Yth.
Prof. Dr. Suyadi, S.Pd.I., M.Pd.I.
ditempat

Nomor : 19/PM-Edt/II/2025
Perihal : **Disposisi Final Naskah**

Salam hormat,

Kami informasikan bahwa naskah Bapak yang berjudul :

Desain riset dalam proposal penelitian dan pengabdian masyarakat (bidang sosial, humaniora dan agama)

telah kami diskusikan dalam rapat redaksi dan ajukan kepada Direktur untuk mendapatkan penguatan disposisi final. Dan berdasarkan rekomendasi serta disposisi tersebut, Prenadamedia menyatakan persetujuan untuk menerbitkan naskah tersebut.

Untuk keperluan penerbitan, kami memohon kesediaan Bapak untuk mengirimkan naskah final dari judul tersebut atau mengkonfirmasi naskah yang dikirimkan kepada kami sudah final dan siap untuk diproses. Konfirmasi dan pengiriman naskah final (dalam format dokumen Ms. Word) dapat dilakukan melalui surel berikut: naskah@prenadamedia.com (Admin editorial Prenadamedia).

Adapun Surat Perjanjian Penerbitan (SPP) akan kami kirimkan ke alamat Bapak setelah ditandatangani oleh Direktur. Kami baru dapat memasukkan naskah Bapak ke antrian naskah di Bank Naskah Prenadamedia jika kedua item tersebut (dokumen naskah final dan Surat Perjanjian Penerbitan) sudah kami terima.

Demikian yang dapat kami sampaikan. Terima kasih atas perhatian dan kerjasama Bapak.

Jakarta, 11 Februari 2025

Hormat kami,

Mutia Nurul Izzati
Editor

Jl. Tambra Raya No. 23 Rawamangun-Jakarta 13220 Telp. (021) 478-64657, 475-4134 Faks. (021) 475-4134
email: pmg@prenadamedia.com http: www.prenadamedia.com

DESAIN RISET DALAM PROPOSAL PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Bidang Sosial, Humaniora, dan Agama

Sanksi Pelanggaran Pasal 113 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, sebagaimana yang telah diatur dan diubah dari Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2002 bahwa:

Kutipan Pasal 113

(1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000,-(seratus juta rupiah).

(2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,-(lima ratus juta rupiah).

(3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,-(satu miliar rupiah).

(4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,-(empat miliar rupiah).

DESAIN RISET DALAM PROPOSAL PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Bidang Sosial, Humaniora, dan Agama

Prof. Dr. Suyadi, S.Pd.I., M.Pd.I.

KENCANA

DESAIN RISET DALAM PROPOSAL PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT:
Bidang Sosial, Humaniora, dan Agama

Edisi Pertama
Copyright © 2025

ISBN _____
15.5 x 23 cm
viii, 348 hlm
Cetakan ke-1, Mei 2025

Kencana 2025.20..

Penulis
Prof. Dr. Suyadi, S.Pd.I., M.Pd.I.

Desain Sampul
???

Tata Letak
Suwito & Laily Kim

Penerbit
K E N C A N A
Jl. Tambra Raya No. 23 Rawamangun -Jakarta 13220
Telp: (021) 478-64657 Faks: (021) 475-4134

Divisi dari PRENADAMEDIA GROUP
e-mail: pmg@prenadamedia.com
www.prenadamedia.com
INDONESIA

Dilarang memperbanyak, menyebarluaskan, dan/atau mengutip sebagian atau seluruh isi buku ini dengan cara apa pun, termasuk dengan cara penggunaan mesin fotokopi, tanpa izin tertulis dari penerbit dan penulis.

PRAKATA

Banyaknya proposal penelitian yang telah kami susun dan lolos pendanaan, baik internal maupun eksternal bahkan skema internasional menjadi salah satu faktor penting penulisan buku ini. Terlebih lagi, proposal penelitian yang secara utuh tidak dipublikasikan (kecuali luaran) sehingga tidak bisa diakses para periset secara luas menjadikan penulisan buku ini semakin bermakna. Bahkan, banyaknya sosialisasi dan *workshop* penyusunan proposal namun hampir tidak pernah menampilkan contoh proposal penelitian yang lolos pendanaan secara utuh, menjadikan kehadiran buku ini sebagai jawaban.

Pentingnya faktor pendanaan riset untuk menghasilkan publikasi berkualitas tinggi dan berimpak faktor menjadikan penulisan proposal penelitian sangat penting. Meskipun terdapat publikasi berkualitas bahkan berimpak faktor tanpa pendanaan, namun secara hakiki publiksi tersebut masih bisa ditingkatkan kualitasnya jika didukung dengan pendanaan yang mencukup. Lebih dari itu, perlu di dasari bawa penelitian tidak hanya untuk publikasi semata. Penelitian dengan luaran publikasi hanyalah penelitian dasar dengan TKT 1-3, sedangkan penelitian terapan dengan TKT 4-6 luarannya adalah paten. Bahkan, penelitian pengembangan TKT dengan 7-9 harus menghasilkan luaran berupa hilirisasi atau komersialisasi (minimal *startup* bisnis). Dengan demikian, faktor pendanaan yang mensyaratkan proposal penelitian adalah keniscayaan.

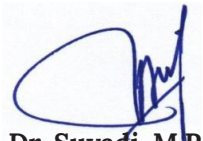
Buku ini menyajikan strategi taktis penyusunan proposal penelitian dan pengabdian, yang dirangkum dari akumulasi pengalaman penulisnya yang tidak diragukan lagi dalam perolehan hibah penelitian dan pengabdian masyarakat. Secara terperinci buku ini terdiri dari empat bagian, yakni: pendahuluan, produktivitas riset dosen dan reputasi institusi, strategi menyusun proposal penelitian dan pengabdian masyarakat, dan

instrumen penilaian proposal penelitian dan pengabdian masyarakat.

Pada bagian pendahuluan dikemukakan paradok banyaknya peluang hibah penelitian di satu sisi dan sedikitnya dosen yang melakukan riset di sisi lain. Pada bagian dua, dikemukakan produktivitas riset dosen dan reputasi institusi yang bermakna bahwa riset bukan semata-mata kepentingan individu dosen, namun berkontribusi bagi reputasi institusi baik universitas, fakultas dan program studi. Intitusi yang memiliki dosen produktif baik dalam riset dan publikasi akan akreditasinya akan unggul, perkembangan keilmuannya semakin dinamis, jafung dosennya progresif, mahasiswanya berkualitas (lulus tepat waktu), dan lain sebagainya. Di samping itu, pada bagian ini juga dikemukakan strategi dosen membangun reputasi sebagai periset, yakni peningkatan skor SINTA overall, jumlah kolaborasi (*co-author*) dalam database Scopus, dan cara sitasi publikasi sendiri dalam proposal penelitian dan pengabdian masyarakat. Pada bagian tiga yang merupakan substansi buku ini, yakni strategi menulis proposal, mulai dari judul; pendahuluan (latar belakang, rumusan masalah, tujuan, pendekatan pemecahan masalah, *state of the arts*, dan kebaruan penelitian), *roadmap* penelitian dan metode penelitian (akurasi, *flowchat*, dan pembagian tugas dalam tim).

Sebagai pendukung, bahkan ini yang sanat penting, buku ini juga dilengkapi dengan 10 proposal penelitian dan 2 proposal pengabdian kepada masyarakat (PkM) yang seluruhnya lolos pendanaan DRTPM. Dari 12 proposal yang dilampirkan 12 proposal lolos pendanaan DRTPM Kemendikbudristek dengan berbagai skema (Penelitian Dasar, Terapan, dan Pengembangan [Matching Fund/PDP/Kedaireka]) dan salah satu di antaranya adalah proposal lolos Litabdimas Kemenag RI. Penyajian contoh proposal sengaja disajikan apa adanya sesuai regulasi dan template pada tahun yang relevan, sehingga antara contoh proposal tahun 2019 berbeda dengan contoh proposal tahun 2024. Semoga buku ini bermanfaat. Penulis dapat dihubungi melalui email: suyadi@mpai.uad.ac.id atau nomor WhatsApp: 085-328-095-72.

Yogyakarta, Januari 2025



Prof. Dr. Suyadi, M.Pd.I.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR v

DAFTAR ISI vii

BAB 1 PENDAHULUAN 1

A. Besarnya Peluang Riset Nasional dan Internasional 1
B. Minimnya Dosen yang Melakukan Riset 11

BAB 2 RISET DOSEN, KEPAKARAN, DAN REPUTASI INSTITUSI 17

A. Linieritas Keilmuan dan Perencanaan Kepakaran 17
B. Integrasi Riset dan Pengajaran pada Mata Kuliah yang Relevan 20
C. Riset Dosen-Mahasiswa dan Reputasi Institusi 23
D. Membagun Reputasi Diri sebagai Periset Andal 31

BAB 3 STRATEGI MENYUSUN PROPOSAL PENELITIAN 37

A. Menemukan Inspirasi Judul yang *Eye Chatching* 37
B. Ringkasan Proposal 42
C. Kata Kunci 49
D. Pendahuluan 50
E. Metode Penelitian 61

BAB 4 INSTRUMEN SELEKSI PROPOSAL (ADMINISTRATIF DAN SUBSTANTIF) 71

A. Seleksi Administrasi 71
B. Seleksi Substansi 75

BAB 5 PENUTUP **83**

DAFTAR PUSTAKA **85**

LAMPIRAN:

Lampiran 1 Proposal Penelitian Pengembangan Unggulan Perguruan Tinggi (PPUPT) Lolos Pendanaan DRTPM Kemenristekdikti (Simlitabnas/Multiyears) 2019 89

Lampiran 2 Proposal Penelitian Terapan Unggulan Perguruan Tinggi (PTUPT), Lolos pendanaan DRTPM Kemendikbudristek (BIMA/Multiyears) 2021-2023 109

Lampiran 3 Proposal Penelitian Pengembangan/Matching Fund 2021 135

Lampiran 4 Proposal Penelitian Dasar Program Studi (PDPS), Lolos pendanaan Kementerian Agama (Litabdimas) 2023 153

Lampiran 5 Proposal Penelitian Terapan (PT), Lolos pendanaan DRTPM 2024 171

Lampiran 6 Proposal Penelitian Fundamental Reguler (PFR), Lolos pendanaan DRTPM 2024 (Anggota) 193

Lampiran 7 Proposal PTM Desfa, Lolos DRTPM (Simlitabnas) 2019 211

Lampiran 8 Proposal PTM Zahra Lolos pendanaan DRTPM (BIMA) 2022 227

Lampiran 9 Proposal PTM Us'an, Lolos pendanaan DRTPM (BIMA) 2022 243

Lampiran 10 Proposal PTM Andi, Lolos pendanaan DRTPM (BIMA) 2023 259

lampiran 11 Proposal Skema Multitahun Pemberdayaan Desa Binaan (PDB), Lolos DRTPM 2020-2022 275

Lampiran 12 Proposal Desa Berintegritas dalam Kondisi Darurat Covid-19, Lolos DRTPM 2022 309

TENTANG PENULIS **343**



BAB 1

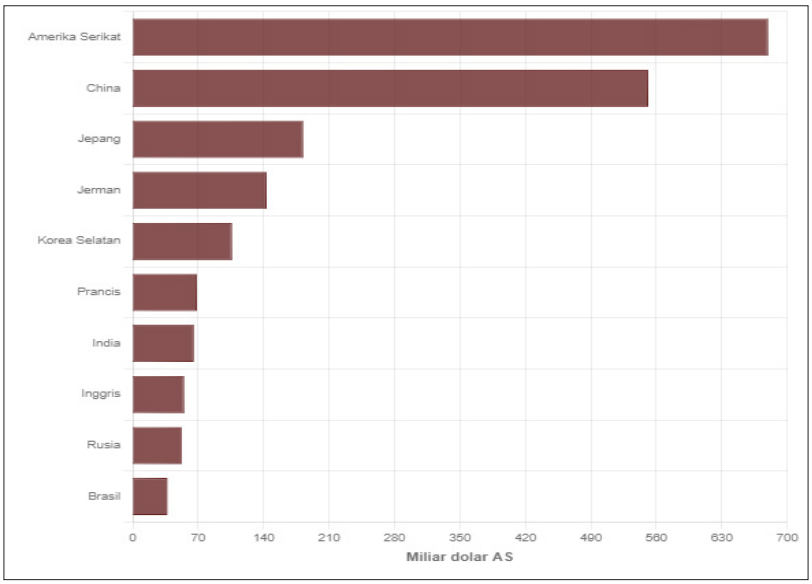
PENDAHULUAN

A. BESARNYA PELUANG RISET NASIONAL DAN INTERNASIONAL

Lembaga R&D World memublikasikan anggaran pendanaan riset dari 40 negara di dunia (Syaharani, 2024). Amerika Serikat menempati urutan pertama dengan dengan total pendanaan riset sebesar US$ 679.4 miliar atau 3,07% PDB Amerika Serikat pada tahun 2022. Peringkat kedua ditempati oleh China dengan total pendanaan riset sebesar US$ 551,1 miliar, disusul urutan ketiga Jepang yang mengeluarkan pendanaan riset sebesar US$ 182.2 miliar, urutan keempat ditempati Jerman dengan pendanaan riset sebesar US$ 143 miliar, dan urutan kelima Korea Selatan dengan jumlah pendanaan riset sebesar US$ 106,1 miliar. Selain negara-negara tersebut, beberapa negara lain juga mengeluarkan pendanaan risetnya yang relatif besar meskipun tidak sampai US$ 100 miliar, seperti Prancis, India, Inggris, Rusia, dan Brasil. Indonesia menempati posisi ke 34 dengan total pendanaan riset sebesr US$ 8,2 miliar atau 0,24% dari total PBD tahun 2022. Gambar 1 merupakan grafik 10 negara dengan pendanaan riset terbesar di dunia.

Meskipun data R&D World menempatkan Indonesia sebagai negara dengan pendanaan riset paling rendah, namun bukan berarti peluang riset dosen Indonesia kecil. Indonesia memiliki kementerian dan lembaga yang mengalokasikan sebagian dananya untuk riset, baik dosen maupun periset secara luas. Sekadar contoh, di Kemendikbudristek memiliki

dana penelitian dan pengabdian masyarakat yang dikelola oleh DRTPM. Di kementerian keuangan memiliki LPDP yang memiliki dana abadi penelitian. Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) juga secara khusus menjadi badan penyelenggara pendidikan yang meregulasi penelitian. Di Kementerian agama memiliki Subdit penelitian dan pengabdian. Di tingkat pemerintah daerah, sering kali dibuka peluang riset untuk akselerasi realisasi program pemerintah daerah. Bahkan beberapa BUMN juga mengalokasikan dananya untuk riset, seperti Perbankan, Transportasi, Pertambangan, dan lain sebagainya. Lebih dari itu, Perguruan Tinggi Swasta yang biasanya dikelola Persyarikatan/Organisasi Sosial Keagamaan seperti Muhammadiyah juga memiliki anggaran tersendiri untuk riset dosen. Dengan demikian, pada dasarnya peluang riset dosen Indonesia terbuka luas. Namun demikian, pada bagian ini tidak akan diulas semua lembaga riset tersebut melainkan tiga saja, yakni DRTPM, LPDP, dan BRIN.



GAMBAR 1.1. GRAFIK 10 NEGARA DENGAN PENDANAAN RISET TERBESAR DI DUNIA

Sumber: R&D World.

1. Peluang Riset di DRPM

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi (Ditjen

Diktiristek) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) melalui Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Masyarakat (DRTPM) tahun 2023 mengalokasikan BOPTN penelitian (termasuk *Competitive Fund* dan *Matchig Fund*) sebesar 1.800.000.000 dengan target 1.300 produk/750 lembaga/75 purwarupa/500 kekayaan intelektual (Kemendikbud, 2023). Selanjutnya, BOPTN Penelitian (termasuk *Matching Fund* dan Penerapan Kurikulum *Link and Match* dengan Dunia Kerja) sebesar 205.633.242.000 (Tim Penyusun, 2024).

Di samping itu, dana penelitian juga dapat diraih dari LPDP yang berkolaborasi dengan BRIN. Menteri Keuangan Republik Indonesia menjelaskan bahwa dana abadi penelitian yang dikelola LPDP berkolaborasi dengan BRIN pada tahun 2020 sudah mencapai 12,99 triliun dan dipastikan akan terus bertambah. Dengan demikian, pada dasarnya pendanaan riset bagi dosen di Indonesia relatif memadai meskipun tidak sebesar dana riset negara-negara maju.

Meskipun demikian, dari seluruh dosen di Indonesia yang jumlahnya mencapai 305.000 orang, ternyata hanya 38.117 (12,49%) dosen yang mengajuan proposal penelitian. Dari 38.117 proposal yang diajukan, 16.000 (41,97%) proposal lolos seleksi administrasi dan masuk tahap seleksi substansi. Dari 16.000 proposal yang lolos seleksi substansi, ternyata hanya 11.994 proposal yang didanai atau lolos pendanaan (74,96%). Dengan demikian, dari seluruh dosen di Indonesia, yakni 305.000 orang yang memperoleh pendanan penelitian DRTPM hanyalah 11.994 (3,93%). Tabel 1 merupakan grafik kompetisi riset DRTPM 2024 (Tim Penyusun, 2024).

TABEL1.1. PELUANG RISET DRTPM

No.	Pengajuan Riset Dosen DRTPM	Jumlah
1	Jumlah Dosen	305.000
2	Dosen Pengusul Proposal	38.117
3	Proposal Lolos Administrasi	16.000
4	Proposal Lolos Substansi/Pendanaan	11.994

Tabel 1.1 menunjukkan ketatnya kompetisi untuk mendapatkan pendanaan dana riset di DRTPM Kemendikbudristek. Namun, pada prinsipnya DRTPM tidak membatasi kuota secara ketat, melainkan skor *passing grade* nilai proposal. Skor minimal *passing grade* bisanya tidak dipublikasikan secara terbuka. Ada kemungkinan jika pengusul terlalu

banyak yang memenuhi standar minimal, maka skor *passing grade*-nya dinaikan atau sebaliknya. Ini adalah kebijakan DRTPM. Artinya, meskipun banyak proposal yang diajukan, jika memenuhi skor minimal maka akan diberikan pendanaan.

No.	Skema	Pendanaan Maksimal	Luaran
Penelitian Dasar			
1	Penelitian Dosen Pemula Afirmasi	20.000.000	jurnal bereputasi nasional
2	Penelitian Dosen Pemula	50.000.000	Jurnal SINTA 1-4
3	Penelitian Pascasarjana	35.000.000	Jurnal SINTA 1-4
4	Program Disertasi Doktor	60.000.000	Jurnal SINTA 1-2
5	Penelitian Magister menuju Doktor Sarjana Unggul (PMDSU)	60.000.000	Jurnal SINTA 1-2
6	Penelitian Fundamental	150.000.000	Jurnal bereputasi internasional
7	Penelitian Kerja Sama Dalam Negeri	150.000.000	Jurnal bereputasi internasional
8	Kolaborasi Penelitian Strategis (Katalis)	150.000.000	Jurnal bereputasi internasional
Penelitian terapan			
9	Penelitian Terapan (TKT 4-6)	500.000.000	Purwarupa, Paten
10	Skema Penelitian Kerja Sama Luar Negeri (TKT 1-3 dan/atau TKT 4-6)	Menyesuaikan TKT	Menyesuaikan TKT

Perlu diingat bahwa setiap tahun DRTPM mengeluarkan buku panduan penelitian dan pengabdian masyarakat yang selalu memiliki perbedaan dari tahun ke tahun. oleh karena itu, membaca buku panduan dalam setiap tahun dengan terbitan terbaru merupakan hal yang tidak dapat ditawar lagi. Gambar 1.2 berikut ini merupakan beberapa *cover* buku panduan penelitian dan pengabdian pada masyarakat tahun 2022, 2023, dan 2024.

Gambar 1.2 menunjukkan adanya perbedaan baik skema maupun syarat dan ketentuan baik penelitian maupun pengabdian masyarakat dari tahun ke tahun. Sekadar contoh, pada tahun 2022 dan 2023 masih terdapat skema penelitian multi tahun (2-3 tahun) baik riset dasar maupun terapan. Bahkan, pada tahun 2020 skema penelitian pengembangan masih ada dalam penelitian dan pengabdian masyarakat ini. Tetapi, pada tahun 2024, seluruh skema penelitian hanya mono tahun, kecuali pengabdian masyarakat yang masih mengakomodir multi tahun. Bahkan, skema penelitian pengembangan dipisah menjadi Program Dana Padanan (PDP)

atau yang lebih dikenal dengan istilah *Matching Fund*. Oleh karena itu, periset sejati pasti akan memaca buku panduan secara cermat dan teliti.



GAMBAR 1.2. COVER BUKU PANDUAN PENELITIAN DAN PKM TAHUN 2022, 2023, DAN 2024

2. Peluang Riset di LPDP

Salah satu riset unggulan Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) adalah riset inovatif Produktif atau yang lebih dikenal dengan istilah RISPRO. Disebut skema ungulan karena pendanaan yang sangat tinggi, yakni 2.000.000.000 (dua miliar rupiah) per proposal per tahun. pendanaan ini jauh melebihi seluruh skema di DRTPM. Luaran wajibnya adalah produk teknologi, paten, dan publikasi ilmiah. Informasi lebih lengkap mengenai riset RISPRO LPDP dapat dibaca lebih melalui laman eRISPRO, https://risprolpdp.kemenkeu.go.id/. Gambar 1.3 merupakan *cover* panduan RISPRO LPDP tersebut (Pendidikan, 2020).

Skema ini merupakan pendanaan penelitian baik kompetitif maupun inisiatif untuk meningkatkan kemampuan daya saing bangsa melalui komersialisasi hasil-hasil penelitian. Khusus untuk Pendanaan RISPRO Kompetitif, memiliki dua skema yakni RISPRO Komersial, yaitu pendanaan riset yang bersifat kompetisi, memiliki luaran produk/teknologi siap untuk dikomersialisasikan, memiliki mitra industri, dan diharapkan dapat mengantarkan prototipe menjadi produk/teknologi baru yang sesuai standar industri atau memiliki sertifikasi. Kedua, RISPRO Kebijakan atau Tata Kelola, yakni pendanaan riset yang bersifat kompetisi, memiliki luaran berupa kebijakan atau model, dan memiliki mitra yang akan mengimplementasikan hasil riset.



GAMBAR 1.3. COVER BUKU PANDUAN RISPRO

RISPRO tampaknya mengalami dinamisasi dan improvisasi dengan program-program di Kemendikbudristek. Sekadar contoh pada tahun 2022 RISPRO LPDP berkerja sama dengan DRTPM dan UK-Indonesia Consortium for Interdisciplinary Sciences serta didukung oleh Kedutaan Besar Republik Indonesia di London meluncurkan RISPRO bertema UK-Indonesia Consortium for Interdisciplinary Sciences (UKICIS). Skema riset ini merupakan pendanaan untuk mendukung riset kolaboratif antara peneliti Indonesia dan Inggris Raya di bidang *green economy*, *blue economy*, *digital technology*, *health dan tourism*. Melalui skema ini RISPRO UKICIS memberikan kesempatan bagi Perguruan Tinggi di Indonesia yang ingin melakukan penelitian dengan mitra dari Inggris Raya tersebut (UK-Indonesia, 2021).

Pada tahun 2024, LPDP kembali bekerja sama dengan DRTPM Kemendikbudrisetk melalui skema "Pendanaan Riset Pembangunan Berkelanjutan [PRPB]." Skema ini bertujuan untuk membangun landasan ekosistem penelitian di perguruan tinggi Indonesia, meningkatkan kualitas dan kapasitas penelitian, membangun sinergi yang optimal melalui tata kelola yang *prudent* antar pihak, menjamin akuntabiltas pendanaan, dan membangun rekam jejak penelitian yang berkelanjutan bahkan tanpa terpe-

ngaruh isu strategis nasional. Namun skema ini hanya inklusivitas untuk Perguruan Tingi Swasta, Perguruan Tingi di wilayah Indonesia Timur, atau Perguruan Tinggi non-PTNBH yang telah ditentukan sebelumnya.

3. Peluang Riset di BRIN

Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) relatif masih muda, karena baru berusia 2 tahun pada 2024. BRIN ini sendiri merupakan gabung dari lembaga-lembaga riset di berbagai unit yang sebelumnya terpisah satu sama lain. Namun ada fungsi lain dari BRIN, yakni sebagai pendukung kebijakan, *executive agency* dan *funding agency* bagi pembanguan pemerintah Republik Indonesia (Burhani, 2022). BRIN memiliki 4 deputi dan masing-masing memiliki skema riset yang berbeda-beda, sehingga secara keseluruhan BRIN memiliki 8 skema riset. Gambar 1.4 merupakan tampilan skema riset BRIN.



GAMBAR 1.4. SKEMA RISET BRIN

Gambar 1.4 menunjukkan 8 skema riset, yakni RIIM Kompetisi, RIIM PPBR (*startup*), RIIM Ekspedisi, pengujian produk Inovasi, RIIM Invitasi, Pusat kolaborasi riset, fasilitasi hari layar, dan RIIM kolaborasi. Sebagai catatan, bahwa skema dengan kode RIIM merupakan kerja sama antara

BRIN dengan LPDP melalui pengelolaan dana abadi penelitian. Pejelasan mengenai 8 skema penelitian BRIN tersebut dalat dipelajari lebih lengkap pada laman BRIN yang beralamat pada link, https://www.brin.go.id/.

Dalam hal ini, BRIN tidak membatasi pengajuan pembiayaan. Artinya, pendanaan penelitian BRIN mengacu pada batas kewajawan dan sejumlah ketentuan yang berlaku. Sekadar contoh, BRIN tidak membolehkan anggaran untuk honorarium, biaya publikasi, biaya konferensi, belanja alat, dan item-item yang telah ditentukan lainnya. Sebalikya, BRIN mengizinkan biaya perjalanan dinas, pembalian bahan habis pakai, pembantu lapangan dan item-item lainnya. BRIN akan melakukan review RAB secara ketat, sehingga nilai batas kewajaran merupakan hal yang lebih diutamakan daripada aspek lainnya.

Sekadar contoh, salah satu skema BRIN adalah RIIM Kompetisi: Riset dan Inovasi untuk Indonesia Maju. Skema ini terselenggara atas kerja sama antara BRIN dengan LPDP untuk Indonesia Maju (RIIM) Kompetisi. Skema ini merupakan pendanaan riset yang diberikan kepada institusi/lembaga riset guna melaksanakan kegiatan pencarian *novelty*/kebaruan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berpotensi dikembangkan lebih lanjut oleh pemangku kepentingan dengan tujuan mengimplementasikan hasil riset tersebut.

4. RIIM-Ekspedisi

Skema Pendanaan Riset dan Inovasi untuk Indonesia Maju (RIIM) -Ekspedisi merupakan pendanaan riset berbasis kompetisi dan kompetensi untuk menghasilkan data dan/atau koleksi ilmiah dalam rangkaian penjelajahan dan penyelidikan lapangan secara ilmiah dengan tujuan untuk memperoleh temuan data, pengetahuan, wawasan baru atau sumber-sumber koleksi ilmiah terkait keanekaragaman sumber daya alam, sosial budaya, dan arkeologi yang terdapat di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia sesuai dengan tema yang telah ditentukan (Sari, 2023b).

5. RIIM Perusahaan Pemula Berbasis Riset (*Startup*) (RIIM – PPBR)

Program pendanaan RIIM *Startup* merupakan pembiayaan untuk calon perusahaan *startup*/rintisan berbasis hasil riset BRIN atau hasil riset masyarakat agar siap untuk menjadi perusahaan pemula yang mendatangkan keuntungan (profitabel) dan berkelanjutan (BRIN, 2023).

Pembiayaan:

1. Product developmen.
2. Proses produksi.
3. Pemasaran atau perluasa ke spasar
4. Branding produk.
5. Perizinan dan sertifikasi produk.

6. RIIM Pengujian Produk Inovasi Kesehatan (RIIM – PPIK)

Skema Pengujian Produk Inovasi Kesehatan merupakan Skema Pengujian dari BRIN sebagai penanggung jawab skema dan sponsor bersama industri pengusul untuk melakukan pelaksanaan pengujian pra-klinik atau uji klinik atas kandidat produk inovasi kesehatan yang akan diedarkan. Skema ini terbuka bagi industri yang bekerja sama dengan Inventor pemilik kekayaan intelektual dari BRIN, perguruan tinggi, atau lembaga riset. Skema ini merupakan penyediaan laboratorium pengujian atau Organisasi Riset Kontrak (ORK)/Clinical Research Organization (CRO) untuk melakukan pelaksanaan pengujian pra-klinik atau klinik atas kandidat produk inovasi kesehatan (Haryono, 2023).

7. RIIM Pengujian Produk Inovasi Pertanian (RIIM – PPIP)

Skema Program RIIM Pengujian Produk Inovasi Pertanian merupakan program untuk pengujian produk inovasi pertanian, peternakan, dan perikanan yang terbuka bagi periset BRIN dan instansi eksternal baik yang berasal dari lembaga riset, perguruan tinggi maupun industri. Anggaran skema fasilitasi pengujian tersebut tidak diberikan kepada periset melainkan kepada lembaga uji yang ditetapkan oleh regulator terkait dan/atau mitra dan dapat berupa kontrak tahun jamak. Produk yang difasilitasi: (1) Varietas Unggul (Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan, HijauanPakanTernak); (2) Pakan Ternak, dan Pakan Ikan; (3) Pupuk; (4) Pestisida; (5) Rumpun atau Galur Ternak; (6) Obat dan Vaksin-Hewan; dan (7) Benih Ikan (Kencana, 2022).

8. Pusat Kolaborasi Riset (PKR)

Pusat Kolaborasi Riset adalah wadah pusat kolaborasi pelaksanaan riset dan inovasi bertaraf internasional pada bidang spesifik secara multi dan interdisiplin dengan standar hasil yang sangat tinggi dan relevan dengan kebutuhan pengguna iptek. Pusat Kolaborasi Riset ini merupa-

kan bagian dari universitas atau akademi, yang ditunjuk oleh pimpinan universitas untuk melakukan kegiatan dalam mendukung program organisasi (Sari, 2023a).

8. Fasilitasi Hari Layar (HL)

Memberikan akses yang terbuka dan inklusif bagi para periset, dosen dan mahasiswa untuk memanfaatkan fasilitas kapal riset BRIN guna melakukan akuisisi data dan/atau koleksi spesimen yang memerlukan kapal riset BRIN dan kapal riset asing yang bermitra dengan BRIN. Tujuan: Pelaksanaan Hari Layar akan menggunakan kapal riset BRIN atau kapal riset asing yang bermitra dengan BRIN agar terlaksananya riset multidisiplin dalam menghasilkan temuan ilmiah yang signifikan dalam mengungkap keanekaragaman hayati dan non-hayati dalam skala makro, mikro dan molekuler dan pemanfaatannya secara berkelanjutan. Komponen Fasilitasi Hari Layar meliputi biaya pelayaran, biaya akomodasi dan makan periset di dalam kapal, biaya penggunaan dan layanan teknisi/operator peralatan riset yang terpasang dan merupakan bagian integral dari Kapal Riset (https://minio.brin.go.id/cfp-brin/posters/624e6ee21fd9f.png).

10. RIIM Kolaborasi

RIIM Kolaborasi merupakan implementasi dari target Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) sebagai wadah kerja sama global yang inklusif dan kolaboratif antara BRIN dan lembaga pendanaan internasional untuk meningkatkan kolaborasi penelitian internasional antara peneliti Indonesia dengan negara lain (https://pendanaan-risnov.brin.go.id/program-list).

Kompetisi riset tugas akhir mahasiswa aktif dapat berupa karya hasil penelitian, aplikasi dan invensi yang telah menyelesaikan tugas akhirnya berkesempatan mendapatkan peningkatan jenjang pendidikan lebih tinggi berbasis kegiatan riset.

No.	Skema	Luaran
1	Riset dan Inovasi untuk Indonesia Maju – Kompetisi (RIIM – Kompetisi)	Jurnal internasional Paten terdaftar

No.	Skema	Luaran
2	RIIM-Ekspedisi	1. Jurnal internasional dengan minimal Q3. 2. Koleksi dan/atau data ilmiah yang diserahkan ke RIN dan/atau Direktorat Pengelolaan Koleksi Ilmiah-BRIN.
3	RIIM Perusahaan Pemula Berbasis Riset (*Startup*) (RIIM-PPBR)	1. *Startup* yang mengembangkan hasil riset di masyarakat (perguruan tinggi, pemerintah daerah, atau Lembaga riset lainnya, namun tetap diwajibkan untuk menggandeng periset BRIN.
4	RIIM Pengujian Produk Inovasi Kesehatan (RIIM-PPIK)	1. Nomor Izin Edar (NIE) produk farmasi, pangan berklaim dan kosmetika dari BPOM atau alat kesehatan dari Kementerian Kesehatan. 2. Menghasilkan lisensi antara instansi pemilik Kekayaan Intelektual dan penanggung jawab skema atas inovasi yang diujikan dengan pihakmitra industri dalam proses hilirisasi produk inovasi Kesehatan, Pangan Berklaim, dan Kosmetika.
5	RIIM Pengujian Produk Inovasi Pertanian (RIIM – PPIP)	1. Nomor Sertifikat pelepasan varietas dari Kementerian Pertanian. 2. Surat izin komersial. 3. Menghasilkan lisensi.
6	Pusat Kolaborasi Riset (PKR)	1. Lima (5) Publikasi ilmiah pada jurnal internasional terindeks global bereputasi menengah. 2. Dua (2) Publikasi internasional lainnya (buku ilmiah internasional). 3. Mahasiswa S-3 yang dibimbing terkaitd engan fokus unggulan riset PKR. 4. Produk teknologi (Model/prototype/system/Desain/ Karyaseni/formula) dan atau Layanan/jasateknologi yang dihasilkan). 5. Empat (4) Paten dan rezim Hak KekayaanIntelektual lainnya. 6. Lima (5) Pendanaan riset eksternal.
7	Fasilitasi Hari Layar (HL)	Spesimen
8	RIIM Kolaborasi	Kompetisi Riset tugas akhir mahasiswa aktif dapat berupa karya hasil penelitian, aplikasi dan invensi yang telah menyelesaikan tugas akhirnya Berkesempatan mendapatkan peningkatan jenjang Pendidikan lebih tinggi berbasis kegiatan riset

B. MINIMNYA DOSEN YANG MELAKUKAN RISET

Jika dicermati perbandingan antara jumlah dosen yang mencapi 305.000 dan jumlah proposal yang didanai, yakni 38.117 (12,49%) maka sungguh sangat sedikit dosen yang melakukan riset dengan pendanaan eksternal. Meskipun

> Dosen yang melakukan penelitian hanya 12,49%

sebagian dosen melakukan penelitian mandiri dengan pendanaan sendiri, namun diyakini jumlahnya tidak banyak. Pertanyaannya, mengapa sebagian besar dosen justru tidak banyak yang mendapatkan pendanaan penelitian bahkan tidak melakukan penelitian? Padahal, penelitian merupakan salah satu kewajiban tridarma atau catur dharma perguruan tinggi (Presiden, 2005). Ulasan pada sub bab ini tidak dimaksudnya untuk menjawab pertanyaan tersebut atau memperkuat alasan pada dosen yang "malas" riset tersebut melainkan untuk "menutup" celah bagi dosen agar tidak memiliki alasan mankir dari penelitian.

1. Apologi Kesibukan Dosen

Kesibukan merupakan alasan yang paling banyak digunakan dosen untuk berkilah dari kewajibannya melakukan penelitian. Ironisnya, kesibukan dosen tersebut tidak sejalan dengan kewajibannya sebagai ilmuwan atau pakar. Mereka disibukkan oleh proyek-proyek komersial di luar kampus baik yang berhubungan langsung maupun tidak terkait sama sekali dengan pendidikan tinggi.

> Kesibukan dosen yang hakiki adalah riset dan publikasi di samping pengajaran dan pengabdian

Idealnya, kesibukan dosen yang hakiki adalah banyaknya riset dan pengabdian disamping pengajaran itu sendiri (Presiden, 2005). Dosen ini akan sibuk mengambil data di berbagai tempat dengan tantangan yang beragam. Ia juga disibukkan dengan pengujian sample penelitian yang mungkin perlu diulang hingga berberapa kali. Termasuk dalam hal ini adalah kesibukan dosen menganalisis (kontemplasi) untuk mempertajam temuan-temuan penelitian. Kesibukan dosen sebagai ilmuwan yang paling mendominasi adalah menuliskan hasil penelitian baik dalam bentuk artikel untuk publikasi, buku referensi/buku ajar, *drafting* paten dan sejumlah luaran penelitian lainnya (Prahmana, 2020, 2021).

Sebagian kecil dosen mengaku sibuk mengajar dengan beban SKS yang berlebihan sehingga tidak sempat melakukan penelitian. Jika demikian, maka sesungguhnya ia bukan dosen melainkan guru yang ada di kampus. Guru tidak punya kewajiban meneliti, berbeda dengan dosen yang melekat pada profesinya. Dosen juga berbeda dengan peneliti murni di lembaga-lembaga penelitian yang memang tidak memiliki beban meng-

ajar di kelas. Namun dosen memiliki beban pengajaran dan penelitian sekaligus, bahkan masih ditambah dengan pengabdian pada masyarakat. Ini adalah "takdir" sebagai dosen, sehingga tiga hal tersebut merupakan amal yang ilmiah atau ilmu yang amaliah untuk husnulkhatimah.

Sebaliknya, dosen yang tidak megindahkan jati dirinya sebagai ilmuwan dengan hanya melakukan satu atau dua profesinya (pengajaran saja atau pengabdian saja) tanpa penelitian merupakan jalan kekeliruan menuju kebuntuan ilmu pengetahuan. Dapat dibayangkan, apa yang akan diajarkan dosen kepada mahasiswa, jika dosen tersebut tidak pernah melakukan penelitian! Dapat dipastikan ia hanya akan melakukan "pemberitahuan" konsep-konsep dari para ilmuwan yang mungkin teori-teorinya sudah usang. Adapun dirinya sendiri tidak pernah memiliki teori hasil risetnya sendiri yang dihasilkan.

Oleh karena itu, mari kita akhiri semua kesibukan yang menghalai riset. Hal ini dapat dikecualikan bagi dosen yang riset dan publikasinya sudah melebihi standar minimal, sehingga masih memiliki waktu luang untuk melakukan hal-hal lain yang lebih kontributif.

2. *Passion* Dikotomik: Peneliti vs. Pengabdi

Alasan lain dari minimnya riset dosen adalah *passion*. Sebagian dosen mengaku tidak memiliki *passion* riset yang baik, melainkan cenderung menjadi pengabdi yang baik, misalnya. Padahal, penelitian dan pengabdian adalah "paket" yang tidak dapat dipisahkan dari kewajiban tridarma PT (Presiden, 2005). Sebagaimana dikemukakan di atas, bahwa riset dan pengabdian merupakan kesatuan dengan pengajaran yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain. Bahkan, di Perguruan Tinggi Muhammadiyah dan Aisyiyah, masih ada dharma keempat, yakni Al-Islam dan Kemuhamamdiyahan (Dharma AIK). Di beberapa PT swasta lain juga tidak sekadar tridarma, melainkan Catur Dharma. Jadi mejadikan *passion* riset sebagai bukan keahliannya sebenarnya kurang tepat.

> "Pengabdi yang baik adalah pengabdi yang menerapkan hasil penelitiannya di masyarakat"

Bagi tipe dosen seperti ini, mungkin lebih tepatnya kecenderungan tanpa pengabaian. Artinya, meskipun tidak memiliki *passion* riset, namun tetap melakukan meskipun sebatas memenuhi standar minimal. Adapun *passion* lain-

nya seperti pengabdian dan pengajaran dapat siklus riset (pengabdian, pengajaran, dan penelitian) yang lebih baik.

Meskipun demikian, perlu diketahui bahwa pengabdi yang baik adalah pengabdi yang menerapkan hasil-hasil penelitiannya sendiri ke dalam praksis pengabdian masyarakat (Kemendikbud, 2023). Dosen mengembangkan banyak teori dari orang lain, kemudian memperkaya dengan teorinya sendiri dan teorinya sendiri inilah yang diimplementasikan dalam pengabdian masyarakat. Dosen yang demikianlah yang ilmunya menjulang ke langit dan implementasinya mengakar ke bumi. Ia tidak menjadi menara gading di masyarakat, hanya berpikir teoretis, namun juga membumi secara praksis memberkan pencerahan dan pencerdasan kepada masyarakat luas. Tanpa hasil penelitian, dosen hanyalah belajar bermasyarakat, bukan melakukan pengabdian masyarakat.

> Dosen sebagai pengajar terbaik adalah dosen yang memperkaya teori yang diajarkan dengan teori temuannya sendiri.

Di samping *passion* pengabdian, ada yang mengaku memiliki *passion* pengajaran untuk berkilah dari penelitian dan pengabdian. Namun sekali laigi, ini hanya alasan belaka. Dalam kenyataannya, hanya peneliti terbaik yang mampu mejadi pengajar terbaik. Pengajar yang baik tidak hanya mengajarkan teori dari orang lain, tetapi juga menyajikan teori yang dikembangkannya sendiri. Memperkaya teori yang sudah dengan teori yang dihasilkannya sendiri, adalah tipe dosen terbaik.

Sebaliknya, dosen yang tidak memiliki hasil-hasil penelitian sebagai pengayaan mata kuliah yang diajarkan, maka sesungguhnya ia bukanlah dosen yang baik, melainkan sebatas pengajar yang menarik. Ia mengajarkan pengetahuan dari para pendahulunya tanpa inovasi dan relevansi dengan kemajuan zaman untuk mencekoki mahasiswanya, sehingga pikirannya tercemar oleh paham konservatisme buta. Oleh karena itu, penelitian, pengabdian masyarakat, dan pengajaran merupakan satu kesatuan dalam tridarma perguruan tinggi yang tidak boleh tinggalkan.

3. Dosen dengan Tugas Tambahan (Pejabat Struktural)

Dosen dengan tugas tambahan atau pejabat struktural kampus, mulai dari Ketua Program Studi, Dekan Hingga Rektor, juga tetap memiliki kewajiban tridarma, khususnya riset. Di banyak negara maju, dosen

yang diberi tugas tambahan (Ketua Progam Studi, Dekan, hingga Rektor) justru dipilih karena memiliki capaian kinerja riset yang membanggakan (M. Amin Abdullah, 2017; Sutrisno dan Suyadi, 2015). Tanpa capaian riset yang baik, sangat sulit bagi senator univesitas untuk mempertimbangkan dosen yang bersangkutan diberi tugas tambahan.

Khusus dalam hal ini, riset saja tidak cukup. Artinya, dosen dengan tugas tambahan tidak cukup hanya memiliki kemampuan riset yang baik. Masih diperlukan kompetensi atau capaian-capaian lain sehingga mampu melakukan tugas tambahan. Singkat kata, untuk menjadi pejabat struktural, riset saja tidak cukup. Namun hal ini bukan berarti dosen dengan tugas tamahan lantas bebas dari kewajiban riset. Jika riset saja tidak cukup, apalagi tanpa riset.

> Dosen dengan tugas tambahan: Riset saja Tidak Cukup, apalagi, tanpa riset sama sekali

Fokus kita di sini adalah kewajiban tri darma yang melakat pada dosen, termasuk dosen dengan tugas tambahan. Alasan sebagai pejabat struktural kampus untuk tidak melakukan riset karena sibuk mengursi kampus (akreditasi, misalnya), hanyalah apologi semata. Tugas tambahan adalah tugas yang diberikan karena yang bersangkutan telah melampaui kewajiban minimalnya (tri/catur dharma). Hal ini juga dapat diartikan sebagia tugas tambahan yang dilakukan setelah melampaui tugas minimalnya. Oleh karena itu, tidak boleh dosen dengan tugas tambahan lantan merasa bebas dari kewajiban riset.

> Dosen dengan tugas tambahan, risetnya tidak hanya untuk dirinya sendiri. Tetapi, ia harus menjadi teladan, motivator, bahkan membuat kebijakan riset utuk dosen lain di lingkungannya.

Dosen dengan tugas tambahan bukan lagi riset untuk dirinya sendiri, melainkan riset untuk dosen di lingkungan yang dipimpinnya. Jika ia katua program studi terlebih lagi dekan, maka di samping ia melakukan riset untuk dirinya sendiri, ia juga harus mampu mendorong motivasi, mengapresiasi, bahkan menyiapkan mekanisme tertentu bagaimana caranya agar seluruh dosen di lingkungan program studi atau fakultas juga aktif melakukan penelitian. Bahkan, jika ia rektor, maka harus membuat kebijakan (melalui LPPM) agar seluruh dosen

memiliki akses penelitian yang merata dan produktif riset yang terus meningkat. Termasuk dalam hal ini adalah mencarikan fundung riset dari luar negeri untuk para dosennya sendiri, meskipun tidak harus rektornya sendiri yang melakukan.

Sebaliknya, jika dosen dengan tambahan tidak memiliki rekam jejak riset yang baik, maka ekosistem riset tidak dapat terbangun dengan baik karena tidak adanya teladan dari pimpinan. Benar bahwa pimpinan tidak harus menguasai segalanya, namun riset merupakan jati diri, indentitas, dan kualitas dosen. Ekosistem riset yang baik, sangat ditentukan oleh pembuat kebijakan dengan rekam jejak yang memadai.



Bab 2

RISET DOSEN, KEPAKARAN, DAN REPUTASI INSTITUSI

Faktor utama penentu lolos dan tidaknya proposal penelitian adalah reputasi dosen sebagai periset andal dan kepakaran pada bidang ilmu yang relevan. Indikator reputasi kepakaran ditentukan oleh rekam jejak dan *h-index* publikasi hasil riset. Salah satu rekam jejak yang sangat menentukan adalah pendidikan terakhir (Magister/Doktor) pada bidang keilmuan yang relavan. Adapun *h-index* dapat dilihat dengan mudah pada database SINTA dan SCOPUS, termasuk dalam hal ini adalah *key world* pada akun SINTA dan jumlah *co-Author* dalam profil Scopus (Tim Penyusun, 2024).

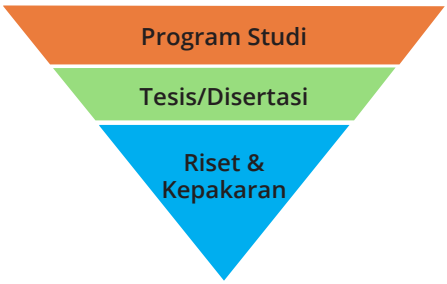
Perguruan Tinggi yang memiliki dosen dengan produktivitas riset terbaik akan sangat berpengaruh pada reputasi institusi. Bahkan, dapat dikatakan bahwa reputasi institusi salah satunya ditentukan oleh produktivitas riset dosen ini (Sutrisno dan Suyadi, 2015). Oleh karena itu, produktivitas riset dosen pada dasarnya adakah kepentingan institusi, di samping berdampak pada karier riset dosen yang bersangkutan.

Bagian ini menjelaskan bagaimana membangun reputasi dan kepakaran dosen dalam riset yang berimplikasi pada reputasi perguruan tinggi. Artinya riset-riset dosen memiliki karakter dan nilai dasar yang sejalan dengan Visi, Misi Renstra dan Renop Perguruan Tinggi.

A. LINIERITAS KEILMUAN DAN PERENCANAAN KEPAKARAN

Sebelum memulai riset, perihal awal yang harus dipikirkan adalah

riset tentang apa? Atau ingin menjadi periset di bidang apa? Atau ingin menjadi pakar di bidang apa? Perlu diketahui bahwa untuk menjadi pakar di bidang ilmu tertentu, diperlu riset secara kontinu minimal dalam kurun waktu 5 tahun. Oleh karena itu, perlu "*istikharah* keilmuan" untuk menentukan kepakaran. Salah satu cara untuk menentukan kepakaran adalah linieritas keilmuan (Presiden, 2005). Artinya, pendidikan seorang dosen mulai dari S-1, S-2 dan S-3 adalah linier, atau mengambil keilmuan yang serumpun, tetapi belum cukup! Harus memiliki spesifikasi yang unik dari kajian pendidikan terkakhir (van Manen, 2020). Hal yang lebih penting adalah, riset tugas akhir menjadi rekam jejak bagi riset-riset selanjutnya. Sekadar contoh, seorang dosen berpendidikan doktor bidang Pendidikan Agama Islam (PAI) meneliti menulis disertasi berjudul, "Model Pendidikan Islam Berbasis Neurosains untuk Optimalisasi Kecerdasan IQ/EQ/SQ Peserta Didik." Berdasarkan Program Studi PAI dan judul penelitian disertasi, maka riset-riset ke depan dosen tersebut adalah keberlanjutan dari disertasinya: mengembangkan, memperluas, memperdalam, dan meningkatkan kualitas temuan penelitian. Jadi, tugas akhir (khususnya disertasi) adalah sumur pengetahuan, sedangkan riset dan publikasi selanjutnya adalah mata air segar yang terus mengalir dari dalam sumur tersebut. Gambar 2.1 merupakan visualisasi linieritas keilmuan untuk menuju kepakaran.



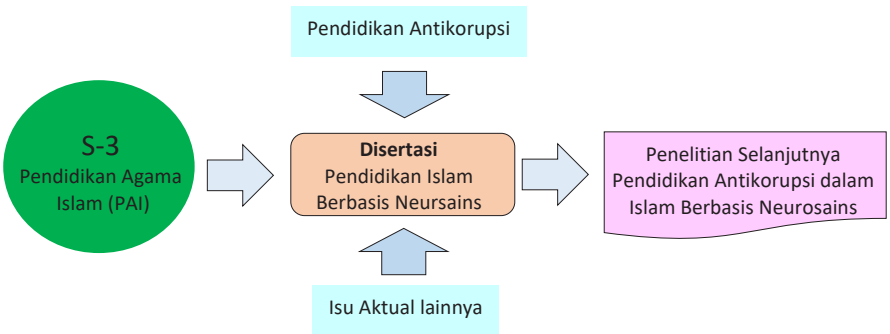
GAMBAR 2.1. LINIERITAS KEILMUAN DAN PERENCANAAN KEPAKARAN

Gambar 2.1 menjelaskan bahwa riset harus berangkat dari linieritas keilmuan yang ditekuni pada jenjang pendidikan terakhir, baik magister maupun doktor. Hal ini menunjukkan bahwa pakar pada ilmu tertentu hanya akan melakukan penelitian pada bidang atau sub bidang keilmuan yang relevan, dan tidak akan meneliti pada bidang lain tanpa kolaborasi yang memadai. Atas dasar ini, dapat dikatakan bahwa judul tugas akhir

(tesis/disertasi) merupakan peletak batu pertama dalam riset-riset selanjutnya. Dengan kata lain, *key world* tugas akhir hendaknya menjadi *key world* dalam penelitian-penelitan lanjutan. Artinya, tugas akhir (tesis/disertasi) adalah rekam jejak pertama dalam riset-riset selanjutnya. Dengan demikian, tugas akhir yang sering disebut sebagai karya puncak, merupakan "awal" dari riset-riset berkelanjutan berikutnya.

> Disertasi adalah sumur pengetahuan, sedangkan riset-publikasi setelahnya merupakan mata air segar yang terus mengalir untuk mencrahkan siapa saja yang memanfaatkannya.

Meskipun demikian, dalam perjalanan karier akademik, seorang dosen dapat saja berubah pikiran utuk memperluas khazanah keilmuan dengan tanpa meninggalkan kepakarannya. Sekadar contoh, seorang dosen berpendidikan S-3 Pendidikan Agama Islam (PAI), menulis disertasi berjudul Pendidikan Islam Berbasis Neurosains. Dalam perkembangannya, dosen tersebut menambah kompetensinya sebagai penyuluh antikorupsi karena gelisah dengan rendahnya Indeks Persepi Korupsi Indonesia (IPK) yang hanya 38 (skala 100). Oleh karena itu, setelah selesai S-3 dan berkarier sebagai dosen, maka riset-risetnya selalu menggunakan *key world*; "Pendidikan Islam", "Neurosains", dan "Antikorupsi." Salah satu judul risetnya adalah, "Model Pendidikan Antikorupsi dalam Pembelajaran Keagamaan Islam Berbasis Neurosains." Gambar 2.2 adalah contoh ilustrasi bagaimana dosen tersebut membangun reputasi sebagai peneliti andal di bidang pendidikan Islam berbasis neurosains.



GAMBAR 2.2. CONTOH MEMBANGUN REPUTASI KEPAKARAN PENELITIAN

Gambar 2.2 merupakan bagan yang memperjelas bagaimana seorang dosen membangun reputasi kepakaran sebagai periset andal, dimulai dari S-3 bidang ilmu, penulisan disertasi yang mengarah pada sub bidang ilmu, dan penelitian lanjutan untuk mengembangkan, memperluas, dan memperdalam riset-riset sebelumnya. Mengingat bahwa riset pada jenjang S-3 harus menggunakan pendekatan interdisipliner, multidisipliner, dan transdisipliner (M. Amin Abdullah, 2017) hingga menghasilkan karya inovatif, original dan teruji, maka seorang doktor memiliki kebebasan akademik untuk memperlus dan memperdalam penelitiannya hingga menembus batas-batas keilmuan, termasuk dari pendidikan Islam hingga neurosains dan antikorupsi seperti dalam contoh di atas.

Contoh sebagaimana dikemukakan di atas akan terus dibawa sebagai contoh-contoh lanjutan dalam pembahasan pada buku ini. Hal ini semata-mata mempermudahkan cara memahami isi buku ini, bukan bermaksud melebih-lebihkan, terlebih lagi kesombongan. Sama sekali tidak demikian.

> Pilihan rumpun ilmu, pohon ilmu, cabang ilmu, hingga ranting ilmu dalam pengajuan guru besar, ditentukan oleh tiga hal: Pendidikan S-3, Disertasi, dan Riset-riset setelahnya (selain anjab).

Sampai di sini, setiap dosen perlu memikirkan kembali tema-tema riset di masa depan. Bahkan, kelak ketika seorang dosen guru besar, mengajukan guru besar, pilihan bidang ilmu, cabang keilmuan dan ranting keilmuan sangat dipengaruhi oleh tiga hal ini: Pendidikan S-3, Disertasi, dan riset-riset setelahnya. Karya-karya dosen yang tidak konsisten dengan kepakaran akan dinilai sangat rendah oleh *reviewer* karena dianggap sebagai bukan pakarnya.

B. INTEGRASI RISET DAN PENGAJARAN PADA MATA KULIAH YANG RELEVAN

Setelah menentukan kepakaran, maka perlu didukung dengan mata kuliah yang relevan. Dosen dengan kepakaran tertentu, hendaknya mengampu mata kuliah inti keilmuan Program Studi. Meskipun karena satu dan lain hal seorang dosen harus mengampu beberapa mata kuliah (MK), namun hendaknya ada satu MK yang memiliki relevansi dengan kepakaran dosen yang bersangkutan.

Satu hal lagi yang perlu digarisbawahi adalah, mata kuliah yang relevan bukan menyamakan antara bahan kajian dalam MK dengan judul disertasi atau judul penelitian dosen yang bersangkutan. Artinya, tidak boleh mempersempit mata kuliah hanya karena mewadahi kepakaran dosen tertentu. Sebaliknya, judul penelitian dosen dapat menjadi salah satu sub pembahasan yang masuk dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS). Dengan demikian, publiksi hasil penelitian dosen tersebut masuk dalam referensi atau sumber belajar mahasiswa (Wibowo, 2014). Inilah yang disebut dengan integrasi MK dengan Penelitian (Suyadi, 2022).

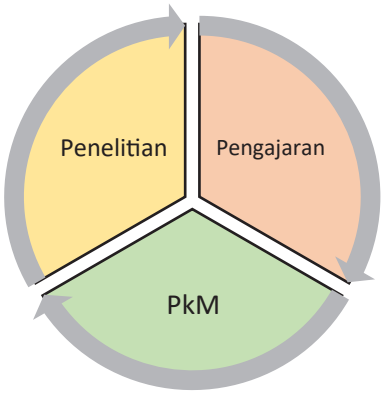
> Integrasi penelitian ke dalam pembelajaran (mata kuliah) adalah dengan memasukkan hasil-hasil penelitian ke dalam salah satu sub pembahasan dalam RPS, sehingga publikasi hasil penelitian tersebut masuk dalam sumber belajar mahasiswa (referensi)

Meskipun demikian, terdapat mekanisme lain untuk memastikan relevansi kepakaran riset dosen dengan MK yang diampu, yakni melalui review kurikulum. Setiap Program Studi wajib melakukan review atau meninjau kurikulumnya paling lama 4 tahun sekali (Sutrisno dan Suyadi, 2015). Salah satu isu krusial yang dibahas dalam review kurikulum (disamping kebijakan) adalah perkembangan ilmu pengetahuan mutakhir, termasuk temuan-temuan penelitian terbaru. Dalam hal ini, temuan-temuan penelitian dosen yang telah memiliki kepakaran pada sub bidang ilmu tertentu dapat diangkat menjadi MK baru menggantikan MK lain yang dipandang kurang relevan lagi. Bahkan, MK ini berpotensi menjadi distingsi keilmuan yang dikembangkan oleh program studi tersebut.

Jika pementukan MK baru berdasarkan temuan-temuan hasil riset kepakaran dosen yang bersangkutan sulit dilakukan, maka (mungkin tidak didukung dengan kebijakan), maka alternatif yang relatif memungkinkan adalah menjadi MK Pilihan (Suyadi, Nuryana, & Sutrisno, 2021). Bahkan, di beberapa Perguruan Tinggi mewajibkan adanya MK yang dibentuk dari hasil penelitian dosen.

Jika dosen dengan kepakaran tertentu telah menjadi periset andal, maka proses pembelajaran dapat didesain dengan pendekatan *projec based learning* berbasis riset (Suyadi, Sumaryati, 2019). Artinya, mahasisa dapat didorong utuntuk melakan riset dengan topik yang sejalan dengan kepakaran dosen yang telah diwadahi dalam MK. Sekadar con-

toh, dalam dalam satu MK (3 SKS) memiliki julah total 16 pertemuan. Dari 16 pertemuan tersebut, 8 pertemuan dapat diisi dengan penugasan mahasiswa secara mandiri, terstrutur dan sistematis. Setiap mahasiswa dapat melakukan mini riset dengan tema yang relevan dengan MK dan dibimbing langsung oleh dosen pengampu yang juga pakarnya di bidang MK tersebut. Selanjutnya, mahasiswa dapat mempresentasikan hasil mini risetnya di depan kelas, memintakan review kepada dosen, memperbaiki sesuai masukan teman sejawat dan dosen pengampu, kemudian *submited* pada jurnal yang relevan (Suyadi, 2013). Dosen dan mahasiswa memantau kemajuan artikel tersebut hingga memastikan *Accepted* dan publis secara *online*. Dengan demikian, siklus pembelajaran, penelitian, dan mungkin pengabdian masyarakat dapat berjalan secara dinamis. Gambar 2.3 merupakan model siklus integrasi penelitian, pengajaran, dan PkM.



GAMBAR 2.3. SIKLUS INTEGRASI PENELITIAN, PENGAJARAN, DAN PKM

Dalam hal pengabdian masyarakat sebagai satu kesatuan dengan Tridarma Pendidikan Tinggi, maka hasil-hasil penelitian dosen dapat diimplementasikan di masyarakat menjadi pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan melibatkan mahasiswa (Penyusun, 2019b). Jadi, PkM yang baik adalah PkM yang mengimplementasian (membumikan) hasil penelitian dosen di tengah-tengah masyarakat. Jika hasil penelitian dosen tidak dapat dimanfaatkan masyarakat luas, maka perlu refleksi mendalam karena ia hanya akan menjadi menara gading.

Utuk memperjelas siklus ini, mugkin perlu disajikan contoh. Profil sebagai contoh masih menggunakan contoh riset sebelumnya, yakni

Dosen PAI yang risetnya tentang PAI berbasis neurosains, mengampu MK Neurosains Pendidikan Islam, dan melakukan PkM berjudul Desa Antikorupsi Berbasis Masjid. Tabel 2.1 merupakan pemetasan kepakaran dosen yang mengintegrasikan riset, pengajaran, dan PkM.

TABEL 2.1. CONTOH PROFIL DOSEN YANG MENGINTEGRASIKAN RISET, PENGAJARAN, DAN PKM



Profil Dosen

Pendidikan Terakhir	:	S-3 Pendidikan Agama Islam
Disertasi	:	Pendidikan Islam berbasis Neurosains
Tema Riset	:	Pendidikan Antikorupsi dalam Islam berbasis neurosains
MK yang diampu	:	Neurosains Pendidikan Islam
Judul PkM	:	Desa Antikorupsi Berbasis Masjid
Rumpun ilmu	:	Rumpul ilmu terapan
Pohon ilmu	:	Pendidikan
Cabang ilmu	:	Pendidikan Agama Islam
Ranting ilmu	:	Ilmu pendidikan Islam/Neurosains pendidikan Islam

Tabel 2.1 di atas mencontohkan profil riset dosen yang relevan dengan kepakaran, pengajaran dan PkM. Ketiganya terintegrasi secara dinamis dan holistik mendorong ekosistem Tridarma Pendidikan Tinggi. Konsep ini sejalan dengan pemutakhiran rumpun ilmu, pohon ilmu, dan cabang ilmu dalam akun SISTER dosen. Terdapat relevansi yang sangat kuat di antara ketiganya, yakni pendidikan Islam neurosains, dan antikorupsi. Meskipun terdapat perubahan istilah, dari pendidikan Islam menjadi "berbasis masjid" (dalam PkM), tetapi ketiganya memiliki relevansi yang sangat kuat. Siklus integrasi antara penelitian, pembelajaran dalam MK dan PkM merupakan ekosistem *research university* yang sangat ideal. Oleh karena itu, setiap dosen perlu mengupayakan siklus integrasi ini dalam ekosistem kampus. Dengan demikian, kemajuan ilmu pengetahuan akan mengalami akselerasi yang luar biasa.

C. RISET DOSEN-MAHASISWA DAN REPUTASI INSTITUSI

Bagi institusi, baik Program Studi maupun Perguruan Tingi, di samping riset dosen sangat penting, tetapi dalam konteks kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), keterlibatan mahasiswa dalam proses dan luaran penelitian menjadi hal yang lebih penting (Penyusun, 2020).

Bagi dosen, riset dan publikasi merupakan dharma wajib yang memang sudah semestinya (Makarim, 2020). Tetapi, melibatkan mahasiswa dalam riset-riset dosen hingga menghasilkan publikasi merupakan dharma yang luar biasa? Mengapa karena CV mahasiswa akan mencantumkan karya-karya kolaborasi bersama dosennya sehingga kelak ketika lulus, mahasiswa ini akan diincar banyak institusi. Di samping itu secara administratif dalam kriteria borang akreditasi, memang terdapat butir-butir yang menuntut adanya karya mahasiswa bersama dosen.

> Dosen dan mahasiswa harus terlibat aktif dalam implementasi kebijakan MBKM. Karya mahasiswa bersama dosen akan tercantum dalam CV mahasiswa sehingga kelak ketika lulus ia akan mendapat prioritas di banyak institusi

Dalam konteks kebijakan MBKM, keterlibatan mahasiswa tidak sebatas pada proses dan luaran melainkan juga pengakuan (rekognisi) dengan Mata Kuliah yang relavan (Dirjen Dikti Kemendikbud, 2020). Sekadar contoh, mahasiswa yang terlibat dalam riset dosen hingga menghasilkan publikasi pada jurnal nasional terindeks SINTA-2, misalnya dapat diakui atau direkognisi dengan bebas MK Metodologi Penelitian bahkan pengganti tugas akhir (skripsi/tesis). Nama mahasiswa sebagai penulis pertama dan dosen sebagai *co-author*. Dalam hal ini, dipastkan bahwa publikasi mahasiswa tersebut merupakan sub riset dari dosen. Oleh karena itu, sangat penting dosen dan mahasiswa berpartisipasi aktif dalam implementasi MBKM.

1. Dari Renstra dan Renop Instritusi Hingga *Road Map* Dosen-Mahasiswa

Setiap dosen harus memastikan bahwa tema-tema risetnya masuk dalam rencana strategis (renstra) dan rencana operasional (renop) penelitian dan pengabdian masyarakat perguruan tinggi. Hal ini penting karena secara institusional, ketercapaian visi, misi, tujuan dan sasaran (VMTS) perguruan tinggi (PT) atau istitusi salah satunya akan diukur dari capaian riset dosen dan mahasiswa (Penyusun, 2019a). Oleh karena itu, jika riset dosen dan mahasiswa di luar lanscap renstra dan renop PT maka tidak akan dihitung sebagai capaian PT. tentu ini akan sangat merugikan, karena riset dengan pendanaan besar dan capaian mengagumkan namun tidak masuk dan tidak terhitung dalam capaian VMTS institusi.

Renstra dan Renop Penelitian dan Pengabdian pada umumnya diturunkan dari Rencana Induk Riset Nasional (RIRN). Saat ini, kebijakan Prioritas Riset nasional (PRN) atau dulu sering disebut RIRN mencakup 9 aspek, yaitu:

a. Pangan
b. Energi
c. Kesehatan
d. Transportasi
e. Rekayasa keteknikan
f. Pertahanan dan keamanan
g. Kemaritiman
h. Sosial humaniora, pendidikan, seni dan budaya
i. Multidisiplin dan lintas sektora.

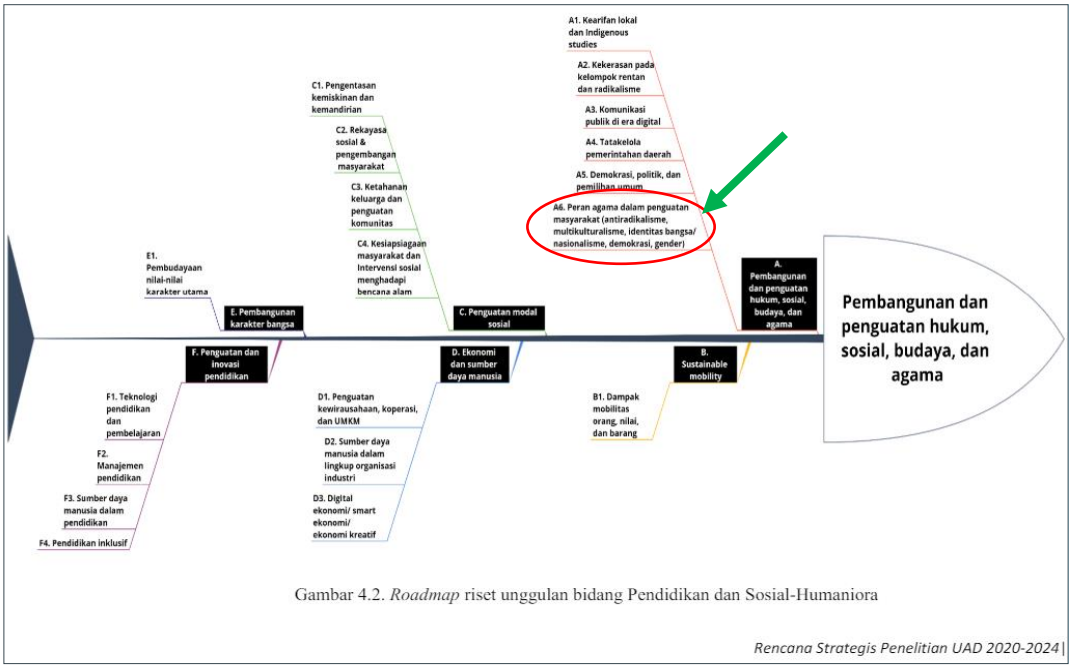
Di samping itu, pemerintah Indonesia juga memiliki tema khusus yang diprioritaskan, yakni (Tim Penyusun, 2024):

a. Ekonomi hijau
b. Ekonomi digital
c. Kemandirian kesehatan
d. Ekonomo biru
e. Pengembangan pariwisata.

Selanjutnya, PRN atau RIRN dan tema-tema khusus bidang riset dan pengabdian tersebut diturunkan ke dalam renstra dan renop penelitian dan pengabdian masyarakat oleh perguruan tinggi yang dalam hal ini leading sektornya adalah Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (Penyusun, 2019a). Oleh karena itu, tugas dosen adalah mencari butir tertentu, di mana tema riset dosen memiliki relevansi (atau disesuaikan) dengan renstra dan reno tersebut. Sekadar contoh, gambar 2.4 merupakan gambar renop penelitian dan pengabdian di salah satu perguruan tinggi swasta yang sudah terakreditasi unggul, dan posisi riset dosen dalam renop tersebut.

Merujuk pada renstra penelitian dan pengabdian pada Gambar 2.4 tersebut, maka tema riset dan PkM sebagaimana dicontohkan sebelumnya (Penndidkan Antikorupsi dalam Islam Berbasis Neurosains) dan tema PkM (Desa Antikorupsi berbasis Masjid), memiliki relevansi dengan renstra penelitian dan pengabdian butir A.6, yakni Peran Agama dalam

Penguatan Masyarakat (antiradikalisme, multikulturalisme, identitas bangsa/nasionalisme, demokrasi, dan gender). Dalam hal ini, kesesuaian tema riset dan pengabdian teletak pada kata "agama." Artinya, tema penelitian dan pengabdian tidak harus sama persis dengan salah satu butir dalam Renstra, namun cukup sebatas memiliki kesesuaian dengan renstra penelitan dan pengabdian tersebut.



Gambar 4.2. *Roadmap* riset unggulan bidang Pendidikan dan Sosial-Humaniora

Rencana Strategis Penelitian UAD 2020-2024|

GAMBAR 2.4. CONTOH RENSTRA PENELITIAN DAN PENGABDIAN BIDANG SOSIAL HUMANIORA UAD.

Sumber: (Penyusun, 2019a)

2. Pemetaan Rumpun Keilmuan, Riset Group, dan Tugas Akhir Mahasiswa

Mengacu pada Renstra institusi, biasanya unit atau Program studi bisanya menyusun Renop. Di dalam renop salah satu isinya adalah pemetaan rumpun keilmuan. Jika Program studi tidak memiliki renstra dan renop, maka pemetaan rumpun keilmuan dapat dicantumkan pada dokumen lain yang relevan. Pada prinsipnya pemetaaan rumpun keilmuan ini harus ada.

Selanjutnya, perlu diketahui bahwa pemetaan rumpun keilmuan

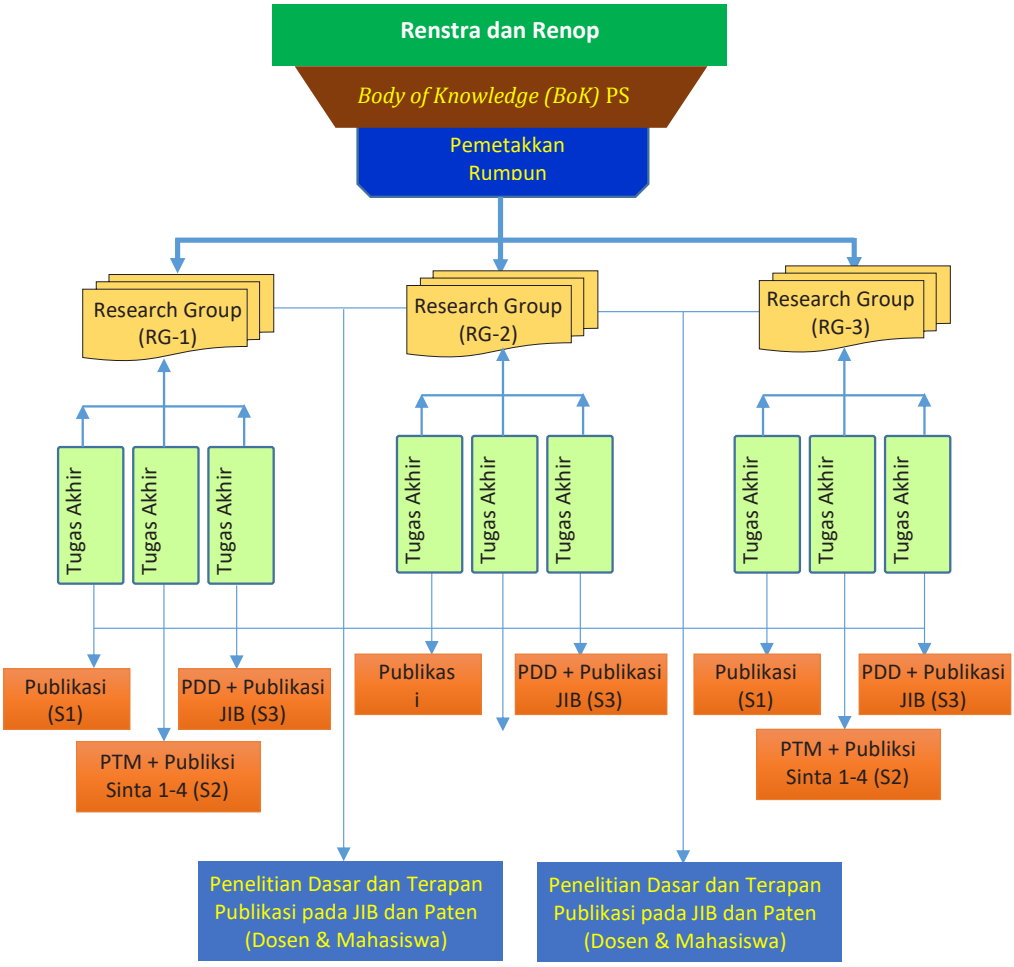
prodi ini mengacu pada *Body of Knowledge* (BoK) Program Studi (PS) sebagaimana dirumuskan oleh Asosiassi atau Perkumpulan Program Studi (Latipah, Hasan, & Rokhimawan, 2023). *Body of Knowledge* adalah *core* keilmuan PS yang disepakati oleh asosiasi atau perkumpulan PS di suatu negara dan dituangkan dalam dokumen resmi kurikulum PS. Sekadar contoh, BoK PS Pendidikan Agama Islam adalah: Pendidikan Al-Qur'an, Pendidikan Hadis, Pendidikan Akidah, Pendidikan Fikih, Pendidikan Akhlak, Pendidikan Tarikh, dan Pendidikan Bahasa Arab (Latipah *et al.*, 2023). Nah, pemetaan rumpun keilmuan mengacu pada BoK tersebut.

Sebagai penangung jawab pemetaan rumpun keikmuan, dibentuklah Research Group (RG). *Risert group* adalah sekelompok dosen yang menekuni riset pada bidang ilmu tertentu, termasuk sub-sub rumpun keilmuan PS atau spesifikasi dari BoK PS. Sekadar contoh, jika dalam satu PS memiliki jumlah dosen 15 pakar, sedangkan jumlah BoK adalah 5, maka setiap sub rumpun keilmuan yang diturunkan dari BoK tersebut ditangani oleh RG-1 dengan jumlah 3 dosen. Ini hanya contoh saja.

Apa fungsi renstra dan renop ini? Fungsinya untuk memastikan bahwa tugas akhir mahasiswa secara keseluruhan masuk dalam pemetaan rumpun keilmuan sesuai BoK PS. Dengan demikian, PS akan mudah mengidentifikasi tiap-tiap judul tugas akhir yang diusulkan oleh mahasiswa masuk ke rumpun mana dan pembimbingnya dari RG apa dan oleh dosen pembimbing siapa. Dalam hal ini PS dapat menolak pengajuan judul tugas akhir mahasiswa yang terlalu jauh dari BoK dan RG. Sebaliknya, jika usulan judul tugas akhir telah sesuai dengan BoK dan RG, maka PS langsung dapat menyetujui sekaligus menentukan pembimbing yang memiliki kapakaran relevan. Dengan demikian, seluruh tugas akhir mahasiswa bahkan riset dan publikaasi mahasiswa lainnya memiliki relevansi dengan BoK PS. Gambar 2.5 merupakan bagan yang mengilustrasikan hubungan BoK, pemetaan rumpun keilmuan, pembentukan riset grup, dan tugas akhir mahasiswa.

Gambar 2.5 menjelaskan bahwa secara administratif, riset dosen dan mahasiswa harus terkait dengan renstra dan renop institusi (fakultas dan program studi). Dari restra dan renop diturunkan ke dalam BoK program studi oleh tiap-tiap RG yang dimiliki PS tersebut. Selanjutnya, PS mengarahkan seluruh tugas akhir mahasiswa mengunduk pada RG sehingga seluruh tugas akhir sejalan dengan renstra dan renop. Untuk tugas akhir S-1 dapat berupa publikasi atau skripsi, sedangkan tugas

akhir mahasiswa dapat berupa Penelitian Tesis Magister (PTM) dengan luaran publikasi pada jurnal SINTA 1-4 atau jurnal internasional. Adapun Penelitian Disertasi Doktor (PDD) oleh mahasiswa S-3 dapat berupa publikasi pada jurnal internasional bereputasi. Khusus Magister dan Doktor, DRTPM menyediakan kuota khusus bagi setiap dosen untuk mengajukan pendanaan maksimal 2 proposal tesis/disertasi yang dibimbingnya.



GAMBAR 2.5. HUBUNGAN BOK, PEMETAAN RUMPUN KEILMUAN, RG, TUGAS AKHIR MAHASISWA, DAN PENELITIAN DOSEN.

Selanjutnya, yang terpenting adalah penelitian oleh dosen dengan melibatkan mahasiswa, baik Penelitian Terapan (PT) maupun Penelitian

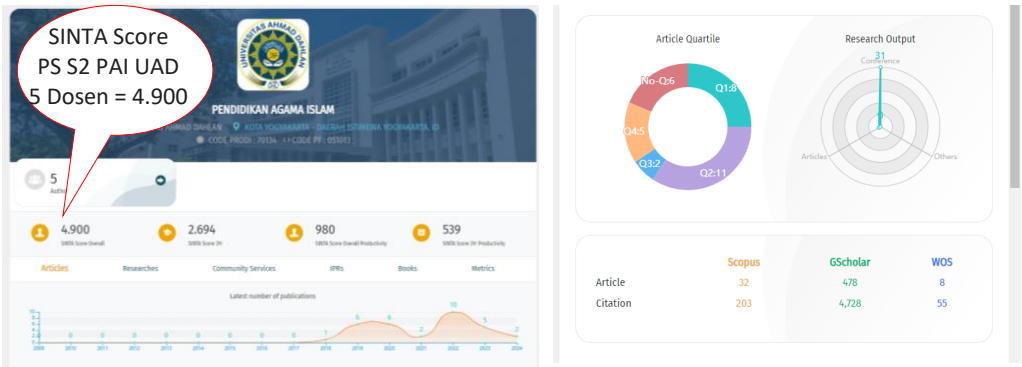
Dasar (PD) dengan luaran pada Jurnal Internasional Bereputasi utuk PD dan paten untuk PT. Sebagaimana tugas akhir mahasiswa, penelitian dosen juga harus sesuai dengan BoK dan Renstra serta Renop PS. Dengan demikian, baik penelitian dosen dan mahasiswa seluruhnya sejalan dengan renstra dan renop institusi.

3. Riset, Publiksi, dan Akreditasi Program Studi-Institusi

Perlu diketahui bahwa dalam konteks akreditasi program studi, penelitian dan publikasi memiliki skor lebih dari 30% dari keseluruhan penilaian. Angka ini sangat tinggi karena dari 9 kriteria dengan skor 361 (Unggul) ternyata 108,3 adalah dari penelitian dan pengabdian serta publikasi hasil penelitian dan pengabdian tersebut. Oleh karena itu, produktivitas dosen dan riset akan menjadi penentu bagi program studi terakreditasi Unggul. Sekadar contoh, Program Studi S-2 Pendidikan Agama Islam atau yang lebih dikenal dengan nama Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI) Universitas Ahmad Dahlan, yang baru mendapat ijin operasional 2017, tetapi ketika akreditasi pertama kali pada 2020 (masih menggunakan 7 standar), langsung mendapatkan akreditasi dengan peringkat "A" dari BAN-PT.

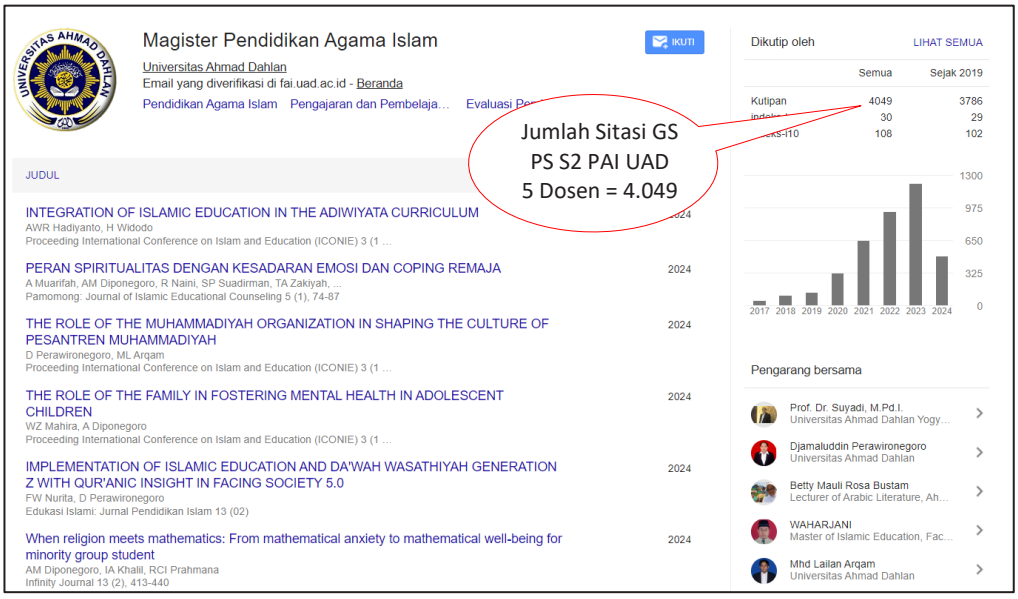
Selanjutnya, PS tersebut pada tahun 2023 mengajukan ISK dan hasilnya keluas pada tahun 2024 dengan Peringkat "Unggul". Kunci dari kesuksesan Program Studi tersebut adalah produktivitas penelitian, pengabdian, dan publikasi yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dengan mudah pada database SINTA dan Google Scholar. Dalam database SINTA, PS tersebut memiliki skor 4.900 padahal dosennya hanya 5 orang. Dokumen Scopusya sebanyak 32 dan total sitasi pada database Scopus menjadi 203. Dalam tata base Google Scholar, Program Studi tersebut memiliki jumlah dokumen 478 dengan total sitasi sebanyak 4.728 sitasi. Gambar 2.6a-b merupakan tampilan PS tersebut pada database SINTA.

Berdasarkan contoh sebagaimana ditampilakan dalam Gambar 2.6a-b, jelas bahwa produktivitas penelitian, pengabdian masyarakat dan publikasi dosen dan mahasiswa mejadi kunci bagi reputasi program studi. Hal ini bukan berarti menafikan kriteria lainnya namun sebatas memberi tekanan yang proporsional bahwa penelitian dan publikasi oleh dosen dan mahasiswa merupakan garda terdepan dalam membangun reputasi baik institusi maupun program studi.



GAMBAR 2.6A. PROGRAM STUDI S-2 PAI UAD, 5 DOSEN SINTA SCORE 4.900, DOKUMEN SCOPUS 32, SITASI SCOPUS 203, DAN SITASI PADA GSCHOLAR 4.728

Sumber: https://sinta.kemdikbud.go.id/departments/profile/386/EF983052-48A0-4AFD-AA4C-FC142B53F0FF/2BBB11F6-D7E2-4786-BA6E-FDEF348DC628.



GAMBAR 2.6B. TAMPILAN PS MPAI PADA DATABASE GOOGLE SCHOLAR

Sumber: https://scholar.google.com/citations?hl=id&user=0YnCzFkAAAAJ&view_op=list_works&sortby=pubdate.

Bagaimana jika produktivitas riset dan publikasi hanya dilakukan oleh dosen saja, tanpa melibatkan mahasiswa? Jika dosen melakukan riset dan publikasi, itu memang sudah kewajibannya. Tetapi, tugas yang

lebih bermakna adalah mendidik mahasiswa untuk mencapai kopetensi sebagaimana capaian yang rumuskan PS (Makarim, 2020). Akan lebih bagus jika dosen memiliki visi bahwa mahasiswa yang dididiknya atau dilibatkan dalam riset dan publikasi adalah calon-calon ilmuwan yang akan meneruskan dan mengembangkan keilmuan dosen. Atas dasar ini, ia akan melibatkan mahasiswa dengan bimbingan yang intensif dan bermakna dalam riset dan publikasi yang berkualitas tinggi dan berimpak faktor tinggi.

Mekanisme ini akan mendorong jumlah sitasi, sinta scor dan h-index bagi dosen dan mahasiswa. Artinya, ketika mahasiswa menulis tugas akhir baik penelitian maupun publikasi dengan tema yang relevan dengan RG dosen pembimbing, maka secara otomatis ia akan banyak membaca dan mengutip hasil-hasil penelitian dosen pembimbingnya. Sekadar contoh, seorang mahasiswa S-2 menulis tesis tentang media pembelajaran berbasis neurosains, dibimbing oleh pakar di bidang neurosains pendidikan Islam, namun justri tidak mengutip atau mensitasi karya-karya dosen pembimbingnya.

Mahasiswa yang berintegritas dan berintelektualitas tidak perlu diperintahkan untuk mensitasi publikasi dosen pembimbingnya, secara otomatis ia akan mencari sendiri, membaca, menelaah dan mensitasi publikasi-publikasi dosen-dosen pembimbingnya. Ia akan memastika riset dan publikasinya tidak tertinggal di bidang yang ditekuni bahkan lebih maju dari riset dosen pembimbingnya.

D. MEMBAGUN REPUTASI DIRI SEBAGAI PERISET ANDAL

Periset andal tidak lahir secara instan dengan peraihan hibah-hibah penelitian eksternal dengan pendanaan yang memadai. Menyadari bahwa penelitian dan publikasi adalah untuk reputasi institusi, maka wajar jika setiap perguruan tingg memiliki dana penelitian internal untuk semua dosennya. Kompetisinya pun tidak terlalu sulit meskipun prosesnya hampir sama dengan penelitian eksternal, yakni adanya proses review baik administrasi maupun substansi. Hal ini dimaksudnya agar setiap dosen internal perguruan tinggi memiliki rekam jejak yang cukup sebagai bekal untuk mengajukan proposal riset dengan pendanaan eksternal. Inilah cara paling mudah bagi setiap desen pemula untuk membangun reputasi sebagai periset andal. Jika setiap dosen pemula secara rutin

> Riset internal PT adalah lesson learn dan rekam jejak untuk memperoleh pendanaan eksternal

dan rajin membuat proposal penelitian internal dan selalu mencapai luaran yang ditentukan (publikasi/paten), maka dalam kuran waktu kurang dari 5 tahun ia akan terbiasa membuat proposal, melakukan proses penelitian, membuat luaran, publiksi, paten dan lain sebagainya.

Cara lain yang lebih cepat membangun reputasi dosen sebagai periset andal adalah menambah luaran dalam setiap penelitian. Luaran ini dapat berupa prosiding, publikasi pada jurnal nasional, hak cipta, bahkan paten. Bahkan, beberapa perguruan tinggi justru mensyaratkan adanya luaran wajib dan luaran tambahan dalam setiap pendanaan penelitian dan pengabdian. Jika setiap dosen mampu menghasilkan luaran wajib dan luaran tambahan dalam setiap penelitian dan pengabdian, maka ia akan mengalami akselerasi sebagai periset hadnal.

Satu hal yang penting untuk diperhatian adalah, bahwa publikasi hasil penelitian baik publikasi maupun hak kekayaan intelektual (paten, hak cipta, desai industri, merek dagang) hendaknya dikutip dalam setiap penyusunan proposal-proposal berikutnya. Merujuk pada salah satu aspek penilaian DRTPM, bahwa proposal yang mensitasi hasil penelitiannya sendiri yang telah dipublikasikan lebih dari atau sama dengan 5 (lima) akan dinilai maksimal, yakni 4 (empat). Oleh karena itu, mensitasi hasil publikasinya sendiri dalam proposal adalah wajib. Sebalinya, mensitasi publikasi kita dalam draf publikasi tidak disarankan, kecuali memang sangat relevan dan jumlahnya dibatasi maksimal 5 (lima). Secara detail dan terperinci, berikut ini dikemukkan 3 (tiga) instrumen penilaian substansi proposal DRTPM.

> Salah satu instrumen penilaian proposal penelitian dan pengabdian adalah mensitasi publikasi karya sendiri 5 (lima)

1. Sitasi Publikasi dalam Proposal

Sebagaimana disebutkan di atas, bahwa riset-riset eksternal, khususnya DRTPM selalu mensyaratkan sitasi publikasi hasil penelitiannya sendiri sebelumnya pada proposal penelitian yang disusun. Han ini untuk menunjukkan bahwa dosen yang bersangkutan memiliki rekam jejak

yang kuat untuk melakukan penelitian-penelitian terbaru dan capaian-capaian riset sebelumnya. Terdapat beberapa publikasi yang dapat ditasi dalam proposal, yakni:

- Artikel baik pada jurnal nasional maupun internasional
- Buku baik buku ajar maupun buku refeensi
- Hak kekayaan intelektual, baik paten, hak cipta, desain industri maupun merek dagang.

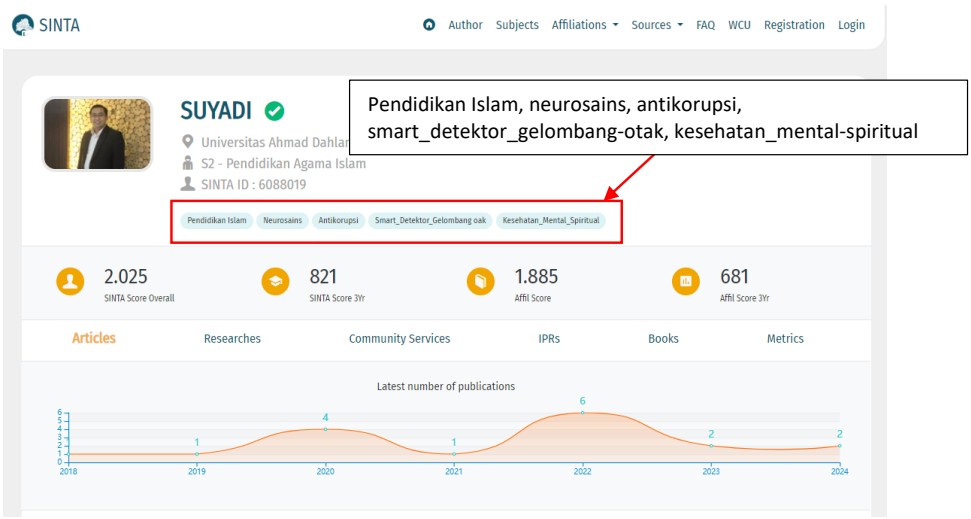
Berapa jumlah minimal sitasi publikasi karya sendiri dalam proposal? Dalam hal ini, instrumen penilaian proposal DRTPM memberikan skoring: Skor 0 jika tidak ada; skor 1 jika jumlah sitasi 1; skor 2 jika jumlah sitasi 2; skor 3 jika jumlah sitasi 3-4; dan skor 4 jika jumlah sitasi ≥ 5.

Meskipun demikian, *reviewer* akan melihat apakah karya sendiri yang disitasi tersebut relevan dengan judul proposal yang sedang ditulis atau tidak? penulis proposal sebagai penulis pertama atau *co-author*, tahun terbit lebih dari 10 tahun atau masih dalam rentang 10 tahun, dan lain sebagainya, ini masuk ranah ekspert *judgment reviewer*. Artinya *reviewer* memiliki hak veto untuk mengklaim apakah sitasi atas karya sendiri dalam proposal yang ditulis pengusul tersebut relevan secara signifikan dengan judul proposal yang sedang diajukan.

2. Relevansi Publikasi dengan Judul Proposal

Relevansi yang dimaksud di sini adalah relevansi antara keahlian atau kepakaran dengan judul proposal penelitian yang disusun oleh dosen pengusul. Hal ini penting diperhatikan agar pakar bidang tertentu tidak meneliti permasalahan pada bidang yang lain sehingga secara substantif luarnya tidak merepresentasikan keahliannya. Dalam hal ini *reviewer* wajib membukan ID SINTA yang memang secara otomatis tercantum dalam lembar identitas proposal pengusul. Apa yang dilihat *reviewer* pada akun SINTA pengusul Proposal? Yang dicermati adalah kata kunci proposal dengan kata kunci pada akun sinta. Gambar 2.7 menunjukkan letak kata kunci yang menjadi indikator relevansi proposal dengan kepakaran.

Berdasarkan instrumen penilaian ini, maka setiap peneliti wajib memastikan bahwa kata kunci yang ada di dalam proposal, juga tercantum di dalam akun SINTA. Meskipun tidak semua kaca kunci (biasanya 5 kata kunci) tercantum di akun sinta, tetapi minimal 2-3 ada yang masuk.



GAMBAR 2.7. LETAK KATA KUNCI UNTUK MELIHAT KEPAKARAN

3. Jumlah Co-Authos

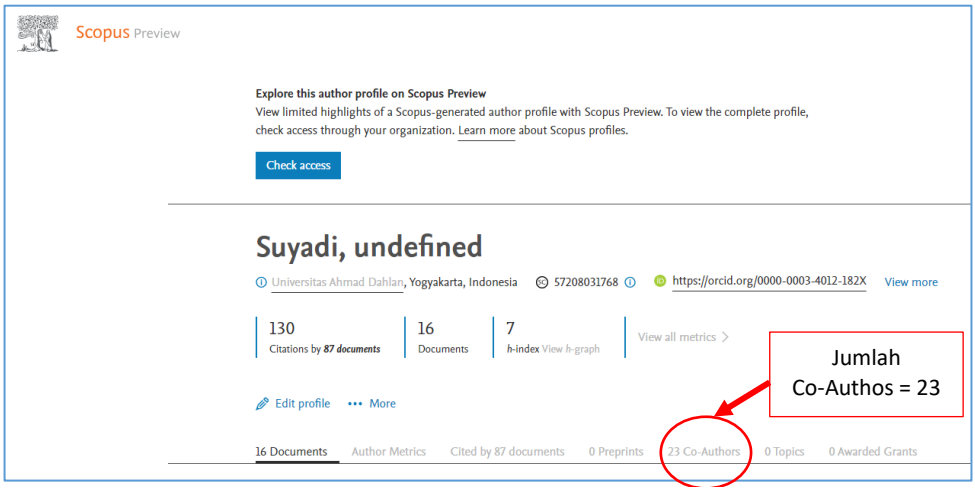
Salah satu aspek penilaian dalam proposal penelitian adalah jumlah *Co-Author* dalam database Scopus. Hal ini diasumsikan bahwa semakin banyak jumlah Xo-Autho, semakin luas jaringan riset yang dilakukan. di samping itu, adanya *Co-Author* memungkinkan dalam setiap publiksi menggunakan pendekatan interdisiplin, multidisiplin atau transdisipli, setidaknya kaya akan perspektif keilmuan. Di manakah kita dapat melihat jumlah *Co-Author*? Tidak lain dalam profile *authorship* di laman Scopus. Gambar 2.8 merupakan contoh profil Scopus dengan jumllah *Co-Author* 23 (skor 2).

Bagaimana instrumen DRTPM dalam menilai jumlah *Co-Authors* dan diginakan sebagai acuan para reviwer? Berukut ini adalah skoring dalam instrumen seleksi substansi utuk penilaian proposal penelitian.

- Skor 1 jika jumlah *Co-authors*: < 10
- Skor 2 jika jumlah *Co-authors*: 10 – 29
- Skor 3 jika jumlah *Co-authors*: 30 – 49
- Skor 4 jika jumlah *Co-authors*: > = 50

Berdasarkan skoring di atas, penting bagi semua peneliti untuk terus menambah jumlah kolaborasi riset, hingga minimal 50. Hal ini bukan se-

mata-mata jumlah secara administratif, namun lebih kepada perluasan jaringan penelitian dan pengayaan perspektif dalam setiap artikel atau publikasi. Tentu, definisi *author* sebagaimana dalam UU yang berlaku tidak boleh diabaikan, yakni mencantumkan *Co-author* hanya yang memiliki kontribusi signifikan.



GAMBAR 2.8. PROFIL SCOPUS PREVIEW

BAB 3

STRATEGI MENYUSUN PROPOSAL PENELITIAN

Pembahasan pada bagian ini difokuskan strategi teknis menyusun proposal penelitian, mulai dari judul, ringkasan, kata kunci, latar belakang, rumusan masalah, *state of the arts*, *roadmap* hingga metode penelitian. Pembahasan ini disajikan dengan cara banyak menyajikan contoh yang diambil langsung dari kutipan proposal-proposal penelitian penulis sendiri yang lolos pendanaan DRTPM. Dalam hal ini, satu proposal akan menjadi contoh pada tiap bagian.

A. MENEMUKAN INSPIRASI JUDUL YANG EYE CHATCHING

Terdapat banyak cara menemukan judul penelitian, tetapi satu hal yang harus diingat bahwa penelitian tersebut relevan dengan keilmuan pengusul dan memiliki *keyworld* yang sama dalam akun SINTA pengusul. Meskiun *keyworld* ini dapat diedit atau diubah, namun kepakaran atau bidang keilmuan akan sulit disesuaikan. Oleh karena itu, dalam hal penentuan judul harus dipastikan berpijak pada kepakaran atau bidang keilmuan pengusul.

> Judul yang eye chatching adalah judul yang kreatif-inovatif, original dan teruji serta merepresentasikan pendekatan inter-multi-trans-disiplin.

Selanjutnya, dalam penemuan judul, hendaknya memenuhi unsur minimal, yakni bersifat

kreatif-inovatif, originial dan teruji serta merepresentasikan pendekatan interdisiplin, multidisiplin dan transdisiplin. Karakter judul yang demikianlah yang dapat disebut sebagai judul yang *eye chatching*. Jadi judul yang *eye chatching* adalah judul yang kreatif-inovatif, original dan teruji serta merepresentasikan pendekatan inter-multi-transdisiplin.

Secara umum, terdapat dua cara untuk merumuskan judul penelitian yang *eye chatching*, yaitu: 1) kreatif-inovatif dan original, dan 2) mencerminkan pendekatan inter-multi, dan trandisipliner.

1. Kreatif-Inovatif, Original, Teruji

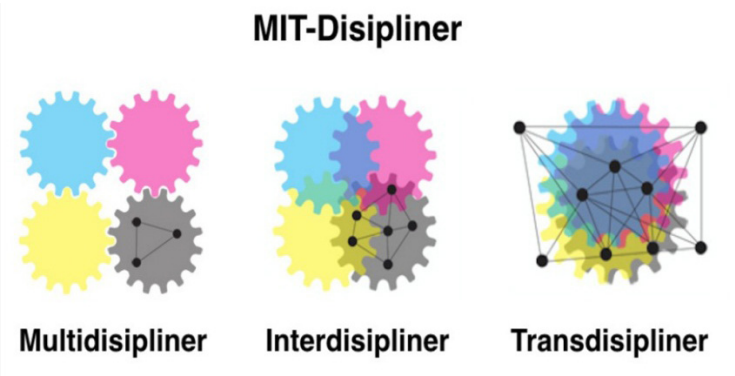
Judul penelitian yang kreatif dan inovatif adalah judul penelitian yang mengandung ide, gagasan, pendekatan atau hal baru lainnya di luar sub bidang ilmu yang ditelitinya. Oleh karena itu, bisa jadi ide baru yang digunakan dalam penelitian tertentu bukanlah hal baru sama sekali pada bidang ilmu yang lain. Tetapi, karena ide tersebut dapat dikombinasikan pada bidang ilmu yang ditekuni dan belum banyak yang melakukannya, maka judul tersebut menjadi kreatif atau mengandung unsur kebaruan (Tim Penyusun, 2017). Sekadar contoh, penelitian pada ilmu pendidikan, sub bidang pendidikan agama Islam, menggunakan pendekatan neurosains, sehingga judulnya menjadi pendidikan Islam berbasis neurosains.

Sering kali judul penelitian yang kreatif dan inovatif saja tidak cukup. Perlu diperkuat dengan originalitas, yakni keunikan yang menunjukkan bahwa judul yang akan diteliti masih langka ditemukan. Hal ini menunjukkan bahwa judul penelitian yang kreatif-inovatif dan oroginal bukanlah judul penelitian yang baru sama sekali dan belum pernah ada sebelumnya. Originalitas ini justru ditentukan oleh kemampuan peneliti dalam mengombinasikan berbagai ide-ide segar, gagasan-gagasan baru, pendekatan-pendekatan lain ke dalam satu konfigurasi yang *fress* (Abdullah, 2019).

Satu hal yang tidak boleh dilupakan adalah aspek keterujian. Artinya, meskipun suatu judul penelitian mengombinasikan berbagai pendekatan dalam satu konfigurasi yang *fress*, namun tidak boleh mengada-ada, retorika belaka, dan terkesan utopia. Ide-ide baru dan gagasan-gagasan segar yang digunakan dalam penyusunan judul penelitian tetap harus rasional dan dijelaskan secara memadai dalam latar belakang masalah. Tentu ini merupakan tantangan tersendiri mengingat bahwa penulisan latar belakang dibatasi dengan jumlah kata maksimal 1.000 (seribu) kata.

2. Mencerminkan Pendekatan Multidisiplin, Interdisiplin dan Transdisiplin (MIT)

Judul penelitian yang *eye chatching* juga merepresentasikan pendekatan Multidisiplin, Interdisiplin, dan Transdisiplin (MIT) (M. Amin Abdullah, 2017). Meskipun devisi operasional dari pendekatan-pendekatan tersebut dimaknai berbeda-beda, namun terdapat prinsip yang sama, yakni kajian lintas disiplin ilmu yang tidak terkotak-kotak satu dengan yang lain. Satu persoalan bisa jadi membutuhkan banyak pendekatan, bahkan terdapat persoalan tertentu yang tidak dapat diselesaikan hanya dengan satu pendekatan keilmuan saja. Sekadar contoh, persoalan kemiskinan bukan hanya persoalan ekonomi, tetapi juga sosial, pendidikan, hukum, dan lain sebagainya. Tentu, istilah pendekatan ini tidak perlu ditulis dalam judul, melainkan judul penelitian merepresentasikan pendekatan MIT tersebut. Gambar 3.1 menjelaskan pendekatan ini.



GAMBAR 3.1. PENDEKATAN INTERDISIPLIN, MULTIDISIPLIN, DAN TRANSDISIPLIN

Pendekatan multidisiplin merupakan model penelitian yang menggunakan pendekatan lebih dari satu bidang ilmu namun masih dalam satu rumpun keilmuan. Jika dilihat dari bidang ilmu peneliti, pendekatan interdisiplin mensyaratkan adanya riset grup (RG) yang terdiri dari dua orang atau lebih namun harus berbeda bidang ilmu. Dosen prodi A dan dosen prodi B dalam satu fakultas dapat membentuk RG dengan pendekatan multidisiplin ini. Sekadar contoh, riset tentang pendidikan agama Islam dan ilmu Hadis meneliti tentang Hadis-hadis tarbawi.

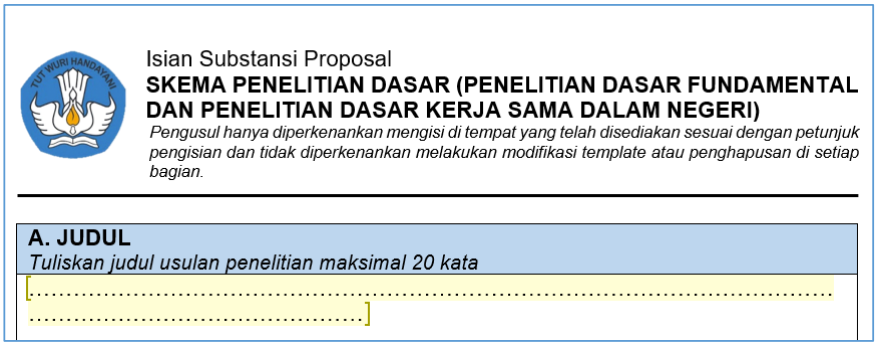
Pendekatan interdisiplin adalah penelitian yang ingin memecahkan

permasalahan tertentu dengan memadukan dua atau lebih disiplin ilmu yang berbeda dan di luar rumpun ilmu. Dosen A dengan kepakaran bidang ilmu sosial berkolaborasi dengan dosen B berlatar belakang ilmu sains dapat membentuk RG untuk kolaborasi memecehkan masalah bersama. Sekadar contoh, pencegahan korupsi bukan persoalan hukum semata, tetapi juga ekonomi, sosial, pendidikan bahkan agama. Oleh karena itu, riset interdisiplin diperlukan untuk memecahkan problem-problem semacam ini.

Pendekatan transdisiplin adalah pendekatan dalam penelitian yang melibatkan dua bidang ilmu yang berbeda (sosial dan sains) ditambah satu lagi, yakni Dunia Usa dan Dunia Industri (DUDI). Pendekatan transdisipliner seperti inilah yang kemudian berkembang menjadi kolaborasi pentahelik yang untuk mengatasi problem-problem krusial. Hanya saja, riset transdisiplin ini dituntut adanya produk yang berpotensi hilirisasi dan komersialisasi.

Dengan demikian, judul penelitian yang *eye chatching* adalah judul penelitian yang merepresentasikan pendekatan multidisiplin, interdisiplin, atau bahkan transdisiplin. Judul ini akan dilihat dari keanggotaan tim yang harus lintas program studi dan lintas fakultas serta didukung dengan keberadaan mitra (jika riset terapan).

Ketentuan penulisan judul penelitian DRTPM tahun 2024 membatasi maksimal 20 kata. Oleh karena itu, judul yang *eye chatching* meskipun harus kreatif, inovatif, original dan merepresentasikan pendekatan MIT, tetap maksimal 20 kata. Gambar 3.2 merupakan gambar tempate judul yang yang membatasi maksimal 20 kata tersebut.


Isian Substansi Proposal

SKEMA PENELITIAN DASAR (PENELITIAN DASAR FUNDAMENTAL DAN PENELITIAN DASAR KERJA SAMA DALAM NEGERI)

Pengusul hanya diperkenankan mengisi di tempat yang telah disediakan sesuai dengan petunjuk pengisian dan tidak diperkenankan melakukan modifikasi template atau penghapusan di setiap bagian.

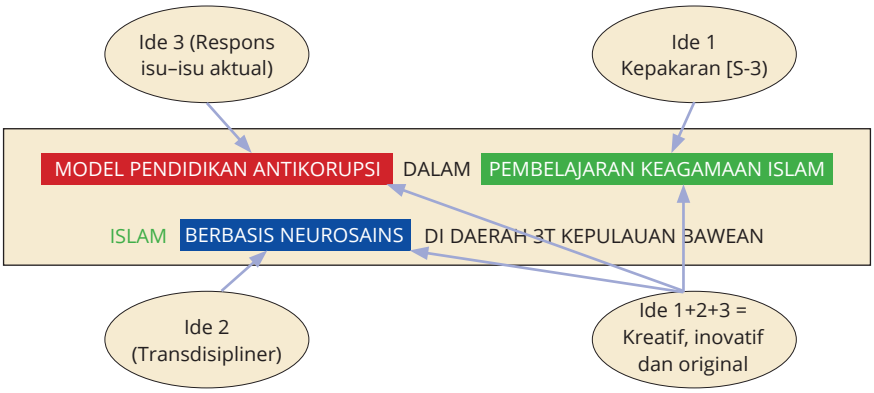
A. JUDUL

Tuliskan judul usulan penelitian maksimal 20 kata

[.....
.....]

GAMBAR 3.2. TEMPLATE PENULISAN JUDUL MAKSIMAL 20 KATA

Pembatasan jumlah kata dalam judul penelitian baru dimulai pada tahun 2024. Adapun pada tahun-tahun sebelumnya, jumlah kata dalam judul penelitian tidak dibatasi. Pada Gambar 3.3 disajikan anatomi contoh judul penelitian yang *eye chatching* (kreatif-inovatif, original dan merepresentasikan pendekatan transdisiplin, dengan jumlah maksimal 20 kata.



GAMBAR 3.3. ANATOMI JUDUL PENELITIAN LOLOS PENDANAAN DRTPM 2019

Secara anatomi, Gambar 3.3 menjelaskan bahwa ide 1 adalah kepakaran yang melekat pada diri peneliti. Ide 1 ini biasanya diambil dari pohon ilmu atau cabang ilmu yang bersumber dari tugas akhir pendidikan terakhir peneliti. Ide 2 (berbasis neurosains) merupakan unsur aktualisasi atau representasi dari pendekatan interdisiplin, multidisiplin, dan interdisiplin. Ide dua ini biasanya diambil dari sub bidang fokus kajian disertasi atau bidang ilmu yang lain sama sekali namun peneliti mampu membuktikannya dapat dikorelasikan. Adapun ide 3 (korupsi) merupakan minat tambahan peneliti dalam merespons isu-isu aktual yang meresahkan masyarakat bangsa dan negara. Ide 3 ini dapat diganti dengan isu-isu aktual lainnya sesuai dengan peminatan peneliti cenderung pada isu tertentu. Gabungan dari ide 1, 2, dan 3 dapat menjadi ranting keilmuan sekaligus kebaruan atau novelty penelitian. Jadi novelti dapat tecermin dari judul penelitian ini. Utuk lebih jelasnya, Tabel 3.1 merupakan 4 judul penelitian yang lolos pendanaan pada tahun 2019, 2021-2023, dan 2024.

TABEL 3.1. CONTOH JUDUL PENELITIAN LOLOS PENDANAAN DRTPM

No.	Judul Penelitian	Tahun	Sumber Pendanaan	Luaran
1	Model Pendidikan Antikorusi dalam Pembelajaran Keagamaan Islam berbasis Neurosains di daerah 3T Kepulauan Bawean	2019	Eksternal DRTPM	JIB
2	Model Pengembangan Imajinasi Kreatif Berbasis Neurosains untuk Meningkatkan Kompetensi Pembelajaran Al-Islam	2020	PTM DRTPM	JIB
3	Desa Antikorupsi Berbasis Masjid (PKM)	2020-2022	Eksternal DRTPM	SINTA 2 Hak Cipta
3	MBKM di Tengah Pandemi COVID-19: Kolaborasi Pentahelix Pendidikan Antikorupsi dalam Pembelajaran Keagamaan Islam Berbasis Neurosains	2021-2023	Eksternal DRTPM	Paten JIB
4	Smart Detekto Gelombang Otak Perilaku Koruptif: Model Pendidikan Antikorupsi dalam Pembelajaran Keagamaan Islam Berbasis Neurosains	2024	Eksternal DRTPM	Paten JIB

Tabel 3.1 merupakan empat judul penelitian yang sejalan dengan judul Pengabdian kepada Masyarakat (PkM, No. 3) yang lolos dalam pendanaan DRTPM pada tahun 2019-2024. Penggunaan warna pada penulisan judul pada tebel tersebut hanya untuk menegaskan keberadaan inovasi dan kreativitas serta pendekatan transdisipliner. Khusus pada tahun 2020 (No. 2) merupakan skema Penelitian Tesis Magister (PTM) yang juga sejalan dengan penelitian saya selama ini. Hal ini penting ditegaskan bahwa mahasiswa magister yang kita bimbing tugas akhirnya juga memiliki relevansi dengan tema besar riset dosen pembimbing.

B. RINGKASAN PROPOSAL

Mengacu pada template proposal penelitian DRTPM 2023 dan 2024, ringkasan maksimal 300 kata. Namun pada tahun-tahun sebelumnya, ringkasan bisa maksimal hingga 500 kata. Artinya *update* informasi dalam membaca buku panduan penelitian setiap tahun adalah keniscayaan, karena ketentuan ini dapat berubah setiap saat. Dari 300 kata tersebut, setidaknya memuat empat hal, yakni: urgensi, tujuan, metode, dan luaran. Oleh karena itu, penulisan ringkasan hendaknya mengikuti template yang telah ditentukan tersebut, karena instrumen penelitian juga mengi-

kuti template sebagaimana yang telah ditentukan. Untuk mempermudah *reviewer*, tidak ada salahnya empat kata tersebut dicetak tebal (bold), sehingga lebih jelas terbaca. Gambar 3.3 merupakan template judul dan ringkasan proposal DRTPM 2023.

Isian Substansi Proposal

SKEMA PENELITIAN DASAR (PENELITIAN DASAR FUNDAMENTAL DAN PENELITIAN DASAR KERJA SAMA DALAM NEGERI)

Pengusul hanya diperkenankan mengisi di tempat yang telah disediakan sesuai dengan petunjuk pengisian dan tidak diperkenankan melakukan modifikasi template atau penghapusan di setiap bagian.

A. JUDUL *Tuliskan judul usulan penelitian maksimal 20 kata*
[**MODEL PENGEMBANGAN LITERASI DAN NUMERASI ANTIKORUPSI (LNA) UNTUK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SEKOLAH PENGGERAK**]
B. RINGKASAN *Isian ringkasan penelitian tidak lebih dari 300 kata yang berisi urgensi, tujuan, metode, dan luaran yang ditargetkan*
[Anderson menyatakan bahwa rendahnya literasi suatu bangsa menyebabkan lemahnya partisipasi masyarakat dalam pencegahan korupsi. Padahal Indek Persepsi Korupsi Indonesia masih sangat rendah, yakni 34 skala 100 tahun 2022 dan masih menduduki peringkat ke-5 sebagai negara terkorup di Asia tenggara. Hal ini berbanding lurus dengan tingkat literasi Indonesia yang juga masih rendah yakni 13,54% menempati peringkat 62 dari 70 negara. Hasil penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pencegahan korupsi lebih banyak fokus pada pendidikan antikorupsi, kurikulum pendidikan antikorupsi, insersi pendidikan antikorupsi, dan media pembelajaran pendidikan antikorupsi. Bahkan, Indonesia memiliki 27 Peraturan Gubernur (Pergub) Tentang Insersi Pendidikan Antikorupsi di seluruh wilayah. Tetapi sebagian besar penelitian-penelitian tersebut belum ada yang menaruh perhatian serius terhadap Literasi dan Numerasi Antikorupsi (LNA). Padahal, di negara-negara yang bersih dari korupsi seperti Denmark, Finlandia, dan Selandia Baru (IPK 87-90), LNA telah menjadi *mainstreaming* kebijakan pencegahan korupsi dan materi abadi dalam pendidikan. Di Indonesia, kebijakan Sekolah Penggerak sangat berpotensi menjadi ujung tombak pengembangan LNA sebagai *proyek* penguatan profil pelajar Pancasila. Oleh karena itu, **urgensi** penelitian ini adalah mengembangkan model LNA untuk penguatan profil pelajar Pancasila, sehingga profil pelajar Pancasila memiliki kompetensi literasi dan numerasi antikorupsi secara sangat memadai. **Tujuan** penelitian ini adalah menemukan konsep baru tentang LNA, mengembangkan model LNA, serta menguji efektivitas model LNA untuk penguatan profil pelajar pancasila pada 3 sekolah penggerak penerima penghargaan KPK RI sebagai sekolah integritas di 3 wilayah Indonesia. **Metode** Penelitian ini *Research and Development* (R & D) model Borg & Gall. Prosedur penelitian ini terdiri dari tiga tahap. Pertama, *need assessment*, Kedua, uji alfa atau uji model terbatas, Ketiga, uji beta atau uji model diperluas. **Luaran** publikasi pada jurnal internasional terindex Scopus yakni ***Journal of Education and Learning*** dan Hak Cipta Pengembangan Modul LNA di Sekolah Penggerak]

GAMBAR 3.4. TEMPLATE RINGKASAN DALAM PROPOSAL PENELITIAN

Gambar 3.4. di atas hanya untuk menunjukkan keberadaan empat kata yang dicetak tebal (urgensi, tujuan, metode, dan luaran) dalam penulisan ringkasan. Substansi dari tiap-tiap hal kata tersebut dibahas secara lebih terperinci dalam uraian berikut ini.

1. Urgensi Penelitian

> Urgensi: Diawali dengan ketajaman pokok masalah, diperkuat dengan dampak, dan dikaitkan dengan kebijakan strategis Nasional dan isu-isu global.

Urgensi adalah hal sangat penting yang mendesak harus dilakukan. Proposal penelitian dianggap memiliki urgensi jika memenuhi unsur-unsur urgensi, yakni sangat penting, mendesak dilakukan, dan harus dikerjakan. Tidak ada indikator urgensi secara terstandar. Oleh karena itu, penilaiannya *expert judgment*. Tetapi, para *reviewer* biasanya akan memandang urgensi penelitian dari sisi pokok masalah. Oleh karena itu, sering kali penulisan urgensi penelitian didahului dengan pernyataan pokok masalah. Memang ada peneliti yang menuliskan urgensi penelitian secara langsung tanpa mengemukakan pokok masalah, tetapi bagi sebagai *reviewer* urgensi tersebut dapat dianggap sebagai "tidak urgen." Atas dasar ini, terdapat setidaknya tiga indikator yang dapat menentukan apakah proposal penelitian memiliki urgensi atau tidak.

a. Kejelasan Pokok Masalah

Pokok masalah yang dijelas ditentukan oleh adanya gap antara teori dan praktik serta memiliki dampak sosial serius. Salah satu ciri adanya gap tersebut adalah penggunaan kata "tetapi" di antara dua kalimat yang bertolak belakang. Misalnya, Indonesia merupakan negara religius dengan 6 agama resmi yang seluruhnya melarang korupsi. Tetapi, Indeks Persepsi Korupsi Indonesia haya 34 (skala 100) yang mengindikasikan bahwa negeri ini masuk kategori paling korup." Pointnya di sini adalah kata "tetapi" yang menjadi simbol paradoks ketajaman pokok masalah pada ringkasan proposal.

b. Terkait dengan Kebijakan Nasional

Upayakan urgensi penelitian juga memiliki keterkaitan dengan ren-

cana strategi kebijakan nasional yang relevan, misalnya Gerakan Nasional Pemberantasan Korupsi, Pencegahan radikalisme, penguatan literasi, projek penguatan profil pelajar pancasila, dan lain sebagainya sesuai dengan tema penelitian. Biasanya, keterkaitan ini dituliskan pada dampak atau akibat yang ditimbulkan jika pokok masalah tidak segera diatasi. Sekadar contoh melanjutkan kalimat poin (a), "Dampaknya adalah, kemiskinan merajalela dan kesejahteraan semakin jauh dari harapan sehingga berakibat pada gagalnya gerakan nasional pemberantasan korupsi yang dicanangkan pemerintah sejak 2019." Dengan demikian, untuk memperkuat urgensi penelitian, dapat ditambah dengan dampak pada strategi nasional atau akibat jika penelitian ini tidak dilakukan.

c. Merespons Isu-isu Global

Penulisan urgensi penelitian juga dapat dilakukan dengan mengaitkan tema penelitian dengan isu-isu global. Misalnya, "Korupsi bukan lagi menjadi persoalan lembaga negara khususnya KPK, tetapi telah menjadi isu global, kejahatan luar biasa yang menjadi musuh semua negara di dunia." Dengan demikian, urgensi penelitian menjadi sangat kokoh, karena bukan hanya berkontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga kemajuan bangsa dan negara serta dunia. Paragraf berikut ini adalah contoh penulisan urgensi penelitian:

CONTOH PENULISAN URGENSI PENELITIAN PADA RINGKASAN PROPOSAL

Secara teoretis meskipun pendidik bukan pakar otak (neurosains) tetapi pendidik adalah satu-satunya profesi yang pekerjaannya mengubah otak." **Tetapi**, dalam realitanya, selama berabad-abad pendidik mengubah otak peserta didik tanpa pengetahuan tentang ilmu otak (neurosains) sama sekali. **Akibatnya**, ... Olah karena itu, **urgensi** penelitian ini adalah mengembangkan pendidikan Islam berbasis neurosains. **Jika tidak**, pendidikan islam .....

Perhatikan kata-kata yang diberi di cetak tebal (bold) pada contoh dalam kotak tersebut. Kata "tetapi" menunjukkan adanya kontradiksi atau gap teori dan praktik. Kata "akibatnya" menguatkan adanya bahaya atau dampak yang lebih luas jika hal tersebut tidak dilakukan. Kata "urgensi" sebagai salah satu inti ringkasan merupakan pernyataan penting dan mendesak bahwa penelitian ini harus dilakukan.



2. Tujuan

> Tujuan: Gunakan terminologi kontributif dalam pengembangan keilmuan, seperti: mengembangkan, menemukan, mengukur, menguji, menciptakan, dan lain-lain.

Selama ini penulisan tujuan penelitian selalu diawali dengan rumusan masalah. Namun dalam ringkasan proposal penelitian, rumusan masalah tidak harus dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan secara sistematis. Karena keterbatasan jumlah kata, dalam penulisan ringkasan, maka penulisan pokok masalah yang mendahului urgensi merupakan rumusan masalah itu sendiri. oleh karena itu, penulisan tujuan penelitian merujuk pada pokok masalah tersebut.

Hal penting dalam penulisan tujuan adalah kontribusi penelitian. Tujuan penelitian yang sifatnya kurang kontributif dalam pengembangan keilmuan sebaiknya dihindari. Ada pula peneliti yang menuliskan tujuan penelitian mengacu pada kata kerja operasional sebagaimana dikemukakan Bloom, khususnya C4 – C6, yakni mengembangkan, menganalisis, dan mencipta.

Oleh karena itu, hindari tujuan penelitian yang hanya sekadar "mengetahui" atau "menerapkan". Sekadar contoh, tujuan penelitian hendaknya merepresentasikan kontribusi keilmuan yang signifikan. "Tujuan penelitian ini adalah menemukan teori baru tentang ...."; "Menciptakan prototipe teknologi pembelajaran yang...."; "Mengukur efektivitas pemanfaatan..." dan lain sebagainya. Paragraf berikut ini adalah contoh penulisan tujuan dalam ringkasan proposal penelitian.

CONTOH PENULISAN TUJUAN PENELITIAN PADA RINGKASAN PROPOSAL

Tujuan penelitian ini adalah menemukan teori baru tetang pendidikan Islam berbasis neurosains. Temuan ini sejalan dengan kebutuhan keterampilan belajar abad 21 teterutama creative thinking, critical thinking and problem solving.

Prinsipnya, gunakan terminologi-terminologi kontributif dalam pengembangan keilmuan untuk menuliskan tujuan penelitian, seperti: mengembangkan, menemukan, mengukur, menguji, menciptakan, dan

lain sebagainya. Di samping itu, kaitkan tujuan tersebut dengan isu-isu lain yang relevan seperti keterampilan abad ke-21 di atas.

3. Metode

Penulisan metode penelitian pada ringkasan tidak perlu detail dan terperinci. Metode pada ringkasan cukup menyebutkan pendekatan penelitian apa yang digunakan dan jenis apa yang dipilih. Selanjutnya, perlu ditambahkan prosedur penelitian atau langkah-langkah penelitian secara singkat.

> Metode Penelitian: Pastikan bahwa pendekatan penelitian yang digunakan memiliki akurasi tinggi untuk memecahkan masalah.

Terminologi yang perlu mendapat tekanan dalam penulisan metode ini adalah kesesuaian antara pokok masalah, tujuan penelitian dan "akurasi" metode. Dengan kata lain, tingkat akurasi mendapat aksentuasi yang sangat menentukan, karena metode yang akurat akan menentukan tercapainya tujuan penelitian secara juga akurat.

CONTOH PENULISAN METODE PENELITIAN PADA RINGKASAN PROPOSAL

Metode penelitian ini Research and Development (R&D) model Borg and Gall. Metode ini memiliki akurasi tinggi untuk menghasilkan produk-produk pembelajaran sebagaimana tujuan penelitian ini. Metode ini memiliki 10 langkah yang dimodifikasi menjadi tiga tahap, yakni analisis potensi dan masalah, rancangan pengembangan dan pengujian porduk, serta finalisasi dan produksi.

Oleh karena itu, peneliti perlu menghindari ketidaksesuaian antara tujuan penelitian dan metode yang digunakan. Jika tujuan penelitian adalah menemukan teori baru pada komunitas sosial tertentu, pendekatan kualitatif jenis *grounded* teori adalah pilihan yang tepat. Jika penelitian ingin mengembangkan produk pembelajaran, maka metode *research and development* adalah pilihan tepat. Jika tujuan penelian adalah mengukur pengaruh atau membuktikan hubungan sebab akibat, maka penelitian kuantitaif jenis eksperimen adalah pilihan tepat. Demikian seterusnya, sehingga peneliti perlu hati-hati dalam memilih pendekatan dan jenis



penelitian ini. Paragraf berikut ini merupakan contoh penulisan metode penelitian dalam ringkasan proposal.

Tingkat akurasi metode penelitian pada ringkasan harus dijelaskan dalam uraian lengkap metode penelitian. Demikian pula dengan langkah-langkah penelitian juga harus dijabarkan dalam uraian lengkap bagian metode penelitian. Khusus uraian tentang prosedur penelitian ini harus dilengkapi dengan *flowchat* agar tampak lebih jelas alur penelitian.

4. Luaran

> Luaran Penelitian: Tuliskan nama jurnal yang dituju secara eksplisit beserta indeksasinya dan pastikan aim and scope jurnal sesuai dengan tema penelitian.

Poin terakhir yang harus ada dalam ringkasan adalah luaran. Secara umum, luaran penelitian dasar adalah publikasi pada jurnal internasional bereputasi/jurnal nasional terindeks SINTA (meyesuaikan sesuai skema). Jika Penelitian Fundamental Reguler (PFR), luaran wajibnya adalah publikasi pada jurnal internasional bereputasi. Adapun luaran untuk Penelitian Tesis Magister (PTM) cukup publikasi pada jurnal nasional SINTA 1-4. Adapun luaran wajib penelitian terapan adalah paten.

Penulisan luaran pada ringkasan harus eksplisit menyebut nama jurnal dan indeksasinya. Misalnya, PFR dengan judul pendidikan Islam berbasis Neurosains, maka luarannya adalah publikasi pada jurnal internasional bereputasi, yakni (sekadar contoh), Qudus International Journal of Islamic Studies, terindeks Scopus Q1 SJR 0,81 link: https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/QIJIS/index. Jika dipandang perlu, boleh ditambahkan alasan pilihan jurnal, yakni kesesuaian tema penelitian dengan *aim and scope journal* dan kredibilitas jurnal.

CONTOH PENULISAN LUARAN PENELITIAN PADA RINGKASAN PROPOSAL

Luaran penelitian ini publikasi pada jurnal internasional bereputasi, yakni, Qudus International Journal of Islamic Studies, terindeks Scopus Q1 SJR 0,81 link: https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/QIJIS/index dengan status *Accepted*.

Satu hal yang perlu diperhatikan dalam penulisan luaran adalah, memastikan bahwa luaran sesuai dengan standar minimal yang tertera pada buku panduan penelitian dan pengabdian tahun berjalan. Di samping itu, jangan menulis luaran yang terlalu tinggi sehingga berisiko tidak tercapai. Misalnya, peneliti belum pernah memiliki publikasi pada jurnal internasional bereputasi sebagai penulisan pertama dan korespondensi sekaligus. Tetapi dalam proposal, ia menuliskan JIB Q1, tentu ini sangat diragukan oleh *reviewer* sehingga justru akan menurunkan kualitas penilaian proposal itu sendiri.

C. KATA KUNCI

> Kata Kunci: Satu kata kunci adalah satu kata atau satu frasa. Satu frasa adalah dua kata atau lebih yang dihubungkan dengan garis bawah, contoh: "pendidikan_Islam".

Kata kunci dalam ringkasan proposal penelitian merupakan kata atau frasa yang mewakili informasi secara utuh tentang sebagian atau keseluruhan isi proposal. Dalam hal ini, yang perlu diperhatikan adalah kata atau frasa yang berarti satu kata dapat bermakna satu frasa. Satu frasa itu sendiri dapat terdiri dari dua kata atau lebih yang dihubungkan dengan garis bawah. Sekadar contoh, "pendidikan_Islam" (ini satu frasa yang dihitung satu kata). Bahkan, frasa "Pendidikan_Islam_Indonesia" (3 kata yang disatukan dengan garis bawah) juga berarti 1 (satu) kata. Dengan demikian, penggunaan kata kunci dapat berupa kata per kata atau frasa per frasa atau campuran di antara keduanya.

Dalam buku panduan penelitian dan pengabdian masyarakat 2024, kata kunci pada ringkasan adalah 5 kata, "Isikan 5 kata kunci". Hal ini berbeda dengan buku-buku panduan pada tahun-tahun sebelumnya yang masih menggunakan istilah "maksimal", (tuliskan maksimal 5 kata kunci). Apa perbedaannya? Pada tahun 2024 ini, banyak proposal penelitian yang gugur seleksi administrasi hanya karena kata kunci kurang dari 5. Hal ini disebabkan karena pengusul masih menggunakan persepsi panduan tahun 2023 dan sebelumnya serta kurang cermat memahami panduan 2024. Oleh karena itu, karena pada panduan diminta "Isikan 5 kata kunci" maka kita harus mengisikan 5 kata kunci, tidak boleh kurang dan tidak boleh lebih. Mungkin pada panduan tahun selanjutnya akan

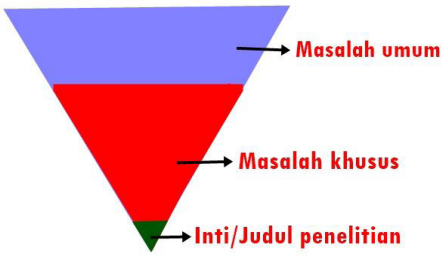


berbeda, namun pada prinsipnya perhatikan secara saksama perintah atau instruksi buku panduan.

D. PENDAHULUAN

Bagian yang paling menantang dalam penulisan proposal penelitian adalah pendahuluan. Dalam buku panduan penelitian dan pengabdian masyarakat, pendahuluan memuat lima hal, yakni: latar belakang, rumusan masalah, pendekatan pemecahan masalah, *state of the arts* dan kebaruan, dan *roadmap* penelitian. Lima poin tersebut akan dibahas secara terperinci dengan menampilkan contoh pada masing-masing poin.

1. Latar belakang



Latar belakang berisi pokok masalah yang melatarbelakangi sebuah penelitian. Pokok masalah dapat berupa gap antara teori dan praktik atau tuntutan perubahan zaman, termasuk kemajuan teknologi, bahkan pokok masalah dapat berisi fenomena aktual di masyarakat, seperti kebecanaan, perubahan kebijakan, aksi sosial, dan lain sebagainya. Sebagaimana penulisan latar belakang masalah dalam penelitian secara umum, pokok maslah harus dimulai dari permasalahan umum di tingkat global baru masuk kepada masalah khusus yang menjadi topik (J. W. Creswell, 2018; Norman K. Denzin, 1997). Sekadar contoh, penelitian tentang pendidikan antikorupsi di wilayah tertentu, dapat dimulai dari isu korupsi dari berbagai negara (mulai dari negara paling bersih dari korupsi hingga negara paling korup), kemudian masuk pada upaya pencegahan melalui pendidikan (pendidikan antikorupsi) di berbagai negara, termasuk Indonesia. Dari sekian banyak pendidikan antikorupsi di seluruh dunia, apa perbedaan dan persamaannya, dan kebaruan apa yang ditawarkan oleh peneliti. Sekadar contoh, pendidikan antikorupsi di berbagai negara memisahkan agama dari sistem pendidikan, tetapi di Indonesia pendidikan antikorupsi justru diinsersikan ke dalam pendidikan agama Islam.

Secara umum, terdapat rumus sederhana dalam menulis latar bela-

kang, yakni: Idealita, Realita, dan Dampak (IRD). Idealita adalah teori ideal atau cita-cita ideal yang diharapkan (Lexy J. Moleong, 2014; Sugiyono, n.d.). Adapun realita adalah kenyataan atau fakta yang berbeda bahkan bertolak belakang dengan teori yang idealis tersebut. Adapun dampak atau akibat adalah "korban" atau realitas sosial yang terjadi sebagai akibat dari terjadinya fakta dan realitas tidak ideal tersebut. Sekadar contoh, **idealnya** Indonesia dengan enam agama resmi yang seluruhnya melarang korupsi maka Indeks Persepsi Korupsi indonesia sangat tinggi. Tetapi, **realitasnya**, IPK Indonesia justru sangat rendah, yakni 34 (skala 100) sehingga menempati urutan ke-115 dari 180 negara. **Dampaknya** adalah, korupsi di Indonesia semakin merajalela, kemiskinan terus meningkat dan angka kriminalitas juga tinggi. Utuk lebih jelasnya, kolom berikut ini menyajikan contoh penulisan latar belakang secara utuh yang diambil dari salah satu proposal penelitian saya lolos DRTM tahun 2021-2023.

Penulisan pokok maslaah secara langsung

Gap teori dan praktik

CONTOH PENULISAN LATAR BELAKANG:

(Sumber Diambil dari proposal Penulis yang lolos pendanaan 2021)

Pokok masalah dalam penelitian ini adalah munculnya fenomena korupsi di tengah pandemi Covid-19. Hal ini dibuktikan dengan pemecatan dua Wamenkes karena korupsi dana Covid-19 [1]. Hingga September 2020, Polri telah menangani lebih dari 107 kasus penyimpangan dana Covid-19 [2]. Chaudhry menyebutkan bahwa korupsi di tengah pandemi Covid-19 berdampak langsung terhadap meningkatnya angka *fatality rate* [3]. Buktinya, *fatality rate* Indonesia merupakan yang tertinggi di dunia (3,45%) [4], sekaligus menjadi negara paling terdampak Covid-19 di Asia Tenggara [5]. **Mietzner menyatakan bahwa tingginya angka fatality rate di sebuah negara disebabkan karena kebijakan mitigasi Covid-19 yang korup dan peran agama yang buruk [6]**. Pasal imunitas dalam UU No. 2 Tahun 2020 yang menelan anggaran 400,05 triliun ternyata tidak mampu mengendalikan Covid-19, bahkan membuka peluang korupsi sebesar-besarnya [7].

Di samping itu, respons agama terhadap penanggulangan Covid-19 di Indonesia cenderung negatif [6]. Meskipun Majelis Ulama Indonesia (MUI) telah mengeluarkan fatwa pencegana Covid-19 dalam beribadah [8], namun banyak kelompok agama yang bersikap anti-sains, menolak protokol kesehatan [9], dan melakukan propaganda anti-intelektualisme dengan mengatakan, "Kami kebal Corona

karena banyak berdoa" [10]. Akibatnya, dampak Covid-19 semakin luas dan sulit dikendalikan, tidak hanya menimbulkan bencana kesehatan, namun juga krisis sosial, politik, budaya, dan agama, termasuk mengancam *sustainability* pendidikan antikorupsi dalam kebijakan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM) [11].

Urgensi dan mini literatur *review*

Oleh karena itu, **urgensi penelitian ini adalah perlunya upaya penanggulangan Covid-19 secara terintegrasi dengan pencegahan korupsi yang melibatkan agama untuk mendukung kebijakan MBKM**. Dalam hal ini, Badan Penanggulangan Bencana Nasional (BNPB) merekomendasikan kolaborasi pentahelix yang melibatkan akademisi, pemerintah, komunitas sosial keagamaan, industri, dan media [12]. Di saat yang sama, pemberantasan korupsi di tengah pandemi Covid-19 tidak cukup dengan penegakan hukum [13], melainkan juga pencegahan secara terstruktur dan sistematis, salah satunya melalui pendidikan Islam di semua jenjang [14]. Gong, Cohen dan Suyadi merekomendasikan untuk menggunakan pendekatan baru, khususnya neurosains agar berdampak transformatif [13]. Kebijakan MBKM sangat relevan bagi penerapan pendidikan antikorupsi karena membuka peluang bagi pengembangan numerasi dan literasi antikorupsi [11] serta tugas kemanusian sebagai relawan Covid-19 [15] [16].

Argumen penguatan

Oleh karena itu, **mendesak dilakukan penelitian** tentang mengembangkan model kolaborasi pentahelix untuk pengembangan pendidikan antikorupsi dalam pembelajaran keagamaan Islam berbasis neurosains yang mendukung kebijakan MBKM di tengah pandemi Covid-19. Dalam hal ini, Persyarikatan Muhammadiyah dan KPK telah menandatangani MoU untuk menerapkan pendidikan antikorupsi di sekolah-sekolah Muhammadiyah semua jenjang [17], [18] yang jumlahnya mencapai 14.346 TK, 2.604 SD/MI, 1.772 SMP/MTs, 1.143 SMA/MA/SMK dan 174 Perguruan Tinggi [19]. Oleh karena itu, penelitian ini akan dilakukan pada satuan pendidikan berskala besar di 12 wilayah Indonesia berdasarkan rekomendasi KPK dan PP Muhammadiyah. Di samping itu, Muhammadiyah Covid-19 Command Center (MCCC) turut berkontribusi besar dalam penanggulangan Covid-19 di Indonesia [15].

2. Pendekatan Pemecahan Masalah

Pendekatan pemecahan masalah adalah inovasi baru utuk menjawab rumusan masalah. Dalam proposal penelitan secara umum, pendekatan pemecahan masalah yang dimaksud di sini mirip dengan landasan teori,

kerangka teori, atau tinjauan pustaka (Sugiyono, 2015). Hal yang membedakan adalah ranah operasionalisasi penggunaan landasan teori atau kerangka teori tersebut dalam implementasi penelitian sesuai pendekatan yang digunakan. Dengan kata lain, pendekatan pemecahan masalah lebih operasional daripada kerangka teori atau landasan teori. Tetapi, satu hal yang perlu menjadi perhatian adalah, penulisan pendekatan pemecahan masalah bukan berisi definisi konsep-konsep teoretis yang diambil dari teori-teori yang digunakan, melainkan anyaman/kesatuan sejumlah konsep yang dapat menjadi jawaban teoretis rumusan masalah. Tabel 3.1 menjelaskan anatomi pendekatan pemecahan masalah (berdasarkan judul tertentu) yang tepat dan yang tidak tepat.

TABEL 3.1. ANATOMI PENDEKATAN PEMECAHAN MASALAH

Judul Penelitian: "Model pendidikan antikorupsi dalam pembelajaran keagamaan Islam berbasis Neurosains di Daerah 3T Kepulauan Bawean"	
Pendekatan Pemecahan Masalah **(Tidak Inovatif/Tidak Tepat)**	Pendekatan Pemecahan Masalah **(Inovatif/Tepat)**
1. Pendidikan 2. Antikorupsi 3. Pendidikan Islam 4. Neurosains 5. Kepulauan 3T 6. Bawean ✗	1. Pendidikan Antikorupsi dalam Islam (fikih antikorupsi) 2. Pendidikan Islam berbasis neurosains. 3. Pendidikan antikorupsi dalam Islam di kepulauan 3T ✓

Perhatikan perbedaan kolom (tidak inovatif) dan kolom (inovatif) pada Tabel 3.1 di atas. Pendekatan pemecahan masalah yang inovatif sudah dalam bentuk konsep-konsep utuh yang secara teoretis dapat menjelaskan kompleksitas permasalahan. Adapun pendekatan pemecahan masalah yang tidak inovatif hanya berupa definisi-definisi terminologis penggalan judul yang terpisah satu dengan yang lain. Dengan kata lain, pendekatan pemecahan masalah yang inovatif adalah jawaban teoretis rumusan masalah yang akan dibuktikan secara empiris dalam penelitian. Adapun pendekatan pemecahan masalah yang tidak inovatif hanya merangkai kata dari potongan-potongan judul yang tidak bermakna sama sekali. Deskripsi teks berikut ini adalah contoh penulisan pendekatan pemecahan masalah yang inovatif.

CONTOH DESKRIPSI PENDEKATAN PEMECAHAN MASALAH

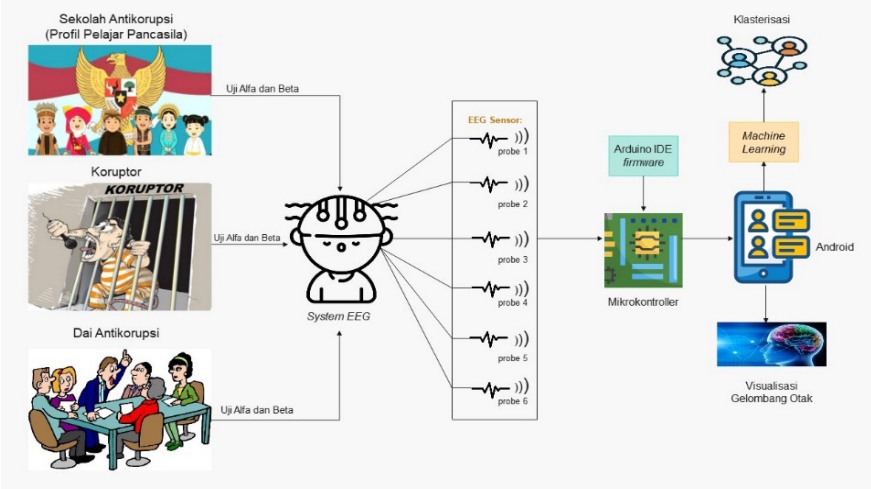
(Sumber: Proposal penelitian terapan lolos pendanaan DRTPM 2024)

Inovasi pendekatan pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah pendekatan keilmuan inter-multi dan transdisipliner [33]. Di Banyak negara, literasi antikorupsi menjadi inovasi baru dalam pendidikan sosial mereka [34]. Bahkan sebagian negara seperti Lithuna Eropa Utara, Thailand, dan Nigeria telah menjadikan literasi sebagai kebijakan strategis pencegahan korupsi [34], [35]. **Dalam neurosains, litersi diproses secara kognitif dalam otak bagian cortex prefrontal** [36]. Tetapi, karena literasi antikorpsi juga bermuatan karakter, maka area otak yang terlibat lebih luas, yakni: sistem limbic, ganglia basalis, girus cingulat, lobus temporaslis, dan cerebellum [37]–[39]. Area-area otak inilah yang dideteksi dengan EEG untuk mengukur tingkat literasi antikorupsi [40].

Dalam neurospiritual dinyatakan bahwa otak koruptor hanya normal tetapi tidak sehat [37]. Otak normal adalah otak yang hanya lengkap secara neurobiologis namun tidak sehat secara neurofisiologis [41]. Sebaliknya, otak sehat adalah otak yang tidak hanya lengkap secara neurobiologis namun juga sehat secara neurofisiospiritual [42] [43]. Melalui instrumentasi teknologi pencitraan otak dalam neurosains, khususnya EEG, gelombang otak normal dan sehat dapat dibedakan secara algoritmik.....dst

Untuk memperkuat deskripsi pendekatan pemecahan masalah, perlu divisualisasikan dalam bentuk gambar. Keberadaan gambar yang dibuat secara khusus untuk memberikan penjelasan tambahan dari sebatas narasi deskriptif menjadi visualisasi yang lebih estetik dan imajinatif menjadikan penggunaan konfigurasi teori dalam penelitian secara operasional mudah dipahami. Gambar 3.4 berikut ini merupakan contoh visualisasi pendekatan pemecahan masalah yang inovatif ini.

Meskipun gambar atau bagan sebagai ilustrasi pemecahan masalah bukan keharusan, namun ilustrasi tersebut dapat menjelaskan secara lebih mudah konsep-konsep teoretis yang digunakan sebagai pendekatan baru. Oleh karena itu, perlu imajinasi kreatif untuk membuat visualisasi konsep-konsep teoretis menjadi bagan yang ilustratif.



GAMBAR 3.4. CONTOH INOVASI PEMECAHAN MASALAH

3. *State of The Arts* dan Kebaruan

Di dalam template proposal memang tidak disebutkan secara eksplisit apa dan bagaimana *state of the arts* (SoT) serta kebaruan penelitian. Tetapi, SoT ini merupakan bagian dari pendahuluan secara komprehensif. Oleh karena itu, peneliti perlu memiliki kreativitas strategis untuk menyajikan SoT dengan baik. Salah satu kreativitas strategis tersebut adalah: Review, Apresiasi, kritik, kebaru dan perbedaan (RAK2P).

> State of the Arts: Review, Apresiasi, Kritik, dan distingsi

a. Review

Review merupakan penelusuran seluruh hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan riset yang akan dilakukan sebagaimana proposal yang sedang ditulis. Namun mengingat dalam proposal literatur dibatasi 5 tahun terakhir, maka review ini cukup dilakukan dalam rentang waktu tersebut. meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan penelitian tentang topik-topik tertentu, (sejarah, misalnya) maka review dapat mencakup dari yang paling lama hingga yang paling baru. Tujuan utama dari review ini adalah untuk memastikan bahwa riset yang akan dilakukan berbeda dan lebih maju dari riset-riset sebelumnya sehingga tidak

repetitif (pengulangan). Biasanya, review ini dapat dimulai dengan kata, "Sejauh ini, penelitian tentang Korupsi dapat dipetakkan menjadi tiga bidang fokus, yakni pencegahan, penanganan dan penindakan." Tentu setelah kalimat ini diikuti dengan review literatur terkait denan rujukan terpercaya. Dengan demikian, peneliti dapat menunjukkan kemampuan dirinya menguasai medan riset secara luas dan mendalam hingga mampu memetakan bidang fokus riset tersebut.

b. Apresiasi

Apresiasi, merupakan telaah konseptual secara singkat dan general kontribusi penelitian-penelitian yang sudah dilakukan. Kemukakan kelebihan atau kemajuan riset-riset yang direview secara jujur dan objektif. Sekadar contoh:

> "Penelitian tentang pendidikan antikorupsi telah menemukan model-model insersi dalam pembelajaran yang signifikan sebagaimana dikemukakan Suyadi. Lebih dari itu, pengembangan media pembelajaran antikorupsi juga telah menemukan model-model pendidikan antikorupsi berbasis teknologi digital."

Dengan demikian, setelah mengemukakan review terhadap literatur sebelumnya, peneliti harus mengungkapkan kontribusi penting dari penelitian-penelitian tersebut. Jangan sampai peneliti justru menyembunyikan konstribusi atas penelitian sebelumnya, sehingga terjebak pada falsifikasi karya ilmiah.

c. Kritik

Kritik, yakni mencari celah atau keterbatasan penelitian-penelitian sebelumnya. Jadi setelah mengemukakan literatur dan mengapresiasinya, selanjutnya adalah melakukan kritik terhadap penelitian-penelitian tersebut. sekadar contoh:

> "Penelitian Suyitno tentang Madrasah Antikorupsi meskipun telah menemukan model insersi pendidikan aantikorupsi dalam pendidikan Islam, namun belum bersentuhan dengan perspektif baru, terutama neurosains." Demikian pula dengan penelitian Asmorojari tentang urgensi pendidikan antikorupsi masih hukum *mindid*, kurang mengakomodir perspektif lain, tertama neurosains."

Sebenarnya kritik terhadap penelitian sebelumnya tidak hanya dalam aspek kontribusi atau temuan, tetapi juga aspek metodologi atau

aspek penelitian lainnya. Misalnya, "Penelitian Suyitno tentang madrasah antikorupsi, ternyata tidak dilakukan pada madrasah, melainkan di sekolah." Penelitian tersebut juga menggunakan pendekatan kualitatif sehingga perlu dikomparasikan dengan pendekatan lain dengan lokasi madrasah secara konkret. Demikian seterusnya, sehingga semakin tajam kritik terhadap penelitian-penelitian terdahulu, semakin mudah peneliti menunjukkan perbedaan, kebaruan dan novelti terhadap penelitian yang akan dilakukan.

d. Kebaruan/Novelti

Setelah melakukan kritik, maka tahap terakhir dalam penulisan SoT adalah mengemukakan kebaruan atau novelti penelitian yang akan dililakukan. Pada dasarnya, penulisan kebaruan ini dapat dilakukan pada setiap bidang fokus yang direview-apresiasi-kritik-kebaruan sekaligus, atau secara akumulatif pada satu paragraf terakhir setelah review-apresiasi-kritik dilakukan. Contoh pertama, penyajian kebaruan pada setiap bidang fokus riset:

> "Penelitian tentang madrasah antikorupsi sebagaimana ditemukan Suyitno, meskipun telah menemukan model insesi yang bermakna, namun belum bersentuhan dengan perspektif kajian ilmu lain, khususnya neurosians. Penelitian ini melengkapi penelitian Suyitno tersebut dengan mengembangkan, menambahkan/melengkapi/penelitian tersebut dengan perspektif baru, yakni neurosains dengan argumen bahwa perspektif ini merupakan kajian terbaru di bidang pendidikan antikorupsi."

Kalimat yang digarisbawahi dalam contoh penulisan kebaruan penelitian di atas adalah salah satu contoh cara menyajikan novelti. Namun, peneliti juga dapat menggunakan istilah lain, misalnya: "Penelitian ini membantah/menolak/atau istilah lain yang menunjukkan aspek kebaruan dari penelitian yang akan dilakukan. Selain itu penyajian kebaruan juga dapat dilakukan secara akumulatif dalam satu paragraf terakhir. Sekadar contoh:

> "Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian-penelitian sebelumnya beserta kelebihan dan kekurangannya, penelitian ini memiliki 2 perbedaan mendasar sebagai kebaruan. Pertama, ...dan kedua....." Dua kebaruan ini sekaligus langkah strategis untuk mengatasis problem-problem mendasar yang selama ini menjadi fokus penelitian sebelumnya."



Dengan demikian, SoT bukan serta-merta berupa pernyataan penelitian yang tidak bertumpu pada literatur-literatur sebelumnya. Justru sebaliknya, SoT harus bertumpu pada riset-riset sebelumnya dengan cara melakukan review, apresiasi, kritik dan terahir barulah disajikan aspek kebaruan atau novelti yang melampaui penelitian-penelitian sebelumnya. Berikut ini disajikan contoh secara lengkap dan menyeluruh salah satu penulisan SoT dalam proosal yang telah lolos pendanaan DRTPM 2024.

CONTOH PENULISAN STATE OF THE ARTS (SOT)

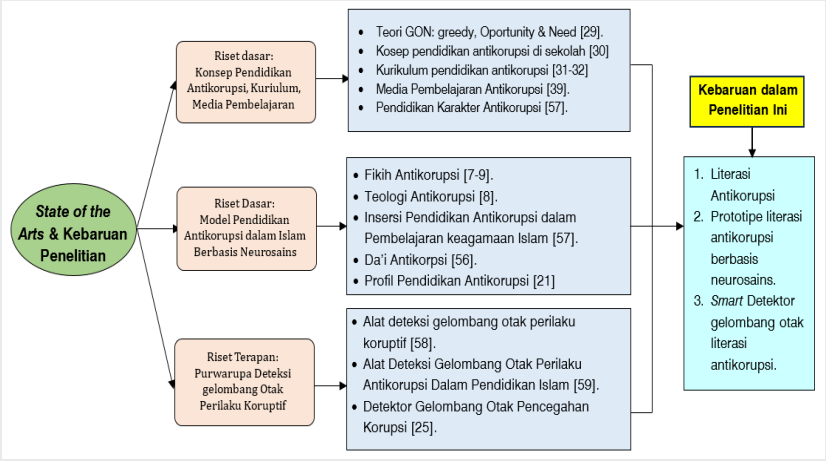
(Sumber: Proposal penelitian terapan lolos pendanaan DRTPM 2024)

Sejauh ini, penelusuran dalam database Sciendirec, SINTA, dan google scholar menunjukkan bahwa **masih langka** penelitian yang mengembangkan literasi antikorpsi dalam pendidikan Islam berbasis neurosains berbantuan EEG. Penelitian-penelitian yang ada umumnya memisahkan satu variabel dengan variabel yang lainnya; penelitian literasi antikorupsi tidak terkait dengan neurosains [11], dan penelitian neurosains (EEG) tidak terkait dengan literasi antikorupsi [46], di mana dua klaster penelitian tersebut tidak terkait dengan pendidikan Islam. **Setidaknya, terdapat dua klaster penelitian dasar yang fokus pada konsep pendidikan antikorupsi dan klaster penelitian terapan yang fokus pada deteksi gelombang otak perilaku koruptif**.

Pertama, klaster penelitian dasar yang fokus pada konsep pendididikan antikorupsi dalam berbagai dimensi. Beberapa di antaranya adalah: penelitian Othman tentang literasi korupsi keuangan negara [47], penelitian Suyitno tentang madrasah antikorupsi [48], penelitian Sumaryati tentang rencana aksi pendidikan antikorupsi, dan lain sebagainya [49]. Penelitian-penelitian tersebut fokus pada pendidikan antikorupsi, berbeda dengan penelitian ini yang fokus pada literasi antikorupsi.

Kedua, klaster penelitian terapan yang fokus pada deteksi gelombang otak pencegahan korupsi. Sejauh ini, hanya terdapat tiga penelitian yang secara spesifik relevan dengan penelitian ini, yakni penelitian Tim Peneliti sendiri (Suyadi) tentag alat deteksi gelombang otak perilaku koruptif, yaitu: 1) Alat deteksi gelombang otak perilaku koruptif nomor paten IDS000005541(IDS000005541, 2023); 2) Alat Deteksi Gelombang Otak Perilaku Antikorupsi dalam Pendidikan Islam nomor paten IDS000006488 (IDS000006488, 2023), dan 3) Detektor Gelombang Otak Pencegahan Korupsi dengan nomor paten IDS000007060(Suyadi, 2023) (Suyadi, 2023). Kelemahan paten-paten tersebut adalah 2 hal, yaitu: belum bersentuhan dengan smart technology dan tidak dapat digunakan untuk mengkur gelombang otak literasi antikorupsi.

Berdasarkan kajian state of the arts terhadap dua klaster penelitian dari berbagai database di atas, novelti penelitian ini adalah: 1) penelitian terapan yang fokus pada literasi antikorupsi dalam pendidikan Islam berbasis neurosains, 2) prototipe literasi antikorupsi berbabsis neurosains berbantuan EEG, 3) pemanfaatan smart technology untuk pengembangan prototipe detektor gelombang otak literasi antikorupsi. Gambar 3.5 menjelaskan state of the arts dan kebaruan penelitian ini.



GAMBAR 3.5. STATE OF THE ARTS DAN KEBARUAN PENELITIAN

4. *Roadmap* Penelitian

Bagian terakhirpada pendahuluan dalam proposal penelitian adalah *roadmap* penelitian. Secara etimologi, istilah *roadmap* berasal dari bahasa Inggris yang jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia berarti peta panduan. Dalam KBBI, peta panduan artinya rencana terperinci untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini, *roadmap* penelitian dipahami sebagai rencana terperinci penelitian jangka panjang baik yang sudah, sedang maupun yang akan dilakukan. Pada umumnya dibuat menggunakan bagan atau alur mengikuti diagram *fish bone* (tulang ikan).

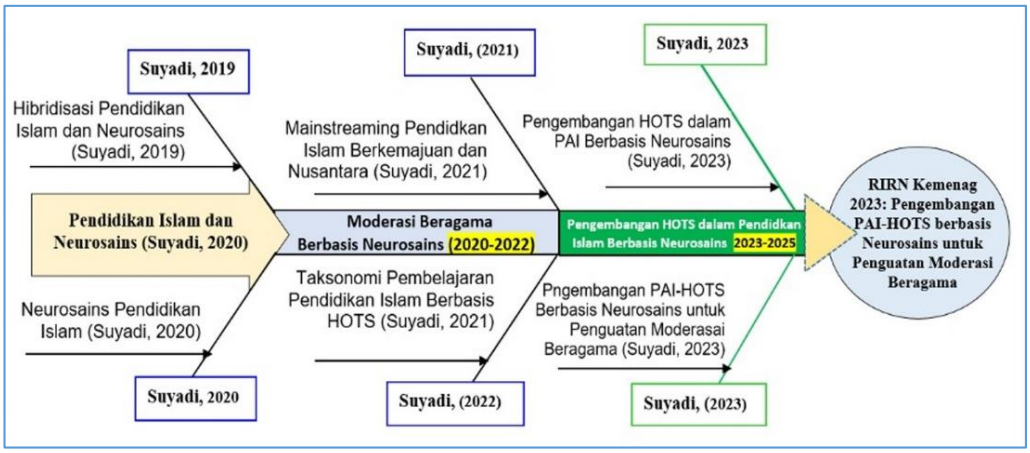
Substansi *roadmap* penelitian sebenarnya bukan sebatas rencana terperincinya, namun konsistensi kepakaran. Artinya, peneliti dengan topik tertentu diharapkan konsisten dengan topik penelitian yang ditekuni tersebut dalam jangka panjang dengan sejumlah capaian (publikasi,

> Roadmap yang baik dicirikan oleh: 1) Kosistensi topik riset; 2) Mencakup riset; terdahulu; 3) Mengemukakan saat ini; 4) Merinci rencana riset yang akan dilakukan.

paten, desain industri, karya monumental, dan lain-lain) yang sangat membanggakan. Dengan demikian, seorang peneliti yang konsisten melakukan riset selama bertahun-tahun tentang topik yang sama sehingga menghasilkan luaran baik publikasikan pada jurnal internasional bereputasi, buku dan hak kekayaan intelktual serta berdampak transformatif (jumlah sitasi dan h-index tinggi), maka peneliti tersebut dapat dikukuhkan sebagai pakar di biangnya. Sekadar contoh, seorang peneliti berpendidikan Doktor bidang Studi Islam yang melakukan riset transdisiplin tentang pendidikan Islam dan neurosains serta konsisten melakukan penelitian dengan topik yang sama tersebut selama 10 tahun, maka ia dapat disebut sebagai Pakar di bidang Neurosains Pendidikan Islam. Atas dasar kepakaran inilah *reviewer* memiliki *trust* yang tinggi, sehingga setiap proposal yang disusun dan diajukan berpeluang besar untuk disetujui dan didanai.

Secara praktis, diagram *fisibone* dapat dibagi menjadi tiga bagian, yakni penelitian yang sudah pernah dilakukan (tidak dibatasi tahun), penelitian yang sedang dilakukan, dan penelitian yang akan dilakukan. *Roadmap* yang baik selalu mencantumkan nama (peneliti), topik, tahun dan penelitian dilaksanakan atau dipublikasikan. Akan sangat baik jika penelitian terdahulu diperkuat dengan sitasi atas capaian penelitian yang sudah dipublikasikan. Gambar 3.6 berikut ini adalah contoh *roadmap* penelitian yang memenuhi unsur lengkap, yakni nama peneliti, tahun (sebelum, sedang, dan sudah), serta sitasi.

Pada contoh Gambar 3.6, tampak jelas menunjukkan ciri-ciri *roadmap* yang lengkap, mencakup nama (ketua), penelitian terdahulu (kiri 2020 dan tahun sebelumnya, penelitian yang sedang berjalan (tengah 2022), dan penelitian yang akan datang (ujung kanan 2025). Satu hal yang tidak boleh diabaikan adalah penggunaan sitasi atau rujukan hasil penelitian sendiri. Formatnya dapat menggunakan sitasi style APA atau model lain yang ringkas namun mudah dipahami. Jika penelitian kelompok, maka dapat ditambahkan judul-judul anggota kelompoknya. Namun, jika peneliti dosen pemula, maka riset tesis dapat diklaim sebagai riset terdahulu.



GAMBAR 3.6. CONTOH ROADMAP PENELITIAN

E. METODE PENELITIAN

Metode penelitian di dalam proposal riset memiliki spesifikasi yang berbeda dengan cakupan metodologi penelitian secara umum. Dalam proposal riset DRTPM, hanya tiga aspek yang dinilai, yakni akurasi metode penelitian, keberadaan *flowchat* (diagram alir) dan pembagian tugas sesuai kepakaran dalam satu tim penelitian. Utuk lebih jelasnya, dalam template proposal penelitian DRTPM disebutkan bahwa:

> "Isian metode atau cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan tidak lebih dari 1.000 kata. Pada bagian metode wajib dilengkapi dengan diagram alir penelitian yang menggambarkan apa yang sudah dilaksanakan dan yang akan dikerjakan selama waktu yang diusulkan. Format diagram alir dapat berupa file JPG/PNG. Metode penelitian harus memuat sekurang-kurangnya prosedur penelitian, hasil yang diharapkan, indikator capaian yang ditargetkan, serta anggota tim/mitra yang bertanggung jawab pada setiap tahapan penelitian. Metode penelitian harus sejalan dengen Rencana Anggaran Biaya (RAB)."

Berdasarkan instruksi pada template proposal di atas, jelas bahwa unsur penting dalam metode penelitian adalah prosedur penelitian, hasil yang akan dicapai, indikator capaian yang ditargetkan, dan anggota/mitra yang terlibat. Selebihnya, pelengkap metode penelitian adalah diagram alir dan pembagian tugas sesuai kepakaran dalam satu tim.

1. Akurasi Metode

Akurasi metode penelitian ditentukan oleh kesesuaian antara pokok masalah, tujuan penelitian, pemecahan masalah, dan pilihan pendekatan penelitian (kuantitatif, kualitatif, dan *mixed method*) jenis penelitian, dan luaran yang ditargetkan. Jika kuantitatif, maka pastikan pilihan jenisnya jelas seperti survei, eksperimen, komparatif, dan lain sebagainya; jika pendekatan yang digunakan kualitatif, pastikan jenis penelitiannya juga jelas, seperti fenomenologi, etnografi, *grounded* teori, dan lain sebagainya. Jangan sampai salah pilih pendekatan dan jenis penelitian, seperti pendekatan kuantitatif tapi jenis penelitiannya etnografi. Ini jelas salah karena peneliti dianggap tidak paham metode penelelitian.

> Akurasi Metode Penelitian ditentukan oleh kesesuaian antara pokok masalah, tujuan penelitian, inovasi pemecahan masalah dan luaran yang ditargetkan.

Oleh karena itu, pastikan akurasi metode penelitian memadai, yang ditandai dengan kesesuaian antara pokok masalah, tujuan, pemecahan masalah (inovasi), dan luaran yang ditargetkan. Sekadar contoh, jika pokok masalahnya adalah rendahnya indeks persepsi korupsi Indonesia, kemudian pemecahan masalah menggunakan teori preventif edukatif, dan tujuannya adalah mengembangkan produk literasi edukatif, maka pilihan metode penelitian yang tepat adalah R & D. Demikian seterusnya, sehingga akurasi metode penelitian ini ditulis dengan konsistensi dan argumentasi yang sangat kektat.

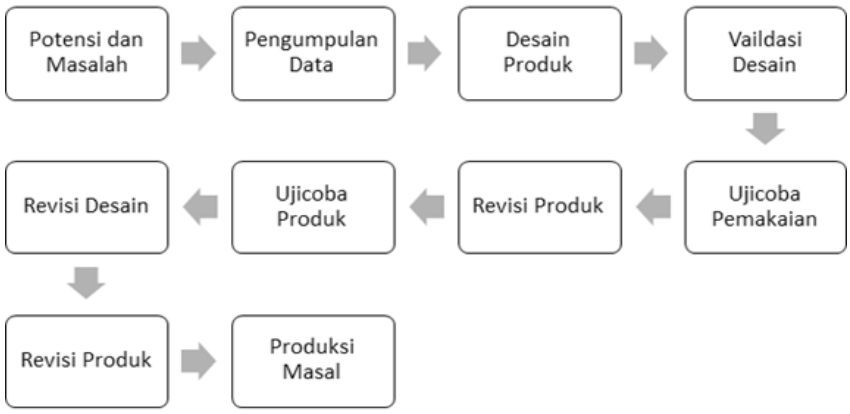
2. Prosedur penelitian

Selanjutnya, akurasi metode penelitian tersebut harus dijabarkan dalam prosedur penelitian yang terurai secara terstruktur, sistematis, terperinci, dan detail sehingga sangat operasional (Teddlie, 2010). Nah, prosedur penelitian ini juga mengikuti pendekatan dan jenis penelitian yang dipilih. Sebab, setiap jenis penelitian memiliki prosedur yang berbeda. Misalnya, jenis penelitian R & D model Borg and Gall sudah standar 10 langkah, bahkan rumusan masalahnya sudah pakem (Gall, 1989). Jadi jika peneliti tidak menyebutkan R & D model Borg and Gall tetapi hanya lima langkah, misalnya, tentu berisiko gagal.

Meskipun demikian, satu hal yang perlu dicatat adalah, prosedur penelitian yang dimaksud dalam proposal bukan *copy paste* prosedur penelitian dalam jenis penelitian yang dipilih secara umum, melainkan prosedur penelitian yang telah disesuaikan dengan substansi topik penelitian. Bahkan, peneliti boleh melakukan modifikasi terhadap prosedur penelitian dengan argumentasi akademik yang dapat dipertangung jawabkan.

3. Diagram alir

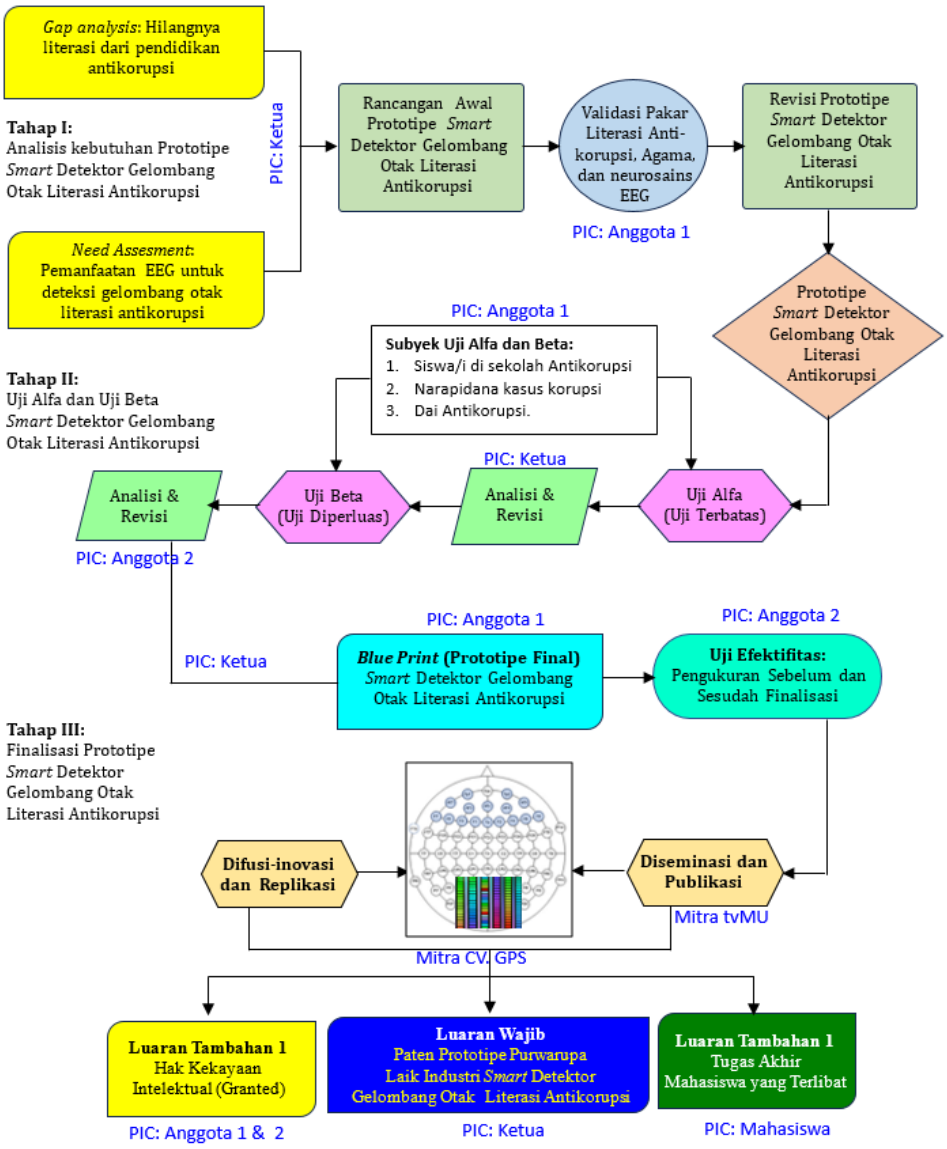
Diagram alir adalah alur atau *flowchat* dari prosedur penelitian secara operasional dan konkret mengacu pada pendekatan dan jenis penelitian yang dipilih. Tetapi, prosedur penelitian ini bukan penjelasan langkah-langkah penelitian secara teoretis sebagaimana dalam teks *book* metodologi penelitian. Oleh karena itu, peneliti harus mengaitkan prosedur penelitian secara teoretis dengan langkah-langkah penelitian secara operasional yang akan dilakukan. Untuk lebih jelasnya, Gambar 3.7A disajikan contoh diagram alir dari jenis penelitian R & D yang sifatnya masih umum, kemudian gambar 3.7B dicontohkan aplikasinya dalam penelitian yang akan dilakukan.



GAMBAR 3.7A. PROSEDUR PENELITIAN PADA R & D MODEL BORG AND GALL

Gambar 3.7A merupakan diagram alir jenis penelitian R & D model Borg and Gall yang masih bersifat teoretis. Dalam penulisan proposal

penelitian dengan topik yang sudah jelas, model tersebut dapat diadaptasi bahkan dimodifikasi menyesuaikan konteks penelitian namun secara substantif masih sama. Gambar 3.7B merupakan contoh adaptasi diagram alir R & D Borg and Gall dan modifikasi dengan menambahkan PIC kegiatan serta produksi masal diganti dengan luaran yang ditargetkan.



GAMBAR 3.7B. MODIFIKASI PROSEDUR PENELITIAN R & D

Gambar 3.7B merupakan modifikasi dari jenis R & D yang telah disesuaikan dengan langkah-langkah penelitian secara konkret. Bahkan Gambar 3.7A juga telah mengkombinasikan dengan menambahkan PIC kegiatan pelaksanaan penelitian berdasarkan pembagian tugas sesuai kepakaran dalam satu tim. Termasuk dalam hal ini adalah menyesuaikan Produk yang dimaksud dalam R n D (langkah ke-10) dengan target luaran penelitian yang ingin dihasilkan.

4. Hasil yang Diharapkan dan Indikator Capaian yang Ditargetkan

Pada bagian metode penelitian pengusul juga diminta untuk menuliskan hasil yang diharapkan dan indikator capaian yang ditargetkan. Penulisan ini dapat mengacu pada indikator luaran pada skema masing-masing. Jika penelitian dasar skema fundamental reguler, maka hasil yang diharapkan adalah publikasi pada jurnal internasional bereputasi. Adapun jika skema penelitian terapan (PT), hasil yang diharapkan adalah paten. Oleh karena itu, penulisan hasil yang diharapkan dapat mengacu pada instrumen luaran penelian pada buku panduan. Gambar 3.8 dan 3.9 merupakan *screenshot* validasi luaran pada skema dasar, yang terdiri dari Penelitian Fundamental Reguler (PFR) dan Penelitian Tesis Magister (PTM)/Penelitian Disertasi Doktor (PDD). Adapun Gambar 3.8 merupakan *screenshot* validasi Penelitian Terapan (PT). Bedanya, jika PTM cukup publikasi pada SINTA 2-6, PDD publikasi pada jurnal nasional SINTA 1-2, sedangkan PFR luarannya adalah publikasi pada Jurnal Internasional Bereputasi.

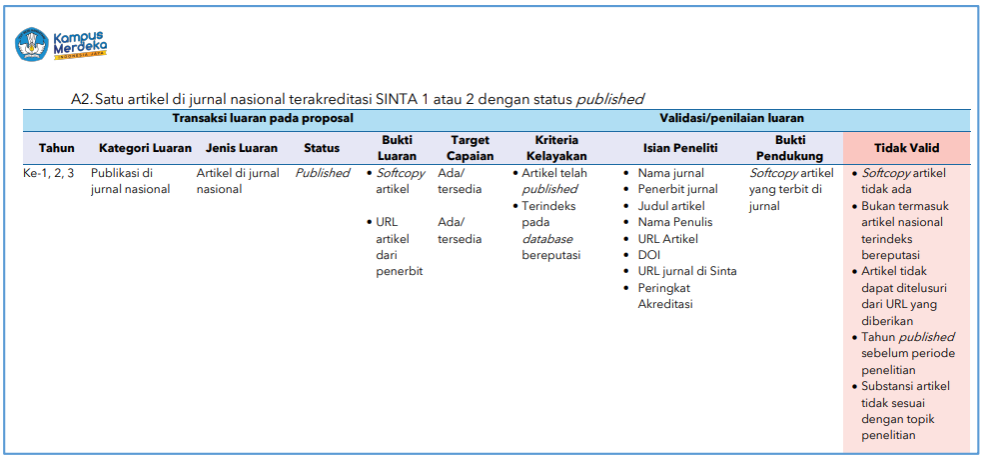
A. Luaran Wajib Program Penelitian Fundamental

A1. Satu artikel di jurnal internasional yang terindeks pada *database* bereputasi dengan status *published*

Transaksi luaran pada proposal						Validasi/penilaian luaran			
Tahun	**Kategori Luaran**	**Jenis Luaran**	**Status**	**Bukti Luaran**	**Target Capaian**	**Kriteria Kelayakan**	**Isian Peneliti**	**Bukti Pendukung**	**Tidak Valid**
Ke-1, 2, 3	Publikasi di jurnal internasional	Artikel di jurnal internasional	*Published*	• *Softcopy* artikel • URL artikel dari penerbit	Ada/ tersedia Ada/ tersedia	• Artikel telah *published* • Terindeks pada *database* bereputasi	• Nama jurnal • Penerbit jurnal • Judul artikel • Nama Penulis • URL Artikel • DOI • URL jurnal di SCIMAGO/WoS	*Softcopy* artikel yang terbit di jurnal	• *Softcopy* artikel tidak ada • Bukan termasuk artikel internasional terindeks bereputasi • Artikel tidak dapat ditelusuri dari URL yang diberikan • Tahun *published* sebelum periode penelitian • Substansi artikel tidak sesuai dengan topik penelitian

GAMBAR 3.8. SCREENSHOT VALIDASI LUARAN PTM/PDD

Gambar 3.8 menyebutkan bahwa luaran berupa publikasi baik nasional terindeks SINTA maupun jurnal internasional bereputasi indikatornya adalah: draf artikel, bukti submit, LoA/artikel dari jurnal. Bedanya hanya di kualitas jurnal, yakni SINTA 1-2 untuk PDD; SINTA 2-4 untuk PTM, dan SINTA 1-Scopus/WOS untuk PFR.



A2. Satu artikel di jurnal nasional terakreditasi SINTA 1 atau 2 dengan status *published*

Transaksi luaran pada proposal						Validasi/penilaian luaran		
Tahun	**Kategori Luaran**	**Jenis Luaran**	**Status**	**Bukti Luaran**	**Target Capaian**	**Kriteria Kelayakan**	**Isian Peneliti**	**Bukti Pendukung**	**Tidak Valid**
Ke-1, 2, 3	Publikasi di jurnal nasional	Artikel di jurnal nasional	*Published*	• *Softcopy* artikel • URL artikel dari penerbit	Ada/ tersedia Ada/ tersedia	• Artikel telah *published* • Terindeks pada *database* bereputasi	• Nama jurnal • Penerbit jurnal • Judul artikel • Nama Penulis • URL Artikel • DOI • URL jurnal di Sinta • Peringkat Akreditasi	*Softcopy* artikel yang terbit di jurnal	• *Softcopy* artikel tidak ada • Bukan termasuk artikel nasional terindeks bereputasi • Artikel tidak dapat ditelusuri dari URL yang diberikan • Tahun *published* sebelum periode penelitian • Substansi artikel tidak sesuai dengan topik penelitian

GAMBAR 3.9. SCREENSHOT VALAIDASI LUARAN PENELITIAN TERAPAN (PT)

Pada Gambar 3.9 disebutkan bahwa luaran pada PT adalah paten/paten sederhana baik produk maupun proses. Indikator dari ketercapaian ini dibuktikan dengan ketersediaan draf paten, pengajuan pendaftaran paten pada DJKI, dan penerbitan nomor pendaftaran. Oleh karena itu, penulisan hasil penelitian yang diharapkan dan indikator luaran yang ditargetkan adalah mengutip indikator-indikator tersebut. Tabel 3.2 merupakan contoh penulisan hasil penelitian yang diharapkan dan indikator ketercapaian. Tetapi, saya menambahkan dengan mengawalinya dari langkah-langkah penelitian sehingga lebih tampak akurasi metode penelitian yang digunakan.

TABEL 3.2. HASIL PENELITIAN YANG DIHARAPKAN DAN INDIKATOR CAPAIAN

No.	Langkah-langkah penelitian	Hasil yang diharapkan	Indikator ketercapaian
1.	Analisis gap teoretis dan praktis: rendahnya literasi antikorusi dan kemajuan riset di bidang neurosains.	Temuan gap pokok masalah dan solusi pemecahan masalah.	• Pokok masalah penelitian. • Penyebab permasalahan. • Solusi permaalahan.

No.	Langkah-langkah penelitian	Hasil yang diharapkan	Indikator ketercapaian
2.	Penerapan teori pendidikan antikorupsi berbasis neurosains berbantuan EEG	Pengembangan hasil penelitian tim Peneliti sebelumnya sebagai solusi terapan penelitian.	• Pengembangan teori pendidikan antikorupsi sebelumnya menjadi prototipe detektor gelombang otak. • Diterapkannya teori pendidkan antikorupsi berbasis neurosains untuk pengembangan prototipe smart detektor literasi antikorupsi.
3.	Merancang prototipe *smart* detektor gelombang otak literasi antikorupsi	Rancangan *smart* detektor gelombang otak literasi antikorupsi	• Rancangan gelombang otak literasi antikorupsi. • Terbit sertifikat desain industri.
4.	Validasi ahli materi dan ahli teknologi prototipe *smart* detektor gelombang otak literasi antikorupsi	Tervalidasinya prototipe *smart* detektor gelombang otak literasi antikorupsi.	• Dokumen validasi ahli literasi antikorupsi. • Dokumen validasi ahli *smart technology*.
5.	Uji alfa di sekolah antikorupsi, lapas, dan da'i antikorupsi	• Pengumpulan sample gelombang otak literasi antikorupsi. • Rumusan algoritma gelombang otak literasi antikorupsi.	• Terkumpulnya sample data gelombang otak literasi antikorupsi dari profil pelajar pancasila. • Terkumpulnya sample data gelombang otak literasi antikorupsi dari narapidana kasus korupsi. • Terkumpulnya sample data gelombang otak literasi antikorupsi dari da'i antikorupsi. • Ditemukannya rumus algoritma gelombang otak literasi antikorupsi.
6.	Revisi hasil uji alfa	Hasil revisi prototipe *smart* detektor gelombang otak literasi antikorpsi.	• Revisi desain prototipe *smart* detektor gelombang otak literasi antikorupsi. • Revisi rumusan algoritma gelombang otak literasi antikorupsi
7.	Uji beta (diperluas) di Lapas dan Komunitas Antikorupsi	Terkumpulnya data gelombang otak literasi antikorupsi yang diperluas.	• Terkumpulnya sample data gelombang otak literasi antikorupsi dari profil pelajar pancasila yang diperluas. • Terkumpulnya sample data gelombang otak literasi antikorupsi dari narapidana kasus korupsi yang diperluas. • Terkumpulnya sample data gelombang otak literasi antikorupsi dari dai antikorupsi yang diperluas.
8.	Penyempurnaan hasil uji coba beta (diperluas)	• Penyempurnaan (finalisasi) rancangan prototipe *smart* detektor gelombang otak literasi antikorupsi	• Tersempurnakannya prototipe smart detektor gelombang otak literasi antikorupsi • Tersempurnakannya rumus algoritma gelombang otak literasi antikorupsi.



No.	Langkah-langkah penelitian	Hasil yang diharapkan	Indikator ketercapaian
		• Penyempurnaan (finaliasi) rumus algoritma gelombang otak literasi antikorupsi.	
9.	*Blue print* prototipe smart detektor gelombang otak literasi antikorupsi.	• Produk final prototipe purwarupa laik industri rumus algoritma gelombang otak literasi antikorupsi • Dokumen hasil pengujian alfa dan beta pengukuran rumus algoritma gelombang otak literasi antikorupsi	• Terciptanya Produk final prototipe purwarupa laik industri rumus algoritma gelombang otak literasi antikorupsi. • Terbit nomor pendaftaran paten.
10.	Produksi, diseminasi, publikasi, dan pengajuan paten.	• Terprodusinya prototipe smart detektor literasi antikorupsi. • Draf paten smart detektor gelombang otak literasi antikorupsi.	• Tersusunnya tugas akhir mahasiswa yang terliat sesuai dengan penelitian ini. • Terbit nomor pendaftaran paten *smart* detektor gelombang otak literasi antikorupsi..

Tabel 3.2 di atas meyajikan salah satu pola menuliskan hasil yang diharapkan dan indikator capaian yang ditargetkan berdasarkan langkah-langkah penelitian. Meskipun demikian, cara penyajian hasil penelitian dan indikator ketercapaian tidak harus atau tidak selalu dalam bentuk tabel, bisa dengan format lain yang mudah dipahami pembaca, terutama *reviewer*.

5. Pembagian Tugas Tim Sesuai Kepakaran

Poin terakhir pada bagian metode penelitian adalah pembagian tugas dalam tim sesuai kepakaran. Meskipun hal ini telah kita input dalam sistem, namun ada baiknya untuk diulang pada substansi isi proposal penelitian bagian terakhir dari metode. Idealnya, tim ini adalah riset grup yang sebelumnya telah bersama-sama melakukan penelitian, sehingga meskipun latar belakang keilmuan berbeda namun saling berkaitan satu dengan yang lain. Dengan demikian, masing-masing anggota tim peneliti memiliki rekam jejak publikasi yang dapat disitasi dalam proposal. Akan

tetapi, jika riset group belum terebntuk, maka tim peneliti dapat berkolaborasi dengan berkonsinyering terlebih dahulu untuk menyamakan persepsi fokus riset. Di sinilah pentingnya pembagian tugas dilakukan.

Mengingat bahwa dalam satu riset terdapat banyak kegiatan yang berbeda-beda, ada baiknya dalam satu tim penelitian beranggotakan lebih dari satu bidang ilmu. Bahkan, dalam riset-riset multidisiplin, memang diperlukan keanggotaan lintas disiplin ilmu. Terlebih lagi bahwa satu pokok masalah membutuhkan banyak banyak perspektif keilmuan, sehingga solusi yang dihasilkan lebih komprehensif.

Terlepas dari berbagai aspek ideal riset grup dan pendekatan inter-multi-transdisiplin, prinsip substantif pembagian tugas dalam satu tim penelitian adalah didasarkan pada kepakaran masing-masing anggota. Kepakaran ini dapat dibuktikan pada sitasi pada substansi proposal di berbagai bagian, sehingga tim peneliti merepresentasikan keseluruhan isi proposal penelitian secara komprehensif. Untuk lebih jelasnya, Tabel 3.3 merupakan contoh penulisan pembagian tugas tim peneliti sesuai kepakaran tersebut.

TABEL 3.3. PEMBAGIAN TUGAS DALAM TIM

No	Nama Tim Peneliti	Peran	Kepakaran/bidang	Tugas dan Tanggung Jawab
1.	Prof. Dr. Suyadi, M.Pd.I. (NIDN. 2107088201)	Ketua	• Pendidikan Islam • Pendidikan antikorupsi • Neurosains • Kurikulum merdeka	• Merancang *smart* detektor gelombang otak literasi antikorupsi. • Melakukan uji alfa dan uji beta pada subjek penelitian: 1) Pelajar-pelajar pancasila, 2) Koruptor, dan 3) Dai antikorupsi. • Melakukan finalisasi prototipe detektor gelombang otak literasi antikorupsi. • Menyusun draf paten. • Menyusun laporan kemajuan dan laporan akhir. • Mengajukan pendaftaran paten *smart* detektor gelombang otak literasi antikorupsi.
2.	Dr. Sumaryati, M.Hum (NIDN. 0504076701)	Anggota 1	• Filsafat pancasila • Pendidikan pancasila. • Pendidikan antikorupsi.	• Menyiapkan administrasi penelitian. • Mengisi *logbook* secara terstruktur, sistematis, dan lengkap. • Menganalisis data hasil uji alfa dan uji beta. • Menyempurnakan *drafting* paten. • Membantu penyusunan laporan kemajuan dan laporan akhir.

No	Nama Tim Peneliti	Peran	Kepakaran/bidang	Tugas dan Tanggung Jawab
3	M. Kunta Bidaka, Ph.D. (NIDN. 0526107801)		• Teknik informatika • Elektronika komputasi • Sinyal prosesing • *Engineering Education*	• Menyiapkan administrasi penelitian. • Mengisi *logbook* secara terstruktur, sistematis, dan lengkap. • Menyusun rumus algoritma gelombang otak literasi dan numerasi antikorupsi. • Menyajikan gambar invensi pada draf paten. • Membantu penyusunan laporan kemajuan dan laporan akhir.
Keterlibatan Mahasiswa				
4	Andi Musthafa Husain (NIM. 2208052062)	Mahasiswa 1	• Pendidikan Agama Islam	• Menulis tugas akhir tentang literasi antikorupsi dalam pendidikan Islam berbasis neurosains • Membantu teknis pengumpulan data. • Membantu penyusunan laporan kemajuan dan laporan akhir.
6	Bella Okta Sari Miranda (NIM. 2307048008)	Mahasiswa 2	• Teknik Elektronika	• Menulis tugas akhir tentang deteksi gelombang otak literasi antikorupsi. • Membantu teknis pengumpulan data • Membantu penyusunan laporan kemajuan dan laporan akhir.

Tabel 3.3 merupakan contoh penulisan pembagian tim peneliti sesuai kepakaran masing-masing. Meskipun setiap anggota memiliki kepakaran yang berbeda, namun distribusi penugasan dapat difokuskan pada luaran dan target penelitian. Di samping itu, keterlibatan mahasiswa juga perlu mendapat tekanan, di samping membantu penelitian tetapi yang terpenting adalah menulis tugas hasil dari sub atau irisan dari penelitian yang dilakukan.

BAB 4

INSTRUMEN SELEKSI PROPOSAL (ADMINISTRATIF DAN SUBSTANTIF)

Bagian ini secara khusus disajikan instrumen seleksi administrasi dan substansi. Penilaian administrasi hanya terdapat dua pilihan, yakni **SESUAI** atau **TIDAK SESUAI**. Jika salah satu butir tidak selesai, maka proposal akan gugur secara administratif. Pengalaman tahun 2024, dari 28.000.000 proposal yang masuk, hanya 16.000.000 (45%) proposal yang lolos administrasi (SESUAI). Instrumen penilaian ini sebenarnya sudah ada dalam buku panduan, namun terdapat beberapa hal yang perlu mendapat tekanan khusus pada instrumen ini. Sekadar contoh, instrumen penilaian administrasi tentang kunci, hanya tertulis "isikan 5 kata kunci yang dipisahkan dengan titik koma (;)." Dalam instrumen ini, istilah tersebut ditegaskan lagi, yakni "isian kata kunci **harus 5 kata**". Jika kurang dari lima akan gugur secara administratif, demikian pula sebaliknya. Hal ini menekankan agar pengusul lebih hati-hati dalam menulis kata kunci. Meskipun demikian, pada tahun-tahun yang akan datang, instrumen ini memungkinkan untuk berubah sesuai buku panduan tahun berjalan.

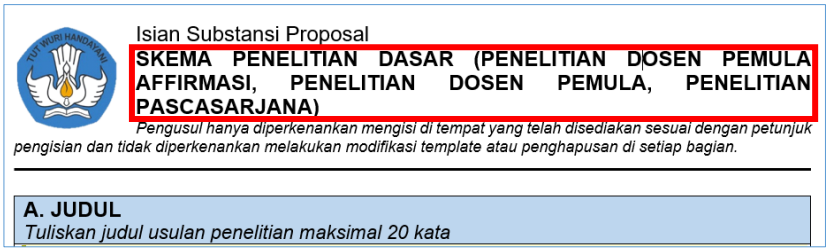
A. SELEKSI ADMINISTRASI

Seleksi administrasi terdiri dari enam hal sebagaimana dikemukakan berikut:

1. Kesesuaian dengan Template dan Skema

Template proposal dianggap **SESUAI** jika menggunakan template

yang didownload langsung dari akun bima peneliti sehingga tidak ada perbedaan antara skema dalam sistem dan skema dalam proposal. Dalam hal ini, *reviewer* akan melihat template proposal **sesuai** atau tidak dengan skema yang diusulkan. Kesalahan penggunaan template berakibat pada gugurnya proposal penelitian. Oleh karena itu, pastikan *download* langsung dari portal Bima sendiri, jangan *copy* dari sumber lain karena sangan rawan salah skema. Mengapa salah template langsung gugur, karena isi template proposal setiap skema berbeda-beda. Oleh karena itu, pastikan tempat dan skema benar. Gambar berikut adalah tampilan yang akan dilihat pertama oleh *reviewer*.

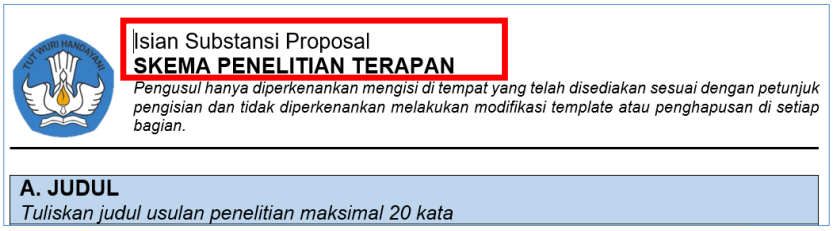

Isian Substansi Proposal

SKEMA PENELITIAN DASAR (PENELITIAN DOSEN PEMULA AFFIRMASI, PENELITIAN DOSEN PEMULA, PENELITIAN PASCASARJANA)

Pengusul hanya diperkenankan mengisi di tempat yang telah disediakan sesuai dengan petunjuk pengisian dan tidak diperkenankan melakukan modifikasi template atau penghapusan di setiap bagian.

A. JUDUL

Tuliskan judul usulan penelitian maksimal 20 kata


Isian Substansi Proposal

SKEMA PENELITIAN TERAPAN

Pengusul hanya diperkenankan mengisi di tempat yang telah disediakan sesuai dengan petunjuk pengisian dan tidak diperkenankan melakukan modifikasi template atau penghapusan di setiap bagian.

A. JUDUL

Tuliskan judul usulan penelitian maksimal 20 kata

Satu hal yang perlu diingat, bahwa *reviewer* menilai proposal melalui sistem di BIMA. Dalam akun *reviewer*, skema penelitian sudah dapat diketahui sejak awal. Oleh karena itu, jika skema dalam sistem berbeda dengan skema dalam isi proposal, hal tersebut juga dapat menggugurkan administrasi proposal.

2. Kesesuaian Isi Perbagian

Isi proposal penelitian dianggap **SESUAI** perbagian jika memuat poin-poin dalam template, yakni:

a. Ringkasan yang memuat tujuan, urgensi, metode, dan luaran.
b. Pendahuluan yang memuat:
    1) Latar belakang dan rumusan masalah.

2) Pendekatan pemecahan masalah.
3) *State of the arts* dan kebaruan.
4) Peta jalan (*roadmap*) penelitian.

c. Metode penelitian yang memuat:
1) Diagram alir
2) Pembagian tugas anggota peneliti

d. Jadwal penelitian maksimal Desember 2024 (sesuai tahun berjalan)

Oleh karena itu, poin-poin penting dalam butir-butir penilaian di atas yang juga tertera dalam template proposal per bagian, dapat dicetak tebal untuk memperjelas pembacaan *reviewer*.

3. Jumlah Kata Per Bagian

Jumlah kata per bagian dianggap **SESUAI** jika tidak melebihi batas maksimal yang ditentukan. Jumlah kata pada setiap skema penelitian berbeda-beda, meskipun ada bagian yang sama. Misalnya, pada PT jumlah kata pada pendahuluan 1.500 (seribu lima ratus) kata, sedangkan dalam PFR dan PTM-PDD adalah 1.000 (seribu) kata. Tetapi juga ada bagian proposal yang jumlah kata sama di semua skema, yakni judul (maksimal 20 kata), ringkasan (maksimal 300 kata), metode (masimal 1.000 kata). Tabel 4.1 merupakan jumlah kata per bagian proposal.

TABEL 4.1 JUMLAH KATA PERBAGIAN PROPOSAL PENELITIAN

No	Bagian proposal	Jumlah kata Maksimal	
		Penelitian Dasar	Penelitian Terapan
1	Judul	20	20
2	Ringkasan	300	300
3	Kata kunci	5	5
4	Pendahuluan	1.000	1.500
5	Metode	1.000	1.000

Dalam hal ini *reviewer* akan *copy paste* setiap proposal per bagian ke dalam dokumen Word sehingga jumlah kata dapat diketahui secara otomatis. *Reviewer* **tidak menolerir** kelebihan kata meskipun hanya **satu kata**. Namun, *reviewer* juga tidak menghitung jumlah kata dalam gambar yang format jpg.

Khusus jumlah kata pada "kata kunci", penggunaan penghubung garis bawah antar kata (_), akan dihitung satu kata. Sekadar contoh, "minyak

goreng" yang seharusnya dihitung 2 kata, tetapi karena diberi penghubung garis bawah ("minyak_goreng") makan hanya dihitung **satu kata**.

4. Model Penulisan Sitasi dan Daftar Pustaka

Penulisan sitasi dan daftar pustaka dianggap **SESUAI** jika seluruhnya menggunakan sistem penomoran. Jika terdapat satu saja penulisan sitasi yang menggunakan *style* lain maka langsung gugur. Demikian pula dengan penulisan daftar pustaka, juga menggunakan sistem penomoran. Sistem penomoran tersebut tidak mengharuskan menggunakan tanda kurung (Contoh: **[1]**) atau sejenisnya, namun prinsipnya adalah penomoran. Bagi yang menggunakan mendeley, dalat mengunakan *style* **IEEE** atau **Vancover**. Satu hal yang harus diperhatikan adalah, jumlah nomor dalam proposal harus sama dengan jumlah nomor dalam daftar pustaka. Hanya sitasi yang ada dalam teks proposal yang boleh dicantumkan dalam daftar pustaka.

5. Hasil Penelitian yang Relevan dan Disitasi dalam Proposal

Sebagai bukti bahwa pengusul memiliki rekam jejak yang kuat sehingga memang pakar di bidang penelitian yang diusulkan dalam proposal, maka harus mencantumkan penelitian sendiri yang relevan sebelumnya. Hasil penelitian yang relevan tersebut, dianggap **SESUAI** jika memenuhi syarat-syarat di bawah ini:

a) Melampirkan artikel dan mencantumkan link, serta di jurnal bukan di prosiding.
b) Menjadi *first author* atau *corresponding author.*
c) Artikel hasil penelitian dipublikasikan pada jurnal, bukan prosiding, serta *original research*, bukan systematic *literatur review*.
d) Status artikel sudah terbit.
e) Artikel tersebut disitasi dalam proposal menggunakan sistem penomoran.

6. Lampiran Surat Keterangan atau SK Bimbingan (Khusus Skema PTM dan PDD)

Lampiran surat keterangan sebagai pembimbing pertama harus disertakan, khususnya skema Penelitian Tesis Magister (PTM) dan Penelitian Disertasi Doktor (PDD). SK ini dianggap **SESUAI** jika:

a) Memuat nama pengusul sebagai pembimbing utama atau promotor (pembimbing pertama/utama).
b) Mahasiswa yang dibimbing sesuai dengan anggota mahasiswa yang ditulis dalam proposal dan diinput melalui sistem BIMA
c) Surat ditandatangani oleh minimal pimpinan program studi atau yang setara (boleh pejabat di atasnya).

7. Surat Pernyataan Mitra (Khusus Skema PT)

Khusus skema penelitian terapan (PT), wajib melampirkan surat pernyataan mitra eksternal (bukan internal perguruan tinggi pengusul). Surat pernyataan mitra dianggap **SESUAI** jika menggunakan template yang di-*download* dari BIMA atau jika tidak menggunakan template asli harus memuat minimal:

a) Identitas mitra dan judul proposal yang diusulkan.
b) Konstrbusi mitra (*in kind* atau *in cash*).
c) Pernyataan tidak memiliki afiliasi atau hubungan keluarga dengan tim pengusul.
d) Termasuk afiliasi di poin 3 adalah institusi tim pengusul.
e) Wajib bermaterai dan ditandatangani oleh pimpinan intansi/usaha (tidak boleh perorangan).
f) Kop surat dan stempel opsional.

B. SELEKSI SUBSTANSI

Dari sisi seleksi substansi, proposal penelitian akan dinilai dengan lima aspek, yakni: rekam jejak, urgensi penelitian, metode referensi dan Rencana Anggaran Biaya (RAB). Berbeda dengan seleksi administrasi yang hanya terdapat dua pilihan (SESUAI/TIDAK SESUAI), penilaian substansi menggunakan skoring. Pengalaman tahun 2024, dari 16.000-an proposal yang lolos administrasi, hanya 9.000-an yang lolos penilaian substansi. Padahal, sebenarnya instrumen penilaian substansi ini juga sudah ada dan sangat jelas indikator setiap butirnya dalam buku panduan penelitian dan pengabdian masyarakatan tahun 2024. Namun demikian, pada bagian ini akan disajikan ulang untuk mendapat tekanan yang lebih fokus. Berikut ini adalah penjelasan mengenai penilaian substantif tersebut.

1. Rekam jejak yang relevan

Penilaian rekam jejak terdiri dari tiga kriteria, di mana *reviewer* hanya akan mencentang sesuai ketentuan dalam seiap unsur tersebut. secara otomatis, sistem akan mengakumulasi keseluruhan skor.

a. yakni publikasi yang disitasi dalam proposal
   - 0
   - 1
   - 2-5
   - >= 5

b. Relevansi kepakaran pengusul dengan tema proposal
   - Tidak relevan
   - Kurang relevan
   - relevan

c. Jumlah kolaborator publikasi internasional bereputasi
   - <10
   - 10-29
   - 30-49
   - >=50

Pembobotan penilaian pada aspek rekam jejak ini dapat dilihat dalam rubrik penilaian pada buku panduan sebagaimana ditampilkan sebagai berikut:

No	Kriteria Penilaian	Butir Penilaian	Bobot (%)			Skor			
			Dasar (PDP, PDP-A)	Dasar (PKDN, PF, PTM, PDD, KATALIS)	Terapan	1	2	3	4
1	**Rekam jejak yang relevan**	Publikasi, kekayaan intelektual, buku ketua pengusul yang disitasi pada proposal	3	5	10	0	1	2-4	>=5
		Relevansi kepakaran pengusul dengan tema proposal (kata kunci)	3	5	10	tidak relevan	kurang relevan	-	relevan
		Jumlah kolaborator publikasi jurnal bereputasi internasional	2	5	10	<10	10-29	30-49	>=50

Reviewer akan melakukan *checking* pada bagian referensi serta menghitung jumlah karya ilmiah yang disitasi (publikasi, KI yang relevan, maupun buku) KETUA PENGUSUL (hanya ketua yang dihitung). Di samping itu *reviewer* akan membuka tautan SINTA pengusul (Ketua dan

Anggota), khususya melihat kata kunci pada tautan SINTA untuk memastikan kepakaran tim pengusul. Bahkan, untuk melihat jumlah kolaborator (*co-authors*) *reviewer* juga akan masuk pada tautan profil Scopus pengusul. Secara otomatis, bagi pengusul yang belum memiliki Scopus ID akan kosong (nol) pada bagian ini. Lihat *screenshot-screenshot* beriut ini:

2. IDENTITAS PENGUSUL

Nama, Peran	Jenis	Program Studi/Bagian	Bidang Tugas	ID Sinta
SUYADI 2107088201 Ketua Pengusul Universitas Ahmad Dahlan	Dosen	Pendidikan Agama Islam	• Merancang smart detektor gelombang otak literasi antikorupsi. • Mengumpulkan data penelitian. • Melakukan uji alfa	6088019

Reviewer akan masuk pada tautan sinta yang tertera pada identitas pengusul seperti ditunjukkan gambar di atas.



Reviewer akan melihat kata kunci (dalam kotak merah) pada akun ketua dan anggota pengusul. Jika terdapat kata kunci yang sama antara tema proposal atau kata kunci ringkasan dengan kata kunci pada akun sinta maka proposal akan dinilai dengan skor maksimal.



Selanjutnya, *reviewer* juga akan masuk pada profil Scopus Ketua, utnuk melihat jumlah *co-author* (hanya ketua).

2. Urgensi Penelitian

Urgensi penelitian akan dinilai dari empat kriteria, yakni ketajaman rumusan masalah, inovasi pendekatan pemecahan masalah, *state of the arts* dan kebaruan serta akurasi peta jalan (*roadmap*) penelitian. Pada aspek ini, penilaian lebih didasarkan pada *expert jugmen reviewer*.

No	Kriteria Penilaian	Butir Penilaian	Bobot (%)			Skor			
			Dasar (PDP, PDP-A)	Dasar (PKDN, PF, PTM, PDD, KATALIS)	Terapan	1	2	3	4
2	**Urgensi Penelitian**	Ketajaman perumusan masalah	15	15	10	tidak tajam	kurang tajam	-	tajam
		Inovasi pendekatan pemecahan masalah	15	10	10	tidak inovatif	kurang inovatif	-	inovatif
		State of the art dan kebaruan	12	10	10	banyak penelitian serupa	penelitian belum banyak dilakukan	-	menggunakan pendekatan baru
		akurasi peta jalan (roadmap) penelitian	15	10	5	tidak ada *roadmap*	ada *roadmap* namun tidak jelas	*roadmap* jelas namun tidak ada penelitian sebelumnya yang mendasari, dan tidak ada keterkaitan antara *milestone* dengan penelitian	*roadmap* jelas, ada penelitian yang mendasari, dan ada keterkaitan antara *milestone* dengan usulan penelitian

a. Ketajaman rumusan maslah
   - Tidak tajam
   - Kurang tajam
   - Tajam

b. Inovasi pendekatan pemecahan masalah
   - Tidak inovatif
   - Kurang inovatif
   - Inovatif

c. *State of the arts* dan kebaruan
   - Banyak penelitian serupa
   - Penelitian belum banyak dilakukan
   - Menggunakan pendekatan baru

d. Akurasi peta jalan (*roadmap*) penelitian
   - Tidak ada *roadmap*
   - Ada *roadmap* namun tidak jelas

- *Roadmap* jelas namun tidak ada penelitian sebelumnya yang mendasari, dan tidak ada keterkaitan antara *milestone* dengan usulan penelitian.
- *Roadmap* jelas, ada penelitian sebelumnya yang mendasari, dan ada keterkaitan antara *milestone* dengan usulan penelitian.

Skor pada penilaian urgensi ini akan dilakukan pembobotan oleh sistem BIMA sebagaimana tercantum dalam rubrik penilaian yang sudah ada dalam buku panduan.

3. Metode

Metode penelitian akan dinilai dari empat kriteria, yakni akurasi metode, kejelasan pembagian tugas tim peneliti, kesesuaian metode dengan waktu, luaran dan fasilitas, serta kredbilitas dan bentuk dukungan mitra. Dalam hal ini penilaian bersifat *expert judgment*.

a. Akurasi metode
   - Metode tidak akurat.
   - Metode kurang akurat.
   - Metode akurat.

b. Kejelasan pembagian tugas tim peneliti
   - Tidak ada pembagian tim.
   - Ada pembagian tim tapi tidak jelas.
   - Pembagian tim jelas tetapi ada yang tidak sesuai dengan kepakaran.
   - Pembagian tim jelas dan sesuai dengan kepakaran.

c. Kesesuaian metode dengan waktu, luaran, dan fasilitas.
   - Metode sinkron dengan waktu, luaran, dan fasilitas.
   - Metode ada yang tidak sinkron dengan waktu, luaran, dan fasilitas.
   - Metode sinkron dengan waktu, luaran, dan fasilitas.

d. Serta kredibilitas dan bentuk dukungan mitra
   - Tidak ada mitra.
   - Ada mitra tetapi kurang kredibel.
   - Mitra kredibel tetapi dukungan tidak signifikan.
   - Ada mitra kredibel dan dukungannya signifikan.

Skor dari *reviewer* akan dilakukan pembobotan secara otomatis

berdasarkan rubrik penilaian yang sudah ada dalam buku panduan sebagaimana *screenshot* berikut ini.

No	Kriteria Penilaian	Butir Penilaian	Bobot (%)			Skor			
			Dasar (PDP, PDP-A)	Dasar (PKDN, PF, PTM, PDD, KATALIS)	Terapan	1	2	3	4
3	**Metode**	Akurasi metode penelitian	10	10	5	metode tidak akurat	metode kurang akurat	-	metode akurat
		Kejelasan pembagian tugas tim peneliti	5	5	5	tidak ada pembagian tim	ada pembagian tim tapi tidak jelas	pembagian tim jelas tapi ada yang tidak sesuai dengan kepakaran	pembagian tim jelas dan sesuai dengan kepakaran
		Kesesuaian metode dengan waktu, luaran dan fasilitas	10	10	10	metode tidak sinkron dengan waktu, luaran, dan fasilitas	metode ada yang tidak sinkron dengan waktu, luaran, dan fasilitas	-	metode sinkron dengan waktu, luaran, dan fasilitas
		Kredibilitas mitra dan bentuk dukungan	0	0	5	tidak ada mitra	ada mitra tapi kurang kredibel	mitra kredibel tapi dukungan	ada mitra kredibel dan
								tidak signifikan	dukungannya signifikan

4. Referensi

Referensi akan dinilai dari dua kriteria, yakni kebaruan referensi dan relevansi serta kualitas referensi. Dalam menilai referensi, *reviewer* akan menghitung jumlah secara persentasi dan mencermati kualitas referensinya.

a. Kebaruan referensi
   - Tidak ada pustaka primer
   - Pustaka tergolong primer dan mutakhir kurang dari 20%
   - Pustaka tergolong primer dan mutakhir sejumlah 51-80%
   - Pustaka tergolong primer dan mutakhir lebih dari 80%

b. Relevansi dan kualitas referensi
   - Referensi tidak relevan dan ada yang tidak disitasi dalam proposal
   - Sebagian referensi tidak relevan
   - Referensi relevan namun sebagian jurnal tidak bereputasi dan tidak berdampak
   - Referensi relevan dan dari jurnal bereputasi dan berdampak

Rubrik penilaian referensi dapat dilihat pada buku panduan sebagaimana *discreenshot* berikut ini:

No	Kriteria Penilaian	Butir Penilaian	Bobot (%)			Skor			
			Dasar (PDP, PDP-A)	Dasar (PKDN, PF, PTM, PDD, KATALIS)	Terapan	1	2	3	4
4	**Referensi**	Kebaruan referensi	5	5	5	tidak ada pustaka primer	pustaka tergolong primer dan mutakhir kurang dari 50%	pustaka tergolong primer dan mutakhir sejumlah 51-80%	pustaka tergolong primer dan mutakhir lebih besar 80%
		Relevansi dan kualitas referensi	5	10	5	referensi tidak relevan dan ada yang tidak disitasi dalam proposal	sebagian referensi tidak relevan	referensi relevan namun sebagian jurnal tidak bereputasi dan berdampak	referensi relevan dan dari jurnal bereputasi dan berdampak

5. Penilaian RAB

Penialian RAB hanya dilihat dari dua kriteria, yakni keselarasan dengan metode dan batas minimal per komponen. Indiktor penilaian ini bersifat *expert* jugmen *reviewer*. Oleh karena itu, *reviewer* akan melakukan "pengurangan" pada butir-butir tertentu jika dianggap tidak sesuai dengan pagu anggaran SBK yang berlaku. *Screenshot* berikut ini adalah contoh penilaian RAB yang hanya beru????

yang hanya beru???? Mohon penjelasaanya

KONDISI JIKA REVIEWER MEMILIH "Direkomendasikan"

5 Penilaian RAB Proposal

Tahun Ke: Pilih Tahun

Rekomendasi Pendanaan*: ● Direkomendasikan ○ Tidak Direkomendasikan

Petunjuk Penilaian RAB

1. Minimal persentase justifikasi komponen biaya bahan adalah 70% dari total usulan komponen
2. Minimal persentase justifikasi komponen pengumpulan data adalah 65% dari total usulan komponen
3. Minimal persentase justifikasi komponen sewa peralatan adalah 55% dari total usulan komponen
4. Minimal persentase justifikasi komponen analisis data adalah 60% dari total usulan komponen
5. Minimal persentase justifikasi komponen pelaporan dan luaran wajib adalah 50% dari total usulan komponen

No	Komponen Biaya	Total Komponen Biaya Usulan	Justifikasi RAB Penelitian	
			Presentase Kelayakan (%)	Dana Rekomendasi
1	Bahan	Rp 30.000.000,00	70	Rp 21.000.000,00
2	Pengumpulan Data	Rp 30.000.000,00	65	Rp 19.500.000,00
3	Sewa Peralatan	Rp 30.000.000,00	55	Rp 16.500.000,00
4	Analisis Data	Rp 30.000.000,00	60	Rp 18.000.000,00
5	Pelaporan dan Luaran Wajib	Rp 30.000.000,00	50	Rp 15.000.000,00
	Total RAB Tahun ke ...	Rp 150.000.000,00		Rp 90.000.000,00

← Sebelumnya Selanjutnya →

KONDISI JIKA REVIEWER MEMILIH "Tidak Direkomendasikan"

5 Penilaian RAB Proposal

Tahun Ke

Pilih Tahun

Rekomendasi Pendanaan*

○ Direkomendasikan ● Tidak Direkomendasikan

Petunjuk Penilaian RAB

1. Minimal persentase justifikasi komponen biaya **bahan** adalah **70%** dari total usulan komponen
2. Minimal persentase justifikasi komponen **pengumpulan data** adalah 65% dari total usulan komponen
3. Minimal persentase justifikasi komponen **sewa peralatan** adalah 55% dari total usulan komponen
4. Minimal persentase justifikasi komponen **analisis data** adalah 60% dari total usulan komponen
5. Minimal persentase justifikasi komponen **pelaporan dan luaran wajib** adalah 50% dari total usulan komponen

No	Komponen Biaya	Total Komponen Biaya Usulan	Justifikasi RAB Penelitian	
			Persentase Kelayakan	Dana Rekomendasi
1	Bahan	Rp 30.000.000,00	0	Rp 0,00
2	Pengumpulan Data	Rp 30.000.000,00	0	Rp 0,00
3	Sewa Peralatan	Rp 30.000.000,00	0	Rp 0,00
4	Analisis Data	Rp 30.000.000,00	0	Rp 0,00
5	Pelaporan dan Luaran Wajib	Rp 30.000.000,00	0	Rp 0,00
	Total RAB Tahun ke ...	Rp 150.000.000,00		Rp 0,00

← Sebelumnya Selanjutnya →

Bab 5

PENUTUP

Sebagai penutup, penulis ingin mengingatkan kembali bahwa sebagai dosen, memiliki kewajiban untuk melaksanakan tridharma/caturdharma pendidikan tinggi, yakni pendidikan/pengajaran, penelitian, pengabdian, dan/atau keumatan. Meskipun buku ini hanya fokus pada dharma ke-2 & 3, yakni penelitian dan pengabdian masyarakat, namuan *output* dan *outcome* dharma ini dapat menjadi bahan kajian bagi pendidikan/pengajaran. Di sinilah perbedaan antara guru dan dosen. Meskipun guru dan dosen diatur dalam undang-undang yang sama (UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen), namun salah satu perbedaannya adalah, bahwasannya dosen adalah ilmuwan yang harus melaksanakan penelitian dan pengabdian untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Jadi kalau dosen tidak melakukan penelitian, maka ia sebenarnya hanyalah "guru yang mengajar di kampus". Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa jati diri dosen justru ditentukan oleh penelitian dan pengabdian, bukan pendidikan dan pengajaran.

Dukungan pemerintah terhadap kemajuan riset untuk kemajuan sains dan teknologi sangat tinggi. Tidak hanya Kemendikbudristek, tetapi LPDP, BRIN, Kemenag, dan masih banyak lagi lembaga penyandang dana utuk penelitian. Oleh karena itu, tidak ada alasan lagi bagi dosen tidak melaksanakan penelitian karena keterbatasan pendanaan.

Hampir sebagian besar uraian dalam buku ini memang lebih cenderung pada desain riset dalam proposal penelitian utuk DRTPM, karena memang formasi riset terbesar bagi dosen adalah DRTPM. Meskipun demikian, beberapa prinsip substansial dalam penulisan proposal memi-

liki kesamaan, seperti pendahuluan yang mencakup rumusan masalah, urgensi, tujuan, *state of the arts* dan lain-lain adalah sama di semua skema dan lembaga penyandang dana penelitan. Adapun aspek-aspek yang berbeda antara skema riset satu dengan yang lain, terlebih lagi lembaga-lembaga penyandang dana riset lainnya, beberapa di antaranya adalah jumlah kata per bagian, model penulisan sitasi, instrumen penilaian, dan lain sebagainya. Terlepas dari persamaan dan perbedaan tersebut, keterampilan khusus menyusun proposal penelitian adalan kompetensi yang perlu dikembangkan seara terus-menerus.

Penulis meyakini bahwa masih banyak dosen lain yang memiliki pengalaman atau *track record* penelitian dengan perolehan pendanaan yang lebih besar daripada penulis sendiri. Dengan pengalaman yang terbatas, semoga kehadiran buku ini dapat menambah wawasan para akademisi untuk menyusun proposal penelitian.

Harus diakui bahwa porsi pembahasan tentang pengabdian masyarakat dalam buku ini tidak mendapat perhatian yang serius, karena pengalaman penulis masih sangat terbatas di bidang pengabdian masyarakat. oleh karena itu, penulis berharap bahwa ke depan akan ada dosen lain yang menulis buku serupa dengan fokus pada desain pengabdian dalam proposal PkM.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, A. (2019). *Fresh Ijtihad Ijtihad: Manhaj Pemikiran Keislaman Muhammadiyah di Era Disrupsi*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.

BRIN. (2023). *Pedoman Program Pendanaan Perusahaan Pemula Berbasis Riset (PPBR) Tahun 2023*. Jakarta: Direktorat Pendanaan Riset dan Inovasi Deputi Bidang Fasilitasi Riset dan Inovasi Badan Riset dan Inovasi Nasional Tahun 2023.

Burhani, A. N. (2022). *Buku Panduan Riset 2022: Organisasi Riset Ilmu Pengetahuan Sosial dan Humaniora*. (D. W. Prasetijo, Ed.). Jakarta: Penerbit BRIN 2023. https://doi.org/https://doi.org/10.55981/brin.751

Dirjen Dikti Kemendikbud. (2020). *Buku Panduan Pelayanan Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka*. (Nizam, Ed.), *Merdeka Belajar-Kampus Merdeka* (1st ed.). Jakarta: Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi. Retrieved from http://dikti.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2020/04/Buku-Panduan-Merdeka-Belajar-Kampus-Merdeka-2020.

Gall, B. (1989). *Educational research: An introduction*, ((5th Ed.). Boston-USA: Allyn and Abcon.

Haryono, A. (2023). Keputusan Deputi Bidang Fasilitasi Riset dan Inovasi Badan Riset dan Inovasi Nasional Nomor 22/Ii.7/Hk/2024 tentang Pedoman Program Riset dan Inovasi untuk Indonesia Maju Skema Pengujian Produk Inovasi Kesehatan Deputi Bidang Fasilitasi Riset dan Inovasi . Jakarta: Deputi Bidang Fasilitasi Riset dan Inovasi Badan Riset dan Inovasi Nasional.

J. W. Creswell. (2018). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. (Syaifuddin Zuhri Qudsi, Ed.) (pertama). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kemendikbud. (2023). *Panduan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat 2023. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Jalan Jenderal Sudirman Pintu 1 Senayan Jakarta Pusat.* 10270.

Kencana, M. (2022). Keputusan Kepala Badan Riset dan Inovasi Nasional Nomor 212/I/Hk/2022 tentang Pedoman Program Fasilitasi Pengujian Produk Inovasi Pertanian. Kepala Badan Riset dan Inovasi Nasional.

Latipah, E., Hasan, N., & Rokhimawan, M.A. (2023). Curriculum Reconstruction: Alignment of Profile, Body of Knowledge, and Learning Outcomes of the Indonesian Islamic Education Study Program. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 20(1), 1–19. https://doi.org/10.14421/jpai.v20i1.7756.

Lexy J Moleong. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Retrieved from http://www.bukukita.com/Referensi/Referensi-Umum/129449-Metodologi-Penelitian-Kualitatif-Edisi-Revisi.html.

M. Amin Abdullah. (2017). Multidisiplin, Interdisiplin dan Transdisiplin: Ilmu Pengetahuan dan Riset pada Perguruan Tinggi Masa Depan. In *Era Disrupsi: Peluang dan Tantangan Perguruan Tinggi di Indonesia* (pp. 53–90). Jakarta: Akademi Ilmu Pengetahuan Indonesia (AIPI).

Makarim, N. (2020). *Merdeka Belajar: Kampus Merdeka. Kemdikbud.* Jakarta.

Norman K. Denzin, Y. S. L. (1997). *Handbook of Qualitative Research* (2nd ed.). India: Sage Publication. Pvt. Ltd.

Pendidikan, L. P. D. (2020). *Pedoman Pendanaan Riset Inovatif produktif LPDP 2020*. Jakarta: Lembaga Pengelola Dana Pendidikan.

Penyusun, T. (2019a). *Rencana Strategis (Renstra) Penelitian dan Pengabdian Universitas Ahmad Dahlan Tahun 2020-2024*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Universitas Ahmad Dahlan.

Penyusun, T. (2019b). *Rencana Strategis Penelitian (Resntra) Universitas Ahmad Dahlan 2020-2024*. Yogyakarta: LPPM UAD.

Penyusun, T. (2020). *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) di Universitas Ahmad Dahlan*. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.

Prahmana, R. C. I. (2020). *Artikel Ilmiah for Beginners (Step-by-step Menulis dan Publikasi Artikel Ilmiah: Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: UAD Press.

Prahmana, R. C. I. (2021). *Artikel Ilmiah (Teori dan Implementasinya: Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: UAD Press.

Presiden. (2005). Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Istaana Negara Republik Indonesia.

Sari, A.A. (2023a). Pedoman Program Fasilitasi Pusat Kolaborasi Riset (PKR) Tahun 2023. Jakarta: Direktorat Pendanaan Riset dan Inovasi Deputi Bidang Fasilitasi Riset dan Inovasi Badan Riset dan Inovasi Nasional.

Sari, A.A. (2023b). *Pedoman Program Riset dan Inovasi untuk Indonesia Maju-ekspedisi (Riim -Ekspedisi) Tahun 2023*. Jakarta: Direktorat Pendanaan Riset dan Inovasi Deputi Bidang Fasilitasi Riset dan Inovasi Badan Riset dan Inovasi Nasional.

Sugiyono. (n.d.). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Jakarta: Alfabeta. Retrieved from https://www.belbuk.com/metode-penelitian-pendidikan-pendekatan-kuantitatif-kualitatif-dan-rd-p-10743.html.

Sutrisno dan Suyadi. (2015). *Desain Kurikulum Pendidikan Tinggi Mengacu KKNI*. Bandung: Rosda Karya.

Suyadi, Sumaryati, H. (2019). *Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini: PAUD Tahfidzulqur'an, PAUD Antikorupsi, PAUD Ramah Otak Berbasis Neurosains, PAUD Siaga Bencana, dan PAUD Adiwiyata*. Yogyakarta: UAD Press.

Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Rosdakarya. Retrieved from https://www.tokobukurahma.com/strategi-pembelajaran-pendidikan-karakter-suyadi/#.WshAtdRubIU.

Suyadi. (2022). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Berbasis Neurosains & (Outcome Based Education Merespons Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka)*. Yogyakarta: UAD Press.

Suyadi. (2023). Detektor Gelombang Otak Pencegahan Korupsi, Nomor Paten IDS000007060. Indonesia.

Suyadi. (2023). *IDS000005541*. Indonesia.

Suyadi. (2023). *IDS000006488*. Indonesia.

Suyadi, S., Nuryana, Z., & Sutrisno, S. (2021). The religion in higher education curriculum, referring to Indonesian qualification framework: The inclusion of neuroscience and anti-corruption education. *Inter-*

national Journal of Education and Learning, 3(1).

Syaharani, M. (2024). *Top 10 Negara di Dunia dengan Anggaran Riset Terbesar Tahun 2022*. Jakarta.

Teddlie, A. T. C. (2010). *Handbook of Mixed Methods in Social & Behavioral Research*. Thousand Oaks, California: Sage Publication.

Tim Penyusun. (2017). *Kurikulum Pendidikan Tinggi Mengacu KKNI dan SN-DIKTI Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta*. Yogyakarta: UAD Press.

Tim Penyusun. (2024). *Panduan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat 2024*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Jalan Jenderal Sudirman Pintu 1 Senayan Jakarta Pusat. 10270.

UK-Indonesia. (2021). *Panduan program Pendanaan Riset Produktif Mandatori Bertema UK-Indonesia Consortiom For Interdiciplinary Sciences*. Jakarta: Program Pendanaan Rispro Mandatori bertema UKICIS.

van Manen, M. A. (2020). Uniqueness and Novelty in Phenomenological Inquiry. *Qualitative Inquiry*, 26(5), 486–490. https://doi.org/10.1177/1077800419829788.

Wibowo, A. . (2014). Internalisasi Nilai-nilai Karakter Bangsa Melalui Mata Pelajaran PAI pada SMA Eks RSBI di Pekalongan. *Analisa*, 21(2), 291. https://doi.org/10.18784/analisa.v21i02.22.

Lampiran 1

PROPOSAL PENELITIAN PENGEMBANGAN UNGGULAN PERGURUAN TINGGI (PPUPT) LOLOS PENDANAAN DRTPM KEMENRISTEKDIKTI (SIMLITABNAS/ MULTIYEARS) 2019

A. RINGKASAN

Ringkasan penelitian tidak lebih dari 500 kata yang berisi latar belakang penelitian, tujuan dan tahapan metode penelitian, luaran yang ditargetkan, serta uraian TKT penelitian yang diusulkan.

MODEL PENDIDIKAN ANTIKORUPSI DALAM PEMBELAJARAN KEAGAMAAN Islam BERBASIS NEUROSAINS (Studi Multi Kasus pada Pendidikan Anak Usia Dini Ramah Otak di Kepulauan 3T Bawean, Gresik, Jawa Timur)

Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam, namun indeks korupsi sangat rendah (34 skala 100). Fatwa Ulama NU dan Muhammadiyah yang menyatakan bahwa korupsi adalah dosa besar atau "*syirik akbar*" ternyata tidak mampu memperbaiki indeks korupsi. Bahkan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diberikan pada semua jenjang pendidikan belum cukup membangun karakter antikorupsi. Hal ini dibuktikan dengan sejumlah survey yang menempatkan Indonesia

pada peringkat ke-14 dari 15 negara terkorup di Asia dan peringkat ke-80 dari 90 negara terkorup di dunia. Pada tahun 2016 lembaga *Transparency International* (TI) juga menempatkan Indonesia pada urutan ke-90 dari 176 negara dengan skor sangat rendah, yakni 34 skala 100. Negara terbersih dari korupsi adalah Denmark (92), disusul Selandia Baru (91), dan Finlandia (89).

Kepulauan Bawean yang menjadi seting penelitian ini merupakan salah satu pulau Terluar, Terdepat dan Tertinggal (3T) di Indonesia yang masyarakatnya terkenal sangat agamis namun indeks korupsi juga sangat rendah. Hal ini ditunjukkan dengan maraknya kasus korupsi, mulai dari penyimpangan APBDes hingga reklamasi teluk Bawean yang menyeret tokoh agama sekaligus kepala desa Kepuhteluk Kecamatan Tambak Bawean.

Pemberantasan korupsi tidak cukup hanya dengan penegakan hukum, bahkan hukuman mati sekalipun, karena Cina yang menerapkan hukuman mati ternyata masih terdapat korupsi. Oleh karena itu Manarung menyarankan agar pemberantasan korupsi dimulai dari pencegahan sejak dini melalui pendidikan antikorupsi di semua jenjang pendidikan. Saran manarung sangat beralasan karena pendidikan antikorupsi telah berkembang di berbagai negara, seperti Spanyol yang mengembangkan pendidikan antikorupsi melalui kemajuan teknologi informasi, Serbia melawan korupsi dengan sistem jaringan *gotong-royong*, Cina mengembangkan pendidikan antikorupsi dengan membuat jaringan "*China online*", dan lain-lain.

Pendidikan antikorupsi yang berkembang di Indonesia berbeda dengan berbagai negara di atas, karena bukan menjadi mata pelajaran yang terpisah, melainkan terintegrasi dengan mata pelajaran yang telah ada, seperti seperti PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Sosial, Pendidikan Agama Islam, dan lain sebagainya.

Akan tetapi Kong mengkritik pendidikan antikorupsi yang selama ini didominasi dengan pendekatan teori hukum, politik, ekonomi dan psikologi sehingga ia menyarakan untuk menggunakan pendekatan teori baru yang lebih berdampak transformatif. Taufiq Pasiak mengusulkan agar pendidikan antikorupsi menggunakan pendekatan neurosains, karena otak koruptor normal tetapi tidak sehat. Cohen menyatakan bahwa hanya neurosains yang memiliki dampak transformatif bagi pencegahan korupsi.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menempati posisi strategis untuk mengembangkan model pendidikan antikorupsi dalam pembelajaran

keagamaan Islam berbasis neurosains. Hal ini karena neurosains menjadi rujukan fundamental dalam setiap praktik pembelajaran mengingat perkembangan otak anak usia dini sedang dalam masa keemasan. Di samping itu selama ini PAUD telah aktif mengikuti Gerakan Nasional Pembelajaran Aku Anak Jujur (Gernas Manjur) yang dipelopori Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK).

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan model pendidikan antikorupsi dalam pembelajaran keagamaan Islam berbasis neurosains pada jenjang PAUD. Penelitian akan dilakukan selama tiga tahun. Metode penelitian yang digunakan adalah *Research and Development* model Borg dan Gall. Subjek uji cobanya adalah 10 lembaga PAUD ramah otak di kepulauan Bawean. Urgensi penelitian ini adalah pengembangan produk-produk pendidikan antikorupsi dalam pembelajaran keagamaan Islam berbasis neurosains, baik berupa buku atau modul serta rancangan peraga atau media pembelajaran pendidikan antikorupsi berbasis neurosains.

Kata kunci maksimal 5 kata

Pendidikan antikorupsi; pendidikan agama Islam; PAUD; Neurosains.

B. LATAR BELAKANG

Latar belakang penelitian tidak lebih dari 500 kata yang berisi latar belakang dan permasalahan yang akan diteliti, tujuan khusus, dan urgensi penelitian. Pada bagian ini perlu dijelaskan uraian tentang spesifikasi khusus terkait dengan skema.

Masalah yang melatarbelakangi penelitian ini adalah kesenjangan berlapis antara normatifitas agama dan realitas sosial serta merebaknya kasus korupsi di Indonesia yang mayoritas beragama Islam. Secara normatif, Islam mengharamkan perilaku koruptif, bahkan Ulama NU dan Muhammadiyah telah mengeluarkan fatwa bahwa korupsi merupakan kemungkaran besar [1] atau "*syirik akbar*" [2]. Pendidikan Agama Islam (PAI) di seluruh jenjang pendidikan juga belum cukup untuk membangun karakter antikorupsi. Gullap melakukan studi berjudul "Taat Beribadah, tapi Banyak Korupsi". Studi tersebut mengambil sampel 40 negara dengan 1.000 responden dan hasilnya menunjukkan bahwa semakin miskin

suatu negara, penduduknya menganggap peran agama semakin penting. Sebaliknya semakin kaya suatu negara, penduduknya menganggap peran agama kurang penting.

Indonesia memang bukan negara miskin namun menganggap peran agama sangat penting, tetapi skor kebersihan korupsi sangat rendah yakni 34. Adapun Denmark penduduknya menganggap agama tidak penting namun skor kebersihan korupsi paling tinggi, yakni 92 [3]. Survey KPK terhadap 22 instansi pemerintah pusat juga menunjukkan bahwa Kementerian Agama menduduki peringkat terbawah dengan skor 5,73 yang berarti kementerian paling korup.

Penelitian-penelitian tentang korupsi sebagian besar menggunakan teori hukum, politik, ekonomi dan psikologi. Kong menyarankan agar menggunakan teori-teori baru yang lebih transformatif [9]. Neurosains merupakan pendekatan baru dalam kajian antikorupsi, karena diketahui bahwa otak koruptor normal tetapi tidak sehat [10]. Greene dan Cohen juga menyatakan bahwa hanya neurosains yang memiliki dampak transformatif bagi pencegahan korupsi [11].

Manurung menyarankan agar pencegahan korupsi dilakukan melalui pendidikan [5] termasuk pendidikan Islam. Di berbagai negara, pendidikan antikorupsi telah banyak dikembangkan; Spanyol, mengembangkan pendidikan antikorupsi melalui kemajuan teknologi informasi [6], Serbia melawan korupsi melalui sistem jaringan *gotong royong* [7], Cina mengembangkan pendidikan anti korupsi dengan membuat jaringan "*China online*" [8], dan lain-lain. Namun beragam pendidikan antikorupsi tersebut belum ada yang menggunakan pendekatan neurosains, kecuali Hongkong [12].

Pendidikan antikorupsi yang berkembang di Indonesia, meskipun juga belum menggunakan pendekatan neurosains, namun memiliki ciri khas yang berbeda, yakni mengintegrasikannya ke dalam mata pelajaran yang telah ada, seperti PPKn, Matematika, Bahasa Indonesia, Arsitektur [17], [18] dan lain sebagainya. Pendidikan antikorupsi juga mulai gencar diintegrasikan ke dalam pembelajaran keagamaan Islam [19], mulai dari konsep teoretis [20], hingga pengembangan kurikulum [21] dan pembelajaran praktis [3]. Namuan sebagaimana negara-negara lain, pendidikan antikorupsi di Indonesia juga belum banyak yang mnggunakan pendekatan neurosains sebagaimana saran Kong, Taufiq Pasiak dan Cohen.

Tujuan umum penelitian ini adalah menemukan model pencegahan

korupsi sejak dini melalui pendidikan. Adapun urgensi tujuan khusus penelitian ini adalah menemukan teori baru tentang model pendidikan antikorupsi dalam pembelajaran keagamaan Islam berbasis neurosains. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD: TPA-KB-TK/RA/BA) menempati posisi strategis karena neurosains telah menjadi rujukan fundamental dalam setiap praktik pembelajaran [13]. Hal ini disebabkan karena perkembangan otak anak usia dini sedang dalam masa keemasan [14], [15], terlebih lagi pada jenjang ini telah aktif mengikuti Gerakan Nasional Pembelajaran Aku Anak Jujur (Gernas Manjur) yang dipelopori KPK.

Spesifikasi khusus skema penelitian ini adalah desentralisasi, Penelitian Pengembangan Unggulan Pendidikan Tinggi (PPUPT), karena berorientasi pada keberlanjutan penelitian yang telah dilakukan untuk menghasilkan produk-produk pembelajaran purwarupa bidang pendidikan antikorupsi berbasis neurosains yang berpotensi hilirisasi dan dapat diterapkan di masyarakat luas

C. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka tidak lebih dari 1.000 kata dengan mengemukakan *state of the art* dan peta jalan (*road map*) dalam bidang yang diteliti. Bagan dan *road map* dibuat dalam bentuk JPG/PNG yang kemudian disisipkan dalam isian ini. Sumber pustaka/referensi primer yang relevan dan dengan mengutamakan hasil penelitian pada jurnal ilmiah dan/atau paten yang terkini. Disarankan penggunaan sumber pustaka 10 tahun terakhir.

Amin Abdullah menyatakan bahwa integrasi-interkoneksi ilmu [22] kini menjadi tuntutan dalam setiap penyelesaian masalah, terlebih lagi korupsi yang multidimensi. Padahal, sebagaimana disebutkan Kong, bahwa selama ini penelitian tentang korupsi masih didominasi oleh pendekatan teori tunggal, seperti hukum, politik, ekonomi dan psikologi yang masih berdiri sendiri-sendiri, belum mengintegrasikannya, terlebih menambah dengan pendekatan baru, terutama neurosains [9]. Penelitian ini mengiterasikan berbagai pendekatan keilmuan untuk melakukan pencegahan korupsi sejak dini, yakni pendidikan antikorusi itu sendiri, pendidikan Islam terutama pendidikan Islam anak usia dini [23], dan neurosains sebagaimana ditunjukkan Gambar I.1 berikut ini.





GAMBAR I.1. KERANGKA PIKIR PENELITIAN

Berdasarkan kerangka pikir di atas, terdapat tiga istilah penting yang perlu dijelaskan secara singkat. *Pertama*, pendidikan antikorupsi. Korupsi berasal dari bahasa Latin "*corruptio*" atau "*corruptus*" yang berarti busuk, buruk, bejat, ketidakjujuran, dapat disuap, tidak bermoral, penyimpangan dari kesucian [24]. Dari kata "*corruptio*" inilah muncul kata "*corruption*" dalam bahasa Inggris atau "*corruptie/korruptie*" dalam bahasa Belanda yang memiliki arti senada dengan kata asalnya. Nownes menambahkan istilah "lobi" yang sepadan dengan korupsi [25].

Secara terminologis, korupsi didefinisikan sebagai kejahatan luar biasa (*extra ordinary crime*). Bentuk-bentuk korupsi secara gamblang telah dijelaskan pada 13 pasal dalam UU No. 31 Tahun 1999 jo. UU No. 20 Tahun 2001, terdiri dari 30 (tiga puluh) jenis [26] yang kemudian dikelompokkan menjadi 7 (tujuh) bentuk [26], yakni merugikan keuangan negara, suap-menyuap, penggelapan dalam jabatan, pemerasan, perbuatan curang, benturan kepentingan dalam pengadaan, dan gratifikasi.

Dalam khazanah ilmu keislaman, korupsi korupsi dipelajari dalam fiqih jinayah, [1] yang di antaranya membahas *al-rishwah*, *al-suht*, dan *al-ghûl* [27]. Korupsi dalam bahasa Arab, lebih dikenal dengan istilah "*ghulul*" yang artinya penggelapan atau "*riswah*" yang berati suap atau padanan kata lain, seperti *ghasbah* (kecurangan), *khiyanat* (penyalahgunaan wewenang), dan *maksu* (pungutan liar) [28].

Kedua, pembelajaran keagamaan Islam atau Pendidikan Islam. Secara terminologis, "Pendidikan Islam" sama dengan "Pendidikan Agama Islam", karena Islam adalah nama dari suatu agama. Namun secara etimologis,

keduanya memiliki makna yang berbeda; "Pendidikan Islam" adalah sistem pendidikan yang Islami, sehingga komponen-komponen terkait lainnya (teori, kurikulum, metode, evaluasi, dan lain-lain) disusun bersumber Al-Qur'an dan Hadis. Adapun istilah "Pendidikan Agama Islam" (PAI), lebih bermakna sebagai "nama kegiatan pembelajaran." Penelitian pendidikan Islam di sini menunjuk pada kegiatan pembelajaran atau Pendidikan Agama Islam (PAI), bukan sistem pendidikan yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadis secara lebih luas.

Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Pasal 3 menyebutkan bahwa setiap satuan pendidikan pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan wajib menyelenggarakan pendidikan agama yang sesuai agama yang dianutnya dan diajar oleh pendidik yang seagama. Berdasarkan peraturan ini, PAUD wajib menyelenggarakan pendidikan keagamaan sesuai agama peserta didik dan diampu oleh guru yang seagama.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki tiga jenis dengan jenjang yang berbeda, yakni Taman Pengasuhan Anak (TPA) pada jenjang informal; Kelompok Bermain (KB) pada jenjang nonformal dan Taman Kanak-kanak pada jenjang formal [29]. Berdasarkan peraturan pemerintah nomor 55 Tahun 2007 di atas, maka PAUD dalam beragam bentuk dan jenjang harus menyelenggarakan pendidikan Keagamaan, termasuk keagamaan Islam atau PAI.

PAI pada jenjang PAUD diselenggarakan secara tematik terpadu sesuai kurikulum 2013 PAUD [30]. Alternatif lain, PAI pada jenjang PAUD mengikuti peraturan Dirjen PAUD yakni PAUD berbasis Pendidikan Agama Isam atau PAUD berbasis PAI [31]. Dalam pelaksanaannya, PAUD berbasis PAI diselenggarakan mengikuti regulasi kurikulum yang berlaku, yakni Kurikulum 2013 PAUD [32]. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang mengunakan pendekatan tematik-integratif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, cakupan materi PAI (Al-Qur'an Hadis, Akidah-akhlak, fikih-ibadah, dan sejarah kebudayaan Islam) juga diintegrasikan ke dalam tema-tema pembelajaran.

Ketiga, neurosains. Neurosains adalah ilmu *neural* (*neural science*) yang mempelajari sistem saraf, terutama mempelajari neuron atau sel saraf, dengan pendekatan multidisipliner [10]. Neurosains juga merupakan bidang ilmu yang mengkhususkan diri pada studi saintifik terhadap sistem saraf (neuroanatomi) dan seluruh fungsi-fungsi saraf (neurofisio-

logi). Ilmu ini adalah ilmu yang pada abad XXI mengalami perkembangan sangat cepat, melintas di berbagai disiplin ilmu lain, seperti psikologi (neuropsikologi), ekonomi (neuroekonomi), *leadership* (*neuroleadership*), marketing (*neuromarketing*), pendidikan (*education*-neuroeducation), seni (*arts-neuroarts*), dan lain sebagainya [33].

Dalam konteks pendidikan Islam, Suyadi telah meletakkan dasar-dasar pemikiran menuju ilmu baru yang disebutnya dengan istilah neurosains pendidikan Islam [34]. Secara neuroanatomi, organ biologis otak dalam Al-Qur'an dapat ditemukan dalam QS. *al-'Alaq* (15-16) yang diredaksikan dengan kata "*nasiyah*" (ubun-ubun), yang dalam perspektif sains *nasiyah* ditafsirkan sebagai "otak" khususnya cortek prefrontal [35], [36]. Secara neurofisiologi, yakni fungsi otak itu sendiri, Al-Qur'an sangat kaya akan ilmu neurosains seperti: *dabbara* (merenungkan), *faqiha* (mengerti), *fahima* (memahami), *nazhara* (melihat dengan mata kepala), *dzakara* (mengingat), *fakkara* (berpikir mendalam), dan *'alima* (memahami dengan jelas) [37].

Berdasarkan tinjauan kepustakaan secara teoretis di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan antikorupsi dalam pembelajaran keagamaan Islam berbasis neurosains pada jenjang PAUD adalah proses pengembangan nilai-nilai antikorupsi dalam diri peserta didik yang diintegrasikan dalam pembelajaran keagamaan Islam dan disesuaikan dengan cara kerja otak anak usia dini.

Roodmap Penelitian

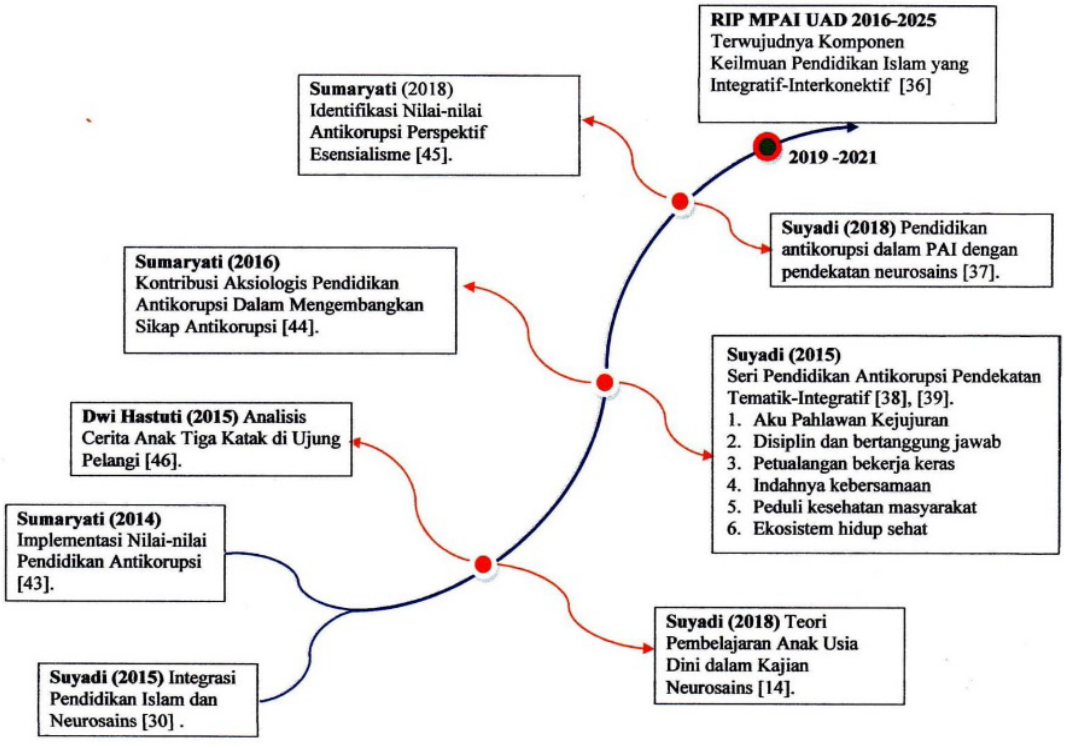
Peneliti telah melakukan studi kepustakaan terhadap integrasi pendidikan antikorupsi dengan bidang ilmu lainnya yang relevan, sebagaimana ditunjukkan Gambar I.2 di mana sebagian penelitian telah dilakukan. Model penelitian yang mengintegrasikan antarbidang keilmuan ini selaras dengan RIP UAD 2015, di mana terjadi komponen keilmuan pendidikan Islam yang integratif-interkonektif [38].

Suyadi telah banyak melakukan penelitian yang mengintegrasikan pendidikan Islam, neurosains dan nilai-nilai antikorupsi, seperti integrasi pendidikan Islam dan Neurosains [34], teori pembelajaran anak usia dini dalam kajian neurosains [14], serta pendidikan antikorupsi dalam pembelajaran keagamaan Islam dengan pendekatan neurosains [39]. Ia juga telah melakukan penelitian pengembangan yang menghasilkan produk-produk bahan ajar (modul), yakni *Seri Pendidikan Antikorupsi*

dengan Pendekatan Tematik-Integratif untuk SD/MI sepanjang tahun 2015 [40], [41].

Sumaryati dalam jangka waktu 4 tahun terakhir juga telah banyak melakukan penelitian terkait integrasi pendidikan antikorupsi, seperti implementasi nilai-nilai pendidikan antikorupsi [42], kontribusi aksiologis pendidikan antikorupsi [43], dan identifikasi nilai-nilai antikorupsi perspektif esensialisme [44].

Dwi Hastuti juga banyak melakukan penelitian, namun yang terkait dengan nilai-nilai antikorupsi, baru satu penelitian, yakni Analisis Cerita Anak Tiga Katak di Ujung Pelangi karya Lobel [45]. Peneliian ini memberi warna tersendiri bagi model pendidikan antikorupsi dalam pembelajaran anak usia dini. Jika keseluruhan penelitian tersebut dibuat *roodmap*, menuju RIP UAD 2025 yang menghendaki adanya komponen keilmuan pendidikan Islam yang integratif-interkonektif, maka akan tampak sebagaimana ditunjukkan Gambar I.2 berikut ini.



GAMBAR I.2. ROOD MAP PENELITIAN

D. METODE

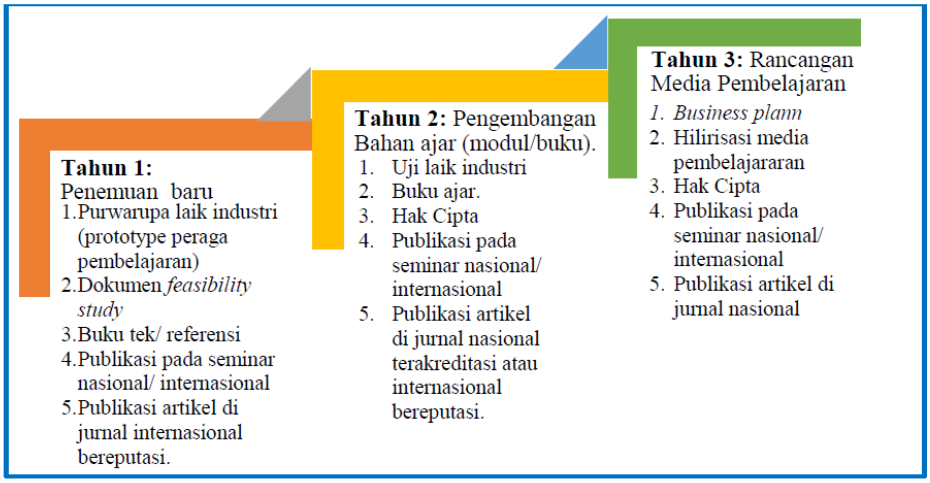
Metode atau cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan ditulis tidak melebihi 600 kata. Bagian ini dilengkapi dengan diagram alir penelitian yang menggambarkan apa yang sudah dilaksanakan dan yang akan dikerjakan selama waktu yang diusulkan. Format diagram alir dapat berupa file JPG/PNG. Bagan penelitian harus dibuat secara utuh dengan penahapan yang jelas, mulai dari awal bagaimana proses dan luarannya, dan indikator capaian yang ditargetkan. Di bagian ini harus juga mengisi tugas masing-masing anggota pengusul sesuai tahapan penelitian yang diusulkan.

Pendekatan penelitian ini adalah inter-multi dan/atau transdisipliner yang mengintegrasikan pendidikan Islam, neurosains (yang dibidang ketua peneliti, Suyadi), pendidikan anak usia dini (yang di bidangi anggota I, Dwi Hastuti) dan pendidikan antikorupsi (yang di bidang Sumaryati). Ketiga peneliti dengan bidang keilmuan yang berbeda tersebut akan bersinergi mencegah korupsi sejak dini.

Seting penelitian ini adalah Kepulauan Terdepan, Terluar, dan Tertinggal (3T), yakni Bawean, Gresik, Jawa Timur. Dipilihnya seting ini karena Bawean yang terkenal masyarakatnya sangat agamis, namun indeks korupsi sangat rendah [46]. Hal ini ditunjukkan dengan maraknya kasus korupsi, mulai dari penyimpangan APBDes [47] hingga reklamasi teluk Bawean [48] yang menyeret tokoh agama sekaligus kepala desa Kepuhteluk Kecamatan Tambak Bawean [49]. Di samping itu, pendidikan yang berkembang di Bawean adalah pendidikan Islam, namun pada jenjang PAUD, terlebih lagi yang berpotensi ramah otak, Angka Partisipasi Kasar (APA) menempati posisi paling rendah [50]. Oleh karena itu, penelitian tentang pendidikan antikorupsi pada pembelajaran keagamaan Islam berbasis neurosains pada jenjang PAUD sangat tepat mengambil seting di kepulauan Bawean.

Penelitian ini akan dilaksanakan selama tiga tahun secara bertahap sebagaimana ditunjukkan pada Gambar I.3. Tahun pertama mencari hingga penemuan baru purwarupa (*prototype*) dan dokumen *feasibility study* peraga pendidikan antikorupsi dalam pembelajaran keagamaan Islam berbasis neurosains dan *output* tambahan publikasi pada forum seminar nasional/internasional, artikel pada jurnal internasional bereputasi dan KI *granted*. Tahun kedua melakukan uji laik industri dan

pengembangan bahan ajar (buku/modul) pendidikan antikorupsi dalam pembelajaran keagamaan Islam berbasis neurosains dengan *output* tambahan publikasi pada forum seminar nasional/internasional, artikel pada jurnal internasional bereputasi dan hak cipta. Tahun ketiga *business plan* dan hilirisasi peraga/media pembelajaran pendidikan antikorupsi berbasis neurosains dengan *output* tambahan publikasi pada forum seminar nasional/internasional, artikel pada jurnal internasional bereputasi dan hak cipta.

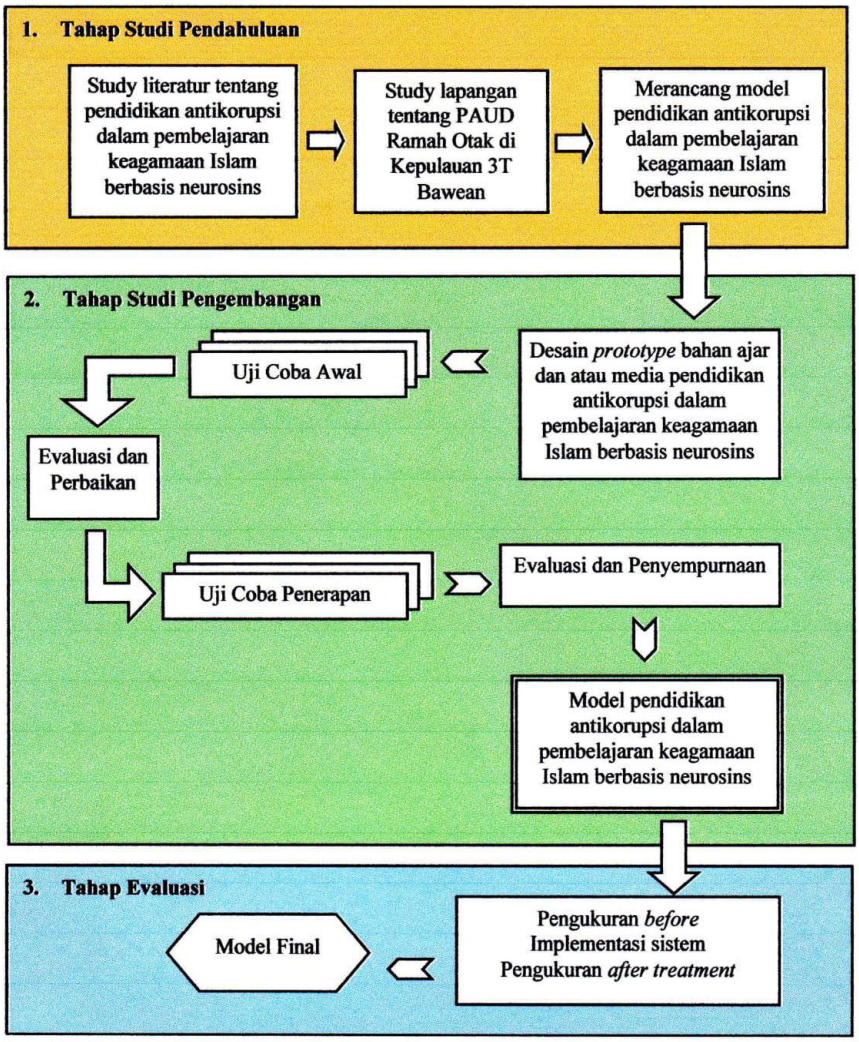


GAMBAR I.3. TAHAP-TAHAP PENELITIAN PENDIDIKAN ANTIKORUPSI DALAM PEMBELAJARAN KEAGAMAAN ISLAM BERBASIS NEUROSAINS PADA JENJANG PAUD

Jenis penelitian ini adalah penelitian *Research and Development* (R & D) model Borg & Gall dengan alasan untuk mengembangkan produk-produk pembelajaran [16]. Metode penelitian yang dilakukan, yaitu: model pengembangan, prosedur pengembangan, dan uji produk. Model yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah model pendidikan antikorupsi dalam pembelajaran keagamaan Islam berbasis neurosains yang efektif untuk membangun karakter antikorupsi peserta didik.

Langkah-langkah R & D berbentuk siklus yang meliputi: kajian temuan-temuan penelitian, mengembangkan produk berdasarkan temuan tersebut, menguji di lapangan dengan *setting* di mana produk ini akan diterapkan, dan merevisinya berdasarkan hasil uji lapangan [16]. Proses ini terus diulang sampai produk pembelajaran yang dikembangkan

memenuhi/sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Secara lebih detail mengembangkan prosedur penelitian R&D ke dalam 10 langkah/tahapan berdasarkan pengalamannya mengembangkan model pengajaran kecil/*minicourse* (Gall & Borg, 1989). Kesepuluh tahapan tersebut sebagaimana ditunjukkan dalam Gambar I.4 berikut ini.



GAMBAR I.4. TAHAPAN PENELITIAN

Subjek uji coba penelitian ini adalah peserta didik pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Wilayah Terdepan, Terluar, dan Terting-

gal (3T), yakni Bawean, Gresik, Jawa Timur. PAUD yang dipilih meliputi 3 kategori yaitu kategori PAUD prestasi baik, PAUD prestasi sedang, dan PAUD prestasi rendah.

Jenis data yang digunakan adalah kuantitatif dan kualitatif. Data kualitatif berupa hasil observasi, wawancara, dan *Focus Group Discussion* (FGD). Nilai kategori, yaitu: Sudah Melakukan Perubahan (SMP) dan Belum Melakukan Perubahan (BMP). Wawancara, Pedoman subjek uji, dan Dokumentasi. Data Kuantitatif berupa skor penilaian, yaitu: Sangat Baik = 5, Baik = 4, Cukup = 3, Kurang = 2, dan Sangat Kurang = 1. Analisis data dilakukan untuk melihat nilai masing-masing aspek atau deskriptor pada angket. Data diperoleh dari angket yang disebar kepada *reviewer*. Data yang terkumpul dianalisis dengan cara menghitung rerata skor yang diperoleh.

TABEL I.1. INDIKATOR CAPAIAN TIAP TAHUN

No	Tahap	Indikator
Tahun Pertama (2019)		
1	Analisis situasi, observasi, wawancara, Focus Group Discussion	Tersedia informasi tentang kondisi dan kebutuhan di lapangan
2	Penyusunan Model Integrasi Pendidikan antikorupsi dalam pembelajaran keagamaan Islam	1. Terumuskannya model konseptual/ teoretis pendidikan antikorupsi dalam pembelajaran keagamaan Islam berbasis neurosains pada jenjang PAUD yang divalidasi masyarakat dan pakar. 2. Draft HAKI untuk karya cipta model yang dibuat. 3. Artikel seminar nasional/ Internasional bidang sosial humaniora atau pendidikan.
Tahun Kedua (2020)		
1	Pengembangan bahan ajar (modul dan atau media pembelajaran) pendidikan antikorupsi dalam pembelajaran keagamaan Islam berbasis neurosains pada jenjang PAUD.	1. Tersusunnya bahan ajar (modul-modul dan atau media pembelajaran) pendidikan antikorupsi dalam pembelajaran keagamaan Islam berbasis neurosains pada jenjang PAUD. 2. Hak Cipta sejumlah modul/ bahan ajar yang disusun.
2	Validasi produk bahan ajar (modul dan atau media pembelajaran) pendidikan antikorupsi dalam pembelajaran keagamaan Islam berbasis neurosains pada jenjang PAUD ke sekolah dan stakeholders (guru, siswa, pihak terkait lain)	1. Tersedia bahan ajar (modul dan atau media pembelajaran) pendidikan antikorupsi dalam pembelajaran keagamaan Islam berbasis neurosains pada jenjang PAUD untuk asesmen lanjut dengan instrumen. 2. Tersedia modul bahan ajar (modul dan atau media pembelajaran) yang telah divalidasi.
Tahun Ketiga (2021)		
1	Sosialisasi dan Workshop bagi para Guru PAUD tentang pendidikan antikorupsi dalam pembelajaran keagamaan Islam berbasis neurosains.	Tersedia kesiapan dari para guru yang akan menerapkan model pendidikan antikorupsi dalam pembelajaran keagamaan Islam berbasis neurosains.
2	Rencana Aksi	1. Terlaksana penelitian tindakan sesuai dengan model yang telah diperoleh sebelumnya 2. Artikel seminar nasional/ internasional 3. Artikel jurnal nasional terakreditasi/ jurnal internasional
3	Pelaksanaan Aksi	1. Terlaksana penelitian tindakan sesuai dengan model yang telah diperoleh sebelumnya 2. Artikel seminar nasional/ internasional 3. Artikel jurnal nasional terakreditasi/ jurnal internasional.
4	Observasi	
5	Refleksi	

E. JADWAL

Jadwal penelitian disusun dengan mengisi langsung tabel berikut dengan memperbolehkan penambahan baris sesuai banyaknya kegiatan.

Tahun ke-1

No	Nama Kegiatan	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Pengurusan perijinan	x											
2	Sosialisasi dan orientasi penelitian	x											
3	Menjalin sinergi dengan key persons dan pakar		x										
Studi pendahuluan:													
A	Studi literatur		x	x	x								
B	Studi lapangan/observasi			x	x	x							
C	Merancang model					x	x						
Studi pengembangan													
A	Desain prototype						x	x					
B	Uji coba awal							x					
C	Analisis dan perbaikan							x	x				
D	Uji coba penerapan								x	x			
E	Analisis dan penyempurnaan									x			
F	FGD Finalisasi model									x	x		
Studi Evaluasi													
A	Pengukuran sebelum dan sesudah										x	x	
B	Finalisasi model										x	x	
Penyusuna Laporan dan Publikasi													
1	Penyusunan progress/ kemajuan laporan ke-1											x	
2	Penyusunan artikel publikasi ke-1										x	x	
3	Proofread artikel											x	x
4	Publikasi pada seminar nasional/internasional ke-1												x

5	Publikasi artikel pada jurnal internasional artikel ke-1												x
6	Pendaftaran hak cipta ke-1												x

Tahun ke-2

No	Nama Kegiatan	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Studi Pendahuluan													
A	Pengembangan studi literatur	x	x										
B	Pengembangan studi lapangan/observasi		x	x									
C	Pengembangan model		x	x									
Studi Pengembangan													
A	Desain prototype variasi model			x	x								
B	Uji coba awal				x	x							
C	Analisis dan perbaikan					x	x						
D	Uji coba penerapan					x	x						
E	Analisis dan penyempurnaan						x	x					
F	FGD Finalisasi model							x	x	x			
Studi Evaluasi													
A	Pengukuran sebelum dan sesudah								x	x	x		
B	Finalisasi model									x	x		
Penyusunan Laporan dan Publikasi													
1	Penyusunan progress/ kemajuan laporan ke-2									x	x		
2	Penyusunan artikel publikasi ke-2									x	x	x	
3	Proofread artikel											x	x
4	Publikasi pada seminar nasional/internasional ke-2											x	x
5	Publikasi artikel pada jurnal internasional artikel ke-2											x	x

Tahun ke-3

No	Nama Kegiatan	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Studi Pendahuluan													
A	Pengembangan studi literatur	x	x										
B	Pengembangan studi lapangan/observasi		x	x									
C	Pengembangan model		x	x									
Studi Pengembangan													
A	Desain prototype variasi model			x	x								
B	Uji coba awal				x	x							
C	Analisis dan perbaikan					x	x						
D	Uji coba penerapan					x	x						
E	Analisis dan penyempurnaan						x	x					
F	FGD Finalisasi model							x	x	x			
Studi Evaluasi													
A	Pengukuran sebelum dan sesudah								x	x	x		
B	Finalisasi model									x	x		
Penyusunan Laporan dan Publikasi													
1	Penyusunan progress/ kemajuan laporan ke-2									x	x		
2	Penyusunan artikel publikasi ke-2									x	x	x	
3	Proofread artikel											x	x
4	Publikasi pada seminar nasional/internasional ke-2											x	x
5	Publikasi artikel pada jurnal internasional artikel ke-2											x	x

F. DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka disusun dan ditulis berdasarkan sistem nomor sesuai dengan urutan pengutipan. Hanya pustaka yang disitasi pada usulan penelitian yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

1. M. W. dan H. Alim, Ed., *Jihad Nahdlatul Ulama Melawan Korupsi*. Jakarta: Lakpesdam-PBNU, 2017.
2. S. Anwar, *Fikih Anti Korupsi Perspektif Ulama Muhammadiyah*. Jakarta: Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2006.
3. H. Taja, Nadri dan Aziz, "Mengintegrasikan Nilai-Nilai Anti Korupsi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *J. Pendidik. Agama Islam*, vol. Vol. XIII, pp. 39–51, 2016.
4. H. Li, T. Gong, and H. Xiao, "The Perception of Anti-corruption Efficacy in China: An Empirical Analysis," *Soc. Indic. Res.*, vol. 125, no. 3, pp. 885–903, 2016.
5. R. T. Manurung, "Pendidikan Antikorupsi Sebagai Satuan Pembelajaran Berkarakter dan Humanistik," *J. Sosioteknologi Ed.*, vol. 27, no. 11, pp. 232–244, 2012.
6. A. Mattoni, "From Data Extraction to Data Leaking: Data-activism in Italian and Spanish anti-corruption campaigns," *Partecip. e conflitto*, vol. 10, no. 3, pp. 723–746, 2017.
7. M. A. S. Todora Rogelja, "Structural power in Serbian anti-corruption forest policy network," *For. Policy Econ.*, vol. 82, no. June, pp. 52–60, 2017.
8. Z. Qiao, P. D. C. Training, and B. Email, "Chinese Anti-Corruption Policy Choices in a Transitional Stage," *J. Postdr. Res.*, vol. 5, no. 7, pp. 9–18, 2017.
9. D. T. Kong, "An economic – genetic theory of corporate corruption across cultures: An interactive effect of wealth and the 5HTTLPR-SS/SL frequency on corporate corruption mediated by cultural endorsement of self-protective leadership," *Pers. Individ. Dif.*, vol. 63, no. November, pp. 106–111, 2017.
10. T. Pasiak, "Tuhan Dalam Otak Manusia: Mewujudkan Kesehatan Spiritual Berdasarkan Neurosains," Mizan, Bandung, 2016.
11. J. Greene and J. Cohen, "For the law, neuroscience changes not-

hing and everything," in *The Royal Society*, 2004, no. November, pp. 1775–1785.
12. L. Mourao, "Neuroscience: A New Model For Anticorruption Police?," 2016.
13. George S. Morrison, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Indeks, 2012.
14. Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak usia Dini Dalam Kajian Neurosains*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
15. David A. Sousa, *Bagaimana Otak Belajar Edisi Keempat*. Jakarta: Indeks, 2012
16. B. Gall, *Educational research: An introduction*, (5th Ed.). Boston-USA: Allyn and Abcon, 1989.
17. M. Fitra, "Pendidikan Anti Korupsi melalui Kehadiran Arsitektur," *J. Sains dan Seni ITS*, vol. 4, no. 2, pp. 19–22, 2015.
18. M. M. Sutrisno, "Pengembangan Modul Pendidikan Anti Korupsi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Untuk Kelas X Sekolah Menengah Atas," *Harmon. Sos. J. Pendidik. IPS*, vol. 4, no. 1, pp. 55–66, 2017.
19. Harmanto, "Pendidikan Anti Korupsi Melalui Budaya Sekolah Berbasis Nilai-Nilai Keislaman," *Islamica*, vol. 7, no. 1, pp. 101–122, 2012.
20. K. Harto, "Pendidikan Anti Korupsi Berbasis Agama," *Iurnal Intizar*, *Vol. 20, No. 1, 2014*, vol. 20, no. 1, pp. 121–138, 2014.
21. L. Hakim, "Model Integrasi Pendidikan Anti Korupsi dalam Kurikulum Pendidikan Islam," *Taklim*, vol. 10, no. 2, pp. 141–156, 2012.
22. M. A. Abdullah, "Religion, Science, and Culture: An Integrated, Interconnected Paradigm of Science," *Al-Jami'ah J. Islam. Stud.*, vol. 52, no. 1, p. 175, 2015.
23. Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
24. A. M. Karsona, "Pengertian Korupsi," in *Pendidikan Anti Korupsi untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 211AD, p. 23.
25. A. Nownes, "Lobbying: The preconditions of an anti-corruption promise," Australia, 2017.
26. KPK, *Memahami Untuk Membasmi*. Jakarta: KPK, 2006
27. M. H. Umam, "Pandangan Islam tentang Korupsi," *Teosof. J. Tasawuf dan Pemikir. Islam*, vol. 3, pp. 462–482, 2013.

28. M. Mustakim, "Wawasan Al-Qur'an tentang Pendidikan Anti Korupsi," *J. Ilmu Tarb. "*At-*Tajdid*," vol. 2, no. 1, 2013.
29. Suyadi dan Maulidya Ulfa, *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013
30. A. Salim, "Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah," *Cindekia*, vol. 12, no. 1, pp. 33–48, 2014.
31. Dirjen PAUD, *PAUD Berbasis Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kemendikbud, 2015.
32. S. dan Dahlia, *Implementasi dan Inovasi kurikulum PAUD 2013*. Bandung: Rosda Karya, 2014.
33. T. Ikrar, *Ilmu Neurosains Modern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
34. Suyadi, "Dasar-Dasar Pemikiran Menuju Ilmu Neurosains Pendidikan Islam." Sunan Kalijaga State Islamic University, Yogyakarta, 2015.
35. J. M. McKlveen, B. Myers, and J. P. Herman, "The Medial Prefrontal Cortex: Coordinator of Autonomic, Neuroendocrine and Behavioural Responses to Stress," *J. Neuroendocrinol.*, vol. 27, no. 6, pp. 446–456, 2015.
36. T. T. I. salman ITB, *Tafsir Salman: Tafsir Ilmiah Juz'amma*. Bandung: Mizan dan YPM Salman ITB, 2014.
37. Taufiq Pasiak, *Revolusi IQ/EQ/SQ: Menyingkap Rahasia Kecerdasan Berdasarkan Al-Qur'an dan Neurosains Mutakhir*. Bandung: Mizan Bandung, 2008
38. T. Penyusun, "Panduan Penelitian Universitas Ahmad Dahlan." Lembaga Penelitian dan Pengabdian Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, 2014.
39. Suyadi, "Integration Of Anti-Corruption Education Wth Neuroscience Approach (Multi-Ccase Study In Brain Friendly PUD: I Sleman Kindergarten Yogyakarta)," *Inferensi, J. Penelit. Sos. Keagamaan*, vol. 12, no. 2, 2018.
40. Suyadi, *Aku Pahlalwan Kejujuran; Seri Pendidikan Anti Korupsi Untuk SD/MI; SMP/MTs & SMA/MA/SMK*. Yogyakarta: Andi Ofset, 2015.
41. Suyadi, *Seri Pendidikan Antikorupsi Untuk SD/MI Kelas 1-6 Pendekatan Tematik-Integratif*. Yogyakarta: Andi Ofset, 2015.
42. Sumaryati, "Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Antikorupsi Untuk Mewujudkan Karakter Jupe Mendi Tangse Kebedil (Survey Dalam Proses Pembelajaran Di SMA N 3 Bantul)," Yogyakarta, 2014.
43. Sumaryati, "Kontribusi Aksiologis Pendidikan Antikorupsi Dalam

Mengembangkan Sikap Antikorupsi Mahasiswa Prodi PPKn UAD," Yogyakarta, 2016.
44. Sumaryati, "Identifikasi Nilai-nilai Antikorupsi Perspektif Esensialisme," Yogyakarta, 2018.
45. D. Hastuti, "Analisis Cerita Anak Tiga Katak di Ujung Pelangi Karya Arnold Lobel," Yogyakarta, 2017
46. Surya, "Setahun, Dua Kasus Korupsi Menggantung," *Bawean.net*, Bawean, p. 5, 2010.
47. Surya, "Diduga Korupsi Dana Desa, Kades di Pulau Bawean Ditahan Kejaksaan gresik," *Tribun Gresik.com*, Gresik, p. 3, 2017.
48. Wartawan, "Tiga Pejabat dan Dua Kontraktor Ditahan," *Kompas.com*, Gresik, p. 16, 2008.
49. W. Bawean, "Miswakih Bikin Malu Warga NU," *Bawean.net*, Bawean, p. 3, 2015.
50. A. Wahid, "Pendidikan Islam Di Pulau Bawean: Sejarah Dan Pembentukannya," *Cindekia J. Stud. Keislam.*, vol. 3, no. 1, 2017.

Lampiran 2

PROPOSAL PENELITIAN TERAPAN UNGGULAN PERGURUAN TINGGI (PTUPT), LOLOS PENDANAAN DRTPM KEMENDIKBUDRISTEK (BIMA/ MULTIYEARS) 2021-2023

RINGKASAN

Ringkasan penelitian tidak lebih dari 500 kata yang berisi latar belakang penelitian, tujuan dan tahapan metode penelitian, luaran yang ditargetkan, serta uraian TKT penelitian yang diusulkan.

MERDEKA BELAJAR-KAMPUS MERDEKA (MBKM) DI TENGAH PANDEMI COVID-19: MODEL KOLABORASI PENTAHELIX PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ANTIKORUPSI DALAM PEMBELAJARAN KEAGAMAAN Islam BERBASIS NEUROSAINS DI 12 WILAYAH INDONESIA

Indonesia merupakan negara paling terdampak pandemi COVID-19 di Asia Tenggara dengan *fatality rate* tertingi di dunia 3,4% (13.299 dari total kasus 389.712). Hal ini disebabkan karena kebijakan mitigasi COVID-19 di Indonesia cenderung korup dan respons agama sebagai negara religius sangat buruk. Hal ini dibuktikan dengan dicopotnya dua Wamenkes karena korupsi dana COVID-19 dan 107 kasus korupsi dana COVID-19 lainnya. Akibatnya, penyebaran COVID-19 di Indonesia se-

makin sulit dikendalikan sehingga berdampak luas di berbagai bidang, terutama Merdeka Belajar– Kampus merdeka.

Pemberantasan korupsi di tengah pandemi COVID-19 tidak cukup hanya dengan penegakan hukum melainkan harus ada upaya pencegahan secara terstruktur dan sistematis, salah satunya melalui pendidikan Islam di semua jenjang. Namun selama ini pendidikan Islam belum mengajarkan antikorupsi, dan pendidikan antikoripsi yang berjalan belum menggunakan pendekatan baru yang berdampak transformatif, yakni neurosains. Dalam konteks pandemi COVID-19, pendidikan antikorupsi tidak bisa berdiri sendiri, melainkan harus kolaborasi sebagaimana rekomendasi BNPB, yakni kolaborasi pentaheliks. Oleh karena itu, tujuan penelitian adalah kolaborasi pentaheliks menemukan model pendidikan antikorupsi dalam pembelajaran keagamaan Islam berbasis neurosains di tengah pandemi COVID-19 yang mendukung MBKM.

Penelitian ini merupakan kolaborasi *pentahelix* dengan pendekatan kualitatif jenis *Research and Development* (R & D) berparadigma transdisiplin. Dipilihnya kolaborasi *pentahelix* karena mensinergikan lima pilar, yakni akademisi (UAD), industri/binis (Kantor Urusan Bisnis dan Investasi serta CV Andi Offset), Komunitas sosial (MCCC dan Majelis Dikdasmen Pimpinan Pusat Muhammadiyah), pemerintah (KPK), dan media (tvMu). Penelitian ini terdiri dari 10 langkah dan dibagi dalam tiga tahap. *Pertama*, analisis kolaborasi *pentahelix* pengembangan pendidikan antikorupsi dalam pembelajaran keagamaan Islam berbasis neurosains yang relevan dengan kebijakan MBKM. *Kedua*, merancang teknologi antikorupsi dalam pembelajaran keagamaan Islam berbasis neurosains khususnya *Brain Computing Interface* (BCI) untuk mendukung kebijakan MBKM di tengah pandemi COVID-19. *Ketiga*, uji coba P1, P2, dan P3 untuk membuat *blue print* teknologi antikorupsi dalam pembelajaran keagamaan Islam berbasis neurosains (BCI) untuk menyukseskan kebijakan MBKM di tengah pandemi COVID-19. Luaran setiap tahun yang ditargetkan dalam penelitian ini adalah paten purwa rupa laik industri produk teknologi antikorupsi, Hak Cipta peraga pembelajaran antikorupsi dalam pembelajaran keagamaan Islam, dan publikasi pada jurnal internasional bereputasi terindeks Scopus Q1 sjr ≥ 0,5 yakni: 1) *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 2) *Tren in Neuroscience and Eduation*, 3) *International Journal for Educational Integrity*.

Skema penelitian ini adalah Desentralisasi skim Penelitian Terapan

Unggulan Perguruan Tinggi (PTUPT) selama 3 tahun dengan target TKT 4-6. Dipilihnya skema desentralisasi PTUPT karena produk teknologi purwarupa laik industri dan media pembelajaran antikorupsi dalam *roadmap* Tim Penelitian telah menjadi produk unggulan Perguruan Tinggi serta sangat sesuai dengan renstra penelitian UAD bidang pendidikan dan sosial-humaniora, khususnya peran agama terhadap keterlibatan masyarakat dalam pencegahan korupsi dan RIRN (Versi 3.5.2) butir 4.1.10 bidang sosial humaniora dan pendidikan. Penelitian ini akan dilakukan selama 3 tahun di 12 wilayah Indonesia (skala besar) karena didukung oleh mitra pengguna tingkat nasional, yakni Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) dan Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah yang mengelola 14.346 Taman Kanak-kanak, 2.604 SD/MI, 1.772 SMP/MTs, 1.143 SMA/MA/SMK. Dukungan ini berdasarkan Mou antara PP Muhammadiyah dan KPK untuk menerapkan pendidikan antikorupsi di sekolah-sekolah Muhammadiyah semua jenjang.

Kata kunci maksimal 5 kata

Medeka Belajar – Kampus Merdeka, COVID-19, *Pentahelix*, Pendidikan Antikorupsi, Islam, dan Neurosains.

B. LATAR BELAKANG

Latar belakang penelitian tidak lebih dari 500 kata yang berisi latar belakang dan permasalahan yang akan diteliti, tujuan khusus, dan urgensi penelitian. Pada bagian ini perlu dijelaskan uraian tentang spesifikasi khusus terkait dengan skema.

Pokok masalah dalam penelitian ini adalah munculnya fenomena korupsi di tengah pademi COVID-19. Hal ini dibuktikan dengan pemecatan dua Wamenkes karena korupsi dana COVID-19 [1]. Hingga September 2020, Polri telah menangani lebih dari 107 kasus penyimpangan dana COVID-19 [2]. Chaudhry menyebutkan bahwa korupsi di tengah pandemi COVID-19 berdampak langsung terhadap meningkatnya angka *fatality rate* [3]. Buktinya, *fatality rate* Indonesia merupakan yang tertinggi di duni (3,45%) [4], sekaligus mejadi negara paling terdampak COVID-19 di Asia Tenggara [5]. Mietzner menyatakan bahwa tinginya angka *fatality*

rate di sebuah negara disebabkan karena kebijakan mitigasi COVID-19 yang korup dan peran agama yang buruk [6]. Pasal imunitas dalam UU No. 2 Tahun 2020 yang menelan anggaran 400,05 triliun ternyata tidak mampu mengendalikan COVID-19, bahkan membuka peluang korupsi sebesar-besarnya [7].

Di samping itu, respons agama terhadap penanggulangan COVID-19 di Indonesia cenderung nagatif [6]. Meskipun Majelis Ulama Indonesia (MUI) telah mengeluarkan fatwa pencegahan COVID-19 dalam beribadah [8], namun banyak kelompok agama yang bersikap anti-sains, menolak protokol kesehatan [9], dan melakukan propaganda anti-intelektualisme dengan mengatakan, "Kami kebal Corona karena banyak berdoa" [10]. Akibatnya, dampak COVID-19 semakin luas dan sulit dikenalikan, tidak hanya menimbulkan bencana kesehatan, namun juga krisis sosial, politik, budaya, dan agama, termasuk mengancam *sustainability* pendidikan antikorupsi dalam kebijakan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM) [11].

Oleh karena itu, urgensi penelitian ini adalah perlunya upaya penanggulangan COVID-19 secara terintegrasi dengan pencegahan korupsi yang melibatkan agama untuk mendukung kebijakan MBKM. Dalam hal ini, Badan Penanggulangan Bencana Nasional (BNPB) merekomendasikan kolaborasi *pentahelix* yang melibatkan akademisi, pemerintah, komunitas sosial keagamaan, industri, dan media [12]. Di saat yang sama, pemberantasan korupsi di tengah pandemi COVID-19 tidak cukup dengan penegakan hukum [13], melainkan juga pencegahan secara terstruktur dan sistematis, salah satunya melalui pendidikan Islam di semua jenjang [14]. Gong, Cohen dan Suyadi merekomendasikan untuk menggunakan pendekatan baru, khususnya neurosains agar berdampak transformatif [13]. Kebijakan MBKM sangat relevan bagi penerapan pendidikan antikorupsi karena membuka peluang bagi pengembangan numerasi dan literasi antikorupsi [11] serta tugas kemanusiaan sebagai relavan COVID-19 [15] [16].

Tujuan khusus penelitian ini adalah menemukan model kolaborasi *pentahelix* untuk pengembangan pendidikan antikorupsi dalam pembelajaran keagamaan Islam berbasis neurosains yang mendukung kebijakan MBKM di tengah pandemi COVID-19. Dalam hal ini, Persyarikatan Muhammadiyah dan KPK telah menandatangani MoU untuk menerapkan pendidikan antikorupsi di sekolah-sekolah Muhammadiyah semua jenjang [17], [18] yang jumlahnya mencapai 14.346 TK, 2.604 SD/MI, 1.772

SMP/MTs, 1.143 SMA/MA/SMK dan 174 Perguruan Tinggi [19]. Oleh karena itu, penelitian ini akan dilakukan pada satuan pendidikan berskala besar di 12 wilayah Indonesia berdasarkan rekomendasi KPK dan PP Muhammadiyah. Di samping itu, Muhammadiyah COVID-19 Command Center (MCCC) turut berkontribusi besar dalam penanggulangan COVID-19 di Indonesia [15].

Skema penelitian ini adalah desentralisasi, karena produk, teknologi, dan perangkat pembelajaran pendidikan antikorupsi Tim Peneliti menjadi unggulan Perguruan Tinggi di tingkat nasional [20], [21]. Spesifikasi skema penelitian ini adalah terapan dengan TKT 4-6 mengacu Renstra UAD [22] dan RIRN sosial humaniora dan pendidikan [23]. Target luaran penelitian ini adalah paten purwarupa laik industri berupa teknologi antikorupsi berbasis neurosains, publikasi pada jurnal internasional bereputasi (*Education for Integrity*), dan Hak Cipta peraga pembelajaran antikorupsi.

C. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka tidak lebih dari 1.000 kata dengan mengemukakan *state of the art dan* peta jalan (*road map*) dalam bidang yang diteliti. Bagan dan *road map* dibuat dalam bentuk JPG/PNG yang kemudian disisipkan dalam isian ini. Sumber pustaka/referensi primer yang relevan dan dengan mengutamakan hasil penelitian pada jurnal ilmiah dan/atau paten yang terkini. Disarankan penggunaan sumber pustaka 10 tahun terakhir.

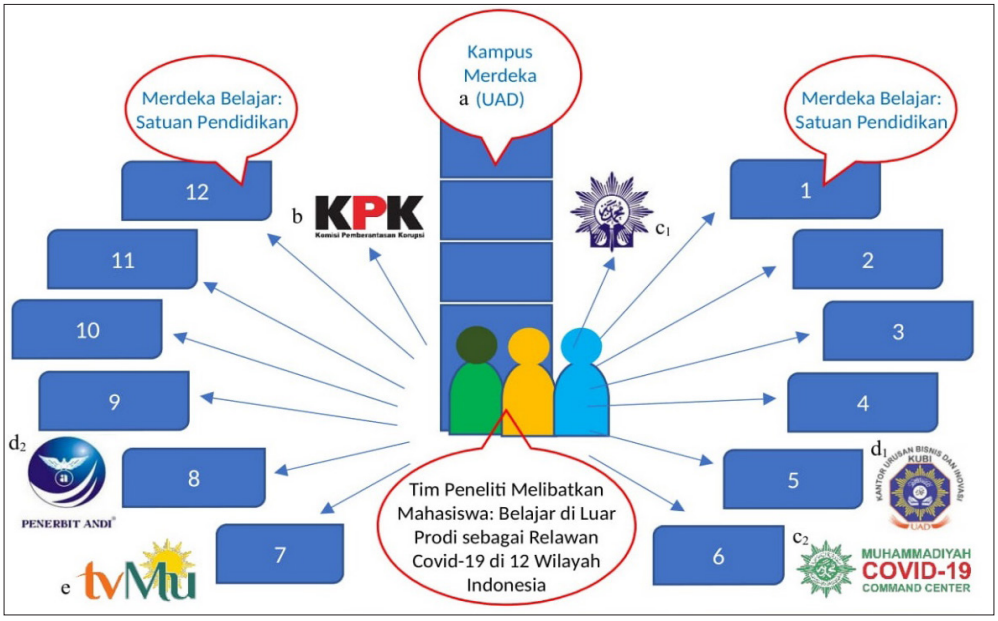
Teori tentang pencegahan korupsi di tengah pandemi belum ditemukan. Teori yang selama ini berkembang kurang memadai lagi untuk pencegahan korupsi karena bentuk dan jenisnya mengalami perluasan kasus yang belum pernah terjadi sebelum munculnya COVID-19. Temuan penelitian ini dapat menjadi tawaran teori baru tentang pendidikan antikorupsi di tengah pandemi COVID-19.

1. Dampak COVID-19 Terhadap Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM)

Dampak COVID-19 di bidang pendidikan, khususnya kebijakan MBKM adalah penutupan sekolah/madrasah dan pendidikan tinggi serta memaksakan pembelajaran daring [24],[25] yang tanpa persiapan

infrastruktur digital [26],[27]. Salah satu agenda MBKM yang terancam keberlanjutannya adalah pendidikan antiorupsi [28], padahal, korupsi menjadi fenomena baru di tengah pandemi COVID-19.

Konsep MBKM yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah literasi antikorupsi dan belajar 3 semester di luar program studi sebagai relawan COVID-19. Dalam hal ini, MCCC telah membuka pintu kerja sama semua pihak termasuk UAD untuk mengirimkan mahasiswanya sebagai relawan COVID-19 yang dapat ditugaskan di satuan pendidikan [29]. Di saat yang sama satuan pendidikan (atas rekomendasi KPK dan Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah) dapat menerapkan pendidikan antikorupsi yang terintegrasi dalam pembelajaran keagamaan Islam. Gambar II.1. Menunjukkan konsep kolaborasi *pentahelix* ini untuk mendukung MBKM.



GAMBAR II.1. KONSEP KOLABORASI PENTAHELIX (a. UAD; b. KPK; c_1. Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah; c_2. mccc; d_1. Kubi, dan d_2. Penerbit Andi; e. tvMu) Untuk Mengembangkan Model Pendidikan Antikorupsi Dalam Pembelajaran Keagamaan Islam Berbasis Neurosains untuk Mendukung Kebijakan MBKM di Tengah Pandemi COVID-19

2. Perilaku Koruptif dalam Beragama di Tengah Pandemi COVID-19, Perspektif Neurosains

Green menyatakan bahwa korupsi dana bencana merupakan bencana itu sendiri [30]. Tingginya angka *fatality rate* akibat COVID-19 disebabkan karena kebijakan pemerintah yang korup [3]. Bahkan, Hodgkinson dan Ali menyebutkan bahwa korupsi di tengah pandemi COVID-19 mengalami perluasan bentuk dan kasus, tidak sebatas 7 jenis korupsi sebagaimana yang dirumuskan KPK [31], melainkan mencakup pelanggaran terhadap protokol kesehatan [3], penyebaran informasi hoaks, menebar teror menakutkan [32], dan tindakan kompulsif baik yang merugikan diri sendiri dan orang lain [33].

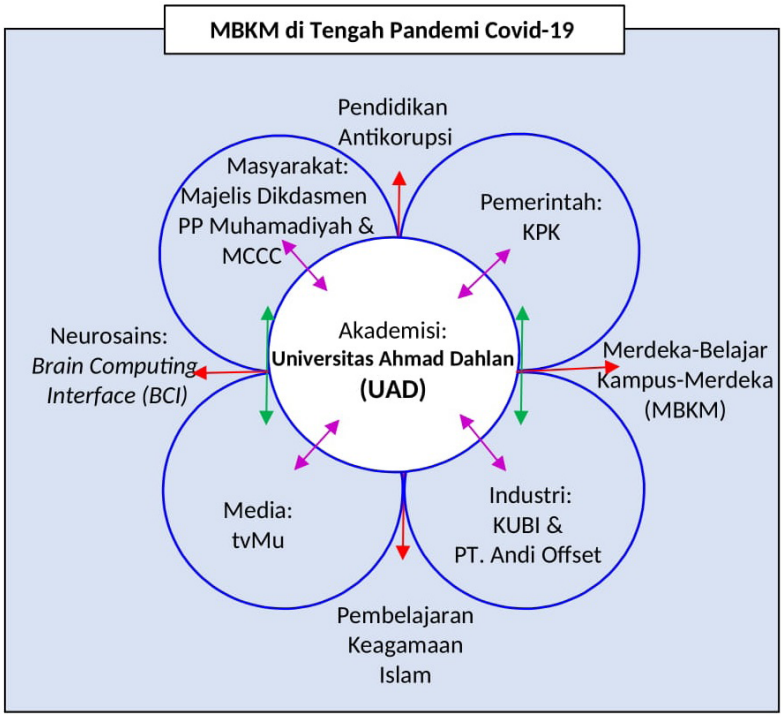
Perilaku koruptif dalam beragama di tengah pandemi COVID-19 [34], [35] diekspresikan dalam bentuk sikap anti-sain dan anti-intelektualisme [36], [37] seperti yang dilakukan para Da'i *micro celebrity* yang menolak *physical distancing* [38]. Mereka melakukan propaganda di media *online* dengan membuat poster bertuliskan "Kami lebih takut Neraka daripada Corona", "Kami kebal Corona karena banyak berdoa", "Jangan halangi kami masuk surga" [39], dan lain sebagainya. Akibatnya, upacara keagamaan yang melibatkan jemaah berskla besar menjadi klaster baru penyebaran COVID-19.

Oleh karena itu, pencegahan korupsi ditengah pandemi COVID-19 perlu melibatkan unsur agama [40], khususnya teologi antikorupsi sebagaimana direkomendasikan Wijaya [41]. Insersi pendidikan antikorupsi ke dalam pembelajaran keagamaan Islam selama ini hanya menggunakan pendekatan konvensional seperti ekonomi, hukum, dan politik [42], [43] belum mengunakan pendekatan baru yang berdampak transformatif khususnya neurosains [44] [45]. Bahkan, Suyadi (ketua tim Peneliti) telah mengembangan teknologi antikorupsi yang dapat mendeteksi gelombang otak perilaku koruptif berbantuan *Barain Computing Interface* (BCI) yang telah memperoleh paten No. S22201907690 [21]. Temuan Suyadi tersebut diperkuat riset-riset Yudhana, anggota Tim Periset, tentang EEG yang mampu mendeteksi sistem emosi manusia berdasarkan detak jantung [46], [47]. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya menemukan model pendidikan antikorupsi dalam pembelajaran keagamaan Islam berbasis neurosains berbantuan teknologi antikorupsi, khususnya BCI.

3. Kolaborasi Pentahelix Pendidikan Antikorupsi di Tengah Pandemi COVID-19

Abdullah menyatakan bahwa pendekatan monodisiplin tidak menjawab apa pun tentang COVID-19, sehingga diperlukan pendekatan interdisiplin, multidisiplin dan transdisiplin [48]. Pendapat Abdullah tersebut relevan dengan rekomendasi BNPB bahwa penanggulangan COVID-19 perlu kolaborasi *pentahelix* antara akademisi, industri, masyarakat, pemerintah, dan media [49]. Fitriati menyatakan bahwa kolaborasi *pentahelix* terbukti mampu mengendalikan laju penyebaran COVID-19 di 17 Provinsi Indonsia [50], salah satunya adalah Nusa Tenggara Timur [12].

Kolaborasi *pentahelix* dalam penelitian ini adalah: 1) akademisi (UAD), 2) industri (CV Andi Offset & Kantor Urusan Bisnis dan Investasi [KUBI]), 3) Masyarakat (Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah dan MCCC), 4) Pemerintah (KPK), dan 5) Media (tvMu). Kolaborasi lima pilar *pentahelix* tersebut dapat dilihat pada Gambar II.2.



GAMBAR II.2. MODEL KOLABORASI PENTAHELIX PENDIDIKAN ANTIKORUPSI DALAM PEMBELAJARAN KEAGAMAAN ISLAM BERBASIS NEUROSAINS DI TENGAH PANDEMI COVID-19

Secara terperinci, peran kelima pilar *pentahelix* terebut dijelaskan dalam Tabel II.1 berikut ini.

TABEL II.1. PERAN KOLABORASI PENTAHELIX

No	Pilar Pentahelix	Pilar pentahelix dalam penelitian ini	Peran dan Fungsi
1	Akademisi	Universitas Ahmad Dahlan (UAD) (surat dukungan terlampir).	1. Menemukan teori baru tentang pendidikan antikorupsi di tengah bencana Covid-19. 2. Menemukan teknologi antikorupsi berbasis *Brain Computing Interface (BCI)*. 3. Membantu pendanaan riset 10% setiap tahun.
2	Industri/ Bisnis	Kantor Urusan Bisnis (KUBI) UAD (surat dukungan terlampir).	1. Membantu pendanaan riset 10% setiap tahun. 2. Menerapkan hasil penelitian untuk menghasilkan produk inovatif yang memiliki nilai kompetitif yang tinggi Memproduksi temuan teknologi baru. 3. Mempromosikan produk teknologi baru.
		PT. Andi Ofset (Surat dukungan terlampir).	1. Membantu pendanaan riset. 2. Memprodusi media dan bahan ajar pendidikan antikorupsi berbasis neurosains. 3. Mendistribusikan media dan bahan ajar ke sekolah-sekolah.
3	Pemerintah	Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) (Surat dukungan terlampir).	1. Memperkuat regulasi penerapan pendidikan antikorupsi. 2. Menghasilkan kebijakan yang efektif untuk memperluas penerapan pendidikan antikorupsi.
4	Komunitas Sosail	Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah. (Surat dukungan terlampir).	1. Membuat regulasi dan mengkoordinasikan sekolah-sekolah Muhammdiyah di 12 Wilayah Indonesia untuk menerapkan pendidikan antikorupsi. 2. Menerapkan pendidikan antikorupsi dalam pembelajaran keagamaan Islam berbasis neurosains.
		Muhamamdiyah Covid-19 Command Center (MCCC).	1. Menerapkan protokol kesehatan di setiap satuan kesehatan. 2. Memberikan layanan edukasi online kepada seluruh informan dan subyek penelitian. 3. Memberikan layanan bibingan keagamaan kepada seluruh informan dan subyek penelitian.
5	Media	tvMu stasiun UAD Jogja (surat dukungan terlampir).	1. Menyebarluaskan informasi pencegahan pendemi Covid-19. 2. Menyebarluaskan informasi tentang pendidikan antikorupsi di tengah pandemi Covid-19. 3. Mengedukasi masyarakat luas tentang literasi antikorupsi di tengah pandemi Covid-19. 4. Mempromosikan produk teknologi antikorupsi berbantuan *Brain Computing Interface* dan media pembelajaran pendidikan antikorupsi.

Roadmap Penelitian

Tim peneliti yang terdiri dari tiga bidang ilmu (Pendidikan Agama

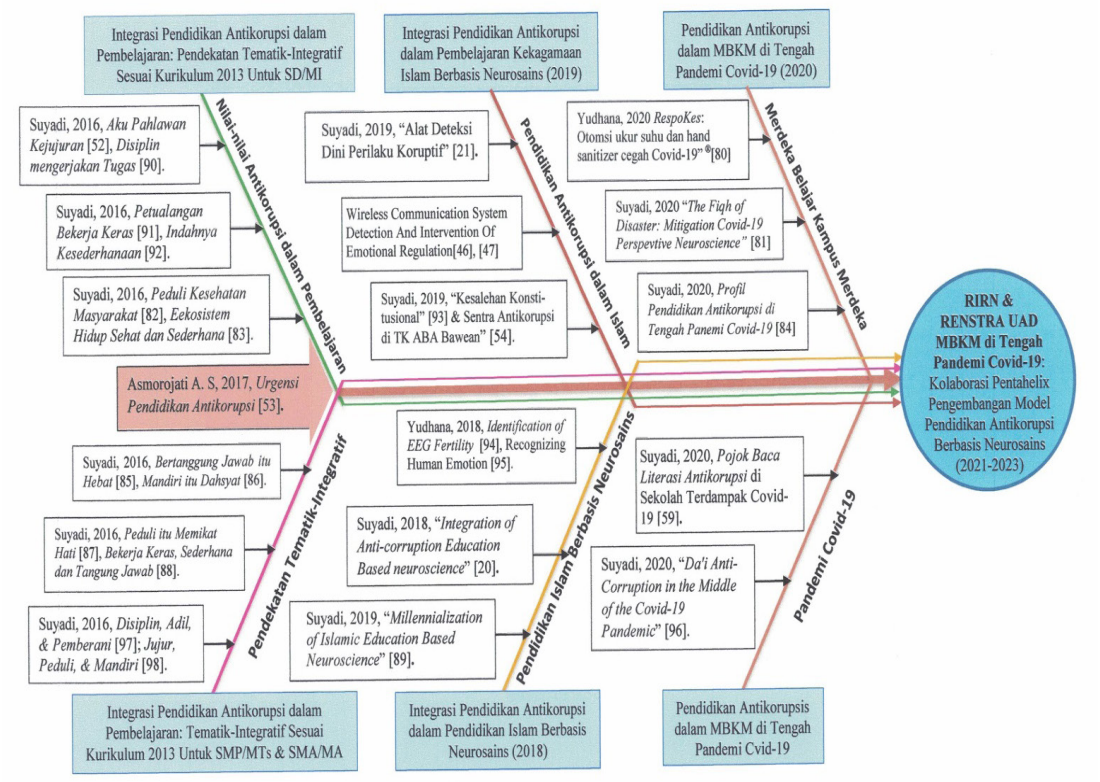
Islam, Ilmu Hukum dan Teknik Elektro Komputasi) pempunyai rekam jejak yang sangat kuat untuk melakukan kolaborasi *pentahelix* guna mengembangkan model pendidikan antikorupsi dalam pembelajaran keagamaan Islam berbasis neurosains di tengah pandemi COVID-19. Hal ini dibuktikan konsistensi (*istiqomah*) riset dengan tema serupa sejak tahun 2016 hingga 2020. Pada tahun 2016 dan 2017 Tim Peneliti telah menulis buku ajar *Seri Pendidikan Antikorupsi dengan Pendekatan Tematik-Integratif Sesuai Kurikulum 2013 untuk* SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA [51], [52]. Buku-buku tersebut telah memperoleh HKI dan masih relevan untuk mendukung kebijakan MBKM. Gambar II.3 merupakan *display* karya inovatif yang menjadi unggulan Perguruan Tinggi sejumlah 12 judul buku.



GAMBAR II.3. KARYA INOVATIF PRODUK-PRODUK UNGGULAN PERGURUAN TINGGI (UAD) DI BIDANG PENDIDIKAN ANTIKORUPSI YANG DAPAT MENDUKUNG KEBIJAKAN MBKM [51]

Pada tahun 2017, Asmorojati (anggota tim peneliti, pakar ilmu hukum) melakukan penelitian yang menegaskan betapa urgennya pendidikan antikorupsi [53], sehingga buku-buku tersebut sangat penting diajarkan. Pada tahun 2018 Tim Peneliti memperoleh hibah penelitan kompetitif tentang integrasi pendidikan antikorupsi dalam pembelajaran keagamaan Islam berbasis neurosains. Penelitian ini di samping meningkatkan kompetensi antikorupsi guru dan siswa juga menghasilkan luaran publikasi pada jurnal nasional terakreditasi sinta 2 dan Hak Cipta [20]. Pada tahun 2019, Tim Peneliti meraih hibah kompetitif dari Kemenristekdikti-BRIN tentang pendidikan antikorupsi berbasis neurosains di kepulauan 3T Bawean. Penelitian berhasil melakukan melakukan rekayasa sosio-

edukatif pembelajaran antikorupsi terhadap 65 TK ABA Kepulauan Bawean [54]. Luaran penelitian adalah dua publikasi pada jurnal internasional bereputasi, 4 Hak Cipta, dan buku ajar ber-ISBN [55]. Salah satu temuan yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah Neuro-Corruption, yakni teknologi deteksi dini gelombang otak perilaku koruptif [21]. Pada tahun 2020 Tim Peneliti memperoleh hibah pengabdian masyarakat dari Kemenristekdikti-Brin tentang "Desa Antikorupsi Berbasis Masjid" dengan mitra Paguyuban Mubaligh dan TK ABA Prenggan Yogyakarta. Hibah ini berhasil mengembangkan pojok baca literasi antikorupsi di tengah pandemi COVID-19 [57], publikasi pada jurnal internasional bereputasi terindeks Scopus Q1 SJR 0,9 tentang "Fikih Kebencanaan dalam Mitigasi COVID-19 [58]; dan buku ber-ISBN serta 4 HKI [59], [60]. Gambar 4 berikut ini merupakan roadmap lengkap tim periset.



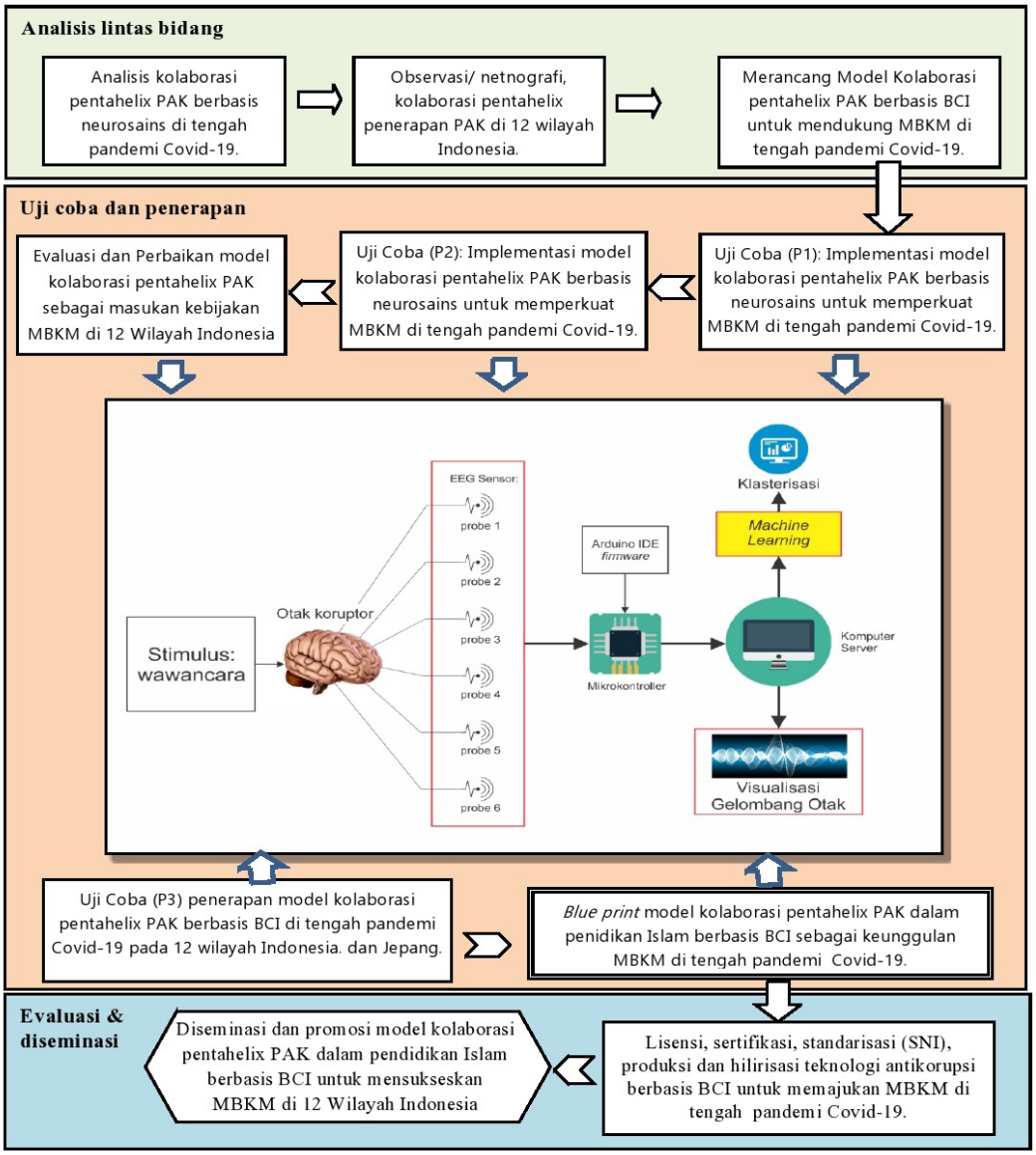
GAMBAR II.4. ROADMAP PENELITIAN: MODEL KOLABORASI PENTAHELIX PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ANTIKORUPSI DALAM PEMBELAJARAN KEAGAMAAN ISLAM BERBASIS NEUROSAINS

D. METODE

Metode atau cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan ditulis tidak melebihi 600 kata. Bagian ini dilengkapi dengan diagram alir penelitian yang menggambarkan apa yang sudah dilaksanakan dan yang akan dikerjakan selama waktu yang diusulkan. Format diagram alir dapat berupa file JPG/PNG. Bagan penelitian harus dibuat secara utuh dengan penahapan yang jelas, mulai dari awal bagaimana proses dan luarannya, dan indikator capaian yang ditargetkan. Di bagian ini harus juga mengisi tugas masing-masing anggota pengusul sesuai tahapan penelitian yang diusulkan.

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif jenis *Research and Development* (R & D) model Borg & Gall [63]. Alasan dipilihnya R & D karena ingin menghasilkan paten produk teknologi laik industri dengan TKT 4-6 yang dapat diterapkan untuk pencegahan korupsi di tengah pandemi COVID-19 guna mendukung kebijakan MBKM. Prosedur penelitian ini terdiri dari tiga tahap yakni analisis, desain rancangan pengembangan, penerapan atau uji coba dan evaluasi & diseminasi sebagaimana ditunjukkan Gambar II.5.

Pertama, analisis dan observasi strategi kolaborasi *pentahelix* untuk penerapan pendidikan antikorupsi (PAK) dalam pembelajaran keagamaan Islam berbasis neurosains di tengah pandemi COVID-19, *Kedua*, merancang model kolaborasi pntahelix untuk menemukan teknologi antikorupsi berbasis neurosains khususnya *Brain Computing Interface* (BCI). Selanjutnya, uji coba P1 (Prototipe Labortorium) dan P2 koleborasi *pentahelix* pendidikan antikorupsi dalam pembelajaran keagamaan Islam berbasis neurosains, sebagai masukan bagi kebijakan BMKM. *Ketiga*, *Blue print* model kolaborasi *pentahelix* pengembangan PAK dalam pembelajaran keagamaan Islam berbasis neurosains atau BCI untuk memperkuat kebijakan MBKM, dilanjutkan dengan lisensi, sertifikasi, standardisasi, produksi dan hilirisasi model kolaborasi *pentahelix* teknologi antikorupsi berbasis agama dan neurosains untuk mendukung kebijakan MBKM di tengah pandemi COVID-19. Target luaran setiap tahuan penelitian ini adalah paten purwarupa laik industri, Hak Cipta, publikasi pada jurnal internasional bereputasi, dan konferensi internasional sebagaimana ditunjukkan Gambar II.6.



GAMBAR II.5. DAGRAM ALIR R & D DALAM PENELITIAN KOLABORASI PENTAHELIX PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ANTIKORUPSI DALAM PEMBELAJARAN KEAGAMAAN ISLAM BERBASIS NEUROSAINS



GAMBAR II.6. PROSES DAN LUARAN PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian ini mengambil skala besar di 12 wilayah Indonesia. Penetapan 12 wilayah menggunakan 3 indikator, yakni rekomendasi Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah dan KPK berdasarkan MoU yang telah ditandatangani bersama [17], zona COVID-19 (merah, orange, kuning dan hijau) [64], dan mengedepankan wilayah prioritas riset, khususnya daerah Tertinggal, Terdepan, dan Terluar (3T). Berdasarkan rekomendasi dan pertimbangan-pertimbangan tersebut, ditetapkan 12 sekolah di 12 wilayah sebagaimana ditunjukkan Pada Tabel II.2.

Informan penelitian diambil dari setiap satuan pendidikan khususnya kepala sekolah pemegang kebijakan "sekolah berintegritas" [75] dan guru PAI sebagai aktor yang akan melakukan insersi pendidikan antikorupsi dalam pembelajaran keagamaan Islam [76]. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi mengikuti Creswell [77]. Selama tanggap darurat COVID-19, pengumpulan data di zona merah mengacu pada studi netnografi virtual sebagaimana dilakukan Samatan dan Evelina [78], [79]. Dokumentasi diambil dari foto, video, email, *chating* WhatsApp, laporan media masa dan dokumen lainnya tentang penyebaran COVID-19 di masing-masing unsur *pentahelix*

tersebut. Analisis data dilakukan melalui empat langkah, yakni display data, reduksi data, dan pemaknaan data. Secara operasional, analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yakni display, reduksi dan interpretasi.

TABEL II.2. SETTING PENELITIAN

No	Nama Sekolah	Wilayah	Zona Covid-19
1	Madrasah Antikorupsi Muhamamdiyah Cipondoh, Tangerang [65].	Jawa Barat	Merah
2	SMA Muhammadiyah 4 Andong Boyolali [66].	Jawa Tengah	Merah
3	TK ABA 1 Sagkapura Kepulauan Bawean [54].	Jawa Timur (3T)	Merah
4	Sekolah Antikorupsi Aceh UMA [67].	Aceh	Orange
5	MAN 3 Medan [68].	Medan	Orange
6	SMA Negeri 18 Bulukumba Makasar[69]	Sulawesi Selatan	Orange
7	TK ABA Komplek Masjid Perak Prenggan [60]	Yogyakarta	Kuning
8	SMK N 1 Ngabang [70]	Landak, Kalimantan Barat	Kuning
9	SMP Muhammadiyah 2 Pontianak [71].	Kalimantan Selatan	Kuning
10	SMA Negeri 6 Manado [72].	Sulawesi Utara	Hijau
11	SMP N 1 Ende [73].	Nusa Tenggara Timur (3T)	Hijau
12	MTs Muhammadiyah Fakfak [74].	Papua Barat (3T)	Hijau

E. JADWAL

Jadwal penelitian disusun dengan mengisi langsung tabel berikut dengan memperbolehkan penambahan baris sesuai banyaknya kegiatan.

Tahun ke-1

No	Nama Kegiatan	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
A	Pra-kolaborasi pentahelix	x	x										
1	Koordinasi pentahelix (UAD, KPK, Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah, MCCC, KUBI, dan tvMu).		x	x									
2	Sinergi pentahelix pendidikan antikorupsi di tengah pandemi COVID-19.			x	x								

No	Nama Kegiatan	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
3	Sinergi pentahelix penerapan pendidikan antikorupsi di tengah pandemi COVID-19 pada 12 wilayah Indonesia.				x	x							
B	Analisis kolaborasi pentahelix				x	x	x						
1	Analisis kolaborasi pentahelix kebijakan MBKM di tengah pandemi COVID-19.				x	x	x						
2	Analisis kolaborasi pentahelix pendikan antikorupsi dalam pembelajaran keagamaan Islam berbasis neurosains di tengah pandemi COVID-19 pada 12 wilayah Indonesia.					x	x	x	x				
C	Tahap Rancangan Model						x	x	x	x			
1	Desain model/purwarupa laik industri pendidikan antikorupsi dalam pemelajaran keagamaan Islam berbasis neurosains							x	x	x	x		
2	Uji coba model purwarupa di laboratorium (P1).							x	x	x			
3	FGD kolaborasi pentahelix analisis dan perbaikan							x	x	x			
4	Uji coba P2 penerapan di 12 wilayah Indonesia							x	x	x			
5	Analisis dan penyempurnaan									x	x		
C	Studi Evaluasi								x	x	x		
1	Pengukuran sebelum dan sesudah									x	x		
2	Finalisasi model									x	x		
D	Penyusuna laporan kemajuan dan publikasi							x	x	x	x		
1	Penyusunan laporan kemajuan substantif.								x	x	x		
2	Drafting paten panuh								x	x	x		
3	Pengajuan Hak Cipta modul pendidikan antikorupsi berbasis neurosains								x	x	x		

Tahun ke-2

No	Nama Kegiatan	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
A	Evaluasi kolaborasi pentahelix berkelanjutan	x	x										
1	Peningkatan kolaborasi pentahelix pendidikan antikorupsi di tengah pandemi COVID-19.		x	x									
B	Pengembangan model			x	x								
1	Desain prototype teknologi antikorupsi				x	x	x						
2	Uji coba P1 teknologi antikorupsi berbasis neurosains (BCI)				x	x							
3	Analisis dan perbaikan					x	x						
4	Uji coba penerapan (P2) di 12 wilayah Indonesia					x	x						
5	Analisis dan penyempurnaan						x	x					
6	FGD Finalisasi model							x	x	x			
7	Evaluasi dan Perbaikan												
8	Pengukuran sebelum dan sesudah								x	x	x		
9	Finalisasi model									x	x		
C	Penyusunan Laporan dan Publikasi							x	x	x	x		
1	Penyusunan laporan kemajuan ke-2							x	x	x	x		
2	Drafting paten penuh (2 klaim)									x	x	x	
3	Pengajuan Hak Cipta modul pendidikan antikorupsi dalam Islam berbasis neurosains di tengah pandemi COVID-19.								x	x	x		

Tahun ke-3

No	Nama Kegiatan	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
A	Analisis komprehnsif kolaborasi pentahelix pengembangan model pendidikan antikorupsi dalam pembelajaran agama Islam berbasis neurosains.	x	x	x									

No	Nama Kegiatan	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Evaluasi kolaborasi pentahelix pengembangan purwa rupa laik industri.	x	x										
2	Rancangan model pengembangan kolaborasi pentahelix pendidikan antikorupsi dalam pembelajaran keagamaan Islam berbasis neurosains.		x	x	x								
B	Blue print teknologi antikorupsi berbasis neurosains berbantuan BCI			x	x								
1	Uji coba P1 di laboratorium				x	x							
2	Analisis dan perbaikan					x	x						
3	Uji coba penerapan P2 di 12 wilayah Indonesia					x	x						
4	Analisis dan penyempurnaan						x	x					
5	FGD Finalisasi model							x	x	x			
C	Studi Evaluasi dan Finalisasi												
1	Pengukuran sebelum dan sesudah								x	x	x		
2	Finalisasi model									x	x		
D	Penyusunan laporan dan publikasi							x	x	x	x		
1	Penyusunan laporan akhir									x	x		
2	Drafting paten penuh (3 klaim)								x	x	x		

F. DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka disusun dan ditulis berdasarkan sistem nomor sesuai dengan urutan pengutipan. Hanya pustaka yang disitasi pada usulan penelitian yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

[1] N. Aini, "Wakil Menkes Guatemala Diduga Korupsi Dana COVID-19," *Republika.co.id*, Jakarta, p. 3, Apr-2020.

[2] R. Aji, "Polri Tangani 107 Kasus Penyelewengan Dana Bansos COVID-19," *Tribunjateng.com*, Jawa Tengah, p. 2, 2020.

[3] T. Omar, M. Hassan, and N. Hossain, "The moral and political eco-



nomy of the pandemic in Bangladesh: Weak states and strong societies during COVID-19," *World Dev.*, vol. 137, no. May 2020, p. 105216, 2021.

[4] R. Djalante, J. Lassa, D. Setiamarga, C. Mahfud, A. Sudjatma, M. Indrawan, B. Haryanto, M. S. Sinapoy, I. Rafliana, S. Djalante, L. A. Gunawan, R. Anindito, H. Warsilah, and I. G. A. Surtiari, "Review and Analysis of Aurrent Responses to COVID-19 in Indonesia: Period of January to March 2020," *Prog. Disaster Sci.*, vol. 6, no. 1–9, p. 100091, 2020.

[5] M. Saefi, A. Fauzi, E. Kristiana, W. Cahya, M. Muchson, M. E. Setiawan, N. Nurul, D. Eka, A. Fitria, M. A. Ikhsan, and M. Ramadhani, "Survey data of COVID-19 related knowledge, attitude, and practices among indonesian undergraduate students," *Data Brie*, vol. 31, pp. 1–10, 2020.

[6] M. Mietzner, "Populist Anti-Scientism, Religious Polarisation, and Institutionalised Corruption: How Indonesia's Democratic Decline Shaped Its COVID-19 Response," *J. Curr. Southeast Asian Aff.*, vol. 39, no. 2, pp. 227–249, 2020.

[7] G. L. Bonaparta, "Korupsi Kebijakan Hukum di Masa Pandemi," in *Seminar Online Potensi Korupsi Kebijakan Hukum di Masa pandemi*, 2020, p. 4.

[8] A. M. Aji and D. M. Habibaty, "Fatwa Majelis Ulama Indonesia Tentang Penyelenggaraan Ibadah Dalam Situasi Terjadi Wabah COVID-19 Sebagai Langkah Antisipatif dan Proaktif Persebaran Virus Corona Di Indonesia," *SALAM J. Sos. dan Budaya Syar-i*, vol. 7, no. 8, pp. 673–686, 2020.

[9] M. Dahlan, H. Baharun, I. Sukri, U. Nurul, J. Probolinggo, and J. Timur, "Respons Jamaah Tabligh Terhadap Fatwa Majelis Ulama Indonesia tentang COVID-19," *Qiyas*, vol. 5, no. 1, pp. 53–69, 2020.

[10] A. Basit, "The COVID-19 Pandemic: An Opportunity for Terrorist Groups?," *Count. Terror. Trends Anal.*, vol. 12, no. 3, pp. 7–12, 2020.

[11] M. Saleh, "Merdeka Belajar di Tengah Pandemi COVID-19," in *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas: Belajar dari COVID-19*, 2020, pp. 51–56.

[12] R. Fitriati, *Buku Saku Desa Tangguh Bencana Lawan COVID-19: Pentahelix Kolaborasi Nusa Tenggara Timur*. Jakarta: Ditjen Pemerintahan Desa Kemendagri, Universitas Indonesia, Kemenkes & BNPB, 2020.

[13] H. Li, T. Gong, and H. Xiao, "The Perception of Anti-corruption Efficacy in China: An Empirical Analysis," *Soc. Indic. Res.*, vol. 125, no. 3, pp. 885–903, 2016.
[14] Rumadi, "Taat Beribadah Tetapi Banyak Korupsi," *acch.kpk.go.id*, 2017.
[15] Falahuddin, "Respons Muhammadiyah Menghadapi COVID-19," *Ma'arif Instutite*, vol. 2, no. 1, pp. 137–152, 2020.
[16] N. Makarim, "Merdeka Belajar: Kampus Merdeka," Jakarta, 2020.
[17] M. P. D. dan M. P. P. Muhammadiyah, "Muhammadiyah-KPK Tandatangani MoU Anti Korupsi," *Suara Muhammadiyah*, Yogyakarta, pp. 1–2, 2019.
[18] G. Amanda, "Cetak Generasi Antikorupsi, PP Muhammadiyah Gandeng KPK," *Republika.co.id*, Jakarta, pp. 1–2, 2019.
[19] M. D. Muhammadiyah, "Total Amal Usaha Persyarikatan Muhammadiyah Berdasarkan data PP Muhammadiyah tahun 2018/2019," *Majelis Dikdasmen Muhammadiyah*, 2019. .
[20]S. Suyadi, "Integration of Anti-Corruption Education (PAK) In Islamic Religious Education (PAI) With Neuroscience Approach (Multi-Case Study in Brain Friendly PAUD: I Sleman Kindergarten Yogyakarta)," *INFERENSI J. Penelit. Sos. Keagamaan*, vol. 12, no. 2, pp. 307–330, 2019.
[21] Suyadi, "Neuro-Corruption: Alat Deteksi Dini Gelombang Otak Perilaku Koruptif Dalam Pembelajaran Keagamaan Islam," S22201907690, 2019.
[22] T. Penyusun, *Rencana Strategis Penelitian (Resntra) Universitas Ahmad Dahlan 2020-2024*. Yogyakarta: LPPM UAD, 2019.
[23] K. Riset and D. A. N. P. Tinggi, *Rencana Induk Riset Nasional 2015-2045*, Kompilasi. Jakarta: Ristekdikti, 2016.
[24] D. D. Christian, D. L. Mccarty, C. L. Brown, D. D. Christian, D. L. Mccarty, and C. L. B. Experiential, "Experiential Education during the COVID-19 Pandemic: A Reflective Process," *J. Constr. Psychol.*, pp. 1–14, 2020.
[25] M. E. Osman, "Global impact of COVID-19 on education systems: the emergency remote teaching at Sultan Qaboos," *J. Educ. Teach.*, pp. 1–9, 2020.
[26] F. Dwikotjo and S. Sumantyo, "Pendidikan Tinggi di Masa dan Pasca COVID-19," *J. Kaji. Ilm.*, vol. 1, no. 1, pp. 81–92, 2020.
[27] L. M. A Abidah, H N Hidaayatullaah, R M Simamora, D Fehabutar, "The

Impact of COVID-19 to Indonesian Education and Its Relation to the Philosophy of 'Merdeka Belajar,'" *Stud. Philos. Sci. Educ.*, vol. 1, no. 1, pp. 38–49, 2020.

[28] Y. Kadir, "Kebijakan Pendidikan Anti Korupsi Di Perguruan Tinggi," *Gorontalo Law Rev.*, vol. 1, no. 1, pp. 25–38, 2018.

[29] M. Ichsan, "Islamic Philanthropy and Muhammadiyah's Contribution to the COVID-19 Control in Indonesia," *J. Afkaruna*, vol. 16, no. 1, pp. 114–131, 2020.

[30] P. Green, "Disaster by Design: Corruption, Construction and Catastrophe," *Br. J. Criminol.*, vol. 45, no. 4, pp. 528–546, 2005.

[31] D. H. Sumaryati, Suyadi, *Pendidikan Antikorupsi dalam Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*. Yogyakarta: UAD Press, 2019.

[32] I. F. QC, "COVID-19: Fear, quackery, false representations and the law," *Int. J. Law Psychiatry*, vol. 72, no. May, p. 101611, 2020.

[33] F. Aardema, "COVID-19, obsessive-compulsive disorder and invisible life forms that threaten the self," *J. Obsessive. Compuls. Relat. Disord.*, vol. 26, no. April, p. 100558, 2020.

[34] S. H. B. Wijaya, "Fatwa Keagaman dan Polemic *Social distancing*," in *COVID-19 dalam Ragam Tinjauan Perspektif*, D. haryadi & A. S. Santoso, Ed. Yogyakarta: MBridge Press, 2020, pp. 411–424.

[35] I. A. Millah, "Penanggulangan Kejahatan di Masa Pandemi COVID-19 (Dalam Perspektif Kriminologi dan Viktimologi)," *J. Komun. Huk. Univ. Pendidik. Ganesha*, vol. 6, no. 2, pp. 497–513, 2020.

[36] L. Pummerer, L. Lilleholt, K. Winter, and I. Zettler, "Societal effects of corona conspiracy theories."

[37] "Influencer Keblinger Ancam Kesehatan Publik Selama Pandemi COVID-19 -Tirto.ID." .

[38] F. Ghufron, "Virus Corona dan Kegagapan Teologis," *Kompas*, Jakarta, p. 5, Mar-2020.

[39] Ahmad Najib Burhani, "Comparing Tablighi Jamaat and Muhammadiyah Responses to COVID-19," *ISEAS Perspect.*, vol. 75, no. 2020, pp. 1–10, 2020.

[40] S. K. N. Aula, "Peran Tokoh Agama dalam Memutus Rantai Pandemi COVID-19 di Media *Online* Indonesia," *Living Islam J. Islam. Discourses*, vol. 3, no. 1, pp. 125–148, 2020.

[41] Y. Wijaya, "Constructing an Anti-Corruption Theology," *Exchange*, vol. 43, no. 1, pp. 221–236, 2014.

[42] H. Hermawan, "Kebijakan-Kebijakan Pendidikan Agama Islam Dalam Memberantas Korupsi," *Tarbiyatuna*, vol. 9, no. 1, p. 47, 2018.
[43] M. N. Waskito and D. I. Pambudi, "Penanaman Nilai Antikorupsi Siswa SD Melalui Pendidikan Keluarga di Kampung Prenggan," *Fundam. Pendidik. Dasar*, vol. 1, no. 3, pp. 173–182, 2018.
[44] J. Greene and J. Cohen, "For the law, neuroscience changes nothing and everything," in *The Royal Society*, 2004, no. November, pp. 1775–1785.
[45] T. Pasiak, *Tuhan Dalam Otak Manusia: Mewujudkan Kesehatan Spiritual Berdasarkan Neurosains*. Bandung: Mizan, 2012.
[46] L. A. Hidayat and A. Yudhana, "Rancang Bangun Pendeteksi Psikologis Seseorang Berdasarkan Detak Jantung Berbasis Komputer," *Transmisi*, vol. 20, no. 1, pp. 43–48, 2018.
[47] S. Al Irfan, U. A. Dahlan, A. Yudhana, U. A. Dahlan, and U. A. Dahlan, "Wireless Communication System For Monitoring Heart Rate In The Detection And Intervention Of Emotional Regulation," in *2019 International Conference on Informatics, Multimedia, Cyber and Information System (ICIMCIS)*, 2019, pp. 243–248.
[48] M. Amin Abdullah, *Multidisiplin, Interdisiplin, & Transdisiplin*. Yogyakarta: IB Pustaka, 2020.
[49] D. Monado, "Kepala BNPB Perkenalkan Pendekatan *Pentahelix* Penanganan Bencana," *Tempo.co*, Jakarta, p. 15, 2019.
[50] F. et al Lestari, *Pengalaman Indonesia dalam Menangani Wabah COVID-19 di 17 Provinsi Periode: Maret-Juli 2020*. Jakarta: Badan Nasional Penanggulangan Bencana & Univrsitas Indonesia, 2020.
[51] Suyadi, *Seri Pendidikan Antikorupsi Untuk SD/MI Kelas 1-6 Pendekatan Tematik-Integratif*. Yogyakarta: Andi Ofset, 2015.
[52] Suyadi, *Aku Pahlalwan Kejujuran; Seri Pendidikan Anti Korupsi Untuk SD/MI; SMP/MTs & SMA/MA/SMK*. Yogyakarta: Andi Ofset, 2015.
[53] A. W. Asmorojati, "Urgensi Pendidikan Anti Korupsi dan KPK dalam Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi di Indonesia," in *The 6th University Research Colloquium 2017*, 2017, pp. 491–498.
[54] S. Suyadi, Dwi Hastuti, "Anticorruption Education Insertion in Islamic Religious Learning In The Umar Mas'ud Kindergarten of Bawean Island Indonesia," *Int. J. Innov. Educ. Res.*, vol. 7, no. 10, pp. 771–783, 2019.
[55] S. S. D. H. and A. D. Saputro, "Early Childhood Eeducation Teachers'

Perception of the Integration of Anti-corruption Education into Islamic Religious Education in Bawean Island Indonesia," *Elem. Educ. Online*, vol. 19, no. 3, pp. 1703–1714, 2020.

[56] R. D. R. Suyadi, Sumaryati, Dwihastuti, Anton Yudhana, Hendril Satria Purnama, Ssyahid Al Irfan, Desfa Yusmaliana, "Neuro-Corruption: Alat Deteksi Dini Gelombang Otak Perilaku Koruptif dalam Pembelajaran Keagamaan Islam," S22201907690, 2019.

[57] W. & T. S. Suyadi, Sumaryati, "Pojok Baca Literasi Antikorupsi di Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah Bustanul Athfal (TK ABA) Komplek Masjid Perak Desa Anti Korupsi Kelurahan Prenggan Kotagede Yogyakarta," *J. Tarbiyatuna J. Penelit. dan Pendidik. Islam*, vol. 11, no. 2, pp. 1–23, 2020.

[58] N. A. F. F. Suyadi, Zalik Nuryana, "The Fiqh of disaster: The mitigation of COVID-19 in the perspective of Islamic education-neuroscience," *Int. J. Disaster Risk Reduct.*, p. 101848, 2020.

[59] Suyadi, *Profil da'i anti korupsi: program pemberdayaan masyarakat unggulan perguruan tinggi pada kelompok sasaran Paguyuban Mubaligh Desa Antikorupsi kelurahan prenggan kotagede yogyakarta*. Yogyakarta: UAD Press, 2020.

[60] Suyadi, *Profil Pendidikan Antikorupsi*. Yogyakarta: UAD Press, 2020.

[61] M. Amin Abdullah, "Multidisiplin, Interdisiplin dan Transdisiplin: Ilmu Pengetahuan dan Riset pada Perguruan Tinggi Masa Depan," in *Era Disrupsi: Peluang dan Tantangan Perguruan Tinggi di Indonesia*, Jakarta: Akademi Ilmu Pengetahuan Indonesia (AIPI), 2017, pp. 53–90.

[62] S. Nurulwahida, Y. Syafrieyana, and O. Sukmana, "Journal of Local Government Issues Collaboration with *Pentahelix* Model in Developing Kajoetangan Heritage Tourism in Malang City," *J. Local Gov. Issues*, vol. 3, no. 1, pp. 1–17, 2020.

[63] B. Gall, *Educational research: An introduction*, (5th Ed.). Boston-USA: Allyn and Abcon, 1989.

[64] BNPB, "Satuan Tugas Percepatan COVID-19 Indonesia," *Pemerintah Republik Indonesai*, 2020. .

[65] A. Sasongko, "Madrasah Anti Korupsi, Program Unggulan Pemuda Muhammadiyah," *Republika.co.id*, Jakarta, p. 6, 2016.

[66] M. Hailan, "Implementasi Kurikulum Pendidikan Antikorupsi di SMA Muhammadiyah 4 Andong Boyolali," Universitas Muhammamdyah Surakarta, 2016.

[67] D. Muhammad, "Wuih, Aceh Miliki Sekolah Anti-Korupsi," *Republika.co.id*, Jakarta, p. 5, 2010.
[68] S. S. Dalimunthe, "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Antikorupsi Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan," Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2019.
[69] M. W. AK, "Penanaman Nilai-Nilai Anti Korupsi dalam Pembelajaran di SMA Negeri 18 Bulukumba," Universitas Muhammadiyah Makasar, 2018.
[70] Kundori, "Pelajar Landak Deklarasi Pendidikan Antikorupsi," *Antara Kalbar*, Landak, Kalimantan Barat, p. 2, 2014.
[71] M. Anwar and D. Sari, "Analisis Pelaksanaan Nilai-Nilai Sikap Anti Korupsi dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas VII di SMP 02 Muhammadiyah Pontianak," *urnal Pendidik. Kewarganegaraan*, vol. 3, no. 2, pp. 131–141, 2019.
[72] O. I. P. M. Rivai Bolotio, Abrari Ilham, "Implementasi Kantin Kejujuran Dalam Melatih Karakter Jujur Peserta Didik di SMA Negeri 6 Manado," Manado, 2019.
[73] M. Tiwe, "Pendidikan Anti Korupsi Sejak SD Mulai Diterapkan di Ende," *Pos.Kupang.Com*, Kupang, p. 1, 2020.
[74] S. Wiyono, C. Darmawan, and E. Malihah, "The Implementation of Values in The Belief in God as The Almighty as an Basis of Anti-Corruption Education," Universitas Pendidikan Indonesia, 2019.
[75] N. Sakinah and N. Bakhtiar, "Model Pendidikan Anti Korupsi di Sekolah Dasar dalam Mewujudkan Generasi Yang Bersih dan Berintegritas Sejak Dini," *El-Ibtidaiy J. Prim. Educ.*, vol. 2, no. 1, pp. 39–49, 2019.
[76] A. I. Frimayanti, "Pendidikan Antikorupsi dalam Pendidikan Agama Islam," *Al-Tadzkiyyah J. Pendidik. Islam*, vol. 8, no. I, pp. 83–98, 2017.
[77] J. Creswell, *Riset Pendidikan: Perencanaan, Pelaksanaan, dan evaluasi Riset Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
[78] N. Samatan, D. R. Fitriani, N. R. Ohorela, U. Gunadarma, and J. M. Raya, "Konstruksi Pendidikan Virtual: Studi Netnografi Pembelajaran pada Facebook Nuriyati," in *Konferensi Nasional Komunikasi*, 2017, vol. 01, no. 01, pp. 686–691.
[79] L. W. Evelina, "Komunitas adalah Pesan: Studi Netnografi Virtual di Situs Wisata TripAdvisor," *War. ISKI*, vol. 01, no. 02, pp. 65–74, 2018.
[80] A. Yudhana, "Respokes V1: Sistem Otomatis Ukur Suhu dan Hand

Sanitizer," 2020.
[81] S. Z. N. N. A. Febriana, "The Fiqh of Disaster: The Mitigation of COVID-19 in the perspective of Islamic education-neuroscience," *Int. J. Disaster Risk Reduct.*, vol. IJDRR_2020, p. Article Inpress, 2020.
[82] Suyadi, *Peduli Kesehatan Masyarakat: Seri Pendidikan Antikorupsi untuk SD/MI Kelas* 5. Yogyakarta: Andi Offset, 2016.
[83] Suyadi, *Ekosistem Hidup Sehat dan Sederhana: Seri Pendidikan Antikorupsi untuk SD/MI Kelas* 6. Yogyakarta: Andi Offset, 2016.
[84] D. Suyadi, *Profil pendidikan antikorupsi: Program Pemberdayaan Masyarakat Unggulan Perguruan Tinggi Pada Kelompok Sasaran Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah Bustanul Athfal (TK ABA) Komplek Masjid Perak Desa Antikorupsi Kelurahan Prenggan Kotagede Yogyakarta.* Yogyakarta: UAD Press, 2020.
[85] Suyadi, *Bertanggung Jawab Itu Hebat: Seri Pendidikan Antikorupsi untuk SMP/MTs Kelas* 7. Yogyakarta: Andi Offset, 2016.
[86] Suyadi, *Mandiri itu Dahsyat: Seri Pendidikan Antikorupsi untuk SMP/MTs Kelas* 8. Yogyakarta: Andi Offset, 2016.
[87] Suyadi, *Peduli itu Memikat Hati: Seri Pendidikan Antikorupsi untuk SMP/MTs Kelas* 9. Yogyakarta: Andi Offset, 2016.
[88] Suyadi, *Bekerja Keras, Sederhana dan Tangung Jawab: Seri Pendidikan Antikorupsi untuk SMA/MA Kelas* X. Yogyakarta: Andi Offset, 2016.
[89] S. and H. Widodo, "Millennialization of Islamic Education Based on Neuroscience in The Third Generation University in Yogyakarta Indonesia," *Qudus Int. J. Islam. Stud.*, vol. 7, no. 1, pp. 173–202, 2019.
[90] Suyadi, *Disiplin dan Bertanggung Jawab dalam Mengerjakan Tugas Sehari-hari.* Yogyakarta: Andi Offset, 2016.
[91] Suyadi, *Petualangan Bekerja Keras: Seri Pendidikan Antikorupsi untuk SD/MI Kelas* 3. Yogyakarta: Andi Offset, 2016.
[92] Suyadi, *Indahnya Kesederhanaan: Seri Pendidikan Antikorupsi untuk SD/MI Kelas* 4. Yogyakarta: Andi Offset, 2016.
[93] Suyadi, "Constitutional Piety: The Integration of Anti-Corruption Education into Islamic Religious Learning Based on Neuroscience," *J-PAI J. Pendidik. Agama Islam*, vol. 6, no. 1, pp. 1–12, 2019.
[94] S. S. Sunardi, Anton Yudhana, "Identification of Egg Fertility Using Gray Level Co-Occurrence Matrix and Backpropagation," *Adv. Sci. Lett.*, vol. 24, no. 12, pp. 9151–9156, 2018.

[95] A. Yudhana, U. A. Dahlan, U. A. Dahlan, U. A. Dahlan, U. A. Dahlan, U. A. Dahlan, and U. A. Dahlan, "Recognizing Human Emotion patterns by applying Fast Fourier Transform based on Brainwave Features," in 2019 *International Conference on Informatics, Multimedia, Cyber and Information System* (ICIMCIS), 2019, pp. 249–254.

[96] Suyadi, "Development of Anti-Corruption Da'i And Mubaligh (Preachers) Affected Physical Distancing Due To Pandemic COVID-19 In Prenggan, Kotagede Yogyakarta," in *The 8th International Conference on Educational Research and Innovation* (ICERI) 2020, 2020, pp. 153–164.

[97] Suyadi, *Disiplin, Adil, & Pemberani: Seri Pendidikan Antikorupsi untuk SMA/MA Kelas* XI. Yogyakarta: Andi Offset, 2016.

[98] Suyadi, *Jujur, Peduli, & Mandiri: Seri Pendidikan Antikorupsi untuk SMA/MA Kelas* XII. Yogyakarta: Andi Offset, 2016.



Lampiran 3

PROPOSAL PENELITIAN PENGEMBANGAN/MATCHING FUND 2021

MEMBANGUN *STARTUP* HALAL DI MASA PANDEMI COVID-19: KOLABORASI *PENTAHELIX* KREASI REKA "MIMBAR KHUTBAH MULTIFUNGSI"® UNTUK PENGUATAN MODERASI BERAGAMA

A. RINGKASAN EKSEKUTIF

Problem utama yang dihadapi antara Insan Dikti dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) di saat krisis kesehatan seperti sekarang ini adalah inovasi produk untuk pemulihan ekonomi yang sejalan dengan penanggulangan COVID-19. Bisnis konvensional berisiko besar mengalami kegagalan, sehingga hanya bisnis baru, khususnya *startup* yang diyakini mampu bertahan bahkan berkembang. Namun, *startup* yang ada selama ini kurang sejalan dengan penanggulangan COVID-19. Hal ini disebabkan karena penanggulangan COVID-19 hanya menggunakan pendekatan medis dan vaksinasi. Padahal penyebaran COVID-19 lebih disebabkan karena faktor nonmedis, salah satunya adalah propaganda agama oleh kelompok Islam radikal yang memobilisasi masa (jEmaah) dengan teori konspirasi dan sikap anti-sains. Propaganda tersebut bahkan telah memenuhi media *online*, sedangkan dakwah Islam yang sejalan dengan penanggulangan COVID-19, yakni dakwah Islam moderat (Islam *wasathiyyah*) justru masih konvensional dan tradisional. Akibatnya, banyak umat beragama yang mengabaikan protokol kesehatan, seperti

mudik, silaturahmi, salat dengan merapatkan *shaf*, upacara-upacara keagamaan di masjid, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, diperlukan bisnis baru (*startup*) di bidang sosial keagamaan yang mampu memulihkan ekonomi sekaligus menanggulangi penyebaran COVID-19. Dalam hal ini, Tim Pengusul telah melakukan inovasi kreasi reka Mimbar Khutbah Multi Fungsi (MKMF)® dengan TKT-9 sebagai produk *startup* halal yang memiliki potensi sukses memulihkan ekonomi dan menanggulangi COVID-19. Produk inovasi kreasi reka ini bahkan telah dilamar oleh DUDI, yakni CV Ibe Reality untuk diproduksi secara masal.

Metode pelaksanaan *startup* halal di tengah pandemi COVID-19 ini akan dilakukan melalui tiga tahap. *Pertama*, koordinasi *pentahelix* untuk pendirian *startup* yang melibatkan Insan Dikti khsusnya 3 Dosen dan 10 mahasiswa UAD, CV Ibe Reality. Dalam hal ini, CV Ibe Reality memproduksi kreasi reka MKMF®. *Kedua*, mahasiswa Fakultas Agama Islam diterjunkan ke masyarakat membangun desa melalui program mubaligh hijrah dan beRtempat di masjid-masjid yang telah memiliki MKMF®. Mereka akan melakukan dakwah *online* Islam berkemajuan berbasis kreasi reka MKMF® tersebut. Adapun Mahasiswa dari FT diprioritaskan magang di CV Ibe Reality. *Ketiga*, Praktisi CV Ibe Reality turut mengajar di UAD, sedangkan Dosen UAD juga magang dan/atau menjadi konsultan Religi di CV Ibe Reality tersebut.

Target dan luaran dari program *Matching Fund* dalam bentuk *startup* halal di tengah pandemi COVID-19 tentang kreasi reka MKMF® dengan pendekatan *pentahelix* ini adalah mencapai 8 Indikator Kinerja Utama (IKU), yakni: a) CV Ibe Reality berkomitmen akan melakukan rekruitmen lulusan UAD; b) Dosen magang dan/atau menjadi konsultan CV Ibe Reality; c) Praktisi CV Ibe Reality mengajar di UAD; d) CV Ibe Reality memproduksi kreasi reka MKMF®; e) kelas kolaboratif dan miniriset berbasis MKMF®; dan f) membuka konsentrasi prodi baru atau pusat studi baru di UAD.

Kata kunci: *Startup*, halal, COVID-19, moderasi beragama, Islam *wasathiyyah*, Mimbar Khutbah Multi Fungsi (MKMF)®.

A. LATAR BELAKANG

Startup halal merupakan salah satu jenis bisnis yang berpotensi berkembang di masa pandemi COVID-19. *The State of Global Islamic*

Economy 2020/2021 melaporkan bahwa *startup* halal di Indonesia menempati peringkat ke-4 ekonomi Islam dunia. Bahkan peringkat ini naik pesat karena tahun 2018 sebelum munculnya COVID-19 Indonesia masih berada pada peringkat ke-10 [1]. Lebih dari itu, *Global Islamic Finance Report* 2019 juga menempatkan Indonesia pada peringkat pertama dalam mengembangkan ekonomi *syariah* berbasis industri halal [2]. Dengan demikian, *startup* halal merupakan bisnis yang berpotensi eksis di tengah pandemi COVID-19.

Namun demikian perkembangan *startup* halal tersebut tidak berkolerasi dengan penanggulangan COVID-19. Bahkan pesatnya perkembangan *startup* halal tidak ada artinya jika keselamatan jiwa masih terancam. Ironisnya, seringkali penyebab sulitnya penanggulangan COVID-19 justru disebabkan karena sikap pelaku industri halal itu sendiri yang mayoritas adalah umat Islam. Mereka terlalu percaya pada teori konspirasi [7] [8] dan bersikap anti-sains untuk menelikung fatwa Ulama dan menolak protokol kesehatan [3]. Sekadar contoh, ketika masjid harus *lockdown* untuk menghindari penyebaran COVID-19, mereka mengatakan "jangan halangi kami masuk surga!," dan "kami lebih takut Neraka daripada Corona [4]." Akibatnya, banyak rumah ibadah menjadi klaster penyebaran COVID-19 [7]. Penggunaan media *online* yang meningkat drastis selama pandemi COVID-19 lebih banyak dimanfaatkan para Buzer untuk menebar berita hoaks dan konten Islam radikal daripada para Teknopreneur untuk membangun *startup* halal. Penelitian Basit & Peterson menunjukkan bahwa COVID-19 telah menjadi kesempatan bagi kelompok Islam radikal untuk malancarkan aksi terorisnya melalui media *online* [9][10]. Penelitian Burhani juga menjelaskan bahwa kelompok teroris merespons COVID-19 sangat buruk, yakni melawan fatwa Ulama dan menolak protokol kesehatan melalui propaganda di media *online* [11].

Oleh karena itu, diperlukan *startup* halal yang berkolerasi dengan penanggulangan COVID-19 khususnya menangkal Islam radikal di media *online*. Dengan demikian, *startup* halal ini berfungsi ganda, di satu sisi berpotensi memulihkan ekonomi, di sisi lain berperan terhadap penanggulangan COVID-19 (*copyng COVID-19 base on Islam religion*). Dalam hal ini, rekomendasi Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) untuk menanggulangan COVID-19 dengan pendekatan *pentahelix* dapat diterapkan. Pendekatan *pentahelix* adalah kolaborasi antara akademisi, industri (DUDI), masyarakat, pemerintah, dan media [6]. Penelitian

Fitriati menunjukkan bahwa kolaborasi *pentahelix* terbukti mampu mengendalikan laju penyebaran COVID-19 di 17 Provinsi Indonsia [7], salah satunya adalah Nusa Tenggara Timur [8].

Berdasarkan rekomendasi BNPB dan potensi *startup* halal di masa pandemi COVID-19, maka *startup* halal dapat dikembangkan dengan pendekatan *pentahelix* untuk pemulihan ekonomi dan penanggulangan COVID-19 sekaligus. Dalam hal ini, Tim Peneliti telah melakukan kreasi reka atau rekacipta teknologi dakwah dan komunikasi berupa Mimbar Khutbah Multi Fungsi (MKMF)® yang memiliki sistem teruji dengan Tingkat Ketersiapterapan Teknologi (TKT) 9. MKMF® dirancang khusus untuk dakwah *online* di masa pandemi COVID-19, menangkal konten Islam radikal di ruang virtual melalui dakwah Islam berkemajuan atau Islam *wasathiyyah*. Rekacipta ini dilatarbelakngi oleh problem dakwah Islam tradisional yang belum menggunakan teknologi digital. Di sisi lain, teknologi dakwah dan komunikasi yang diproduksi Dunia Usaha dan Duia Industri (DUDI) selama ini tidak ramah masjid dan musala sehingga para Dai kesulitan dakwah *online* di ruang virtual. Oleh karena itu, MKMF® ini dirancang khusus untuk dakwah *online* secara praktis dengan 4 (empat) keunggulan teknologi. *Pertama*, komputer tablet layar sentuh untuk menampilkan materi dakwah, terletak di meja mimbar dan terhubung dengan LCD. *Kedua*, kamera yang dapat berputar sebagai alat bantu *live streaming* dakwah *online*. *Ketiga*, pengeras suara lengkap dengan *microphone*. *Keempat*, rel *hydrolik* untuk menaik-turunkan meja mimbar menyesuaikan tinggi badan Khatib/Dai. Gambar III.1 menunjukkan kreasi reka atau rekacipta MKMF® secara detail.



GAMBAR III.1. KREASI REKA MIMBAR KHUTBAH MULTI FUNGSI (MKMF)®

Selanjutnya, pada tanggal 1 juni 2021 Tim pengusul telah menawarkan kreasi reka MKMF® (gambar III.1) di atas pada Platform Kedaireka (https://kedaireka.id/) sebagai produk *startup* halal untuk pemulihan ekonomi dan penanggulangan pandemi COVID-19 melalui dakwah Islam berkemajuan atau Islam *wasathiyyah*. Pada tanggal 9 Juni 2021 MKMF® dilamar oleh Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI), yakni CV Ibe Reality untuk dikolaborasi guna produksi masal dan hilirisasi secara nasional bahkan global melalui pengajuan *Matching Fund*. Dengan demikian, telah terjadi akselerasi kolaborasi antara Kampus, Industri, Dunia Usaha dan Dunia Kerja (IDUKA). Gambar III.2 merupakan tampilan kesepakatan kolaborasi antara tersebut, yakni Muhammad Aldy Lyik Be (Industri Manufaktur CV Ibe Reality) dengan Insan Dikti (Dr. Suyadi, M.Pd.I: Universitas Ahmad Dahlan) untuk maju bersama-sama dalam program *Matching Fund*.

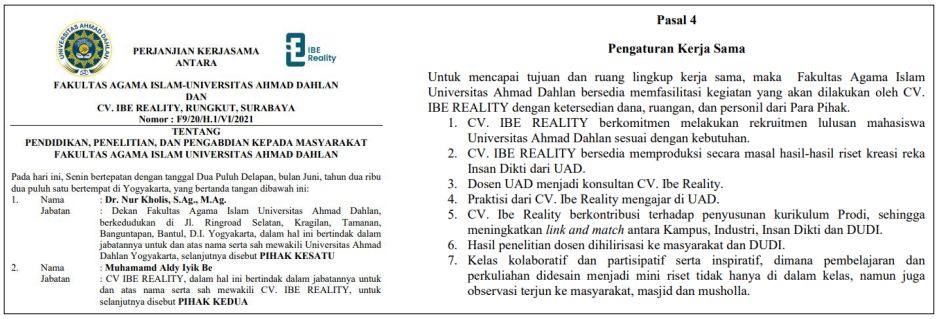


GAMBAR III.2. TAMPILAN PENGAJUAN MATCHING FUN, KOLABORASI ANTARA MUHAMAMD ALDY LYIK BE (CV IBE REALITY) DENGAN DR. SUYADI, M.PD.I., DENGAN PRODUK REKACIPTA MIMBAR KHUTBAH MULTIFUNGSI®

Urgensi pentingnya kolaborasi *pentahelix* pengembangan *startup* halal di tengah pandemi COVID-19 ini adalah untuk pemulihan ekonomi dan penangulangan COVID-19 serta mencipatakan ekosistem transformasi perguruan tinggi (UAD) untuk mencapai Indikator Kinerja Utama (IKU). Pemulihan ekonomi melalui *startup* halal di masa pandemi COVID-19 tidak lain dan tidak bukan adalah penanggulangan COVID-19 itu sendiri. Oleh karena itu, *startup* halal di masa COVID-19 harus terintegrasi dengan penanggulangan COVID-19.

Di samping itu, mekanisme kerja kreasi reka MKMF® yang mengkol-

aborasikan enam pilar (*pentahelix*), yakni (Insan Dikti, DUDI, Pemerintah, komunitas sosial, dan media), menjadikan MKMF® sebagai *startup* halal yang mampu mmenciptakan ekosistem transformasi perguruan tinggi dalam mencapai Indikator Kinerja Utama (IKU). Secara Khusus Insan Dikti UAD telah menandatangani perjanjian kerja sama (MoU) No. F9/20/H.1/VI/2021 terutama Pasal 4 sebagaimana ditunjukkan Gambar III.3.



PERJANJIAN KERJASAMA
ANTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM-UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN
DAN
CV. IBE REALITY, RUNGKUT, SURABAYA
Nomor : F9/20/H.1/VI/2021
TENTANG
PENDIDIKAN, PENELITIAN, DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN

Pada hari ini, Senin bertepatan dengan tanggal Dua Puluh Delapan, bulan Juni, tahun dua ribu dua puluh satu bertempat di Yogyakarta, yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : **Dr. Nur Kholis, S.Ag., M.Ag.**
   Jabatan : Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan, berkedudukan di Jl. Ringroad Selatan, Kragilan, Tamanan, Banguntapan, Bantul, D.I. Yogyakarta, dalam hal ini bertindak dalam jabatannya untuk dan atas nama serta sah mewakili Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, selanjutnya disebut **PIHAK KESATU**
2. Nama : **Muhamamd Aldy Iyik Be**
   Jabatan : CV IBE REALITY, dalam hal ini bertindak dalam jabatannya untuk dan atas nama serta sah mewakili CV. IBE REALITY, untuk selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**

Pasal 4

Pengaturan Kerja Sama

Untuk mencapai tujuan dan ruang lingkup kerja sama, maka Fakultas Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan bersedia memfasilitasi kegiatan yang akan dilakukan oleh CV. IBE REALITY dengan ketersedian dana, ruangan, dan personil dari Para Pihak.

1. CV. IBE REALITY berkomitmen melakukan rekruitmen lulusan mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan sesuai dengan kebutuhan.
2. CV. IBE REALITY bersedia memproduksi secara masal hasil-hasil riset kreasi reka Insan Dikti dari UAD.
3. Dosen UAD menjadi konsultan CV. Ibe Reality.
4. Praktisi dari CV. Ibe Reality mengajar di UAD.
5. CV. Ibe Reality berkontribusi terhadap penyusunan kurikulum Prodi, sehingga meningkatkan *link and match* antara Kampus, Industri, Insan Dikti dan DUDI.
6. Hasil penelitian dosen dihilirisasi ke masyarakat dan DUDI.
7. Kelas kolaboratif dan partisipatif serta inspiratif, dimana pembelajaran dan perkuliahan didesain menjadi mini riset tidak hanya di dalam kelas, namun juga observasi terjun ke masyarakat, masjid dan musholla.

GAMBAR III.3. MOU ANTARA UAD DAN CV IBE REALITY (PASAL 4)

Gambar III.3 tentang MoU antara UAD dan CV Ibe Reality No. Pasal 4 di atas mengatur dan menyepakati 8 (delapan) program kegiatan sebagai berikut:

1. CV Ibe Reality berkomitmen akan melakukan rekruitmen lulusan UAD sesuai kebutuhan.
2. Dosen berkegiatan di luar kapus, yakni konsultan CV Ibe Reality.
3. Praktisi dari CV Ibe Reality mengajar di UAD.
4. CV Ibe Reality berkontribusi terhadap penyusunan kurikulum Prodi, sehingga meningkatkan *link and match* antara Kampus, Industri, Insan Dikti dan DUDI.
5. Hasil penelitian dosen dihilirisasi ke masyarakat dan DUDI.
6. Kelas kolaboratif dan partisipatif serta inspiratif, di mana pembelajaran dan perkuliahan didesain menjadi mini riset tidak hanya di dalam kelas, namun juga observasi terjun ke masyarakat, masjid dan mushala.
7. Meningkatkan jejaring Prodi dengan mitra DUDI untuk hilirisasi hasil-hasil penelitian.
8. Merencanakan pembukaan konsentrasi baru dan/atau Prodi Baru dan/atau pusat studi baru hasil analisis kebutuhan DUDI dan Insan Dikti.

C. TUJUAN

Tujuan program *Matching Fund* ini adalah membangun *startup* halal di masa pandemi COVID-19 dengan rincian sebagai berikut:

1. Membangun ekosistem Kampus Merdeka melalui *startup halal* kreasi reka MKMF® sebagai upaya untuk pemulihan ekonomi dan penanggulangan COVID-19.
2. Meningkatkan dampak transformasi perguruan tinggi untuk mencapai 8 Indikator Kinerja Utama (IKU).
3. Membantu penyelesaian masalah Industri Dunia Usaha dan Dunia Kerja (IDUKA), dalam memberikan nilai tambah berupa produk inovasi dan invensi baru berupa rekacipta atau kreasi reka MKMF®.
4. Meningkatkan partisipasi mahasiswa untuk menyiapkan karier dengan penghasilan di atas rata-rata.
5. Meningkatkan percepatan pemuliahan ekonomi dan penanggulangan pandemi COVID-19 secara terintegrasi.
6. Menciptakan ekosistem bisnis baru *stratup*, yakni MKMF® untuk masjid dan musala sebagai media dakwah digital di media *online*.
7. Hilirisasi hasil-hasil penelitian insan dikti dan membantu IDUKA dalam inovasi produk teknologi baru sesuai kebutuhan masyarakat.
8. Membantu Perguruan Tinggi (UAD) mencapai 8 IKU dengan mempelopori kewirausahaan dalam bentuk *startup* halal.

D. ROADMAP DAN DESAIN PROGRAM

Tim pengusul memiliki rekam jejak yang sangat kuat untuk membangun *stratup* halal MKMF® dengan pendatan *pentahelix* di tengah pandemi COVID-19 ini. Di samping itu, tim pengusul juga memiliki jaringan kerja sama yang sangat kuat untuk merealisasikan *startup* halal kreasi reka MKMF untuk percepatan pemulihan ekonomi dan penanggulangan COVID-19 melalui moderasi beragama (dakwah Islam *wasathiyyah*). Dari enam kolaborasi, dua di antaranya yang sangat mendukung terlaksananya *startup* halal ini adalah CV Ibe Reality.

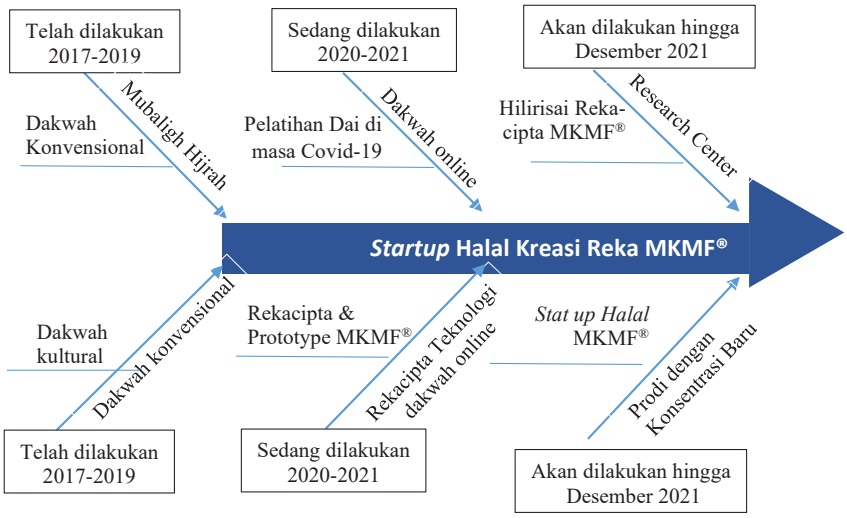
Jauh sebelum mendapatkan dukungan dari kedua pihak di atas, Tim Pengusul mempunyai rekam jejak di bidang riset dan pengabdian yang sangat relevan dengan *startup* halal ini. Rekam jejak riset dan pengabdian ini diuraikan dalam tiga tahapan, yakni riset dan pengabdian yang

telah dilakukan, sedang dilakukan dan akan dilakukan. *Pertama*, dakwah konvensional dan dakwah kultural. Dua jenis dakwah ini yang selama ini dilakukan oleh para Insan Dikti baik dosen dan mahasiswa di lingkungan Pendidikan Tinggi Muhammadiyah Aisyiyah (PTMA). Insan dikti telah melakukan pengabdian masyarakat untuk memberikan pelatihan kepada para Dai Muda di masyarakat bagaimana dakwah Islam berkemajuan dilakukan. Di setiap bulan Ramadhan, program ini diperkuat dengan program Mubaligh Hijrah, yakni penerjunan mahasiswa Fakultas Agama Islam untuk memberikan kuliah tujuh menit (kultum) dan kuliah subuh (kulsub) di masjid dan musala seluruh Indonesia. Namun, Program pelatihan dan Mubaligh Hijrah ini sifatnya masih konvensional dengan pendekatan kultural, belum memanfaatkan teknologi digital sehingga tidak ada dakwah *online*.

Kedua, program yang sedang berjalan, yakni pelatihan dakwah di tengah pandemi COVID-19. Pelatihan ini telah berjalan dua tahun (2019 dan 2020) atas pendanaan Kemenristekdikti Brin. Program ini juga telah menggunakan perangkat teknologi digital sebagai sarana media dakwan milenial. Bahkan, pelatihan ini juga telah menstimulasikan para Dai melakukan dakwah virtual dengan berbagai aplikasi yang ada terutama Zoom, GoogleMeet dan YouTube. Namun, program masih banyak menyisakan persoalan, di mana tidak setiap Dai memiliki perangkat teknologi yang memadai untuk melakukan dakwah *online*. Sekadar contoh, ketika ia akan ceramah/dakwah di masjid dan musala tertentu, di sana tidak di sediakan perangkat *live streaming*, sehingga dakwahnya kembali tradisional. Meskipun para Dai memiliki *handphone*, tapi tidak memenuhi kriteria yang memadai untuk dakwah digital di ruang virtual.

Ketiga, Program yang akan dilakukan, yakni membangun *start up halal* rekacipta Mimbar Khutbah Multifungsi (MKMF). Berdasarkan kelemahan terhadap program-program sebelumnya, program ini ingin membangun *start up halal* di tengah pandemi COVID-19 dengan pendekatan *pentahelix* melalui rekacipta MKMF, yakni teknologi dakwah digital sebagai fasilitas dakwah *online* di ruang virtual. MKMF harus ada di setiap Masjid dan Musala, sehingga setiap ada kegiatan siraman ruhani, pengajian atau tabligh akbar dapat di-*online*-kan atau *live streaming*. Jika setiap masjid dan musala memiliki fasilitas ini, maka media *online* akan dipenuhi konten dakwah Islam moderat atau Islam berkamajuan, bukan konten dakwah Islam radikal seperti yang selama ini terjadi. Gambar

III.4. Merupakan tahapan *roadmap* yang telah, sedang dan akan dilakukan dalam program ini.



GAMBAR III.4. ROAD MAP DAN TAHAPAN START UP HALAL MKMF®

Berdasarkan Gambar III.4 di atas, desain program *stratup* halal MKMF® dengan pendekatan *pentahelix* ini adalah sebagai berikut:

1. Tim *startup* halal telah menjalin kersama dengan CV Ibe Reality untuk memproduksi secara masalah MKMF® sejumlah 150 produk untuk 150 Masjid di wilayah D.I. Yogyakarta. Tim *startup* halal telah bekerja sama dengan Majelis Tabligh Pimpinan Pusat Muhammadiyah sebagai mitra pengguna yang akan memanfaatkan MKMF® ini guna memenuhi kebutuhan dakwah *online* di 150 Masjid milik Persyarikatan Muhammadiyah.
2. *Startup* halal ini akan mengadopsi IPPTEK dari UAD dalam hal konten dakwah Islam *wasathiyyah* atau moderasi beragama secara *online* mengunakan MKMF®. Selama ini UAD telah memiliki program Mubaligh Hijrah, yakni penerjunan dosen dan mahasiswa Fakultas Agama Islam (FAI) ke masyarakat untuk dakwah Islam berkemajuan (mahasiswa membangun moral desa). Mereka akan difokuskan untuk dakwah Islam berkemajuan secara *online* di masjid-masjid yang telah memiliki fasilitas MKMF®. Adapun dosen dan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Manajemen akan berperan serta aktif dalam mempro-

mosikan produk MKMF® ini dalam *startup* halal. Adapun Mahasiswa dari Fakultas teknik akan magang di CV Ibe Reality guna membantu proses produksi MKMF®.

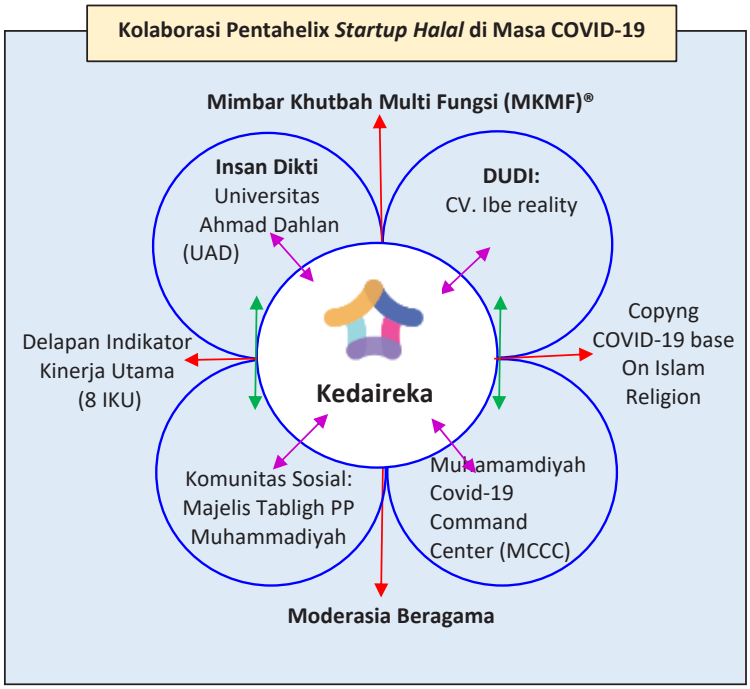
3. Rencana bisnis *startup* halal akan dipelopori oleh Dosen dan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Manajemen dengan mempromosikan agar rekacipta/kreasi reka produk teknologi MKMF® tidak hanya untuk masjid-masjid milik Muhammadiyah, tetapi juga masjid lain pada umumnya sehingga jangkauannya lebih luas. Selama ini UAD juga telah memiliki Kantor Urusan Bisnis dan Investasi (KUBI), sehingga *Startup* Halal juga akan bermitra dengan KUBI.
4. Selanjutnya, rekacipta/kreasi reka produk teknologi berupa MKMF® ini akan terus dikembangkan dengan berpusat pada laboratorium praktikum dakwah di Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) UAD. Laboratorium praktikum dakwah Prodi PAI akan menjadi Pusat Studi Islam berkemajuan berbasis teknologi informasi yang mampu memenuhi ruang-ruang virtual dengan konten dakwah Islam berkemajuan atau Islam *wasathiyyah*.

Berdasarkan keanggotaan tim pengusul yang terdiri dari lintas bidang (Agama Islam, Teknik, dan Ekonomi-Manajemen) dan dukungan enam pihak (*pentahelix*) terutama IDUKA CV Ibe Reality dan Komunitas Sosial Majelis Tabligh PP Muhammadiyah, serta rekam jejak riset dan pengabdian yang sangat kuat sebagaimana dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa *startup* halal kreasi reka MKMF® dapat digunakan untuk percepatan pemulihan ekonomi dan penanggulangan COVID-19 yang berdampak pada transformasi Perguruan Tinggi untuk mencapai 8 IKU.

E. METODE DAN PELAKSANAAN PROGRAM

Sebagai bentuk *start up halal* hasil kolaborasi *pentahelix*, Insan dikti (Suyadi) dan DUDI (CV Ibe Reality) juga telah mempunyai mitra pengguna komunitas sosial atau masyarakat luas, yakni Majelis Tabligh Pimpinan Pusat Muhammadiyah yang mempunyai 6.118 masjid dan 5.080 musala serta total jemaah warga berafiliasi Muhammadiyah sebesar 22,46 juta jiwa, tersebar di seluruh Indonesia. Namun, dalam program ini dibatasi pada wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta dengan total 150 masjid yang menjangkau 15.000 jemaah/orang penerima manfaat. Selanjutnya, pro-

gram ini juga melibatkan mitra lainnya, yakni Muhammadiyah COVID-19 Command Center (MCCC), media khususnya Tv UAD, dan Kantor Urusan Bisnis (KUBI) Universitas Ahmad Dahlan. Dengan demikian, *startup* ini telah memenuhi syarat penerpan kolaborasi *pentahelix*. Secara konseptual, kolaborasi *pentahelix* ini dimaksudkan untuk membangun *startup* rekacipta MKMF® guna penguatan moderasi beragama melalui dakwah *online* di ruang-ruang virtual. Gambar III.5 merupakan konsep *startup halal* di masa pandemi COVID-19, kolaborasi *pentahelix* moderasi beragama untuk penanggulangan COVID-19 sekaligus pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi (UAD).



GAMBAR III.5. KOLABORASI PENTAHELIX STARTUP HALAL: INSAN DIKTI (DR. SUYADI, M.PD.I.), DUDI (CV IBE REALITY), MASYARAKAT (MAJELIS TABLIGH PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH & MCCC), PEMERINTAH (KEMENDIKBUDRISTEK/KEDAIREKA), DAN MEDIA (TV UAD).

Gambar III.5 menjelaskan bahwa bisnis *start up* halal di tengah pandemi COVID-19 dibangun atas kolaborasi *pentahelix* yang melibatkan insan dikti, DUDI, masyarakat, pemerintah, dan media. Kolaborasi *pentahelix* ini mempunyai potensi besar bagi Universitas Ahmad Dahlan

untuk mendukung terciptanya ekosistem pencapaian 8 (delapan) Indikator Kinerja Utama (IKU).

TABEL III.1. TIM PELAKSANA *STARTUP* HALAL DAN URAIAN TUGAS MASING-MASING

No.	Nama	Institusi	Posisi Dalam Tim	Uraian Tugas
1	Insan Dikti dari unsur Dosen Universitas Ahmad Dahlan (UAD)			
	Dr. Suyadi, M.Pd.I.	Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Isalm (FAI)	Ketua	1. Koordinator *strartup* halal kreasi reka MKMF® untuk pemulihan ekonomi dan penangulangan COVID-19. 2. koordinator Dosen Magang/Konsultan di CV Ibe Reality 3. Koordinator mahasiswa magang di CV Ibe Reality. 4. Koordinator Mahasiwa membangun desa memlaui mubaligh hijrah. 5. Koordinator dakwah Islam berkemajuan (Islam *wasathiyyah*) untuk penanggulangan COVID-19.
	Adhitya Rechandy Christian, S.E., M.M.	Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi & Bisnis (FEB)	Anggota	1. Koordinator dosen Prodi Manajamen magang/konsultan di CV Ibe Reality. 2. Membimbing Mahasiswa magang di CV Ibe Reality. 3. Mengembangkan *startup* halal berbasis kreasi reka MKMF®.
	Dr. H. Riduwan, S.E., M.Ag.	Prodi Perbankan Syariah FAI	Anggota	1. Koordinator dosen FAI pembimbing mahasiswa mubaligh hijrah. 2. Membimbing mahasiswa membangun desa melalui kegiatan mubaligh hijrah. 3. Mengelola manajemen keuangan.
	Insan Dikti Unsur Mahasiswa UAD			
	Anisa Qurrata' Ayun	Mahasiswa FAI	Anggota	1. Ketua kelompok mubaligh hijrah, mahasiwa membangun moral desa. 2. Membantu administrasi kegiatan mubaligh hijrah membangun moral desa
	Nabila Zalfa Audhistya	Mahasiswa FAI	Anggota	1. Ketua operator kreasi reka MKMF® di masjid/masyarakat. 2. Membantu administrasi kegiatan mubaligh hijrah membangun moral desa.
	Baharuddin Izha Sya'na	Mahasiswa FT	Anggota	1. Ketua kelompok mahasiwa yang magang ke CV Ibe Rality. 2. Membantu administrasi kegiatan mubaligh hijrah membangun moral desa.

No.	Nama	Institusi	Posisi Dalam Tim	Uraian Tugas
	Davit Setyawan	Mahasiswa FT	Anggota	1. Wakil ketua kelompok mahasiswa yang magang ke CV Ibe Rality. 2. Membantu administrasi kegiatan mubaligh hijrah membangun moral desa.
	Aditya Pratama	Mahasiswa FEB	Anggota	1. Ketua kelompok *startup* halal kreasi reka MKMF® 2. Membantu administrasi kegiatan mubaligh hijrah membangun moral desa.
	Wahyu Dwi Utami	Mahasiswa FEB	Anggota	1. Wakil ketua kelompok *startup* halal kreasi reka MKMF® 2. Membantu administrasi kegiatan mubaligh hijrah membangun moral desa.
2	Muhamamd Aldy Lyik Be	CV Ibe Reality	Mitra DUDI	1. Memproduksi 150 kreasi reka insan dikti MKMF®. 2. Menerima Mahasiswa UAD magang industri. 3. Merekrut alumni UAD dengan penghasilan di atas rata-rata. 4. Mengangkat Dosen UAD sebagai konsultan produksi bidang religiusitas. 5. Mengajar di UAD.
3	Arif Rifan, S.H.I., M.S.I.	Majelis Tabligh Pimpinan Pusat Muhammadiyah	Mitra Komunitas Sosial (masyarakat)	1. Memanfaatkan kreasi reka MKMF® di seluruh masjid binaan Majelis Tabligh PP Muhammadiyah, minimal 150 masjid di wilayah D.I. Yogyakarta. 2. Menerima mahasiswa Mubaligh Hijrah dan turut serta membimbing mahasiswa dakwah Islam berkamajuan (Islam *Wasathiyyah*) berbasis MKMF®.
4	Kedaireka/Matcing Fund	Kemendikbudristek	Mitra Pemerintah	1. Memperkuat regulasi transformasi pencapaian 8 IKU Perguruan Tinggi. 2. Mebantu Pendanaan *Matching Fund* 1:1 (sesuai RAB, yakni Rp1.763.050.000
5	Media	Asrul	Mitra Media: tvMu stasiun UAD	1. Mempromosikan *startup* halal reka cipta MKMF® melalui iklan Tv UAD. 2. Menayangkan dakwah online moderasi beragama (Islam Berkemajaun) yang *live streaming* menggunakan MKMF®.

F. PENERIMA MANFAAT PROGRAM

Penerima manfaat dari *startup* halal di tengah pandemi COVID-19, kolaborasi *pentahelix* MKMF ini terdiri dari tiga unsur, yakni insan dikti baik dosen dan mahasiswa, DUDI khususnya CV Ibe Reality dan masyarakat luas. *Pertama*, Insan Dikti, terdiri dari 20% Dosen UAD tersebar



ke dalam 3 fakultas, yakni FAI, FT, dan FEB. Secara terperinci, penerima manfaat program ini adalah 10 dosen FAI, 5 dosen FT UAD, dan 15 Dosen FEB UAD. Dari unsur mahasiswa, Program ini melibatkan 60 mahasiswa, baik mahasiswa yang terjun ke masyarakat membangun desa maupun mahasiswa yang magang ke DUDI, khususnya CV Ibe reality.

Di samping itu, penerima manfaat program *matching fund* dalam bentuk *startup* halal ini adalah 20% populasi penduduk D.I. Yogyakarta yang terorganisasi dalam 150 Masjid, dengan jangkauan 15.000 orang/ jama'ah, tersebar di lima (5) kabupaten, yaitu Sleman, Bantul, Kotamadya, Gunungkidul, dan Kulon Progo.

G. LUARAN DAN KONTRIBUSI TERHADAP 8 IKU

Target dan luaran berdasarkan Indikator Kinerja Utama (IKU) program *Matching Fund* tentang pengembangan *startup* halal di tengah pandemi COVID-19 ini adalalah sebagaimana disajikan dalam tabel 3 berikut ini.

TABEL III.2. LUARAN PROGRAM

No	Jenis Luaran	Target Pencapaian
1.	Lulusan pendidikan mendapat pekerjaan yang layak Luaran: rekruitmen mahasiswa sesuai kebutuhan	40%
2.	Mahasiswa mendapatkan pengalaman di luar kampus Luaran: sertifikat magang	100%
3.	Mahasiswa membangun *startup* halal kreasi reka Luaran: *startup* halal mahasiswa	80%
4.	Mahasiswa melaksanakan program mubaligh hijrah di masjid dan mushola yang memiliki MKMF. Luaran: Sertifikat Mubaligh Hijrah	100%
5.	Dosen UAD menjadi konsultan di CV Ibe Reality. Luaran: Sertifikat CV Ibe Reality	20%
6.	Tenaga profesional CV Ibe Reality mengajar di UAD. Luaran: MoU dengan CV Ibe Reality	100%
7.	Hasil kerja dosen berguna dan diakui masyarakat internasional Luaran: Hasil Publikasi Internasional	10%
8.	Program Studi bekerja sama dengan mitra kelas dunia Luaran: Dokumen MoU dengan Majelis Tabligh PP Muhammadiyah	100%
9.	Publikasi jurnal internasional hasil kuliah mini riset	10%
10.	Peningkatan kompetensi Dosen Program Studi	30%
11.	Program Studi terakreditas internasional oleh Lembaga akreditasi internasional, yakni Foundation for International Business Administration Accreditation (FIBAA).	5%

TABEL III.3. INDIKATOR KINERJA UTAMA

No	Indikator Kinerja Utama	Baseline	Target
1	Lulusan pendidikan tinggi mendapat pekerjaan yang layak	1. Mahasiswa UAD magang di CV Ibe Reality (0%) 2. Mahasiswa membangun *startup* halal kreasi reka MKMF® (0%)	1. CV Ibe Reality Rekruitmen lulusan UAD. (100%) 2. Mahasiswa UAD memiliki Usaha dalam bentuk *Startup* halal kreasi reka MKMF. (80%)
2	Mahasiswa mendapat pengalaman di luar kampus	1. Mahasiswa UAD magang di CV Ibe Reality. (0%) 2. Mahasiswa membangun *startup* halal kreasi reka MKMF® (0%) 3. Mahasiswa UAD memengikuti program Mubaligh Hijrah di Masjid & Mushola yang memiliki MKMF® (0%)	1. Sertifikat magang. (100%) 2. Mahasiswa UAD memiliki Usaha dalam bentuk *Startup* halal kreasi reka MKMF® (80%) 3. Mahasiswa melaksanakan program membangun desa dengan menggunakan hasil kreasi reka MKMF (100%)
3	Dosen berkegiatan di luar kampus	1. Dosen menjadi konsultan di CV Ibe Reality. (0%) 2. Dosen membimbing mahasiswa mubaligh hijrah. (0%) 3. Dosen membimbing mahasiswa membangun *startup* halal. (0%) 4. Peningkatan Kompetensi Dosen Program Studi pada bidang keahlian. (10%).	1. Dosen UAD Melaksanakan kegiatan konsultan di CV Ibe Rality. (20%) 2. Dosen UAD menjadi pembimbing mubaligh hijrah (20%) 3. Dosen UAD membimbing mahasiswa membangun *startup* (20%) 4. Dosen Program Studi memiliki sertifikasi kompetensi (30%)
4	Praktisi mengajar di dalam kampus	Tenaga profesional CV Ibe Reality mengajar di UAD. 90%)	CV Ibe Reality mengajar di UAD (100%)
5	Hasil kerja dosen berguna bagi masyarakat dan diakui internasional	Kreasi reka MKMF® insan dikti diproduksi masal oleh CV Ibe Reality dan dihilirisasi ke masyarakat (Masjid dan Musala). (0%)	Kreasi reka MKMF® insan dikti diproduksi masal oleh CV Ibe Reality dan dihilirisasi ke masyarakat (Masjid dan Musala). (100%)
6	Program studi kampus bekerja sama dengan mitra kelas dunia	Prodi PAI, FEB, dan Teknik Bekerja sama dengan CV Ibe Reality & Majelis Tabligh PP Muhammadiyah. (0%)	Prodi PAI, FEB, dan Teknik Bekerja sama dengan CV Ibe Reality & Majelis Tabligh PP Muhammadiyah. (40%)
7	Kelas bersifat kolaboratif dan partisipatif	Kelas miniriset: perkuliahan berbasis penelitian dan pengabdian masyarakat. (0%)	Publikasi artikel pada jurnal internasional hasil perkuliahan berbasis mini riset. (10%)
8	Program studi berstandar internasional	Meningkatkan reputasi Prodi PAI. Manajemen dan Teknik UAD berstandar internasional (0,1%)	Program Studi Memiliki Reputasi Internasional (0,3%)
9.	Program Studi Terakreditasi Internasional BIFAA	Meningkatkan akreditasi program studi internasional. (0%)	Meningkatkan akreditasi program studi internasional. (5%)

G. JADWAL PELAKSANAAN PROGRAM

Jadwal dan tahapan pelaksanakaan kegiatan startup halal di tengah pandemi COVID-19 tentang reka cipta MKMF dengan pendekata pentahelix pada tahun 2021 ini disajikan pada Tabel III.4.

TABEL III.4. JADWAL PELAKSANAAN PROGRAM MATCHING FUND 2021

No	Kegiatan Program *Matching Fund*	Tahun 2021 Bulan Ke-					
		7	8	9	10	11	12
1	Kordinasi *pentahelix:* UAD, CV Ibe Realiy, Majelis Tabligh PP Muhammadiyah, & Media Tv-Mu.	√					
2	Pendirian *startup* halal untuk pemulihan ekonomi dan penanggulangan COVID-19 dengan kolaborasi *pentahelix*.	√					
3	Transformasi pembelajaran *flipped classroom* (WS kurikulum dan RPS melibatkan Ibe Reality, dan Majelis Tabligh PP Muhammadiyah).						
4	Pengangkatan dan/atau penetapan dosen UAD magang dan/atau dosen UAD konsultan religiusitas bagi CV Ibe Reality.	√					
5	Prakrisi Ibe Reality mengajar di UAD	√					
6	Penerjunan mahasiswa magang ke CV Ibe Reality	√					
7	Penerjunan mahasiswa membangun desa melalui mubaligh hijrah, dakwah Islam berkemajuan berbasis kreasi reka MKMF untuk penanggulangan COVID-19.	√	√				
8	Pelatihan dakwah Islam berkemajuan (Islam *Wasathiyyah*) menggunakan Kreasi Reka MKMF® untuk penanggulangan COVID-19.		√				
9	Kolaborasi *pentahelix* produksi kreasi reka MKMF® Tahap I (75 unit)		√	√			
10	Hilirisasi dan distribusi kreasi reka MKMF® di 75 (tahap I) Masjid-masjid di bawah dikoordinasi Majelis Tabligh PP Muhammadiyah.			√			
11	Digitalisasi konten dakwah Islam berkemajuan (Islam *Wasathiyyah*) di ruang-ruang virtual oleh media Tv-Mu untuk penanggulangan COVID-19.			√			
12	Evaluasi koordinatif *pentahelix startup* halal Kreasi reka MKMF® tahap 1.			√	√		
13	Evaluasi dampak transformatif (tengah semester) Mahasiswa magang di CV Ibe Realiti dan Mahasiswa membangun desa melalui mubaligh hijrah berbasis kreasi reka MKMF®.				√		
14	Koordinasi *pentahelix* pengembangan *startup* halal kreasi reka MKMF tahap II.				√		
15	Produksi kreasi reka MKMF® Tahap II (75 unit).				√	√	
16	Hilirisasi dan distribusi *pentahelix* kreasi reka MKMF tahap II di 75 Masjid di bawah koordinasi Majelis Tabligh PP Muhammadiyah.					√	
17	Pengembangan dakwah Islam Berkemajuan (Islam *Wasathiyyah*) berbasis kreasi reka MKMF® untuk penanggulangan COVID-19					√	
18	Pengembangan digitalisasi konten dakwah Islam berkemajuan (Islam *Wasathiyyah*) di ruang-ruang virtual oleh media Tv-Mu Stasiun UAD					√	

No	Kegiatan Program *Matching Fund*	Tahun 2021 Bulan Ke-					
		7	8	9	10	11	12
19	Evaluasi ketercapaian IKU: konvesri mahasiswa magang di CV Ibe reality dan Mahasiswa membangun desa melalui mubaligh hijrah.					√	√
20	Evaluasi dampak transformatif program *startup* halal di tengah pandem COVID-19 bagi tercapaian 8 IKU dan penanggulangan COVID-19.						√
21	Penyusunan laporan dan diseminasi.						√

Lampiran 4

PROPOSAL PENELITIAN DASAR PROGRAM STUDI (PDPS), LOLOS PENDANAAN KEMENTERIAN AGAMA (LITABDIMAS) 2023

Kluster : Riset Pengembangan (Pusat)
No. Registrasi : 231110000075006

MODEL PENGEMBANGAN *HIGHER ORDER THINKING SKILLS* BERBASIS NEUROSAINS UNTUK PENGUaTAN MODERASI BERAGAMA

A. LATAR BELAKANG

Berbagai penelitian menemukan bahwa anarkisme yang mengarah pada ekstrimisme dan radikalisme disebabkan oleh lemahnya pendidikan Islam (Afroni, 2016; Faruq & Noviani, 2016; Yunus, 2017). Dalam perspektif neurosains, pendidikan Islam yang doktrinal teologis berbasis hafalan hanya menghasilkan kemampuan berpikir level rendah atau *Lower Order Thinking Skills* (LOTS) (Nursa & Mufnizar, 2020; Oleh, 2022; Rostikawati, Suhara, & Ismayani, 2023). Akibatnya, pemahaman agama siswa cenderung tekstual, skriptual, bahkan radikal. Oleh karena itu, diperlukan pendidikan Islam yang rasional empiris atau dalam perspektif neurosains dapat mengembangkan kemampuan berpikir level tinggi atau *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) (Suyadi, 2020c), (Suyadi, 2022). Penelitian Basri membuktikan bahwa pendidikan Islam yang HOT dapat menguatkan pemahaman agama siswa yang

moderat (Basri, 2021).

Tetapi, sejauh ini HOTS hanya dikembangkan pada materi pembelajaran sains, matematika dan bahasa, sedangkan materi pendidikan agama Islam sebagian besar masih LOTS. Meskipun demikian, pengembangan HOT pada materi sains, matematika dan bahasa itu sendiri belum menggembirakan (Huda, Purnomo, Anggraini, & Prameswari, 2021). Programme for International Student Assessment (PISA) 2016 yang menunjukkan bahwa 70% siswa di Indonesia tidak mampu menjawab soal berkategori *Higher Order Thinking Skill* (HOTS). Di bidang sains, matematik, dan literasi, Indonesia berada pada peringkat 68 dari 72 negara, bahkan kalah dengan Vietnam yang menduduki peringkat 22. Hal yang sama juga terjadi dalam pengembangan HOT pada materi pembelajaran pendidikan agama Islam, baik Al-Qur'an, Hadis, akidah, fikih, tarikh, dan bahasa Arab. Penelitan yang dilakukan Praptiwi dan Maharani menunjukkan bahwa materi-materi pembelajaran PAI belum dikembangkan berbasis HOTS (Maharani, 2020). Penelitian Ahmad dan Sukiman, juga menyatakan bahwa asesmen pendidikan Islam lebih banyak pada LOTS daripada HOTS (Ahmad & Sukiman, 2019). Dengan demikian, sejauh ini penelitian-penelitian tentang pengembangan HOTS lebih banyak dilakukan pada instrumen evaluasi. Padahal, dalam neurosains, pengembangan HOTS justru penting dilakukan sepanjang proses pembelajaran itu sendiri. Oleh karena itu, penelitian tentang pengembangan HOTS berbasis neurosains dalam pendidikan Islam mendesak dilakukan.

Aceng Abdul Azis, ketua Pokja Moderasi beragama PTKI menyatakan bahwa pengembangan PAI berbasis HOT merupakan salah satu teori yang moderat (Kosasih, Supriyadi, Firmansyah, & Rahminawati, 2022) (Aziz, 2021). Penelitian Hasan Basri juga menemukan hubungan antara prinsip-prinsip moderasi beragama seperti *tawasuth*, *tawazun*, *i'tidal*, *tasamuh*, dan *syura* (Kamali, 2016), (Islam, 2017) dengan prinsip-prinsip HOTS, yakni *Analyzing*, *Evaluating*, dan *Creating* (Basri, 2021; Febrina, Bustami, & Asnawi, 2019; Suyadi, 2022). Bahkan Achmad Fauzi, Kasi Dikmad Kemenag Kabupaten Sleman menekankan pentingnya HOTS sebagai basis moderasi beragama pada program tahfidz (Fauzi, 2021). Dengan demikian, pengembangan HOTS berbasis neurosains dalam pendidikan Islam dapat memperkuat moderasi beragama.

Dalam hal ini, SMA Trensains Tebuireng Jombang menarik dari sisi pengembangan HOTS dalam pendidikan Islam dan kontribusinya bagi penguatan moderasi beragama. Interaksi pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis (800 ayat) dengan natural sains termasuk neurosains modern merupakan

pengembangan HOTS yang tidak ditemukan di lembaga pendidikan Islam lainnya (Perintis, 2021). Meskipun telah banyak penelitian di SMA Trensains Tebuireng ini, namuan justru belum ada yang membahas bagaimana pegembangan HOTS dalam pendidkan Islam berbasis neurosains untuk penguatan moderasi beragama. Para peneliti sebelumnya masih terpukau dengan epistemologi sains Islam di SMA Trensains (Yusuf, 2015), pembelajaran ayat-ayat kauniyah di SMA Trensains (Muslih, 2018), dan kurikulum trensains (Sunardi, 2019). Dengan demikian, belum ada penelitian sebelumnya tentang pengembangan HOTS dalam pendidikan Islam berbasis neurosains untuk penguatan moderasi beragama di SMA Trensains Jombang.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana model pengembangan HOTS dalam pendidikan Islam berbasis neurosains untuk penguatan moderasi beragama di SMA Trensains Jombang?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pengembangan HOTS dalam pendidikan Islam berbasis neurosains untuk penguatan moderasi beragama di SMA Trensains Jombang?
3. Bagaimana keefektifan model pengembangan HOTS dalam pendidikan Islam berbasis neurosains untuk penguatan moderasi beragama di SMA Trensains Jombang?

C. TUJUAN KHUSUS PENELITIAN

1. Menemukan model pengembangan HOTS dalam pendidikan Islam berbasis neurosains untuk penguatan moderasi beragama di SMA Trensains Jombang.
2. Menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pengembangan HOTS dalam pendidikan Islam berbasis neurosains untuk penguatan moderasi beragama di SMA Trensains Jombang.
3. Mengukur keefektifan model pengembangan HOTS dalam pendidikan Islam berbasis neurosains untuk penguatan moderasi beragama di SMA Trensains Jombang.

D. KAJIAN TERDAHULU YANG RELEVAN

Penelitian ini tentang pengembangan HOTS dalam pendidikan Islam berbasis neurosains untuk penguatan modersi beragama. Sejauh penelusuran literatur terdahulu, belum pernah ada penelitian yang menyerupai penelitian ini. Tetapi, jika penelitian terdahulu memiliki irisan dengan salah satu atau sebagian dengan penelitian ini telah banyak dilakukan. Oleh karena itu, penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dan beririsan dengan penelitian ini dapat dipetakkan menjadi tiga kecenderungan.

Pertama, penelitian tentang pengembangan HOTS dalam pendidikan Islam. Beberapa penelitian yang dapat disebutkan di sini adalah penelitian yang dilakukan oleh Basri, Syaubari, Pratiwi, Huda, Sasmita, dan Sukiman. Mereka melakukan penelitian tengan pendidikan Islam berbasis HOTS (Basri, 2021), (Syaubari, Othman, Yunus, & Kassim, 2017), (Reni Sasmita, 2022) (Kosasih *et al.*, 2022). Beberapa peneliti lainnya lebih fokus pada instrumen evaluasi HOTS (Ahmad & Sukiman, 2019) (Hidayat, 2020)(Prihantoro & Suyadi, 2021). Meskipun penelitian-penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini, namun penelitian-penelitian tersebut masih konseptual teoretis, belum menggunakan pendekatan neurosains dan tidak terkait dengan moderasi beragama. Dengan demikian, perbedaan penelitian ini dengan klaster pertama (pendidikan Islam berbasis HOTS) tersebut adalah jenis penelitian, yakni penelitian lapangan di SMA Trensains Jombang, menggunakan pendekatan neurosains dan dikaitkan dengan penguatan moderasi beragama.

Kedua, Pendidikan Islam berbasis Neurosains. Penelitian tentang pendidikan Islam juga telah banyak dilakukan, namun hampir keseluruhannya adalah literatur review. Hal ini disebabkan karena memang karakteristik penelitian terdahulu masih konseptual dan teoretis. Misalnya, penelitian Jailani dan Rofdli tentang tafsir ayat-ayat neurosains (Juliani, Sabili, & Suyadi, 2020) (M.F.R. Suyadi, 2020). Penelitian sejenis lainnya dilakukan oleh Suntoro, Nursa, dan Mahmudah yang membahas konsep akal bertingkat dalam pendidikan Islam perspektif neurosains (R.S. Suyadi, 2020)(R.A.N. Suyadi, 2020), (Kharisma Noor Latifatul Mahmudah, 2020). Meskipun penelitian-penelitian tersebut sangat relevan dengan penelitian ini, namun tidak terkait dengan aplikasi HOTS dalam pembelajaran pendidikan Islam, terlebih lagi moderasi beragama. Dengan demikian perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian tersebut terletak pada implementasi HOTS dalam pembelajaran keagamaan Islam hingga dampaknya pada penguatan

moderasi beragama.

Ketiga, moderasi beragama dalam pendidikan Islam. penelitian tentang moderasi beragama telah banyak dilakukan, mulai yang konseptual teoretis, gerakan praktis hingga masuk di ruang-ruang digital. Sekadar contoh, penelitian tentang konstruksi konsep Islam moderat atau Islam *wasatyyah* (Futaqi, 2018) (Hanafi, 2009), gerakan deradikalisasi atau moderasi beragama dalam pendidikan Islam (Fanani, 2017) (Syamsurijal, 2021) (Suhaimi & Raudhonah, 2020), hingga dakwah Islam moderat di media *online* (Ibda & Sofanudin, 2021) (Hadi, 2020). Meskipun penelitian-penelitian tentang moderasi beragama sangat banyak jumlahnya, namun masih langka penelitian tentang modersi beragama dalam pendidikan Islam yang mengembangkan HOTS, terlebih lagi moderasi beragama berbasis neurosains. Oleh karena itu, perbedaan penelitian ini dengan penelitian moderasi beragama sebelumnya terletak pada pendekatan terbaru yang digunakan, yakni neurosains dan tekanannya pada pengembangan HOTS.

Jika kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dibuat tabulasi untuk menentukan novelti atau perbedaannya, maka dapat diamati pada tabel berikut ini.

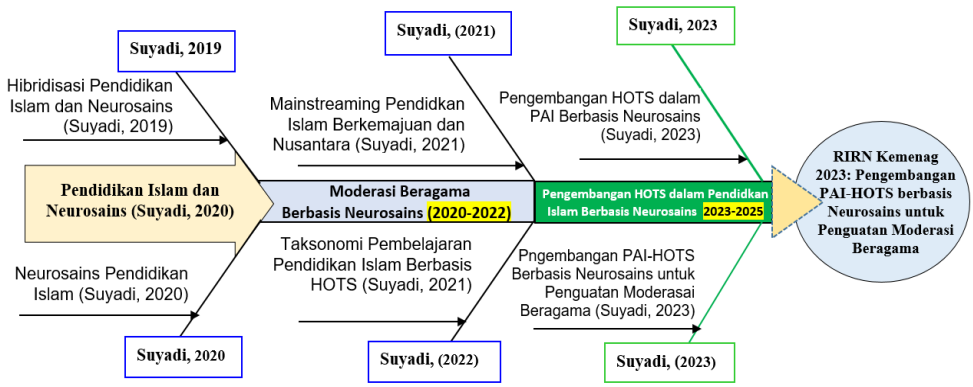
TABEL IV.1. KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN PERBEDAANNYA DENGAN PENELITIAN YANG AKAN DILAKUKAN

No.	Penelitian Terdahulu yang Relevan	Hasil dan Pembahasan (Temuan)	Perbedaan dengan Penelitian yang Akan Dilakukan Ini (Novelty)
1	Pengembangan HOTS dalam pendidikan Islam	Penelitian Hasan Basri telah membuktikan bahwa pengembangan HOTS dalam pendidikan Akidah berpotensi menumbuhkan sikap moderat dalam beragama (Basri, 2021). Penelitian Suyadi juga telah membuktikan bahwa HOTS dapat diterapkan dalam pendidikan Islam (Reni Sasmita, 2022) (Prihantoro & Suyadi, 2021).	Penelitian ini tidak hanya pengembangan HOTS pada pendidikan Akidah, melainkan pendidikan Islam lebih luas termasukan Pendidikan Al-Qur'an Hadis, Fikih, Akhlak, dan Tarikh.
2	Pendidikan Islam berbasis Neurosains	Penelitian Suyadi telah menemukan adanya jejak neurosains dalam Al-Qur'an khususya konsep Nasyiyah dan Aql. (Suyadi, 2015), Suyadi, 2018a, b, c); (Suyadi 2019a, b, c); (Vilarroya & Atran, 2018), (Hamid *et al.,* 2019).	Penelitian ini melanjutkan penelitian Suyadi tersebut ke dalam ranah yang lebih praktis, yakni pengembangan 'Aql sebagai manifestasi HOTS dalam pendidikan Islam berbasis neurosains.

No.	Penelitian Terdahulu yang Relevan	Hasil dan Pembahasan (Temuan)	Perbedaan dengan Penelitian yang Akan Dilakukan Ini (Novelty)
3	Moderasi beragama dalam pendidikan Islam	Penelitian Kamali, dkk telah merumuskan konsep moderasi beragama secara komprehensif (Hanafi, 2009) (Kamali, 2016 dan 2015); (Baidhawy, 2015); (al-Qaradhawi, 2002); (Ritaudin, 2013); (Bakir & Othman, 2017) & (Ridha, 2014).	Penelitan ini lebih spesifik pada moderasi beragama dalam pendidikan Islam, terutama melalui pengembangan HOTS berbasis neurosains. Dengan kata lain, lokus penelitian ini adalah moderasi beragama dalam pendidikan Islam berbasis neurosains melalui pengembangan HOTS.

Road Map Penelitian

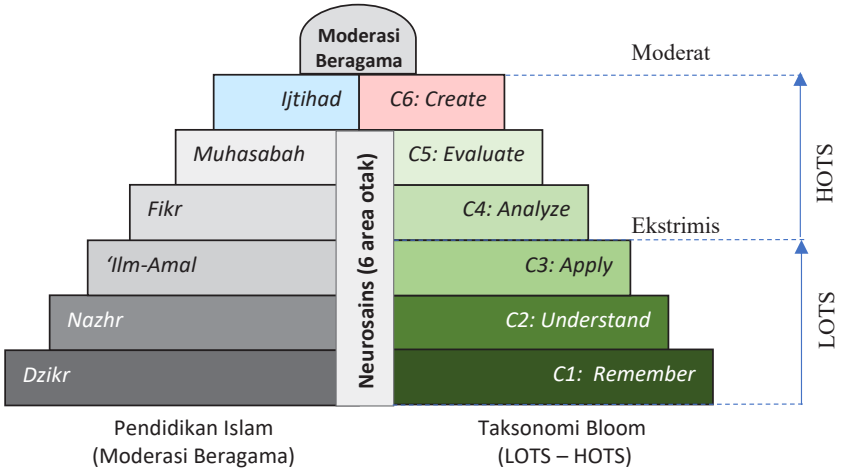
Tim Peneliti, khususnya ketua memiliki rekam jejak penelitian tentang pengembangan HOTS dalam pendidikan Islam berbasis neurosains. Rekam jejak ini dibuktikan dengan lebih dari 10 penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Seluruh penelitian tersebut telah dipublikasikan baik pada jurnal nasional maupun internasional bereputasi, khususnya terindeks Scopus pada Quartil 1. Beberapa di antaranya adalah, pendidikan Islam dan neurosains (Suyadi, 2020b), Neurosains Pendidikan Islam (Suyadi, 2020a), hibridisasi neurosains dan pendidikan Islam (Suyadi, 2019a), taksonomi pembelajaran pendidikan Islam berbasis HOTS (Suyadi, 2022) (dzikir, Pengembangan HOTS dalam Pendidikan Islam (Reni Sasmita, 2022) (Prihantoro & Suyadi, 2021), *mainstreaming* pendidikan Islam Bwerkemajuan dan Pendidikan Islam Nusantara (Suyadi, 2019b), reformasi akademik pendidikan tinggi Islam (Suyadi, Nuryana, Sutrisno, & Baidi, 2022), dan fikih kebencanaan perspektif neurosains pendidikan Islam (Febriana, 2020). Gambar IV.1 merupakan *roadmap* dalam penelitian ini.



GAMBAR IV.1. ROAD MAP PENELITIAN

E. KONSEP ATAU TEORI YANG RELEVAN

Konsep yang utuh tentang pengembangan HOTS dalam pendidikan Islam berbasi neurosains untuk penguatan moderasi beragama belum ditemukan. Namun, konsep yang ada masih terpisah satu dengan yang lain. Sekadar contoh, selama ini konsep HOTS tidak memiliki relevansi dengan moderasi beragama. Padahal, kedua konsep tersebut dapat dipadukan menjadi konfigurasi teori baru yang *fress* sebagai pendekatan pemecahan masalah. Demikian pula dengan konsep-kosep lainnya, seperti pendidikan Islam dan neurosains yang masih terpisah satu dengan yang lain dan bila dipadukan dalam konfigurasi konseptual akan menjadi teori baru yang *fress* dan dapat menjadi solusi alternatif bagi pemecahan masalah yang relavan. Oleh karena itu, konsep-konsep dalam penelitian ini yang masih terpisah satu dengan yang lain akan dipadukan ke dalam konfigurasi teoretis yang *fress* sehingga menemukan konsep baru sebagai solusi alternatif pemecahan masalah. Gambar IV.2 merupakan kerangka pikir konfigursi teoretis untuk memadukan berbagai konsep tersebut.



GAMBAR IV.2. KERANGKA KONSEPTUAL PENELITIAN

1. Pengembangan HOTS dalam Pendidikan Islam

Pengembangan *Higher Order Thinking Skills* mengacu pada teori taksonomi pembelajaran yang disusun oleh Bloom. Dalam taksinomi Blom,

terdapat enam tingkat berpikir, yakni mengingat (C1: *remembering*), memahami (C2: *understand*), menerapkan (C3: *apply*), menganalisis (C4: *analyze*), mengevaluasi (C5: *evaluate*), dan mengkreasi atau mencipta (C6: *create*) (Bloom, 1979) (Krathwohl, 2002)(Adesoji, 2018). Dari enam tingkat berpikir tersebut, hanya C4-C6 yang masuk dalam kategori HOTS, sedangkan C1-C3 masuk dalam kategori LOTS (*Low Order Thinking Skills*) (Kosasih *et al.*, 2022). Dalam penelitian, pendidikan Islam hendaknya mengembangkan HOTS bukan LOTS.

Dalam konteks pendidikan Islam berbasis neurosains sebagaimana dikemukakan Suyadi, sebenarnya pendidikan Islam dapat menyusun sendiri taksonomi belajar yang lebih relevan (Suyadi, 2022). Ia menyusun taksonomi pembelajaran pendidikan Islam, yakni *dzikr*, *nazhr*, *Ilm-amal*, *fikr*, *muhasabah*, dan ijtihad. Dalam hal ini, LOTS dalam pendidikan Islam dimulai dari fikr, muhasabah, dan ijtihad. Adapun *dzikr*, *nazhr*, *Ilm-amal*, *fikr*, *muhasaba*h masuk dalam kategori LOTS (Suyadi, 2022).

Pengembangan HOTS dalam pendidikan Islam berbasis neurosains tersebut diorientasikan untuk penguatan moderasi beragama. Dalam hal ini, moderasi beragama menempati puncak kebijaksanaan setelah memalui pemikiran HOTS (Hidayatussaadah, 2021). Sebaliknya, pendidikan Islam yang cenderung LOTS berisiko membentuk sikap beragama yang tidak moderat (Basri, 2021). Dengan demikian, secara teoretis dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam yang HOTS berpotensi membentuk pemahaman agama yang moderat sedangkan pendidikan Islam yang LOTS berisiko membentuk pemahaman agama yang tidak moderat. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus HOTS agar menguatkan paham keagamaan yang moderat.

2. Islamisasi Ilmu Perspektif Islam: Pendidikan Islam Berbasis Neurosains

Pendidikan Islam berbasis neurosains merupakan pengembangan pendidikan Islam yang didasarkan pada cara kerja otak (Suyadi, 2017). Hasil pengembangan ini telah membentuk cabang ilmu baru, yakni Neurosains Pendidikan Islam (Suyadi, 2020a). Neurosains Pendidikan Islam didefinisikan sebagai ilmu yang memperlajari otak sehat untuk pencerdasan. Definisi tersebut membedakannya dengan ilmu asalnya, yakni neurologi yang fokus mempelajari otak sakit untuk penyembuhan.

Dalam Al-Qur'an dan Hadis, terdpat banyak perintah untuk pengembangan akal sehat. Quraish Shihab menjelaskan bahwa kata 'Aql itu sendiri

terulang sebanyak 49 kali di dalam Al-Qur'an dan Semuanya datang dalam bentuk *fi'il mudhari'* (Shihab, 2012). Kata kerja *ta'qilun* terulang sebanyak 24 kali dan kata kerja *ya'qilun* sebanyak 22 kali. Terdapat sau kata kerja *'aqala*, *na'qilu*, dan *ya'qilu* masing-masing terdapat satu kali. Bentuk redaksional seperti *afala ta'qilun* terulang sebanyak 13 kali dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an juga menggunakan lafaz seperti: "*tafakkur*", "*nazar*", "*tabaṣṣur*", "*tadabbur*", "*tafaqquh*", "*tadhakkur*", "*i'tibar*", "*ta'aqul*" dan "*tawassum*" dalam menyeru manusia menggunakan akal pikirannya (ITB, 2014).

Dalam konteks sains moderan, satu-satunya ilmu yang mempelajari tentang akal pikiran khususnya otak adalah neurosains (Ikrar, 2016). Oleh karena itu, ketika pendidikan Islam dikembangkan dengan pendekatan neurosains maka menjadi lebh saintifik, tidak sekadar ulasan dogmatis dan normatif. Taufiq Pasiak menjelaskan bahwa terdapat enam komponen otak yang perlu menjadi fokus dalam pendidikan, termasuk pendidikan Islam, yakni yaitu: *cortex prefrontalis*, *sistem limbik*, *gyrus cingulatus*, *ganglia basalis*, *lobus temporalis*, dan *cerebellum* (Taufiq Pasiak, 2012), (Pasiak, 2018). Enam komponen otak ini yang bekerja bahu-membahu membentuk sirkuit-sirkusi kecerdasan.

3. Moderasi Beragama berbasis neurosains

Moderasi beragama berbasis neurosains adalah proses internalissi nilai-nilai Islam moderat (Islam *wasathiyah*) melalui pendidikan Islam yang HOTS secara saintifik berdasarkan cara kerja otak. Kamali menyebutkan bahwa nilai-nilai Islam *wasathiyyah* adalah adalah *tawashut* (tengahan), *itidal* (adil), *tasamuh* (toleransi), *syura* (musyawarah), *islah* (membangun), *qudwah* (keteladanan utama), dan *muwatonah* (keberbangsaan) (Kamali, 2016), (Hanafi, 2009) (Al-Qaradhawi, 2002).

Moderasi beragama berbasis neurosains berarti internalisasi nilai-nilai *wasathiyyah* melalui pendidikan dengan mengacu pada cara kerja enam komponen otak sebagaimana dikemukakan sebelumnya. Dalam strategi-strategi pembelajaran berbasis otak, seperti *baran based learning*, *quantum leaning*, *accelerated learning*, dan lain sebagainya, disebutkan bahwa salah satu teknik internalissi nilai secara saintifik adalah dengan mengenali dan mengindentifikasi karakteristik cara kerja masing-masing komponen otak, kemudian merancang stimulasi edukatif yang sesuai (Edelenbosch, Kupper, Krabbendam, & Broerse, 2015. Hasil rancangan stimulasi edukatif inilah yang dapat digunakan untuk melakukan intervensi atau rekayasan secara

praksis dalam pembelajaran. Tabel IV.2, berikut ini merupakan penjabaran pendidikan Islam *wasathiyyah* berbasis neurosains tersebut.

TABEL IV.2. KONSEP MODERASI BERAGAMA BERBASIS NEUROSAINS

Nilai-nilai Islam *Wasathiyyah*	Komponen Otak	Karakteristik Cara Kerja Komponen Otak	Rancangan Pengembangan HOTS dalam PAI untuk Penguatan Moderasi Beragama
1. *Tawashut* (tengahan)	*Cortex* Prefrontalis	Berpikir kirits-analitis merencanakan masa depan dan pengambilan keputusan	Pembelajaran yang mengondisikan perserta didik lebih banyak bertanya sesuai taksonomi banyak bertanya sesuai taksonomi blok pada kedalaman V4-6 (evaluasi, analisis, dan kreasi) daripada menjawab.
2. *Itidal* (adil) 3. *Tasamuh* (toleransi),	Sistem Limbik	Kontrol mood, motivasi, sikap, tidur/makan, keterikatan, pembauan, dan libido	Pembelajaran yang mengondisikan peserta didik mengembangkan senesivitas emosi positif dalam merespons fenomena sosial keagamaan.
4. *Syura* (Musyawarah),	Ganglia basalis	Perasaan tenang, penghindaran konflik, pengaturan gerakan, mediasi kesenangan	Pembelajaran yang menggunakan pendekatan manajemen stres/*copyng*, sehingga lebih bersifat menantang dari menyulitkan.
5. *Islah* (membangun),	Gyrus cingulatus	Fleksibilitas, kognitif, kerja sama, memilik, deteksi kesalahan	Pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada pilihan-pilihan dilema moral, khususnya tentang toleransi beragama.
6. *Qudwah* (keteladanan utama),	Lobus temporalis	Memori, bahasa, pendengaran, membaca jejak sosial, pengalaman, spiritual rekognisi.	Pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada realitas sosial keagamaan/toleransi beragama dengan mengedepankan dialog, negosiasi, dan konsolidasi.
7. *Muwatonah* (keberbangsaan)	Cerebellum	Kontrol gerak, kecepatan, integrasi	Pembelajaran yang memiliki puncak tema berupa "rencana aksi" terkait toleransi bergama.

F. METODOLOGI PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan keilmuan penelitian ini adalah inter-multi dan transdisipliner yang mengintegrasikan pendidikan Islam dan neurosains untuk mengembangkan toleransi beragama. Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R & D) model Borg & Gall (Gall, 1989). Dipilihnya jenis penelitian ini karena akan mengembangkan pendidkan Islam yang HOTS berbasis neurosains untuk penguatan moderasi beragama.

2. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam di SMA Trensains Tebuireng Jombang sebanyak 10 guru. Objek material penelitian ini adalah Pendidikan Agama Islam yang HOTS (PAI-HOTS) berbasis neurosains untuk penguatan moderasi beragama. Objek penelitian ini juga mencakup kurikulum trensains beserta perangkat pembelajaran yang relavan. Dipilihnya SMA Trensains Jombang karena sekolah ini merupakan salah satu (untuk tidak mengatakan satu-satunya). Sekolah berciri khas Islam yang menerapkan pendekatan HOTS (Muslih, 2018). Memang banyak sekolah yang menerapkan pendekatan HOTS, tetapi bukan pada materi PAI melainkan sains, matematika dan bahasa. Oleh karena itu, subjek dan objek penelitian ini di SMA Trensains Tebuireng merupakan pilihan yang sangat tepat.

3. Jenis dan Sumber Data

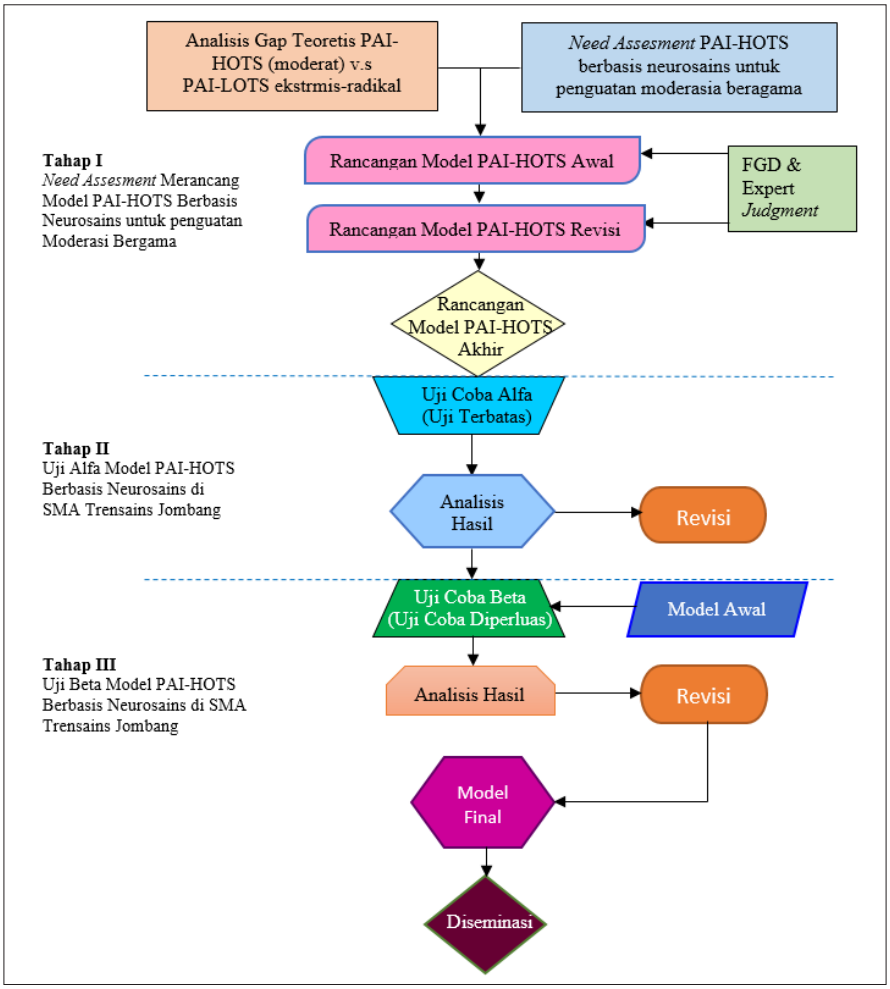
Jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yang diambil secara langsung dari praktik PAI yang HOTS di SMA Trensains Jombang. Sumber data adalah praktik baik PAI-HOTS berupa dokumen pembelajaran, observasi lapangan dan wawancara mendalam. Dokumen pembelajaran mencakup kurikulum, evalusi belajar siswa, dan media pembelajaran PAI yang HOTS. Data observasi diambil dengan cara mengunjungi secara langsung di SMA Trensains Jombang selama 3 bulan. Adapun data wawancra diambil dari wawancara mendalam kepada para guru di SMA Trensains khususnya PAI-HOTS untuk penguatan moderasi beragama.

4. Tahap Penelitian

Secara keseluruhan, tahapan dalam penelitian ini terdiri dari 3 tahap dengan 10 (sepuluh) langkah. Tahap pertama adalah analisis kebutuhan pengembangan PAI-HOTS untuk penguatan moderasi beragama, merancang model PAI-HOTS untuk penguatan moderasi beragama, dan validasi pakar model PAI-HOTS Penguatan Moderasi Beragama. Tahap dua adalah melakukan desain model PAI-HOTS untuk penguatan moderasi beragama, uji alfa, revisi, dan uji beta. Tahap tiga adalah blue print mode PAI-HOTS untuk penguatan moderasi bergama, pengujian sebelum dan sesudah, serta terakhir adalah diseminasi model. Gambar IV.3 merupakan tahapan penelitian ini lengkap dengan langkah-langkah secara lebih detail.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan observasi lapangan, wawancara mendalam dan dokumenatasi. Observasi dilakukan selama 3 bulan di SMA Trensains Jombang, pengamatan dilakukan baik di luar maupun di dalam kelas. Wawancra dilakukan kepada kepala sekolah, guru PAI dan perwakilan siswa. Wawancara mendalam difokuskan pada praktik pembelajaran PAI yang HOTS dan implementasi pendekatan neurosains serta kaitannya dengan penguatan moderasi beragama. Pengumpulan dokumen difokuskan pada kebijakan, kurikulum dan evaluasi.



GAMBAR IV.3. TAHAPAN DAN LANGKAH-LANGKAH PENELITIAN

6. Teknik Validitas dan Analisis Data

Validasi dilakukan dengan *expert judgment*, yakni memvalidasi data berdasarkan kepakaran. Dalam hal ini peneliti melibatkan pakar ahli materi PAI dan ahli neurosains berkualifikasi pendidikan doktor serta memiliki rekam jejak yang memadai. Analisis data dilakukan dengan triangulasi.

G. RENCANA PEMBAHASAN

Rencana pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari 6 (enam) bagian menyesuaikan sistematika penulisan artikel pada jurnal internasional bereputasi sebagia luaran wajib. *Pertama*, pendahuluan yang berisi pokok masalah serta review riset terdahulu untuk menentukan novelti penelitian. *Kedua*, literatur review untuk menjawab secara teoretis pokok masalah yang telah dirumuskan. *Ketiga*, metode penelitian yang berisi pendekatan, sumber data, langkah-langkah penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. *Keempat*, hasil penelitian yang menyajikan temuan pokok penelitian secara komprehensif. *Kelima*, pembahasan atau diskusi untuk mengklarifikasi temuan penelitian dengan teori yang relevan. *Keenam*, penutup atau kesimpulan yang berisi kesuimpulan sebagian jawaban singkat rumusan masalah dan rekomendasi penelitian.

H. WAKTU PELAKSANAAN PENELITIAN

No.	Aktivitas	Luaran	Bulan ke-											
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Menyusun proposal	Proposal					√							
2	Melakukan analisis kebutuhan.	Data awal						√						
3	Studi pendahuluan, menemukan gap teoretis PAI yang HOTS dan LOTS.	Rumusan masalah penelitian						√						
4	Merancnag Model PAI HOTS berbasis neurosains.	Rancangan model.							√					
5	Melakukan uji coba alfa model PAI HOTS berbasis neurosains di SMA Trensains Jombang.	Dokumen uji alfa model.								√				
6	Melakukan revisi dan perbaikan model.	Dokumen revisi uji coba model.									√			

No.	Aktivitas	Luaran	Bulan ke-											
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
7	Melakukan uji coba beta model PAI HOTS berbasis neurosains untuk penguatan moderasi beragama.	Dokumen uji beta model.									√			
8	Finalisasi model PAI HOTS berbasis neurosains untuk penguatan moderasi beragama.	Blue print model									√			
9	Menyusun laporan penelitan secara lengkap	Laporan penelitian lengkap										√		
10	Menyusun drat artikel untuk publikasi pada jurnal internasional bereputasi (Jurnal QIJIS)	Draf artikel publikasi.											√	
11	Menyusun buku ajar dan mengajukan HKI	HKI											√	

I. ORGANISASI PELAKSANA PENELITIAN

Organisasi tim peneliti terdiri dari 2 orang dan melibatkan 1 mahasiswa. Tabel IV.3 merupakan uraian secara detail tentang posisi, peran, tugas dan tanggung jawab masing-masing tim peneliti.

TABLE IV.3. ORGANISASI PELAKSANA PENELITIAN

No	Nama	Identitas	Peran/tanggung jawab
1	**Ketua:** Prof. Dr. Suyadi, S.Pd.I., M.Pd.I.	Instansi : FAI Universitas Ahmad Dahlan NIDN : 2107088201 Tempat/ Tgl Lahir : Sleman, 7 Agutus 1982 Jabatan fungsional : Profesor/ IVb Bidang ilmu : Ilmu Pendidikan Islam	• Menganalisis gap teori dan praktik PAI-HOTS dan LOTS (moderat dan ekstrimis). • Mengembangkan model PAI-HOTS berbaasis neurosans untuk penguatan moderasi beragama. • Uji coba Alfa dan Beta model PAI-HOTS berbasis neurosains untuk penguatan moderasi beragama di SMA Trensains Jombang. • Menyusun draf artikel untuk publikasi pada jurnal internasional bereputasi (*QIJIS: Qudus Interntional Journal of Islamic Studies*)
3	**Anggota:** Hairiyah, M.Pd.I	Instansi : FAI Universitas Alma Ata NIDN : 2106078301 Tempat/ Tgl Lahir : Samarinda, 06 Juli 1983 Pangkat/ golongan : Lektor / IIIc Bidang ilmu : Manajemen Pendidikan Islam	• Mengumpulkan dan menganalisis data di SMA Trensains Jombang • Melakukan proofread artikel publikasi pada jurnal internasional bereputasi. • Menyusun buku ajar dan pengajuan HKI. • Menyusun laporan penelitian lengkap.
5	**Mahasiswa:** Afaf Wafiqoh Nusaibah	Instansi : FAI Universitas Ahmad Dahlan NIM : 2207052021 Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam	• Menulis tugas akhir (tesis) tentang PAI-HOTS berbasis neurosains. • Membantu pengambilan data di lapangan. • Membantu analisis data. • Membantu editing penulisan artikel untuk publikasi pada jurnal terindek Sinta 2.

DAFTAR PUSTAKA

Adesoji, F. A. (2018). Bloom Taxonomy Of Educational Objectives And The Modification of Cognitive Levels. *Advances in Social Sciences Research Journal*, 5(5), 292–297.

Afroni, S. (2016). Makna Ghuluw Dalam Islam: Benih Ekstrimisme Beragama. *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya*, 1(95), 70–85.

Al-Qaradhawi, Y. (2002). *Wasathiyyah Al-Qur'an fi al-'Aqa'id*. Alexandria: Dar al-Iman.

Aziz, A. A. (2021). Moderasi Beragama dan Strategi Keilmuan PTKI. https://doi.org/https://literasikitaindonesia.com/moderasi-beragama-dan-strategi-keilmuan-ptki/

Basri, H. (2021). Applying Higher Order Thinking Skill (HOTS) to Strengthen Students' Religious Moderation At Madrasah Aliyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 1–16. https://doi.org/10.15575/jpi.v7i1.12515

Bloom, B. S. (1979). *Taksonomy of Educational Objetives*. London: Longman Group Ltd.

Edelenbosch, R., Kupper, F., Krabbendam, L., & Broerse, J. E. W. (2015). Brain-based learning and educational neuroscience: Boundary work. *Mind, Brain, and Education*, 9(1), 40–49.

Faruq, U. Al, & Noviani, D. (2016). Pendidikan Moderasi Beragama Sebagai Perasai Radikalisme di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(01), 78–90.

Fauzi, A. (2021). Kasi Dikmad Tekankan HOTS, Moderasi Beragama dan Program Tahfidz Dokumen KTSP MTsN 8 Sleman.

Febrina, Bustami, U., & Asnawi, M. (2019). Analysis Of Reading Comprehension Questions By Using Revised Bloom's Taxonomy On Higher Order Thinking Skill (HOTS). *English Education Journal*, 10(1), 1–15.

Gall, B. (1989). *Educational research: An introduction* (5th Ed.). Boston-USA: Allyn and Abcon.

Hadi, L. S. (2020). Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah sebagai Agent of Change dalam Mewujudkan Moderasi Beragama. *Prodi Tadris IPS*, 11(2), 124–135.

Hanafi, M. M. (2009). Konsep al-*Wasathiyyah* dalam Islam. *Harmoni: Jurnal Multikultural & Multireligius*, 8(2), 37-52.

Hidayat, I. (2020). Kompetensi Guru dalam Pembelajaran PAI berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) di Sekolah Menengah Pertama.

Khazanah Pendidikan Islam, 2(2), 52–67.

Hidayatussaadah, I. (2021). Konsep Higher Order Thinking Skills (HOTS) dalam Pemikiran Pendidikan Islam. *Tsamratul Fikri | Jurnal Studi Islam*, 15(1), 103.

Huda, M., Purnomo, E., Anggraini, D., & Prameswari, D. H. (2021). Higher Order Thinking Skills (HOTS) dalam Materi dan Soal Pada Buku Pelajaran Bahasa Indonesia SMA Terbitan Kemendikbud RI. *Prasi*, 16(02), 128.

Ibda, H., & Sofanudin, A. (2021). Program Gerakan Literasi Ma'Arif Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama (Wasatiyyah Islam). *Tatar Pasundan Jurnal Diklat Keagamaan*, 15(2), 166–181.

Ikrar, T. (2016). *Ilmu Neurosains Modern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

ITB, T. T. I. salman. (2014). *Tafsir Salman: Tafsir Ilmiah Juz'amma*. Bandung: Mizan dan YPM Salman ITB.

Juliani, W. I., Sabili, A. R., & Suyadi. (2020). Tafsir Ayat-Ayat Neurosains dan Implikasinya bagi Pengembangan Higher Order Thingking (HOT) dalam Pendidikan Islam. *Muaddib*, 10(01), 84–96.

Kamali, M. H. (2016). The Indicators of Wasatiyyah or Moderation in Islam. *Islam and Civilisational Renewal*, 7(2), 264–266.

Kharisma Noor Latifatul Mahmudah, S. (2020). Akal Bertingkat Ibnu Sina dan Taksonomi Bloom dalam Pendidikan Islam Perspektif Neurosains. *Edukasia Islamica: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 121–138.

Kosasih, A., Supriyadi, T., Firmansyah, M. I., & Rahminawati, N. (2022). Higher-Order Thinking Skills in Primary School: Teachers' Perceptions of Islamic Education. *Journal of Ethnic and Cultural Studies*, 9(1), 56–76.

Krathwohl, D. R. (2002). A Revision of Bloom's Taxonomy: An Overview. *Theory into Practice*, *41*(4), 215.

Muhammad Bakir, K. O. (2017). Wasatiyyah (Islamic Moderation): A Conceptual Analysis from Islamic Knowledge Management Perspective. *Journal of Islamic Thought and Civilization*, 7(1), 13–30.

Muslih. (2018). Pembelajaran ayat-ayat kawnıyah di SMA Trensains 2 Pesantren Tebuireng Jombang. *Islamica: Jurnal Studi Keislaman*, 12(2), 1–8.

Oleh. (2022). Pengembangan HOTS Berbasis Neurosains dalam Pembelajaran PAI. *PIWULANG: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(Maret), 134–145.

Pasiak, T. (2018). *Spiritual Neuroscience: Behavioral Implication in Health and Leadership*. Manado: POPS-LPPM Unsrat.

Perintis, T. (2021). Profil SMA Trensains Tebuireng. https://doi.org/https://www.smatrensains.sch.id/2021/05/sma-trensains-tebuireng-pesantren-sains/

Prihantoro, W. K., & Suyadi, S. (2021). Islamic Education Based on Higher Order Thinking Skills (HOTS) in The Perspective of Neuroscience. *Al-Misbah (Jurnal Islamic Studies)*, 9(1), 1–16.

Ridha, I. (2014). Konsep Moderatisme Dalam Perspektif Al-Qur'an (Satu Analisis Mewujudkan Kembali Aceh Yang Moderat). In *The 4th Annual International Qur'anic Conference 2014* (pp. 1–13).

Ritaudin, M. S. (2013). Promosi Islam Moderat Menurut Ketum (MUI) Lampung Dan Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. *Jurnal Tapis*, 12(2), 48–73.

Shihab, M. Q. (2012). *Wawsan Al-Qur'an: Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan.

Suhaimi, S., & Raudhonah, R. (2020). Moderate Islam in Indonesia: Activities of Islamic Da'wah Ahmad Syafii Maarif. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 14(1), 101–124.

Sunardi, W. F. (2019). Aktualisasi Kurikulum Terintegrasi di Sma Trensains Tebuireng Jombang. *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 2(1), 45–68.

Suyadi. (2017). Pendidikan Islam dan Neurosains. In *Prosiding Konferensi Nasional Ke-6 Asosiasi Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Muhammadiyah 'Aisyiyah (APPPTMA)* (pp. 8–9).

Suyadi. (2020a). *Neurosains Pendidikan Islam*. Yogyakarta: UAD Press.

Suyadi. (2020b). *Pendidikan Islam dan Neurosains: Menelusuri Jejak Akal dan Otak dalam Al-Qur'an hingga Pengembangan Neurosains dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.

Suyadi. (2020c). *Pendidikan Islam dan Neurosains*. (I. Lintang Novita, Ed.) (pertama). Jakarta: Kencana.

Suyadi. (2022). *Learning Taxonomy of Islamic Education: The Development of Aql and the Brain in Quran from a Neuroscience Perspective*. *Millah* (Vol. 21).

Suyadi, M. F. R. (2020). Tafsir Ayat-ayat Neurosains (The' Aql in the Qur'an and its Relevance to the Development of Critical Thinking in Islamic Education). *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 5(1),

138–152.

Suyadi, Nuryana, Z., Sutrisno, & Baidi. (2022). Academic reform and sustainability of Islamic higher education in Indonesia. *International Journal of Educational Development*, 89, 102534.

Suyadi, R. A. N. (2020). Konsep Akal Bertingkat Al-Farabi dalam Teori Neurosains dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 1–17.

Suyadi, R. S. (2020). Konsep Akal Bertingkat Al-Farabi Dalam Perspektif Neurosains dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Sains di Madrasah. *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 6(2), 289–304.

Syamsurijal, H. (2021). Mengarusutamakan Moderasi Beragama di Kalangan Remaja: Kajian Konseptual. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(5), 158–167.

Yunus, A. F. (2017). Radikalisme, Liberalisme dan Terorisme:Pengaruhnya Terhadap Agama Islam. *Jurnal Studi Al-Qur'an; Membangun Tradisi Berpikir Qur'ani*, 13(I), 76–94.

Yusuf, M. Y. (2015). Pesantren Sains: Epistemology of Islamic Science in Teaching System. *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 23(2), 283.

Lampiran 5

PROPOSAL PENELITIAN TERAPAN (PT), LOLOS PENDANAAN DRTPM 2024

Isian Substansi Proposal

SKEMA PENELITIAN TERAPAN

Pengusul hanya diperkenankan mengisi di tempat yang telah disediakan sesuai dengan petunjuk pengisian dan tidak diperkenankan melakukan modifikasi template atau penghapusan di setiap bagian.

A. JUDUL

Tuliskan judul usulan penelitian maksimal 20 kata.

PROTOTIPE *SMART* DETEKTOR GELOMBANG OTAK LITERASI ANTIKORUPSI DALAM PENDIDIKAN Islam BERBASIS NEUROSAINS UNTUK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA

B. RINGKASAN

Isian ringkasan penelitian tidak lebih dari 300 kata yang berisi urgensi, tujuan, metode, dan luaran yang ditargetkan.

Indonesia merupakan negara religius dengan enam agama resmi yang seluruhnya melarang korupsi, namun Indeks Persepsi Korupsi masih rendah (34). Hal ini disebabkan karena literasi antikorupsi belum berkembang, meskipun sudah memiliki regulasi yang memadai, yakni UU

KPK dan 27 Pergub lainnya tentang pelaksanaan pendidikan antikorupsi. Riset-riset sebelumnya lebih banyak menaruh perhatian pada pendidikan antikorupsi, namun sangat sedikit yang fokus pada literasi antikorupsi. Padahal, kemajuan instrumentasi teknologi pencitraan otak, terutama pemanfaatan Elektoensefalogram (EEG) telah berhasil mendeteksi gelombang otak literasi secara kognitif pada siswa. Teknologi deteksi mulai berkembang juga fokus pada perilaku koruptif, sehingga tidak bisa digunakan untuk deteksi gelombang otak literasi antikorupsi. Oleh karena itu, **urgensi penelitian ini** adalah mengisi celah penelian sebelumnya, yakni literasi antikorupsi sekaligus memberi sentuhan inovasi baru dengan smart technology detektor gelombang otak. Temuan penelitian ini akan berkontribusi penting bagi peningkatan indeks literasi dan persepsi korupsi Indonesia sekaligus mendorong transformasi pendidikan antikorupsi melalui penguatan profil pelajar pancasila. Jika hal ini tidak dilakukan, maka tingkat literasi Indonesia sulit meningkat dan indeks persepsi korupsi Indonesia juga semakin terpuruk. **Tujuan penelitian** ini adalah: 1) menciptakan *smart* detektor gelombang otak literasi antikorupsi; 2) mengukur tingkat akuasi dan sensitivitas *smart* detektor dalam membaca gelombang otak literasi antikorupsi; 3) menganalisis dampak transformartif *smart* detektor literasi antikorupsi dalam penguatan profil pelajar pancasila. **Metode penelitian** ini adalah *research and development* model Bork and Gall yang memiliki tingkat akurasi tinggi untuk menghasilkan produk dan teknologi. Prosedur penelitian ini terdiri dari 10 langsung yang dibagi ke dalam tiga tahap, yakni analisis kebutuhan, rancangan prototipe, uji alfa-beta kepada siswa/i dari tiga sekolah antikorupsi, narapidana kasus korupsi dan dai antikorupsi, serta finaliasi prototipe. **Luaran yang ditargetkan** adalah **paten purwarupa laik industri** dengan TKT 6, yakni *smart* detektor gelombang otak literasi antikorupsi.

C. KATA KUNCI

Isian 5 kata kunci yang dipisahkan dengan tanda titik koma (;)

[Prototipe; *smart*; detektor; literasi; antikorupsi]

D. PENDAHULUAN

Pendahuluan penelitian tidak lebih dari 1.500 kata yang memuat, latar belakang, rumusan permasalahan yang akan diteliti, pendekatan pemecahan masalah, state-of-the-art dan kebaruan, peta jalan (roadmap) penelitian setidaknya 5 tahun. Sitasi disusun dan ditulis berdasarkan sistem nomor sesuai dengan urutan pengutipan.

Problem kronis akademis yang menjadi latar belakang penilitian ini adalah kesenjangan yang sangat tajam antara rendahnya literasi antikorupsi dalam pendidikan Islam [1][2] dengan temuan terbaru di bidang neurosains, khususnya penggunaan Encephalogram (EEG) untuk deteksi gelombang otak literasi dan perilaku koruptif [3] [4]. Indonesia merupakan negara religius dengan 6 agama resmi yang semuanya melarang korupsi, akan tetapi masih banyak pemeluk agama yang taat beribadah namun banyak korupsi [5]. Indonesia juga memiliki intsrume pemberantasan korupsi yang sangat lengkap, namun Indeks Persepsi Korupsi (IPK) masih rendah, yakni 34 skala 100 [6]. Ironisnya, negara-negara sekuler yang memisahkan agama dari sistem pemerintahan justru memiliki IPK tinggi sehingga menjadi negara paling bersih dari korupsi, seperti Denmark (90), Finlandia (87), dan Selandia Baru 87), Norwegia (IPK 84), Singapura (IPK 83) [6]. Meskipun demikian, Yosefo menyatakan bahwa sekularisasi seperti di Denmark dan Finlandia bukan jaminan sebuah negera bersih dari Korupsi, sehingga pendekatan agama seperti fikih antikorupsi dalam Islam atau teologi antikorupsi dalam kristen sangat diperlukan dalam pencegahan dan pemberantasan korupsi [7]–[9].

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa rendahnya IPK sangat dipengaruhi oleh literasi, terutama literasi antikorupsi [10]–[12]. Rendahnya literasi berakibat pada lemahnya partisipasi masyarakat terhadap pencegahan korupsi [13]. Anderson menyebutkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi suatu bangsa, semakin tinggi pula partisipasinya dalam pencegahan korupsi [14]. Negara-negara dengan tigkat literasi tinggi lebih dari 90% seperti Denmark, dan Finlandia terbukti menjadi negara paling bersih dari korupsi di dunia dengan IPK 88-90 [12], [13]. Wajar jika IPK indonesia hanya 38 karena tingkat literasi 64,68 skala 1-100 versi Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) [17] atau 371 dari rata-rata indeks literasi dunia 478 [18].



Secara teoretis, literasi antikorupsi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan antikorupsi [19]. Okankwo menyatakan bahwa literasi merupakan komponen abadi dalam pendidikan [20]. Akan tetapi, secara praktis 90% penelitian tentang pendidikan antikorupsi justru tidak fokus pada penguatan literasi antikorupsi. Hasil penelusuran literatur menunjukkan bahwa hanya terdapat dua penelitian tentang literasi antikorupsi, yakni "Pojok baca literasi antikorupsi [21] dan "Kampung literasi antikorupsi" [22]. Akan tetapi, dua penelitian tersebut belum bersentuhan dengan teknologi pintar, terlebih lagi neurosains, sehingga literasi yang dikembangkan masih literasi konvensional.

Di sisi lain, sejak masuknya neurosains ke dalam pendidikan antikorupsi (*neuro-anticorruption*) [23] pemanfaatan instrumentasi teknologi pencitraan otak, khususnya Elektoencephalogram (EEG) [3][24] telah berhasil membaca gelombang otak perilaku koruptif [25]. Bahkan, neurosains juga telah memasuki wilayah agama, di mana EEG dapat membaca proses kognitif di dalam otak seseorang ketika beribadah [26], [27]. Namun, teknologi tersebut tidak dapat mendeteksi gelombang otak literasi antikorupsi. Di samping itu, inovasi tersebut belum dikembangkan dengan *smart technology* [28]. Oleh karena itu, sangat urgen dilakukan penelitian tentang *smart* detektor gelombang otak literasi antikorupsi berbasis neurosains.

Urgensi penelitian ini adalah peningkatan indeks persepsi korupsi melalui instrumentasi teknologi pencitraan otak (neurosains). Dutta & Mukherjee menyebutkan bahwa literasi dapat mendewasakan demokrasi dan menyembuhkan korupsi [29]. Lickona juga menyatakan bahwa literasi baru akan melahirkan pengetahuan baru, dan pengetahuan baru akan mendorong tindakan atau aksi-aksi baru [30]. Dalam konteks kurikulum merdeka, literasi antikorupsi dapat memperkuat profil pelajar pancasila [31]. Bahkan, dalam buku *Pendidikan Karakter Antikorupsi* [32] karya Suyadi dan Suyitno secara eksplisit menyatakan bahwa pendidikan karakter yang tepat bagi profil pelajar pancasila adalah pendidikan karakter antikorupsi.

a. Rumusan permasalahan yang akan diteliti

1. Bagaimana rancangan prototipe (purwarupa) *smart* detektor gelombang otak literasi antikoripsi?
2. Bagaimana pengembangan literasi antikorupsi dalam pendidikan

Islam berbasis neurosains untuk penguatan profil pelajar pancasila?

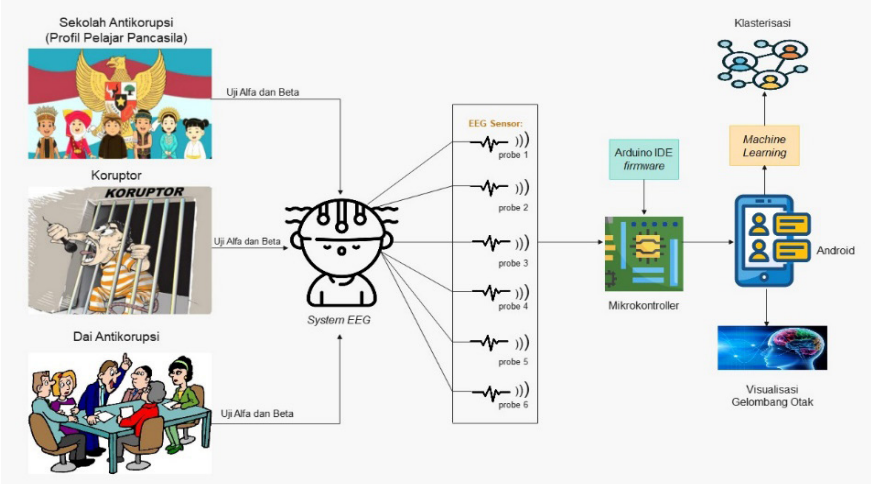
3. Bagaimana uji efektivitas tingkat akurasi dan sensitifitas smart detektor gelombang otak literasi antikorupsi pada profil pelajar pancasila?

b. Pendekatan pemecahan masalah

Inovasi pendekatan pemecahan masalah secara keilmuan dalam penelitian ini adalah inter-multi dan transdisipliner [33]. Di banyak negara, literasi antikorupsi menjadi inovasi baru dalam pendidikan sosial mereka [34]. Bahkan sebagian negara seperti Lithuna Eropa Utara, Thailand, dan Nigeria telah menjadikan literasi sebagai kebijakan strategis pencegahan korupsi [34], [35]. Dalam neurosains, literasi diproses secara kognitif dalam otak bagian cortex prefrontal [36]. Tetapi, karena literasi antikorupsi juga bermuatan karakter, maka area otak yang terlibat lebih luas, yakni: sistem limbic, ganglia basalis, girus cingulat, lobus temporaslis, dan cerebellum [37]–[39]. Area-area otak inilah yang dideteksi dengan EEG untuk mengukur tingkat literasi antikorupsi [40].

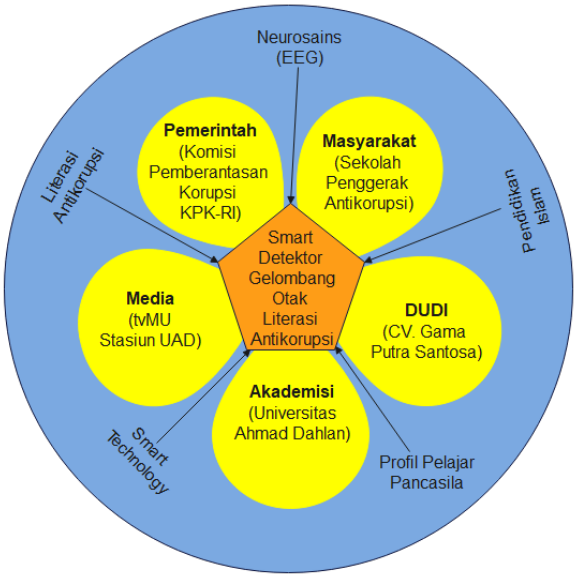
Dalam neurospiritual dinyatakan bahwa otak koruptor hanya normal tetapi tidak sehat [37]. Otak normal adalah otak yang hanya lengkap secara neurobiologis namun tidak sehat secara neurofisiologis [41]. Sebaliknya, otak sehat adalah otak yang tidak hanya lengkap secara neurobiologis namun juga sehat secara neurofisiospiritual [42] [43]. Melalui instrumentasi teknologi pencitraan otak dalam neurosains, khususnya EEG, gelombang otak normal dan sehat dapat dibedakan secara algoritmik. Gambar V.1 merupakan pendekatan konseptual dalam pemecahan masalah penelitian ini.

Secara prosedural, inovasi pendekatan pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah kolaborasi *pentahelix* yang secara teoretis dan praktis telah teruji efektif dalam pencegahan korupsi di berbagai negara [44] [45]. Dalam hal in, kolaborasi *penta-helix* yang dimaksud adalah kerja sama antara: 1) Pemerintah (KPK), 2) Masyarakat (Sekolah Penggerak antikorupsi, penerima award dari KPK), 3) Dunia Usaha CV Gama Putra Perkasa yang bergerak di bidang industri teknologi sinyal prosesor, 4) akademisi (Tim Peneliti UAD), dan 5) Media tvMU Stasiun UAD. Gambar V.2 merupakan pendekatan pemecahan masalah dalam penelitian ini.



GAMBAR V.1. INOVASI PEMECAHAN MASALAH

Gambar V.2 menjelaskan bahwa pendekatan penyelesaian masalah dalam penelitian ini adalah kolaborasi *pentahelix*, di mana gelombag otak literasi antikorupsi siswa akan dibandingkan dengan gelombang otak narapidana kasus korupsi gelombang otak agamawan. Dengan *artificial intelligences*, gelombang otak literasi ketiganya dibedakan secara algoritmik.



GAMBAR V.2. KOLABORASI PENTA-HELIX SEBAGAI STRATEGI PEMECAHAN MASALAH

c. *State of the art* dan kebaruan

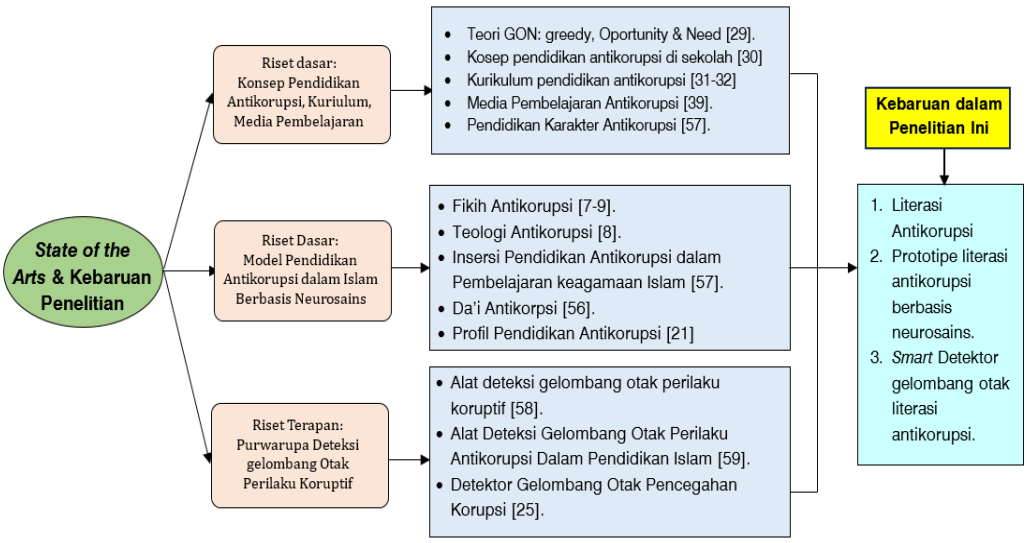
Sejauh ini, penelusuran dalam *database* Sciendirec, SINTA, dan google scholar menunjukkan bahwa masih langka penelitian yang mengembangkan literasi antikorupsi dalam pendidikan Islam berbasis neurosains berbantuan EEG. Penelitian-penelitian yang ada umumnya memisahkan satu variabel dengan variabel yang lainnya; penelitian literasi antikorupsi tidak terkait dengan neurosains [11], dan penelitian neurosains (EEG) tidak terkait dengan literasi antikorupsi [46], di mana dua klaster penelitian tersebut tidak terkait dengan pendidikan Islam. Setidaknya, terdapat klaster penelitian dasar yang fokus pada konsep pendidikan antikorupsi dan klaster penelitian terapan yang fokus pada deteksi gelombang otak perilaku koruptif.

Pertama, klaster penelitian dasar yang fokus pada konsep pendidikan antikorupsi dalam berbagai dimensi. Beberapa di antaranya adalah: penelitian Othman tentang literasi korupsi keuangan negara [47], penelitian Suyitno tentang madrasah antikorupsi [48], penelitian Sumaryati tentang rencana aksi pendidikan antikorupsi, dan lain sebagainya [49]. Penelitian-penelitian tersebut fokus pada pendidikan antikorupsi, berbeda dengan penelitian ini yang fokus pada literasi antikorupsi.

Kedua, klaster penelitian terapan yang fokus pada deteksi gelombang otak pencegahan korupsi. Sejauh ini, hanya terdapat tiga penelitian yang secara spesifik relevan dengan penelitian ini, yakni penelitian Tim Peneliti sendiri (Suyadi) tentang alat deteksi gelombang otak perilaku koruptif, yaitu: 1) Alat deteksi gelombang otak perilaku koruptif nomor paten IDS000005541[58]; 2) Alat Deteksi Gelombang Otak Perilaku Antikorupsi dalam Pendidikan Islam nomor paten IDS000006488 [59], dan 3) Detektor Gelombang Otak Pencegahan Korupsi dengan nomor paten IDS000007060[25]. Kelemahan paten-paten tersebut adalah dua hal, yaitu: belum bersentuhan dengan *smart technology* dan tidak dapat digunakan untuk mengkur gelombang otak literasi antikorupsi.

Berdasarkan kajian *state of the arts* terhadap dua klaster penelitian dari berbagai *database* di atas, novelti penelitian ini adalah: 1) penelitian terapan yang fokus pada literasi antikorupsi dalam pendidikan Islam berbasis neurosains, 2) prototipe literasi antikorupsi berbasis neurosains berbantuan EEG, 3) pemanfaatan *smart technology* untuk pengembangan prototipe detektor gelombang otak literasi antikorupsi. Gambar V.3 menjelaskan *state of the arts* dan kebaruan penelitian ini.

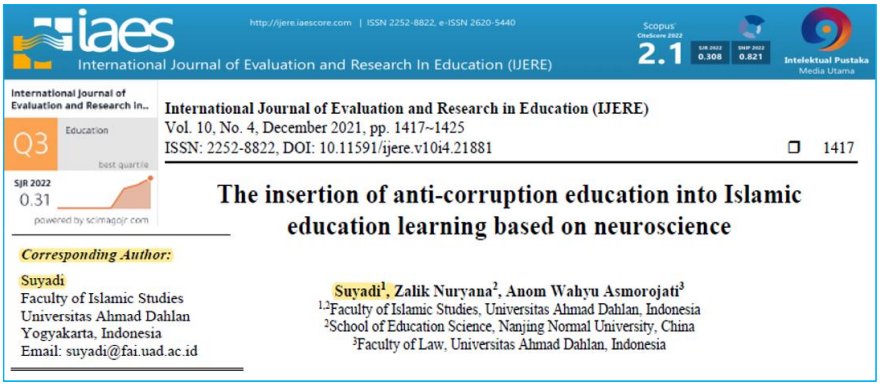




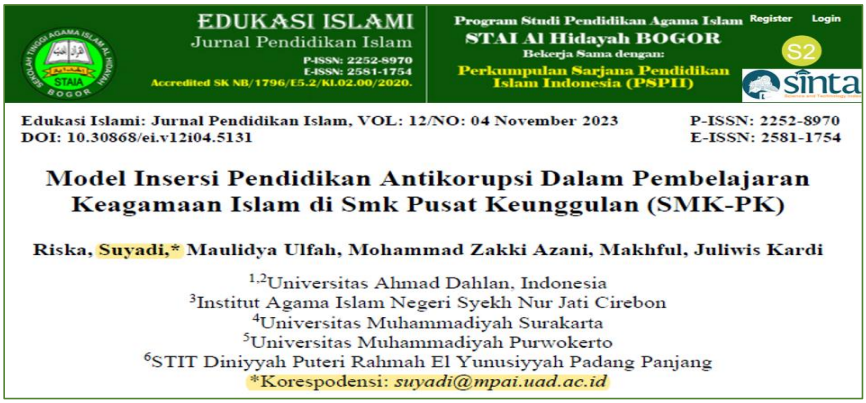
GAMBAR V.3. STATE OF THE ARTS DAN KEBARUAN PENELITIAN

d. Peta jalan (road map) penelitian

Dalam 7 tahun terakhir Sejak 2016 hingga 2023, Ketua tim peneliti memiliki rekam jejak penelitian dasar (TKT 1-3) di bidang yang relevan (literasi antikorupsi, pendidikan Islam dan neurosains) sebanyak 12 (dua belas) publikasi pada jurnal internasional bereputasi terindeks Scopus baik sebagai *first author*, *corresponding author* maupun *coauthor* dengan *h-index* Scopus = 7 dan *h-index* WOS = 2. Tiga publikasi di antaranya adalah: *Teacher perceptions about anti-corruption education* [52], *The insertion of neurosains-based anti-corruption education* [1], *Anti-corruption action plans* [53], *Integration of anticoruption education in Islamic religion* [54]dan lain sebagainya. Di samping itu, publikasi pada jurnal nasional terindeks SINTA 1 – 4 telah mencapai lebih dari 50 publiksasi dengan SINTA scor *overall* = 1.991, beberapa di antaranya adalah *konstitional piety* [55], *integration of anticorruption in Islamic Education* [56], dan pendidikan antikorupsi di SMK-PK [57]. Gambar V.4 dan V.5 merupakan *screenshoot* dua publikasi pada jurnal internasional bereputasi terindeks scopus Q3 dan SINTA 2, luaran penelitian dasar yang dikembangkan dalam penelitian ini.

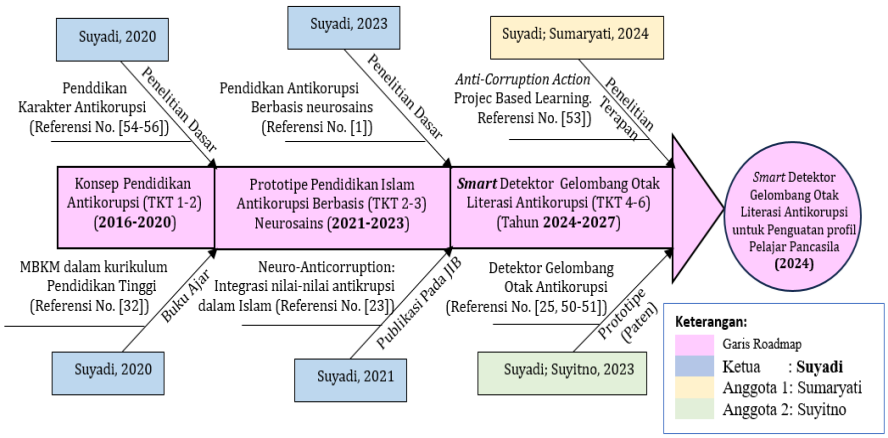


GAMBAR V.4. PUBLIKASI TENTANG PENDIDKAN ANTIKORUPSI PADA JIB SCOPUS Q3 [1].



GAMBAR V.5. PUBLIKASI TENTANG MODEL PENDIDIKAN ANTIKORUPSI PADA JURNAL SINTA 2 [57]

Pada tahun 2024 ini, Peneliti akan fokus untuk mengatasi kelemahan penelitian sebelumnya, yakni prototipe *smart* detektor gelombang otak literasi antikorupsi yang diorientasikan pada penguatan profil pelajar pancasila. Gambar V.5 merupakan *roadmap* penelitian dalam 6 tahun terakhir hingga 2024 ini.



GAMBAR V.6. ROAD MAP PENELITIAN

Gambar V.6 merupakan roadmap penelitian yang konsisten fokus pada pendidikan antikorupsi, secara sistematis mulai dari riet dasar dengan TKT 1-3 dan riset terapan dengan TKT 4-6. Pada tahun 2024, penelitian ini berupaya melanjutkan dan mengatasi kelemahan penelitian sebelumnya, yakni *smart* detektor gelombang otak literasi antikorupsi.

E. METODE

Isian metode atau cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan tidak lebih dari 1.000 kata. Pada bagian metode wajib dilengkapi dengan diagram alir penelitian yang meng-gambarkan apa yang sudah dilaksanakan dan yang akan dikerjakan selama waktu yang diusulkan. Format diagram alir dapat berupa file JPG/PNG. Metode penelitian harus memuat sekurang-kurangnya prosedur penelitian, hasil yang diharapkan, indikator ca-paian yang ditargetkan, serta anggota tim/mitra yang bertanggung jawab pada setiap tahapan penelitian. Metode penelitian harus sejalan dengen Rencana Anggaran Biaya (RAB).

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini *Research And Development* (R & D) model Borg and Gall. Alasan dipilihaya metode ini karena memiliki akurasi sangat tinggi untuk menghasilkan produk teknologi, termasuk prototipe purwarupa laik industri [60]. Di samping itu, pendekatan keilmuan

penelitian ini adalah inter-multi dan transdisipliner [33], yang memadukan ilmu pendidikan Islam, ilmu sosiala (antikorupsi), neurosains dan *engineering* (EEG) untuk penguatan kebijakan nasional, khususnya Profil Pelajar Pancasila [61].

2. Seting Penelitian dan Subjek Penelitian

Seting penelitian ini mengambil tiga area. *Pertama*, sekolah antikorupsi, yakni sekolah penggerak yang mendapat anugerah dari KPK karena unggul dalam implementasi pendidikan antikorupsi, yaitu: 1)SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta Jawa Tengah, 2) SMP Negeri 10 Purwakarta Jawa Barat, dan 3) SMA Bina Insan Mandiri Nganjuk, Jawa Timur [62]. Subjek penelitian ini adalah 10 pelajar pancasila atau siswa/i di tiga sekolah tersebut yang dipandang merepresentasikan siswa dengan gelombang otak sehat, yakni gelombang otak literasi antikorupsi.

Kedua, narapidana kasus korupsi yang masih menjadi warga binaan Lapas Sukamiskin. Sepuluh (10) narapidana kasus korupsi dilibatkan sebagai pembanding gelombang otak normal. Lima (5) dari narapidana tersebut dipilih yang taat beribadah meskipun terkena kasus korupsi. Seluruh narapidana kasus korupsi direkam gelombang otak literasi antikorupsinya, kemudian dianalisis untuk menemukan perbedaan signifikan dengan sample gelombang otak pelajar pancasila di 3 sekolah antikorupsi.

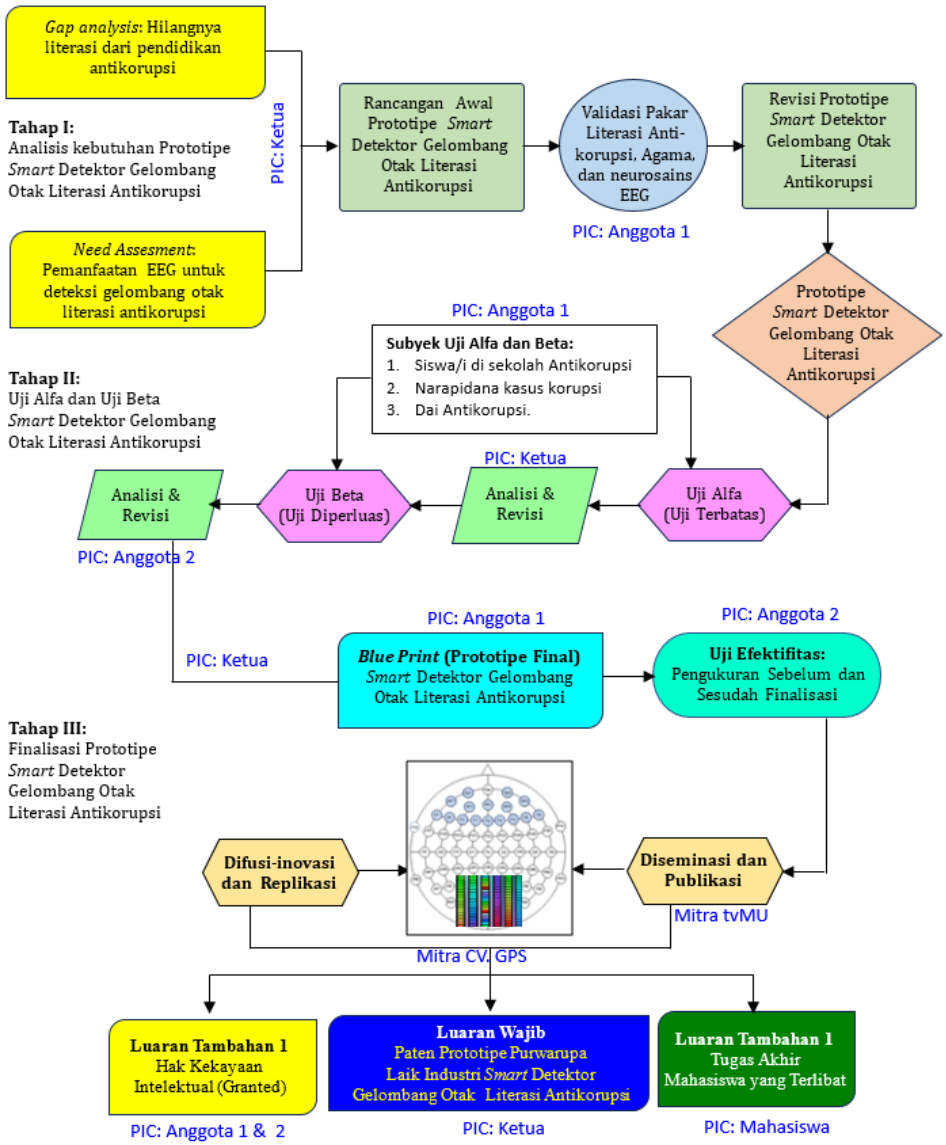
Ketiga, dari komunitas sosial keagamaan, dai antikorupsi. Mereka adalah para penyuluh antikorupsi yang memiliki literasi antikorupsi dalam keagamaan yang kuat untuk menyuarakan antikorupsi. Tabel V.1 merupakan demografi informan dalam penelitian ini.

3. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini mengacu pada prosedur R & D yang mencakup tiga tahap dengan 10 langkah secara terstruktur dan sistematis. Tahap *pertama*, analisis kebutuhan pengembangan *smart* detektor gelombang otak literasi antikorupsi, merancang model detektor gelombang otak literasi antikorupsi, dan validasi pakar lintas bidang ilmu yang relevan. Tahap dua adalah desain prototipe *smart* detektor gelombang otak literasi antikorupsi, melakukan uji alfa kepada siswa/i di sekolah antikorupsi serta membandingkannya dengan narapidana kasus korupsi di Lapas Sukamiskin serta para Dai antikorupsi. Selanjutnya, hasil uji



alfa direvisi untuk memasuki uji beta (diperluas). Tahap tiga adalah *blue print smart* detektor gelombang otak literasi antikorupsi, uji efektivitas dan diseminasi, serta target capaian luaran lainnya khususnya paten dan publikasi. Gambar V.7 merupakan tahapan penelitian ini secara lengkap dan terperinci.



GAMBAR V.7. PROSEDUR DAN TAHAP-TAHAP PENELITIAN

4. Hasil yang diharapkan

Hasil penelitian yang ditargetkan adalah terciptanya prototipe purwarupa laik industri *smart* detektor gelombang otak literasi antikorupsi. Hasil ini dapat dicapai melalui tahap-tahap penelitian sebagaimana dikemukakan dalam Gambar V.7. Setiap langkah penelitian memiliki target yang ingin dihasilkan, sehingga setelah keseluruhan langkah dan tahap penelitian selesai maka target luaran penelitian ini terwujud, yakni prototipe purwarupa laik industri smart detektor gelombang otak literasi antikorupsi.

5. Indikator Capaian yang Ditargetkan

Indikator capaian penelitian yang ditargetkan dalam penelitian ini mengikuti tahap-tahap atau prosedur penelitian. Artinya, setiap tahap memiliki indikator target capaian hasil penelitian. Tabel V.2 menjelaskan tahapan penelitian dan hasil yang ditargetkan serta indikator capaian target penelitian ini.

TABEL V.2. TARGET HASIL PENELITIAN DAN INDIKATOR CAPAIAN

No.	Langkah-langkah penelitian	Hasil yang diharapkan	Indikator ketercapaian
1.	Analisis gap teoretis dan praktis: rendahnya literasi antikorupsi dan kemajuan riset di bidang neurosains.	Temuan gap pokok masalah dan solusi pemecahan masalah.	• Pokok masalah penelitian. • Penyebab permasalahan. • Solusi permaalahan.
2.	Penerapan teori pendidkan antikorupsi berbasis neurosains berbantuan EEG	Pengembangan hasil penelitian tim Peneliti sebelumnya sebagai solusi terapan penelitian.	• Pengembangan teori pendidikan antikorupsi sebelumnya menjadi prototipe detektor gelombang otak. • Diterapkannya teori pendidkan antikorupsi berbasis neurosains untuk pengembangan prototipe *smart* detektor literasi antikorupsi.
3.	Merancang prototipe *smart* detektor gelombang otak literasi antikorupsi	Rancangan *smart* detektor gelombang otak literasi antikorupsi	• Rancangan gelombang otak literasi antikorupsi. • Terbit sertifikat desain industri.
4.	Validasi ahli materi dan ahli teknologi prototipe *smart* detektor gelombang otak literasi antikorupsi	Tervalidasinya prototipe *smart* detektor gelombang otak literasi antikorupsi.	• Dokumen validasi ahli literasi antikorupsi. • Dokumen validasi ahli *smart technology*.

No.	Langkah-langkah penelitian	Hasil yang diharapkan	Indikator ketercapaian
5.	Uji alfa di sekolah antikorupsi, lapas, dan dai antikorupsi	• Pengumpulan sample gelombang otak literasi antikorupsi. • Rumusan algoritma gelombang otak literasi antikorupsi.	• Terkumpulnya sample data gelombang otak literasi antikorupsi dari profil pelajar pancasila. • Terkumpulnya sample data gelombang otak literasi antikorupsi dari narapidana kasus korupsi. • Terkumpulnya sample data gelombang otak literasi antikorupsi dari dai antikorupsi. • Ditemukannya rumus algoritma gelombang otak literasi antikorupsi.
6.	Revisi hasil uji alfa	Hasil revisi prototipe *smart* detektor gelombang otak literasi antikorupsi.	• Revisi desain prototipe smart detektor gelombang otak literasi antikorupsi. • Revisi rumusan algoritma gelombang otak literasi antikorupsi
7.	Uji beta (diperluas) di Lapas dan Komunitas Antikorupsi	Terkumpulnya data gelombang otak literasi antikorupsi yang diperluas.	• Terkumpulnya sample data gelombang otak literasi antikorupsi dari profil pelajar pancasila yang diperluas. • Terkumpulnya sample data gelombang otak literasi antikorupsi dari narapidana kasus korupsi yang diperluas. • Terkumpulnya sample data gelombang otak literasi antikorupsi dari dai antikorupsi yang diperluas.
8.	Penyempurnaan hasil uji coba beta (diperluas)	• Penyempurnaan (finalisasi) rancangan prototipe smart detektor gelombang otak literasi antikorupsi • Penyempurnaan (finaliasi) rumus algoritma gelombang otak literasi antikorupsi.	• Tersempurnakannya prototipe smart detektor gelombang otak literasi antikorupsi • Tersempurnakannya rumus algoritma gelombang otak literasi antikorupsi.
9.	*Blue print* prototipe smart detektor gelombang otak literasi antikorupsi.	• Produk final prototipe purwarupa laik industri rumus algoritma gelombang otak literasi antikorupsi • Dokumen hasil pengujian alfa dan beta pengukuran rumus algoritma gelombang otak literasi antikorupsi	• Terciptanya Produk final prototipe purwarupa laik industri rumus algoritma gelombang otak literasi antikorupsi. • Terbit nomor pendaftaran paten.



No.	Langkah-langkah penelitian	Hasil yang diharapkan	Indikator ketercapaian
	Produksi, diseminasi, publikasi, dan pengajuan paten.	• Terproduksinya prototipe smart detektor literasi antikorupsi. • Draf paten *smart* detektor gelombang otak literasi antikorupsi.	• Tersusunnya tugas akhir mahasiswa yang terliat sesuai dengan penelitian ini. • Terbit nomor pendaftaran paten *smart* detektor gelombang otak literasi antikorupsi.

F. ANGGOTA TIM/MITRA YANG BERTANGGUNG JAWAB PADA SETIAP TAHAP PENELITIAN

No	Nama Tim Peneliti	Peran	Kepakaran/bidang	Tugas dan Tanggung Jawab
1	Prof. Dr. Suyadi, M.Pd.I (NIDN. 2107088201)	Ketua	• Pendidikan Islam • Neurosans • Pendidikan antikorupsi • Kurikulum merdeka	• Merancang *smart* detektor gelombang otak literasi antikorupsi. • Mengumpulkan data penelitian. • Melakukan uji alfa dan uji beta pada subyek penelitian: 1) Pelajar pancasila di sekolah antikorupsi, 2) Koruptor di lapas, dan, 3) Dai antikorupsi di Yogyakarta. • Melakukan finalisasi prototipe detektor gelombang otak literasi antikorupsi. • Menyusun dokumen uji coba produk • Menyusun laporan kemajuan dan laporan akhir. • Mengajukan pendaftaran paten smart detektor gelombang otak literasi antikorupsi.
2	Dr. Sumaryati, M.Hum (NIDN. 0504076701)	Anggota 1	• Filsafat pancasila • Pendidikan pancasila. • Pendidikan antikorupsi.	• Menyiapkan administrasi penelitian: sewa peralatan, tiket perjalanan pengumpulan data, akomodasi penelitian dan lain-lain. • Menganalisis data hasil uji alfa dan uji beta pada subyek penelitian: 1) Pelajar pancasila di sekolah antikorupsi, 2) Koruptor di lapas, dan, 3) Dai antikorupsi di Yogyakarta. • Membantu penyusunan laporan kemajuan dan laporan akhir.
3	Suyitno, S.Pd., M.Pd. (NIDN. 0526107801)	Anggota 2	• Ilmu Pendidikan • Pendidikan antikorupsi. • Teknik informatika	• Menyusun rumus algoritma gelombang otak literasi dan numerasi antikorupsi. • Menganalisis sampel gelombang otak. • Membantu penyusunan laporan kemajuan dan laporan akhir. • Menusun dokumen uji coba produk
Keterlibatan Mahasiswa				
4	Andi Musthafa Husain (NIM. 2208052062)	Mahasiswa 1	• Pendidikan Agama Islam	• Menulis tugas akhir tentang literasi antikorupsi dalam pendidikan Islam berbasis neurosains • Membantu teknis pengumpulan data • Membantu penyusunan laporan kemajuan dan laporan akhir.
6	Bella Okta Sari Miranda (NIM. 2307048008)	Mahasiswa 2	• Teknik Elektronika	• Menulis tugas akhir tentang deteksi gelombang otak literasi antikorupsi. • Membantu teknis pengumpulan data • Membantu penyusunan laporan kemajuan dan laporan akhir.

G. JADWAL PENELITIAN

Jadwal penelitian disusun berdasarkan pelaksanaan penelitian dan disesu-aikan ber-dasarkan lama tahun pelaksanaan penelitian.

Tahun ke-1

No	Nama Kegiatan	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Anaisisis kebutuhan literasi antikorupsi di sekolah penggerak antikorupsi.				√	√							
2	Rancangan smart detektor literasi antikorupsi.				√	√							
3	Validasi ahli literasi antikorupsi				√	√							
4	Validasi ahli smart technology.					√	√						
5	Uji coba alfa siswa/i pelajar pancasila di sekolah antikorupsi					√	√						
6	Uji coba alfa pada narapidana kasus korupsi.					√	√						
7	Uji coba alfa pada dai antikorupsi					√	√						
8	Revisi prototipe smart detektor gelombang otak literasi antikorupsi berdasarkan uji coba alfa.						√	√					
9	Uji coba beta siswa/i pelajar pancasila di sekolah antikorupsi						√	√					
10	Uji coba beta pada narapidana kasus korupsi.						√	√					
11	Uji coba beta pada dai antikorupsi						√	√					
12	Perumusan algoritma klsifikasi gelombang otak literasi antkorupsi.							√	√				
13	Revisi prototipe smart detektor gelombang otak literasi antikorupsi berdasarkan uji coba beta.							√	√				
14	Finalisasi produk smart detektor gelombang otak literasi antikorupsi.							√	√				
15	Uji efektivitas di sekolah, lapas, dan komnitas penyuluh antikorupsi								√	√			
16	Produksi terbatas prototipe purwarupa laik industri smart detektor gelombang otak literasi antikorupsi								√	√			
17	Diseminasi prototipe smart detektor gelombang otak literasi antikorupsi pada sekolah antikorupsi.								√	√			

18	Drafting paten smart detektor gelombang otak literasi antikorupsi.									√	√		
19	Pengajuan hingga terbit nomor pendaftaran paten smart detektor gelombang otak literasi antikorupsi.									√	√		
20	Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa tentang smart detektor gelombang otak literasi antikorupsi.									√	√		
21	Penyusunan laporan kemajuan.										√	√	
21	Penyusunan laporan akhir.										√	√	
22	Pembuatan borang capaian dan katalok hasil penelitian.										√	√	

Tahun ke-n

No	Nama Kegiatan	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1													
2													
dst.													

H. DAFTAR PUSTAKA

Sitasi disusun dan ditulis berdasarkan sistem nomor sesuai dengan urutan pengutipan. Hanya pustaka yang disitasi pada usulan penelitian yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

[1] **Suyadi,** Z. Nuryana, and A. W. Asmorojati, "The insertion of anti-corruption education into Islamic education learning based on neuroscience," Int. J. Eval. Res. Educ., 2021.

[2] L. Solihin, B. Utama, I. Pratiwi, and Novirina, Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi, no. 2. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019.

[3] I. Davidesco, C. Matuk, D. Bevilacqua, D. Poeppel, and S. Dikker, "Neuroscience Research in the Classroom: Portable Brain Technologies in Education Research," Educ. Res., vol. 50, no. 9, pp. 649–656, 2021.

[4] M. Piwowarski, K. Gadomska-Lila, and K. Nermend, "Cognitive neu-

roscience methods in enhancing health literacy," Int. J. Environ. Res. Public Health, vol. 18, no. 10, 2021.
[5] Rumadi, "Taat Beribadah Tetapi Banyak Korupsi," acch.kpk.go.id, 2017.
[6] W. Suyatmoko, "Peluncuran Indeks Persepsi Korupsi 2020: Korupsi dan COVID-19 Memperburuk Kemunduran Demokrasi," Jakarta, 2021.
[7] Y. Gule, "A Theological-Ethical Study of Church Against Corruption," Indones. J. Multidiscip. Sci., vol. 2, no. 2, pp. 1910–1920, 2022.
[8] J. G. Portilla, "Ye Shall Know Them by Their Fruits" A Mixed Methods Study on Corruption, Competitiveness, and Christianity in Europe and the Americas, vol. 68, no. 7. Swiss-Latin American: University of St. Gallen, 2021.
[9] A. Misno, K. L. Rochman, A. Idi, D. Maharani, and Hanna, "Development of islamic education (PAI) curriculum based on anti-corruption fiqh," Int. J. Psychosoc. Rehabil., vol. 24, no. 3, pp. 2434–2446, 2020.
[10] T. Haryati, "Peran Literasi dalam Pemberantasan Korupsi," Koran Bhirawa, Surabaya, 2017.
[11] J. Suriadi, "Measurement of Anti-Corruption Literacy Index (ALI) & amp for the Young Generation Based on Perception, Participation," J. Crit. Realis. Socio-Economics, vol. 1, no. 1, 2022.
[12] M. Kuswati, "Development of Financial Literacy and Anti-Corruption Education in Primary Schools Through Storytelling Activities," Int. J. Sci. Appl. Sci. Conf. Ser., vol. 3, no. 1, pp. 75–82, 2019.
[13] B. D. Horne *et al.*, "Intermittent fasting and changes in clinical risk scores: Secondary analysis of a randomized controlled trial," Int. J. Cardiol. Cardiovasc. Risk Prev., vol. 19, no. September, p. 200209, 2023.
[14] B. R. O. Anderson, Java in a Time of Revolution, Occupation and Resistance 1944-1966. Cornell University Press, Amerika Serikat, 1972.
[15] M. Chêne, "What makes New Zealand, Denmark, Finland, Sweden and others 'cleaner' than most countries?," 2011.
[16] C. Sappideen, "Good Governance and State Mechanisms: Defending Human Rights and Anti-Corruption," in Advances in Social Science, Education and Humanities Research, 2018, vol. 162, no. Iclj 2017, pp. 27–31.
[17] K. P. A. P. dan P. B. Baca, Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat

(IPLM) 2023. Jakarta: Perpusnas, 2023.
[18] A. Gamerdinger, S. N. Just, and P. M. V. Lantz, "Healthy transparency: Dynamic interrelations between credibility, transparency, and trust in the context of Danish public authorities' COVID-19 communication," Soc. Sci. Humanit. Open, vol. 8, no. 1, p. 100688, 2023.
[19] S. Nurpratiwi, M. R. Effendi, and A. Amaliyah, "Improving Religious Literacy Through Islamic Religious Education Course Based On The Flipped Classroom," Istawa J. Pendidik. Islam, vol. 6, no. 1, p. 16, 2021.
[20] A. F. Okonkwo, R. I. Ngwoke, and N. Obeka, "Corruption and Literacy in the Basic Education Schools in Onueke Education Zone of Ebonyi State," J. Educ. Pract., vol. 11, no. 9, pp. 227–236, 2020.
[21] W. & T. S. **Suyadi,** Sumaryati, "Pojok Baca Literasi Antikorupsi di Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah Bustanul Athfal (TK ABA) Komplek Masjid Perak Desa Anti Korupsi Kelurahan Prenggan Kotagede Yogyakarta," J. Tarbiyatuna J. Penelit. dan Pendidik. Islam, vol. 11, no. 2, pp. 1–23, 2020.
[22] Ronaa, "Literasi Antikorupsi," Kampung LIierasi. [*Online*]. Available: https://pkbmronaa.sch.id/2022/09/22/literasi-anti-korupsi/.
[23] **Suyadi**, Neuro-anticorruption: Integrasi nilai-nilai antikorupsi dalam pendidikan agama Islam berbasis neurosains. Yogyakarta: UAD Press, 2022.
[24] M. Zivan, S. Vaknin, N. Peleg, R. Ackerman, and T. Horowitz-Kraus, "Higher theta-beta ratio during screen-based vs. printed paper is related to lower attention in children: An EEG study," PLoS One, vol. 18, no. 5 May, pp. 1–16, 2023.
[25] **Suyadi,** "Detektor Gelombang Otak Pencegahan Korupsi, Nomor Paten IDS000007060," 2023.
[26] Y. & T. K. Walter, "Neural network involvement for religious experiences in worship measured by EEG microstate analysis," Soc. Neurosci., vol. 06 Jun, pp. 258–275, 2022.
[27] H. Doufesh, T. Faisal, K. S. Lim, and F. Ibrahim, "EEG spectral analysis on muslim prayers," Appl. Psychophysiol. Biofeedback, vol. 37, no. 1, pp. 11–18, 2020.
[28] C. Parenti, N. Noori, and M. Janssen, "A Smart Governance diffusion model for blockchain as an anti-corruption tool in Smart Cities," J. Smart Cities Soc., vol. 1, no. 1, pp. 71–92, 2022.
[29] Nabamita Dutta; Deepraj Mukherjee, "Do Literacy and a Mature De-



mocratic Regime Cure Corruption?," J. Econ. Dev., vol. 41, no. 2, pp. 1–26, 2016.
[30] T. Lickona, Educating For Character: HowOur School Can Teach Respect and Responsibility, 1st ed. New York: Carol Nylen, 1989.
[31] M. Marisa, "Inovasi Kurikulum 'Merdeka Belajar' di Era Society 5.0," Santhet (Jurnal sejarah, Pendidiikan dan Humaniora), vol. 5, no. 1, p. 72, 2021.
[32] **Suyadi** dan Suyitno, Pendidikan Karakter Antikorupsi, Projec Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Peduli itu Memikat Hati, untuk SMP/MTS Kelas IX. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2022.
[33] M. Amin Abdullah, Multidisiplin, Interdisiplin, & Transdisiplin. Yogyakarta: IB Pustaka, 2020.
[34] C. Literacy, S. Studies, P. Innovation, and E. A. Citizenship, "Corruption Literacy: Social Studies Pedagogy Innovation to Enhance Active Citizenship of Secondary School Students," Turkish *Online* J. Qual. Inq., vol. 12, no. 9, pp. 3469–3480, 2021.
[35] V. Kristina Mejeryte-Narkeviciene; Diana Karanauskiene; Cesnaitiene, "Higher education community documents available to academic community aiming at increasing academic integrity literacy and preventing corruption of lithuania," Humanit. Stud., vol. 1, no. 78, pp. 50–61, 2019.
[36] A. S. Desfa Yusmaliana, **Suyadi,** Hendro Widodo, "Creative Imagination Base on Neuroscience: A Development and Validation of Teacher ' s Module in COVID-19 Affected Schools," Univers. J. Educ. Res., vol. 8, no. 11B, pp. 5849–5858, 2020.
[37] T. Pasiak, Spiritual Neuroscience: Behavioral Implication in Health and Leadership. Manado: POPS-LPPM Unsrat, 2018.
[38] A. B. Handayani and S. Suyadi, Relevansi Konsep Akal Bertingkat Ibnu Sina dalam Pendidikan Islam di Era Milenial, vol. 8, no. 2. 2019.
[39] E. Akhmetova, "Integration of Ibn Sina's Universal Language Theory and Neuroscience in the Development of Learning Media," J. Islam. Thought Civiliz., vol. 13, no. 2, pp. 164–176, 2023.
[40] J. e. D. MahdiNejad, H. Azemati, A. Sadeghi habibabad, and P. Matracchi, "Investigating the effect of age and gender of users on improving spirituality by using EEG," Cogn. Neurodyn., vol. 15, no. 4, pp. 637–647, 2021.
[41] S. A. Flowers and G. W. Rebeck, "APOE in the normal brain," Neuro-

biol. Dis., vol. 136, no. October 2019, p. 104724, 2020.
[42] L. E. Kao, J. R. Peteet, and C. C. H. Cook, "Spirituality and mental health," J. Study Spiritual., vol. 10, no. 1, pp. 42–54, 2020.
[43] W. C. Moreira, M. do Perpétuo Socorro de Sousa Nóbrega, F. Pú. S. Lima, E. C. Lago, and M. O. Lima, "Effects of the association between spirituality, religiosity and physical activity on health/mental health: A systematic review," Rev. da Esc. Enferm., vol. 54, pp. 1–8, 2020.
[44] P. Purnamasari, N. A. Amran, A. H. Nu'man, R. Frendika, M. N. M. Nor, and M. S. Ismail, "Penta-Helix Model of E-Government in Combating Corruption in Indonesia and Malaysia: The Moderating Effect of Religiosity," F1000Research, vol. 11, no. 29 Nov, pp. 1–20, 2022.
[45] K. Kismartini, N. Widowati, S. P. Syaharani, and A. G. Pramudita, "Penta Helix Collaboration dalam Pemberantasan Korupsi untuk Mewujudkan Good Governance di Indonesia," J. Ilmu Adm. Negara ASIAN (Asosiasi Ilmuwan Adm. Negara), vol. 10, no. 2, pp. 401–415, 2022.
[46] A. Apicella, P. Arpaia, M. Frosolone, G. Improta, N. Moccaldi, and A. Pollastro, "EEG-based Measurement System for Student Engagement Detection in Learning 4.0," Res. Sq., no. October 6th, pp. 0–18, 2021.
[47] I. W. O. S. M. M. S. Esa, "Corruption offences education literacy in preventing the loss of national treasures: A review of challenges and concerns," Int. J. Educ. Psychol. Couns., vol. 7, no. 47, pp. 639–665, 2022.
[48] S. Suyitno, Lisa Retnasari, "Prototipe Madrasah Antikorupsi di Sekolah Dasar Unggulan Muhammadiyah Lemahdadi Bangunjiwo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta," Semin. Nas. Pengabdi. Kpd. Masy., pp. 851–858, 2022.
[49] A. A. Sumaryati, **Suyadi**, Z. Nuryana, "Anti-corruption Action: A Education Model During COVID-19," Front. Educ., vol. 7, no. June, pp. 1–10, 2022.
[50] **Suyadi**, "Alat Deteksi Gelombang Otak Perilaku Koruptif Nomor IDS000005541." Direktur Paten, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu dan Rahasia Dagang, Jakarta, pp. 1–8, 2023.
[51] **Suyadi**, "Paten Alat Deteksi Gelombang Otak Perilaku Antikorupsi dalam Pendidikan Islam Berbasis Neurosains Electroencephalogram (EEG) Nomor IDS000006488." Direktur Paten, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu dan Rahasia Dagang, Jakarta, pp. 1–7, 2023.



[52] **Suyadi**, D. Hastuti, and A. D. Saputro, "Early Childhood Eeducation Teachers' Perception of the Integration of Anti-corruption Education into Islamic Religious Education in Bawean Island Indonesia," Elem. Educ. *Online*, vol. 19, no. 3, pp. 1703–1714, 2020.

[53] Sumaryati, **Suyadi,** Z. Nuryana, and A. W. Asmorojati, "Anti-corruption Action: A Project-Based Anti-corruption Education Model During COVID-19," Front. Educ., vol. 7, Jun. 2022.

[54] **Suyadi**, Dwi Hastuti, "Anticorruption Education Insertion in Islamic Religious Learning In The Umar Mas'ud Kindergarten of Bawean Island Indonesia," Int. J. Innov. Educ. Res., vol. 7, no. 10, pp. 771–783, 2019.

[55] R. D. R. M. **Suyadi**, Sumaryati, Dwi Hastuti, Desfa Yusmaliana, "Constitutional Piety: The Integration of Anti-Corruption Education into Islamic Religious Learning Based on Neuroscience," J-PAI J. Pendidik. Agama Islam, vol. 6, no. 1, pp. 38–46, 2019.

[56] **Suyadi**, "Integration of Anti-Corruption Education (PAK) In Islamic Religious Education (PAI) With Neuroscience Approach (Multi-Case Study in Brain Friendly PAUD: I Sleman Kindergarten Yogyakarta)," INFERENSI J. Penelit. Sos. Keagamaan, vol. 12, no. 2, pp. 307–330, 2019.

[57] R. Riska, S. Suyadi, and M. Ulfah, "Model Insersi Pendidikan Antikorupsi Dalam Pembelajaran Keagamaan Islam Di Smk Pusat Keunggulan (SMK-PK)," Edukasi Islam. ..., vol. 12, no. 04, pp. 2673–2688, 2023.

[58] **Suyadi,** "Alat Deteksi Gelombang Otak Perilaku Koruptif," IDS000005541, 2023.

[59] **Suyadi**, "Alat Deteksi Gelombang Otak Perilaku Antikorupsi Dalam Pendidikan Islam Berbasis Electroencephalogram (EEG) Nomor Paten IDS000006488," IDS000006488, 2023.

[60] H. K. Kondaveeti, N. K. Kumaravelu, S. D. Vanambathina, S. E. Mathe, and S. Vappangi, "A systematic literature review on prototyping with Arduino: Applications, challenges, advantages, and limitations," Comput. Sci. Rev., vol. 40, p. 100364, 2021.

[61] A. Rananda, "Sosialisasi Literasi Antikorupsi Berbasis Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kayen Condongcatur Yogyakarta," Educ. J. J. Educ. Res. Dev., vol. 8, no. 2, pp. 126–133, 2024.

[62] P. Y. Ernowo, "KPK Beri Penghargaan Implementasi Pendidikan Antikorupsi bagi Tiga Sekolah Terpilih," Info Publik: Portal Berita Info Publik, Jakarta.]

Lampiran 6

PROPOSAL PENELITIAN FUNDAMENTAL REGULER (PFR), LOLOS PENDANAAN DRTPM 2024 (ANGGOTA)

Isian Substansi Proposal

SKEMA PENELITIAN TERAPAN

Pengusul hanya diperkenankan mengisi di tempat yang telah disediakan sesuai dengan petunjuk pengisian dan tidak diperkenankan melakukan modifikasi template atau penghapusan di setiap bagian.

A. JUDUL

Tuliskan judul usulan penelitian maksimal 20 kata

MODEL PENGEMBANGAN LITERASI DAN NUMERASI ANTIKORUPSI (LNA) UNTUK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SEKOLAH PENGGERAK

B. RINGKASAN

Isian ringkasan penelitian tidak lebih dari 300 kata yang berisi urgensi, tujuan, metode, dan luaran yang ditargetkan.

Anderson menyatakan bahwa rendahnya literasi suatu bangsa menyebabkan lemahnya partisipasi masyarakat dalam pencegahan korupsi. Padahal Indeks Persepsi Korupsi Indonesia masih sangat rendah, yakni

34 skala 100 tahun 2022 dan masih menduduki peringkat ke-5 sebagai negara terkorup di Asia tenggara. Hal ini berbanding lurus dengan tingkat literasi Indonesia yang juga masih rendah yakni 13,54% menempati peringkat 62 dari 70 negara. Hasil penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pencegahan korupsi lebih banyak fokus pada pendidikan antikorupsi, kurikulum pendidikan antikorupsi, insersi pendidikan antikorupsi, dan media pembelajaran pendidikan antikorupsi. Bahkan, Indonesia memiliki 27 Peraturan Gubernur (Pergub) tentang Insersi Pendidikan Antikorupsi di seluruh wilayah. Tetapi sebagian besar penelitian-penelitian tersebut belum ada yang menaruh perhatian serius terhadap Literasi dan Numerasi Antikorupsi (LNA). Padahal, di negara-negara yang bersih dari korupsi seperti Denmark, Finlandia, dan Selandia Baru (IPK 87-90), LNA telah menjadi *mainstreaming* kebijakan pencegahan korupsi dan materi abadi dalam pendidikan. Di Indonesia, kebijakan Sekolah Penggerak sangat berpotensi menjadi ujung tombak pengembangan LNA sebagai *proyek* penguatan profil pelajar Pancasila. Oleh karena itu, **urgensi** penelitian ini adalah mengembangkan model LNA untuk penguatan profil pelajar Pancasila, sehingga profil pelajar Pancasila memiliki kompetensi literasi dan numerasi antikorupsi secara sangat memadai. **Tujuan** penelitian ini adalah menemukan konsep baru tentang LNA, mengembangkan model LNA, serta menguji efektivitas model LNA untuk penguatan profil pelajar pancasila pada 3 sekolah penggerak penerima penghargaan KPK RI sebagai sekolah integritas di 3 wilayah Indonesia. **Metode** Penelitian ini *Research and Development* (R & D) model Borg & Gall. Prosedur penelitian ini terdiri dari tiga tahap. *Pertama*, *need assessment*, *Kedua*, uji alfa atau uji model terbatas, *Ketiga*, uji beta atau uji model diperluas. **Luaran** publikasi pada jurnal internasional terindeks Scopus yakni ***Journal of Education and Learning*** dan Hak Cipta Pengembangan Modul LNA di Sekolah Penggerak]

C. KATA KUNCI

Isian 5 kata kunci yang dipisahkan dengan tanda titik koma (;)

[**Literasi; Antikorupsi; P5; Sekolah; Penggerak**]

D. PENDAHULUAN

Pendahuluan penelitian tidak lebih dari 1.000 kata yang memuat, latar belakang, rumusan permasalahan yang akan diteliti, pendekatan pemecahan masalah, state-of-the-art dan kebaruan, peta jalan (roadmap) penelitian setidaknya 5 tahun. Sitasi disusun dan ditulis berdasarkan sistem nomor sesuai dengan urutan pengutipan.

1. Latar belakang

Enderson menyatakan bahwa rendahnya Indeks Persepsi Korupsi (IPK) suatu negara bergantung tingkat literasi di negara tersebut [1]. Rendahnya literasi berpengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam pencegahan korupsi. Data BPS menunjukkan bahwa tingkat literasi Indonesia masih sangat rendah, yakni 13,54% menempati peringkat 62 dari 70 negara. Padahal, Indonesia memiliki 27 Peraturan Gubernur tentang Pendidikan Antikorupsi yang diimplementasikan pada semua jenjang. Tetapi Indeks Persepsi Korupsi (IPK) Indonesia masih sangat rendah, yakni 34 (skala 100) yang menempatkan Indonesia peringkat ke-101 dari 180 negara terbersih korupsi atau peringkat ke-5 negara terkorup di Asia.

Di berbagai negara, seperti Lithuna Eropa Utara, Thailand, dan Nigeria, literasi telah menjadi kebijakan strategis pencegahan korupsi [2] [3]. Di Indonesia, KPK dan ICW bekerja sama dengan kampung-kampung literasi di berbagai wilayah untuk berperan dalam pencegahan korupsi [4]. Bahkan, KPK meluncurkan *KPK Corner* di berbagai perguruan tinggi untuk membangun integritas mahasiswa dalam pencegahan korupsi [5]. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk mengembangkan model literasi dan numerasi antikorupsi.

Sejauh ini penelitian-penelitian tentang pendidikan antikorupsi, belum fokus ke numerasi antikorupsi seperti dilakukan oleh Sumaryati, Suyadi, dan Sukmayadi, tentang insersi pendidikan antikorupsi dalam berbagai pembelajaran [6]–[9]. Berdasarkan penelusuran data*base* SINTA 3, hanya terdapat 2 penelitian tentang literasi antikorupsi, yakni penelitian Suyadi dan Sumaryati tentang *Pojok Baca Literasi Antikorupsi* [10], [11]. Namun, dalam konteks kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) literasi antikorupsi saja belum cukup perlu menambah aspek numerasi dan *refocusing* pada *proyek* penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah-sekolah Penggerak[12] [13]. Oleh karena itu, diperlukan peneli-

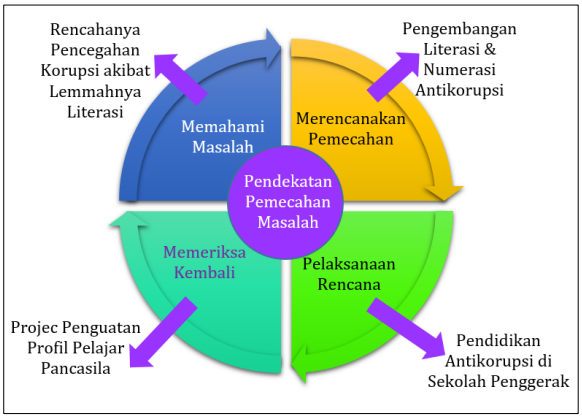
tian untuk mengembangkan literasi dan numerasi antikorupsi di sekolah penggerak dalam penguatan profil pelajar Pancasila.

2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana model pengembangan literasi dan numerasi antikorupsi untuk penguatan projek profil pelajar pancasila di sekolah penggerak?
2. Bagaimana keefektifan model literasi dan numerasi antikorupsi dalam penguatan profil pelajar pancasila di sekolah penggerak?

3. Pendekatan Pemecahan Masalah

Pendekatan pemecahan masalah penelitian ini menggunakan teori George Polya yakni: (1) memahami masalah, (2) merencanakan pemecahan, (3) melaksanakan rencana, dan (4) memeriksa kembali. Permasalahan yang diangkat adalah lemahnya pencegahan korupsi akibat lemahnya literasi. Pemecahan masalah ini juga sejalan dengan teori Dutta & Mukherjee dari University of Wisconsin, USA bahwa pengembangan literasi dapat mendewasakan demokrasi dan menyembuhkan korupsi [14]. Bahkan, Okonkwo dari Ebonyi State University Abakaliki juga menyatakan bahwa literasi merupakan komponen abadi dalam pendidikan [15]. Namun literasi dan numerasi saja saja tidak cukup, perlu spesifik pada literasi dan numerasi antikorupsi (LNA). Di Thailand, literasi dan numerasi antikorupsi menjadi inovasi baru dalam pendidikan sosial mereka [3]. Di Indonesia, KPK sudah memulai melakukan gerakan pencegahan korupsi melalui literasi antikorupsi [16]. Penjelasan tentang pemecahan masalah sebagaimana Gambar VI.1 di bawah ini.



GAMBAR VI.1. PENDEKATAN PEMECAHAN MASALAH

4. *State of the Arts* dan Kebaruan Penelitian

Literasi dan numerasi merupakan kompetensi minimum yang sifatnya mendasar dan general [17], yakni kemampuan membaca, menulis, berhitung dan analisis secara numerik, grafik dan matematik [18]. Anderson menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat literasi suatu bangsa, semakin tinggi pula partisipasinya dalam pencegahan korupsi [1]. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk meningkatkan literasi dan numerasi agar partisipasi masyarakat dalam pencegahan korupsi terus meningkat. Sejauh ini, baru terdapat dua penelitian tentang penguatan literasi dan numerasi antikorupsi, yakni pojok baca literasi antikorupsi [19], dan KPK *Corner* [5]. Namun dua penelitian tersebut belum bersinggungan dengan profil pelajar pancasila di sekolah penggerak sebagaimana dalam penelitian yang akan dilakukan ini.

Profil pelajar pancasila memiliki enam dimensi, yakni: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif [12]. Sejauh ini, penelitian tentang kebijakan MBKM di sekolah penggerak dan profil pelajar pancasila telah banyak dilakukan, seperti implementasi kurikulum merdeka [20]; penyusunan modul proyek penguatan profil pelajar pancasila [21]; implementasi kurikulum prototipe [22]–[24]; dan evaluasi kebijakan Merdeka Belajar [25]. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut belum fokus terhadap literasi dan numerasi antikorupsi. Berdasarkan uraian *state of the art* di atas, *novelty* atau kebaruan dalam penelitian ini ditunjukkan dalam Tabel VI.1 berikut ini:

TABEL VI.1. STATE OF THE ART DAN KEBARUAN PENELITIAN (NOVELTY)

Penelitian Sebelumnya	State Of The Arts	Analisis Kelebihan Dan Kekurangaan Penelitian Yang Relevan Terdahulu	*Novelty:* Kebaruan Penelitian Yang Akan Dilakukan
Suyitno; Suyadi;	Pendidikan antikorupsi dalam pembelajaran PPKn/Pancasila	Penelitian Suyitno dan Bowo telah berhasil menemukan model insersi Pendidikan Antikorupsi dalam Pembelajaran Pancasilan dan atau PPKn sebagai implementasi Pergub No.60 Tahun 2020 Tentang Implementasi PAK di Sekolah dan Madrasah [26], [27], [28]. Namun anehnya, penelitian ini belum mengembangkan literasi di dalam pendidikan antikorupsi tersebut. Demikian pula dengan Suyadi, dkk yang telah berhasil mengembangkan PAK dalam pembelajaran keagamaan Islam berbasis neurosains, namun justru melupakan literasi dan numerasi antikorupsi.	Perbedaan mendasar penelitian ini dengan penelitian tentang pendidikan antikorupsi sebelumnya adalah fokusnya yang lebih spesifik pada literasi dan numerasi antikorupsi dalam projek penguatan profil pelajar pancasila, bukan lagi pada praktik pembelajaran PPKn.
Suyadi; Dikdik Baihaqi Arif;	Literasi antikorupsi	Suyadi dan Baihaqi sebenarnya telah melakukan banyak penelitian tentang literasi dan numerasi [29] [19]. Namun, peneleitian-penelitian tersebut belum mengarah pada kompetensi minimum profil pelajar Pancasila di sekolah penggerak. Tepatnya, penelitian ini lebih banyak berkaitan dengan literasi antikorupsi dalam pembelajaran Pancasila atau PPKn [30] [31]. namun bukan projec penguatan profil pelajar Pancasila [32] [33].	Perbedaan mendasar penelitian ini dengan penelitian tentang literasi dan numerasi sebelunya adalah spesifikasinya yang khusus pada literasai-numerasi antikorupsi pada sekolah penggerak, bukan literasi pada umumnya.
KPK: Suyadi; Asmorojati; & Komariah.	Pendidikan Antikorupsi berbasis neurosains	Kebijakan KPK tentang KPK Corner [5] telah menjadi awal yang baik untuk membangun integritas peserta didik [34]. Namun baik pojok baca literasai antikorupsi maupun KPK Corner tersebut belum belum pernah dilakukan untuk penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah penggerak.	Perbedaan penelitian ini KPK Corner adalah difusi, inovasi, dan adopsi KPK Corner tersebut untuk penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah penggerak.

Sumarsih,dkk; Rachmawati, dkk; M. Marisa; Barlian, dkk.	Profil Pelajar Pancasila di sekolah penggerak	Penelitian Sumarsih, dkk tentang implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak menunjukkan bahwa kebijakan merdeka belajar berjalan dengan baik [20]. Di samping itu, peneleitian-penelitian lainnya menunjukkan bahwa projec penguatan profil pelajar Pancasila menunjukkan kemajuan yang semakin menggembirakan [21]. Namun penelitian-penelitian tersebut belum memasukkan pendidikan antikorupsi melalui literasi dan numerasi yang memadai.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tentang profil pelajar pancasila adalah inovasi literasi dan numerasi antikorupsi dalam projec penguatan profil pelajar Pancasila.

4. Peta Jalan (*Road Map*) Penelitian

Tim Peneliti memiliki rekam jejak penelitian di bidang pendidikan antikorupsi yang sangat kuat dan konsisten dalam sinta hal ini sebagaimana ditunjukkan Gambar VI.2.



Ketua: Suyitno

https://sinta.kemdikbud.go.id/authors/profile/6173438



Anggota 1: Suyadi

https://sinta.kemdikbud.go.id/authors/profile/6088019



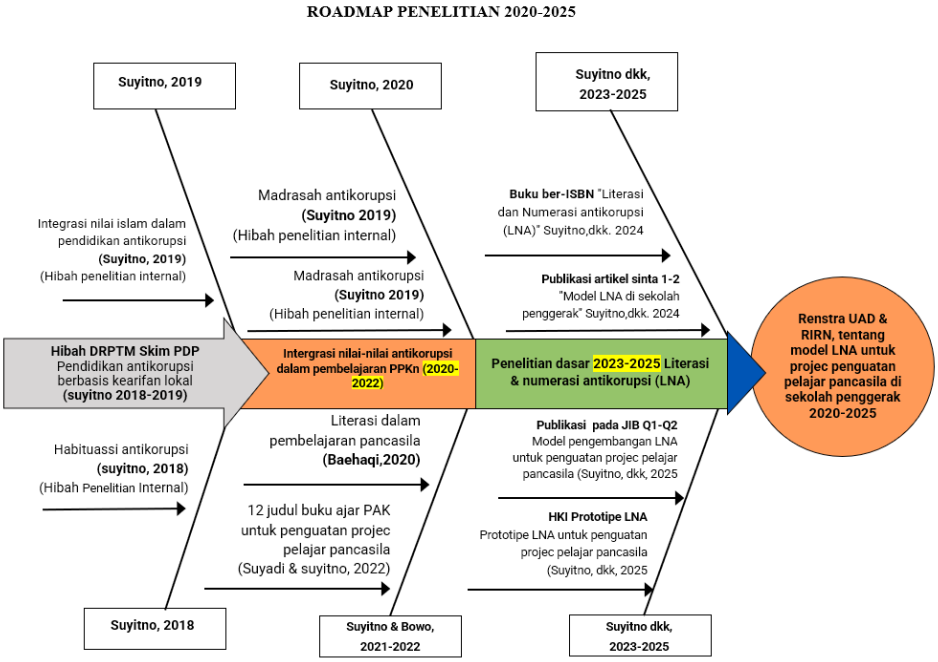
Anggota 2: Dikdik Baehaqi Arif

https://sinta.kemdikbud.go.id/authors/profile/5974500

GAMBAR VI.2. PROFIL TIM PENGUSUL DALAM SINTA

Suyitno, ketua tim pengusul telah berpengalaman memperoleh hibah penelitian internal dan eksternal selama 7 tahun berturut-turut sejak 2017 hingga sekarang dan telah menghasilkan 48 artikel yang dipublikasikan pada jurnal nasional terindeks sinta serta 5 hak cipta seperti penanaman nilai-nilai antikorupsi melalui Al-Islam Kemuhammadiyahan [26], [27], integrasi nilai-nilai keIslaman dalam pendidikan antikorupsi, evaluasi program penguatan projek pelajar pancasila, dan sebagainya [28]. Meskipun penelitian-penelitian tersebut sangat konsisten dalam pendidikan antikorupsi, namun belum fokus pada literasi dan numerasi antikorupsi. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan keberlanjutan penelitian-penelitian sebelumnya dengan fokus yang lebih spesifik pada literasi dan numerasi antikorupsi seperti Gambar VI.3.

Gambar VI.3 menunjukkan *roadmap* penelitian yang sangat jelas dan konsisten. Di samping itu, anggota peneliti 1 (Suyadi), juga telah memiliki pengalaman hibah internal dan eksternal di bidang pendidikan antikorupsi Beberapa di antaranya adalah model pendidikan antikorupsi berbasis *neurosains* di daerah 3T [29], [30], Literasi Antikorupsi di TK ABA Yogyakarta [19], pendidikan antikorupsi dalam bingkai kebijakan MBKM di tengah Pandemi COVID-19 [31], dan sebagainya.



GAMBAR VI.3. ROAD MAP PENELITIAN 2020-2025

Anggota peneliti 2, (Dikdik Baehaqi Arif) memiliki rekam jejak penelitian di bidang penguatan profil pelajar Pancasila yang sangat memadai. Beberapa di antaranya adalah, upaya penguatan profil pelajar pancasila melalui pelajaran PPKn [32] [19], dan profil *civic education* [33] [34].

Berdasarkan rekam jejak (2017-2023) penelitian dan publikasi Tim Pengusul di atas, maka pada tahun 2020-2025, peneliti akan fokus pada penelitian tentang literasi dan numerasi antikorupsi untuk mendorong implementasi kebijakan Merdeka Belajar khususnya Sekolah Penggerak guna penguatan profil pelajar pancasila. Secara khusus, pada tahun 2023 Tim Peneliti menerbitkan buku ajar berjudul, *Pendidikan Karakter Antikorupsi: Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila mulai dari Fase* A-F (*SD/MI kelas* I-VI; *SMP/MTs kelas* VII-IX; *SMA/MA/SMK kelas* X-XII) [35]–[45] sebagaimana ditunjukan dalam Tabel VI.2 berikut ini.

TABEL VI.2. DAFTAR BUKU AJAR BER-ISBN KARYA TIM PENGUSUL

No	Penulis	Judul	Penerbit	ISBN
1	Suyadi dan Suyitno	Pendidikan Karakter Antikorupsi, Projec Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Aku Pahlawan Kejujuran, untuk SD/MI Kelas 1 [42]	Penerbit Andi	978-979-29-5527-9
2	Suyadi dan Suyitno	Pendidikan Karakter Antikorupsi, Projec Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Disiplin dan bertanggung jawab, untuk SD/MI Kelas II [43]	Penerbit Andi	978-979-29-5522-4
3	Suyadi dan Suyitno	Pendidikan Karakter Antikorupsi, Projec Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Petualangan bekerja keras, untuk SD/MI Kelas III [44]	Penerbit Andi	978-979-29-5523-1
4	Suyadi dan Suyitno	Pendidikan Karakter Antikorupsi, Projec Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Indahnya kebersamaan, untuk SD/MI Kelas IV [45]	Penerbit Andi	978-979-29-524-8
5	Suyadi dan Suyitno	Pendidikan Karakter Antikorupsi, Projec Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Akhlak kepada alam, untuk SD/MI Kelas V [46]	Penerbit Andi	978-623-01-3140-0
6	Suyadi dan Suyitno	Pendidikan Karakter Antikorupsi, Projec Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Peduli kesehatan masyarakat, untuk SD/MI Kelas VI [47]	Penerbit Andi	978-979-29-5527-9
7	Suyadi dan Suyitno	Pendidikan Karakter Antikorupsi, Projec Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Bertanggung Jawab itu Hebat, untuk SMP/MTS Kelas VII [48]	Penerbit Andi	978-979-29-5527-9
8	Suyadi dan Suyitno	Pendidikan Karakter Antikorupsi, Projec Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sederhana itu Mulia, untuk SMP/MTS Kelas VIII [49]	Penerbit Andi	978-623-01-3151-6
9	Suyadi dan Suyitno	Pendidikan Karakter Antikorupsi, Projec Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Peduli itu Memikat Hati, untuk SMP/MTS Kelas IX [50]	Penerbit Andi	978-623-01-3150-9
10	Suyadi dan Suyitno	Pendidikan Karakter Antikorupsi, Projec Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Aku calon pemimpin yang adil dan pemberani, untuk SMA/MA/SMK Kelas X. [51]	Penerbit Andi	978-623-01-3160-8
11	Suyadi dan Suyitno	Pendidikan Karakter Antikorupsi, Projec Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Aku Calon Pemimpin yang Disiplin, Adil & Pemberani untuk SMA/MA/SMK Kelas XI [52]	Penerbit Andi	978-979-29-5531-6
12	Suyadi dan Suyitno	Pendidikan Karakter Antikorupsi, Projec Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Aku calon negarawan yang bekerja keras, sederhjana, dan bertanggung jawab, untuk SMA/MA/SMK Kelas XII [53].	Penerbit Andi	978-979-29-5532-3

E. METODE

Isian metode atau cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan tidak lebih dari 1000 kata. Pada bagian metode wajib dilengkapi dengan diagram alir penelitian yang meng-gambarkan apa yang sudah dilaksanakan dan yang akan dikerjakan selama waktu yang diusulkan. Format diagram alir dapat berupa file JPG/PNG. Metode penelitian harus memuat sekurang-kurangnya prosedur penelitian, hasil yang diharapkan, indikator ca-paian yang ditargetkan, serta anggota tim/mitra yang bertanggung jawab pada setiap tahapan penelitian. Metode penelitian harus sejalan dengen Rencana Anggaran Biaya (RAB).

1. Setting Penelitian

Penelitian ini mengambil skala dasar dengan menetapkan 3 sekolah penggerak di 3 wilayah Indonesia penerima penghargaan KPK Kategori Sekolah yang menerapkan pendidikan antikorupsi tahun 2022 sebagai sekolah terbaik (https://www.kpk.go.id/id/berita/siaran-pers/2925-kpk-beri-penghargaan-implementasi-pendidikan-antikorupsi-bagi-tiga-sekolah-terpilih). Saat ini Indonesia telah memiliki 2.500 Sekolah Penggerak yang tersebar secara merata di seluruh wilayah Indonesia.

Di samping itu, Indonesia juga telah memiliki UU Tindak Pidana Korupsi dan 27 Peraturan Gubernur (Pergub) tentang Insersi Pendidikan Antikorupsi dalam Pembelajaran PKn atau Pancasila. Bahkan, terdapat tiga sekolah penggerak yang mendapatkan Penghargaan dari KPK atas praktik baik dalam penerapan pendidikan antikorupsi, yakni: 1) SMA Bina Insan Mandiri Nganjuk Jawa Timur, 2) SMP Negeri 10 Purwakarta, Jawa Barat; dan 3) SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta Jawa Tengah. Tabel VI.3 merupakan 3 wilayah masing-masing satu sekolah penggerak yang menjadi setting penelitian ini.

TABEL VI.3. TIGA SEKOLAH PENGGERAK DI 3 WILAYAH INDONESIA YANG MENJADI SETTING PENELITIAN

No	Wilayah	Nama Sekolah Penggerak	Penerapan Pendidikan Antikorupsi	Regulasi Yang Mendukung
1.	Surakarta, Jawa Tengah	SD Muhammadiyah 1 Ketelan, Surakarta, Jawa Tengah	Penerima Penghargaan dari KPK sebagai Sekolah Terbaik I dalam Implementasi Pendidikan Antikorupsi [46].	Pergub Jawa Tengah Nomor 10 Tahun 2019
2.	Purwakarta, Jawa Barat	SMP Negeri 10 Purwakarta, Jawa Barat	Penerima Penghargaan dari KPK sebagai Sekolah Terbaik II dalam Implementasi Pendidikan Antikorupsi [46].	Pergub Jawa Barat Nomor 60 Tahun 2019
3.	Nganjuk, Jawa Timur	SMA Bina Insan Mandiri Nganjuk, Jawa Timur	Penerima Penghargaan dari KPK sebagai Sekolah Terbaik III dalam Implementasi Pendidikan Antikorupsi [46].	Pergub Jawa Timur Nomor 83 Tahun 2019

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah *mix method* jenis *Research and Development* (R & D) model Borg & Gall [48]. Alasan dipilihnya R & D karena ingin mengembangkan produk literasi dan numerasi antikorupsi serta menguji keefektifannya sehingga dapat dimanfaatkan untuk penguatan project profil Pelajar Pancasila di sekolah penggerak.

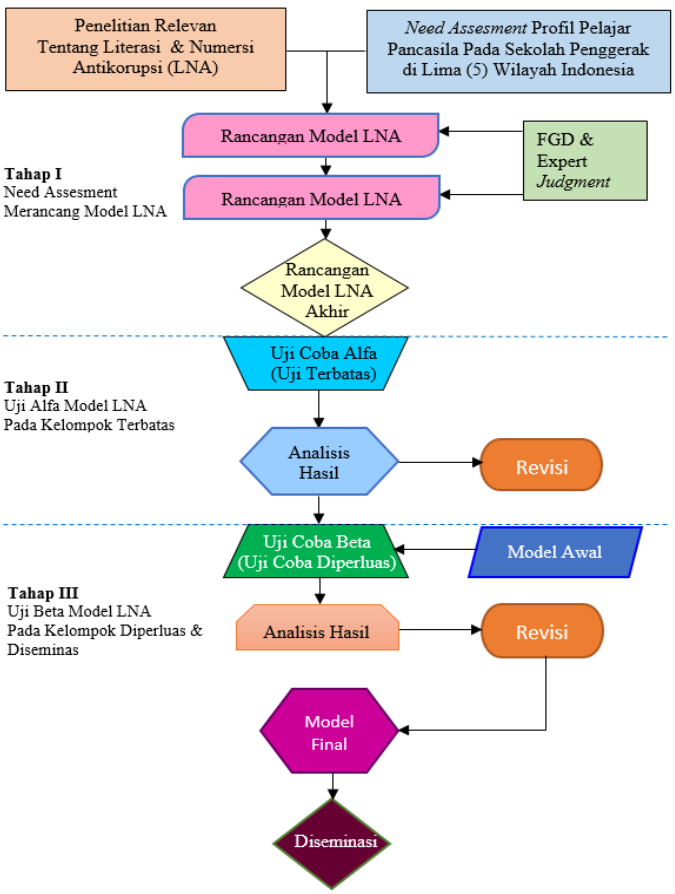
3. Demografi Informan

Informan penelitian diambil dari setiap satuan pendidikan khususnya kepala sekolah pemegang kebijakan "sekolah berintegritas" [49], guru PPKn sebagai aktor insersi pendidikan antikorupsi, dan guru Bahasa Indonesia sebagai ujung tombang pengembangan literasi dan numerasi antikorupsi LNA. Dengan demikian, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila setidaknya melibatkan dua bidang studi dan/atau dua guru mata pelajaran, yakni guru PKn dan bahasa Indonesia.

Langkah-langkah Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini terdiri dari tiga tahap. *Pertama*, *need asse-*

ssment yang meliputi: 1) kajian tentang Literasi dan Numerasi Antikorupsi (LNA), 2) analisis kompetensi minimum profil pelajar pancasila di 3 wilayah sekolah penggerak Indonesia, 3) merancang model LNA awal, 4) melakukan FGD dan *expert judgment*, 5) revisi model LNA. *Kedua*, uji alfa atau uji model terbatas, yang meliputi: 1) validasi ahli materi literasi dan numerasi antikorupsi, 2) validasi ahli model, 3) analisis hasil validasi kedua ahli, dan 4) revisi model LNA. *Ketiga*, uji beta atau uji model diperluas. Tahap ini meliputi: 1) simulasi penggunaan model oleh user Siswa (profil pelajar Pancasila) di 3 wilayah sekolah penggerak, 2) analisis hasil penggunaan oleh *user*, 3) revisi model akhir atau model LNA final, dan 4) diseminasi. Gambar VI.5 merupakan langkah-langkah prosedural dalam penelitian ini.



GAMBAR VI.5. DIAGRAM ALIR LANGKAH-LANGKAH PROSEDUR PENELITIAN

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi mengikuti Creswell [50]. Dokumentasi diambil dari foto, video, email, chatting WhatsApp, laporan media massa dan dokumen lainnya. Analisis data dilakukan melalui empat langkah, yakni display data, reduksi data, dan pemaknaan data.

4. Peran Tim Periset

Tim periset terdiri dari tiga dosen dengan dua bidang ilmu. Ketua dan anggota 2 merupakan ahli di bidang Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan (PKn), yakni Suyitno, M.Pd. dan Dikdik Baehaqi Arif, M.Pd. Sebagaimana dijelaskan dalam roadmap bahwa keduanya banyak melakukan penelitian di bidang pendidikan antikorupsi dalam pembelajaran PKn dan pengembangan literasi dalam PKn. Adapun anggota 1 merupakan ahli di bidang ilmu agama Islam yang banyak melakukan penelitian tentang insersi pendidikan antikorupsi dalam pembelajaran pendidikan keagamaan Islam. Dengan demikian, tiga personel penelitian ini meskipun berbeda-beda bidang ilmu tetapi memiliki fokus yang sama untuk pengembangan literasi dan numerasi antikorupsi sebagai keberlanjutan riset-riset pendidikan antikorupsi sebelumnya. Secara teknis, pembagian tugas, peran dan tanggung jawab masing-masing ketua dan anggota diuraikan dalam Tabel VI.4.

TABEL VI.4. TUGAS, PERAN DAN TANGGUNG JAWAB TIM PERISET

No	Nama	Posisi Dalam Tim	Peran, Tugas Dan Tanggung Jawab
1.	Suyitno, M.Pd	Ketua	Melakukan penelusuran regulasi penerapan literasi dan numerasi pendidikan antikorupsi berbasis projek pelajar Pancasila di Indonesia.
			Menyusun proposal penelitian.
			Merancang model pengembangan literasi antikorupsi berbasis projek profil pelajar pancasila.
			Melakukan uji P1 dan P2 Model pendidikan antikorupsi untuk penguatan profil pelajar pancasila.
			Menulis draf publikasi pada jurnal internacional bereputasi terindek Scopus Q2 SJR 0,42 yaitu jurnal *Educational Research for Policy and Practice.*
2.	Prof. Dr. Suyadi, M.Pd.I	Anggota 1	Memperkaya proposal dengan perspektif pendidikan antikorupsi berbasis projek di sekolah penggerak.
			Membantu melakukan penelitian di 5 wilayah.
			Membantu merancang model literasi dan numerasi pendidikan antikorupsi berbasis proyek profil pelajar pancasila.
			Melakukan publikasi bersama pada jurnal internasional bereputasi terindek Scopus Q2 SJR 0,42 yaitu jurnal *Educational Research for Policy and Practice.*
3.	Dikdik Baihaqi Arif, M.Pd	Anggota 2	Mensupport literatur dalam proposal.
			Mempertajam fokus proposal pada projek profil pelajar pancasila.
			Memperkuat metodologi penelitian
			Membantu publikasi pada jurnal internasional bereputasi terindek Scopus Q2 SJR 0,42 yaitu jurnal *Educational Research for Policy and Practice.*
			Membantu penyusunan laporan penelitian.
			Mensupport literatur dalam proposal.

4.	Keterlibatan mahasiswa Bimbingan Tugas Akhir 1. Muhammad Farhan Naufal NIM: 1900005276 2. Okhik Wahyu Vitria NIM: 2000005344		1. Membantu administrasi penelitian. 2. Berperan aktif dalam kegiatan penelitan yang melibatkan informan, seperti menjadi MC, Qori', moderator dan peran lainnya. 3. Melakukan riset dan menulis Tugas Akhir yang yang relevan dengan penelitian ini ini (Model Pengembangan Pendidikan Antikorupsi berbasis Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) 4. Membantu menyiapkan proses pendaftaran Hak Cipta alat peraga pembelajaran antikorupsi berbasis proyek profil pelajar pancasila.

F. JADWAL PENELITIAN

Jadwal penelitian disusun berdasarkan pelaksanaan penelitian dan disesu-aikan ber-dasarkan lama tahun pelaksanaan penelitian

Tahun ke-1

No	Nama Kegiatan	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1.	Pengurusan perijinan peneliitan				√	√							
2.	Analisis kebutuhan LNA					√	√						
3.	Merancang model LNA						√	√					
4.	Desain prototype LNA							√	√				
5.	Uji coba Alfa di 3 Sekolah							√	√				
6.	Analisis dan perbaikan model								√	√			
7.	Uji coba Beta di 3 sekolah								√	√			
8.	Analisis dan penyempurnaan									√	√		
9.	FGD finalisasi model									√	√		
10.	Pengukuran sebelum dan sesudah									√	√		
11.	Finalisasi model										√	√	
12.	Penyusunan progres/kemajuan laporan										√	√	
13.	Penyusunan artikel										√	√	
14.	Proofread artikel											√	√
15.	Submit pada jurnal *Journal of Education and Learning*											√	√
17	Pendaftaran hak cipta											√	√

G. DAFTAR PUSTAKA

Sitasi disusun dan ditulis berdasarkan sistem nomor sesuai dengan urutan pengutipan. Hanya pustaka yang disitasi pada usulan penelitian yang di-cantumkan dalam Daftar Pustaka.

[1] B. R. O. Anderson, *Java in a Time of Revolution, Occupation and Resistance 1944-1966*. Cornell University Press, Amerika Serikat, 1972.

[2] V. Kristina Mejeryte-Narkeviciene; Diana Karanauskiene; Cesnaitiene, "Higher education community documents available to academic community aiming at increasing academic integrity literacy and preventing corruption of lithuania," *Humanit. Stud.*, vol. 1, no. 78, pp. 50–61, 2019.

[3] C. Literacy, S. Studies, P. Innovation, and E. A. Citizenship, "Corruption Literacy: Social Studies Pedagogy Innovation to Enhance Active Citizenship of Secondary School Students," *Turkish Online J. Qual. Inq.*, vol. 12, no. 9, pp. 3469–3480, 2021.

[4] R. A. P. Kusumawardhani, "Formulasi dan Pengujian Indeks Literasi Antikorupsi di Kalangan Remaja Kota Bandung," Universitas Katolik Parahyangan, 2019.

[5] N. Komariah, E. Saepudin, and R. Nurislaminingsih, "KPK Corner as Library Service in Supporting Anti-Corruption Education in Telkom University Open Library," *Khizanah al-Hikmah J. Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan*, vol. 9, no. 1, p. 1, 2021.

[6] Sumaryati, "Identifikasi Nilai-nilai Antikorupsi Perspektif Esensialisme," Yogyakarta, 2018.

[7] D. H. Sumaryati, Suyadi, *Pendidikan Antikorupsi di Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*. Yogyakarta: UAD Press, 2019.

[8] S. Suyadi, "Integration of Anti-Corruption Education (PAK) In Islamic Religious Education (PAI) With Neuroscience Approach (Multi-Case Study in Brain Friendly PAUD: I Sleman Kindergarten Yogyakarta)," *INFERENSI J. Penelit. Sos. Keagamaan*, vol. 12, no. 2, pp. 307–330, 2019.

[9] T. Sukmayadi and D. Faturahman, *Profil Da'i Antikorupsi*. Yogyakarta: UAD Press, 2020.

[10] A. A. Sumaryati, Suyadi, Z. Nuryana, "Anti-corruption Action: A Education Model During COVID-19," *Front. Educ.*, vol. 7, no. June, pp. 1–10, 2022.

[11] Sumaryati, "Kontribusi Aksiologis Pendidikan Antikorupsi Dalam Mengembangkan Sikap Antikorupsi Mahasiswa Prodi PPKn UAD," Yogyakarta, 2016.

[12] R. Satria, P. Adiprima, K. S. Wulan, and T. Y. Harjatanaya, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian



Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2022.

[13] D. T. Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, "Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 162/M/2021 Tentang Program Sekolah Penggerak." Jakarta, 2021.

[14] Nabamita Dutta; Deepraj Mukherjee, "Do Literacy and a Mature Democratic Regime Cure Corruption?," *J. Econ. Dev.*, vol. 41, no. 2, pp. 1–26, 2016.

[15] A. F. Okonkwo, R. I. Ngwoke, and N. Obeka, "Corruption and Literacy in the Basic Education Schools in Onueke Education Zone of Ebonyi State," *J. Educ. Pract.*, vol. 11, no. 9, pp. 227–236, 2020.

[16] P. Y. Ernowo, "KPK Cegah dan Deteksi Korupsi melalui Literasi Data," *Info Publik: Portal Berita Info Publik*. [*Online*]. Available: https://infopublik.id/kategori/nasional-politik-hukum/686621/kpk-cegah-dan-deteksi-korupsi-melalui-literasi-data.

[17] L. P. A. Ni Nyoman Padmadewi, *Literasi di Sekolah, Dari Teori ke Praktik*. Bandung: Nilacakra, 2018.

[18] H. I. Farid Ahmadi, *Media Literasi Sekolah: Teori dan Praktik*. Jawa Tengah: CV Pilar Nusantara, 2018.

[19] S. S. W. Sukmayadi, "Reading Corner Anti-corruption Literacy in Kindergarten 'Aisyiyah Bustanul Athfal (TK ABA) Perak Mosque Complex, Anti-corruption Village, Prenggan Village, Kotagede Yogyakarta," *J. Tarbiyatuna*, vol. 11, no. 2, pp. 114–127, 2020.

[20] S. Ineu, M. Teni, H. Yadi, H. H. Asep, and Prihantini, "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak," *J. basicedu*, vol. 6, no. 5, pp. 8248–8258, 2022.

[21] N. Rachmawati, A. Marini, M. Nafiah, and I. Nurasiah, "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar," *J. Basicedu*, vol. 6, no. 3, pp. 3613–3625, 2022.

[22] C. Z. Fitriyah and R. P. Wardani, "Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar," *Sch. J. Pendidik. dan Kebud.*, vol. 12, no. 3, pp. 236–243, 2022.

[23] M. Marisa, "Inovasi Kurikulum 'Merdeka Belajar' di Era Society 5.0," *Santhet (Jurnal sejarah, Pendidiikan dan Humaniora)*, vol. 5, no. 1, p. 72, 2021.

[24] U. C. Barlian, "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatakan Mutu Pendidikan," *J. Educ. Lang. Res.*, vol. 10, no. 1, pp. 1–52, 2022.

[25] A. M. Diputera, S. H. Damanik, and V. Wahyuni, "Evaluasi Kebijakan Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Prototipe untuk Pendidikan Anak Usia Dini," *J. Bunga Rampai Usia Emas*, vol. 8, no. 1, p. 1, 2022. [26] S. Suyitno, "Literasi Wawasan Kebangsaan dan Anti Korupsi di SD Muhammadiyah Condongcatur Depok Sleman," in *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2022, pp. 851–858.

[27] **S. Suyitno**, T. Sukmayadi, and J. Mahadhni, "Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pendidikan Antikorupsi Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Se-Kapanewon Depok Yogyakarta," *JPDI (Jurnal Pendidik. Dasar Indones.*, vol. 6, no. 2, p. 37, 2021.

[28] **S. Suyitno,** Lisa Retnasari, "Prototipe Madrasah Antikorupsi di Sekolah Dasar Unggulan Muhammadiyah Lemahdadi Bangunjiwo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta," *Semin. Nas. Pengabdi. Kpd. Masy.*, pp. 851–858, 2022.

[29] Suyadi; Sumaryati; Hastuti, "Early childhood education teachers' perception of the integration of anti-corruption education into islamic religious education in Bawean Island Indonesia," *Elem. Educ. Online*, vol. 19, no. 3, pp. 1703–1714, 2020.

[30] Suyadi, "Teacher's Perception of the Integration of Anti-Corruption Education into Islamic Religious Education in Bawean Island Indonesia," *J. Soc. Stud. Educ. Res.*, vol. 10, no. 4, pp. 23–35, 2019.

[31] Suyadi, A. Wahyu Asmorojati, A. Yudhana, Z. Nuryana, and S. Binti Siraj, "COVID-19 ambassadors: Recognizing Kampus Mengajar at the Merdeka Belajar Kampus Merdeka program humanitarian projects in the tertiary education curriculum," *Front. Educ.*, vol. 7, no. September, pp. 1–13, 2022.

[32] W. & T. S. Suyadi, Sumaryati, "Pojok Baca Literasi Antikorupsi di Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah Bustanul Athfal (TK ABA) Komplek Masjid Perak Desa Anti Korupsi Kelurahan Prenggan Kotagede Yogyakarta," *J. Tarbiyatuna J. Penelit. dan Pendidik. Islam*, vol. 11, no. 2, pp. 1–23, 2020.

[33] A. nasir A. Bowo, "Model Perencanaan Pembelajaran PPKn Berbasis Literasi," *J. Basicedu*, vol. 5, no. 4, pp. 2199–2208, 2021.

[34] A. N. A. B. Nuryati, Triwahyu Budiutomo, "Pengembangan Model

Pembelajaran PPKn Anti Korupsi Berbasis Lingkungan Melalui Cooperative Learning di SMA/SMK Swasta Kulon Progo Yogyakarta," *Acad. Educ. Journalf*, vol. 8, no. 1, pp. 27–49, 2017.

[35] Suyadi dan **Suyitno,** *Pendidikan Karakter Antikorupsi, Projec Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Aku Pahlawan Kejujuran, untuk SD/MI Kelas 1*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2022.

[36] Suyadi dan **Suyitno,** *Pendidikan Karakter Antikorupsi, Projec Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Disiplin dan bertanggung jawab, untuk SD/MI Kelas II*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2022.

[37] Suyadi dan **Suyitno,** *Pendidikan Karakter Antikorupsi, Projec Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Aku calon negarawan yang bekerja keras, sederhjana, dan bertanggung jawab, untuk SMA/MA/SMK Kelas XII*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2022.

[38] Suyadi dan **Suyitno,** *Pendidikan Karakter Antikorupsi, Projec Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Petualangan bekerja keras, untuk SD/MI Kelas III*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2022.

[39] Suyadi dan **Suyitno,** *Pendidikan Karakter Antikorupsi, Projec Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Indahnya kebersamaan, untuk SD/MI Kelas IV*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2022.

[40] Suyadi dan **Suyitno,** *Pendidikan Karakter Antikorupsi, Projec Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Akhlak kepada alam, untuk SD/MI Kelas V*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2022.

[41] Suyadi dan **Suyitno,** *Pendidikan Karakter Antikorupsi, Projec Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Peduli kesehatan masyarakat, untuk SD/MI Kelas VI*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2022.

[42] Suyadi dan **Suyitno,** *Pendidikan Karakter Antikorupsi, Projec Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Bertanggung Jawab itu Hebat, untuk SMP/MTS Kelas VII*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2022.

[43] Suyadi dan **Suyitno,** *Pendidikan Karakter Antikorupsi, Projec Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Peduli itu Memikat Hati, untuk SMP/MTS Kelas IX*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2022.

[44] Suyadi dan **Suyitno,** *Pendidikan Karakter Antikorupsi, Projec Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2022.

[45] Suyadi dan **Suyitno,** *Pendidikan Karakter Antikorupsi, Projec Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Aku Calon Pemimpin yang Disiplin, Adil & Pemberani untuk SMA/MA/SMK Kelas XI*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2022.

[46] P. Y. Ernowo, "KPK Beri Penghargaan Implementasi Pendidikan Antikorupsi bagi Tiga Sekolah Terpilih," *Info Publik: Portal Berita Info Publik*, Jakarta.

[47] M. Anwar and D. Sari, "Analisis Pelaksanaan Nilai-nilai Sikap Anti Korupsi dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas VII di SMP 02 Muhammadiyah Pontianak," *Jurnal Pendidik. Kewarganegaraan*, vol. 3, no. 2, pp. 131–141, 2019.

[48] B. Gall, *Educational research: An introduction*, (5th Ed.). Boston-USA: Allyn and Abcon, 1989.

[49] N. Sakinah and N. Bakhtiar, "Model Pendidikan Anti Korupsi di Sekolah Dasar dalam Mewujudkan Generasi Yang Bersih dan Berintegritas Sejak Dini," *El-Ibtidaiy J. Prim. Educ.*, vol. 2, no. 1, pp. 39–49, 2019.

[50] J. Creswell, *Riset Pendidikan: Perencanaan, Pelaksanaan, dan evaluasi Riset Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

[51] N. Samatan, D. R. Fitriani, N. R. Ohorela, U. Gunadarma, and J. M. Raya, "Konstruksi Pendidikan Virtual: Studi Netnografi Pembelajaran pada Facebook Nuriyati," in *Konferensi Nasional Komunikasi*, 2017, vol. 01, no. 01, pp. 686–691.

[52] L. W. Evelina, "Komunitas adalah Pesan: Studi Netnografi Virtual di Situs Wisata TripAdvisor," *War. ISKI*, vol. 01, no. 02, pp. 65–74, 2018.]

Lampiran 7

PROPOSAL PTM DESFA, LOLOS DRTPM (SIMLITABNAS) 2019

MODEL PENGEMBANGAN IMAJINASI KREATIF BERBASIS NEUROSAINS DALAM PEMBELAJARAN AL-ISLAM DI SEKOLAH TERDAMPAK SOCIAL DISTANCING AKIBAT PANDEMI COVID-19

A. RINGKASAN

Ringkasan penelitian tidak lebih dari 500 kata yang berisi latar belakang penelitian, tujuan dan tahapan metode penelitian, luaran yang ditargetkan, serta uraian TKT penelitian yang diusulkan.

COVID-19 telah membuka ruang bagi imajinasi kreatif yang sebelumnya terbelenggu. Ketika semua sekolah ditutup selama hampir 5 bulan karena pandemi global yang mematikan tersebut, sementara akses jaringan internet sulit diperoleh khususnya bagi sekolah-sekolah yang berada di daerah pinggiran Bangka Belitung, imajinasi kreatif menjadi satu-satunya instrumen pembelajaran yang efektif. Selama ini imajinasi kreatif masih dipandang sebagai khayalan bukan sebagai cara belajar yang ilmiah. Fakta sejarah membuktikan bahwa banyak ilmuwan seperti Einsten dan Stephen Hawking yang mengawali temuannya dari imajinasi kreatif yang kemudian dirasionalisasi dan diuji secara teoritis. Dalam perspektif neurosains, imajinasi kreatif merupakan dasar dari pemunculan kreativitas yang merupakan tingkatan tertinggi dari proses berpikir seseorang.

Dalam konteks pendidikan Islam, pada dasarnya ayat-ayat tentang imajinasi kreatif relatif banyak terutama tentang berita-berita hari akhir. Tetapi dalam realitasnya pembelajaran keagaman Islam hanya didominasi dengan mengingat, menghapal dan sejenisnya dan belum pada imajinasi kreatif yang lebih mengarahkan manusia pada kegiatan berpikir kritis. Pentingnya penggunaan akal di dalam Al-Qur'an dijelaskan selain sebagai perintah untuk digunakan juga dikecam apabila tidak digunakan dalam mendapatkan ilmu dan hikmah. Untuk itulah pengembangan potensi berpikir yang ada pada manusia merupakan wujud dari sebaik-baiknya penciptaan manusia dalam kondisi apa pun termasuk saat ini walaupun banyak sekolah-sekolah terdampak *social distancing* akibat wabah COVID-19. Pembelajaran yang maksimal tetap harus terlaksana.

Sejak bulan Maret 2020, UNESCO telah menghimbau pembelajaran jarak jauh dengan membuka beberapa platform pendidikan yang dapat menjangkau peserta didik dan mengurangi gangguan pendidikan, begitu pula pemerintah Indonesia. Berdasarkan keadaan ini, diperlukan kekreatifan pendidik untuk tetap dapat menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik yang berada di rumah. Oleh karena itu, pengembangan model imajinasi kreatif berbasis neurosains ini akan menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pendidikan Islam kepada peserta didik yang berada pada sekolah berdampak *social distancing* akibat COVID-19. Adapun pembelajaran dengan menggunakan model imajinasi kreatif pada dasarnya telah dikembangkan di beberapa negara dengan hasil yang baik untuk meningkatkan berbagai kompetensi yang sesuai dengan pembelajaran abad ke-21 seperti 4C (*critical thinking*, *creativity*, *communication*, dan *collaboration*).

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengembangkan model imajinasi kreatif berbasis neurosains dalam pembelajaran al-Islam di sekolah terdampak *social/physical distancing* akibat pandemi COVID-19, yakni SD Muhammadiyah Toboali provinsi kepulauan Bangka Belitung. Alasan pemilihan sekolah tersebut sebagai tempat penelitian salah satunya adalah karena kesinambungan semangat laskar pelangi yang memiliki sejarah imajinasi kreatif di Bangka Belitung tetap terlihat dan melekat hingga saat ini. Walaupun lokasi maupun fasilitas sekolah yang masih tertinggal terutama dalam hal pengaksesan tekhnologi, prestasi demi prestasi tetap mampu diraih oleh para peserta didiknya. Jenis penelitian ini adalah *Research and Developement* (R&D). Pengembangan dilakukan mengacu

pada model pengembangan Dick and Carey. Target luaran penelitian ini adalah modul pembelajaran imajinasi kreatif berbasis neurosains, artikel yang dipublikasikan di jurnal internasional (Universal Journal of Educational Research), di prosiding seminar internasional (2021 International Conference on Islamic Studies) dan karya cipta. Pada enam bulan awal akan disusun model pembelajaran yang akan divalidasi oleh ahli materi pembelajaran, ahli media. Hasilnya adalah model yang sudah divalidasi. Selanjutkan modul dengan model imajinasi kreatif berbasis neurosains ini akan diuji coba pada dua kelompok peserta didik dengan perlakuan berbeda. Masing-masing kelompok peserta didik akan diambil data dengan menggunakan instrumen berupa angket untuk melihat respons pada saat penggunaan modul dan alat neurosky untuk melihat perbedaan gelombang otak masing-masing ketika melakukan aktivitas dengan rangsangan berimajinasi kreatif dengan yang tidak. Hal ini dilakukan sampai ditemukan model yang telah tervalidasi pada lingkungan yang relevan.

Kata kunci maksimal 5 kata

COVID-19, imajinasi kreatif; neurosains; pendidikan Islam.

B. LATAR BELAKANG

Latar belakang penelitian tidak lebih dari 500 kata yang berisi latar belakang dan permasalahan yang akan diteliti, tujuan khusus, dan urgensi penelitian. Pada bagian ini perlu dijelaskan uraian tentang spesifikasi khusus terkait dengan skema.

Saat ini dunia sedang dinasihati dengan munculnya virus Corona, suatu virus yang diketahui mulai pertama kali di Wuhan, Cina [1]. Wabah yang dikenal dengan Coronavirus Disease atau COVID-19 telah mewabah dan menjadi pandemi bagi dunia internasional dan menimbulkan ribuan kasus manusia meninggal, tidak terkecuali Indonesia. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia mulai dari bulan Maret 2020 telah menggencarkan kegiatan cegah tanggap melalui kebijakan untuk beraktivitas dari rumah seperti belajar, bekerja, dan beribadah [2]. Hingga saat ini, walaupun telah diberlakukan kondisi *new normal*, kesiagaan dalam berbagai aktivitas termasuk dalam dunia pendidikan tetap mendapatkan perhatian. Cahapay mengungkapkan bahwa wawasan dan sistem pendidikan dalam

periode-periode seperti ini, yang mana berbeda jauh dari kondisi biasanya tetap harus terus dipersiapkan [3]. Sekolah yang semula merupakan tempat berinteraksi dan belajar bersama untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan kini tanpa disangka terpaksa ditutup sementara disebabkan oleh corona virus yang belum berakhir. Oleh karena itu, perlu diberlakukan berbagai langkah strategi pembelajaran yang berbeda dari biasanya baik oleh peserta didik sebagai pembelajar maupun guru mata pelajaran dan orang tua sebagai pendamping dalam belajar. Aji mengungkapkan bahwa guru sebaiknya memfasilitasi pembelajaran daring dengan seefektif mungkin. Sebaliknya tidak membebani peserta didik dengan tugas-tugas semata namun tetap mengutamakan *ing ngarso sung tulada*, *ing madya mangun karsa*, *tut wuri handayani* [4].

Model pembelajaran termasuk dalam pendidikan Islam harus berkembang demi memberikan solusi atas kondisi pandemi yang terjadi saat ini sekaligus menghadapi permasalahan-permasalahan pendidikan Islam lainnya, seperti pembelajaran yang masih terkesan terkotak-kotak [5], [6] dan diam di tempat serta kurang responsif. Adapun pada dasarnya telah dilakukan berbagai pengembangan model pembelajaran keagamaan Islam seperti oleh [7] dengan model pendidikan profentik yang memuat substansi pengalaman keseharian dalam kehidupan, [8] dengan model pendidikan toleransi, [9] dengan model pendidikan multikultural, [10] dengan model ASSURE, dan model-model pembelajaran lainnya.

Melihat konsep-konsep atau model-model pembelajaran tersebut tentu sangat berkaitan dengan kreativitas seorang guru dalam mengelola sistem dan proses pembelajaran apalagi dengan kondisi saat ini yang sedang terdampak COVID-19. Oleh karena itu, penulis ingin mengangkat sebuah model pembelajaran imajinasi kreatif berbasis neurosains yang dapat digunakan oleh guru al-Islam sebagai platform pembelajaran di masa pandemi ini. Model tersebut akan dikembangkan selain karena merupakan bagian dari usaha pemaksimalan potensi akal, juga dikarenakan pengembangan imajinasi kreatif pada dasarnya dapat dirangsang pada semua orang termasuk peserta didik, semua tempat termasuk di rumah dan semua pelajaran termasuk pelajaran al-Islam. Sebagaimana Judson mengungkapkan bahwa imajinasi dapat dirangsang dan diperankan pada semua pelajaran, semua orang dan semua tempat. Begitu pula dalam memahami dunia, imajinasi merupakan bagian dari pendidikan yang di dalamnya terdapat wadah kognitif bagi pembelajaran [11].

C. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka tidak lebih dari 1.000 kata dengan mengemukakan state of the art dan peta jalan (*road map*) dalam bidang yang diteliti. Bagan dan *road map* dibuat dalam bentuk JPG/PNG yang kemudian disisipkan dalam isian ini. Sumber pustaka/referensi primer yang relevan dan dengan mengutamakan hasil penelitian pada jurnal ilmiah dan/atau paten yang terkini. Disarankan penggunaan sumber pustaka 10 tahun terakhir.

1. Imajinasi Kreatif Berbasis Neurosains

Dalam perspektif neurosains, perkembangan fungsi otak yang sangat pesat semenjak bayi adalah sumber terbentuknya imajinasi dan kreativitas [12]. Neuron pada otak akan lebih banyak berkembang ketika digunakan secara maksimal dan dapat mencapai titik tertinggi dari proses berpikir yaitu berkreasi [13] yang merupakan kunci utama dalam mencapai keberhasilan [14]. Adapun kegiatan berkreasi akan muncul dari proses kerja otak intuitif setelah mengalami proses penganalisaan dan pemikiran mendalam. [15] menganggap bahwa intuisi dan kreativitas memiliki kesamaan dalam penerapannya yaitu keterampilan berpikir. Seperti contohnya Archimedes pernah mengalami intuisi dan kreativitas secara bersamaan. Setelah melalui proses berpikir yang mendalam, melewati fakta-fakta yang jelas dan pengoptimalan fungsi indra, maka disaat tercapainya titik kejenuhan pikiran rasional, tiba-tiba kilasan jawaban atau "*insight*" datang dan inilah yang disebut dengan intuisi.

Beberapa pendidik dan para filsuf pendidikan yang mempelajari ilmu otak mulai memahami bahwa gairah berimajinasi harus dimasukkan dalam proses pembelajaran dan tidak hanya terkarantina pada mata pelajaran seni saja [16] karena imajinasi manusia tidak akan pernah punah dan akan terus menghasilkan kreativitas-kreativitas yang baru [17]. Fakta yang ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Lake Research Partners [18] adalah hampir 9 dari 10 responden (89%) melaporkan bahwa penggunaan pemikiran imajinatif penting bagi inovasi dan keberhasilan seseorang dalam ekonomi global di abad ke-21. Dengan melihat begitu besar pengaruh dan perkembangan imajinasi bagi pembentukan inovasi-inovasi di seluruh dunia, maka peneliti sependapat bahwa pendidikan saat ini sudah selayaknya mengintegrasikan model imajinatif berbasis neurosains dalam proses pembelajaran karena berimajinasi menurut

Alan R. White (1990) [19] bukan hanya sekadar membayangkan sesuatu tetapi juga memikirkan detil beberapa kemungkinan dan berkaitan dengan penemuan-penemuan. Untuk itulah pensinergian antara seni, ilmu pengetahuan dan Islam dalam pembelajaran merupakan stimulasi paling kompleks yang dapat mengaktifkan lebih banyak bagian otak [20]. Begitu pula berbagai rangsangan lain seperti lagu dan musik [21], gambar-gambar [22], media visual [23], permainan [24], [25], [26], [27] dan sebagainya juga dapat membangkitkan proses imajinasi yang memicu ide-ide kreatif pada anak.

2. Model Imajinasi Kreatif Berbasis Neurosains dalam Pembelajaran al-Islam di Masa Pandemi COVID-19

Berdasarkan keadaan yang terjadi saat ini, pandemi COVID-19 telah membawa perubahan sistem pembelajaran yang mengarah pada pembelajaran jarak jauh, namun diharapkan tetap mempertahankan pengembangan potensi berpikir peserta didik. Adapun pelajaran Al-Islam di SD Muhammadiyah yang menjadi subjek penelitian ini adalah sama dengan Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah umum. Dalam prosesnya, akan selalu menjumpai dua aspek yang saling melengkapi. Pertama adalah aspek keimanan dan ibadah. Aspek ini dikenal pula dengan sebutan doktrin normatif yang bersifat mutlak serta tidak dapat menerima kekreativitasan di dalamnya. Kedua adalah aspek muamalah atau historis peradaban yang membutuhkan perubahan serta kreativitas di dalamnya yang kemudaian akan menghasilkan keindahan keberagamaan yang tetap pada satu keimanan [28]. Dengan melihat kedua sisi di atas, maka peranan imajinasi kreatif akan menempati aspek yang kedua yaitu aspek muamalat, sehingga dalam pembelajaran keamaan Islam akan mengalami pengembangan pada materi-materi tertentu seperti materi tentang kehidupan yang islami, kisah dan sejarah, peristiwa Isra' dan Mi'raj, konsep surga dan neraka dan sub-sub materi yang lebih menyentuh pada pengimajinasian di dalamnya. Untuk itulah dalam mata pelajaran Al-Islam juga diperlukan kemahiran berpikir yang bukan hanya sebatas pada buku dan materi yang ada saja, namun juga berpikir akan fakta-fakta yang ada dan mengaitkannya satu dengan yang lain sehingga dapat membentuk perkiraan, pertimbangan, interpretasi, serta analisis yang tajam demi pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari [29]. Dengan kata lain, peserta didik diharapkan mendapati pendidikan bukan

hanya sekadar proses internalisasi ilmu pengetahuan semata, namun juga sarana akulturasi, sosialisasi dari pembudayaan dan penyaluran nilai-nilai kehidupan [30].

Segala upaya yang dilakukan oleh guru dalam merangsang keaktifan potensi otak masing-masing peserta didik di masa pandemi COVID-19 ini merupakan tantangan baru dikarenakan pemantauan kegiatan belajar yang semula dilakukan sepenuhnya oleh guru di sekolah, kini dialihkan kepada orang tua di rumah. Ketentuan-ketentuan *social distancing* mau tidak mau harus tetap sungguh-sungguh dijalankan sebagai upaya mengontrol penyebaran virus [31]. Oleh karena itu, pemaksimalan pengelolaan sistem pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan model-model pembelajaran yang sesuai, yang dalam hal ini adalah model imajinasi kreatif berbasis neurosains diharapkan dapat memberikan dukungan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

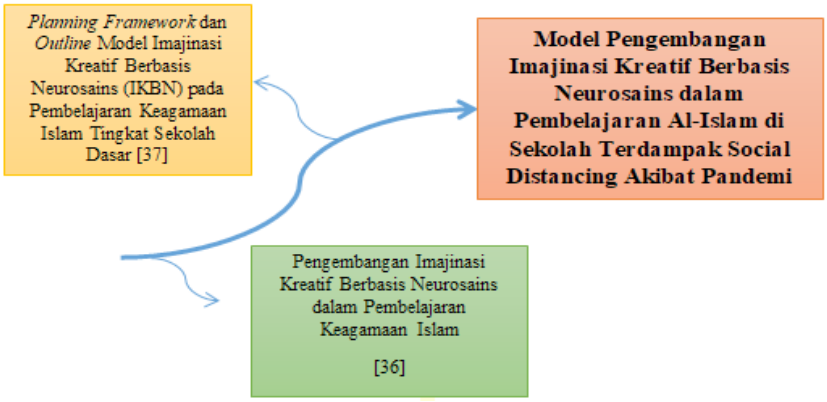
Dalam Islam, Allah Swt. telah mewajibkan seorang muslim untuk mengoptimalkan proses berpikir dan memaksimalkan akal pikirannya demi kebermanfaatan umat. Bahkan dalam kondisi pandemi COVID-19 saat ini, umat Islam dapat berpikir atau dalam bahasa Arab disebut 'tafakkur' mencari solusinya seperti yang dilakukan oleh Indriya [32]. Banyak ayat yang menyebutkan kewajiban berpikir tersebut, di antaranya adalah dalam QS. *al-Baqarah* ayat 219; QS. *Ali-Imran* ayat 191; QS. *al-An'am* ayat 50; QS. *al-A'raf* ayat 176 & 184; QS. *Yunus* ayat 24; QS. *al-Ra'd* ayat 3; QS. *an-Nahl* ayat 11, 44, dan 69; QS. *ar-Rum* ayat 8 & 21; QS. *Saba*' ayat 46; QS. *az-Zumar* ayat 42; QS. *al-Jatsiyah* ayat 13; QS. *al-Hasyr* ayat 21; dan QS. *al-Muddatstsir* ayat 18. Menyikapi hal ini, Suyadi memilah landasan neurosains dalam bidang pendidikan sebagai interpretasinya yaitu konsep 'Aql dan Qolb [33], [34]. Dengan melihat konsep tersebut, landasan neurosains juga akan terinterpretasi dalam pendidikan Islam yang tentu tidak terlepas dari konsep berimajinasi kreatif. Hal ini disebabkan oleh karena kemampuan berimajinasi merupakan unsur dasar dari proses pemaksimalan fungsi otak atau dalam pendidikan Islam dikenal dengan proses 'tafakkur' seperti dijelaskan sebelumnya.

Dalam pendidikan Islam, strategi dan model pengajaran yang dapat diterapkan juga tidak terlepas dari ketauladanan yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad saw. salah satunya adalah model yang akan dikembangkan oleh peneliti. [35] mengungkapkan bahwa bagian dari model pembelajaran Rasulullah saw. yaitu proses pembelajaran dengan

menumbuhkan imajinasi, rasa ingin tahu dan keberanian untuk mencoba. Ketiga proses pembelajaran tersebut bersama dengan konsep berimajinasi kreatif yang diambil dari berbagai pendapat para ahli psikologi dan pembelajaran dipadukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itulah rangsangan-rangsangan berimajinasi kreatif peserta didik melalui berbagai *cognitive tools* merupakan strategi pembelajaran yang kemudian akan dikembangkan khususnya dalam menghadapi sistem pembelajaran di saat pandemi COVID-19 yang terjadi saat ini.

3. Roadmap Penelitian

Salah satu hasil riset peneliti sebelumnya yang paling terkait dengan penelitian ini adalah tentang pengembangan imajinasi kreatif berbasis neurosains dalam pembelajaran keagamaan Islam [36] dan tentang *planning framework* dan *outline* model imajinasi kreatif berbasis neurosains (IKBN) pada pembelajaran keagamaan Islam tingkat Sekolah Dasar [37]. Kedua penelitian tersebut berisikan konsep dan model imajinasi kreatif berbasis neurosains serta pendidikan Islam anak sekolah dasar. Hasil penelitian yang pertama akan menjadi panduan teoritis peneliti dalam mengembangkan konsep imajinasi kreatif pembelajaran keagamaan Islam khususnya pada mata pelajaran Al-Islam yang akan dikembangkan nantinya. Selanjutnya penelitian yang kedua akan digunakan untuk pengembangan modul untuk guru yang berisikan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan konsep iimajinasi kreatif berbasis neurosains yang telah dikembangkan. Berikut ini adalah gambaran *roadmap* penelitian tersebut.



GAMBAR VII.1. ROAD MAP PENELITIAN

D. METODE

Metode atau cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan ditulis tidak melebihi 600 kata. Bagian ini dilengkapi dengan diagram alir penelitian yang menggambarkan apa yang sudah dilaksanakan dan yang akan dikerjakan selama waktu yang diusulkan. Format diagram alir dapat berupa file JPG/PNG. Bagan penelitian harus dibuat secara utuh dengan penahapan yang jelas, mulai dari awal bagaimana proses dan luarannya, dan indikator capaian yang ditargetkan. Di bagian ini harus juga mengisi tugas masing-masing anggota pengusul sesuai tahapan penelitian yang diusulkan.

1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Research and development* (R&d) untuk menghasilkan produk dan menguji keefektifannya [38]. Produk yang akan dihasilkan berupa modul pembelajaran keagamaan Islam untuk guru yang menggunakan model imajinasi kreatif berbasis neurosains. Modul yang dikembangkan juga akan menyesuaikan langkah-langkah penggunaannya dengan kondisi pembelajaran yang saat ini bukan berada di sekolah bersama guru namun dilakukan di rumah bersama orang tua. Pengembangan produk tersebut dilakukan melalui beberapa tahapan: a) studi pendahuluan tentang model imajinasi kreatif berbasis neurosains yang akan dikembangkan; b) pembuatan produk awal (desain produk); c) validasi produk melalui uji coba ahli (*expert judgement*), uji coba utama (*main field testing*), dan uji coba lapangan (*operational field testing*), revisi dan penyempurnaan produk [39].

Prosedur pengembangan modul terdiri dari sepuluh langkah [40]:

1. *Identify Instructional Goals*, menentukan serangkaian tujuan pembelajaran yang diperoleh dari analisis kebutuhan (*need assesment*), dari kesulitan-kesulitan belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, serta dari analisis kebutuhan guru sebagai fasilitator pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
2. *Conduct instructional analysis*, mengidentifikasi kompetensi atau keterampilan yang harus dipelajari.
3. *Analyze Learners and Contexts*, pemahaman terhadap keterampilan spesifik, pengetahuan awal, gaya belajar, dan sikap siswa untuk siap melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan modul pembelajaran.

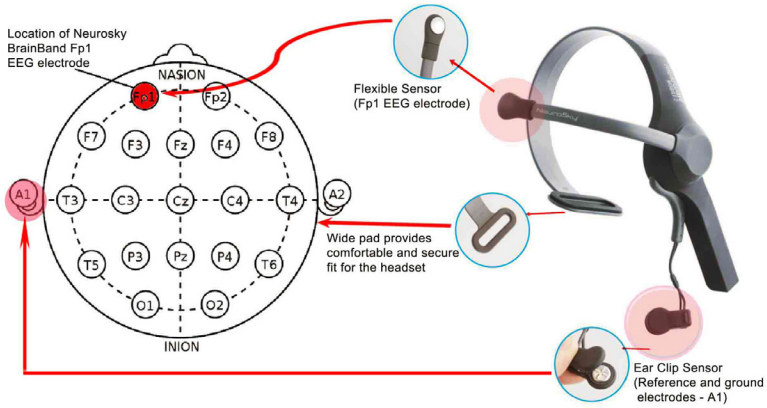
4. *Write Performance Objectives*, berdasarkan analisis pembelajaran dan pernyataan tentang tingkah laku awal siswa, selanjutnya dirumuskan pernyataan khusus tentang apa yang harus dilakukan siswa setelah menyelesaikan pembelajaran.
5. *Develop Assessment Instruments*, berdasarkan indikator pencapaian kompetensi yang telah dirumuskan, dikembangkan instrumen penilaian untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa.
6. *Develop Instructional Strategy*, berdasarkan informasi yang telah dikumpulkan, ditentukan strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran yaitu pembelajaran yang menggunakan modul pembelajaran dengan model imajinasi kreatif berbasis neurosains.
7. *Develop and Select Instructional Materials*, berdasarkan analisis kebutuhan yang telah dilakukan, maka pengembangan bahan ajar dikembangkan.
8. *Design and Conduct Formative Evaluation of Instruction*, untuk mengumpulkan data yang terkait dengan kelebihan dan kekurangan modul pembelajaran yang dikembangan. Hasil dari proses evaluasi formatif dapat digunakan sebagai masukan untuk memperbaiki modul pembelajaran.
9. *Revise Instruction*, melakukan revisi terhadap modul pembelajaran. Data yang diperoleh dari evaluasi formatif dirangkum dan ditafsirkan untuk mengetahui kekurangan atau kelemahan modul pembelajaran dengan model imajinasi kreatif berbasis neurosains.
10. *Design and Conduct Summative Evaluation*, bertujuan sebagai salah satu bahan pertimbangan pihak sekolah dalam memutuskan penggunaan produk yang dikembangkan dengan visi dan misi yang sesuai di sekolah tersebut. Evaluasi sumatif dilakukan setelah produk atau bahan ajar dievaluasi secara formatif.

2. Analisis Data

Sebagaimana telah disebutkan, luaran penelitian berupa modul pembelajaran dengan model imajinasi kreatif berbasis neurosains. Dengan instrumen berupa angket validasi dari ahli media dan ahli materi, akan dilakukan analisis secara statistik deskriptif untuk memperoleh skor dari para ahli dibandingkan dengan kriteria kelayakan. Pada kelompok kecil (satu kelas), angket respons pembelajaran yang diisi oleh siswa akan diolah dengan teknik yang sama untuk melihat kecenderungan respons

siswa atas strategi pembelajaran yang diterapkan.

Selanjutnya peneliti beserta guru al-Islam akan berkunjung ke rumah beberapa siswa dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan terkait pencegahan COVID-19 untuk melakukan proses pembelajaran dengan modul yang telah disusun dan mengamati gelombak otak yang terjadi pada saat kegiatan berlangsung dengan menggunakan instrumen neurosky. Hal ini dilakukan sampai ditemukan model yang telah tervalidasi pada lingkungan yang relevan. Berikut gambar alat neurosky yang akan digunakan sebagai alat analisis berbasis neurosains.



GAMBAR VII.2. NEUROSKY: INSTRUMEN ANALISIS IMAJINASI KREATIF

3. Tahapan dan Luaran Penelitian

Tahapan penelitian ini dalam satu tahun adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan model pembelajaran teoretik imajinasi kreatif berbasis neurosains.
2. Pengembangan prototipe instrumen pembelajaran.
3. Validasi model dan instrumen.
4. Uji coba efektivitas pembelajaran pada skala kecil.
5. Sosialisasi hasil (jurnal, seminar, buku, hak cipta).

Luaran penelitian ini adalah modul pembelajaran dengan model imajinasi kreatif berbasis neurosains, artikel yang dipublikasikan di jurnal internasional (Universal Journal of Educational Research) di prosiding seminar internasional (2021 International Conference on Islamic Studies), dan HAKI dalam bentuk paten sederhana dan untuk karya cipta.

Pada enam bulan pertama akan dikembangkan model pembelajaran yang akan divalidasi oleh ahli materi pembelajaran, ahli model pembelajaran dan guru. Hasilnya adalah model yang sudah divalidasi. Selanjutnya model ini akan diuji coba pada kelompok terbatas (satu kelas) sehingga menjadi model yang telah tervalidasi.

4. Peran Peneliti

Penelitian ini merupakan penelitian kolaboratif interdisipliner. Peneliti ini menggabungkan tiga keahlian yaitu: ahli neurosains (Ketua Peneliti), aspek pembelajaran sekolah dasar (Anggota Peneliti I), dan aspek pembelajaran keagamaan Islam (Anggota Peneliti II). Secara lebih perinci peran masing-masing peneliti ditunjukkan pada tabel berikut.

TABEL VII.1. PERAN PARA PENELITI

No	Nama	Jabatan	Peran
1	Dr. Suyadi, M.Pd.I.	Ketua Pengusul	Memastikan penelitian sesuai dengan perencanaan Melakukan komunikasi dengan pihak-pihak terkait Memastikan ketercapaian luaran Mengoordinasikan tahapan-tahapan penelitian
2	Dr. Hendro Widodo, M.Pd.	Anggota Peneliti I	Mengembangkan media pembelajaran yang mendukung pada pembelajaran keagamaan Islam pada kelas I SD Mengelola logbook penelitian dan dokumentasi Mengembangkan instrumen penelitian Melakukan pengambilan data Menganalisis dan mengelola hasil penelitian
3	Desfa Yusmaliana, S.Pd.I.	Anggota Peneliti II	Mengembangkan langkah-langkah pembelajaran model imajinasi kreatif berbasis neurosains yang mendukung pada pembelajaran keagamaan Islam pada kelas I SD Mengembangkan instrumen penelitian

Jadwal penelitian disusun dengan mengisi langsung tabel berikut dengan memperbolehkan penambahan baris sesuai banyaknya kegiatan.

E. JADWAL

No	Nama Kegiatan	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Penyusunan Instrumen						√	√	√				
2	Pengumpulan data di SD							√	√	√			
3	Analisis data									√	√	√	
4	Penyusunan laporan penelitian										√	√	
5	Publikasi												
	▪ Penyusunan artikel publikasi										√	√	√
	▪ Proofread artikel										√	√	√
	▪ Publikasi pada seminar nasional/ ▪ Internasional										√	√	√
	▪ Publikasi artikel pada jurnal internasional Artikel										√	√	√
	▪ Pendaftaran hak cipta Penyusunan Instrumen										√	√	

F. DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka disusun dan ditulis berdasarkan sistem nomor sesuai dengan urutan pengutipan. Hanya pustaka yang disitasi pada usulan penelitian yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

[1] C. Sohrabi *et al.*, "World Health Organization declares global emergency: A review of the 2019 novel coronavirus (COVID-19)," *Int. J. Surg.*, vol. 76, no. February, pp. 71–76, 2020, doi: 10.1016/j.ijsu.2020.02.034.

[2] Ihsanuddin, "Jokowi: Kerja dari Rumah, Belajar dari Rumah, Ibadah di Rumah Perlu Digencarkan," *Kompas.com*, 2020. https://nasional.kompas.com/read/2020/03/16/15454571/jokowi-kerja-dari-rumah-belajar-dari-rumah-ibadah-di-rumah-perlu-digencarkan?page=1 (accessed Jul. 07, 2020).

[3] M. B. Cahapay, "Rethinking Education in the New Normal Post-COVID-19 Era: A Curriculum Studies Perspective," *Aquademia*, vol.

4, no. 1, pp. 1–5, 2020, doi: 10.29333/aquademia/8315.
[4] R. H. S. Aji, "Dampak COVID-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran," *SALAM J. Sos. dan Budaya Syar-i*, vol. 7, no. 5, pp. 395–402, 2020, doi: 10.15408/sjsbs.v7i5.15314.
[5] H. Zuraya, "Konsep Pendidikan Fazlur Rahman," *Khatulistiwa J. Islam. Stud.*, vol. 3, no. 2, pp. 185–200, 2013.
[6] A. T. A. Putra, "Pemikiran Filosofis Pendidikan Ibnu Sina Dan Implikasinya pada Pendidikan Islam Kontemporer," *Literasi*, vol. VI, no. 2, pp. 191–201, 2015.
[7] M. Zainuddin, "Paradigma Pendidikan Islam Holistik," *Ulumuna, J. Stud. Keislam.*, vol. XV, no. 1, 2011, doi: https://doi.org/10.20414/ujis.v15i1.210.
[8] A. Maksum, "Model Pendidikan Toleransi di Pesantren Modern dan Salaf," *J. Pendidik. Agama Islam (Journal Islam. Educ. Stud.*, vol. 3, no. 1, pp. 81–108, 2015.
[9] R. Ibrahim, "Pendidikan Multikultural: Pengertian, Prinsip, dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam," *Addin*, vol. 7, no. 1, pp. 129–154, 2013.
[10] H. Baharun, "Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis Lingkungan Melalui Model ASSURE," *Cendikia*, vol. 14, no. 2, pp. 231–246, 2016, doi: https://doi.org/10.21154/cendekia.v14i2.610.
[11] G. Judson, "Two Key Points for Understanding Imagination in Education," 2016. https://www.gettingsmart.com/2016/09/imagination-misunderstood/?utm_campaign=coschedule&utm_source=twitter&utm_medium=Getting_Smart&utm_content=Two Key Points for Understanding Imagination in Education (accessed Nov. 27, 2018).
[12] T. Pasiak, *Brain Management for Self Improvement*. Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2007.
[13] D. A. Sousa, *Bagaimana Otak Belajar: Edisi Keempat*. Jakarta: Tim Indeks, 2012.
[14] B. Tyan, *Melatih Anak Berpikir seperti Jenius: Menemukan dan Mengembangkan Bakat yang Ada pada Setiap Anak*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005.
[15] T. Pasiak, *Revolusi IQ/EQ/SQ: Antara Neurosains dan Al-Qur'an*, V. Bandung: Mizan, 2005.
[16] G. Heath, "Exploring the Imagination to Establish Frameworks for

Learning," *Stud. Philos. Educ.*, vol. 27, no. 2, pp. 115–123, 2008, doi: 10.1007/s11217-007-9094-7.

[17] W. Gunarti, "Sains dan Kreativitas: Pandangan Terhadap Pemikiran John Horgan dalam 'The End of Science,'" *J. Desain*, vol. 1, no. 01, pp. 61–68, 2013.

[18] "New Poll Reveals Stifling Imagination in Schools Underlies Innovation and Skills Deficit," *The Imagine Nation*, 2008. https://www.namm.org/news/press-releases/new-poll-reveals-stifling-imagination-schools-unde (accessed Mar. 27, 2019).

[19] K. Egan and G. Judson, *Imagination and the Engaged Learner: Cognitive Tools for The Classroom*. Canada: Howker Brownlow Education, 2016.

[20] Suyadi, "The Synergy of Arts, Neuroscience, and Islam in Early Childhood Learning in Yogyakarta," *TARBIYA J. Educ. Muslim Soc.*, vol. 5, no. 1, pp. 30–42, 2018, doi: 10.15408/tjems.v5i1.7934.

[21] A. Erlista, "Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Metode Sugesti Imajinasi dengan Media Videoklip Lagu," *J. Pendidik. Bhs. dan Sastra Indones.*, vol. 7, no. 1, pp. 7–13, 2018.

[22] C. Chamidiyah, "Pembelajaran Melalui *Brain based learning* dalam Pendidikan Anak Usia Dini," *Edukasia J. Penelit. Pendidik. Islam*, vol. 10, no. 2, Sep. 2015, doi: 10.21043/EDUKASIA.V10I2.795.

[23] Zulfitria and P. Kartikasari, "Pemanfaatan Media Belajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Kecerdasan Visual Spacial Siswa Autis," in *Prosiding* SNTP, 2018, vol. 8, no. 2, pp. 160–167.

[24] S. J. Moller, "Imagination, Playfulness, and Creativity in Children's Play with Different Toys," *Am. J. Play*, vol. 7, no. 3, 2015.

[25] B. E. Hatt, "The new ICE-Age: Frozen and Thawing perceptions of imagination," *Can. J. Educ.*, vol. 41, no. 1, pp. 124–147, 2018.

[26] A. Holis, "Belajar Melalui Bermain untuk Pengembangan Kreativitas dan Kognitif Anak Usia Dini," *J. Pendidik. Univ. Garut*, vol. 09, no. 01, pp. 23–37, 2016.

[27] L. S. Vygotsky, "Imagination and Creativity in Childhood (english translation)," *J. Russ. east Eur. Psychol.*, vol. 42, no. 1, pp. 7–97, 2004, doi: 10.1080/10610405.2004.11059210.

[28] H. . T. Noor, "Pendidikan Agama Islam Berwawasan Nusantara," *Wahana Karya Ilm.*, vol. 1, no. 01, pp. 88–101, 2017.

[29] B. Anwar, "Islamic Education Through Thinking Skills to Form the

Muslim Students' Good Moral and Behaviour," *Al-Daulah*, vol. 5, no. 2, pp. 341–351, 2016.

[30] T. dan A. J. El-Rahman, *Tips Menjadi Guru Kreatif Inovatif*. Banjarbaru: Penakita, 2017.

[31] S. Maharaj and A. Kleczkowski, "Controlling epidemic spread by *social distancing*: do it well or not at all.," *BMC Public Health*, vol. 12, p. 679, 2012, doi: 10.1186/1471-2458-12-679.

[32] Indriya, "Konsep Tafakkur dalam Al-Qur'an dalam Menyikapi Coronavirus COVID-19," *Salam J. Soial Budaya Syar-i*, vol. 7, no. 3, 2020, doi: 10.15408/sjsbs.v7i3.15050.

[33] T. Pasiak, *Spiritual Neuroscience: Behavioral Implication in Health and Leadership*. Manado: POPS-LPPM Unsrat, 2018.

[34] S. Suyadi, "Hybridization of Islamic Education and Neuroscience: Transdisciplinary Studies of 'Aql in the Quran and the Brain in Neuroscience," *Din. Ilmu*, vol. 19, no. 2, pp. 237–249, 2019, doi: 10.21093/di.v19i2.1601.

[35] A. N. Faaizun, "Model Pembelajaran Rasulullah SAW dalam Perspektif Psikologi," *Pendidik. Agama Islam*, vol. XI, no. 1, pp. 19–36, 2014.

[36] D. Yusmaliana and Suyadi, "Pengembangan Imajinasi Kreatif Berbasis Neurosains dalam Pembelajaran Keagamaan Islam," *Edukasia J. Penelit. Pendidik. Islam*, vol. 14, no. 2, pp. 267–296, 2019, doi: http://dx.doi.org/10.21043/edukasia.vi4i2.4213.

[37] D. Yusmaliana, "Planning Framework dan Outline Model Imajinasi Kreatif Berbasis Neurosains (IKBN) pada Pembelajaran Keagamaan Islam Tingkat Sekolah Dasar," Yogyakarta, 2020.

[38] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2015.

[39] F. Sudarsono *et al.*, *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press, 2013.

[40] W. Dick, L. Carey, and J. O. Carey, *The systematic design of instruction (6th Ed)*. United States of America: Pearson, 2005.

Lampiran 8

PROPOSAL PTM ZAHRA LOLOS PENDANAAN DRTPM (BIMA) 2022

Isian Substansi Proposal

SKEMA PENELITIAN TERAPAN

Petunjuk:Pengusul hanya diperkenankan mengisi di tempat yang telah disediakan sesuai dengan petunjuk pengisian dan tidak diperkenankan melakukan modifikasi template atau penghapusan di setiap bagian.

A. JUDUL USULAN

Tuliskan judul usulan penelitian

MODEL PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN BERBASIS BRAIN BASED LEARNING DI PONDOK PESANTREN KMT IMADUL BILAD LAMPUNG

B. RINGKASAN

Ringkasan penelitian tidak lebih dari 500 kata yang berisi latar belakang penelitian, tujuan dan tahapan metode penelitian, luaran yang ditargetkan, serta uraian TKT penelitian yang diusulkan.

Latar belakang: Menghafal Al-Qur'an adalah salah satu strategi pengembangan karakter bangsa bagi umat Islam di dunia termasuk Indonesia. Tetapi angka buta huruf di Indonesia sangat tinggi yakni 65%. Di antara 35% yang bisa membaca Al-Qur'an hanya 65% (30.000) penghafal Al-Qur'an [1]. Meskipun demikian jumlah penghafal Al-Qur'an di Indonesia merupakan angka tertinggi di dunia, dan jauh di atas Arab Saudi yang

hanya 6.000 orang. Oleh karena itu menghafal Al-Qur'an sangat penting untuk mengembangkan karakter religius bangsa. Salah satu upaya untuk meningkatkan jumlah hafalan terutama pesantren, yakni salah satunya pesantren Imadul Bilad Lampung. Problem utama yang dihadapi pesantren adalah minimnya metode menghafal Al-Qur'an dengan pendekatan yang lebih saintifik. Sebagian besar pesantren termasuk Imadul Bilad masih menerapkan metode-metode konvensional seperti, tahsin, *talaqqi*, *tafahhum*, *tamsi' murajaah*, *tikror*, [2] dan lain-lain. Sejauh ini belum banyak metode tahfidzul Qur'an yang menggunakan pendekatan-pendekatan baru khususnya *Brain Based Learning*. Penelitian ini mengungkap tentang pendekatan model *Brain Based Learning* dalam meningkatkan hafalan santri. *Brain based learning* merupakan sistem pembelajaran alamiah otak yang didasarkan pada bagian otak belajar, yang menyeimbangkan antara otak kanan dan otak kiri. (Given, 2007: 37). Dengan demikian, model *Brain Based Bearning* dapat meningkatkan kecerdasan inteklektual, terutama untuk model pembelajaran tahfidzul Qur'an.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran Tahfidzul Qur'an Berbasis *Brain Based Learning* di Pondok Pesantren KMT Imadul Bilad Lampung.

Metode Penelitian: Penelitian menggunakan metode *Research and Development Borg and Goll* mengikuti pola yang dikembangkan oleh Sugiyono. Terdiri dari 10 langkah pengembangan. Subjek penelitian adalah santri Imadul bilad Lampung yang berjumlah 15 anak. Teknik pengumpulan data melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data mengikuti model Miles dan Huberman yaitu *display* data, reduksi data, verifikasi data. Keabsahan data dengan teknik triangulasi.

Luaran penelitian yang ditargetkan terdiri dari luaran wajib dan luaran tambahan. Luaran wajib berupa satu tesis beserta ringkasannya yang dipublikasikan pada jurnal SINTA 1 dan terindeks Scopus Q4 SJR 0,2, yakni *International Journal of Evaluation and Research in Education* (IJERE). Luaran tambahan berupa hak cipta buku ajar ber ISBN berjudul Model Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Berbasis *Brain Based Learning*

Akidah Akhlak Berbasis Neurosains yang akan diterbitkan oleh UAD Press, dan Hak Cipta poster penelitian-publikasi.

Tingkat Ketersiapterapan Teknologi (TKT) dalam penelitian ini adalah level 3, yakni menemukan prinsip dan tentang pendidikan Islam berbasis neurosains yang teruji secara teoretis dan praktis.

C. KATA KUNCI

Kata kunci maksimal 5 kata.

Model Pembelajaran; Tahfidzul Qur'an; *Brain Based Learning*; Pesantren Imadul Bilad.

D. LATAR BELAKANG

Latar belakang penelitian tidak lebih dari 500 kata yang berisi latar belakang dan permasalahan yang akan diteliti, tujuan khusus dan studi kelayakannya. Pada bagian ini perlu dijelaskan uraian tentang spesifikasi keterkaitan skema dengan bidang fokus atau renstra penelitian PT.

Latar belakang: Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu strategi pengembangan karakter bangsa bagi umat Islam di dunia termasuk Indonesia. Tetapi angka buta huruf di Indonesia sangat tinggi yakni 65%. Di antara 35% yang bisa membaca Al-Qur'an hanya 65% (30.000) penghafal Al-Qur'an. [1]. Meskipun demikian, jumlah penghafal Al-Qur'an di Indonesia merupakan angka tertinggi di dunia, dan jauh di atas Arab Saudi yang hanya 6.000 orang. Oleh karena itu bagi bangsa Indonesia menghafal Al-Qur'an sangat penting untuk mengembangkan karakter religius bangsa.

Motivasi menghafal Al-Qur'an di Indonesia masih tergolong sedikit dibandingkan dari jumlah keseluruhan umat Islam di Indonesia yang mencapai 240 juta orang. Dengan demikian masih diperlukan upaya yang sungguh-sungguh untuk meningkatkan jumlah para penghafal Al-Qur'an di Indonesia. Salah satu upaya untuk meningkatkan jumlah hafalan terutama di pesantren, yang termasuk pesantren Imadul Bilad Lampung. Problem utama yang dihadapi pesantren dalam melahirkan para penghafal Al-Qur'an adalah minimnya metode menghafal Al-Qur'an dengan pendekatan yang lebih saintifik. Sebagian besar pesantren termasuk Imadul Bilad masih menerapkan metode-metode konvensional seperti, *tahsin*, *talaqqi*, *tafahhum*, *tamsi' murajaah*, *tikror*, [2] dan lain-lain.

Sejauh ini belum banyak metode tahfidzul Qur'an yang menggunakan pendekatan-pendekatan baru khususnya *Brain Based Learning*, seperti yang digunakan hanifida di pesantren Jombang, Jawa Timur (2015). Pa-

dahal metode hanifida terbukti efektif untuk akselerasi tahfidzul Qur'an, oleh karena itu metode ini perlu dikembangkan dan diterapkan di pesantren-pesantren lain terutama Imadul Bilad Lampung. Diharapkan dengan adanya model pembelajaran tahfidzul Qur'an Berbasis *Brain Based Learning* dapat dijadikan acuan untuk membuat tindakan prevenif dalam meningkatkan hafalan santri.

Tujuan khusus penelitian: Mengembangkan model pembelajaran Tahfidzul Qur'an Berbasis *Brain Based Learning* di Pondok Pesantren KMT Imadul Bilad Lampung.

Studi kelayakan: Penelitian ini layak dilakukan dikarenakan dua alasan:

1. Peningkatan keilmuan dan kualitas artikel *International Journal of Evaluation and Research in Education* (IJERE), dan Hak cipta buku ajar ber ISBN yang diterbitkan oleh UAD Press, serta percepatan penyelesaian Tesis.
2. Pengembangan model pembelajaran Tahfidzul Qur'an Berbasis *Brain Based Learning* relevan diterapkan di pesantren terutama di pesantren Imadul Bilad Lampung.

Spesifikasi keterkaitan skema: Penelitian ini merupakan Penelitian Tesis Magister (PTM). PTM ini sejalan dengan Renstra Penelitian Universitas Ahmad Dahlan 2020-2024 bidang sosial humaniora, pendidikan, dan agama, khususnya penguatan Inovasi pendidikan Islam [3]. Diharapkan dari penelitian ini dapat dikembangkan sebagai produk model pembelajaran Tahfidzul Qur'an Berbasis *Brain Based Learning* sebagai upaya untuk meningkatkan hafalan santri di pondok pesantren Imadul Bilad Lampung.

E. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka tidak lebih dari 1.000 kata dengan mengemukakan *state of the art dan* peta jalan (*road map*) dalam bidang yang diteliti. Bagan dan *road map* dibuat dalam bentuk JPG/PNG yang kemudian disisipkan dalam isian ini. Sumber pustaka/referensi primer yang relevan dan dengan mengutamakan hasil penelitian pada jurnal ilmiah dan/atau paten yang terkini. Disarankan penggunaan sumber pustaka 10 tahun terakhir. Tinjauan pustaka tidak lebih dari 1.000 kata dengan mengemukakan *state of the art* dalam bidang yang diteliti/teknologi yang dikembangkan. Sumber pustaka/referensi primer yang relevan dan dengan mengutamakan hasil penelitian pada jurnal ilmiah dan/atau paten yang terkini.

1. Model Pembelajaran Tahfidz Qur'an dengan *Brain Based Learning*

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan langkah-langkah pengorganisasian pengalaman belajar secara sistematis untuk mencapai tujuan belajar, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para pengajar dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran [4]. Pemilihan model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, tujuan yang akan dicapai, serta tingkat kemampuan peserta didik. [5] Dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an diperlukan model pembelajaran yang mampu meningkatkan hafalan peserta didik atau santri.

Konsep kecerdasan manusia didasarkan pada otak manusia, maka untuk meningkatkan kecerdasan hafalan sangat berhubungan dengan otak manusia. Model pembelajaran yang menyelaraskan otak untuk bekerja secara alamiah adalah ***Brain Based Learning***. [6] ***Brain Based Learning*** adalah model **pembelajaran yang sangat tepat untuk meningkatkan hafalan santri. Pembelajaran berbasis kemampuan otak ini merupaan sebuah cara berpikir tentang proses pembelajaran. Ketika belahan otak kanan dan otak kiri digunakan, maka kekuatan dan fungsi-fungsi otak manusia maksimal.** [7] **Dampak positif yang bisa dirasakan ialah kecerdasan seseorang anak akan semakin meningkat. Fungsi otak tersebut tidak hanya bekerja sendiri-sendiri tetapi saling memengaruhi satu sama lain** [8].

Brain Based Learning berasal dari teori kognitif *neuroscience* [9]. Tujuan utama dari neurosains adalah mempelajari dasar-dasar biologis dari setiap perilaku [10]. Artinya tugas utama dari neurosains adalah menjelaskan perilaku manusia dari sudut pandang aktivitas yang terjadi di dalam otaknya [11] Melalui instrument Positron Emission Tomography (PET) diketahui bahwa terdapat enam system otak yang secara terpadu meregulasi semua perilaku manusia [12]. Keenam otak tersebut adalah *cortex prefontalis, system limbik, Gyrus cingulatus, ganglia basalis, lobus temporalis, dan cereblum.* Contoh dari penelitian neurosains agar spesifik dan terarah peneliti dalam ilmu neurosains, peserta didik diarahkan dan dilatih dalam pendekatan otak kanan, otak kiri, dan otak tengah [13].

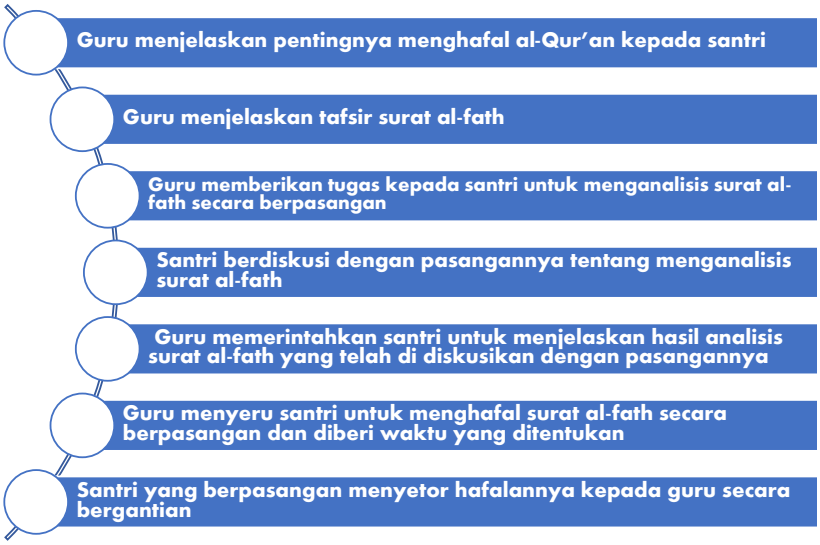
Dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an berbasis *Brain Based Learning* dilaksanakan dengan tujuh tahap pembelajaran, yaitu: 1) Tahap Pra-paparan, 2) Tahap persiapan, 3) Tahap inisiasi dan akuisisi, 4) Tahap



elaborasi, 5) Tahap inkubasi dan pengkodean memori, 6) Tahap verifikasi dan pengecekan keyakinan, 7) Tahap selebrasi dan integrasi [14]. Dengan tahapan tersebut dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan, dan menantang kemampuan berpikir siswa [15] [16]. Sehingga dapat meningkatkan hafalan santri.

2. *Brain Based Learning* dalam Meningkatkan Hafalan Santri

Brain based learning merupakan pembelajaran neurosains di mana mempelajari sistem saraf hal mengembangkan potensi yaitu kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual. [14] Menurut Jensen belajar yang baik terjadi ketika dapat fokus, kecanduan kemudian memfokuskan kembali barulah akan dapat belajar dengan lebih efisien. Inilah yang disebut dengan cara belajar otak secara alamiah. Untuk meningkatkan hafalan santri, maka sangat diperlukan sebuah metode yang menarik dalam menghafal Al-Qur'an. Adapun langkah-langkah dengan pendekatan *brain based learning* dalam meningkatkan hafalan santri dapat digambarkan sebagai berikut:

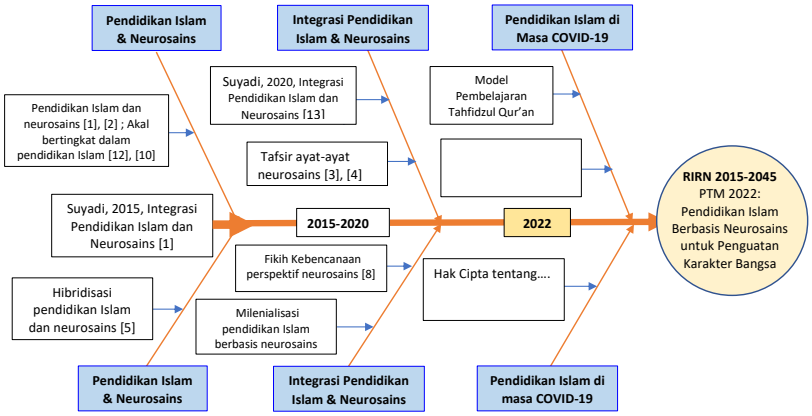


Dengan demikian, tahapan tersebut menggunakan model *Brain Based Learning* dapat meningkatkan hafalan santri. Menurut Ratnawati (2007) & Rahman (2011) percepatan dalam menghafal Al-Qur'an dapat mengoptimalkan otak kanan dan kiri, di mana berbagai penelitian me-

nyebutkan bahwa terbentuknya kecerdasan anak usia 4 tahun pertama sebesar 50%, kemudian perkembangan otak anak sebanyak 80% setelah ia berusaha 8 tahun dan mencapai 100% yakni pada usia 18 tahun. Metode ini menggunakan strategi TANDUR menjadikan proses pembelajaran Al-Qur'an mudah, menyenangkan [17].

3. *Road Map* Penelitian

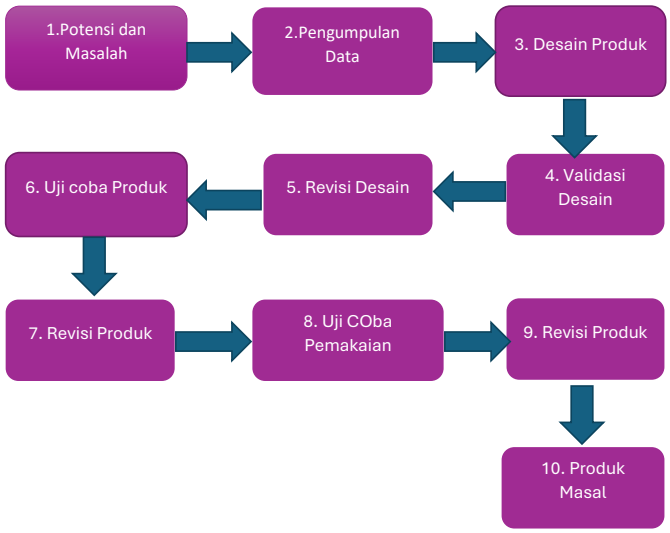
Tim peneliti telah banyak melakukan penelitian yang sangat relevan dengan tema penelitian ini sejak tahun 2015 hingga sekarang. Pada tahun 2015-2020, peneliti telah melakukan riset dan publikasi, beberapa di antaranya adalah pendidikan Islam dan neurosains [13], [22], tafsir ayat-ayat neurosains [23], [24], hibridisasi pendidikan Islam dan neurosains [25], pendidikan Islam anak usia dini perspektif neurosains [26], milenialisasi pendidikan berbasis neurosains [27], dan lain sebagainya. Seluruh penitian tersebut dipublikasikan pada jurnal nasional terakreditasi sinta 1 dan SINTA 2. Pada tahun 2020, peneliti melakukan riset dan publikasi tentang fikih kebencanaan, mitigasi COVID-19 perspektif neurosains yang diterbitkan pada jurnal internasional bereputasi terindeks scopus Q1, yakni International Journal of Disaster Risk Reduction: https://doi.org/10.1016/j.ijdrr.2020.101848) [28]. Masih di tahun yang sama, peneliti juga berhasil memublikasikan riset tentang reformasi akademik perguruan tinggi keagamaan Islam Indonesia yang dipublikasikan pada jurnal internasional bereputasi terindeks Scopus Q1, yakni (*Internaional Journal of Education Development*: https://authors.elsevier.com/sd/article/S0738-0593(21)00187-5) [29]. Pada tahun 2022, Peneliti juga telah melakukan penelitian dan publikasi tentang konsep akal bertingkat Ibnu Sina dan relevansinya terhadap taksonomi pembelajaran pendidikan Islam [30] dan kajian akal dan qolb perspektif Al-Qur'an dan neurosains [31]. Dengan demikian, Tim Peneliti memiliki rekam jejak yang sangat kuat untuk melakukan dan menyelesaikan penelitian ini. Gambar VIII.1.



GAMBAR VIII.1. ROADMAP PENELITIAN

F. METODA

Metode pendekatan ini yaitu metode *brain based learning*. Metode *brain based learning* dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung pada materi-materi yang disampaikan kepada santri. Dalam penerapannya, pendekatan *brain based learning* ini dapat membuat santri merasa tertarik dengan apa yang kita sampaikan dan rasa ingin tahu mereka akan semakin besar. Berikut tampak gambar model pengembangan Bord & Gall dalam model Sugiyono dapat dilihat sebagai berikut ini:



1. Teknik Pengumpulan Data

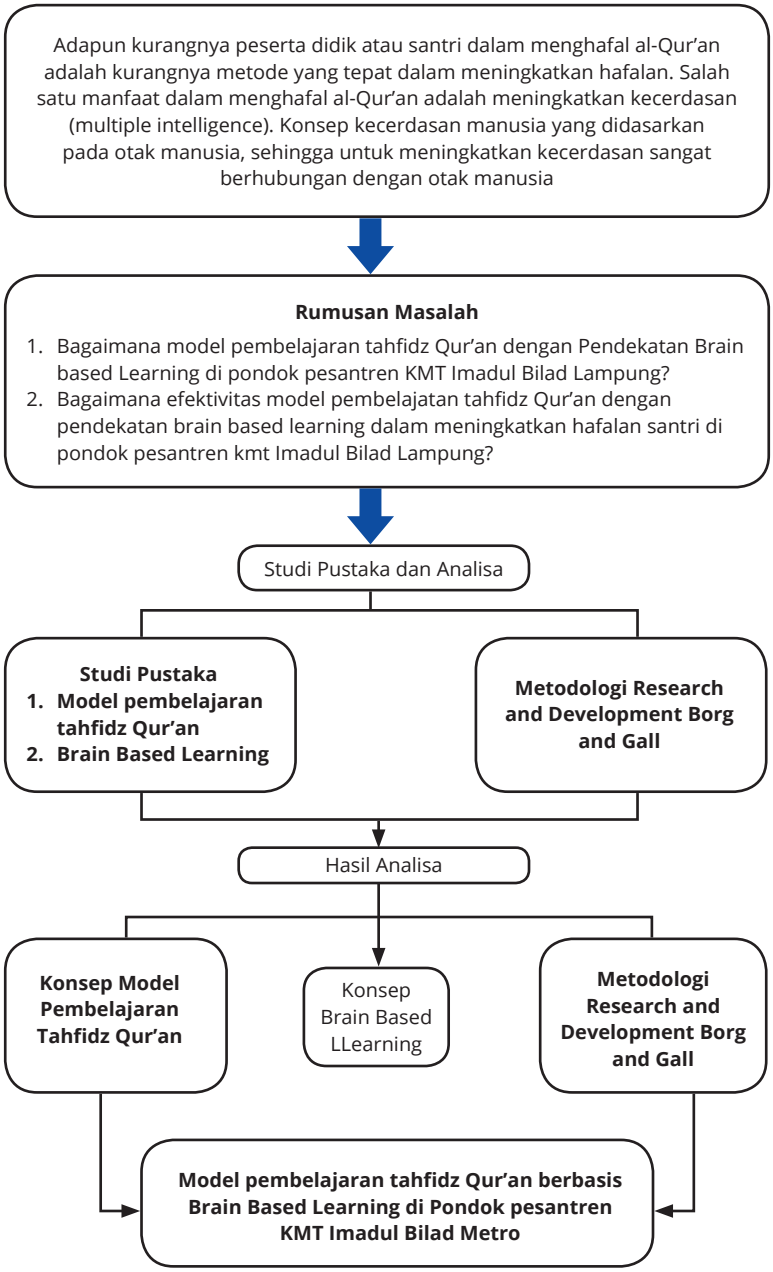
Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk mengumpulkan data dilakukan dengan menggunakan observasi untuk memperoleh data kondisi objektif poses pembelajaran akidah akhlak di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta, kuesioner digunakan untuk memperoleh data analisis kebutuhan model pembelajaran akidah akhlak berbasis neurosains kondisi objektif. Analisis indikator model dan kelayakan model pembelajaran, wawancara untuk mengumpulkan data dengan mengemukakan pertanyaan secara langsung kepada guru akidah akhlak dan siswa guna memperoleh data mengenai karakteristik siswa, materi yang diajarkan, kurikulum yang diimplementasikan Model pembelajaran akidah akhlak yang digunakan di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta, dan dokumentsi untuk mendapatkan data terkait objek penelitian dan kegiatan-kegiatan yang didukung dalam proses pembelajaran akidah akhlak, baik tujuan, indikator, materi, metode, media, dan evaluasi. Subjek penelitian ini adalah santri di Pondok Pesantren KMT Imadul Bilad Lampung.

2. Analisis Data

Teknik analisis data mengikuti Miles dan Huberman, angket tertutup menggunakan skala likert, data angket hasil analisis kebutuhan di analisis dengan menggunakan skala pengukuran *rating scale*.

Adapun Teknik analisis data wawancara, observasi, dan dokumentasi melalui data *reduction*, data *display*, dan *verification.*

Model Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dengan Berbasis *Brain based learning* di Pondok Pesantren KMT Imadul Bilad Lampung.



Selanjutnya, tugas, peran dan tanggung jawab Tim Peneliti diuraikan dalam Tabel VIII.1.

TABEL VIII.1. PERAN TIM PERISET

No	Tim Peneliti	Peran
1.	Suyadi (Ketua, Dosen Pembimbing Tesis)	1. Menetapkan tema spesifik penelitian tesis magister yang sejalan dengan *roadmap* penelitan dosen. 2. Merumuskan peta jalan penelitian tesis magister. 3. Secara berama-sama mendampingi penyusunan proposal tesis magister. 4. Membimbing penyusunan proposal tesis magister. 5. Validasi materi dan media rancangan model penelitian tesis magister. 6. Membimbing penulisan laporan penelitian tesis magister. 7. Klinik manuskrip naskah tesis. 8. Fine tuning atau perbaikan kualitas artikel hasil penelitian tesis magister. 9. Melakukan *submission* artikel sebagai *corresponding author* ke jurnal Cakrawala (SINTA 1 dan terindeks Scopus Q4) dengan mahasiswa sebagai penulis pertama.
2.	Septiani Azzahra (Anggota, Mahasiswa Bimbingan Tesis Maagister)	1. Merumuskan judul penelitian tesis magister yang sejalan dengan road map riset dosen pembimbing. 2. Menyusun proposal tesis magister sesuai arahan dosen pembimbing. 3. Membuat ringkasan proposal tesis magister dan input *keyword*. 4. Memperbaiki kualitas proposal. 5. Melakukan penelitian sesuai prosedur tesis yang telah disetujui pembimbing. 6. Mengumpulkan data penelitian. 7. Merancang model hasil penelitian. 8. Melakukan uji alfa dan uji beta. 9. Melakukan analisis data hasul uji alfa dan uji beta. 10. Membuat *blue print* model temuan penelitian tesis magister. 11. Membuat draf artikel publikasi pada jurnal SINTA 1 dan terindeks Scopus Q4 sesuai template jurnal IJERE. 12. Mengikuti klinik artikel sebelum submit ke jurnal IJERE.

G. JADWAL PENELITIAN

Jadwal penelitian disusun dengan mengisi langsung tabel berikut dengan memperbolehkan penambahan baris sesuai banyaknya kegiatan.

No	Nama Kegiatan	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Analisis kebutuhan model tahfidzul Qur'am berbasis brain based leraning.			√									
2	Merancang model pembelajaran tahfidzul Qur'am berbasis brain based leraning.				√								
3	Validasi ahli materi rancangan model pembelajaran tahfidzul Qur'am berbasis brain based leraning.					√							

No	Nama Kegiatan	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
4	Validasi ahli media pembelajaran tahfidzul Qur'am berbasis brain based leraning.						√						
5	Revisi model pembelajaran tahfidzul Qur'am berbasis brain based leraning.							√					
6	Uji alfa model pembelajaran tahfidzul Qur'am berbasis brain based leraning.								√				
7	Uji beta model pembelajaran tahfidzul Qur'am berbasis brain based leraning.									√			
8	Revisi akhir model pembelajaran tahfidzul Qur'am berbasis brain based leraning.										√		
9	Finalisasi model pembelajaran tahfidzul Qur'am berbasis brain based leraning.										√		
10	Produksi dan diseminasi model pembelajaran tahfidzul Qur'am berbasis brain based leraning											√	
11	Penyusunan laporan kemajuan dan laporan akhir.											√	
12	Drafting luaran artikel untuk publikasi pada jurnal nasional SINTA 2.												√

H. DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka disusun dan ditulis berdasarkan sistem nomor sesuai dengan urutan pengutipan. Hanya pustaka yang disitasi pada usulan penelitian yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

[1] JawaPos.com, "Dari 240 Juta Warga Indonesia, Hanya 30 Ribu Yang Hafal Al-Qur'an," *Dalam https://www.jawapos.com/jpg-today/26/01/2017/dari-240-juta-warga-indonesia-hanya-30-ribu-yang-hafal-alquran/*, 2017. .

[2] Nahdatul Ulama, "Ini Langkah dan Metode Menghafal Al-Qur'an yang Tepat Sumber: https://Islam.nu.or.id/ilmu-Al-Qur'an/ini-langkah-dan-metode-menghafal-Al-Qur'an-yang-tepat-r7raz," 2019.

[3] Kemenparekraf, *Renstra Strategis Kementerian pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif 2020-2024.*

Jakarta: Kemenparekraf, 2019.
[4] Ibadullah Malawi & ani kadarwati, *Pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasi*. Magetan: CV AE Grafika, 2017.
[5] Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi Dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP*).
[6] Eric Jensen, *Brain Based Learning*. Yogyakarta.
[7] Ardi Sahrul, Alda, Cut Zahiya, Arif, Muhammad Aziz, and Isma Yulia, "Pendidikan Akidah Akhlak dengan Metode *Brain based learning*," *Belajea J. Pendidik. Islam.*, vol. 4, no. 1, pp. 61–74, 2019.
[8] M. dan A.H.F. Masykur, *Mathematical Intelligence: Cara Cerdas Melatih Otak dan Menanggulangi Kesulitan Belajar*, Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.
[9] D. & A.L. Lopez, "Experience is the Network to Mind BrainBased Learning Applications in Higher Education". *Journal of Adventist Education*, 2020.
[10] Suyadi, "A Genealogycal Study of Islamic Education Science at The Faculty of Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga," *Al-Jāmi'ah J. Islam. Stud.*, vol. 56, no. 1, pp. 28–95, 2018.
[11] Taufiq Pasiak, "Dipilih Kata 'Akal' sebagai Kata Kunci Menelusuri Jejak Neurosains dalam pemikiran Pendidikan Islam," *UIN Alauddin*, 2002.
[12] M. Jailani and Suyadi, "Membangun Bisnis Ekonomi Islam Perspektif Neuromarketing Di Masa Pandemic COVID-19," *Islam. Econ. Financ. Bank. Rev.*, vol. 1, no. 2, pp. 1–19, 2021.
[13] Suyadi, *Pendidikan Islam dan Neurosains*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2020.
[14] Jansen E, "*Brain based learning*," 2018.
[15] I. B. Y. & T. T. Ismai, "Parental invonvelment in foresting the character of children's discipline at elementary school, Jurnal Pendidikan Progresif, ."
[16] H. W. Widodo, "TAFSIR AYAT-AYAT NEUROSAINS," *J. MUDARRISUNA Media Kaji. Pendidik. Agama Islam*, vol. 9, no. 1, 2019, doi: 10.22373/jm.v9i1.4210.
[17] S. R. . & S. I. Ratnawati, "Pembelajaran Al-Qur'an Metode "Wafa"": Sebuah Inovasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an dengan Optimalisasi Otak Kiri dan Otak Kanan, Annual Conference on Islamic Early Childhood Education," 2017.
[18] M. J. Esmaeili, "The sciences of the ancients and their divisions aq-

sam ?ulum al-awa?il; A text attributed to Avicenna, an edition with a brief introduction," *Arab. Sci. Philos.*, vol. 31, no. 2, pp. 183–223, 2021.

[19] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* . Bandung, 1 st ed: Alfabeta, 2017.

[20] J. W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*, *Pertama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.

[21] A. R. Das, "Paul kraus, Richard Walzer, and Galen's com. Tim," *Arab. Sci. Philos.*, vol. 31, no. 2, pp. 225–256, 2021.

[22] Suyadi, *Pendidikan Islam dan Neurosains: Menelusuri Jejak Akal dan Otak dalam Al-Qur'an hingg Pengembangan Neurosains dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2020.

[23] M. F. R. Suyadi, "Tafsir Ayat-Ayat Neurosains ('Aql dalam Al-Qur'an dan Relevansinya Terhadap Pengembangan Berpikir Kritis dalam Pendidikan Islam)," *J. At-Tibyan J. Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, vol. 5, no. 1, pp. 138–152, 2020, doi: 10.32505/tibyan.

[24] M. F. R. Suyadi, "Tafsir Ayat-ayat Neurosains (The' Aql in the Qur'an and its Relevance to the Development of Critical Thinking in Islamic Education)," *J. At-Tibyan J. Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, vol. 5, no. 1, pp. 138–152, 2020, doi: 10.32505/tibyan.

[25] Suyadi, "Hybridization of Islamic Education and Neuroscience: Transdisciplinary Studies of 'Aql in the Quran and the Brain in Neuroscience," *Din. Ilmu*, vol. 19, no. 2, pp. 237–249, 2019, doi: doi: http://doi.org/10.21093/di.v19i2.1601.

[26] S. Suyadi, "Pendidikan Islam Anak Usia Dini dalam Perspektif Neurosains: Robotik, Akademik, dan Saintifik," *Edukasia J. Penelit. Pendidik. Islam*, vol. 13, no. 2, pp. 273–304, 2019, doi: 10.21043/edukasia.v13i2.3255.

[27] S. H. Widodo, "Millennialization of Islamic Education Based on Neuroscience in The Third Generation University in Yogyakarta Indonesia," *Qudus Int. J. Islam. Stud.*, vol. 7, no. 1, pp. 173–202, 2019, doi: 10.21043/qijis.v7i1.4922.

[28] S. Z. N. N. A. Febriana, "The Fiqh of Disaster: The Mitigation of COVID-19 in the perspective of Islamic education-neuroscience," *Int. J. Disaster Risk Reduct.*, vol. IJDRR_2020, p. Article Inpress, 2020.

[29] Suyadi, Z. Nuryana, Sutrisno, and Baidi, "Academic reform and sustainability of Islamic higher education in Indonesia," *Int. J. Educ. Dev.*, vol. 89, p. 102534, 2022, doi: 10.1016/j.ijedudev.2021.102534.

[30] R. S. Suyadi, "Konsep Akal Bertingkat Al-Farabi dalam Perspektif Neurosains dan Relevansinya dengan Pembelajaran Sains di Madrasah," *Risâlah, J. Pendidik. dan Stud. Islam*, vol. 6, no. 2, pp. 289–304, 2020.

[31] S. Nurjannah, "Akal dan Qolb dalam Perspektif Al-Qur'an dan Neurosains," *Manazhim*, vol. 4, no. 1, pp. 53–65, 2022.

[32] S. Kharisma Noor Latifatul Mahmudah, "Akal Bertingkat Ibnu Sina dan Taksonomi Bloom dalam Pendidikan Islam Perspektif Neurosains," *Edukasia Islam. J. Pendidik. Islam*, vol. 5, no. 1, pp. 121–138, 2020, doi: https://doi.org/10.28918/jei.v5i1.2432.

[33] Suyadi, "Dasar-dasar Pemikiran Menuju Ilmu Neurosains Pendidikan Islam (Optimalisasi Potensi Otak dalam Pembelajaran Anak Usia Dini)," Pascasarjana, Yogyakarta, 2015.

.



Lampiran 9

PROPOSAL PTM US'AN, LOLOS PENDANAAN DRTPM (BIMA) 2022

Isian Substansi Proposal

SKEMA PENELITIAN DASAR

Petunjuk:Pengusul hanya diperkenankan mengisi di tempat yang telah disediakan sesuai dengan petunjuk pengisian dan tidak diperkenankan melakukan modifikasi template atau penghapusan di setiap bagian.

A. JUDUL

Tuliskan Judul Usulan

MODEL INTERVENSI NEUROPSIKOLOGI DENGAN PENDEKATAN KEAGAMAAN Islam UNTUK MENCEGAH PERUNDUNGAN DI MADRASAH ALIYAH MU'ALLIMAAT MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

B. RINGKASAN

Ringkasan penelitian tidak lebih dari 300 kata yang berisi urgensi, tujuan, dan luaran yang ditargetkan.

Urgensi: penelitian ini adalah meningkatnya perundungan dalam tiga tahun terakhir. KPAI mencatat 37.381 laporan dari 2011 hingga 2019. Dari jumlah tersebut, sebanyak 2.473 kasus terjadi pada dunia pendidik-

an [1]. Direktur UNICEF menyatakan bahwa perudungan masih marak terjadi di berbagai wilayah termasuk Yogyakarta, bahkan mencapai 21% pada anak berumur 13 hingga 17 tahun [2]. Perundungan dikategorikan menjadi tiga: fisik, verbal, psikologis [3]. Media sosial juga menjadi penyebab perundungan [4], mulai dari pesan-pesan jahil hingga ancaman dan intimidasi [5]. Setiap perundungan, apa pun bentuknya berdampak buruk bagi korban. Di antaranya menghambat aktualisasi diri [6]. Dalam konteks neurosains perundungan dapat mengubah sistem saraf [7]. Oleh karena itu, penelitian pencegahan perundungan perlu menggunakan pendekatan terbaru terutama Neuropsikologi.

Neuropsikologi ilmu yang mempelajari hubungan antara otak dan perilaku [8]. Kajian Neuropsikologi mencakup fugsi pengetahuan, mengelola emosi dan motorik, karakteristik diri, bahkan gangguan mental [9]. Melalui kajian tersebut, Neuropsikologi menyatakan adanya gangguan seperti kesulitan belajar maupun depresi menandakan adanya kecatatan pada otak serta psikologis [10]. Oleh karena itu, intervensi Neuropsikologi mencegah perundungan fokus pada usaha memberdayakan individu [10]. Maka, urgensi penelitian ini adalah menemukan model intervensi baru sebagai salah satu solusi di lembaga sekolah khususnya Bimbingan Konseling dan guru Menengah Atas upaya mencegah perundungan berbasis Neuropsikologi dengan pendekatan keagamaan Islam.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mengembangkan model Intervensi Neuropsikologi untuk pencegahan perundungan di Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta, 2) menguji efektivitas model intervensi Neuropsikologis dalam pencegahan perundungan di Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

Luaran yang Diharapkan: Luaran penelitian ini adalah satu artikel publikasi pada jurnal nasional terindeks SINTA 2, yakni International Journal of Education and Learning (IJELE). Di samping itu, luaran lainnya adalah Hak Cipta Modul intervensi Neuropsikologis untuk pencegahan perundungan. Tingkat Ketertsiapterapan Teknologi (TKT) dalam penelitian ini adalah 3, yakni menemukan prinsip dan tentang pendidikan Islam berbasis Neuropsikologis yang teruji secara teoretis dan praktis.

C. KATA KUNCI

Kata kunci maksimal 5 kata

Pencegahan Perundungan, Pengendalian Diri, Intervensi Neuropsikologi.

D. PENDAHULUAN

Penelitian Dasar merupakan riset yang memuat temuan baru atau pengembangan ilmu pengetahuan dari kegiatan riset yang terdiri dari tahapan penentuan asumsi dan dasar hukum yang akan digunakan, formulasi konsep dan/atau aplikasi formulasi dan pembuktian konsep fungsi dan/atau karakteristik penting secara analitis dan eksperimental.

Pendahuluan penelitian tidak lebih dari 1.000 kata yang terdiri dari:

A. Latar belakang dan rumusan permasalahan yang akan diteliti
B. Pendekatan pemecahan masalah
C. State of the art dan kebaruan
D. Peta jalan (road map) penelitian 5 tahun kedepan (jika dalam bentuk konsorsium harus dilengkapi dengan roadmap penelitian konsorsium)
E. Sitasi disusun dan ditulis berdasarkan sistem nomor sesuai dengan urutan pengutipan, mengikuti format Vancouver

1. Latar Belakang

Pokok masalah penelitian ini adalah meningkatnya perundungan di lembaga pendidikan. Perundungan menjadi kasus fenomenal tiga tahun terakhir. KPAI menerima setidaknya 37.381 laporan perundungan kurun waktu 2011 hingga 2019. Dari jumlah tersebut, sebanyak 2.473 kasus disinyalir terjadi pada dunia pendidikan [1]. Bahkan perundungan menyebabkan Anak Berurusan Hukum (ABH) [11]. Pada tahun 2018, KPAI mencatat kasus Anak Berhadapan Hukum (ABH) menduduki peringkat pengaduan tertinggi. Dari 1885 pengaduan yang masuk, 504 di antaranya (27% dari total kasus) merupakan kasus Anak Berurusan Hukum [12]

Perundungan oleh remaja pada dasarnya dipengaruhi berbagai faktor baik intrinsik ataupun ekstrinsik [13]. Oleh karena itu, salah satu lembaga sekolah yang menarik diteliti mencegah perundungan adalah

MA Mu'allimaat Muhammadiyah yang merupakan salah satu madrasah berlembaga pendidikan swasta di Yogyakarta. Madrasah tersebut menggunakan pendekatan Neuropsikologi dengan pendekatan keagamaan Islam dalam mencegah perundungan.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah penelitian ini adalah: 1) Bagaimana model intervensi Neuropsikologis dengan pendekatan keagamaan? 2) Bagaimana analisis proses intervensi neoropsikologi dengan pendekatan keagamaan Islam dalam mencegah perundungan di Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta?

3. Pendekatan Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah, pendekatan yang digunakan adalah intervensi Neuropsikologi, pendekatan empiris dan komparatif dengan kualitatif deskriptif. Intervensi Neuropsikologi merupakan upaya mengetahui hubungan antara otak dan perilaku. Pendekatan empiris mempergunakan data primer. Adapun pendekatan komparatif digunakan menjawab secara kualitatif permasalahan yang ada sesuai realitas penerapan Model Intervensi Neuropsikologi dengan pedekatan keagamaan Islam.

4. State of the Arts

Model pencegahan perundungan dengan intervensi Neuropsikologi belum ditemukan di beberapa jurnal maupun penelitian lain, meskipun ada beberapa pembahasan yang hampir mirip. Namun, peneliti fokus pada intervensi Neuropsikologi dengan pendekatan keagamaan Islam. Fenomena perundungan telah lama menjadi dinamika sekolah, perilaku ini masih saja terjadi hingga sekarang. Komisi Perlindungan Anak Indonesia bahkan menemukan siswa mengalami perundungan di lingkungan sekolah sebesar (87.6%) [14].

Peran sekolah mencegah perundungan dengan intervensi Neuropsikologi, tidak lepas dari pembahasan mengenai otak dan perilaku. Otak sendiri adalah organ berwarna putih yang tersimpan dalam batok tengkorak manusia esensi seorang sebagai manusia [15]. Otak mempunyai kapasitas yang sangat mengagumkan. Setiap sel otak, memiliki ratusan, bahkan ribuan cabang. Inilah yang membawa pesan di antar

sel-sel otak, semua informasi dalam setiap pikiran, pengalaman belajar, dan daya ingat yang [16], yang berpengaruh terhadap perilaku manusia. Neuropsikologi disebut sebagai ilmu yang mempelajari hubungan antara otak dan perilaku [8], disfungsi otak dan perilaku [17]. Neuropsikologi juga membahas korelasi antara kemampuan otak dalam memproses informasi terhadap sikap [18]. Kajian Neuropsikologi berkaitan dengan berbagai fungsi, mencakup: Keterampilan mengelola emosi dan motorik, pengetahuan, karakteristik diri, bahkan gangguan mental [9].

Lezak menjelaskan perilaku manusia dalam pendekatan Neuropsikologi sebagai sistem kognitif, sistem emosi, dan sistem eksekutif. Sistem kogitif berkaitan dengan pengolahan informasi. Sistem emosi meliputi emosi dan suasana hati. Sistem eksekutif meliputi bagaimana seseorang berperilaku [20]. Berkaitan dengan fungsi eksekutif, Neuropsikologi digunakan untuk memperbaiki *executive function* (fungsi eksekutif) yang secara signifikan akan memperbaiki kesehatan emosional [21]. Luria seorang Neuropsikolog Rusia tahun 1966 mencatat pasien yang mengalami kerusakan area lobus frontal (korban perundungan) sering tidak mampu melakukan aktivitas psikologis seperti perilaku komplek, bertujuan, dan terarah [21].

5. Perundungan Perspektif Islam

Dalam Islam perundungan merupakan perilaku tercela. Allah Swt. bahkan mengancam dengan neraka. Berdasarkan firman Allah Swt "Kecelakaanlah bagi setiap pengumpat dan pencela." (*al-Humazah* ayat 1). Dalam menafsirkan ayat ini, Quraish Sihab menjelaskan kata (الْهُمَزَةِ) diartikan mendorong orang lain dengan lidah (ucapan) atau dengan kata lain menggunjing, mengumpat, atau menyebut sisi negatif (mencela) orang lain tidak di hadapan orang yang bersangkutan. [22]. Buya Hamka dalam tafsirnya al-Azhar, menjelaskan yang dimaksud pengumpat dalam ayat tersebut adalah orang yang suka membusuk-busukkan orang lain dan merasa bahwa dia saja yang benar. Kerap kali keburukan orang dibicarakannya dibalik pembelakangan orang itu [23].

6. Implikasinya Perundungan pada Otak

Dalam Neurosains perundungan berakibat buruk bagi otak. Tracy Vaillancourt, psikolog di University of Ottawa, menemukan anak yang dirundung memiliki tingkat kortisol yang tidak normal dibandingkan rekan

mereka yang tidak diintimidasi. Tingkat kortisol yang tidak normal melemahkan sistem kekebalan bahkan membunuh sel-sel saraf hippocampus [27]. Vaillancourt juga menemukan remaja yang diintimidasi berkinerja lebih buruk pada tes memori untuk memeriksa fungsi hippocampus [28]. Secara konsten hippocampus memeriksa informasi yang disampaikan kepada memori belajar dan menghubungkannya dengan pengalaman atau informasi-informasi terdahulu yang telah disimpan [29].

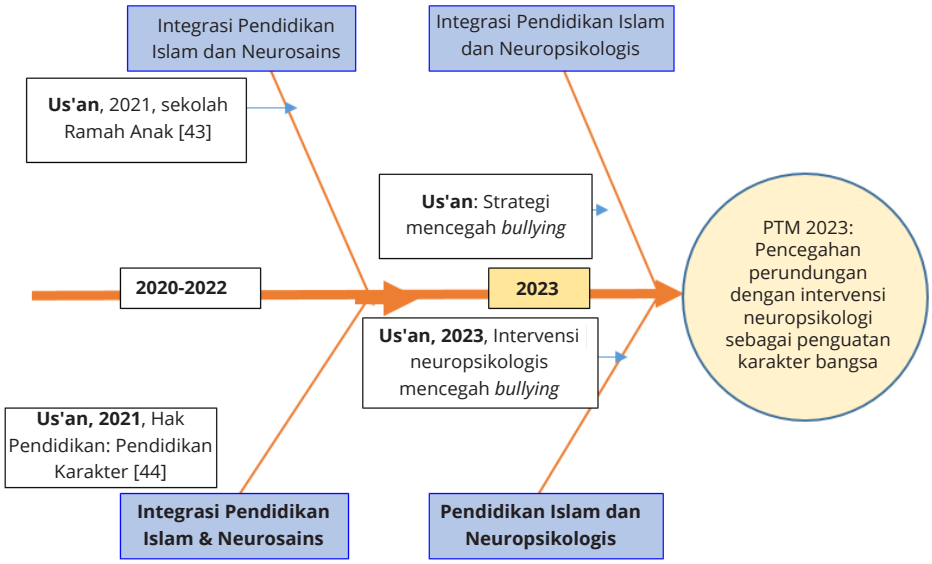
7. Bimbingan Konseling dan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Mencegah Perundungan dengan Intervensi Neuropsikologi

Mencegah perundungan mutlak dilakukan pihak sekolah. Dengan demikian pendekatan keagamaan dengan intervensi Neuropsikologi menjadi salah satu solusi mencegah perundungan. Neuropsikologi disebut bidang multidisiplin atau interdisiplin antara neurologi dan psikologi yang mempelajari hubungan antara otak dan perilaku [26]. Neuropsikologi bertujuan mendeteksi dan mendiagnosis proses neuropatologi, dan menjembatani gap antara ilmu-ilmu perilaku [17]. Dalam konteks pendidikan Islam, mencegah perundungan dengan intervensi Neuropsikologi salah satunya dengan sistem kendali diri. Calhoun dan Acocella mendefinisikan kendali diri sebagai pengaturan proses fisik, psikologis, dan perilaku seseorang [27].

Perkembangan kendali diri sangat penting untuk dapat bergaul dengan orang lain dan untuk mencapai tujuan pribadi [28]. Peran bimbingan konseling adalah membantu individu menjadi manusia yang berkembang dan membentuk kepribadian [29]. Menurut Faqih bimbingan dan konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah swt [30]. Dengan memasukkan nilai agama, diharapkan siswa memahami dan menghadapi masalah sendiri secara lebih arif, tidak mudah putus asa dalam kegagalan. [31]. Selain Bimbingan Konseling, guru PAI juga harus membentuk karakter siswa yang tidak hanya mengajar, melainkan mendidik, memberi contoh. Hurlock mengemukakan guru salah satu faktor penentu bagi perkembangan kepribadian peserta didik, baik dalam cara berpikir, maupun dalam berperilaku [32].

8. Road Map Penelitian

Peneliti telah melakukan penelitian yang relevan dengan tema penelitian sejak tahun 2020. Pada tahun 2020-2023, peneliti telah melakukan riset dan publikasi berbentuk buku maupun jurnal, di antaranya adalah Filsafat pendidikan mencegah radikalisme, mencegah perundungan melalui guru PAI, Sekolah Ramah Anak, Hak Pendidikan: Pendidikan Karakter, Intervensi Neuropsikologi dalam mencegah perundungan, dan lain sebagainya. Gambar IX.1 merupakan *roadmap* penelitian ini.



GAMBAR IX.1. ROADMAP PENELITIAN

E. METODA

Metode atau cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan ditulis tidak melebihi 1.000 kata. Bagian ini dapat dilengkapi dengan diagram alir penelitian yang menggambarkan apa yang sudah dilaksanakan dan yang akan dikerjakan selama waktu yang diusulkan. Format diagram alir dapat berupa file JPG/PNG. Metode penelitian harus dibuat secara utuh dengan penahapan yang jelas, mulai dari awal bagaimana proses dan luarannya, dan indikator capaian yang ditargetkan yang tecermin dalam Rencana Anggaran Biaya (RAB).

1. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengembangkan model pencegahan perundungan berbasis neurosains. Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasar pada langkah-langkah yang disampaikan Miles dan Huberman dengan penelitian kualitatif. Lincoln dan Guba mengemukakan di dalam penelitian kualitatif peneliti seyogianya memanfaatkan diri sebagai instrumen [42]. Metode penelitian kualitatif juga digunakan meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci [43]. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data yang telah dikumpulkan kemudian dideskripsikan dan diberi makna, dari makna itulah ditarik suatu kesimpulan. Sumber data tersebut harus asli, namun apabila yang asli susah didapat, fotokopi atau tiruan tidak terlalu menjadi masalah, selama dapat diperoleh bukti pengesahan yang kuat kedudukannya [44].

2. Subjek Penelitian

Penelitian dengan judul Model Intervensi Neuropsikologi dengan Pendekatan Keagamaan Islam untuk Mencegah Perundungan di Madarasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta, menggali informasi melalui Bimbingan Konseling (BK), guru Al-Islam, Kemuhammadiyahan, dan Bahasa Arab (Ismuba), pimpinan madrasah (direktur), musyirifah, mujanibah, dan siswi madrasah Aliyah Mu'allimaat.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono dapat dilakukan dalam keadaan alamiah (*setting natural*) menggunakan sumber data primer, dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*indepth interview*), dan dokumentasi. Prosedur penelitian ini tidak menutup kemungkinan saat pelaksanaan penelitian terjadi perubahan rencana apabila tidak sesuai dengan yang ada di lapangan [45]. Adapun tahap pengumpulan data, dapat dijelaskan sebagai berikut:

4. Observasi

Observasi adalah metode pengamatan dan pencatatan dalam pengumpulan data-data yang diperlukan. Melalui observasi, peneliti belajar

tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut [46]. Pengamatan dan pencatatan dalam observasi yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi peristiwa disebut observasi langsung. Adapun observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki, misalnya peristiwa diamati melalui film, rangkaian slide, atau rangkaian foto [47].

5. Wawancara

Pelaksanaan penelitian selanjutnya adalah melakukan wawancara kepada narasumber. Teknik dalam wawancara dapat berbentuk wawancara individual, dalam hal ini yang mewancararai dan yang diwawancara langsung berhadapan dengan perorangan. Di samping itu dikenal juga dengan wawancara konferensi [48]. Di sini pewawancara terdiri dari satu orang sedangkan yang diwawancarai terdiri dari beberapa orang.

6. Dokumentasi

Pelaksanaan dokumentasi ini dilakukan dalam bentuk fisik yang nantinya digunakan sebagai bahan laporan dalam penelitian. Teknik dokumentasi ditujukan kepada subjek peneliti. Dokumentasi dapat berupa foto, video, serta dokumen-dokumen yang diperlukan. Dokumen ini diperlukan saat observasi, data tersebut mencakup semua data secara tertulis maupun tak tertulis. Dokumentasi mencakup video, foto, dokumen, dan catatan-catatan yang diperoleh pada saat wawancara.

7. Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh, selanjutnya dilakukan analisis data. Untuk data kualitatif, peneliti mungkin menganalisisnya saat penelitian berlangsung, secara terus-menerus memperbaiki dan mengatur ulang data-data peneliti tersebut untuk memecahkan hasil yang muncul [49]. Miles dan Huberman menyatakan aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sampai data yang diperoleh sudah jenuh atau tidak ditemukan data baru. Model interaktif kegiatan analisis data yang dimulai dari *data collection*, *data reduction*, *data display*, *dan conclution drawing/verivification* [50].

8. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data dilakukan sebelum penelitian, pada saat pene-



litian bahkan diakhir penelitian. Pada awal penelitian kualitatif, peneliti melakukan *pre-eliminatory* yang berfungsi sebagai verifikasi dan pembuktian awal fenomena yang diteliti itu benar-benar ada dan sudah termasuk dalam pengumpulan data.

9. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data diartikan proses pemilihan pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data juga diartikan sebagai proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari pola dan temanya, serta membuang hal-hal yang tidak perlu.

10. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan dengan cara mengategorikan data yang telah terkumpul dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dalam penelitian ini penyajian datanya menggunakan uraian singkat dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

11. Menarik Kesimpulan (*Conclution Drawing/Verification*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan terbaru yang berupa deskripsi atau gambaran sesuatu objek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti melalui tahapan tertentu data menjadi jelas. Data yang diperoleh, kemudian diambil kesimpulan apakah tujuan peneliti sudah tercapai atau belum. Dalam penarikan kesimpulan harus didasarkan data, bukan atas angan-angan atau keinginan peneliti. Salah besar apabila peneliti membuat kesimpulan yang bertujuan menyenangkan hati pemesan, dengan cara manipulasi data [51].

GAMBAR 2. ANALISIS DATA MODEL INTERAKTIF MILES DAN HUBERMAN

Penelitin ini akan dilaksanakan selama 8 bulan hingga satu tahun. Target luaran penelitian adalah tesis mahasiswa, artikel publikasi pada jurnal nasional SINTA 2, yakni International Journal of Education and Learning (IJELE). Di samping itu, penelitian ini juga menargetkan luaran berupa Hak Cipta poster kegiatan penelitian. Untuk mencapai luaran ini,

maka Tim Peneliti (Mahasiswa Magister dan Dosen Pembimbing) berbagi peran, tugas, dan anggung jawab sebagaiman diuraiakan pada Tabel IX.2.

TABEL IX.2. PERAN, TUGAS DAN TANGUNG JAWAB TIM PENELITI

No	Nama	Bidang Fokus	Peran, Tugas dan Tanggung Jawab
1	Us'an (Mahasiswa Magister)	Pendidikan Agama Islam	1. Melaksanakan penelitian tesis. 2. Melakukan uji model literasi dan numerasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. 3. Menulis artikel publikasi pada jurnal internasional bereputasi terindeks SINTA 2 yakni *International Journal of Education and Learning* (IJELE) (mahasiswa sebagai *first author*). 4. Menyusun laporan kemajuan dan laporan akhir.
2	Dr. Suyadi, M.Pd.I. (Dosen Pembimbing)	Pendidikan Agama Islam	1. Membimbing penelitian tesis mahasiswa 2. Merancang model literasi dan numerasi antikorupsi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. 3. Melakukan validasi dan uji kredibilitas data. 4. Menjadi *corresponding authors* publikasi mahasiswa pada jurnal minimal sinta 2 (*International Journal of Education and Learning* (IJELE). 5. Melenglapi penyusun laporan kemajuan dan laporan akhir.

F. JADWAL PENELITIAN

Jadwal penelitian disusun berdasarkan pelaksanaan penelitian, harap disesuaikan berdasarkan lama tahun pelaksanaan penelitian

Tahun ke-1

No	Nama Kegiatan	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Perijinan				√								
2	Kajian Pustaka				√								
3	Penelitian pendahuluan				√								
4	Menyusun Instrument penelitian					√							
5	Validasi instrument penelitian					√							
6	Uji coba instrument penelitian						√						
7	Entry data						√						
8	Analisis data (outer model)							√					
9	Revisi instrument								√				
10	Pengambilan data penelitian									√			
11	Analisis data (inner model)										√		

No	Nama Kegiatan	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
12	Pengujian quality indexes											√	
13	Pengujian hipotesis											√	
14	Membuat Laporan											√	

G. DAFTAR PUSTAKA

Sitasi disusun dan ditulis berdasarkan sistem nomor sesuai dengan urutan pengutipan, mengikuti format Vancouver. Hanya pustaka yang disitasi pada usulan penelitian yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

[1] A. P. Kasih, (2021). 41 Persen Murid Indonesia Alami 'Bully', Siswa SMA Buat Aplikasi Atasi Trauma. Diakses 3 Oktober di *https://www.kompas.com.*

[2] S. D. Setiawan, (2019). 21 Persen Anak Sekolah di DIY Masih Alami Perundungan. Diakses 5 Oktober di *https://nasional.republika.co.id.*

[3] M. F. Siraj and H. W. Wiryosutomo, "Penerapan Konseling Neuro-Linguistic Programming (Nlp) Untuk Menurunkan Perilaku Perundungan Di Sma Wachid Hasyim 2 Sidoarjo," *J. BK UNESA*, vol. Vol 11 No, p. 661, 2020.

[4] D. J. Helen Cowie, *Penanganan Kekerasan di Sekolah: Pendekatan Lingkungan Sekolah Untuk Mencapai Praktik Terbaik*. Jakarta: PT Indeks, 2007.

[5] A. Farida, *Pilar-Pilar Pembangunan Karakter Remaja: Metode Pembelajaran Aplikatif Untuk Guru Sekolah Menengah*. Bandung: NUANSA CENDIKIA, 2014.

[6] A. Budiman and F. Asriyadi, *Perilaku Bullying pada Remaja dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Banyumas: CV Pena Persada, 2021.

[7] Pieter Rossouw, *Comperence Book of Proceedings Homophobic Bullying in Queensland Schools. In No 2 Bullying*. Nerang: Australian & New Zealand Mental Health Association, 2013.

[8] A. K. Oktaviani, Kartika N., Esmeralda C. Djamal, "Identifikasi Neuropsikologi Emosi terhadap Video Iklan menggunakan Fast Fourier Transform dan Backpropagation Levenberg-Marquardt," 2018.

[9] N. Daulay, "Struktur Otak dan Keberfungsiannya pada Anak dengan

Gangguan Spektrum Autis: Kajian Neuropsikologi," *Bul. Psikol.*, vol. Vol. 25, N, pp. 15–16, 2017, doi: 0.22146/buletinpsikologi.25163.

[10] Silvianetri, "Concept of Thinking in Neuroscience Related to Problem Solving and Its Implications in the Field of Counseling.," in *Batusungkur International Conference III*, 2018, pp. 213–218.

[11] D. H. Jayani, (2020). Kasus Kriminalitas Anak Didominasi Kekerasan Fisik. diakses 12 April 2021di *https://databoks.katadata.co.id/datapublis*.

[12] D. Setyawan, (2017). KPAI: 4.885 Kasus Pelanggaran Hak Anak, Terbanyak ABH. diakses 23 Oktober 2022 di *http://www.kpai.go.id*.

[13] S. A. Visty, "Dampak Bullying Terhadap Perilaku Remaja Masa Kini The Impact of Bullying on Youth Behavior Today," *J. Interv. Sos. dan Pembang.*, vol. Volume 2, p. 51, 2021.

[14] H. N. Putri, F. A. Nauli, and R. Novayelinda, "Faktor–faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Bullying Pada Remaja," *J. Online Mhs. Progr. Stud. Ilmu Keperawatan Univ. Riau*, vol. Vol 2 No 2, p. 1149, 2015.

[15] A. Said and D. R. Rahayu, *Renovasi Belajar Berbasis Neurosains: Pelajaran Sulit jadi Mudah*. Jakarta: PRENADA, 2017.

[16] A. N. Qowim, "Tafsir Tarbawi: Tinjauan Al-Qur'an tentang Term Kecerdasan," IQ *(Ilmu Al-qur'an) J. Pendidik. Islam*, vol. Volume 1 N, p. 115, 2018.

[17] A. Latifah and D. Sahroni, "Analisis Perilaku Belajar Siswa dalam Perspektif Neuropsikologi di Paud Pelita Gunungpuyuh Kota Sukabumi Jawa Barat," *J. PAUD Agapedia*, vol. Vol.2 No., p. 98, 2018.

[18] S. Emy Yunita Rahma Pratiwi, Mochamad Nursalim, "Penerapan Neuropsikologi Terhadap Pemecahan Masalah Perilaku Belajar Siswa Sekolah Dasar," *JURNALBASICEDU*, vol. Vol 6No 4, p. 5919, 2022, doi: https://doi.org/10.31004/-basicedu.v6i4.3165.

[20] Markam, *Dasar-dasar Neuropsikologi Klinis*. Jakarta: Sagung Seto, 2019.

[21] Nur Fatwikiningsih, "Rehabilitasi Neuropsikologi Dalam Upaya Memperbaiki Defisit Executive Function (Fungsi Eksekutif) Klien Gangguan Mental," *J. An-nafs*, vol. Vol. 1 No., p. 323, 2016.

[22] Erna Pornawati, "Bullying Perspektif Al-Qur'an (Studi Komparasi Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Kementerian Agama)," Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2019.

[23] Hamka, *Juz 'Amma: tafsir al-azhar*. Depok: GEMA INSANI, 2018.
[24] Mary Bates, "Bullying and the Brain," *https://www.brainfacts.org/*, 2015. https://www.brainfacts.org/thinking-sensing-and-behaving/childhood-and-adolescence/2015/bullying-and-the-brain.
[25] Suyadi, *Pendidikan Islam dan Neurosains: Menelusuri Jejak Akal dan Otak dalam Al-Qur'an Hingga Pengembanga Neurosains dalam Penidikan Islam*, 1st ed. Jakarta: Kencana, 2020.
[26] N. Daulay, "Struktur Otak dan Keberfungsiannya pada Anak dengan Gangguan Spektrum Autis: Kajian Neuropsikologi," *Bul. Psikol.*, vol. Vol. 25, N, p. 19, 2017.
[27] I. Intani, Citra Putri, "Hubungan kontrol diri dengan prestasi belajar siswa," *J. Educ. J. Pendidik. Indones.*, vol. Volume 4 N, p. 66, 2018, doi: https://doi.org/10.29210/120182191.
[28] D. Nurhaini, "Pengaruh Konsep Diri dan Kontrol Diri dengan Perilaku Konsumtif Terhadap Gadget," *Psikoborneo J. Ilm. Psikol.*, vol. Vol 6, No, p. 93, 2018.
[29] A. Rohman, "Peran Bimbingan dan Konseling Islam dalam Pendidikan," *Prog. J. Pendidik. Agama Islam Univ. Wahid Hasyim*, vol. Volume 4 N, p. 138, 2016.
[30] S. H. Basri, "Peran Media dalam Layanan Bimbingan Konseling Islam Di Sekolah," *J. DAKWAH*, vol. Vol. XI No, p. 28, 2010, doi: https://doi.org/10.14421/jd.2010.11102.
[31] Ardi, "Peran Bimbingan Konseling Islam Mengatasi Kecanduan Game *Online*," *EKSPOSE J. Penelit. Huk. dan Pendidik.*, vol. Vol 18, No, p. 803, 2019, doi: 10.30863/ekspose.v18i1.370.
[32] S. Yusuf, *Kesehtan Mental: Perspektif Psikologis dan Agama*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
[33] M. Mulyadi, "Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Sera Pemikiran Dasar Menggabungkannya," *Stud. Komun. dan Media*, vol. 15, n, p. 131, 2011.
[34] Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Desertasi*. Yogyakarta: ALFABETA, 2015.
[35] S. Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
[36] M. N. D. Shanty Dellyna, *Anak Bukan untuk Dihukum*. Jakarta: Inar Grafika, 2013.
[37] Sabani, *Metode Penelitian*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2008.

[38] Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014.
[39] Komaruddin, *Metode Penulisan Skripsi dan Tesis*. Bandung: Offset Angkasa, 1974.
[40] C. Dawson, *Meode Penelitian Praktis: Sebuah Panduan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
[41] E. Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2014.
[42] S. Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Bina Aksara, 1989.
[43] Suyadi, "Dasar-Dasar Pemikiran Menuju Ilmu Neurosains Pendidikan Islam (Optimalisasi Potensi Otak Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini)," Pascasarjana, Yogyakarta, 2015.
[44] S. H. Widodo, "Millennialization of Islamic Education Based on Neuroscience in The Third Generation University in Yogyakarta Indonesia," *Qudus Int. J. Islam. Stud.*, vol. 7, no. 1, pp. 173–202, 2019, doi: 10.21043/qijis.v7i1.4922.
[45] Suyadi, *Pendidikan Islam dan Neurosains*, Pertama. Jakarta: Kencana, 2020.
[46] Suyadi, *Pendidikan Islam dan Neurosains: Menelusuri Jejak Akal dan Otak dalam Al-Qur'an hingg Pengembangan Neurosains dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2020.
[47] S. Kharisma Noor Latifatul Mahmudah, "Akal Bertingkat Ibnu Sina dan Taksonomi Bloom dalam Pendidikan Islam Perspektif Neurosains," *Edukasia Islam. J. Pendidik. Islam*, vol. 5, no. 1, pp. 121–138, 2020, doi: https://doi.org/10.28918/jei.v5i1.2432.
[48] R. S. Suyadi, "Konsep Akal Bertingkat Al-Farabi Dalam Perspektif Neurosains dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Sains di Madrasah," *Risâlah, J. Pendidik. dan Stud. Islam*, vol. 6, no. 2, pp. 289–304, 2020.
[49] Suyadi, "Hybridization of Islamic Education and Neuroscience: Transdisciplinary Studies of 'Aql in the Quran and the Brain in Neuroscience," *Din. Ilmu*, vol. 19, no. 2, pp. 237–249, 2019, doi: doi: http://doi.org/10.21093/di.v19i2.1601.

Lampiran 10

ROPOSAL PTM ANDI, LOLOS PENDANAAN DRTPM (BIMA) 2023

Isian Substansi Proposal

SKEMA PENELITIAN DASAR (PENELITIAN DOSEN PEMULA AFFIRMASI, PENELITIAN DOSEN PEMULA, PENELITIAN PASCASARJANA)

Pengusul hanya diperkenankan mengisi di tempat yang telah disediakan sesuai dengan petunjuk pengisian dan tidak diperkenankan melakukan modifikasi template atau penghapusan di setiap bagian.

A. JUDUL

Tuliskan judul usulan penelitian maksimal 20 kata

Optimalisasi Media *E-Learning* sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Perspektif Neurosains Studi Kasus Sekolah Dasar Negeri Somoitan]

B. RINGKASAN

Isian ringkasan penelitian tidak lebih dari 300 kata yang berisi urgensi, tujuan, metode, dan luaran yang ditargetkan

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk memahami respons otak siswa terhadap Media *E-Learning* dalam konteks pembel-

ajaran agama Islam di tingkat dasar, serta untuk memberikan kontribusi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI melalui teknologi yang inovatif. Jika masalah ini tidak ditangani, maka kemungkinan besar efektivitas pembelajaran PAI akan terhambat karena kurangnya penerapan teknologi inovatif yang dapat meningkatkan daya serap dan pemahaman siswa terhadap materi agama Islam. Dengan memahami respons otak siswa terhadap Media *E-Learning*, dapat dikembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menarik bagi siswa, sehingga memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di SDN Somoitan secara khusus dan di berbagai sekolah lainnya. Penelitian ini **bertujuan** untuk mengeksplorasi penggunaan Media *E-Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Negeri Somoitan dari perspektif neurosains.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus di SD Negeri Somoitan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan guru PAI, siswa, dan pemangku kewenangan sekolah, serta dokumentasi terkait penggunaan Media *E-Learning*.

Luaran yang ditargetkan ada dua hal: *Pertama*, ringkasan secara akademik untuk mengetahui pemahaman yang mendalam tentang Media *E-Learning* berbasis neurosains sehingga bisa diaplikasikan ke sekolah. *Kedua*, hasil penelitian ini diharapkan dapat dipublikasikan di jurnal international yang terindeks Scopus Seperti *Jurnal Islam*. Thought & Civiliz, Millah: Jurnal Studi Agama, atau Studia Religiosa Rossica: Russian Journal of Religion karena nilai keunikan dalam bidang pendidikan untuk berkontribusi pada literatur ilmiah tentang pendidikan agama Islam dan penggunaan Media *E-Learning* dalam konteks pendidikan.

C. KATA KUNCI

Isian 5 kata kunci yang dipisahkan dengan tanda titik koma (;)

E-Learning; Pembelajaran; Pendidikan; Islam; Neurosains]

D. PENDAHULUAN

Pendahuluan penelitian tidak lebih dari 1.000 kata yang terdiri d ari:

- Latar belakang dan rumusan permasalahan yang akan diteliti.
- Pendekatan pemecahan masalah.
- State of the art dan kebaruan.
- Peta jalan (road map) penelitian 5 tahun.

Sitasi disusun dan ditulis berdasarkan sistem nomor sesuai dengan urutan pengutipan.

1 Latar Belakang dan Rumusan Masalah

Tuliskan latar belakang penelitian dan rumusan permasalahan yang akan diteliti, serta urgensi dari dilakukannya penelitian ini.

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting untuk membentuk karakter dan nilai-nilai spiritual peserta didik di sekolah, tidak terkecuali dengan SD Negeri Somoitan. Dalam konteks pendidikan saat ini, pembelajaran PAI memegang peranan strategis dalam mengembangkan pemahaman siswa tentang agama [1], bahkan etika [2], dan moral [3], maupun nilai-nilai kehidupan yang diperlukan dalam membentuk pribadi yang berkualitas [4].

Di tengah arus perubahan sosial dan teknologi yang pesat, pendekatan pembelajaran PAI menghadapi tantangan substansial. Seringkali pembelajaran PAI di sekolah dasar menghadapi tantangan dalam mendesain proses pembelajaran yang efektif dan inovatif [5]. Pahahal, seorang guru yang baik seharusnya bisa mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik [5]. Pembelajaran konvensiona sering diserap hanya menekankan pada penambahan pengetahuan atau menjelaskan secara perinci apa yang harus dikuasai siswa setelah kegiatan pembelajaran [6]. Saat ini, terobosan pendidikan melalui penggunaan Media *E-Learning* menjanjikan revolusi dalam cara kita mendekati pembelajaran agama.

Penelitian sebelumnya, terutama dalam konteks penggunaan Media *E-Learning*, cenderung berfokus pada aspek teknologi dan kurang memberikan perhatian yang memadai terhadap dimensi neurosains seperti pengembangan aplikasi quizizz [7], Power point [8], YouTube [9], Wordwall [10] bahkan Game [11] dan aplikasi lainnya. Dengan kata lain,

pertanyaan tentang bagaimana Media *E-Learning* berinteraksi dengan fungsi otak siswa dan bagaimana hal tersebut dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran PAI masih belum terjawab sepenuhnya. Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud untuk mengeksplorasi dinamika interaksi antara Media *E-Learning* dan otak siswa, khususnya dalam konteks pembelajaran PAI di Sekolah Dasar.

Pentingnya penelitian ini menjadi lebih nyata ketika kita menyadari bahwa setiap individu memiliki gaya belajar yang unik, yang dipengaruhi oleh cara otaknya berfungsi. Dengan begitu, penelitian ini tidak hanya menyoroti ketidaksepahaman terkait respons otak siswa terhadap Media *E-Learning* tetapi juga mencoba menjembatani kesenjangan dalam implementasi perspektif neurosains dalam pembelajaran agama, khususnya di tingkat dasar.

Sejumlah permasalahan mendasar muncul dan menjadi landasan pokok bagi penelitian ini. *Pertama*, belum ada pemahaman yang memadai tentang bagaimana otak siswa merespons Media *E-Learning*, terutama dalam konteks pembelajaran PAI di tingkat Sekolah Dasar. Kurangnya pemahaman ini menghambat kemampuan kita untuk merancang pendekatan pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan fungsi otak siswa.

Kedua, sedikitnya penelitian yang mengintegrasikan perspektif neurosains dalam konteks pembelajaran agama menyebabkan kurangnya pemahaman tentang keterkaitan antara neurosains dan efektivitas pembelajaran PAI melalui Media *E-Learning*. Padahal, pengintegrasian neurosains dapat memberikan wawasan lebih dalam tentang bagaimana otak siswa merespons materi PAI yang disajikan melalui media elektronik.

Ketiga, Media *E-Learning* belum sepenuhnya berhasil menyesuaikan diri dengan variasi gaya belajar siswa di tingkat dasar. Keterbatasan dalam penyesuaian ini dapat memengaruhi pemahaman dan retensi materi PAI, menghambat potensi penuh pembelajaran melalui media tersebut.

Dengan memfokuskan studi ini pada Sekolah Dasar Negeri Somoitan, penelitian ini bertujuan untuk memberikan temuan empiris yang mendalam terkait respons otak siswa terhadap Media *E-Learning* dalam pembelajaran PAI. Melalui analisis yang komprehensif, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan teori dan praktik pendidikan Islam di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan permasalahan yang akan diteliti adalah:

Bagaimana respons otak siswa terhadap Media *E-Learning* dalam pembelajaran PAI di SD Negeri Somoitan? Bagaimana integrasi perspektif neurosains dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI melalui Media *E-Learning*? Apa saja kendala teknis dan strategi penyesuaian Media *E-Learning* dengan gaya belajar siswa di tingkat dasar?

Untuk menjawab rumusan permasalahan di atas, penelitian ini akan mengadopsi pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus di SD Negeri Somoitan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang interaksi antara Media *E-Learning* dan fungsi otak siswa, serta mengeksplorasi dampak penggunaan Media *E-Learning* terhadap efektivitas pembelajaran PAI.

Penelitian ini akan memperkaya literatur ilmiah dalam dua bidang utama, yaitu pendidikan agama Islam dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Saat ini, literatur mengenai Media *E-Learning* dalam konteks agama Islam masih terbatas, terutama dalam konteks neurosains dan pembelajaran PAI di tingkat dasar [3]. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggalian respons otak siswa, integrasi perspektif neurosains, serta penyesuaian teknis Media *E-Learning* dalam pembelajaran agama Islam.

2. Pendekatan Pemecahan Masalah

Tuliskan pendekatan dan strategi pemecahan masalah yang telah dirumuskan.

Pendekatan pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah:

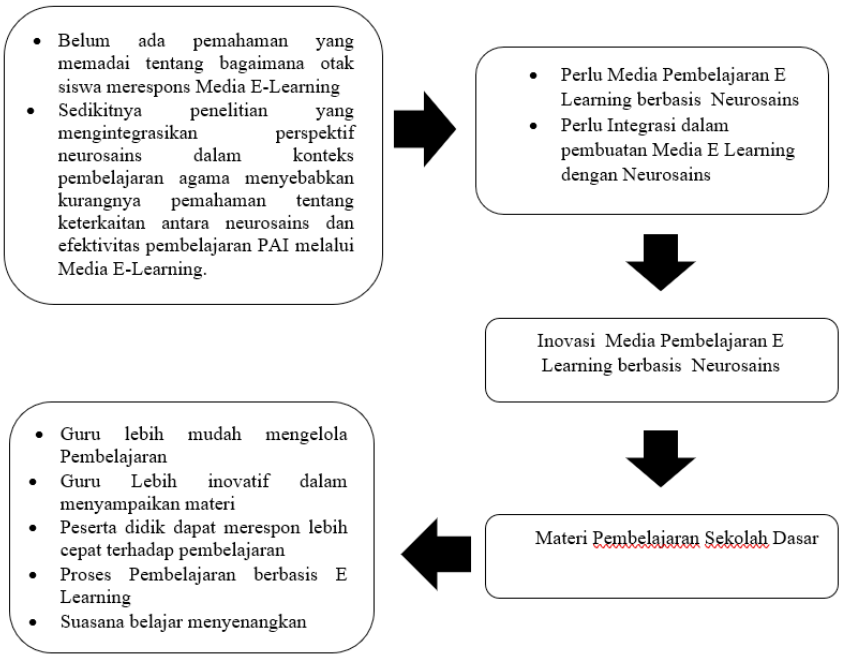
Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan Media *E-Learning* dalam konteks pembelajaran agama Islam telah menjadi fokus perhatian dalam beberapa tahun terakhir. Misalnya, penelitian oleh Afrilys Sumantri pada tahun 2024 menyoroti pentingnya integrasi teknologi dalam proses pembelajaran agama Islam di sekolah dasar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan Media *E-Learning* dapat memperkaya proses pembelajaran dan pemahaman siswa terhadap materi PAI [12].

Selain itu, studi oleh Andi Musthafa Husain pada tahun 2023 mengintegrasikan teori Bahasa Universal teori Ibnu Sina dalam dalam mengembangkan Media Pembelajaran yang terintegrasi dengan prinsip-prinsip

neurosains dapat memberikan kontribusi dalam proses pembelajaran. Dengan memahami cara kerja Bahasa universal pada pemahaman siswa dan merancang media pembelajaran yang sesuai, efektivitas pembelajaran PAI dapat ditingkatkan [13].

Namun, beberapa penelitian juga menunjukkan tantangan dalam implementasi Media *E-Learning* di sekolah dasar. Penelitian oleh Candra Dewi mengungkapkan bahwa kurangnya pelatihan dan dukungan dari pihak sekolah dapat menjadi hambatan utama dalam mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran agama Islam [14].

Berdasarkan tinjauan literatur ini, dapat disimpulkan bahwa meskipun terdapat potensi besar dari Media *E-Learning* dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI, diperlukan pendekatan yang holistik dan terintegrasi, termasuk pemahaman neurosains dan dukungan yang memadai dari pihak sekolah, untuk mencapai hasil yang optimal.



FIGUR X.1. KERANGKA PIKIR PENELITIAN

3. State of the Art Dan Kebaruan

Tuliskan keunggulan dari pemecahan masalah yang ditawarkan pengusul dibandingkan dengan penelitian pengusul sebelumnya atau peneliti lainnya dalam konteks permasalahan yang sama, serta kebaruan usulan dari aspek pendekatan, metode, dan sebagainya.

Dalam hal ini penelitian terkait pengembangan media *E-Learning* sudah banyak ditemukan, tetapi dengan mempertimbangkan perspektif neurosains, penelitian ini memperkenalkan inovasi teknologi dalam penggunaan Media *E-Learning* untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI. Pendekatan ini memberikan kebaruan dari segi metode dan pendekatan dalam memahami respons otak siswa terhadap media pembelajaran.

Citation metrics Help

Publication years:	2014-2024
Citation years:	10 (2014-2024)
Papers:	999
Citations:	8639
Cites/year:	863.90
Cites/paper:	8.65
Cites/author:	6026.11
Papers/author:	650.75
Authors/paper:	1.99
h-index:	42
g-index:	78
hI,norm:	33
hI,annual:	3.30
hA-index:	18
Papers with ACC >= 1,2,5,10,20:	360,239,109,43,13

FIGUR X.2. CITATION METRICS

Peneliti juga melakukan analisis visual melalui aplikasi Publish or Perish dengan menggunakan kata kunci “Neurosains” dan “Media Pem-

belajaran" untuk sepuluh tahun terakhir, mulai dari tahun 2014 hingga 2024. Hasil analisis menunjukkan adanya 999 naskah yang relevan dengan topik tersebut, dengan total sitasi sebanyak 8639. Visual network yang dihasilkan dari analisis ini memberikan gambaran yang jelas tentang keterkaitan dan hubungan antara berbagai naskah yang membahas neurosains dan media pembelajaran dalam kurun waktu tersebut. Analisis visual seperti ini memberikan wawasan yang mendalam terhadap tren dan fokus penelitian yang telah dilakukan dalam bidang tersebut selama sepuluh tahun terakhir.

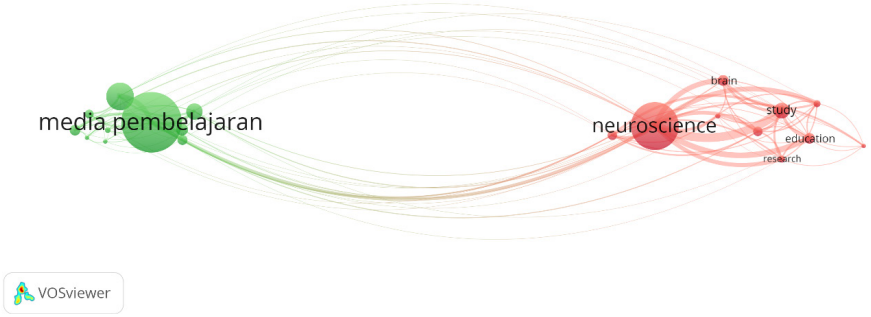


FIGURE X.3. NETWORK VISUAL

Data yang ditampilkan oleh VOs VIwer mengungkapkan adanya 20 item dan 2 kluster yang terhubung oleh 106 link. Dalam visualisasi tersebut, terlihat dengan jelas bahwa kedua klaster tersebut memisahkan topik neurosains dan media pembelajaran. Hal ini menunjukkan perlunya penelitian yang dapat mengaitkan secara langsung antara kedua bidang tersebut. Dengan memahami hubungan yang erat antara neurosains dan media pembelajaran, penelitian yang lebih terfokus dan komprehensif dapat dilakukan untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran agama Islam di sekolah dasar, seperti yang dijelaskan dalam penelitian ini.

4. Peta Jalan Penelitian

Tuliskan peta jalan penelitian dari tahapan yang telah dicapai, tahapan yang akan dil-akukan selama jangka waktu penelitian, dan tahapan yang direncanakan.

Peneliti Suyadi sebagai ketua penelitian telah menunjukkan komitmen yang kuat terhadap studi neurosains dalam konteks pendidikan, yang tecermin dari sejumlah publikasi yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Salah satu artikel yang menonjol adalah "The insertion of anti-corruption education into Islamic education learning based on neuroscience," yang dipublikasikan di International Journal of Evaluation and Research in Education pada tahun 2021. Artikel ini membahas integrasi pendidikan anti-korupsi ke dalam kurikulum pendidikan Islam dengan dasar pemikiran neurosains, memberikan wawasan yang relevan untuk penelitian tentang Media *E-Learning* sebagai media pembelajaran PAI dari perspektif neurosains [15].

Selain itu, pada tahun yang sama, Suyadi juga berkolaborasi dalam sebuah artikel tentang pendekatan neurolinguistik dalam pembelajaran bahasa Arab di madrasah aliyah, yang diterbitkan dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah. Kolaborasi ini menegaskan kedalaman pengetahuan peneliti dalam menjelajahi keterkaitan antara neurosains dan pendidikan, yang menjadi aspek penting dalam memahami optimalisasi Media *E-Learning* untuk pembelajaran PAI [16].

Pada tahun-tahun sebelumnya, Suyadi juga telah memberikan kontribusi yang berharga dalam penelitian-penelitian terkait, seperti "Pengembangan Kecerdasan Majemuk dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Khasanah Islam dan Neurosains" yang diterbitkan pada tahun 2021 [17], dan "Menelusuri Jejak Otak dan '*Aql* Dalam Al-Qur'an Perspektif Neurosains dan Pendidikan Islam di Era Pandemi COVID-19" yang dimuat dalam Jurnal Tadris pada tahun 2021 juga [18].

Tidak hanya itu, penelitian Suyadi juga mencakup aspek-aspek penting lainnya seperti pengembangan kurikulum integratif Islam dan nilai-nilai lokal serta internasional [19], motivasi belajar dalam teori *operant conditioning* pada pembelajaran PAI [20], dan peran orang tua dalam perkembangan moral anak-anak di tengah pandemi COVID-19. Semua ini menunjukkan konsistensi dan keberagaman bidang penelitian Suyadi dalam konteks neurosains dan pendidikan, yang sangat relevan untuk mendukung penelitian terkait Media *E-Learning* dalam pembelajaran PAI.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Andi Musthafa Husain sebagai anggota penelitian, juga menunjukkan dedikasi yang kuat terhadap integrasi neurosains dalam konteks pendidikan Islam. Salah satu artikelnya



yang menonjol adalah "Integration of Ibn Sina's Universal Language Theory and Neuroscience in the Development of Learning Media," yang diterbitkan dalam Journal of Islamic Thought and Civilization pada tahun 2023 [13]. Artikel ini membahas integrasi teori bahasa universal Ibnu Sina dan neurosains dalam pengembangan media pembelajaran, memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana pendekatan neurosains dapat diterapkan dalam konteks pembelajaran.

Selain itu, Husain juga meneliti tentang model-model pendidikan dan pengajaran yang inovatif, seperti "Metode Role playing dan Pengaruhnya dalam Meningkatkan Akhlak Siswa SD Negeri Balecatur 2" yang diterbitkan dalam HEUTAGOGIA: Journal of Islamic Education pada tahun 2023 [21]. Penelitian ini mencoba untuk memahami pengaruh metode *role playing* dalam meningkatkan akhlak siswa SD, memberikan perspektif yang unik tentang bagaimana pendekatan berbasis peran dapat membentuk perilaku siswa.

Artikel lain yang menunjukkan kontribusi Husain dalam bidang pendidikan Islam adalah "Qashash Al-Qur'an as Hypnoparenting in Children in Neuroscience Perspective" yang diterbitkan dalam Indonesian Journal of Interdisciplinary Islamic Studies (IJIIS) pada tahun 2023 [22]. Dalam penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami bagaimana pengaruh hipnoparenting dan pendekatan neurosains dapat diterapkan dalam pembelajaran agama Islam.

Kolaborasi antara peneliti Suyadi dan AM Husain akan menjadi kombinasi yang sangat potensial dalam meneliti topik "Optimalisasi Media *E-Learning* sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Perspektif Neurosains Studi Kasus Sekolah Dasar Negeri Somoitan."

E. METODE

Isian metode atau cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan tidak lebih dari 1.000 kata. Pada bagian metoda wajib dilengkapi dengan:

- Diagram alir penelitian yang menggambarkan apa yang sudah dilaksanakan dan yang akan dikerjakan selama waktu yang diusulkan. Format diagram alir dapat berupa file JPG/PNG.

- Metode penelitian harus memuat, sekurang-kurangnya proses, luaran, indikator capaian yang ditargetkan, serta anggota tim/mitra yang bertanggung jawab pada setiap tahapan penelitian.
- Metode penelitian harus sejalan dengen Rencana Anggaran Biaya (RAB)

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus di Sekolah Dasar Negeri Somoitan. Penelitian dilakukan dengan memeriksa penggunaan Media *E-Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Waktu penelitian dimulai pada November 2023 dengan fokus pada guru PAI, siswa kelas 6, dan pemangku kewenangan sekolah.

Teknik pengumpulan data mencakup observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memahami interaksi siswa dengan Media *E-Learning* dalam pembelajaran PAI. Wawancara bertujuan untuk mendapatkan pandangan yang komprehensif dari guru PAI, siswa, dan pemangku kewenangan. Dokumentasi melibatkan pengumpulan materi tertulis dan visual terkait penggunaan Media *E-Learning*.

Analisis data menggunakan pendekatan tematik dan analisis isi untuk mengidentifikasi tema utama dan implikasi dari penggunaan Media *E-Learning* dalam pembelajaran PAI. Validitas dan reliabilitas data dijaga melalui triangulasi data, verifikasi temuan, dan pendekatan analisis yang sistematis.

Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan memberikan pemahaman mendalam tentang efektivitas Media *E-Learning* dalam konteks pembelajaran agama Islam di tingkat dasar, serta memberikan masukan yang berharga untuk pengembangan praktik pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Somoitan.



FIGURE X.4. DIAGRAM ALIR PENELITIAN

No.	Nama Tim	Tugas
1	Peneliti Utama (Suyadi)	• Bertanggung jawab atas perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian keseluruhan penelitian. • Mengoordinasikan aktivitas tim, termasuk rapat koordinasi dan pemantauan kemajuan penelitian. • Memimpin proses analisis data dan penulisan laporan hasil penelitian.
2	Tim Analisis Data (Andi Musthafa Husain)	• Melakukan pengumpulan data berdasarkan metodologi yang telah ditentukan. • Mengelola dan membersihkan data yang terkumpul untuk persiapan analisis. • Melakukan analisis statistik dan kualitatif terhadap data sesuai dengan prosedur yang telah disepakati. • Menyusun laporan hasil analisis data untuk diserahkan kepada Peneliti Utama.

F. JADWAL PENELITIAN

Jadwal penelitian disusun berdasarkan pelaksanaan penelitian, harap disesuaikan berdasarkan lama tahun pelaksanaan penelitian

Tahun ke-2 2024

No.	Nama Kegiatan	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Pengumpulan data dokumentasi media E-Learning	■	■										
2	Analisis tematik identifikasi media E-Learning	■	■										
3	Penyusunan laporan awal berdasarkan temuan		■	■	■								
4	Koreksi dan revisi laporan berdasarkan umpan balik pembimbing atau pihak sekolah				■	■	■						
5	Wawancara mendalam terkait terapan Media E-Learning						■	■	■				
6	Observasi Menyeluruh terkait Pendidik, Peserta Didik serta Media Pembelajaran							■	■	■			
7	Finalisasi Laporan Penelitian							■	■	■			
8	Penyampaian Hasil penelitian kepada Pemangku kebijakan Sekolah									■			
9	Evaluasi terhadap implementasi rekomendasi dari hasil penelitian									■			
10	Persiapan Publikasi di Jurnal terindeks Scopus									■	■	■	■

G. DAFTAR PUSTAKA

Sitasi disusun dan ditulis berdasarkan sistem nomor sesuai dengan urutan pengutipan. Hanya pustaka yang disitasi pada usulan penelitian yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

[1] I. Suntana, I. Rusliana, C. Asdak, and L. Gazalba, "Ideological distrust: re-understanding the debate on state ideology, normalization of state-religion relationship, and legal system in Indonesia," Heliyon, vol. 9, no. 3, p. e14676, Mar. 2023, doi: 10.1016/j.heliyon.2023.e14676.

[2] X.-F. Lin *et al.*, "Technological support to foster students' artificial intelligence ethics: An augmented reality-based contextualized dilemma discussion approach," Computers & Education, vol. 201, p. 104813, Aug. 2023, doi: 10.1016/j.compedu.2023.104813.

[3] A. Hardoko, D. Salindeho, and A. Wedi, "Pengembangan Bahan Ajar PKN Berbasis Karakter dengan Menggunakan Model Pendidikan Moral Pada Siswa SMP di Kota Samarinda," Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (JPP), vol. 21, no. 1, Art. no. 1, Apr. 2015, Accessed: Jul. 08, 2023. [*Online*]. Available: http://journal.um.ac.id/index.php/pendidikan-dan-pembelajaran/article/view/4525.

[4] A. Riady, "Pendidikan Berkualitas di Era Digital: (Fokus: Aplikasi Sebagai Media Pembelajaran)," Jurnal Literasi Digital, vol. 1, no. 2, Art. no. 2, Jul. 2021, doi: 10.54065/jld.1.2.2021.15.

[5] R. R. Sari, D. Febrini, and A. Walid, "Tantangan Guru Pai Dalam Menghadapi Era Perubahan Globalisasi Teknologi Industri 4.0 di SMA Negeri 01 Bengkulu Tengah," GHAITSA: Islamic Education Journal, vol. 2, no. 1, Art. no. 1, Jan. 2021, Accessed: Jul. 08, 2023. [*Online*]. Available: https://www.siducat.org/index.php/ghaitsa/article/view/170.

[6] F. Fahrudin, A. Ansari, and A. S. Ichsan, "Pembelajaran Konvensional dan Kritis Kreatif dalam Perspektif Pendidikan Islam," Hikmah, vol. 18, no. 1, Art. no. 1, Sep. 2021, doi: 10.53802/hikmah.v18i1.101.

[7] J. Juhaeni, N. O. D. Pratiwi, R. Luthfiyah, and Safaruddin, "Pengembangan Media Pembelajaran *E-Learning* Melalui Aplikasi Quizizz Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas 5 SD/MI | Journal of Instructional and Development Researches," Jan. 2023, Accessed: Jun. 03, 2023. [*Online*]. Available: https://www.journal.iel-education.org/

index.php/JIDeR/article/view/107.

[8] K. Retno, "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dengan Media Power Point dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 009 Bonai Darussalam," Journal of Exploratory Dynamic Problems, vol. 1, no. 1, Art. no. 1, Jan. 2024, Accessed: Mar. 22, 2024. [*Online*]. Available: https://edp.web.id/index.php/edp/article/view/19.

[9] E. Khoirunnisa and C. Charles, "Kreativitas Guru dalam Penggunaan Media YouTube pada Pembelajaran PAI di Kelas V SD Negeri 100790 Situmbaga Kabupaten Padang Lawas Utara," JURNAL ILMIAH RESEARCH STUDENT, vol. 1, no. 4, Art. no. 4, Mar. 2024, doi: 10.61722/jirs.v1i4.1076.

[10] A. Ahmad, D. A. Rachman, R. Istiqomah, F. R. Putri, and Z. A. F. Johari, "Pengaruh Games Based Learning Berbantuan Aplikasi Wordwall untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Siswa Kelas 2 SD," Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, vol. 2, no. 2, Art. no. 2, Jan. 2024, doi: 10.572349/cendikia.v2i2.900.

[11] N. K. N. Yanti, I. W. Numertayasa, and P. B. Pradnyana, "Assistance in Learning Activities Using Games and Songs Media to Increase Learning Motivation and English Vocabulary of Class 3 Students of SDN 3 Bebalang in 2023," IJOEM Indonesian Journal of *E-Learning* and Multimedia, vol. 3, no. 1, Art. no. 1, Jan. 2024, doi: 10.58723/ijoem.v3i1.238.]

[12] A. Sumantri, Tamyis, and E. Ekowati, "Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Teknologi terhadap Peningkatan Pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam," UNISAN JURNAL, vol. 3, no. 1, Art. no. 1, Jan. 2024, Accessed: Mar. 30, 2024. [*Online*]. Available: https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/2089.

[13] A. M. Husain and S. Suyadi, "Integration of Ibn Sina's Universal Language Theory and Neuroscience in the Development of Learning Media," Journal of Islamic Thought and Civilization, vol. 13, no. 2, Art. no. 2, Dec. 2023, doi: 10.32350/jitc.132.11.

[14] C. Dewi, "Penguatan Literasi Digital melalui Pembelajaran Social Studies Berbasis *E-Learning* pada Siswa Sekolah Dasar," Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan, vol. 6, no. 10, Art. no. 10, Oct. 2021, doi: 10.17977/jptpp.v6i10.15067.

[15] Suyadi, Z. Nuryana, and A. W. Asmorojati, "The Insertion of Anti-

Corruption Education into Islamic Education Learning Based on Neuroscience," International Journal of Evaluation and Research in Education, vol. 10, no. 4, pp. 1417–1425, Dec. 2021, Accessed: Mar. 30, 2024. [*Online*]. Available: https://eric.ed.gov/?id=EJ1328046.

[16] M. Jailani, W. Wantini, S. Suyadi, and B. M. R. Bustam, "Meneguhkan Pendekatan Neurolinguistik dalam Pembelajaran: Studi Kasus pada Pembelajaran Bahasa Arab Madrasah Aliyah," Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah, vol. 6, no. 1, Art. no. 1, Jun. 2021, doi: 10.25299/al-thariqah.2021.vol6(1).6115.

[17] S. Suyadi, Pengembangan Kecerdasan Majemuk dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Khasanah Islam dan Neurosains. UAD PRESS, 2021.

[18] M. Jailani, Suyadi, and D. Djubaedi, "Menelusuri Jejak Otak dan 'Aql dalam Al-Qur'an Perspektif Neurosains dan Pendidikan Islam di Era Pandemi COVID-19," TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam, vol. 16, no. 1, Art. no. 1, Jun. 2021, doi: 10.19105/tjpi.v16i1.4347.

[19] N. F. Muyassaroh and S. Suyadi, "Pengembangan Kurikulum Integratif Islam, Lokal Value, International Mindedness di Kindy Afkaaruna Islamic School," AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak, vol. 6, no. 2, Art. no. 2, Sep. 2020, doi: 10.24235/awlady.v6i2.6159.

[20] E. Susanto and S. Suyadi, "The Role of Parents' Attention in the Moral Development of Children in the Amid of COVID-19 Pandemic," Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, vol. 4, no. 3, Art. no. 3, Sep. 2020, doi: 10.23887/jisd.v4i3.25536.

[21] Parwanti, Junanah, and A. M. Husain, "Metode Role playing dan Pengaruhnya dalam Meningkatkan Akhlak Siswa SD Negeri Balecatur 2," HEUTAGOGIA: Journal of Islamic Education, vol. 3, no. 1, Art. no. 1, Jun. 2023, doi: 10.14421/hjie.2023.31-06.

[22] A. Risky, Suyadi, and A. M. Husain, "Qashash Al-Qur'an as Hypnoparenting in Children in Neuroscience Perspective," Indones. J. Interdiscip. Islam. Stud., pp. 85–102, Oct. 2023, doi: 10.20885/ijiis.vol6.iss1.art5.

Lampiran 11

PROPOSAL SKEMA MULTITAHUN PEMBERDAYAAN DESA BINAAN (PDB), LOLOS DRTPM 2020-2022

A. RINGKASAN

Ringkasan usulan maksimal 500 kata yang memuat permasalahan, solusi dan target luaran yang akan dicapai sesuai dengan masing-masing skema pengabdian kepada masyarakat. Ringkasan juga memuat uraian secara cermat dan singkat rencana kegiatan yang diusulkan.

DESA ANTIKORUPSI BERBASIS MASJID

Desa Prenggan Kotagede Yogyakarta merupakan desa binaan Universitas Ahmad Dahlan yang menjadi piloting desa kejujuran atau desa antikorupsi oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) sejak 2013-2017. Tetapi, kepala desa Prenggan menyatakan bahwa program-program KPK untuk mewujudkan Prenggan sebagai kampung antikorupsi kurang berhasil. Program-program yang ada hanya menyentuh keluarga, khususnya ibu dan anak, sedangkan kelompok masyarakat lainnya belum tersentuh. Padahal, terdapat tiga kelompok dengan prioritas masalah serius. *Pertama*, kelompok PAUD yang tabu dengan literasi antikorupsi bahkan gejala perilaku koruptif di kalangan anak-anak mulai muncul. *Kedua*, Ta'mir masjid beserta para mubaligh di dalamnya tidak memiliki kepedulian terhadap pencegahan korupsi, karena materi dakwahnya hanya tentang

ibadah semata. *Ketiga*, kelompok aparat pemerintah Prenggan sendiri yang masih konvensional dalam pengelolaan dana desa sehingga terkesan kurang transparan dan akuntabel.

Merespons permasalahan prioritas pada tiga kelompok sebagaimana yang dikemukakan kepala desa Prenggan tersebut, tim pengusul menawarkan tiga solusi terstruktur dan sistematis. *Pertama*, diselenggarakan gerakan literasi antikorupsi bagi kelompok PAUD di Prenggan. Solusi ini sesuai dengan kompetensi tim pengusul, terutama Suyadi, Sumaryati dan Sukmayadi sebagai penyuluh antikorupsi dari KPK. Di samping itu, penelitian Suyadi yang telah menghasilkan sejumlah buku ajar PAUD bahkan telah memperoleh Hak Cipta Nomor: 000132939 dapat diterapkan pada gerakan literasi tersebut. *Kedua*, rekayasa sosio-religius Ta'mir masjid untuk melahirkan mubaligh-mubaligh antikorupsi. Solusi ini berdasarkan hasil-hasil penelitian tim pengusul, khususnya Waharjani yang selama ini mengembangkan tata kelola Ta'mir masjid. *Ketiga*, implementasi sistem informasi pengelolaan dana desa (Sikuedes) bagi perangkat desa Prenggan. Kepala desa prenggan menyetujui solusi yang ditawarkan tim pengusul, bahkan desa Prenggan juga akan turut berkontribusi dalam kegiatan tersebut. Dalam hal ini, tim pengusul melibatkan 4 mahasiswa, yakni Desfa, Rafika, Gesang & Herlandes, yang akan menjadikan program pemberdayaan masyarakat ini sebagai bagian atau keseluruhan penulisan tugas akhir.

Metode pelaksanaan yang diterapkan adalah sosialisasi, penyuluhan/pelatihan, pendampingan, evaluasi dan monitoring. Sosialisasi program dilakukan kepada seluruh kelompok mitra, terdiri dari satu lembaga PAUD (32 Guru dan 150 anak), para ketua Ta'mir masjid sekaligus mubaligh, sejumlah 19 ustadz dan aparat desa sejumlah 15 orang. Penyuluhan sebanyak tiga kali dilakukan kepada 19 ketua Ta'mir masjid Prenggan dengan materi dakwah antikorupsi. Pelatihan diberikan kepada 15 perangkat desa tentang penggunaan aplikasi sistem informsi pengelolaan dana desa (Sikuedes).

Target luaran pemberdayaan masyarakat ini adalah mewujudkan desa Prenggan Antikorupsi dalam jangka waktu 3 tahun 2020-2022. Capaian luaran setiap tahunnya adalah publikasi pada jurnal Ibda' dan/atau Integritas, yakni jurnal nasional milik KPK, artikel pada media masa "Republika", publikasi pada seminar nasional pengabdian kepada masyarakat yang selenggarakan UAD, video kegiatan yang di-*upload* pada YouTube, buku referensi yang diterbitkan UAD Press, dan Hak Cipta.



Kata kunci maksimal 5 kata

Desa Prenggan, antikorupsi, masjid.

B. PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan maksimum 2.000 kata yang berisi uraian analisis situasi dan permasalahan mitra. Deskripsi lengkap bagian pendahuluan memuat hal-hal berikut.

1. Analisis situasi

   Pada bagian ini diuraikan analisis situasi yang mencakup hal-hal berikut.
   a. Uraikan kondisi terkini wilayah (1 desa atau 1 kelurahan atau 1 desa adat) dalam berbagai bidang seperti pendidikan, kesehatan, pertanian, sosial budaya, peternakan, dan lain-lain, dilengkapi dengan data dan gambar lokasi serta batas wilayah PPMUPT.
   b. Nyatakan program yang tercantum dalam RPJMD Pemkab/Pemkot dan non RPJMD yang menjadi prioritas di wilayah PPMUPT.
   c. Uraikan situasi kelompok masyarakat yang akan dibina selama 3 (tiga) tahun.
   d. Uraikan kaitan antara Renstra Pengabdian kepada masyarat PT/Fakultas/Prodi dengan kegiatan yang akan dilaksanakan pada wilayah mitra.
2. Permasalahan mitra
   a. Nyatakan permasalahan-permasalahan prioritas yang disepakati bersama mitra kelompok masyarakat/Desa dan perguruan tinggi untuk ditangani melalui program PPMUPT selama tiga tahun.
   b. Permasalahan mitra dikelompokkan sesuai bidang permasalahan

1. Analisis Situasi

a. Kondisi Terkini Wilayah

Di tengah situasi kepala desa berjatuhan karena kasus korupsi dana desa [1] pasca diberlakukannya UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa [2], KPK menampilkan Desa Prenggan sebagai percontohan kampung antikorupsi [3]. Desa Prenggan dipilih KPK menjadi kampung percontohan antikorupsi berbasis keluarga sejak tahun 2013 [3]. Alasan dipilihnya Prenggan sebagai kampung antikorupsi karena berdasarkan penelitian KPK 2012-2013 Prenggan memiliki nilai-nilai luhur tradisional, seperti *gotong-royong*, guyub, jujur, dan lain-lain yang tetap *lestari* di era mo-

dern ini. Penerapan pendidikan antikorupsi berbasis keluarga di Prenggan dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, dan dialog penanaman nilai religius [4]. KPK berharap tiga tahun berikutnya (2014-2017) dapat ditemukan pola atau model pencegahan korupsi berbasis keluarga yang dapat diterapkan di kampung-kampung lain seluruh Indonesia.

Akan tetapi, kepala desa atau lurah Prenggan, Dra. Haryatun menyatakan bahwa selama ini kegiatan KPK sangat terbatas pada anak-anak dan ibu-ibu. Hal tersebut dikemukakan kepada Tim Pengusul, terdiri dari ketua dan tiga angota serta empat mahasiswa lainnya ketika observasi di Kantor Kepala Desa Prenggan pada Kamis 5 September 2019. Kepala desa Prenggan juga menyatakan bahwa program-program KPK belum menyentuh komunitas yang lebih luas, seperti Karangturuna, Remaja masjid, Ta'mir masjid, dan lain sebagainya. Hal ini diperkuat oleh pernyatan Ibu Ari, relawan KPK di desa Prenggan yang juga hadir dalam kesempatan tersebut. Ia menyatakan bahwa kegiatan KPK saat ini hanya mejadi kegiatan insidental sekunder, bukan agenda primer. Komponen mayarakat yang terlibat intensif hanya anak-anak dan ibu-ibu. Khusus ibu-ibu Prenggan yang aktif dalam program-program KPK telah bergabung ke dalam komunitas "Relawan Bahagia." Adapun remaja dan laki-laki, terutama bapak-bapak masih pasif. Padahal, anak-anak perlu contoh baik ayah maupun ibu dan kakak-kakak remaja lainnya. Gambar XI.1 berikut ini merupakan suasana usai observasi Tim Pengusul di R. Kepala Desa Prenggan. Dalam gambar tersebut terdapat spanduk/banner peninggalan KPK bertuliskan "Keluarga Jujur, Bahagia."



GAMBAR XI.1A. ANALISIS SITUASI PERMASALAHAN PRIORITAS TIM PENGUSUL DENGAN KEPALA DESA ATUA LURAH PRENGGAN TENTANG DESA ANTIKORUPSI



GAMBAR XI.1B. IZIN DAN PERSETUJUAN SOLUSI TERSTRUKTUR DAN SISTEMATIS

Gambar XI.1A di atas menjelaskan situasi pasca analisis permasalahan prioritas desa Prenggan antara Tim Pengusul dengan Lurah/Kepala Desa pada Kamis 5 September 2019. Turut hadir dalam kegitan tersebut dari kiri: Rafika (mahasiswa), Desfa (mahasiswa), Dr. Waharjani, M.Ag (Anggota 1), Dr. Suyadi, M.Pd.I. (Ketua), Dra. Haryatun (Lurah Prenggan), Dra. Indah (Sekretaris Desa), Dra. Ari Supindri (Relawan KPK), dan Gesang S.Pd.I. (Mahasiswa). Adapun gambar XI.1B menjelaskan persetujuan kepala desa/Lurah Prenggan terhadap solusi yang ditawarkan tim pengusul pada Senin 9 September 2019.

Secara eksplisit, Lurah Prenggan mengatakan bahwa permasalahan yang dihadapi fokus pada tiga kelompok, yakni PAUD, Ta'mir masjid dan perangkat desa itu sendiri. *Pertama*, permasalahan kelompok PAUD adalah: 1) terputusnya program KPK sejak 2014-2017 untuk mewujudkan Prenggan sebagai desa antikorupsi berbasis keluarga, 2) stagnasinya gerakan literasi antikorupsi di lingkungan pendidikan, 3) Menggejalanya perilaku koruptif di kalangan anak-anak dan orangtua. *Kedua*, permasalahan pada kelompok Ta'mir masjid adalah: 1) kurang mengindahkan Fikih Antikorupsi Muhammadiyah dan NU dalam praktik ber-*muamalah*, 2) muatan dakwah para mubaligh masih *ukhrowi* (kehidupan setelah mati) *oriented*, kurang merespons problem kebangsaan, terutama korupsi, 3) Materi-materi ceramah dan da'wah belum bermuatan pencegahan korupsi. Ketiga permasalahan kelompok aparat desa adalah sistem pengelolaan dana desa yang masih kovensional, belum menggunakan aplikasi digital seperti *e-budgeting* atau Sikuedes, sehingga terkesan kurang transparan. Kondisi tersebut diperkuat dengan penelitian Rabi'e dan Nurhidayati yang menyatakan bahwa kampung antikorupsi di Prenggan kurang berhasil karena minimnya partisipasi masyarakat, rendahnya pemahaman pemerintah lokal, tidak ada regenerasi relawan KPK yang tidak berjalan [3].

Ketua tim pengusul merespons permasalahan yang dihadapai Lurah Prenggan dengan mengajukan tiga usul, yakni: 1) gerakan literasi antikorupsi bagi kelompok mitra PAUD. Gerakan ini dimksudkan untuk *transfer of knowledge* baru, yang selanjutnya berpengaruh pada pencegahan perilaku koruptif. 2) rekayasa sosio-religius ta'mir masjid. Hal ini dimaksudkan untuk intervensi agar terjadi perubahan dalam tata kelola ta'mir masjid agar memasukkan *fikih antikorupsi* ke dalam agenda dakwah para mubaligh. 3) penerapan sistem informasi keuangan dana desa

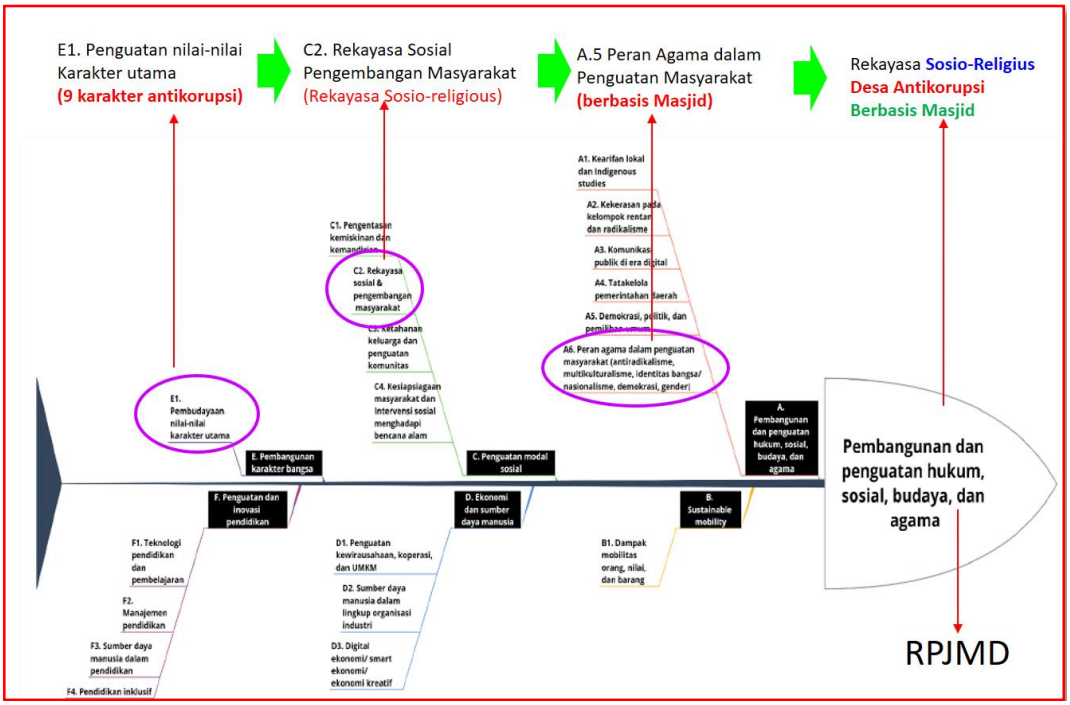
(Sikuedes) bagi perangkat desa Prenggan.

Lurah Prenggan menyetujui ketiga inisiasi tim pengusul, meskipun dalam perkembangananya dapat berubah sesuai situasi dan kondisi kelompok mitra. Dengan tiga inisiasi tersebut, Lurah Prenggan yakin bahwa akan terjadi program atau agenda sebagai berkelanjutan KPK untuk mewujudkan desa Prenggan Antikorupsi. Ketiga inisiasi terebut juga relevan dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Yogyakarta, yakni desa cerdas berdasarkan nilai-nilai religius. Tim pengusul juga menyampaikan bahwa inisiasi tersebut selaras dengan Renstra Pengabdian Masyarakat UAD. Dengan demikian, inisiasi solutif tim pengusul sudah sangat tepat dan diterima oleh kedua belah pihak (Prenggan dan UAD).

b. Renstra Pengabdian Masyarakat UAD

Renstra pengabdian masyarakat Universitas Ahmad Dahlan (UAD) terintegrasi dengan renstra penelitian, karena keduanya berada dalam satu lembaga dan unit layanan, yakni Lembaga Pengabdian dan Penelitian Masyarakat (LPPM). Di dalam renstra tersebut, pengabdian ini masuk bidang A, yakni pembangunan dan penguatan hukum, sosial budaya dan agama. Bidang ini masih diperinci ke dalam enam (6) sub bidang, yakni: a) kearifan lokal, b) kekerasan pada kelompok rentan dan radikalisme, c) komunikasi publik di era digital, d) tata kelola pemerintah daerah, e) demokrasi politik dan pemilihan umum, dan f) peran agama dalam penguatan masyarakat [5]. Berdasarkan renstra bidang A beserta sub bidang tersebut, program pengabdian masyarakat ini menyelesaikan 4 dari 6 sub bidang fokus, yakni kearifan lokal, komunikasi publik di era digital, tata kelola pemerintah daerah, dan peran agama dalam masyarakat. Berikut ini dikemukakan diagram *fishbone roadmap* penelitian dan pengabdian masyarakat renstra UAD bidang sosial, budaya, dan agama.

Berdasarkan kajian renstra pengabdian masyarakat UAD sebagaimana dikemukakan pada Tabel 1 dan Gambar 2 dapat disimpulkan bahwa Program Pemberdayaan Masyarakat Unggulan Perguruan Tinggi (PPMUPT), dengan tema "Desa Antikorupsi Berbasis Masjid" dapat mengatasi banyak masalah pada bidang sosial, budaya dan agama yang bersentuhan dengan teknologi informasi.



GAMBAR XI.2. ROADMAP RISET UNGGULAN BIDANG PENDIDIKAN DAN SOSIAL-HUMANIORA UAD

c. Situasi Kelompok

Situsi kelompok sasaran mitra di desa Prenggan sangat beragam, mulai dari perkumpulan karangtaruna, perkumpulan ibu-ibu PKK, perkumpulan ta'mir masjid, lembaga-lembaga pendidikan baik PAUD, SD, SMP dan SMA hingga kelompok usaha kecil dan menengah (UMKM). Dalam hal pencegahan korupsi, masing-masing kelompok sangat minim berperan serta aktif dalam kegiatan-kegiatan antikorupsi, seperti menghidupkan kantin kejujuran, pemberian teladan yang baik pada anak-anak, ketertiban dalam kegiatan-kegiatan sosial dan lain sebagianya.

Dari sekian banyak situasi kelompok di desa Prenggan, hanya dipilih tiga kelompok sasaran mitra pengabdian ini, yakni Pendidikan Anak Usia Dini, Ta'mir Masjid, dan Perangkat desa itu sendiri. Dipilihnya kelompok PAUD karena pengabdian ini ingin melanjutkan program KPK dalam pencegahan korupsi berbasis pendidikan keluarga, terutama pada anak usia dini. Pelibatan Ta'mir karena Prenggan merupakan kampung yang

sangat religius dengan kegiatan keagamaan yang sangat dinamis, mulai dari kajian ahad pagi, kajian selasa wage, kajian ibu-ibu, kajian remaja masjid, dan lain sebagainya. Adapun dipilihnya kelompok perangkat desa karena memang jantung transparasi dan integritas dana desa berada di tangan mereka.

2. Permasalahan Mitra

a. Permasalahan Prioritas

Permasalahan prioritas kelompok mitra lembaga pendidikan terutama pendidikan informal (keluarga dan PAUD) adalah berhentinya program KPK dalam pencegahan korupsi berbasis keluarga, terutama anak usia dini. Di PAUD Prenggan, jarang sekali diputarkan film-film kejujuran dari KPK bertemakan "Si Kumbi", tidak ada lagi permainan-permainan kejujuran dari KPK yang masih tersisa, bahkan guru PAUD pun sudah mulai enggan membawakan cerita bertema kejujuran. Kondisi ini senada dengan penelitian Mulyono yang menyatakan bahwa Masyarakat desa cenderung pasif terhadap gerakan-gerakan antikorupsi [2], sehingga habituasi antikorupsi sulit dibentuk [6].

Permasalahan prioritas kelompok mitra Ta'mir masjid adalah belum melakukan dakwah berwawasan antikorupsi. Materi-materi pengajian didominasi orientasi pada kehidupan *ukhrowi*, namun tidak mempedulikan kondisi Bangsa dan negara yang terus dikorupsi, bahkan agama seolah tidak berfungsi [7]. Maraknya para agamawan yang ditangkap KPK mengindikasikan lemahnya peran serta ta'mir masjid dalam pencegahan korupsi. Bahkan, negara dengan mayoritas penduduk beragama cenderung lebih korup [8]. Padahal, Islam dan semua agama tidak ada yang memaafkan korupsi [9]. Bahkan NU maupun Muhammadiyah sudah sepakat memerangi korupsi hingga mengeluarkan fatwa dan *fikih antikorupsi* [10], [11].

b. Pemetaan Kelompok Mitra sesuai Bidang

Permasalahan prioritas kelompok mitra sasaran khususnya perangkat desa Prenggan adalah akuntabilitas pengelolaan dana desa [12] di satu sisi dan lemahnya pengawasan di sisi lain [13], [14] juga sering kali penggunaan anggaran dinilai kurang tepat sasaran [15]. Sistem pengelolaan keaungan desa yang masih konvensional sering kali menimbulkan kesan kurang transparan dan berisiko besar terjadi penyalahgunaan [16].

Oleh karena itu, penggunaan sistem aplikasi modern menjadi kebutuhan. Padahal, desa Pakraman yang sangat tradisional karena berada di wilayah pedalaman, sudah mampu mengelola dana desa secara transparan meskipun hanya dengan aplikasi sederhana, yakni 3 kolom (debet, kredit, dan saldo), yang dapat diakses seluruh warga [17]. Di desa lain, masih dijumpai desa yang belum siap dengan UU desa [18], karena kondisi ini masih diperparah dengan lemahnya sumberdaya perangkat desa yang kurang memahami administrai keuangan desa [19]. Oleh karena itu diperlukan sistem aplikasi pengelolaan dana desa yang transparan dan mudah diakses seluruh warga. Jika ketiga kelompok mitra sasaran di atas dipetakkan berdasarkan permasalahan prioritas masing-masing, maka dapat diamati dalam Tabel XI.2 berikut ini.

TABEL XI.2. KELOMPOK MITRA BERDASAKAN PERMASALAHAN PRIORITAS

No.	Kelompok Mitra Sasaran	Permasalahan Prioritas
1	Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	1. "Terputusnya" program KPK sejak 2014-2017 untuk mewujudkan Prenggan sebagai desa antikorupsi berbasis keluarga. 2. Stagnasinya gerakan literasi antikorupsi di lingkungan pendidikan. 3. Menggejalanya perilaku koruptif di kalangan anak-anak dan orangtua.
2	Ta'mir Masjid	1. Ta'mir kurang mengindahkan Fikih Antikorupsi Muhammadiyah dan NU dalam praktik ber-muamalah. 2. Ta'mir masjid masih ukhrowi (kehidupan setelah mati) oriented, kurang merespons problem kebangsaan, terutama korupsi. 3. Materi-materi ceramah dan da'wah berlum bermuatan pencegahan korupsi.
3	Perangkat desa	Sistem pengelolaan dana desa masih kovensional, belum menggunakan aplikasi digital seperti e-budgeting dan Sikuedes, sehingga terkesan kurang transparan.

C. SOLUSI PERMASALAHAN

Solusi permasalahan maksimum terdiri atas 1.500 kata yang berisi uraian semua solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Deskripsi lengkap bagian solusi permasalahan memuat hal-hal berikut.

a. Mengacu kepada permasalahan mitra sesuai dengan permasalahan prioritas yang ditangani selama tiga tahun, maka dibuatkan solusi dari masing-masing permasalahan mitra tersebut untuk dilaksanakan selama tiga tahun. Solusi dibuat secara terstruktur dan sistematis.

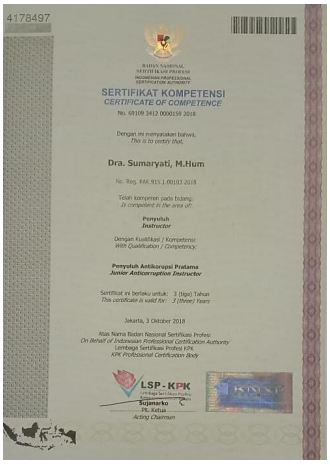
b. Uraikan hasil riset tim pengusul yang akan diterapkan pada mitra kelompok masyarakat.
c. Uraikan target luaran dari setiap solusi dan dibuat dalam 3 tahun.

1. Solusi Terstruktur dan Sistematis Selama 3 Tahun

Solusi yang ditawarkan pada masing-masing permasalahan prioritas kelompok mitra sasaran adalah: (1) gerakan literasi antikorupsi, (2) rekayasa sosio-religius mubaligh antikorupsi berbasis masjid, dan (3) pelatihan sistem informasi keuangan desa (Siskuedes). Ketiga solusi ini lebih transformatif daripada Satgas Muda Anti Korupsi Yogyakarta yang selama ini juga memiliki tiga agenda, yakni pendidikan anti korupsi, sosialisasi antikorupsi, dan pengawasan kepada pemerintah [20]. Di samping itu, solusi yang ditawarkan juga mempertimbangkan kompetensi Tim pengusul yang tiga di antaranya merupakan Asesor dan Penyuluh Antikorupsi KPK, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar XI.3 berikut ini.



Sertifikat Asesor dan Penyuluh Antikorupsi Dr. Suyadi, M.Pd.I



Sertifikat Penyuluh Antikorupsi Dr. Sumaryati, M.Hum



Sertifikat Penyuluh Antikorupsi Trisna Sukamayadi, S.Pd., M.Pd.

GAMBAR XI.3. SERTIFIKAT KOMPETENSI ASESOR DAN PENYUKUH ANTIKORUPSI KPK TIM PENGUSUL

1. Solusi terhadap permaslahan prioritas kelompok sasaran PAUD adalah dengan menerapkan hasil penelitian Ketua tim pengusul, yakni Suyadi tentang model integrasi pendidikan antikorupsi dalam

pembelajaran keagamaan Islam pada jenjang PAUD [21] dalam bentuk gerakan literasi antikorusi. Penelitian tersebut telah menghasilkan buku-buku *Seri Pendidikan Antikorupsi dalam Pembelajaran Tematik Untuk PAUD, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA/SMK* dan telah memperoleh Hak Cipta Nomor: 000132939 [22]. Bahkan, buku-buku tersebut mendapat apresiasi dari Bibit Samad Riyanto (Pimpinan KPK periode 2011-2015) ketika melantik dirinya sebagai koordinator pendidikan antikorupsi di sebuah Lembaga Sosial Kemasyarakatan yang dipimpinnya, yakni Gerakan Masyarakat Perangi Korupsi (GMPK), sebagaimana Gambar XI.4 berikut ini.





GAMBAR XI. 4. HASIL PENELITIAN KETUA TIM PENGUSUL (SUYADI) BERUPA BUKU-BUKU SERI PENDIDIKAN ANTIKORUPSI DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK MENDAPAT APRESIASI DARI

Bibit Samad Riyanto pada 16 Desember 2017

Gambar XI.4 di atas merupakan display buku-buku hasil penelitian Suyadi yang diapresiasi Bibid Samad Riyanto. Buku-buku yang akan diterapkan dalam pengabdian di antaranya adalah: *Tanaman Kejujuran* [23], *Aku Anak Mandiri* [24], *Peduli Lingkungan* [25], *Kebutuhanku Sederhana* [26], *Binatangpun Juga Bekerja Keras* [27], *Disiplin Dalam Berekreasi* [28], *Bekerja Penuh Tanggung Jawab* [29], *Api Keberanian* [30], *Tanah Airku Jangan Dikorupsi* [31]. Buku-buku tersebut mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan antikorupsi ke dalam tema-tema pembelajaran anak usia dini. Jika dibanding dengan hasil penelitian lain, Sutrisno, misalnya yang berupa satu modul untuk semua [32], maka buku-buku hasil penelitian

Suyadi lebih komprehensif dan implementatif. Gerakan literasi antikorupsi sebagai solusi bagi permasalahan prioritas mitra PAUD tersebut selaras dengan hasil penelitian Wibowo tentang pendidikan antikorupsi di sekolah [33].

2. Solusi terhadap permaslahan prioritas kelompok sasaran Ta'mir masjid adalah degan menerapkan hasil-hasil penelitian Waharjani (Anggota 1) tentang manajemen masjid [35], pelatihan imam dan khatib [36], serta pelatihan mubaligh [37]. Hasil-hasil penelitian Waharjani tersebut akan diterapkan dalam bentuk ***rekayasa sosio-religius*** dakwah antikorupsi di kampung Prenggan. Rekayasa sosio-religius Ta'mir Masjid di desa Prenggan adalah mengubah atau menambah materi dakwah yang semula ini hanya materi-materi "*Illahiyah*" ditambah dengan *darul ahdi wa syahadah*, yakni dakwah kebangsaan yang salah satu sub materinya tentang pencegahan korupsi. Solusi ini jauh lebih transformatif daripada sekadar kajian Islam normatif [38]. Selama ini banyak para penganut agama yang terlibat korupsi karena Ta'mir masjid kurang terlibat dalam pencegahan korupsi [34]. Oleh karena itu, Ta'mir sebagai representasi pemuka agama harus terlibat lebih aktif dalam pencegahan korupsi [9], termasuk remaja masjid atau pemuda dalam upaya pencegahan korupsi [20]. Perlu ditegaskan bahwa meskipun Islam yang seharusnya telah mengajarkan nilai-nilai anti korupsi, bahkan Muhammadiyah sudah menyusun fikih antikorupsi, namun rekayasa sosio-religius ini tetap relevan dilakukan karena terdapat kecenderungan meskipun sudah beragama namun tetap memiliki kecenderungan perilaku koruptif [39], [40]. Namun hal ini bukan berarti tanpa agama seseorang dijamin antikoruptif [41].
3. Solusi terhadap permasalahan prioritas kelompok sasaran perangkat desa Prenggan adalah dengan penerapan baik Sistem Informasi Keuangan Desa (Sikuedes) [42] maupun *e-budgeting* [43], [44]. Solusi ini sesuai dengan temuan KPK bahwa pengelolaan Dana Desa kurang transparan [43] kepada mayarakat karena belum mengunakan teknologi digital yang bisa diakses secara terbuka [44]. Solusi ini jauh lebih progresif daripada aktualisasi budaya lokal dalam pencegahn korupsi [45].

Ketiga seolusi terstuktur dan sistematis di atas menjadi sorotan *reviewer* ketika proposal ini dipresentaikan pada hari Jumat 29 November

di Islamic Center Universitas Ahmad Dahlan (UAD). Tim Pengusul yang berjumlah 8 (delapan) orang lengkap hadir sebagaimana dalam daftar tim pengusul. Poin presentasi proposal yang menjadi sorotan tajam Reviewer adalah bagian solusi terstruktur dan sistematis. Bagian ini banyak mendapat kritik, koreksi, saran, dan masukan dari Reviewer, Dr. Ir. Yohana S. Kusuma Dewi, M.P. Secara khusus, bagian dari solusi sistematis dan terstruktur tersebut adalah aspek kelembagaan dan Sumber Daya Mausia (SDM) mitra. Kedua aspek tersebut harus terukur secara kuantitatif dengan skala yang jelas, persentase (%) dalam setiap tahunnya. Menindaklanjuti saran dan masukan ini, Tim Pengusul memperbaiki proposal sub bagian capaian pemberdayaan mitra sebagaimana ditunjukkan pada Tabel XI.3.

Selanjutnya, Tim Pengusul bersama Reviewer melakukan kunjungan ke lokasi/visitasi, yakni ke Desa Antikorupsi di Kelurahan Prenggan Kotagede Yogyakarta. Kehadiran kami diterima oleh para mitra, yakni Lurah Prenggan, Ta'mir Masjid Perak, dan Kepala TK ABA kompleks Masjid Perak. Turut hadir adalah Camat Kotagede Yogyakarta, Pimpinan Ranting Muhammadiyah dan Tim Relawan Antikorupsi dari KPK di Prenggan. Gambar XI.5A-F berikut ini menunjukkan visualisasi proses review dan visitasi tersebut.



GAMBAR XI.5A. PRESENTASI PROPOSAL PPMUPT



GAMBAR XI.5B. REVIEWER



GAMBAR XI.5C. SPANDUK SELAMAT DATANG KEPADA REVIEWER



GAMBAR XI.5D. RELAWAN ANTIKORUPSI DI KANTOR SEKRETARIAT PRENGGAN



GAMBAR XI.5E. SUASANA VISITASI LAPANGAN, KANTOR SEKRETARIAT ANTIKORUPSI PRENGGAN



GAMBAR XI.5F. FOTO BERSAMA TIM PENGUSUL DENGAN REVIEWER

Gambar 5a-f di atas menjelaskan serangkaian kegiatan paparan proposal PPMUPT, dimulai dari presentasi (5a), direview/koreksi oleh reviewer (5b), dilanjutkan dengan kunjungan lapangan atau visitasi, tampak spanduk ucapan "selamat datang" kepada Visitor yang dibuat oleh Mitra dan Tim Pengusul. Kehadiran tim Visitor diterima oleh mitra pada hari Jumat 29 November 2019 pukul 22.00 WIB di Sekretariat Relawan Antikorupsi Prenggan. Gambar 3d menunjukkan Tim Relawan Antikorupsi KPK di Prenggan siap menyambut, dilanjutkan dengan dialog interaktif antara Visior, Mitra dan Tim Pengusul. Berdasarkan kritik, saran dan masukan dari Reviewer, baik ketika presentasi maupun visitasi, khususnya solusi sistematis dan terstruktur yang serba terukur secara kuantitatif, Tim Pengusul melakukan revisi proposal skim PPMUPT ini sebagaimana ditunjukkan pada Tabel XI.3.

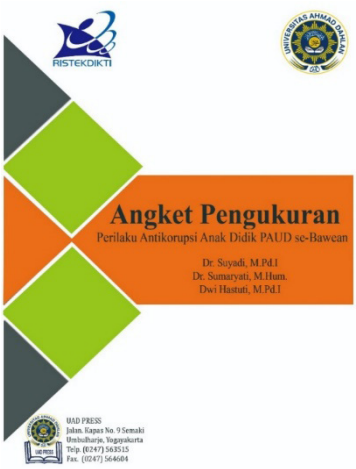
TABEL XI.3. SOLUSI TERSTRUKTUR DAN SISTEMATIS

Mitra	Aspek dan Program	Indikator	Tahun 1	Tahun 2	Tahun 3
TK ABA Komplek Masjid Perak	Aspek Kelembagaan Program Gerakan Literasi Antikorupsi	Sekolah mampu membuat agenda gerakan literasi antikorupsi, baik untuk anak dan guru.	Sekolah membuat dan melakukan agenda gerakan literasi antikorupsi, baik untuk anak dan guru sebanyak 4 x dalam 1 tahun.	Sekolah membuat dn menyelenggarakan gerakan literasi antikorupsi, yang lebih variatif baik untuk anak dan guru sebanyak 4 x dalam 1 tahun.	Sekolah memiliki kebiasaan (habituasi) budaya literasi antikorupsi yang dilakuka secara dinamis, baik untuk anak dan guru sebanyak 4 x dalam 1 tahun.
	Aspek SDM: A. Pemutaran Film Si Kumbi Anak Jujur kepada anak didik di TK ABA Komplek Masjid Perak	1. Mengenal karakter tokoh film si kumbi Anak Jujur.	Anak gemar menonton Film "Si Kumbi Anak Jujur" sejumlah 20 %.	Anak mengenal karakter tokoh film si Kumbi Anak Jujur sebanyak 70%.	Anak mengenal karakter tokoh film Si Kumbi Anak Jujur dan memilih tokoh kesukaannya sebanyak 100%.
		2. Menceritakan kembali isi film.	Anak mampu menceritakan kembali isi film si Kumbi Anak Jujur 20 %.	Anak mampu menceritakan dengan runtut isi film si Kumbi Anak Jujur 70%.	Anak mampu menceritakan menggunakan bahasa sendiri secara runtut isi film si Kumbi Anak Jujur sebanyak 100%.
		3. Gemar pada tokoh kejujuran si Kumbi Anak Jujur.	Anak menjadi penggemar tokoh Si Kumbi sebagai contoh kejujuran sebanyak 30%.	Anak suka mencontoh tokoh kejujuran si Kumbi Anak Jujur sebanyak 70%.	Anak mendambakan dan menirukan sikap jujur Si Kumbi dalam kehidupan sehari-hari 100%.
	B. Pembuatan Media Pembelajaran Antikorupsi	1. Guru memahami konsep media pembelajaran antikorupsi.	Guru memahami konsep media pembelajaran antikorupsi sebanyak 20%.	Guru mampu mengenali karakteristik media pembelajaran antikorupsi sebanyak 50%.	Guru mampu membuat konsep media pembelajaran antikorupsi sendiri/ tidak meniru seluruhnya/ 100%.
		2. Guru TK mampu merancang media pembelajaran antikorupsi.	Guru TK mampu merancang media pembelajaran antikorupsi sebanyak 30%.	Guru TK mampu merancang media pembelajaran antikorupsi berbasis teknologi informasi sebanyak 70%.	Guru mampu merancang media pembelajaran antikorupsi berbasis teknologi informsi dan mengopersionalisasikan dalam e-learning sebanuak 100%.
		3. Mitra Guru TK mampu menggunakan media pembelajaran antikorupsi dalam pembelajaran.	Mitra Guru TK mampu menggunakan media pembelajaran antikorupsi secara manual sejumlah 60%.	Mitra Guru TK mampu menggunakan media pembelajaran antikorupsi dalam pembelajaran secara online sebanyak 70%.	Mitra Guru TK mampu menggunakan media pembelajaran antikorupsi dalam pembelajaran secara *hibrid* sebanyak 100%.
Takmir Masjid Prenggan	Aspek Kelembagaan/ Manajemen Masjid	Masjid memiliki agenda dan menyelenggarakan kajian fikih antikorupsi.	Masjid memiliki agenda dan menyelenggarakan kajian fikih antikorupsi sebanyak 40%.	Masjid memiliki agenda dan menyelenggarakan kajian fikih antikorupsi dari berbagai mazhab dan atau manhaj sebanyak 70%.	Masjid menyelenggarakan kajian fikih antikorupsi dan menjadi rujukan para Mubaligh untuk khutbah sebanyak 100%.
	Aspek SDM: Pelatihan Mubaligh Antikorupsi	1. Mubaligh mapu menyusun materi khutbah Jumat bermuatan antikorupsi	Mubaligh mampu menyusun materi khutbah jumat antikorupsi sejumlah 30%.	Mubaligh mampu mengembangkan materi khutbah jumat antikorupsi sebanyak 60%.	Mubaligh mampu "membumikan" atau memasyarakatkan materi khutbah antikorupsi sepenuhnya, 100%.
		2. Mubaligh mampu memahami *fiqih antikorupsi*	Mubaligh mampu mendakwahkan fiqih antikorupsi secara konvensional 30%.	Mubaligh mampu mendakwahkan *fiqih antikorupsi* secara online.	Mubaligh mampu mendakwahkan *fiqih antikorupsi* secara hibrid sepenuhnya, 100%.
		3. Mubaligh mampu membuat media digital dakwah antikorupsi.	Mubaligh mampu membuat media digital antikorupsi untuk internal jama'ah masjid sejumlah 30%.	Mubaligh mampu membuat media digital antikorupsi untuk masyarakat luas sejumlah 70%.	Mubaligh mampu membuat media dakwah digital antikorupsi dan dapat diakses secara global seluruhnya, 100%.
Perangkat Desa Prenggan	Aspek kelembagaan: Tata kelola desa Program: Pelatihan e-budgeting	Desa memiliki agenda pelatihan dan menyelenggarakan workshop e-budgeting/ Sikuedes.	Desa mampu menyelenggarakan workshop *e-budgeting*/ Sikuedes.	Desa membuat kebijakan untuk menerapkan e-budgeting/ Sikuedes dalam pengelolaan keuangan desa.	Desa melakukan sosialisasi transparasnsi keuangan berbasis e-budgeting/ dan dapat dikses warga kelurahan Prenggan.
	Aspek SDM: Perangkat Desa	Perangkat desa mampu melakukan transparansi layanan masyarakat.	Perangkat desa mampu melakukan transparansi layanan masyarakat sebanyak 30%.	Perangkat desa mampu melakukan transparansi layanan masyarakat berbasis teknologi informasi 70%.	Perangkat desa 100% mampu melakukan transparansi layanan masyarakat menggunakan sistem aplikasi berbasis android.

Selanjutnya, target capaian dengan skala persentasi (%) pemberdayaan mitra setiap tahun di atas akan diukur dengan tiga instrumen perilaku koruptif yang telah dikembangkan oleh Tim Pengusul sebelumnya, yakni: Angket Pengukuran Perilaku Koruptif, Instrumen Observsi

Antikorupsi, dan Instrumen Refleksi Pembelajaran Antikorupsi. Ketiga instrumen ini merupakan produk intelektual hasil penelitian Tim Pengusul yang didanai Kemenristekdikti tahun 2019. Gambar XI.6A-C berikut ini merupakan tampilan ketiga instrumen tersebut.

Nomor KI: 000152832



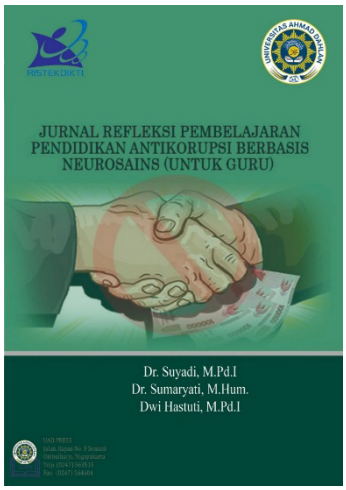
GAMBAR XI.6A. ANGKET PENGUKURAN PERILAKU KORUPTIF

Nomor KI: 000152829



GAMBAR XI.6B. INSTRUMEN OBSERVSI ANTIKORUPSI

Nomor KI: 000152828



GAMBAR XI.6C. INSTRUMEN REFLEKSI PEMBELAJARAN ANTIKORUPSI

2. Hasil Riset Tim Pengusul

Hasil riset tim pengusul yang akan diterapkan dalam program pengandian ini meliputi tiga bidang, yakni bidang pendidikan antikorupsi, pendidikan Islam anak usia dini, dan manajemen masjid. Tim pengusul dengan latar belakang keilmuan yang berbeda telah melakukan banyak penelitian dan hasilnya siap diterapkan di lapangan untuk mewujudkan Prenggan desa Antikorupsi.

Ketua tim pengusul (Suyadi) yang juga Penyuluh dan Asesor Antikorupsi dari KPK telah melakukan penelitian pengembangan di bidang pendidikan antikorupsi sejak 2015 hingga sekarang (2019) dan telah menghasilkan produk-produk pembelajaran antikorupsi yang memiliki ketersiapterapan 7-9 hingga hilirisasi. Hasil penelitiannya yang paling fenomenal adalah Integrasi Pendidikan Antikorupsi dalam pembelajar-

an keagamaan Islam berbasis neurosains [21] yang telah menghasilkan buku-buku ajar seri pendidikan antikorupsi sebagaimana ditunjukkan Gambar XI.6 di atas.

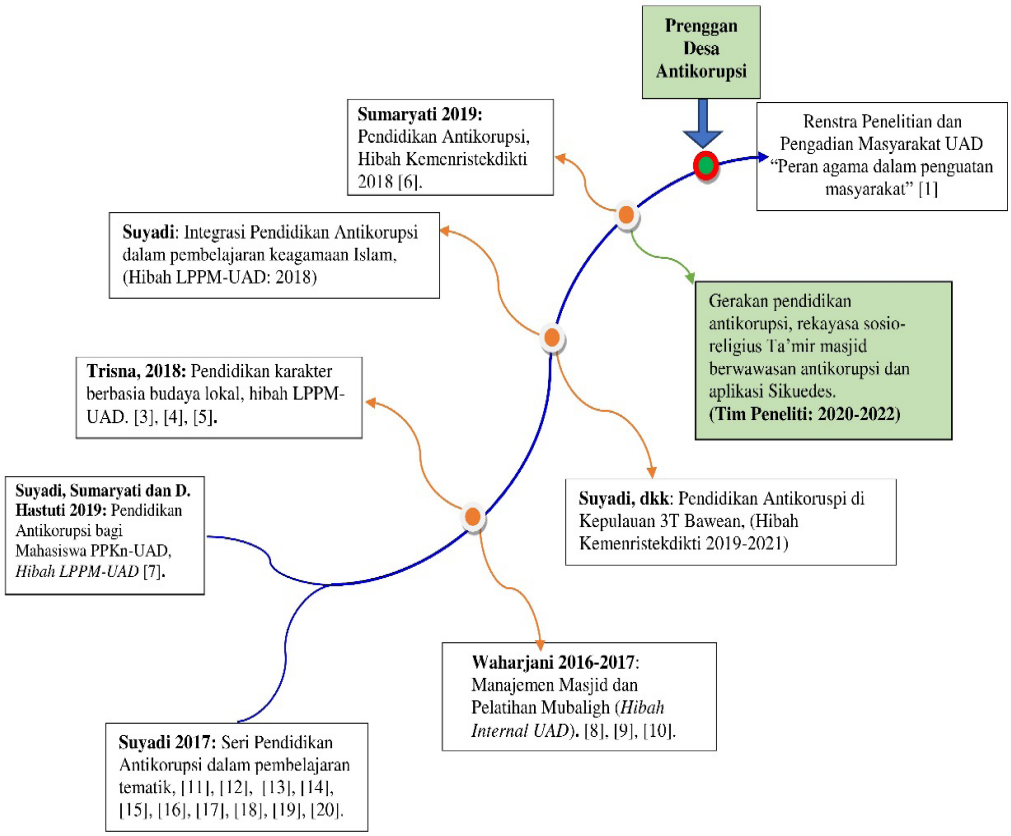
Selanjutnya, dua anggota tim pengusul, yakni Sumaryati dan Sukmayadi yang juga merupakan Penyuluh Antikorupsi KPK tidak kalah produktif melakukan penelitian di bidang antikorupsi. Hanya saja, Sukmayadi lebih banyak penelitian tentang pendidikan karakter berbasis kearifan lokal secara umum, belum spesifik pendidikan karakter antikorupsi [46], [47], [48]. Adapun Sumaryati, memang fokus pada pendidikan antikorupsi. Sumaryati dan Suyadi pernah menulis buku tentang *Pendidikan Antikorupsi di Keluarga Masyarakat dan Sekolah* [49]. Buku ini juga akan menjadi panduan teoretis tim pengusul dalam mewujudkan Prenggan Antikorupsi. Di samping itu, Sukmayadi dan Sumaryati juga memublikasikan hasil penelitiannya tentang pengembangan sikap antikorupsi [50]. Hasil-hasil penelitian Sumaryati dan Sukmayadi akan digunakan untuk pengembangan transparasi pengelolaan dana desa.

Selanjutnya, anggota tim pengusul lainnya, yakni Waharjani telah lama berpetualang dalam pengabdian masyarakat bidang manajemen masjid dan pembinaan umat. Kemampuan spesialis Waharjani akan digunakan untuk melakukan rekayasa sosio-religius dakwah kebangsaan Ta'mir masjid di lingkungan Prenggan.

Keempat mahasasiswa yang terlibat (Desfa, Rafika, Gesang & Herlandes) telah lulus Mata Kuliah Pendidikan Antikorupsi dan memiliki pengalaman mengikuti sejumlah rencana aksi. Tiga mahasiswa yang dilibatkan merupakan mahasiswa S-2 Pendidikan Agama Islam yang akan menulis tesis tentang pendidikan antikorupsi dalam pembelajaran keagamaan Islam dan satu mahasiswa lainnya adalah mahasiswa S-1 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang akan menulis tugas akhir (Skripsi) tentang pendidikan antikorupsi di Prenggan. Jika hasil-hasil penelitian tim pengusul dibuat *Roadmap* pengabdian masyarakat, maka akan tampak seperti Gambar XI.7 berikut ini.

Roadmap pengabdian masyarakat tim pengusul di atas menjelaskan bahwa hasil-hasil penelitian tim pengusul dengan berbagai bidang keilmuan dikolaborasikan dan disinergikan kemudian diterapkan di desa Prenggan untuk mewujudkannya menjadi desa Antikorupsi. Prenggan sebagai desa antikorupsi telah sesuai bahkan berkontribusi bagi tercapainya Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD), yakni

Daerah Istimewa Yogyakarta.



GAMBAR XI.7. ROADMAP PENGABDIAN MASYARAKAT

3. Target Luaran dari Setiap Solusi

Target luaran pengabdian ini dalam tiga tahun ke depan adalah mewujudkan Prenggan sebagai Desa Antikorupsi. Target tersebut diperinci dengan memberikan solusi atas masalah prioritas yang mampu meningkatkan aspek pemberdayaan mitra, penerapan IPTEMKS, dan tata kelola. Selanjutnya, seluruh bentuk capaian pengabdian tersebut akan diwujudkan dalam bentuk publikasi, konferensi, artikel di media cetak/*online*, video kegiatan dan lain-lain sebagaimana ditunjukan Tabel XI.4 berikut ini.

TABEL XI.4. INDIKATOR CAPAIAN LUARAN PENGABDIAN

No	Jenis Luaran	Capaian	Tahun Ke		
			1	2	3
1	Publikasi pada jurnal internasional bereputasi/nasional terakreditasi (SINTA 2)	QIJIS, Qudus International Journal of Islamic Studies: http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/QIJIS/index	√		
		Inferensi, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan: https://inferensi.iainsalatiga.ac.id/index.php/inferensi/		√	
		Ibda', Jurnal Kebudayaan Islam: http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/ibda			√
		Integritas: Jurnal KPK	√		
2	Konferensi internasional di Indonesia (dalam negeri)	ICIS: http://diktis.kemenag.go.id/aicis/	√		
		ICONIS: http://iconis.iainsalatiga.ac.id/		√	
		ICEH: http://icseh.pascasarjana.uad.ac.id/			√
3	Artikel di media masa cetak/elektronik	Kedaulatan Rakyat	√	√	√
		Radar Jogja	√	√	√
		Suara Muhammadiyah	√	√	√
4	Video kegiatan	Video Kegiatan diupload ke YouTube	√	√	√
5	Keynote Speaker	Seminar nasional/internasional	√	√	√
6	Kekayaan Intelektual	Hak Cipta	√	√	√
7	Buku	Buku ber ISBN, Judul: Pengembangan Desa Antikorupsi Berbasis Masjid (Yogyakarta, UAD Press)	√	√	√

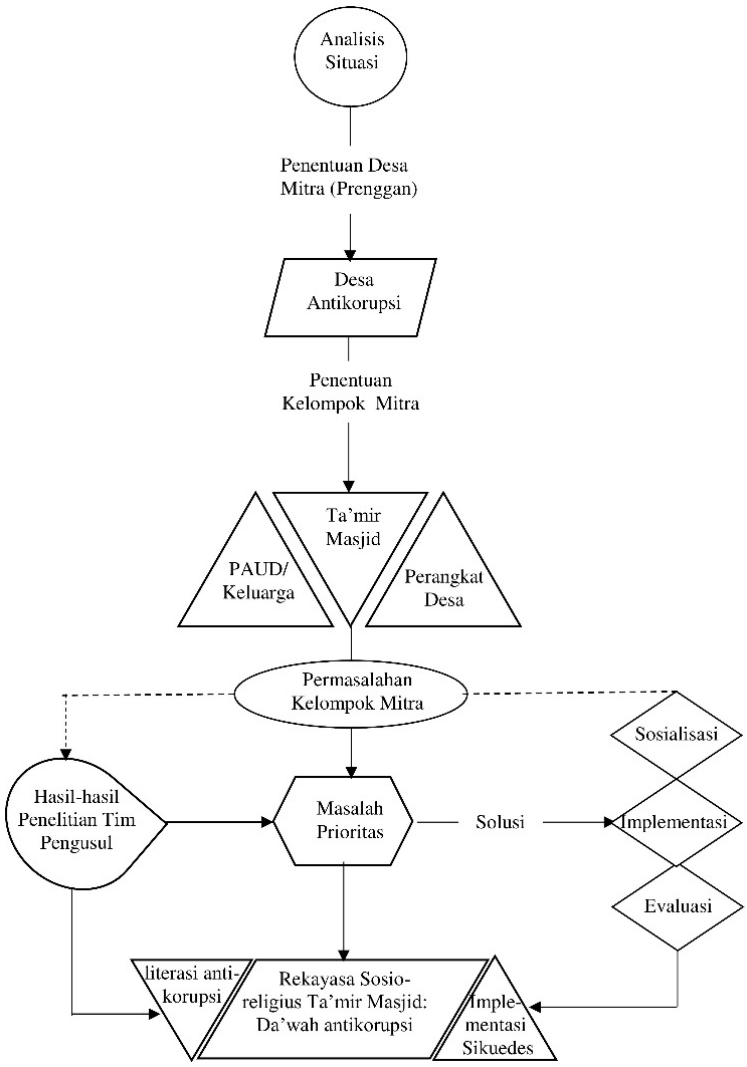
D. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan maksimal terdiri atas 2.000 kata yang menjelaskan tahapan atau langkah-langkah dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan mitra. Deskripsi lengkap bagian metode pelaksanaan untuk mengatasi permasalahan sesuai tahapan berikut.

a. Tuliskan rencana kegiatan selama tiga tahun yang menunjukkan langkah-langkah solusi atas persoalan yang disepakati bersama, mengacu pada program yang ada.
b. Uraikan metode pendekatan dari masing-masing solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan wilayah mitra program yang telah disepakati bersama dalam kurun waktu 3 tahun.
c. Uraikan bagaimana kontribusi kelompok masyarakat/desa/Pemkot/Pemkab dalam pelaksanaan program.



Metode pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini melalui sejumlah tahapan, dari analisis situasi, pemetaan kelompok sasaran atau mitra, memfokuskan program pada permasalahan prioritas, solusi berbasis penelitian, sosialisasi, implementasi program, pendampingan, evaluasi dan monitoring untuk memastikan berjalannya program. Secara umum, langkah-langkah pengabdian masyarakat yang akan dilakukan adalah sebagai ditunjukkan Gambar XI.8 berikut ini.



GAMBAR XI.8. TAHAP-TAHAP PELAKSANAAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Gambar XI.8 menjelaskan bahwa tahap-tahap pemberdayaan masyarakat ini dimulai dari analisis situasi desa Prenggan, penentuan kelompok mitra yakni PAUD, Ta'mir masjid dan perangkat desa. Kemudian, dilanjutkan dengan masalah prioritas, penawaran solusi berdasarkan hasil penelitian yakni gerakan literasi antikorupsi berbasis teknologi digital, rekayasa sosio-religius ta'mir masjid untuk melahirkan mubaligh antikorupsi, dan implementasi Sikeudes. Selanjutnya, dilakukan sosialisasi, implementasi, pendampingan, evaluasi dan monitoring pada semua program.

Secara umum, tahapan pemberdayaan masyarakat ini dimulai dari sosialisasi, penyuluhan dan pelatihan. Sosialisasi program dilakukan kepada seluruh kelompok mitra, terdiri dari satu lembaga PAUD (32 Guru dan 150 anak), para ketua Ta'mir masjid sekaligus mubaligh, sejumlah 19 ustaz dan aparat desa sejumlah 15 orang. *Pertama*, gerakan literasi antikorupsi dilakukan dua kali setiap tahun melibatkan guru, anak dan orang tua dengan kegiatan inti pemutaran film "Si Kumbi" dari KPK dan festival "Berkisah Kejujuran" oleh Pendongeng Nasional, Kak Bimo. *Kedua*, penyuluhan dilakukan sebanyak tiga kali kepada 19 ketua Ta'mir sekaligus Mubaligh, materi pelatihan tentang dakwah antikorupsi dengan narasumber Wijayanto. *Ketiga*, pelatihan penggunaan sistem informasi pengelolaan keuangan desa dilaksanakan 1 hari, mengundang 15 perangkat desa dengan narasumber ahli IT dan manajemen.

Secara detail, tahapan di atas dapat dijabarkan dalam bentuk rencana kegiatan, pendekatan dan kontribusi kelompok mitra sebagaimana diuraikan pada Tabel XI.3. Seluruh kegiatan tersebut selalu diawali dengan kesepakatan antara tim pengusul dengan desa mitra (Prenggan). Hal ini bertujuan untuk menjalin komitmen bersama, baik antara tim pengusul, masyarakat, pengawas, dan pihak-pihak yang terlibat lainnya [51].

TABEL XI.3. RENCANA KEGIATAN, PENDEKATAN DAN KONTRIBUSI MITRA DALAM 3 TAHUN

Tahun/ Pelaksanaan	Rencana kegiatan	Pendekatan	Kontribusi mitra
Tahun 1	Gerakan literasi antikorupsi berbasis teknologi informasi di lingkungan PAUD Kampung Prenggan	Sosialisasi, pelatihan, pendampingan, evaluasi dan monitoring (Kelompok mitra, khususnya PAUD (32 Guru dan 150), agenda pemutran film "Si Kumbi" dari KPK dan Berkisah oleh "Kak Bimo serta spsialisasi buku antikorupsi hasil penelitian Suyadi).	Mitra berkonstribusi menyediakan akomodasi meliputi ruang lengkap dengan perangkat yang dibutuhkan, seperti meja, kuris, AC, LCD dan sound.

Tahun/ Pelaksanaan	Rencana kegiatan	Pendekatan	Kontribusi mitra
	Rekayasa sosio-religius dakwah antikorupsi *darul ahdi wa syahadah* Ta'mir masjid Prenggan	Sosialisasi, pelatihan/penyuluhan, pendampingan, evaluasi dan monitoring kepada 19 Ta'mir yang juga sekaligus mubaligh dengan materi "fikih antikorupsi" oleh Waharjani.	Ta'mir berkontribusi menyiapkan tempat yang layak dan akomodasi yang memadai.
	Workshop implementasi sistem informasi pengelolaan dana desa (Sipedes).	Sosialisasi, pelatihan, pendampingan, evaluasi dan monitoring kepada 15 perangkat desa Prenggan dengan narasumber ahli IT dan manajemen.	Perangkat desa menyediakan ruang, wifi, dan laptop.
Tahun 2	Meningkat partisipasi warga PAUD dalam gerakan literasi antikorupsi berbasis teknologi informasi.	Sosialisasi, pelatihan, pendampingan, evaluasi dan monitoring: tim pengusul bersama kelompok mitra (PAUD: 32 guru dan 150 anak) melakukan pemutaran film si kumbi jilid 2 dan berkisah.	Kelompok mitra menyediakan sarana dan LCD serta *sound* yang memadai..
	Pelatihan mubaligh antikorupsi berwawasan teknologi informasi.	Sosialisasi, pelatihan, pendampingan, evaluasi dan monitoring kepada 19 Ta'mir yang sekaligus mubaligh antikorupsi dengan narasumber Ust. Wijayanto.	Kelompok mitra berkontribusi menyediakan ruang ber-AC, *sound* dan wifi.
	Pelatihan penggunaan sistem informasi pengelolaan keuangan desa (Siskuedes) kepada aparatur desa Prenggan.	Sosialisasi, pelatihan, pendampingan, evaluasi dan monitoring penggunaan Siskuedes kepada operator perangkat desa dan 10 warga Prenggan untuk transparansi dan akuntabilitas.	Kelompok mitra berkontribusi menyediakan akomodasi, wifi.
Tahun 3	Gerakan PAUD Prenggan yang aktif berpartisipasi dalam pencegahan perilaku koruptif	Sosialisasi, pelatihan, pendampingan, evaluasi dan monitoring rencana aksi. Tim pengusul melakukan evaluasi keberhasilan gerakan literasi antikorupsi dan menyusun rencana tindak lanjut.	Menyediakan ruang (spot) untuk rencana aksi pencegahan perilaku koruptif
	Digitalisasi materi dakwah antikorupsi.	Evaluasi dan rencana aksi. Tim melakukan evaluasi keberhasilan dakwah antikorupsi dan menyusun rencana tindak lanjut.	Mitra berkontribusi dalam penyediaan sarana dan parasarana serta menyajika data dan fakta.
	Evaluasi dan monitoring untuk memastikan penerapan (Siskuedes) berbasis aspirasi masyarakat.	Evaluasi dan monitoring. Tim pengusul melakukan evaluasi untuk mengukur keefektifan penerapan Siskuedes.	Mitra berkontribusi dalam membukan akses Siskuedes yang telah berjalan.

Dalam praktinya, tim pengusul dibantu oleh empat mahasiswa dengan pembagian tugas sebagai berikut:



No.	Tim Pengusul	Keterangan	Tugas dan Peran
1	Dr. Suyadi, M.Pd.I.	Ketua	1. Mengkoordinasikan perencanaan program. 2. Mengkoordinir pelaksanaan program. 3. Mengkoordinir penyusunan laporan. 4. Penyusunan laporan dan luaran.
	Dr. Waharjani, M.Ag.	Anggota 1	1. Melakukan rekayasa sosio-religiusitas dakwah antikorupsi melalui manajemen Ta'mir masjid Prenggan. 2. Melatih mubaligh antikorupsi di desa Prenggan. 3. Menggerakkan remaja dan orang tua (laki-laki) Prenggan untuk aktif mengembangkan perilaku antikorupsi. 4. Penyusunan laporan dan luaran.
2	Dr. Sumaryati, M.Hum.	Anggota 2	1. Menggerakkan partisipasi orangtua, guru dan siswa dalam gerakan literasi antikorupsi. 2. Menyebarkan sumber-sumber informasi literasi antikorupsi, baik film, ebook, poster, dan lain-lain melalui teknologi informasi. 3. Mengembangkan tata kelola gerakan literasi antikorupsi terinterasi dengan manajemen pembelajaran anak usia dini. 4. Penyusunan laporan dan luaran.
3	Trisna Sukmayadi, M.Pd.	Anggota 3	1. Memberi pelatihan penerapan sistem informasi pengelolalan dana desa (Sikuedes) bagi aparat desa Prenggan. 2. Mengembangkan teknologi informasi untuk transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana desa Prenggan. 3. Mengembangkan keterampilan aparat desa Prenggan dalam penggunaan teknologi informasi untuk layanan publik yang lebih efektif dan efisien, transparan, dan akuntabel. 4. Penyusunan laporan dan luaran.
4	Desfa Yusmaliana	Mahasiswa	1. Membantu menyiapkan seluruh kegiatan 2. Membantu pelaksanaan kegiatan 3. Membantu menyusun laporan dan luaran pengabdian
5	Rafika Dwi Rahmah MZ	Mahasiswa	1. Membantu menyiapkan seluruh kegiatan 2. Membantu pelaksanaan kegiatan 3. Membantu menyusun laporan dan luaran pengabdian
6	Gesang Setyo Aji	Mahasiswa	1. Membantu menyiapkan seluruh kegiatan 2. Membantu pelaksanaan kegiatan 3. Membantu menyusun laporan dan luaran pengabdian
7	Deo Arfa Herlandes	Mahasiswa	1. Membantu menyiapkan seluruh kegiatan 2. Membantu pelaksanaan kegiatan 3. Membantu menyusun laporan dan luaran pengabdian
8	Dr. Suyadi, M.Pd.I.	Mahasiswa	1. Membantu menyiapkan seluruh kegiatan 2. Membantu pelaksanaan kegiatan 3. Membantu menyusun laporan dan luaran pengabdian



E. JADWAL

Jadwal pelaksanaan PPMUPT disusun dengan mengisi langsung tabel berikut dengan memperbolehkan penambahan baris sesuai banyaknya kegiatan.

Tahun ke-1

No.	Nama Kegiatan	Bulan									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Gerakan literasi antikorupsi bagi guru, orangtua, anak-anak dan masyarakat luas (pemutaran film "Si Kumbi, Pembacaan Dongeng Kejujuran, dan rencana aksi).	√	√	√							
2	Simulasi teknologi informasi dalam literasi antikorupsi.		√	√							
3	Merancang dan mengimplementasikan tata kelola gerakan literasi secara integratif dalam pembelajaran anak usia dini.			√	√						
4	Workshop pengembangan materi da'wah: *darul ahdi wasyahadah* berwawasan antikorupsi.				√	√					
5	Pelatihan media dakwah bagi Ta'mir masjid Prenggan berbasis teknologi informasi.				√	√					
6	Pelatihan pengelolaan dana desa secara transparan dan akuntabel berbasis teknologi informasi.					√	√	√			
7	Evaluasi dan monitoring					√					√
8	Penyusunan laporan									√	√
9	Publikasi pada jurnal nasional terakreditasi B								√	√	√
10	Penulisan artikel ke media cetak nasional "Republika"									√	
11	Pembuatan video, editing dan *upload* ke YouTube									√	
12	Penyusunan buku "*Literasi Antikorupsi Pedesaan*"			√	√	√	√	√	√	√	√
13	Pengajuan Hak Cipta										√

Tahun ke-2

No.	Nama Kegiatan	Bulan									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Menggerakkan warga (orangtua, guru dan siswa) berpartisipasi aktif dalam gerakan literasi antikorupsi.	√	√								
2	Penyebaran secara masif sumber-sumber informasi literasi antikorupsi, baik film, ebook, poster, dan lain-lain.		√	√							

No.	Nama Kegiatan	Bulan									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
3	Mengembangkan tata kelola gerakan literasi antikorupsi terintegrasi dengan manajemen pembelajaran sekolah.			√	√						
4	Pelatihan "Mubaligh Antikorupsi" di Masjid Prenggan.				√						
5	Pelatihan media sosial untuk dakwah antikorupsi di lingkungan Ta'mir masjid Prenggan.					√					
6	Pelatihan penggunaan sistem informasi pengelolaan dana desa (Sikuedes) bagi aparat desa Prenggan.						√	√			
7	Simulsi transparansi dan akuntabilitas dana desa berbasis Sikuedes.							√	√		
8	Evaluasi dan monitoring										
9	Penyusunan laporan					√					√
10	Publikasi pada jurnal nasional terakreditasi B								√	√	√
11	Penulisan artikel ke media cetak nasional "Republika"									√	
12	Pembuatan video, editing dan upload ke *YouTube*									√	
13	Penyusunan buku "*Dakwah Antikorupsi Pedesaan*"			√	√	√	√	√	√	√	√
14	Pengajuan Hak Cipta										√

Tahun ke-3

No	Nama Kegiatan	Bulan									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Mebudayakan warga desa Prenggan aktif berpartisipasi dalam pencegahan perilaku koruptif.	√	√	√							
2	Sosialisasi dan pelatihan produksi literasi antikorupsi dan mengkomunikasikannya secara masih di tengah masyarakat.		√	√							
3	Sosialisasi dan simulasi tata kelola PAUD antikorupsi.			√	√						
4	Sosialisasi dan penerjunan/penyebaran mubaligh antikorupsi ke masjid-masjid se-Kelurahan/Prenggan.				√	√					
5	Digitalisasi dakwah antikorupsi oleh para Mubaligh antikorupsi di lingkungan Ta'mir masjid Prenggan.					√	√	√			
6	Simulasi manajemen dakwah antikorupsi berbasis teknologi informasi bagi para Ta'mir masjid Prenggan.					√	√				
7	Sosialisasi sistem aplikasi "Sikuedes" bagi warga desa Prenggan sebagai wujud transparansi dan akuntabilitas layanan publik.						√	√			
8	Simulasi dan demonstrasi, kolaborasi aparat desa dan warga dalam operasionalisasi sistem aplikasi Sikuedes.						√	√	√		
9	Monitoring dan evaluasi program.					√					√
10	Penyusunan laporan									√	√

No	Nama Kegiatan	Bulan									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
11	Publikasi pada jurnal nasional terakreditasi B								√	√	√
12	Penulisan artikel ke media cetak nasional "Republika"									√	
13	Pembuatan video, editing dan *upload* ke YouTube									√	
14	Penyusunan buku "*Desa Antikorupsi*"			√	√	√	√	√	√	√	√
15	Pengajuan Hak Cipta										√

F. DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka disusun dan ditulis berdasarkan sistem nomor sesuai dengan urutan pengutipan. Hanya pustaka yang disitasi pada usulan yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

[1] F. Rahman, A. Baidhowi, and R. Agnesia, "Pola Jaringan Korupsi di Tingkat Pemerintah Desa (Studi Kasus Korupsi DD dan ADD Tahun 2014-2015 di Jawa Timur)," *Integritas*, vol. 4, no. 1, pp. 29–56, 2018.

[2] S. P. Mulyono, "Sinergitas Penyelengggaraan Pemerintah Desa Pasca Pemberlakuan UU No. 6 Tahun 20145 Tentang Desa," *MMH*, vol. 43, no. 3, pp. 438–444, 2014.

[3] M. Rabi and S. Nurhidayati, "Pengembangan Model Pembangunan Budaya Antikorupsi Berbasis Keluarga di Kelurahan Prenggan, Kota Yogyakarta," *Integritas*, vol. 4, no. 1, pp. 145–170, 2018.

[4] M. N. Waskito and D. I. Pambudi, "Penanaman Nilai Antikorupsi Siswa SD Melalui Pendidikan Keluarga di Kampung Prenggan," *Fundam. Pendidik. Dasar*, vol. 1, no. 3, pp. 173–182, 2018.

[5] T. Penyusun, *Rencana Strategis (Renstra) Penelitian dan Pengabdian Universitas Ahmad Dahlan Tahun 2020-2024*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Universitas Ahmad Dahlan, 2019.

[6] A. T. Atmadja, "Habitualisasi Sebagai Model Pendidikan Antikorupsi di Lingkungan keluarga," *J. Ilm. Akunt. dan Bisnis*, vol. 10, no. 2, pp. 80–88, 2015.

[7] N. Salama, "Motif dan Proses Psikologis Korupsi," *J. Psikol.*, vol. 41, no. 2, pp. 149–164, 2014.

[8] A. K. Umam, "Islam, Korupsi dan Good Governance di Negara-negara Islam," *Al-Ahkam*, vol. 24, pp. 195–224, 2014.

[9] K. Hasan, "Peran Pendidikan Islam Terhadap Pencegahan Korupsi," *At-Ta'dib J. Ilm. Prodi Pendidik. Agama Islam*, vol. 11, no. 2, pp. 81–97, 2019.

[10] S. Anwar, *Fikih Anti Korupsi Perspektif Ulama Muhammadiyah*. Jakarta: Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2006.

[11] M. W. dan H. Alim, Ed., *Jihad Nahdlatul Ulama Melawan Korupsi*. Jakarta: Lakpesdam-PBNU, 2017.

[12] N. F. W. Andi Setiawan, Muhtar Habbodin, "Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Desa Budugsidorejo Kabupaten Jombang Tahun 2015," *Polit. Indones.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–16, 2017.

[13] F. Rahman, "Korupsi di Tingkat Desa," *Governancce*, vol. 2, no. 1, pp. 13–14, 2011.

[14] R. E. Diansari, "Analisa Implementasi Alokasi Dana Desa (Add) Kasus Seluruh Desa di Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung Tahun 2013," in *Seminar Nasional Universitas PGRI Yogyakarta 2015* ANALISA, 2015, pp. 504–511.

[15] Y. Jamaluddin, A. Sumaryana, B. Rusli, and R. A. Buchari, "Analisis Dampak Pengelolaan dan Penggunaan Dana Desa terhadap Pembangunan Daerah Analysis of the Impact of Management and Use of Village Funds on Regional Development," *JPPUMA J. Ilmu Pemerintah. dan Sos. Polit. UMA*, vol. 6, no. 1, pp. 14–24, 2018.

[16] S. Nurharibnu Wibisono, Herry PurnomoInformasi, "Mengungkap Fenomena Pengawasan Publik Terhadap Dana Desa di Kabupaten Madiun," *J. AKSI (Akuntansi dan Sist. Informasi) Vol*, vol. 2, no. 1, pp. 8–19, 2017.

[17] A. Komang, D. Lestari, A. T. Atmadja, and I. M. P. Adiputra, "Membedah Akuntabilitas Praktik Pengelolaan Keuangan Desa Pakraman Kubutambahan, Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali (Sebuah Studi Interpretif pada Organisasi Publik Non Pemerintahan)," *e-Journal S-1 Ak Univ. Pendidik. Ganesha Jur. Akunt. Progr. S-1*, vol. 2, no. 1, pp. 1–12, 2014.

[18] H. I. Rahmawati, "Analisis Kesiapan Desa Dalam Implementasi Penerapan UU Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa (Studi Pada Delapan Desa di Kabupaten Sleman)," in *The 2 nd University Research Coloquium 2015*, 2015, no. 6, pp. 305–313.

[19] S. J. Utomo, "Implementasi Kebijakan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDES) Untuk Meningkatkan Pembangunan Desa (Studi

Kasus di Desa Bandung Kecamatan Gedeg Kabupaten Mojokerto)," *Media Trend*, vol. 10, no. 1, pp. 19–31, 2015.
[20] R. Alfaqi, Habibi, "Peran Pemuda dalam Upaya Pencegahan Korupsi dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Wilayah (Studi di Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta)," *J. Ketahanan Nas.*, vol. 23, no. 3, pp. 320–337, 2017.
[21] Suyadi, "Integration of Anti-Corruption Education (PAK) In Islamic Religious Education (PAI) With Neuroscience Approach (Multi-Case Study in Brain Friendly PAUD: I Sleman Kindergarten Yogyakarta)," *Inferensi, J. Penelit. Sos. Keagamaan*, vol. 12, no. 2, pp. 307–330, 2018.
[22] Suyadi, "Pendidikan Antikorupsi Dalam Pembelajaran Keagamaan Berbasis Neurosains Untuk PAUD (TK/RA)," 000132939, 2019.
[23] Suyadi, *Tanaman kejujuran*. Yogyakarta: Andi Ofset, 2017.
[24] Suyadi, *Aku Anak Mandiri*. Yogyakarta: Andi Ofset, 2017.
[25] Suyadi, *Peduli Lingkungan*. Yogyakarta: Andi Ofset, 2017.
[26] Suyadi, *Kebutuhanku Sederhana*. Yogyakarta: Andi Ofset, 2017.
[27] Suyadi, *Binatangpun Juga Bekerja Keras*. Yogyakarta: Andi Ofset, 2017.
[28] Suyadi, *Disiplin Dalam Berekreasi*. Yogyakarta: Andi Ofset, 2017.
[29] Suyadi, *Bekerja Penuh Tanggung Jawab*. Yogyakarta: and, 2017.
[30] Suyadi, *Api Keberanian*. Yogyakarta: Andi Ofset, 2017.
[31] Suyadi, *Tanah Airku Jangan Dikorupsi*. Yogyakarta: Andi Ofset, 2017.
[32] M. M. Sutrisno, "Pengembangan Modul Pendidikan Anti Korupsi pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk Kelas X Sekolah Menengah Atas," *Harmon. Sos. J. Pendidik. IPS*, vol. 4, no. 1, pp. 55–66, 2017.
[33] A. Wibowo, *Pendidikan Antikorupsi di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
[34] R. Dandirwalu, "Pembinaan Antikorupsi dalam Keluarga Kristen dan Muslim di Kota Ambon," *Wawasan J. Ilm. Agama dan Sos. Budaya*, vol. 3, no. 1, pp. 91–101, 2018.
[35] Waharjani, *Manajemen Masjid*. Yogyakarta: UAD Press, 2016.
[36] Waharjani, *Pelatihan Imam dan Khatib*. Yogyakarta: LPPM-UAD, 2018.
[37] Waharjani, *Pelatihan Mubaligh*. Yogyakarta: LPPM-UAD, 2018.
[38] Romziatussa'adah, "Pemberantasan Korupsi Perspektif Hukum Pidana Islam," *Nurani*, vol. 14, no. 1, pp. 119–156, 2014.
[39] E. J. Tom and P. O. Bamgboye, "The Role of Religion in Combating Corruption: The Nigerian," *Int. J. Soc. Sci.*, vol. 11, no. 2, pp. 128–142, 2017.

[40] B. Warf, "Global Geographies of Corruption," *GeoJournal*, vol. 4, no. June, pp. 1–14, 2016.

[41] W. G. Xixiong X., Yaoqin Li., Xing L., "Does religion matter to corruption? Evidence from China," *China Econ. Rev.*, vol. 42, no. 1, pp. 34–49, 2017.

[42] T. Yulianto, "Mewujudkan Desa Nol Korupsi," *Suara Merdeka*, Jawa Tengah, p. 4, 2017.

[43] M. Y. Handiyono, "Potensi Fraud dan Strategi Anti Fraud Pengelolaan Keuangan Desa," *J. Penelit. Teor. Terap. Akunt.*, vol. 2, no. 1, pp. 78–93, 2017.

[44] T. Darmi, "Optimalisasi Peran Perempuan Berbasis Modal Sosial pada Sektor Pemerintah Desa (Study pada Pengelolaan Dana Desa)," *J. Antropol. Isu-isu Sos. Budaya*, vol. 18, no. 1, pp. 21–27, 2016.

[45] F. Ilmu and U. Tidar, "Pelestarian Banjar Sebagai Pencegahan Tindakan Korupsi," *Sos. Budaya*, vol. 16, no. 1, pp. 49–56, 2019.

[46] T. Sukmayadi, "Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Kearifan Lokal Melalui Ajaran 'Pamali' Pada Masyarakat Adat Kampung Kuta Kabupaten Ciamis," in *Prosiding Seminar Nasional PPKn*, 2017, pp. 1–7.

[47] T. Sukmayadi, "Kajian Tentang Karakter Berbasis Nilai-nilai Kearifan Lokal Pada Masyarakat Adat Kampung Kuta Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis," *J. Civ.*, vol. 13, no. 1, pp. 96–112, 2016.

[48] T. Sukmayadi, "Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Pandangan Hidup Masyarakat Adat Kampung Kuta," *J. Pancasila dan Kewarganegaraan*, vol. 3, no. 1, pp. 19–29, 2018.

[49] D. H. Sumaryati, Suyadi, *Pendidikan Antikorupsi di Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*. Yogyakarta: UAD Press, 2019.

[50] T. S. Sumaryati, "Kontribusi Aksiologi Pendidikan Anti Korupsi Dalam Mengembangkan Sikap Anti Korupsi Mahasiswa Program Studi PPKn," in *Prosiding FKIP-UAD*, 2017, no. November, pp. 49–52.

[51] H. D. Bunga, Marten, Aan Aswari, "Konsepsi Penyelamatan Dana Desa dari Perbuatan Korupsi, Village Refrigeration Conception of Corruption Requirements," *Holrev*, vol. 2, no. 2, pp. 448–459, 2018.

[52] A. Clarke, "A Place for Digital Storytelling in Teacher Pedagogy," vol. 5, no. 11, pp. 2045–2055, 2017.

[53] H. Taja, Nadri dan Aziz, "Mengintegrasikan Nilai-Nilai Anti Korupsi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *J. Pendidik. Agama*



Islam, vol. Vol. XIII, pp. 39–51, 2016.
[54] E. H. Siti Ekowati Rusdini, Maman Rachman, "Pelaksanaan Internalisasi Kejujuran dalam Pendidikan Antikorupsi di SMP Keluarga Kudus," *J. Educ. Soc. Stud.*, vol. 5, no. 1, pp. 24–32, 2016.
[55] Harmanto, "Pendidikan Anti Korupsi Melalui Budaya Sekolah Berbasis Nilai-Nilai Keislaman," *Islamica*, vol. 7, no. 1, pp. 101–122, 2012.
[56] A. Ismail, "Perancangan Aplikasi Multimedia Dongeng Nusantara Berbasis Android," *Ilkom*, vol. 10, no. April, pp. 65–72, 2018.
[57] T. Wulandari, "Rekayasa Sosial Kolaborasi Pendidikan Karakter dan Pendidikan Multikultural: Praksis di Yayasan Perguruan Sultan Iskandar Muda," *J. Pembang. Pendidik. Fondasi dan Apl.*, vol. 4, no. 2, pp. 186–194, 2016.
[58] N. Zuriah, "Model Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Kearifan Lokal dan Civic Virtue Sebuah Rekayasa Sosial," in *Senaspro*; *2016*, *Seminar Nasional dan Gelar Produk*, 2016, pp. 164–177.
[59] Y. Wijaya, "Constructing an Anti-Corruption Theology," *Exchange*, vol. 43, no. 1, pp. 221–236, 2014.
[60] R. N. Pratiwi, "Manajemen Keuangan Desa Melalui Inovasi Electronic Village Budgeting (Studi pada Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa Kabupaten Banyuwangi)," *J. Ilm. Adm. Publik*, vol. 2, no. 3, pp. 123–130, 2016.
[61] M. Iswahyudi, "Determinan Sikap Pemerintah Desa dalam Menggunakan Sistem E-village Budgeting," *J. Ilm. Adm. Publik*, vol. 3, no. 2, pp. 90–98, 2017.

G. GAMBARAN IPTEK

Gambaran iptek berisi uraian maksimal 500 kata menjelaskan gambaran iptek yang akan diimplentasikan di mitra sasaran.

IPTEKS yang akan diterapkan untuk mewujudkan desa Prenggan Antikorupsi ada tiga, yakni: a) gerakan literasi digital antikorupsi, b) rekayasa sosio-religius, dan c) penerapan sistem informasi pengelolaan keauangan desa (Siskuedes).

Pertama, gerakan literasi digital antikorupsi. Teknologi ini merupakan teknologi literasi antikorupsi berbais web milik KPK, yakni: www.

acch.kpk.go.id. Web ini menyediakan sumber-sumber informasi, baik *ebook*, cerita, film dan *game*/permainan. Meskipun teknologi literasi digital ini tidak secanggih "digital storytelling"[52], misalnya, namun dari sisi konten teknologi literasi ini cukup memadai. Oleh karena itu, Tim pengusul akan mendorong kelompok sasaran untuk "melek" literasi antikorupsi. Gerakan ini dapat melengkapi penelitian-penelitian tentang internalisasi nilai-nilai antikorupsi dalam pembelajaran [53], [54], [55], bahkan dapat dikembangkan ke tahap perancangan media pendidikan antikorupsi berbasis android, seperti yang selama ini telah dimulai, salah satuya adalah media dogeng berbasis android [56].

Kedua, rekayasa sosio-religius, yakni mengubah tata kelola Ta'mir masjid dari yang semula tidak peduli korupsi, menjadi masjid yang berperan aktif dalam pencegahan korupsi melalui dakwah antikorupsi. Dari rekayasa sosio-religius inilah akan muncul "Mubaligh-mubaligh antikorupsi" yang setiap kali berdakwah akan memasukkan materi-materi antikorupsi. Rekayasa sosial seperti ini pernah berhasil dilakukan oleh Wulandari [57], dan Zuriah, Widodo & Sunaryo [58], sehingga secara metodologis pengabdian ini meminjam cara-cara mereka. Rekayasa sosio-religius ini juga akan lebih berdampak transformatif daripada teologi antikorupsi yang digagas Wijaya [59]. Oleh karena itu, Tim pengusul akan melakukan intervensi terhadap tata kelola masjid, terutama pembinaan mubaligh antikorupsi.

Ketiga, penerapan sistem informasi pengelolaan dana desa (Siskuedes). Teknologi ini merupakan aplikasi yang dikembangkan oleh Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dalam rangka meningkatkan tranparansi dan akuntabilitas tata kelola keuangan desa. Siskuedes memiliki keunggulan dibandingan dengan model-model pengelolaan keuangan desan, seperti *Electronic Village Budgeting* (EVB) yang masih berbasis *website* [60], bahkan juga lebih canggih dari *e-village budgeting* [61]. Siskuedes dapat menjadi salah satu teknologi pencegahan korupsi anggaran desa (APBDes) karena memudahkan tata kelola keuangan desa dan dilengkapi dengan sistem pengendalian internal. Siskuedes menjadi aplikasi yang memfasilitasi proses penginputan transaksi data APBDes dan menghasilkan *output* berupa dokumen penatausahaan dan laporan-laporan yang sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.



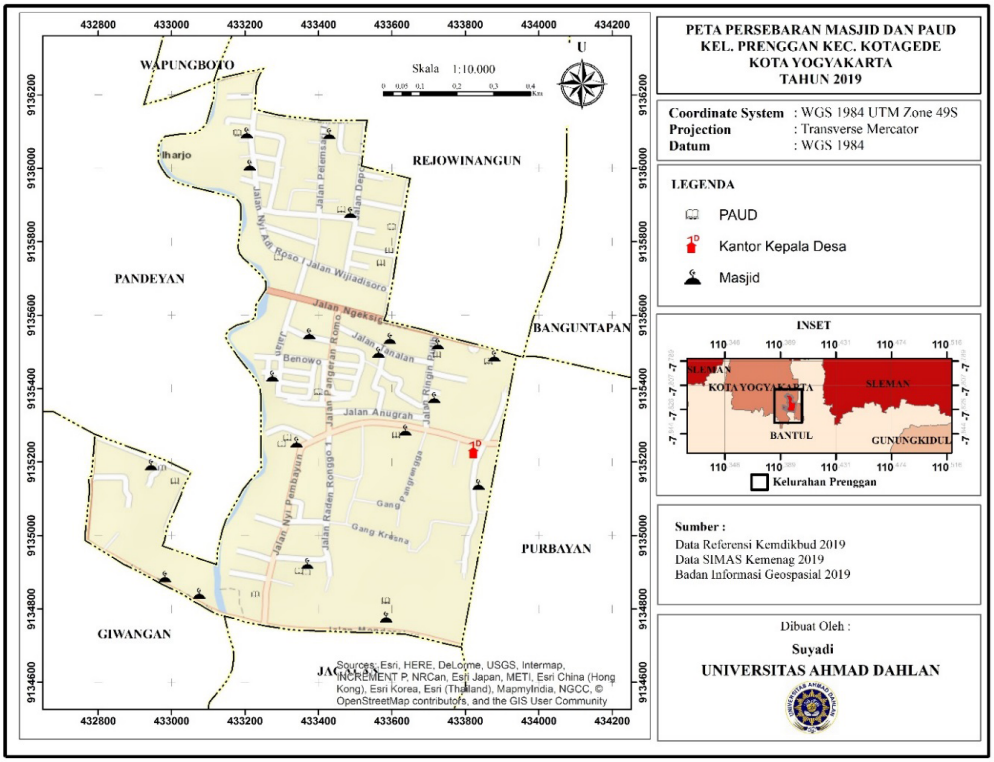
H. PETA LOKASI MITRA

Peta lokasi mitra berisikan gambar peta lokasi mitra yang dilengkapi dengan penjelasan jarak mitra sasaran dengan PT pengusul.

Desa mitra kelurahan Prenggan berada di wilayah kecamatan Kotagede yang diapit oleh 2 wilayah yaitu kelurahan Rejowinangun dan Kelurahan Purbayan. Kampung Prenggan dikenal dengan perkampungan agamis yang dibuktikan dengan adanya pondok pesantren Nurul Ummah yang didirikan oleh K.H. Asyhari Marzuqi dan Masjid Perak. Masjid Perak didirikan oleh Kiai Amir dan Haji Mudzakir pada tahun 1937 dan mulai digunakan pada tahun 1940.

Kampung Prenggan ini termasuk dalam wilayah kecamatan Kotagede. Adapun masyarakat yang menghuni kampung Prenggan berada di 12 RW (RW 1, RW 2, RW 3, RW 4, RW 5, RW 6, RW 7, RW 88, RW 9, RW 10, RW 11, dan RW 12). Adapun batas-batas wilayah kampung Prenggan sebagai berikut: Bagian Timur: Kelurahan Rejowinangun dan Kelurahan Purbayan Bagian Barat: Kelurahan Giwangan dan Kelurahan Pandeyan Bagian Utara: Kelurahan Pandeyan dan Kelurahan Rejowinangun Bagian Selatan: Desa Jagalan dan Kelurahan Giwangan. Kelurahan Prenggan terdiri dari 57 Rukun Tetangga dan 13 Rukun Warga. Jumlah seluruh warga kampung Prenggan adalah 11.059 jiwa dengan perincian laki-laki sebanyak 5.381 jiwa dan perempuan sebanyak 5.678 jiwa. Di kampung Prenggan sendiri terdapat 3.420 kepala keluarga.

Peribadatan penduduk di Kelurahan Prenggan didukung oleh keberadaan prasarana peribadatan masing-masing agama kecuali untuk ibadah agama Buddha dan Hindu. Keberadaan prasarana peribadatan di Kelurahan Prenggan di dominasi oleh tempat peribadatan untuk penduduk yang beragama Islam dengan banyak terdapatnya Masjid dan Langgar/Surau/Mushola. gereja katolik 1 unit, gereja protestan 1 unit, musala 13 unit, dan masjid 19 unit. Gambar XI.9 berikut ini adalah peta kelurahan Prenggan.



GAMBAR XI.9. PETA LOKASI

Lampiran 12

PROPOSAL DESA BERINTEGRITAS DALAM KONDISI DARURAT COVID-19, LOLOS DRTPM 2022

Isian Substansi Proposal

SKEMA PENELITIAN DASAR (PENELITIAN DOSEN PEMULA AFFIRMASI, PENELITIAN DOSEN PEMULA, PENELITIAN PASCASARJANA)

Pengusul hanya diperkenankan mengisi di tempat yang telah disediakan sesuai dengan petunjuk pengisian dan tidak diperkenankan melakukan modifikasi template atau penghapusan di setiap bagian.

A. JUDUL USULAN

Tuliskan judul usulan penelitian

DESA BERINTEGRITAS DI TENGAH PANDEMI COVID-19: Pencegahan Korupsi Berbasis Masjid di Kalurahan Banguncipto, Kapanewon Sentolo, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta

B. RINGKASAN

Ringkasan usulan maksimal 500 kata yang memuat permasalahan, solusi dan target luaran yang akan dicapai sesuai dengan masing-masing skema pengabdian kepada masyarakat. Ringkasan juga memuat uraian secara cermat dan singkat rencana kegiatan yang diusulkan.

Kalurahan Banguncipto Kapanewon Sentolo Kulon Progo merupakan salah satu desa binaan Universitas Ahmad Dahlan yang paling korup. Pada tahun 2020, ketika kasus COVID-19 melonjak tinggi, Lurah dan Bendahara Banguncipto ditahan Kejaksaan Negeri karena korupsi dana desa, menyusul Menteri Sosial Juliari yang masuk jeruji besi karena korupsi dana COVID-19. Hasil analisis situasi permasalahan prioritas mitra melalui observasi dan wawancara pada 16 Juni 2021 Tak'mir Masjid beserta para dai di bawah koordinasi Pimpinan Ranting Muhammadiyah (PRM) di Kalurahan Banguncipto, mengalami disfungsi ruhani, yakni belum terlibat dalam dakwah antikorupsi. Permasalahan prioritas kelompok mitra tersebut sesuai bidang keilmuan Tim Pengabdi, yakni kolaborasi ilmu hukum dan agama Islam. Berdasarkan permasalahan tersebut, tujuan Program Pengabdian Masyarakat (PPM) ini adalah mewujudan Kalurahan Banguncipto sebagai desa berintegritas atau desa antikorupsi pada tahun 2023. Tujuan ini meningkatkan integritas dan Meningkatkan dakwah antikorupsi bagi para Takmir majid beserta seluruh Dai di dalamnya.

Berdasarkan hasil analisis situasi permasalahan prioritas mitra dan tujuan pengabdian, solusi terstruktur dan sistematis yang disepakati antara Tim Pengabdi dan kelompok Mitra adalah Pelatihan Dai antikorupsi bagi Tamir Masjid di lingkungan Kalurahan Banguncipto. Solusi terstruktur dan sistematis tersebut merupakan implementasi dari 25 hasil penelitan Tim Pengabdi selama 5 tahun terakhir, khususnya tentang pendidikan antikorupsi, hukum, COVID-19, dan pendidikan Islam. Di samping itu, Tim Pengusul merupakan penyuluh antikorupsi yang telah lolos sertifikasi dari KPK-RI. Solusi terstruktur dan sistematis tersebut telah disetujui oleh kelompok mitra, dibuktikan dengan surat resmi kesediaan sebagai mitra dari rekomendasi dari Pimpinan Ranting Muhammadiyah (PRM) Banguncipto. Metode pelaksanaan pengabdian ini adalah ToT (*Training of Trainer*) yang meliputi sosialisasi, penyuluhan, pelatihan, *workshop*, dan pendampingan. Pendekatan yang diterapkan

adalah yuridis-sosiologis dan rekayasa sosio-religius. Skim PPM ini adalah monotahun (2022) dengan kegiatan pada masing-masing kelompok mitra sebanyak 8 kali @ 400 menit, yakni bulan April sampai Desember 2022. Dalam hal ini, 9 (sembilan) mahasiswa terlibat aktif dalam seluruh kegiatan, mulai dari membantu penyiapan tempat, berperan sebagai MC, Qori', moderator, fasilitator hingga editing artikel semnas-jurnal, opini di media masa, dan editing video kegiatan.

Skema PPM ini adalah program pengabdian kepada masyarakat (PPM). Luaran dan target pengabdian ini diorientasikan untuk merespons kebijakan MBKM dan menunjang tercapainya 3 IKU. Lima mahasiswa yang terlibat direkognisi dengan mata kuliah KKN (3 SKS) dan Skripsi (4 SKS). Adapun 3 IKU yang ditargetkan adalah IKU 2, 4 dan 5. Selanjutnya hasil PPM ini ditargetkan mampu meningkatkan keberdayaan pada kelompok mitra di Kalurahan Banguncipto. PPM ini menargetkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dakwah antikorupsi, serta di-*launching*/dipasang papan nama "Kalurahan Banguncipto Berintegritas dan Religius" sebagai simbol desa binaan UAD. Di samping itu, PPM ini juga menargetkan untuk capaian luaran setiap tahunnya adalah publikasi pada jurnal nasional terakreditasi SINTA 4, publikasi pada seminar nasional pengebadian masyarakat, artikel di media masa Kedaulatan Rakyat dan Republika, video kegiatan yang di-*upload* pada YouTube, buku Best Practice Desa Berintegritas yang diterbitkan UAD Press, dan Hak Kekayaan Intelektual.

C. KATA KUNCI

Tuliskan judul usulan penelitian

Desa berintegritas, Antikorupsi, Hukum, Agama Islam, dan COVID-19.

D. PENDAHULUAN

Pendahuluan tidak lebih dari 2.000 kata yang berisi analisis situasi dan permasalahan mitra yang akan diselesaikan. Uraian analisis situasi dibuat secara komprehensif agar dapat menggambarkan secara lengkap kondisi mitra.



Jelaskan jenis permasalahan prioritas yang akan ditangani dalam program PKM (minimal 2 (dua) bidang/aspek kegiatan). Untuk masyarakat produktif secara ekonomi dan calon wirausaha baru meliputi bidang produksi, manajemen usaha dan pemasaran (hulu hilir usaha). Untuk kelompok masyarakat non produktif (masyarakat umum) maka permasalahannya sesuai dengan kebutuhan kelompok tersebut, seperti peningkatan pelayanan, peningkatan ketenteraman masyarakat, memperbaiki/membantu fasilitas layanan dalam segala bidang, seperti bidang sosial, budaya, ekonomi, keamanan, kesehatan, pendidikan, hukum, dan berbagai permasalahan lainnya secara komprehensif. Perioritas permasalahan dibuat secara spesifik. Tujuan kegiatan da nkaitannya dengan IKU dan fokus pengabdian perlu diuraikan.

Desa Banguncipto Kapanewon Sentolo Kabupaten Kulon Progro Merupakan Desa Binaan Universitas Ahmad Dahlan (UAD) yang paling korup. Kondisi ini berbanding terbalik dengan desa binaan UAD lainnya, khususnya Prengan yang menjadi desa antikorupsi. Pada tahun 2020, Kepala Desa dan Bendahara Kalurahan Banguncipto ditahan kejaksaan Negeri Yogyakarta karena korupsi dana desa senilai 1,15 miliar [15]. Akibatnya, hingga November 2021 perangkat desa Banguncupto mengalami trauma integritas. Desa ini selalu dicatut namanya dalam berbagai forum lokal hingga nasional sebagai desa paling korup. Marwah desa terpuruk, perangkat desa dipermalukan, dan mereka kehilangan kepercayaan publik. Jika dibiarkan, kondisi ini akan memicu konflik dan kekerasan serta pelanggaran hukum administrasi desa.

Di saat yang bersamaan, Banguncipto juga menjadi zona paling merah justru dari klaster agama karena terdapat satu masjid Jama'ah Tabligh, sebuah jaringan gerakan Islam di Asia [16]. Pada bulan Juli-Agustus 2020, Jama'ah Tabligh di Banguncipto terdapat 4 kasus positif COVID [17], terbanyak dari 119 orang se-Kabupaten Kulon Progo, dengan perincian 17 orang isolasi di rumah sakit, 42 orang isolasi mandiri, 135 orang sembuh, dan 5 orang meninggal dunia [18]. Hal ini menunjukkan bahwa agamawan belum peduli terhadap pandemi COVID-19, terlebih lagi korupsi di Banguncipto. Para Dai merasa suci dari korupsi, padahal diamnya mereka melihat kasus korupsi di desanya senriri dapat dikenai sanksi. Bahkan, para dai yang tidak mencegah korupsi juga bertentangan dengan ajaran kirab suci Al-Qur'an, khususnya surah *al-Maidah* [5]: 61-62. Dengan demikian, dalam kondisi pasca COVID-19 Banguncipto dilanda "multibencana", yakni trauma integritas di masa atau pasca pandemi COVID-19 dan sikap para dai yang

acuh-tak acuh membiarkan kasus-kasus korupsi terus terjadi. Jika hal ini dibiarkan, maka nasib desa Banguncipo akan memburuk dan berimplkasi terhadap merosotnya moral dan ekonomi masyarakat.

Menurut hasil riset Tim Pengabdi, faktor utama korupsi di tengah pandemi COVID-19 disebabkan karena rendahnya integritas [19], [20]. Adapun respons agama yang cenderung negatif terhadap pandemi COVID-19 disebabkan karena paham anti-sains dan anti intelektualisme dalam memahami fikih ibadah daam darurat COVID-19 [21], [22]. Analisis tersebut sejalan dengan teori-teori pencegahan korupsi di masa pandemi COVID-19 lainnya khususnya dialektika nalar agama dan sains COVID-19 [23], [24], [25]. Oleh karena itu, integritas Perangkat Desa dan sikap agamawan perlu ditingkatkan agar pencegahan korupsi di tengah pandemi COVID-19 lebih terkendali. Bahkan, setelah COVID-19 berlalu, integritas dan religiusitas dalam pengelolaan dana desa mutlak diperlukan. Berikut ini dikemukakan analisis situasi secara komprehensif dan sistematis.

1. Analisis Situasi

Analisis situasi ini meliputi kondisi terkini wilayah dan kondisi kelompok mitra. Di samping itu, analisis situasi ini juga mengemukakan permasalahan prioritas mitra serta pemetaan permasalahan prioritas sesuai bidang.

2. Kondisi Terkini Wilayah

Kalurahan Banguncipto merupakan salah satu desa binaan Universitas Ahmad Dahlan yang sering digunakan oleh dosen dan mahasiswa untuk pengabdian pada masyarakat, terutama KKN [26]. Sepanjang tahun 2021, tim pengabdi telah melakukan pengabdian pada masyarakat di desa Banguncipto. Hasil pengabdian masyarakat ini telah berhasil mengungkap praktik perilaku koruptif yang menyebabkan tertangkapnya Lurah dan Bendahara Banguncipto serta trauma integritas yang melukai perangkat desa tak berdosa. Hasil PPM ini juga telah menyepakati sejumlah program kegiatan untuk mewujudkan desa Banguncipto berintegritas. Namun, untuk mewujudkan desa Banguncipto berintegritas, masih diperlukan implementasi program kegiatan secara terstruktur dan sistematis. Gambar XII.1 menunjukkan proses analisis situasi hingga mencapai kesepakatan program kegiatan antikorupsi-berintegritas yang ditandai dengan pemasangan Plank kemitraan.







GAMBAR XII.1. TIM PENGABDI MELAKUKAN ANALISIS SITUASI DI DESA BANGUNCIPTO

Kalurahan Banguncipto merupakan salah satu desa yang telah membentuk Posko Relawan COVID-19. Namun demikian, belum ada prioritas penggunaan dana desa dalam bentuk program secara terstruktur dan sistematis untuk penanggulangan COVID-19 sebagaimana direkomendasikan Gubernur DIY [27], atau minimal menyisihkan dana desa untuk penanggulangan COVID-19 sebagaimana yang terjadi di Bantul [28]. Secara geografis, kalurahan Banguncipto merupakan dataran rendah dan sebagian kecil pegunungan dengan ketinggian 55 mdpl. Luas wilayah Banguncipto adalah 435,8410 ha yang digunakan untuk pemukiman 225,2045 ha, sawah irigasi 158 ha, pemakaman umum 2,72 ha, tanah perdikan desa 2,6575 ha, jalan umum 4,25 ha, dan lainnya [29]. Desa Banguncipto dilewati Jalan Provinsi dan jalan kabupaten menuju Yogyakarta dan Jawa Tengah. Jumlah penduduk Banguncipto adalah 4.161 jiwa, terdiri dari 2.020 laki-laki dan 2.068 perempuan. Mayoritas penduduk beragama Islam 97,55%, Kristen 0,38%, Katholik 0,86%, dan Hindu 1,22%. Tingkat pendidikan warga lulusan SD/sederajat sebesar 35,09%, lulusan SMP/sederajat 32,72%, lulusan SMA/sederajat 23,44%, dan lulusan Akademi/Perguruan Tinggi sebesar 8,76% [30]. Banguncipto memiliki lembaga pendidikan, yakni 1 lembaga PAUD, 3 lembaga Taman Kanak-kanak (TK), 3 Sekolah Dasar (SD), 1 SMA, serta TPA disetiap masjid dan mushala.

Tempat beribadah di Kalurahan Banguncipto terdiri dari 6 masjid, dua milik Muhammadiyah, 2 milik Nahdlatul Ulama, 1 milik Jama'ah Tabligh dan 1 milik warga kelurahan Banguncipto, serta 12 musala lainnya [29]. Dari sekian banyak rumah ibadah, hanya masjid Jama'ah tabligh saja yang menjadi klaster baru penyebaran COVID-19. Oleh karena itu, pada

bulan Juli-Agustus Banguncipto menjadi zona paling merah (Gambar 21-b) di Kulonprogo. Hasil pencarian mengguakan https://corona.jogjaprov.go.id/dengan area scanner menggunakan kode pos 55664 (kode pos Banguncipto, Sentolo, Kulon Progo Yogyakarta) menemukan bahwa jumlah kasus terkonfirmasi COVID-19 di Banguncipto mencapai 44 positif, 162 Orang dalam Pantauan (ODP), dan 14 Pasian Dalam Pantauan (PDP). Namun, pasca ditangkapnya Lurah dan Bendahara Banguncipto serta keberadaan Posco Relawan COVID, jumlah kasus bisa nol (0).

Meminjam teorinya Chaudhry, lonjakan kasus penyabaran COVID-19 di Yogyakarta mempunyai hubungan yang erat dengan manajemen kebijakan mitigasi COVID-19 yang cenderung korup [6] dan respons agama yang buruk [11]. ICW mencatat bahwa korupsi dana desa terbanyak justru terjadi di tahun 2019-2020 yang mencapai 271 kasus [31]. Hal ini menunjukkan bahwa Perangkat Desa desa belum memprioritaskan penggunaan dana desa untuk penanggulangan COVID-19 bahkan berisiko dikorupsi.

3. Kondisi Terkini Kelompok Mitra Binaan

Situasi kelompok mitra binaan di desa Banguncipto sangat beragam, mulai dari perkumpulan karangtaruna, perkumpulan ibu-ibu PKK, perkumpulan ta'mir masjid, lembaga-lembaga pendidikan baik PAUD, SD, SMP, dan SMA hingga kelompok usaha kecil dan menengah (UMKM). Dalam hal pencegahan korupsi, masing-masing kelompok sangat minim berperan serta aktif dalam kegiatan-kegiatan antikorupsi, seperti menghidupkan kantin kejujuran, pemberian teladan yang baik pada anak-anak, ketertiban dalam kegiatan-kegiatan sosial dan lain sebagianya.

Berdasarkan kesepakatan dalam observasi pada Senin 2 Februari 2020 di Kantor Kelurahan Banguncipto hanya dipilih satu kelompok yakni Ta'mir Masjid. Adapun dipilihnya mitra Ta'mir Masjid karena selama ini unsur agama di Banguncipto merupakan unsur yang paling kurang peduli dengan korupsi karena merasa suci. Padahal, Banguncipto merupakan desa yang sangat religius karena 97,55% penduduknya beragama Islam dengan kegiatan keagamaan yang sangat dinamis, mulai dari kajian ahad pagi, kajian selasa wage, kajian ibu-ibu, kajian remaja masjid, dan lain sebagainya. Di sisi lain, hasil-hasil penelitian tim pengabdi (Suyadi, dkk) sangat relevan untuk mengatasi permasalahan mitra Ta'mir masjid tersebut, seperti pendidikan antikorupsi [35], pelatihan Da'i antikorupsi [36], profil Da'i antikorupsi [37].



4. Permasalahan Prioritas Mitra

Berdasarkan wawancara dalam analisis situasi, khususnya kepada PRM Banguncipto pada Kamis, 3 Februari 2022, permasalahan prioritas kelompok mitra Ta'mir Masjid terdiri dari dua hal. *Pertama*, tabunya para Da'i tentang dakwah antikorupsi. Selama ini, para Da'i di lingkungan masjid-masjid Banguncipto sangat jarang—untuk tidak mengatakan belum pernah—menyelenggarakan dakwah antikorupsi meskipun kepala desanya sendiri masuk penjara karena korupsi. *Kedua*, respons agama khususnya Jama'ah tabligh yang cenderung negatif terhadap penanggulangan COVID-19. Para agamawan, khususnya para Da'i di masjid-masjid Banguncipto tidak tahu mitigasi penanggulangan COVID-19 dalam perilaku beragama. Sekretaris PRM (SH) menyatakan:

> "Umat Islam di sini cukup beragam, mulai dari Muhammadiyah, NU, Jama'ah Tabligh, dan lain-lain. Namun, hanya masjid di Jama'ah Tablig saja yang pernah jadi klaster baru penyebaran COVID-19, karena mobilitas mereka tetap berjalan di lintas negara. Warga Muhammadiyah sendiri masih ke masjid seperti biasanya, hanya mengubah shaf salat dari rapat mejadi berjarak. Adapun tuntunan ibadah dalam kondisi darurat COVID-19 yang diputuskan Majelis Tarjih dan Tajdid PP Muhammadiyah baru kami dengar, belum pernah kami baca." (Wawancara dengan SH, Sekretaris PRM Banguncipto, Senin 1 Februari 2021 di BUMDES Banguncipto)

Merespons pernyataan PRM tersebut, Ketua Tim Pengabdi menyatakan, "Majelis Tarjih dan Tajdid PP Muhammadiyah telah mempunyai Fikih Antikorupsi dan pedoman beribadah di tengah darurat COVID-19." Fikih antikorupsi bahkan telah terbit pada 2006 dan masih berlaku hingga sekarang [42]. Adapun tuntunan beribadah dalam kondisi darurat COVID-19 merupakan fatwa ulama Muhammadiyah yang berisi 18 perubahan tata cara beribadah agar kehidupan umat beragama aman dari COVID-19 [43]. Namun, perilaku beragama umat Islam di Banguncipto belum sepenuhnya mengindahkan fatwa ulama tersebut. Sekretaris PRM sangat tertarik dengan dua informasi yang disampaikan Tim Pengabdi. Oleh karena itu, kedua belah pihak bersepakat bahwa program pengabdian yang tepat bagi mitra Ta'mir Masjid adalah pelatihan Da'i antikorupsi dan sosialisasi mitigai COVID-19 dalam praktik ibadah/kehidupan beragama secara luas. Gambar XII.2 merupakan dokumentasi analisis permasalahan prioritas mitra Ta'mir Masjid hingga menghasilkan kesepakatan dua program kegiatan tersebut.



GAMBAR XII.2. ANALISIS SITUASI PADA MITRA

5. Pemetaan Kelompok Mitra Sesuai Bidang

Berdasarkan hasil temuan dalam analisis situasi sebagaimana disebutkan di atas, maka permasalahan prioritas kelompok mitra dapat dipetakkan ke dalam dua bidang ilmu, yakni ilmu hukum dan ilmu agama Islam. Pemetaan ini sesuai dengan kepakaran Tim Pengabdi, yakni Anom W.A bidang Ilmu Hukum (FH), Suyadi bidang agama Islam (MPAI-FAI) dan Suyitno bidang sosial humaniora (FKIP). Di samping itu, hasil-hasil penelitian Tim Pengabdi juga relevan untuk mengatasi permasalahan priortas mitra tersebut.

Permasalahan prioritas kelompok mitra perangkat desa Banguncipto adalah rendahnya integritas dalam pengelolaan dana desa [44], lemahnya pengawasan [45], [46], dan kurang tepat sasaran [3] karena belum diorientasikan pada penanggulangan COVID-19. Di sisi lain, sistem pengelolaan dana desa yang masih konvensional sering kali menimbulkan kesan kurang transparan dan berisiko besar terjadi penyalahgunaan [47]. Oleh karena itu penggunaan sistem aplikasi modern seperti "JAGA Bansos" menjadi kebutuhan.

Permasalahan prioritas mitra Ta'mir Masjid adalah permisifnya para Da'i terhadap kasus-kasus korupsi yang menyeret kepala desanya sendiri ke penjara. Selama ini belum ada upaya pedekatan agama dalam pencegahan korupsi di Banguncipto, khususnya dakwah antikorupsi. Di samping itu, respons mereka terhadap COVID-19 cenderung negatif. Warga Banguncipto belum menerapkan protokol COVID-19 dalam beribadah secara khusus, terlebih lagi dalam kehidupan sehari-hari secara luas.

E. SOLUSI PERMASALAHAN

Solusi permasalahan maksimum terdiri atas 1500 kata yang berisi uraian semua solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Deskripsi lengkap bagian solusi permasalahan memuat hal-hal berikut.

a. Tuliskan semua solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mitra secara sistematis sesuai dengan prioritas permasalahan. Solusi harus terkait betul dengan permasalahan prioritas mitra.
b. Tuliskan target luaran yang akan dihasilkan dari masing-masing solusi tersebut baik dalam segi produksi maupun manajemen usaha (untuk mitra ekonomi produktif / mengarah ke ekonomi produktif) atau sesuai dengan solusi spesifik atas permasalahan yang dihadapi mitra dari kelompok masyarakat yang tidak produktif secara ekonomi / sosial.
c. Setiap solusi mempunyai target tersendiri/indicator capaian dan sedapat mungkin terukur atau dapat dikuantitatifkan.
d. Uraian hasil riset tim pengusul atau peneliti lain yang berkaitan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan, akan memiliki nilai tambah.

Solusi permasalahan merupakan upaya terstruktur dan sistematis, mengacu setiap permasalahan prioritas kelompok mitra. Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan prioritas mitra merupakan implementasi hasil-hasil penelitian dari Tim Pengabdi tentang antikorupsi, agama dan hukum yang telah terpublikasikan baik pada jurnal internasional bereputasi maupun jurnal nasional terakreditasi. Dalam implementasinya, istilah "antikorupsi" kurang diterima karena dianggap terlalu kasar. Oleh karena itu, disepakati menggunakan istilah "integritas", sehingga solusi terstruktur dan sistematis ini dibingkai dalam satu konsep untuk mewujudkan Kelurahan Banguncipto sebagai Desa Berintegritas, bukan desa antikorupsi. Meskipun demikian, secara teoretis dan metodologis kegiatannya adalah sama, yakni pencegahan koruspi. Gambar XII.3 merupakan foto surat kesepakatan dari PRM Banguncipto.

PIMPINAN RANTING MUHAMMADIYAH BANGUNCIPTO
Alamat : Bantar Kulon RT 01 RW 01 Banguncipto Sentolo Kulon Progo 55664

SURAT PERNYATAAN MITRA CALON PENGGUNA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Pimpinan Institusi Mitra	: Drs. Muhamad Tamrin
Nama Institusi	: Pimpinan Ranting Muhamamdiyah Kalurahan Banguncipto
Alamat Kantor	: Bantar Kulon RT 01 RW 01 Banguncipto Sentolo Kulon Progo
Jabatan	: Ketua
Alamat surel	: bangunciptoranting.muhammadiyah@gmail.com

Bersepakat untuk bermitra dengan:

Nama Ketua Peneliti	: Dr. Anom Wahyu Asmorojati, S.H.M.H
Institusi	: Universitas Ahmad Dahlan (UAD)
Alamat Kantor	: JL.Ringroad Selatan Tamanan Banguntapan Bantul
Skema Pengabdian	: Program Kemitraan Masyarakat (PKM).
Judul PKM	: Desa Berintegritas Di Tengah Pandemi Covid 19 : Pencegahan Berbasis Masjid di Kalurahan Banguncipto, Kapanewon Sentolo, Kabupaten Kulonprogo, Daerah Istimewa Yogyakarta
Tahun Pengusulan	: 2022

Bersama ini menyatakan bersedia bekerjasama dalam pengabdian masyarakat Program Kemitraan Masyarakat (PKM). Demikian surat penyataan kemitraan penelitian ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Yogyakarta, 6 Februari 2022
Ketua

METERAI TEMPEL

Drs. Muhamad Tamrin

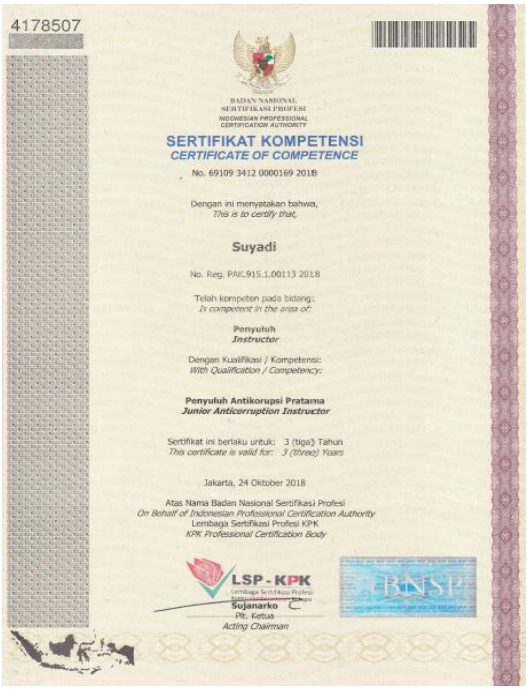
GAMBAR XII.3. SURAT KESEDIAAN PRM BANGUNCIPTO SEBAGAI MITRA

1. Solusi Terstruktur dan Sistematis

Solusi masing-masing permasalahan prioritas mitra dirancang secara kontinu, terstruktur dan sistematis. Solusi ini di samping menerapkan hasil-hasil penelitian tim pengabdi juga mempertimbangkan kepakaran Tim Pengabdi sebagai Penyuluh Antikorupsi dan Asesor Uji Kompetensi

bagi Penyuluh Antikorupsi. Gambar XII.4 dan XII.5 merupakan sertifikat resmi yang dikeluarkan oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) yang telah kerja sama dengan Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BSNP).

Sertifikat Kompetensi sebagai penyuluh antikorupsi merupakan modal sosio-intelektual yang sahih untuk pencegahan korupsi dalam kondisi darurat COVID-19 di desa Banguncipto tidak dapat diragukan sedikit pun. Kompetensi Tim Pengusul tidak sekadar menjadi pembeda dengan solusi-solusi lain, namun juga menjadi keunggulan khusus dalam program pengabdian ini [48].


4178507

BADAN NASIONAL SERTIFIKASI PROFESI
INDONESIAN PROFESSIONAL CERTIFICATION AUTHORITY

SERTIFIKAT KOMPETENSI
CERTIFICATE OF COMPETENCE

No. 69109 3412 0000169 2018

Dengan ini menyatakan bahwa,
This is to certify that,

Suyadi

No. Reg. PAK.915.1.00113 2018

Telah kompeten pada bidang:
Is competent in the area of:

Penyuluh
Instructor

Dengan Kualifikasi / Kompetensi:
With Qualification / Competency:

Penyuluh Antikorupsi Pratama
Junior Anticorruption Instructor

Sertifikat ini berlaku untuk: 3 (tiga) Tahun
This certificate is valid for: 3 (three) Years

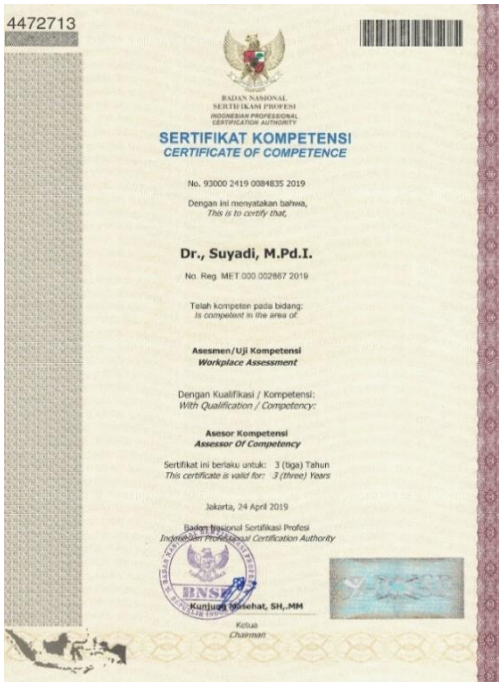
Jakarta, 24 Oktober 2018

Atas Nama Badan Nasional Sertifikasi Profesi
On Behalf of Indonesian Professional Certification Authority
Lembaga Sertifikasi Profesi KPK
KPK Professional Certification Body

LSP - KPK
Sujanarko
Plt. Ketua
Acting Chairman

BNSP

GAMBAR XII.4A. SERTIFIKAT PENYULUH ANTIKORUPSI DR. SUYADI, M.PD.I; NO. PAK. 915.1.00113 2018


4472713

BADAN NASIONAL SERTIFIKASI PROFESI
INDONESIAN PROFESSIONAL CERTIFICATION AUTHORITY

SERTIFIKAT KOMPETENSI
CERTIFICATE OF COMPETENCE

No. 93000 2419 0084835 2019

Dengan ini menyatakan bahwa,
This is to certify that,

Dr., Suyadi, M.Pd.I.

No. Reg. MET.000.002867 2019

Telah kompeten pada bidang:
Is competent in the area of:

Asesmen/Uji Kompetensi
Workplace Assessment

Dengan Kualifikasi / Kompetensi:
With Qualification / Competency:

Asesor Kompetensi
Assessor Of Competency

Sertifikat ini berlaku untuk: 3 (tiga) Tahun
This certificate is valid for: 3 (three) Years

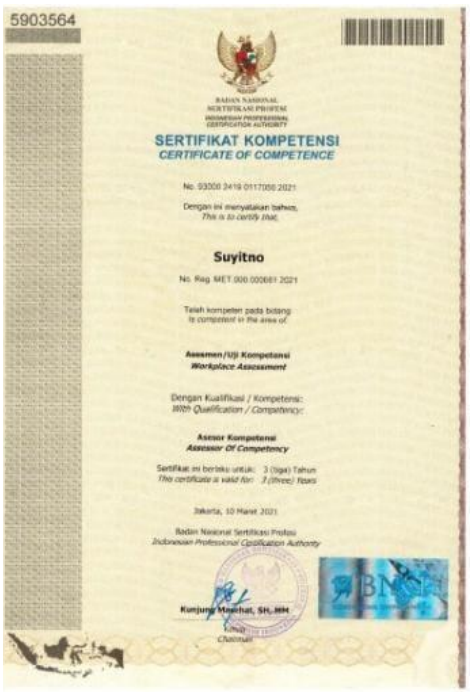
Jakarta, 24 April 2019

Badan Nasional Sertifikasi Profesi
Indonesian Professional Certification Authority

BNSP

Kunjung Mosehat, SH,.MM
Ketua
Chairman

GAMBAR XII.4B. SERTIFIKAT ASESOR ANTIKORUPSI DR. SUYADI, M.PD.I. NO. MET. 000.002867 2019


5903564

SERTIFIKAT KOMPETENSI
CERTIFICATE OF COMPETENCE

Suyitno

Asesmen/Uji Kompetensi
Workplace Assessment

Asesor Kompetensi
Assessor Of Competency

Kunjung Masehat, SH, MH

GAMBAR XII.5A. SERTIFIKAT ASESOR ANTIKORUPSI SUYITNO, M.PD. NO. REG MET. 000.000681 2021


4178515

SERTIFIKAT KOMPETENSI
CERTIFICATE OF COMPETENCE

Suyitno

Penyuluh Antikorupsi Pratama
Junior Anticorruption Instructor

LSP-KPK

GAMBAR XII.5B. SERTIFIKAT PENYULUH ANTIKORUPSI SUYITNO, M.PD. NO. PAK. 915.1.00121 2018

2. Solusi Sistematis dan Terstruktur Masalah Prioritas Kelompok Mitra

Hasil analisis situasi melalui observasi dan wawancara pada senin 1 Februari 2021 di kantor PRM Banguncipto menunjukkan bahwa kelompok mitra Ta'mir Masjid selama ini jarang ceramah bertemakan antikorupsi. Padahal, Fikih Antikorupsi telah diputuskan dan diterbitkan 2006 yang lalu [42]. Di samping itu, para Da'i juga belum tahu bahwa Majelis Tarjih dan Tajdid PP Muhammadiyah telah mengeluarkan pedoman beribadah dalam kondisi darurat COVID-19 [52]. Oleh karena itu, solusi yang ditawarkan dan disepakati adalah Pelatihan Da'i Antikorupsi di tengah pandemi COVID-19 dan Sosialisasi pedoman perilaku beragama dalam kondisi darurat COVID-19. Program ini merupakan implementasi hasil penelitian anggota Tim Pengabdi (Suyadi) tentang Fikih Kebencanaan: Mitigasi COVID-19 Persepktif Pendidikan Islam [21], imajinasi kreatif di tengah darurat COVID-19 [53], dampak COVD-19 terhadap perilaku ber-

agama [54], literasi kesehatan dalam mengurangi dampak COVID-19 [22], pelatihan Da'i anti korupsi di tengah pandemi COVID-19 [55], Pelatihan Mubaligh terdampak *phisical distancing* akibat COVID-19 [36], hingga pengembangan pojok baca literasi antikorupsi [56], persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring di masa COVID-19 [57].

Hasil-hasil penelitian tersebut diekstraksi atau disentesakan secara naratif menjadi program pelatihan dan *workshop* Da'i antikorupsi dalam kondisi darurat COVID-19 bagi Ta'mir Majisd Banuncipto. Hasil-hasil penelitian tersebut akan diterapkan dalam bentuk rekayasa sosio-religius dakwah antikorupsi di desa Banguncipto. Rekayasa sosio-religius Ta'mir Masjid di desa Banguncipto adalah mengubah atau menambah materi dakwah yang selama ini hanya materi-materi "*Illahiah*" ditambah dengan darul *ahdi wa syahadah*, yakni dakwah kebangsaan yang salah satu sub materinya tentang pencegahan korupsi di tengah pandemi COVID-19. Solusi ini jauh lebih transformatif daripada sekadar kajian Islam normatif [58], termasuk analisis untuk mendialogkan nalar agama dan sains modern di tengah pandemi COVID-19 [23]. Selama ini banyak para penganut agama yang terlibat korupsi karena Ta'mir masjid kurang terlibat dalam pencegahan korupsi [59]. Oleh karena itu, Ta'mir sebagai representasi pemuka agama harus terlibat lebih aktif dalam pencegahan korupsi [60]. Perlu ditegaskan bahwa meskipun Islam yang seharusnya telah mengajarkan nilai-nilai antikorupsi, bahkan Muhammadiyah sudah menyusun fikih antikorupsi, namun rekayasa sosio-religius ini tetap relevan dilakukan karena terdapat kecenderungan meskipun sudah beragama namun tetap memiliki kecenderungan perilaku koruptif [61], [62].

3. Hasil Riset Tim Pengusul yang Akan Diterapkan pada Kelompok Mitra

Tim Pengabdi telah melakukan penelitian dan menghasilkan luaran publikasi setidaknya 17 temuan yang akan diterapkan dalam program pengabdian masyarakat di desa Banguncipto. Penelitian-penelitian tersebut mengintegrasikan bidang agama Islam, COVID-19 dan Hukum. Dua hasil penelitian yang telah berhasil diterapkan di dalam program pengabdian di desa Prenggan Kotagede Yogyakarta adalah "Fikih Kebancanaan: Mitigasi COVID-19 [21]" dan "Pengaruh COVID-19 Fikih Ibadah [63]." Keberhasilan program tersebut dituangkan dalam buku *Best Practice Profil Da'i Antikorupsi di masa Pandemi* COVID-19. Keberhasilan inilah

yang akan direplikasi dalam program pengabdian masyarakat di desa Banguncipto dengan modifikasi kearifan lokal setempat. Model implementasi hasil penelitian ke dalam program pengabdian ini disajikan pada Gambar XII.6. Namun, detail 21 penelitian dan implementasinya dalam program pengabdian diuraikan dalam Tabel XII.1.



GAMBAR XII.6. MENJELASKAN POLA PENERAPAN HASIL-HASIL PENELITIAN

Tim Pengabdi yang jumlahnya mencapai 21 secara akumulatif. Kolaborasi implementatif dua buku karya Ketua (Dr. Anom Wahyu Asmorojati, M.H.) dan para anggota (Dr. Suyadi, M.Pd.I. dan Suyitno, M.Pd.) menjadikan program kegatan PPM penuh makna. Adapun implementasi secara akumulatif terhadap 21 hasil penelitian dalam program kegiatan pengabdian masyarakat dijabarkan secara referensial sebagaimana ditunjukkan Tabel XII.1.

TABEL XII.1. HASIL PENELITIAN TIM PENGABDI SERTA PENERAPANNYA DALAM PROGRAM PENGABDIAN MASYARAKAT DI DESA BANGUNCIPTO

No.	Tim Pengabdi	Hasil Penelitian	Penerapan dalam Program Pengabdian Masyarakat
1	Ketua: Dr. Anom Wahyu Asmorojati, S.H., M.H.	Pendampingan Mediasi Hukum Desa [33].	Materi pokok sosialisasi UU Desa bagi Perangkat Desa Banguncipto.
		Urgensi Pendidikan Antikorupsi [34].	Materi pokok program peningkatan integritas bagi Perangkat Desa Banguncipto.
		Pendidikan Nasionalisme bagi Warga Negara Sebagai Wujud Sikap Konstitusional Berdasarkan UUD 1945[69].	Materi tentang sikap warga negara yang sesuai dengan konstitusi negara yaitu UUD NRI Tahun 1945
		Pengembangan Program Sodaqoh Sampah Sebagai Empowering Lembaga PAUD dan Pendidikan Karakter [70].	Materi pendidikan karakter bagi perangkat desa
		Implikasi Pelaksanaan Pilkada Serentak terhadap Efektivitas dan Efisiensi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah [71].	Materi penyelenggatraan pemerintahan yang sesuai dengan Asas-asas Umum Pemerintahan yang Baik
2	Anggota 1 Dr. Suyadi, M.P.d.I	Kesalehan konstitusional: model integrasi pendidikan antikorupsi dalam Islam [19].	Materi pelatihan peningkatan integritas bagi kelompok mitra Perangkat Desa dan Ta'mir Masjid.
		Pelatihan Mubaligh-Mubalighat terdampak Physical Distancing Akibat Pandemi COVID-19 [36].	Materi pelatihan Dakwah Antikorupsi.
		Profil Da'i Antikorupsi di tengah pandemi COVID-19 [37].	Materi pelatihan Dakwah Antikorupsi.
		Kesalehan konstitusional: model integrasi pendidikan antikorupsi dalam Islam [19].	Materi pelatihan peningkatan integritas bagi kelompok mitra Perangkat Desa dan Ta'mir Masjid.
		Pelatihan Mubaligh-Mubalighat terdampak Physical Distancing Akibat Pandemi COVID-19 [36].	Materi pelatihan Dakwah Antikorupsi.
		Profil Da'i Antikorupsi di tengah pandemi COVID-19 [37].	Materi pelatihan Dakwah Antikorupsi.

No.	Tim Pengabdi	Hasil Penelitian	Penerapan dalam Program Pengabdian Masyarakat
		Fikih Kebencanaan: Mitigasi COVID-19 Persepktif Pendidikan Islam [21].	Materi pelatihan mitigasi COVID-19 di Desa Banguncipto.
		Dampak COVID-19 terhadap perilaku beragama [54].	Materi pengayaan pelatihan Da'i Antikorupsi
		Pelatihan Da'i antikorupsi di tengah pandemi COVID-19 [55].	Materi pokok pelatihan Da'i Antikorupsi.
		Integrasi pendidikan antikorupsi dalam pembelajaran keagamaan Islam [64].	Materi pengayaan dalam pelatihan Da'i Antikorupsi.
3	Anggota 2 Suyitno, M.Pd.	Penanaman Nilai-nilai Antikorupsi Melalui Habituasi di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta	Materi Penanaman Nilai-nilai Antikorupsi
		Integrasi nilai-nilai keislaman dalam pendidikan antikorupsi di Sekolah Dasar Muhammadiyah se-Kapanewon Depok Sleman	Materi pengayaan dalam pelatihan Da'i Antikorupsi.
		Strategi guru dalam mengintegrasikan nilai Islam dengan nilai antikorupsi di SD Muhammadiyah se-Kapanewon Depok Sleman	Materi pengayaan dalam pelatihan Da'i Antikorupsi.
		Madrasah Integritas pada Guru TPA Se-Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta	Materi pengayaan dalam pelatihan Da'i Antikorupsi.
		Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai-nilai Anti Korupsi di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta	Materi pengayaan dalam pelatihan Da'i Antikorupsi.
		Madrasah Anti Korupsi TPA Di Kecamatan Depok Sleman Yogyakarta	Materi pengayaan dalam pelatihan Da'i Antikorupsi

F. METODA PELAKSANAAN

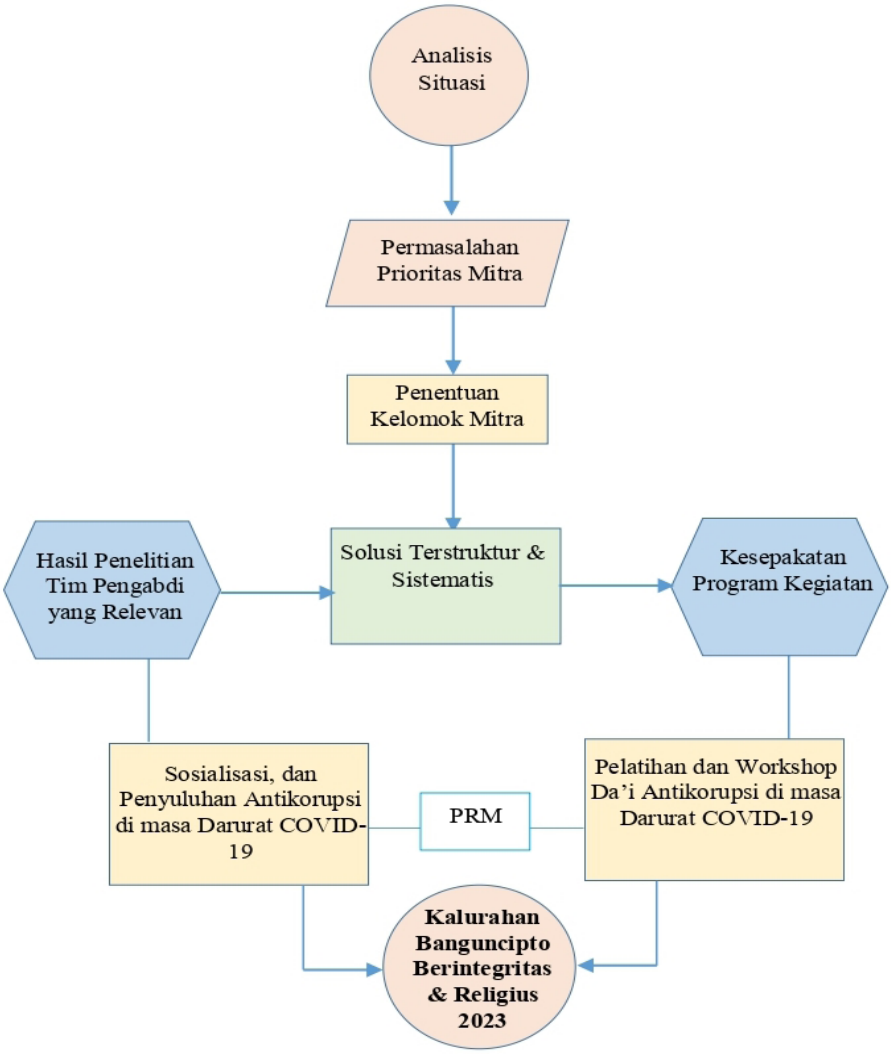
Metode pelaksanaan maksimal terdiri atas 2.000 kata yang menjelaskan tahapan atau langkah-langkah dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan mitra. Deskripsi lengkap bagian metode pelaksanaan untuk mengatasi permasalahan sesuai tahapan berikut.



1. Untuk Mitra yang bergerak di bidang ekonomi produktif dan mengarah ke ekonomi produktif, maka metode pelaksanaan kegiatan terkait dengan tahapan pada minimal 2 (dua) bidang permasalahan yang berbeda yang ditangani pada mitra, seperti:
   a. Permasalahan dalam bidang produksi.
   b. Permasalahan dalam bidang manajemen.
   c. Permasalahan dalam bidang pemasaran, dan lain-lain.
2. Untuk Mitra yang tidak produktif secara ekonomi/sosial, nyatakan tahapan atau langkah-langkah yang ditempuh guna melaksanakan solusi atas permasalahan spesifik yang dihadapi oleh mitra. Pelaksanaan solusi tersebut dibuat secara sistematis yang meliputi layanan kesehatan, pendidikan, keamanan, konflik sosial, kepemilikan lahan, kebutuhan air bersih, buta aksara dan lain-lain.
3. Uraikan bagaimana partisipasi mitra dalam pelaksanaan program.
4. Uraikan bagaimana evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan program di lapangan setelah kegiatan PKM selesai dilaksanakan.
5. Uraikan peran dan tugas dari masing-masing anggota tim sesuai dengan kompetensinya dan penugasan mahasiswa.
6. Uraikan potensi rekognisi SKS bagi mahasiswa yang dilibatkan.

Metode pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini melalui sejumlah tahapan, dari analisis situasi, pemetaan kelompok mitra, memfokuskan program pada permasalahan prioritas, solusi berbasis penerapan hasil penelitian, sosialisasi, implementasi program, pendampingan, evaluasi dan monitoring untuk memastikan berjalannya program. Secara umum, langkah-langkah pengabdian masyarakat yang akan dilakukan adalah sebagai ditunjukkan Gambar XII.7 berikut ini.

Gambar XII,7 menjelaskan bahwa tahap-tahap pemberdayaan masyarakat ini dimulai dari analisis situasi desa Banguncipto sebagai desa paling korupsi di Yogyakarta, penentuan kelompok mitra Kemudian, dilanjutkan dengan masalah prioritas, penawaran solusi berdasarkan hasil penelitian yakni pelatihan peningkatan integritas pengelolaan dana desa di masa pandemi COVID-19 serta rekayasa sosio-religius Ta'mir Masjid untuk menyelenggarakan dakwah antikorupsi di masa pandemi COVID-19. Selanjutnya, dilakukan sosialisasi, implementasi, pendampingan, evaluasi dan monitoring pada semua program.



GAMBAR XII.7. LANGKAH DAN TAHAPAN PENGABDIAN

1. Kegiatan yang Disepakati Mitra

Secara umum, tahapan pemberdayaan masyarakat ini dimulai dari sosialisasi, penyuluhan dan pelatihan. Sosialisasi program dilakukan kepada seluruh kelompok mitra, terdiri dari Perangkat Desa sejumlah 15 personalia dan para ketua Ta'mir Masjid sekaligus Da'i, sejumlah 20 ustadz.

Pertama, sosialisasi integritas dalam pengelolaan dana desa. Kegiatan ini akan dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 3, 10 April serta 11 & 18 Agustus 2022 bertempat di Balai Kapanewon bangucipto. *Kedua*, sosialisasi fikih antikorupsi dan tuntunan ibadah dalam kondisi darurat COVID-19 yang direncanakan pelaksanaannya pada 17 & 24 April serta 10 & 17 Agustus 2022 diselenggaraan sosialisasi, pelatihan dan *workshop* Da'i Antikorupsi. Secara detail, tahapan di atas dapat dijabarkan dalam bentuk rencana kegiatan, pendekatan dan kontribusi kelompok mitra sebagaimana diuraikan pada Tabel XII.2. Seluruh kegiatan tersebut selalu diawali dengan kesepakatan antara Tim Pengusul dengan Kelompok mitra Ta'mir masjid yang dikoordinasikan oleh PRM Banguncipto [73].

TABEL XII.2. RENCANA KEGIATAN, PENDEKATAN, DAN KONTRIBUSI MITRA

Rencana Kegiatan	Pendekatan	Kontribusi Kelompok Mitra	Rencana Pelaksanaan	Pihak Terkait
Sosialisasi Da'i Antikorupsi dalam kondisi darurat COVID-19	Religius organisatoris: Sosialisasi, pelatihan/ penyuluhan, pendampingan, evaluasi dan monitoring kepada 6 Ta'mir (20 Da'i) tentang Dakwah Antikorupsi dalam kondisi darurat COVID-19.	Ta'mir berkontribusi menyiapkan tempat yang layak dan akomodasi yang memadai.	Sabtu, 3 April 2022 Sabtu, 10 April 2022 Sabtu, 17 April 2022	PRM Ta'mir Masjid Tim Pengabdi Ta'mir Masjid Tim Pengabdi
Pelatihan dan workshop Da'i Antikorupsi "Pasca" pandemi COVID-19	Religius organisatoris: Sosialisasi, pelatihan, pendampingan, evaluasi dan monitoring kepada 6 Ta'mir (20 Da'i) tentang Dakwah Antikorupsi dalam "pasca" pandemi COVID-19.	Kelompok mitra berkontribusi menyediakan ruang ber-AC, sound dan wifi.	Sabtu, 11 Agustus 2022 Sabtu, 18 Agustus 2022	PRM Ta'mir Masjid Tim Pengabdi

2. Uraian Kepakaran dan Tugas Masing-masing Anggota Tim Pengabdi

Pembagian tugas dan peran masing-masing Tim Pengabdi disesuaikan dengan kepakaran dan/atau bidang keilmuan, baik dosen dan mahasiswa. Tabel XII.3 menunjukkan pembagian tugas dan peran tersebut.

TABEL XII.3. KEPAKARAN, TUGAS, DAN PERAN TIM PENGUSUL

No	Tim Pengabdi	Peran	Kepakaran/ Bidang Ilmu	Tugas dan Peran
1	Dr. Anom Wahyu Asmorojati S.H., M.H.	Ketua	Ilmu Hukum	Koordinasi dengan kepala desa Banguncipto. Koordinasi dengan PRM Baguncipto. Koordinai dengan anggota dan mahasiswa. Observasi lapangan dan analisis situasi mitra. solusi berdasarkan akumulasi hasil penelitian Tim Pengabdi. Menyusun proposal PPM. Menyusun RAB. Menyusun laporan. Menghasilkan target luaran (draf artikel pada jurnal dan Semnas LPPM UAD, draf berita di media masa cetak-online, shooting video dan HKI).
2	Dr. Suyadi, M.Pd.I.	Anggota	Pendidikan Islam, Anti-korupsi, dan COVID-19	Membantu berkoordinasi dengan kepala desa Banguncipto. Membantu berkoordinasi dengan PRM Baguncipto. Koordinasi dengan ketua dan mahasiswa. Kolaborasi observasi lapangan dan analisis situasi mitra. Memperbaiki menyusun proposal PPM. Memvalidasi RAB. Membantu menyusun laporan. Membantu menghasilkan target luaran (menjabarkan draf artikel untuk jurnal dan Semnas LPPM UAD, menulis berita di media masa cetak-online, shooting video dan HKI).
3	Suyitno, M.Pd.	Anggota	Pendidikan, antikorupsi	Membantu berkoordinasi dengan kepala desa Banguncipto. Membantu berkoordinasi dengan PRM Baguncipto. Koordinasi dengan ketua dan mahasiswa. Kolaborasi observasi lapangan dan analisis situasi mitra. Memperbaiki menyusun proposal PPM. Memvalidasi RAB. Membantu menyusun laporan. Membantu menghasilkan target luaran (menjabarkan draf artikel untuk jurnal dan Semnas LPPM UAD, menulis berita di media masa cetak-*online*, shooting video dan HKI)
4	Danang Rizky	Mahasiswa S-1 Ilmu Hukum	Ilmu Hukum	Membantu menyiapkan sarna prasarana kegiatan di lokasi acara. Membantu pelaksanaan kegiatan. Membantu koordinasi dengan mitra. Menjadi MC dalam *workshop* dan pelatihan. Membantu penyusunan artikel untuk Jurnal Pengabdian

No	Tim Pengabdi	Peran	Kepakaran/ Bidang Ilmu	Tugas dan Peran
5	A. Wahyuni	Mahasiswa S-1 Ilmu Hukum	Ilmu Hukum	Menjadi Qori' dalam kegiatan Membantu editing proposal Membantu editing video Membantu editing jurnal Membantu penulisan draf buku
6	Muhamad Arief Faturrohman	Mahasiswa S-1 Ilmu Hukum	Ilmu Hukum	Pengayaan sitasi Membantu editing video Membantu editing jurnal Membantu penulisan draf buku
7	Yesi Tania Yolanda	Mahasiswa S-1 Ilmu Hukum	Ilmu Hukum	Menjadi moderator dalam kegiatan Membantu editing video Membantu editing jurnal Membantu penulisan draf buku
8	Septian Azzahra	Mahasiswa S-1 PAI	PAI	Membuat opini di media massa Membantu penulisan HKI Membantu editing video Membantu editing jurnal Membantu penulisan draf buku
9	Sukma Dewi Hapsari	Mahasiswa S-1 PAI	PAI	Menyiapkan administrasi kegiatan Membantu editing video Membantu editing jurnal Membantu penulisan draf buku
10	Nur Jannah	Mahasiswa S-1 PAI	PAI	Membantu perijinan kegiatan Membantu editing video Membantu editing jurnal Membantu penulisan draf buku
11	Us'an	Mahasiswa S-1 PAI	PAI	Memperbaiki road map pengabdian Membantu editing video Membantu editing jurnal Membantu penulisan draf buku
12	Rika Wulandari	Mahasiswa S-1 PAI	PAI	Membantu operasional pelaksanaan Membantu editing video Membantu editing jurnal Membantu penulisan draf buku

3. Luaran dan Target

Luaran dan target pengabdian ini diorientasikan untuk merespons kebijakan MBKM dan menunjang tercapainya 3 IKU. Kegiatan MBKM diwujudkan dalam bentuk kegiatan belajar mahasiswa diluar kampus yang dapat dikonversi dengan mata kuliah setara dengan 20 sks. Adapun 3 IKU yang ditargetkan adalah IKU 2 yakni mahasiswa mendapat pengalaman diluar kampus, IKU 4 yaitu dosen berkegiatan diluar kampus melakukan pengabdian kepada masyarakat, dan IKU yaitu 5 hasil penelitian dosen dimanfaatkan masyarakat.

Selanjutnya secara spesifik luaran dan target pengabdian ini mencakup 5 luaran, yakni publikasi, artikel pada media masa, video kegiatan yang diupload pada media sosial, hak cipta, dan peningkatan pemberdayaan mitra untuk mewujudkan Kalurahan Banguncipto sebagai desa berintegritas.

4. Publikasi

Seluruh proses dan hasil kegiatan pengabdian masyarakat di Kalurahan Banguncipto pada kelompok mitra (Ta'mir Masjid) akan dipublikasikan baik dalam jurnal-jurnal pengabdian pada masyarakat maupun jurnal-jurnal penelitian. Secara terperinci, publikasi yang menjadi target adalah sebagai berikut:

a. Publikasi pada Jurnal pengabdian terakreditasi atau terindeks SINTA Program pengabdian masyarakat, khususnya pelatihan peningkatan integritas perangkat desa di tengah darurat COVID-19 akan dipublikasikan pada Jurnal Pengabdian Masyarakat sinta 4 (Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat (ejournal.id). Judul artikel ini adalah, "Desa Berintegritas dalam Kondisi Darurat COVID-19: Studi Kasus di Kalurahan Banguncipto Sentolo Yogyakarta."
b. Artikel di Media Massa Kedaulatan Rakyat dengan Judul Banguncipto Berintegritas
c. Video Kegiatan ToT Yang diupload di YouTube Channel Perguruan Tinggi
d. Hak Cipta berupa poster ToT dakwah anti korupsi.

5. Peningkatan keberdayaan mitra

Peningkatan keberdayaan mitra telah diuraian secara komprehensif pada Tabel 4 namun dalam hal ini akan dikemukakan kembali secara ringkas di masing-masing mitra.

TABEL XII.4. PENINGKATAN KEBERDAYAN MITRA

No	Mitra	Indikator	Keterangan
1	Ta'mir Masjid Banguncipto	Pengetahun	Pengetahuan Da'i tentang dakwah antikorupsi meningkat 45%
		Keterampilan	Keterampilan dakwah antikorupsi para Da'i meningkat 70%
		Layanan Umat/jama'ah	Layanaan dakwah antikorupsi kepada umat/ Jama'ah meningkat 80%

Target luaran pengabdian ke depan adalah mewujudkan Kalurahan Banguncipto sebagai Desa Berintegritas yang religius. Target tersebut diperinci dengan memberikan solusi atas masalah prioritas mitra yang mampu meningkatkan aspek pemberdayaan mitra, penerapan IPTEKS, dan tata kelola. Target luaran selengkapnya PPM ini ditunjukkan pada Tabel XII.5.

TABEL XII.5. INDIKATOR CAPAIAN LUARAN PENGABDIAN

No	Jenis Luaran	Capaian
1	Publikasi	Jurnal Pengabdian pada Masyarakat (JPPM),
2	Artikel di Media masa	Kedaulatan Rakyat, "Membangun Integritas Desa"
		Dak'wah Antikorupsi di Tengah Pandemi COVID-19
3	Video kegiatan	Video Kegiatan Tentang Sosialisasi UU Desa Berintegritas yang diupload ke YouTube
		Video kegiatan tentang pelatihan Da'i Antikorupsi dalam kondisi darurat COVID-19.
4	Kekayaan Intelektual	Hak Cipta tentang karya Inovatif di bidang tata kelola desa berintegritas.
		Hak Cipta tentang karya inovatif di bidang dakwah antikorupsi dalam kondisi darurat COVID-19.
5	Peningkatan keberdayaan mitra	Peningkatan integritas Perangkat Desa di masa pandemi COVID-19 (kodisi awal 45%)
		Peningkatan intensitas dakwah antikorupsi dalam kondisi darurat COVID-19 (kondisi awal 40%).

G. JADWAL PELAKSANAAN

Jadwal pengabdian kepada masyarakat disusun dengan mengisi langsung tabel berikut dengan memperbolehkan penambahan baris sesuai banyaknya kegiatan.

No	Nama Kegiatan	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1.	Sosialisasi UU Desa dalam kondisi darurat COVID-19			√	√								
2.	Workshop penyusunan program penanggulangan COVID-19 di Banguncipto				√	√							
3.	Pelatihan integritas bagi Perangkat Desa dalam kondisi Darurat COVID-19					√	√						
4.	Pelatihan teknologi antikorupsi "JAGA Bansos" KPK					√	√						

No	Nama Kegiatan	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
5.	Sosialisasi Fikih Antikorupsi di masa Pandemi COVID-19.						√	√					
6.	Pelatihan Dakwah Antikorupsi dalam kondisi darurat COVID-19.							√	√	√	√		
7.	Woskhop penyusunan materi da'wah Antikorupsi dalam kondisi darurat COVID-19.								√	√	√		
8.	Evaluasi dan monitoring pengukuran tingkat keberdayaan mitra.								√	√	√	√	√
9.	Penyusunan laporan										√	√	√
10.	Penulisan dan publikasi pada prosiding Semnas UAD				√	√	√	√	√				
11.	Penulisan dan publikasi pada jurnal pengabdian LPPM-UAD.				√	√	√	√	√				
12.	Penulisan dan publikasi pada Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)					√	√	√	√				
13.	Pembuatan video dan editing pelatihan integritas bagi Perangkat Desa banguncipto.						√	√	√				
14.	Pembuatan video dan editing tentang pelatihan Da'i Antikoruops di Banguncipto.					√	√	√	√				
15.	Penyusunan karya inovatif PPM Desa berintegritas							√	√	√	√	√	√
16.	Pengajuan Hak Cipta karya inovatif hasil PPM.								√	√	√	√	√

H. DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka disusun dan ditulis berdasarkan sistem nomor sesuai dengan urutan pengutipan. Hanya pustaka yang disitasi pada usulan pengabdian kepada masyarakat yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

[1] R. N. Hakim, "Korupsi Bansos COVID-19: Mensos Juliari Diduga Terima Rp 17 Miliar hingga Bukti Uang dalam Koper," *Kompas.com*, Jakarta, p. 2, 2020.

[2] Suyadi, "Kisah (Storytelling) Pada Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains Pendidikan Islam," *J. Ilm. Islam Futur.*, vol. 18, no. 1, pp. 52–74, 2018.

[3] Y. Jamaluddin, A. Sumaryana, B. Rusli, and R. A. Buchari, "Analisis Dampak Pengelolaan dan Penggunaan Dana Desa terhadap Pembangunan Daerah Analysis of the Impact of Management and Use of Village Funds on Regional Development," *JPPUMA J. Ilmu Pemerintah. dan Sos. Polit. UMA*, vol. 6, no. 1, pp. 14–24, 2018.

[4] N. Aini, "Wakil Menkes Guatemala Diduga Korupsi Dana COVID-19," *Republika.co.id*, Jakarta, p. 3, Apr-2020.

[5] W. Suyatmoko, "Peluncuran Indeks Persepsi Korupsi 2020: Korupsi dan COVID-19 Memperburuk Kemunduran Demokrasi," Jakarta, 2021.

[6] T. Omar, M. Hassan, and N. Hossain, "The moral and political economy of the pandemic in Bangladesh: Weak states and strong societies during COVID-19," *World Dev.*, vol. 137, no. May 2020, p. 105216, 2021.

[7] R. Djalante, J. Lassa, D. Setiamarga, C. Mahfud, A. Sudjatma, M. Indrawan, B. Haryanto, M. S. Sinapoy, I. Rafliana, S. Djalante, L. A. Gunawan, R. Anindito, H. Warsilah, and I. G. A. Surtiari, "Review and Analysis of Aurrent Responses to COVID-19 in Indonesia: Period of January to March 2020," *Prog. Disaster Sci.*, vol. 6, no. 1–9, p. 100091, 2020.

[8] M. Saefi, A. Fauzi, E. Kristiana, W. Cahya, M. Muchson, M. E. Setiawan, N. Nurul, D. Eka, A. Fitria, M. A. Ikhsan, and M. Ramadhani, "Survey data of COVID-19 related knowledge, attitude, and practices among indonesian undergraduate students," *Data Brie*, vol. 31, pp. 1–10, 2020.

[9] D. Monardo, "Peta Sebaran COVID-19 Indonesia," *Satuan Tugas Penanganan COVID-19*, 2021. [*Online*]. Available: https://covid19.go.id/.

[10] G. L. Bonaparta, "Korupsi Kebijakan Hukum di Masa Pandemi," in *Seminar Online Potensi Korupsi Kebijakan Hukum di Masa pandemi*, 2020, p. 4.

[11] M. Mietzner, "Populist Anti-Scientism, Religious Polarisation, and Institutionalised Corruption: How Indonesia's Democratic Decline Shaped Its COVID-19 Response," *J. Curr. Southeast Asian Aff.*, vol. 39, no. 2, pp. 227–249, 2020.

[12] A. M. Aji and D. M. Habibaty, "Fatwa Majelis Ulama Indonesia Tentang Penyelenggaraan Ibadah Dalam Situasi Terjadi Wabah COVID-19 Sebagai Langkah Antisipatif dan Proaktif Persebaran Virus Corona Di Indonesia," *SALAM J. Sos. dan Budaya Syar-i*, vol. 7, no. 8, pp. 673–686, 2020.

[13] M. Dahlan, H. Baharun, I. Sukri, U. Nurul, J. Probolinggo, and J. Timur, "Respons Jamaah Tabligh Terhadap Fatwa Majelis Ulama Indonesia tentang COVID-19," *Qiyas*, vol. 5, no. 1, pp. 53–69, 2020.

[14] A. Basit, "The COVID-19 Pandemic: An Opportunity for Terrorist Groups?," *Count. Terror. Trends Anal.*, vol. 12, no. 3, pp. 7–12, 2020.

[15] P. Edi, "Korupsi Dana Desa Rp1,1 Miliar, Kades di Kulonprogo Ditahan," *Merdeka.com*, Jakarta, p. 5, 2019.

[16] A. J. Iswara, "Ratusan Pesertanya Terjangkit Corona, Tablighi Jamaat Disorot Tajam," *Kompas.com*, Jakarta, p. 2, 2020.

[17] B. Hermawan, "Anggota Jamaah Tablig Asal Kulon Progo Positif Covid 19," *Republika.co.id*, Jakarta, p. 3, 2020.

[18] H. Poerwadi, "Yogyakarta Tanggap COVID-19," *Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta*, 2021. [*Online*]. Available: https://corona.jogjaprov.go.id/.

[19] R. D. R. M. Suyadi, Sumaryati, Dwi Hastuti, Desfa Yusmaliana, "Constitutional Piety: The Integration of Anti-Corruption Education into Islamic Religious Learning Based on Neuroscience," *J-PAI J. Pendidik. Agama Islam*, vol. 6, no. 1, pp. 38–46, 2019.

[20] S. Suyadi, "Integration of Anti-Corruption Education (PAK) In Islamic Religious Education (PAI) With Neuroscience Approach (Multi-Case Study in Brain Friendly PAUD: I Sleman Kindergarten Yogyakarta)," *INFERENSI J. Penelit. Sos. Keagamaan*, vol. 12, no. 2, pp. 307–330, 2019.

[21] S. Z. N. N. A. Febriana, "The Fiqh of Disaster: The Mitigation of COVID-19 in the perspective of Islamic education-neuroscience," *Int. J. Disaster Risk Reduct.*, vol. IJDRR_2020, p. Article Inpress, 2020.

[22] C. A. Akhmad and S. Suyadi, "Literasi Kesehatan dalam Pendidikan Islam: Studi Kasus Dampak COVID-19 bagi Mahasiswa UAD," *Fikroh J. Pemikir. dan Pendidik. Islam*, vol. 14, no. 1, pp. 28–42, 2021.

[23] M. Amin Abdullah, "Mendialogkan Nalar Agama dan Sains Modern di Tengah Pandemi COVID-19," *Maarif*, vol. 15, no. 1, pp. 11–39, 2020.

[24] H. Taja, Nadri dan Aziz, "Mengintegrasikan Nilai-Nilai Anti Korupsi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *J. Pendidik. Agama Islam*, vol. Vol. XIII, pp. 39–51, 2016.

[25] E. P. I Ketut Seregig, Tulus Suryanto, Bambang Hartono, Eddy Rivai, "Preventing the Acts of Corruption through Legal Community Education," *J. Soc. Stud. Educ. Res.*, vol. 9, no. 2, pp. 138–159, 2018.



[26] H. T. Ananingsih, N. Fitrianingsi, I. H. Putri, A. Munandar, I. Saputri, H. B. Rizadewa, and A. H. R. Pangulu, "Laporan Pelaksanaan Kuliah Keraja Nyata reguler Universitas Ahmad Dahlan Periode 65 Tahun Akademik 2017/2018," Yogyakarta, 2018.

[27] A. Mutaqin, "DIY Optimalisasi Dana Desa Tangani COVID-19," *Merdeka.com*, Jakarta, p. 2, 2021.

[28] H. Sidik, "Semua desa di Bantul sisihkan dana desa untuk penanganan COVID-19," *Antaranews.com*, Jakarta, p. 4, Apr-2020.

[29] I. Narwanti, "Pemberdayaan masyarakat desa banguncipto, Kapanewon sentolo, kabupaten kulon progo dalam program peningkatan kualitas kesehatan keluarga," *J. Pemberdaya.*, vol. 1, no. 2, pp. 143–150, 2017.

[30] T. U. Dkk, "Laporan Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Reguler Universitas Ahmad Dahlan Periode LIX Tahun Akademik 2016/2017," Yogyakarta, 2017.

[31] A. Ramadhan, "Catatan ICW, Kasus Korupsi Dana Desa Terbanyak Muncul pada 2019," *Kompas.com*, Jakarta, p. 5, 2020.

[32] T. Penyusun, *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMD) Banguncipto Kapanewon Sentolo*. Yogyakarta: Kalurahan Banguncipto, 2014.

[33] I. Y. I. Anom Wahyu Asmorojati, "Pelatihan dan pendampingan pembentukan Lembaga Mediasi Desa pada Desa Wukirsari, Imogiri, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta," in *Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat*, 2020, no. 6, pp. 194–198.

[34] A. W. Asmorojati, "Urgensi Pendidikan Anti Korupsi dan KPK dalam Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi di Indonesia," in *The 6th University Research Colloquium 2017*, 2017, pp. 491–498.

[35] D. H. Sumaryati, Suyadi, *Pendidikan Antikorupsi di Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*. Yogyakarta: UAD Press, 2019.

[36] S. W. S. Sukmayadi, "Pelatihan Da'i Antikorupsi bagi Mubaligh-Mubalighah Terdampak Physical Distancing Akibat Pandemi," *J. Pengabdi. Pada Masy.*, vol. 5, no. 4, pp. 1051–1064, 2020.

[37] Suyadi, *Profil da'i anti korupsi: program pemberdayaan masyarakat unggulan perguruan tinggi pada kelompok sasaran Paguyuban Mubaligh Desa Antikorupsi kelurahan prenggan kotagede yogyakarta*. Yogyakarta: UAD Press, 2020.

[38] T. Penyusun, *Rencana Strategis (Renstra) Penelitian dan Pengabdian*

Universitas Ahmad Dahlan Tahun 2020-2024. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Universitas Ahmad Dahlan, 2019.

[39] Suyadi, *Instrumen Observsi Antikorupsi*. Yogyakarta: UAD Press, 2019.

[40] Suyadi, "Constitutional Piety: The Integration of Anti-Corruption Education into Islamic Religious Learning Based on Neuroscience," *J-PAI J. Pendidik. Agama Islam*, vol. 6, no. 1, pp. 1–12, 2019.

[41] Y. Wijaya, "Constructing an Anti-Corruption Theology," *Exchange*, vol. 43, no. 1, pp. 221–236, 2014.

[42] M. T. dan T. P. P. Muhammadiyah, *Fikih Anti Korupsi Perspektif Ulama Muhammadiyah*. Jakarta: Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2006.

[43] P. P. Muhammadiyah, *Tuntunan Ibadah dalam Kondisi Darurat COVID-19*. Yogyakarta: Muhammadiyah COVID-19 Command Center, 2020.

[44] N. F. W. Andi Setiawan, Muhtar Habbodin, "Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Desa Budugsidorejo Kabupaten Jombang Tahun 2015," *Polit. Indones.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–16, 2017.

[45] F. Rahman, "Korupsi di Tingkat Desa," *Governancce*, vol. 2, no. 1, pp. 13–14, 2011.

[46] R. E. Diansari, "Analisa Implementasi Alokasi Dana Desa (Add) Kasus Seluruh Desa di Kapanewon Kledung Kabupaten Temanggung Tahun 2013," in *Seminar Nasional Universitas PGRI Yogyakarta 2015 ANALISA*, 2015, pp. 504–511.

[47] S. Nurharibnu Wibisono, Herry PurnomoInformasi, "Mengungkap Fenomena Pengawasan Publik Terhadap Dana Desa di Kabupaten Madiun," *J. AKSI (Akuntansi dan Sist. Informasi) Vol*, vol. 2, no. 1, pp. 8–19, 2017.

[48] Suyadi, *Profil Pendidikan Antikorupsi*. Yogyakarta: UAD Press, 2020.

[49] R. Alfaqi, Habibi, "Peran Pemuda Dalam Upaya Pencegahan Korupsi dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Wilayah (Studi di Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta)," *J. Ketahanan Nas.*, vol. 23, no. 3, pp. 320–337, 2017.

[50] S. Mashabi, "KPK Luncurkan Aplikasi Jaga Bansos, Masyarakat Bisa Lapor Dugaan Penyimpangan," *Kompas.com*, Jakarta, p. 3, 2020.

[51] T. Penyusun, *Jaga Bansos*. Jakarta: Komisi Pemberantasan Korupsi, 2020.

[52] S. Anwar, *Tuntunan Ibadah dalam Kondisi Darurat* COVID-19. Yogyakarta, 2020.
[53] D. Yusmaliana, H. Widodo, and A. Suryadin, "Creative Imagination Base on Neuroscience: A Development and Validation of Teacher ' s Module in COVID-19 Affected Schools," *Univers. J. Educ. Res.*, vol. 8, no. 11B, pp. 5849–5858, 2020.
[54] R. S. H. Suyadi, "Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Perilaku-Perilaku Religius di Tengah Situasi *Social distancing* Akibat Pandemi COVID-19," *Al Ulya J. Pendidik. Islam*, vol. 5, no. 2, pp. 226–238, 2020.
[55] A. Suyadi, Waharjani, Sumaryati, Diyan Faturrahman, "Pelatihan da'i antikorupsi di tengah pandemi COVID-19 bagi paguyuban mubaligh dan Pimpinan Ranting Muhammadiyah/Aisyiyah (PRM/PRA) desa antikorupsi Kelurahan Prenggan Kotagede Yogyakarta," in *Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat*, 2020, no. November, pp. 194–198.
[56] S. S. W. Sukmayadi, "Reading Corner Anti-corruption Literacy in Kindergarten 'Aisyiyah Bustanul Athfal (TK ABA) Perak Mosque Complex, Anti-corruption Village, Prenggan Village, Kotagede Yogyakarta," *J. Tarbiyatuna*, vol. 11, no. 2, pp. 114–127, 2020.
[57] M. M. Suyadi, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring," *At-Ta'dib J. Ilm. Prodi Pendidik. Agama Islam*, vol. 12, no. 2, pp. 127–137, 2020.
[58] Romziatussa'adah, "Pemberantasan Korupsi Perspektif Hukum Pidana Islam," *Nurani*, vol. 14, no. 1, pp. 119–156, 2014.
[59] R. Dandirwalu, "Pembinaan Antikorupsi dalam Keluarga Kristen dan Muslim di Kota Ambon," *Wawasan J. Ilm. Agama dan Sos. Budaya*, vol. 3, no. 1, pp. 91–101, 2018.
[60] K. Hasan, "Peran Pendidikan Islam Terhadap Pencegahan Korupsi," *At-Ta'dib J. Ilm. Prodi Pendidik. Agama Islam*, vol. 11, no. 2, pp. 81–97, 2019.
[61] E. J. Tom and P. O. Bamgboye, "The Role of Religion in Combating Corruption: The Nigerian," *Int. J. Soc. Sci.*, vol. 11, no. 2, pp. 128–142, 2017.
[62] B. Warf, "Global Geographies of Corruption," *GeoJournal*, vol. 4, no. June, pp. 1–14, 2016.
[63] S. Muhammad Hisyam Fathin, "Pengaruh COVID-19 dalam Fikih Ibadah (Studi Kasus: Shalat Jum'at Shaf Berjarak 1 Meter Di Masjid

Sunan Kalijaga)," *Al-Ulya J. Pendidik. Islam*, vol. 5, no. 2, pp. 136–153, 2020.

[64] Suyadi, "Integration Of Anti-Corruption Education Wth Neuroscience Approach (Multi-Ccase Study In Brain Friendly PUD: I Sleman Kindergarten Yogyakarta)," *Inferensi, J. Penelit. Sos. Keagamaan*, vol. 12, no. 2, 2018.

[65] Suyadi, "Integration of Anti-Corruption Education (PAK) In Islamic Religious Education (PAI) With Neuroscience Approach (Multi-Case Study in Brain Friendly PAUD: I Sleman Kindergarten Yogyakarta)," *Inferensi, J. Penelit. Sos. Keagamaan*, vol. 12, no. 2, pp. 307–330, 2018.

[66] D. H. Sumaryati, Suyadi, *Pendidikan Antikorupsi dalam Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*. Yogyakarta: UAD Press, 2019.

[67] S. Suyadi, Dwi Hastuti, "Anticorruption Education Insertion in Islamic Religious Learning In The Umar Mas'ud Kindergarten of Bawean Island Indonesia," *Int. J. Innov. Educ. Res.*, vol. 7, no. 10, pp. 771–783, 2019.

[68] S. S. D. H. and A. D. Saputro, "Early Childhood Eeducation Teachers' Perception of the Integration of Anti-corruption Education into Islamic Religious Education in Bawean Island Indonesia," *Elem. Educ. Online*, vol. 19, no. 3, pp. 1703–1714, 2020.

[69] A. W. A. avanti Vera Risti, "Nationalism Understanding:Citizens National Consciousness," 2018.

[70] A. W. A. avanti Vera Risti, "Pengembangan Program Sodaqoh Sampah Sebagai Pemberdayaan Lembaga Paud Dan Pengembangan Pendidikan Karakter," *J. Penelit. Hum. LPPM UNY*, vol. 22, no. 1, 2017.

[71] A. W. A. Rahmat muhajir Nugroho, "Simultaneous Election In Indonesia: Is It Really More Effective and Efficient?," *Media Huk.*, vol. 26, no. 2, pp. 213–222, 2019.

[72] Suyadi, *Angket Pengukuran Perilaku Koruptif*. Yogyakarta: UAD Press, 2019.

[73] H. D. Bunga, Marten, Aan Aswari, "Konsepsi Penyelamatan Dana Desa dari Perbuatan Korupsi, Village Refrigeration Conception of Corruption Requirements," *Holrev*, vol. 2, no. 2, pp. 448–459, 2018.

[74] T. Wulandari, "Rekayasa Sosial Kolaborasi Pendidikan Karakter Dan Pendidikan Multikultural: Praksis Di Yayasan Perguruan Sultan Iskandar Muda," *J. Pembang. Pendidik. Fondasi dan Apl.*, vol. 4, no. 2, pp. 186–194, 2016.

[75] N. Zuriah, "Model Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Kearifan Lokal dan Civic Virtue Sebuah Rekayasa Sosial," in *Senaspro*; 2016, *Seminar Nasional dan Gelar Produk*, 2016, pp. 164–177.

I. GAMBARAN IPTEKS

Gambaran ipteks berisi uraian maksimal 500 kata menjelaskan gambaran ipteks yang akan diimplementasikan di mitra sasaran.

IPTEKS yang akan diterapkan untuk mewujudkan desa Banguncipto Berintegritas di masa-pasca COVID-19 adalah prosedur pelaporan dugaan korupsi melalui aplikasi "JAGA Bansos" dan "rekayasa sosioeligus" dakwah antikoripsi. *Pertama*, prosedur input laporan kasus dugaan koruspi mengguanakan apikasi "JAGA Banson" merupakan salah satu aplikasi yang dilaunchig KPK untuk melibatkan masyarakat luas dalam pencegahan korupsi. Siapa pun warga negara Indonesia dapat men-*download* aplikasi tersebut dan melaporkan setiap dugaan korupsi, termasuk dana desa di Banguncipto. Aplikasi ini oleh Tim Pengabdi akan dikenalkan, disosialisasikan hinga diinstalasikan kepada Perangkat Desa untuk menjaga integritas berbantuan teknologi digital dalam mengelola dana desa. Gambar XII.8 adalah proseder input laporan dugaan korupsi mengguankan aplikasi JAGA tersebut.

Kedua, IPTEKS untuk rekayasa sosio-religius, yakni mengubah tata kelola Ta'mir masjid dari yang semula tidak peduli korupsi, menjadi masjid yang berperan aktif dalam pencegahan korupsi dalam kondisi darurat COVID-19. Dari rekyasa sosio-religius inilah akan muncul "Da'i-da'i antikorupsi" di masa pandemi COVID-19 yang setiap berdakwah akan menyampaikan materi tentang *Fikih Antikorupsi*. Rekayasa sosial seperti ini pernah berhasil dilakukan oleh Tim Pengabdi di Desa Prenggan (Desa Antikorupsi) pada tahun 2019 [36], diperkuat dengan rekayasa sejenis oleh Wulandari [74], dan Zuriah, Widodo & Sunaryo [75] di desa lain, sehingga secara metodologis rekayasa sosio religius ini adalah sahih. Oleh karena itu, Tim pengusul akan melakukan intervensi terhadap tata kelola masjid, terutama pembinaan Da'i antikorupsi dalam kondisi darurat COVID-9.

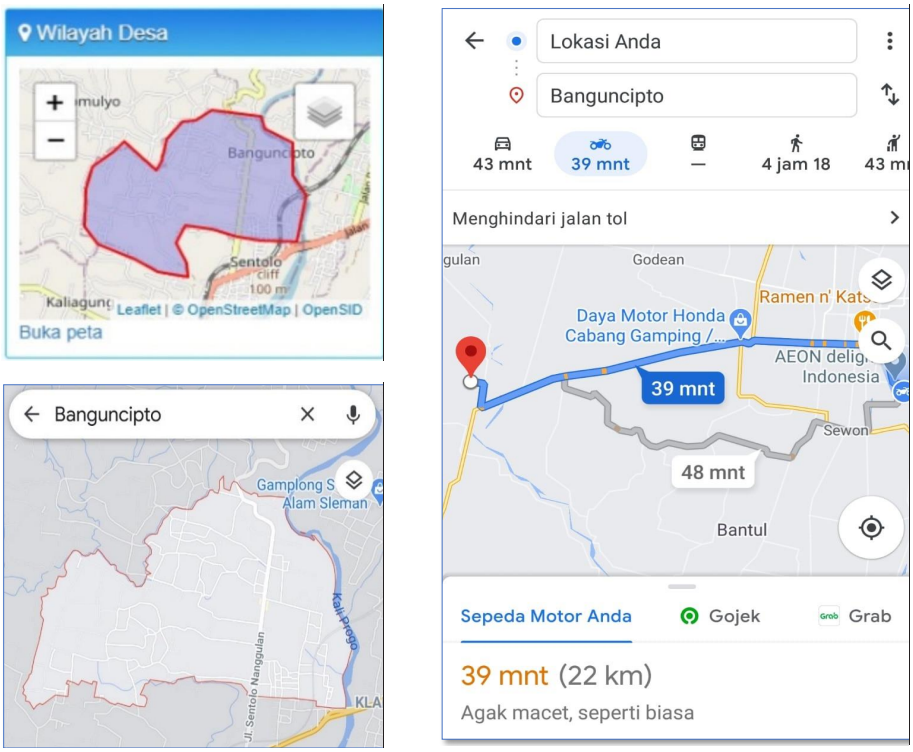


GAMBAR XII.8. IPTEKS YANG AKAN DITERAPKAN: TAMPILAN APLIKASI JAGA BANSOS KPK

J. PETA LOKASI MITRA SASARAN

Gambaran ipteks berisi uraian maksimal 500 kata menjelaskan gambaran ipteks yang akan diimplentasikan di mitra sasaran.

Peta lokasi desa/Kalurahan Banguncipto dari Universitas Ahmad Dahlan berjarak 22 km. Peta banguncipto dapat di-*download* pada laman resmi Banguncipto (http://banguncipto-kulonprogo.desa.id/index.php/first), atau memakai Google Map. Gambar XII.9 menunjukkan peta Kalurahan Banguncipto dan rute menuju lokasi tersebut.



GAMBAR XII.9. PETA LOKASI PPM, DIAMBIL DARI WEB RESMI KALURAHAN BANGUNCIPTO (HTTP://BANGUNCIPTO-KULONPROGO.DESA.ID/INDEX.PHP/FIRST), DAN RUTE DIAMBIL DARI KAMPUS 2 UAD BERJARAK 22 KM ATAU 39 JARAK TEMPUH)

TENTANG PENULIS



Prof. Dr. Suyadi, S.Pd.I., M.Pd.I., merupakan dosen tetap Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. Pria kelahiran Sleman, 7 Agustus 1982 ini juga merupakan anggota Majelis Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi Pimpinan Pusat Muhammadiyah dan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM) D.I. Yogyakarta.

Putra kedua dari pasangan Nardi Yasa dan Darti ini menyelesaikan pendidikan dasar dan menengahnya di kampung halaman, Gayamharjo, Prambanan, Sleman. Pendidikan Tingginya dimulai dari S-1 Jurusan Kependidikan Islam di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang ditamatkannya pada tahun 2007. Skripsinya yang membandingkan pemikiran Muhammad Abduh dan Paulo Freire berhasil dikembangkan menjadi buku berjudul *Pendidikan Islam Mazhab Kritis: Perbandingan Pemikiran Timur dan Barat* (Gama Media, 2008) serta menjadi tonggak sejarah kariernya sebagai akademisi. Sejak itu, ia "kecanduan" menjadi penulis buku. Pada tahun 2009, ia mengenyam pendidikan S-2 Program Studi Pendidikan Guru Raudlatul Athfal (PGRA) (sekarang Pendidikan Islam Anak Usia Dini [PIAUD/PAUD]) UIN Sunan Kalijaga. Dalam masa transisi pendidikan S-1-S-2, buku-buku yang ditulisnya lebih banyak bertemakan Islam populer yang diangkat dari pengalaman spiritualnya. Beberapa di antara buku tersebut adalah Keajaiban Puasa Senin Kamis, Kaampuhan Puasa Dawaud, Salat Tahajud, Salat Duha, Quantum Dzikir, Quantum Istiqomah, dan lebih dari 20 buku populer lainnya.

Namun, di akhir masa studi S-2-nya, tulisannya mulai bergeser

menjadi buku-buku teoretis sesuai bidang keahliannya. Beberapa di antara buku-buku tersebut adalah Konsep Dasar PAUD, Kurikulum PAUD, Psikologi Belajar PAUD, Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter, Permainan Edukatif, Penelitian Tindakan Kelas, Bimbingan dan Konseling PAUD, dan puluhan buku ajar lainnya. Ketika lulus S-2 tahun 2010 (masa pendidikan 1 tahun 6 bulan), ia merupakan wisudawan tercepat dan terbaik, sekaligus penulis lebih dari 30 buku. Berita kelulusannya dimuat dalam harian Kedaulatan Rakyat edisi Senin Kliwon 12 April 2010 berjudul "Suyadi: 2 Tahun Terbitkan 30 Buku, Wisudawan Terbaik UIN Suka".

Pada tahun 2011, ia memulai pendidikan S-3 di universitas yang sama, dalam Prodi Studi Islam Konsentrasi Kependidikan Islam Peminatan PIAUD. Pada studi doktoral inilah, minatnya pada neurosains muncul. Minat ini terus berkembang ketika ia membaca buku-buku karya Taufiq Pasiak. Bahkan, sepanjang menempuh pendidikan doktor, produktivitas menulisnya tidak surut, dengan fokus pada bidang ilmu baru pendidikan Islam dan neurosains. Buku pertamanya yang terbit 2013 adalah Teori Pendidikan Anak Usia Dini dalam Kajian Neurosains (Rosda Karya Bandung, 2014). Sejak terbitnya buku ini, tulisan-tulisannya bercorak khusus tentang pendidikan Islam dan Neurosains.

Pernyataan Pasiak dalam sebuah seminar bahwa otak koruptor hanya normal tetapi tidak sehat melebarkan sayap pemikiran Suyadi tentang pendidikan antikorupsi dalam Islam berbasis neurosains. Ia menulis buku ajar tentang pendidikan antikorupsi mulai jenjang PAUD (12 judul), SD/MI (6 judul), SMP/MTs (3 judul), hingga SMA/MA (3 judul). Walaupun demikian, buku-buku ini hanyalah respons praktis neurosains terhadap pencegahan korupsi yang kemudian menjadi warna tersendiri bagi karya-karya selanjutnya.

Di bawah bimbingan Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag. (Guru Besar UIN Sunan Kalijaga) dan Dr. dr. Taufiq Pasiak, M.Kes. (Dokter Fakultas Kedokteran Unsrat Manado, sekarang [2021] Dekan Fakultas Kedokteran UPN Jakarta), ia berhasil menyelesaikan pendidikan doktoralnya dengan predikat *Cumclaude*. Disertasi berjudul Dasar-dasar Pemikiran Menuju Ilmu Baru Neurosains Pendidikan Islam terpilih sebagai disertasi terbaik UIN Sunan Kalijaga 2013-2015. Sepertinya, program doktoral UIN Sunan Kalijaga terpesona dengan disertasinya. Hal ini dibuktikan dengan munculnya mata kuliah baru pada program doktor UIN Sunan Kalijaga, yakni Neurosains Pendidikan Islam. Ia diminta menjadi dosen pengampu mata kuliah ter-

sebut. Itulah awal ia menjadi staf pengajar di UIN Suka.

Pada 2017 ia memutuskan untuk menjadi dosen tetap pada Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI), Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Ahmad Dahlan (UAD,) Yogyakarta. Sejak masuk UAD, karya-karyanya bergeser dari buku menjadi artikel. Meskipun demikian, secara substansi, konten keilmuannya masih sama, yakni pendidikan Islam, neurosains, dan antikorupsi. Bahkan, melalui mata kuliah Neurosains Pendidikan Islam yang diampunya, ia memobilisasi riset kolaboratif dosen dan mahasiswa untuk mengembangkan ilmu baru yang dirintisnya tersebut. Jika pembaca search pada Google Scholar dengan keyword "pendidikan Islam", "neurosains", "'aql", dan "otak", maka yang akan muncul adalah karya-karya Suyadi dan mahasiswa FAI UAD.

Sejak masuk ke UAD hingga saat ini (2024), lebih dari 100 artikel dipublikasikan baik dalam jurnal nasional terakreditasi maupun jurnal internasional bereputasi. Bahkan, empat artikel di antaranya terbit dalam jurnal internasional bereputasi terindeks Scopus Quarti Satu (Q1), yakni: 1) "Genealogi pendidikan Islam" yang terbit di *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies* https://aljamiah.or.id/index.php/AJIS/article/view/56102/352; 2) "Milenialisasi Pendidikan Islam Berbasis Neurosains" yang terbit di Qudus *International Journal of Islamic Studies* (QIJIS): https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/QIJIS/article/view/4922; 3) "Fikih Kebencanaan Perspektif Neurosains Pendidikan Islam" yang terbit di *International Journal of Disaster Risk Reduction* (IJDRR): https://doi.org/10.1016/j.ijdrr.2020.101848; 4) "Reformasi Akademik" yang terbit di *International Journal of Educational Development* https://authors.elsevier.com/sd/article/S0738-0593(21)00187-5; dan masih banyak lagi tulisan-tulisan hasil penelitian lainnya. Hingga saat ini, ia memiliki h-index Scopus 7, SINTA Score 2.187.

Hingga tahun 2023, ia memperoleh empat penghargaan. *Pertama*, pada tahun 2019 ia memperoleh penghargaan sebagai pembimbing terbaik I bidang penalaran jenjang magister 2019, internal UAD. Penghargaan ini diraih atas prestasinya sebagai promotor bagi mahasiswa MPAI yang lolos program Talenta Inovasi Indonesia dari Kemendikbudristek 2020. Di samping itu, Ia juga menjadi pelopor inovasi di bidang pendidikan Islam berbasis neurosains hingga menghasilkan karya-karya inovatif dan teruji. Hal ini dibuktikan dengan perolehan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) baik berupa Hak Cipta, Paten, Desain Industri, maupun Merek yang



jumlahnya lebih dari 100 ciptaan pada tahun 2021. *Kedua*, pada tahun 2021, ia memperoleh penghargaan sebagai Peneliti Terbaik UAD tahun. Penghargaan ini diberikan atas prestasinya dalam perolehan hibah penelitian multiyears dari Kemendikbudristek. *Ketiga*, pada tahun 2022, ia memperoleh penghargaan sebagai dosen dengan publikasi pada Jurnal Internasional Bereputasi dan Berdampak tinggi bidang Sosial Humaniora. Penghargaan ini didsarkan atas capainya yang lolos dalam program *World Class Professor* (WCP) Kemendikbudristek pada 2021 dan 2022. Dalam dua tahun tersebut, Ia mengundang Prof. Ahmad Najib Burhani, M.A., M.Sc., Ph.D. (Plt. Kepala Organisasi Riset Ilmu Pengetahuan Sosial dan Humaniora Badan Riset dan Inovasi Nasional [BRIN] 2021) dan Prof. Dr. Saedah Binti Siraj dari Universiti Malaya, Malaysia untuk melakukan *joint risearch and publication*. Bahkan, di tahun yang sama, ia juga lolos dalam liga *Matching Fund* (sekarang PDP) melalui laman Kedaireka. *Keempat*, pada tahun 2023, Ia juga memperoleh penghargaan sebagai *Academic Leader* (AL) dari Kemendikbudristek. Penghargaan ini merupakan akumulasi seluruh capaian yang berhasil dikumpulkan.

Karier akademiknya semakin meroket ketika pada tahun 2022 ia menjadi Asesor Lembaga Akreditasi Mandiri Kependidikan (LAMDIK). Satu tahun berikutnya, yakni pada April 2023 ia meraih jabatan tertingi sebagai dosen, yakni Guru Besar (Profesor) bidang Ilmu Pendidikan Islam. Pada tahun 2024, ia masuk menjadi Asesor Jabatan Fungsional Dosen (JAD) untuk Penilaian Lekor Kepala dan Guru Besar Kemendikbudristek. Saat ini ia dapat dihubungi melalui email suyadi@mpai.uad.ac.id atau nomor HP 085-328-093-572.